Laporan Tahunan
Terintegrasi
2025



ELEVATING
THE BASELINE

PT BFI Finance Indonesia Tbk

ELEVATING THE BASELINE



Momen transformatif tidak lahir secara spontan. Sejarah menunjukkan bagaimana suatu kemajuan yang revolusioner baru dapat terjadi ketika kondisi di sekitarnya telah matang; saat fondasi telah dibangun, kapabilitas telah dikembangkan, dan sistem telah disiapkan untuk menopang perubahan yang berkelanjutan.

Bagi BFI Finance, meningkatkan standar dasar (***Elevating the Baseline***) berarti menumbuhkan kondisi tersebut dengan kesadaran yang kuat. Upaya ini mencakup disiplin dalam membangun landasan yang lebih kokoh, mempertajam pengambilan keputusan, serta menerapkan standar yang lebih tinggi dalam pelaksanaan sehari-hari. Kami menyadari bahwa kami masih menjalani proses, dan kami memilih untuk tidak tergesa-gesa melainkan menjalaninya dengan perlahan namun pasti.

Kami pun terus mempersiapkan diri. Kami meninggikan pijakan tempat kami beroperasi—secara organisasi, operasional, dan budaya kerja. Dengan demikian, saat peluang itu hadir, aspirasi kami dapat diaktivasi sebagai tindakan yang terarah dan konsisten, untuk mewujudkan capaian yang dampaknya berkelanjutan.

Penafian

Laporan Tahunan Terintegrasi PT BFI Finance Indonesia Tbk ("BFI Finance" atau "Perusahaan") ini disusun dengan itikad baik dan didasarkan pada sumber-sumber yang dianggap dapat diandalkan. Kendati Perusahaan telah berupaya memastikan akurasi, kegunaan, dan kelengkapan informasi yang disajikan, Perusahaan tidak menjamin apa pun terkait hal-hal tersebut. Laporan ini memuat pernyataan berwawasan ke depan mengenai prospek, rencana, dan ekspektasi Perusahaan. Pernyataan tersebut bukanlah fakta historis dan mengandung berbagai risiko, ketidakpastian, serta asumsi yang dapat menyebabkan pencapaian aktual berbeda secara material dari yang dinyatakan atau tersirat. Dengan demikian, pembaca diimbau untuk tidak bergantung secara berlebihan pada pernyataan berwawasan ke depan tersebut. Perusahaan tidak berkewajiban memperbarui pernyataan berwawasan ke depan sebagai akibat dari adanya informasi baru, kejadian di masa mendatang, atau perkembangan lainnya. Pihak mana pun yang mengandalkan Laporan Tahunan Terintegrasi beserta Laporan Keuangan ini sepenuhnya menanggung risiko atas keputusannya sendiri. Beberapa angka dalam laporan ini telah dibulatkan, sehingga dapat menimbulkan perbedaan kecil dalam perhitungan.



TENTANG LAPORAN INI

Elevating the Baseline 2
Pengantar Laporan Terintegrasi 6
Ringkasan Laporan Tahunan Terintegrasi 2025 8
Ringkasan Kinerja Keberlanjutan 2025 9

KILAS KINERJA 2025 12

Ikhtisar Penting 2025 14
Ikhtisar Data Keuangan Penting 16
Ikhtisar Saham 18
Ikhtisar Obligasi 19
Peristiwa Penting 2025 20
Penghargaan dan Pengakuan 28

LAPORAN KEPADA PEMANGKU KEPENTINGAN 30

Laporan Dewan Komisaris 32
Laporan Direksi 36
Tanggung Jawab Laporan Tahunan Terintegrasi 40

PROFIL PERUSAHAAN 42

Informasi Umum Perusahaan 44
Visi dan Misi Perusahaan 46
Visi dan Misi Keberlanjutan 47
Riwayat Singkat Perusahaan 48
Jejak Langkah 50
Nilai-Nilai Dasar dan Budaya Perusahaan 52
Identitas Perusahaan 53
Bidang Usaha 53
Peta dan Jaringan Operasional 56
Struktur Organisasi 58
Demografi Karyawan 60
Profil Dewan Komisaris 64
Profil Direksi 70
Profil Dewan Pengawas Syariah 76
Profil Komite-Komite Dewan Komisaris 79
Komite Audit 80
Komite Pemantau Risiko 82
Komite Nominasi dan Remunerasi 84
Profil Manajer Senior 86
Struktur Korporasi 89
Entitas Anak dan Asosiasi 90

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN 96

Tinjauan Industri 98
Tinjauan Bisnis 100
Transformasi 111
Operasional 112
Pelayanan Konsumen 114
Pemasaran 116
Tinjauan Kinerja Keuangan 118
Analisis Rasio Penting 139
Perbandingan Target dan Realisasi 2025 142
Struktur Modal 143
Investasi Material atas Barang Modal 143
Peristiwa Setelah Periode Pelaporan 144
Dividen 144
Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum 145
Investasi, Divestasi, Merger & Akuisisi, dan Restrukturisasi Utang atau Modal yang Material 145
Transaksi dengan Potensi Benturan Kepentingan dan Pihak-Pihak Berelasi 145
Perubahan Peraturan Perundang-undangan dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Perusahaan 146
Perubahan Kebijakan Akuntansi 148
Prospek Bisnis 2026 148

TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK 150

Laporan Tata Kelola Perusahaan yang Baik 152



DAFTAR ISI

Tata Kelola Keberlanjutan 157
Rapat Umum Pemegang Saham 159
Dewan Komisaris 167
Direksi 169
Dewan Pengawas Syariah 171
Komite Audit 174
Komite Pemantau Risiko 176
Komite Nominasi dan Remunerasi 178
Sekretaris Perusahaan 179
Audit Internal 181
Sistem Pengendalian Internal 186
Manajemen Risiko 188
Kasus Hukum 195
Sanksi Administratif 195
Hubungan Investor 196
Kepatuhan 197
Sistem Pelaporan Pelanggaran 199

KEBERLANJUTAN 202
Strategi Keberlanjutan 204
Sumber Daya Manusia 208
Tanggung Jawab Pengembangan Produk/Jasa Berkelanjutan 214
Kinerja Lingkungan 215
KInerja Sosial 219

DATA PERUSAHAAN 226
Komposisi Kepemilikan Saham 228
Profil Pemegang Saham Pengendali 231
Pemilik Manfaat Akhir 231
Program Kepemilikan Saham oleh Manajemen dan Karyawan (MESOP) 232
Kronologi Pencatatan Saham dan Perubahan Jumlah Saham 232
Kronologi Pencatatan Efek Lainnya 234
Dewan Komisaris 236
Direksi 240
Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi 250
Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi 252
Rapat Dewan Komisaris, Direksi, dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi 253
Komite Audit 258
Komite Pemantau Risiko 262
Komite Nominasi dan Remunerasi 264
Akses Informasi dan Komunikasi 267
Kode Etik dan Budaya Perusahaan 272
Kebijakan Antikorupsi 275
Kebijakan Pengadaan 276
Kebijakan Pengungkapan Informasi 278
Jasa Akuntan Publik 279
Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal 280
Transparansi Kondisi Keuangan dan Nonkeuangan yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya 281
Pernyataan Penerapan atas Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka OJK 282
Alamat Outlet 285
Glosarium 308

LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN 310
Laporan Keuangan Konsolidasian untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2025 dan Laporan Auditor Independen 312

LAMPIRAN 438
Lembar Umpan Balik 440
Referensi Silang SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021 - Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik 441
Referensi Silang POJK No. 51/POJK.03/2017 - Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik 457

PENGANTAR LAPORAN TERINTEGRASI

Laporan Tahunan 2025 PT BFI Finance Indonesia Tbk ini merupakan Laporan Terintegrasi.

Konsep pelaporan terintegrasi telah diadopsi oleh BFI Finance sejak 2016, dengan publikasi Laporan Tahunan Terintegrasi 2016. Sejak saat itu, Perusahaan telah menyesuaikan dan memperbarui praktik pelaporannya dengan kriteria dan standar pelaporan berikut:

1. SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik (SEOJK 16/2021);
2. POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik (POJK 51/2017);
3. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK), yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI);
4. *Integrated Reporting International* <IR> *Framework*, yang diterbitkan pada Januari 2021 oleh International Integrated Reporting Council (IIRC, kini bagian dari IFRS Foundation); dan
5. *Integrated Thinking Principles* v1.0, yang diterbitkan pada Desember 2021 oleh Value Reporting Foundation (kini bagian dari IFRS Foundation).

INTEGRATED THINKING: PENDEKATAN HOLISTIK

Integrated Thinking adalah pendekatan manajemen multikapital yang memungkinkan organisasi untuk mencapai tujuan mereka demi kepentingan pemangku kunci utama sepanjang waktu. Hal ini menekankan penciptaan dan pelestarian nilai serta penyempurnaan proses pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang saling terhubung dari berbagai jenis kapital. Pendekatan ini bersifat mendasar bagi Kerangka Kerja Laporan Terintegrasi BFI Finance karena mendorong pemikiran dan pelaporan melampaui metrik keuangan yang konvensional dengan mempertimbangkan faktor-faktor lebih luas, seperti modal sosial, intelektual, dan lingkungan.

Menggabungkan cara berpikir yang terintegrasi ke dalam praktik bisnis mendukung BFI Finance dalam mengatasi tantangan dan peluang yang kompleks secara konsisten dan komprehensif. Dengan mengadopsi *Integrated Thinking Principles*—yang meliputi Tujuan, Tata Kelola, Budaya, Strategi, Risiko & Peluang, serta Kinerja—bisnis kami akan mampu mengoptimalkan penciptaan nilai dalam jangka panjang, yang dibangun di atas pemahaman mengenai interaksi berbagai sumber daya dan hubungan antara berbagai pihak.

Grafik 1 | *Integrated Thinking*

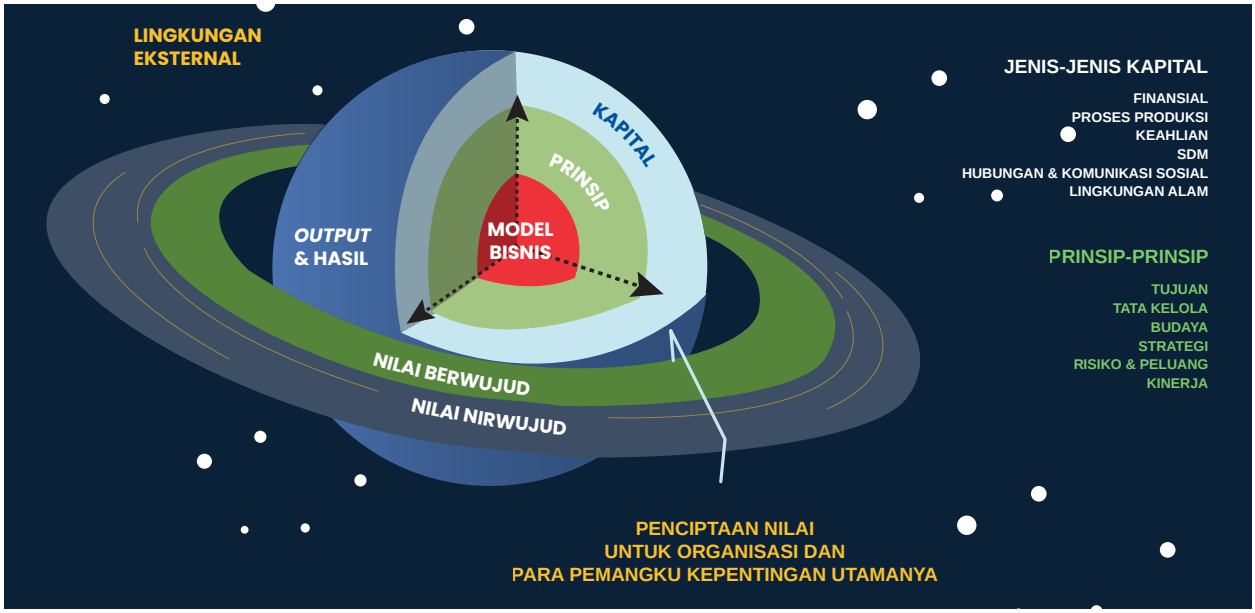

Sumber: IFRS Foundation – https://integratedreporting.ifrs.org/integrated-thinking/

Grafik 2 | Interaksi Berbagai Jenis Kapital dalam Penciptaan Nilai Perusahaan

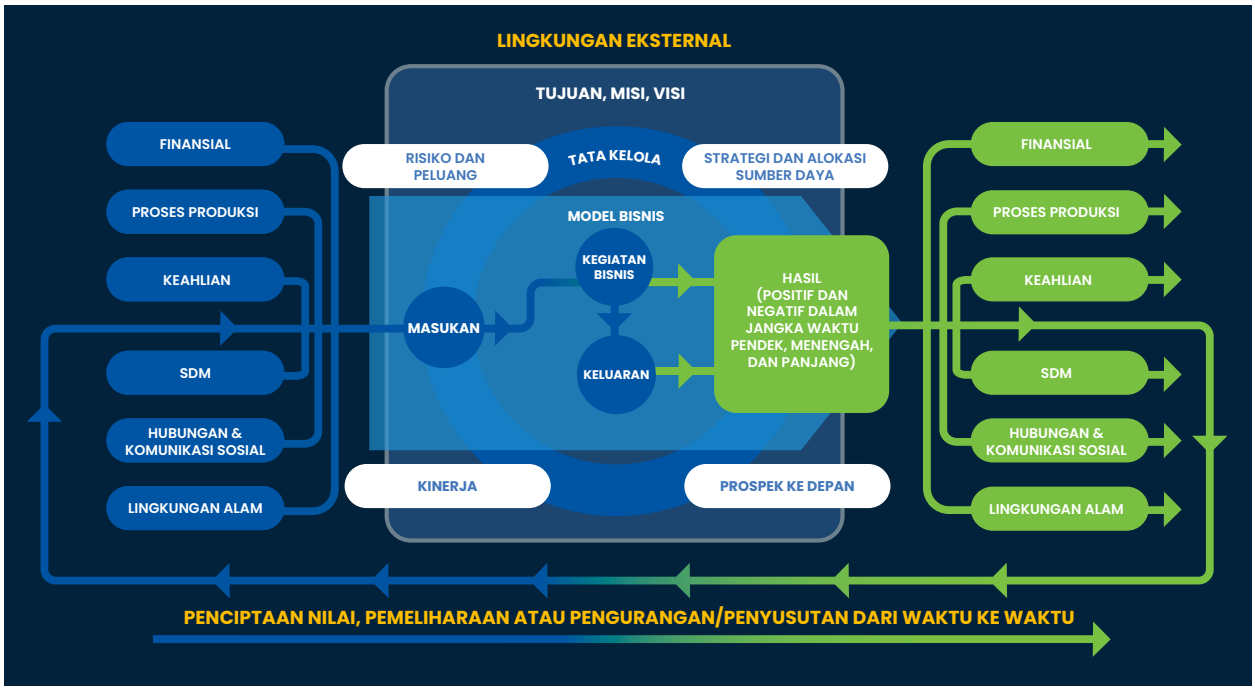

Sumber: *International* <IR> *Framework, Integrated Reporting* – https://integratedreporting.ifrs.org

MANFAAT DAN TUJUAN JANGKA PANJANG DARI PELAPORAN DAN CARA BERPIKIR TERINTEGRASI

Kami meyakini bahwa dengan mengadopsi kerangka kerja dan prinsip Pelaporan dan Cara Berpikir Terintegrasi, kami akan dapat:

- **Meningkatkan Pengambilan Keputusan:** Cara Berpikir Terintegrasi memupuk pandangan yang lebih holistik terhadap organisasi kami, sehingga menghasilkan keputusan yang penuh pertimbangan atas berbagai faktor, mulai dari keuangan hingga lingkungan.
- **Mendorong Praktik Bisnis Berkelanjutan:** Kami akan menyesuaikan praktik kami dengan tren global yang menekankan keberlanjutan, yang pada gilirannya akan memberdayakan kami dalam menghadapi risiko dan peluang lingkungan dan sosial.
- **Menciptakan Nilai Jangka Panjang:** Dengan mempertimbangkan berbagai kapital yang kami kendalikan, kami dapat fokus pada penciptaan nilai tak hanya secara finansial, namun juga dalam hal dampak sosial, intelektual, dan lingkungan.
- **Meningkatkan Keterlibatan Pemangku Kepentingan Utama:** Laporan terintegrasi kami memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang strategi, kinerja, dan prospek kami kepada para pemangku kepentingan yang utama.
- **Memperkuat Transparansi dan Akuntabilitas:** Pendekatan ini mendorong transparansi yang lebih besar dalam pelaporan kami, sehingga para pemangku kepentingan yang utama akan mampu melihat dengan jelas dan memahami seluruh spektrum kegiatan dan dampak bisnis kami.

TENTANG LAPORAN TERINTEGRASI INI

Laporan Tahunan Terintegrasi 2025 PT BFI Finance Indonesia Tbk melaporkan kinerja Perusahaan dalam menciptakan nilai dalam aspek-aspek yang telah dijelaskan dalam kerangka kerja di atas. Lingkup laporan ini mencakup Perusahaan dan entitas anaknya, yaitu PT Finansial Integrasi Teknologi (FIT), yang kinerja keuangannya dikonsolidasikan ke dalam laporan Perusahaan. Periode pelaporan adalah mulai dari 1 Januari 2025 hingga 31 Desember 2025. Perusahaan menerbitkan laporan terintegrasi satu kali setiap tahun.

RINGKASAN LAPORAN TAHUNAN TERINTEGRASI 2025

MATERI BAHASAN

Laporan Tahunan Terintegrasi 2025 PT BFI Finance Indonesia Tbk menggabungkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan, dan memuat sembilan bab yang membahas aktivitas bisnis dan nonbisnis Perusahaan, sebagai berikut:

1. Tentang Laporan Ini
2. Kilas Kinerja 2025
3. Laporan kepada Pemangku Kepentingan
4. Profil Perusahaan
5. Analisis dan Pembahasan Manajemen
6. Tata Kelola Perusahaan yang Baik
7. Keberlanjutan
8. Data Perusahaan
9. Laporan Keuangan Tahunan

Selain berbentuk cetak, laporan ini tersedia secara daring pada situs web Perusahaan:
https://www.bfi.co.id/id/corporate/hubungan-investor/laporan-tahunan-keberlanjutan

REFERENSI

Acuan utama dalam pembuatan Laporan Tahunan Terintegrasi 2025 PT BFI Finance Indonesia Tbk ini adalah seluruh ketentuan dari regulator atau otoritas mengenai penerbitan laporan tahunan oleh perusahaan publik atau emiten dan panduan standar internasional mengenai laporan keberlanjutan, antara lain:

1. UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT);
2. POJK No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik;
3. POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik (POJK 51/2017);
4. SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik (SEOJK 16/2021);
5. Peraturan terkait bursa efek dan pasar modal yang diterbitkan oleh BEI; dan
6. UU, POJK, SEOJK, dan peraturan-peraturan lainnya yang menjadi acuan isi dan materi pembahasan dalam laporan tahunan terintegrasi.

UNSUR KEBERLANJUTAN

Keberadaan bab Keberlanjutan dalam Laporan Tahunan Terintegrasi adalah wujud kepatuhan terhadap POJK 51/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, yang ditegaskan dengan SEOJK 16/2021.

Keuangan Berkelanjutan adalah dukungan menyeluruh dari sektor jasa keuangan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan dengan menyelaraskan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup.

Berbagai elemen keberlanjutan diintegrasikan ke dalam pelaporan tahunan Perusahaan menggunakan pendekatan *Integrated Thinking*.

KAPITAL PERUSAHAAN

Berdasarkan acuan dari pendekatan *Integrated Thinking*, proses bisnis Perusahaan melibatkan enam kapital utama, yaitu:

1. *Financial* (Finansial);
2. *Manufactured* (Proses Produksi);
3. *Intellectual* (Keahlian);
4. *Human* (SDM);
5. *Relationship & Social* (Hubungan & Komunikasi Sosial); dan
6. *Natural* (Lingkungan Alam).

PEMANGKU KEPENTINGAN PERUSAHAAN

Berdasarkan bidang usaha BFI Finance sebagai perusahaan jasa pembiayaan dan penyelarasannya dengan enam kapital utama, kinerja dan pencapaian bisnis dan nonbisnis Perusahaan memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan utama, antara lain:

1. Konsumen;
2. Pemegang Saham/Investor;
3. Karyawan;
4. Regulator;
5. Masyarakat Umum;
6. Lingkungan Hidup; dan
7. Mitra Bisnis.

RINGKASAN KINERJA KEBERLANJUTAN 2025

PERNYATAAN KEBERLANJUTAN

Kami menjalankan bisnis secara bertanggung jawab dengan menyediakan akses pembiayaan yang inklusif, guna meningkatkan kesejahteraan konsumen, sekaligus berkontribusi pada pengembangan masyarakat dan pelestarian lingkungan.

DISTRIBUSI NILAI BFI FINANCE

Melalui bisnis pembiayaannya di Indonesia, di sepanjang 2025 Perusahaan telah:

- Menghadirkan produk pembiayaan bagi lebih dari 486 ribu konsumen di 35 provinsi di Indonesia, untuk mengangkat kemampuan ekonomi mereka;
- Memberikan pembiayaan sekitar Rp9,92 triliun untuk mendukung UMKM di Indonesia;
- Mempekerjakan lebih dari sepuluh ribu karyawan dan meningkatkan taraf hidup keluarga mereka;
- Menggunakan produk dan jasa dari 9.148 pelaku usaha di Indonesia dan 28 pemasok luar negeri, serta berkontribusi pada pertumbuhan perekonomian nasional;
- Berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan dan pelestarian lingkungan melalui aktivitas CSR, literasi keuangan, dan pembayaran pajak kepada pemerintah; dan
- Menciptakan nilai dan imbal hasil yang atraktif bagi pemegang saham/investor melalui reputasi yang unggul di industri dan rasio pembayaran dividen yang atraktif.

PENCIPTAAN DAN DISTRIBUSI NILAI FINANSIAL

BFI Finance menciptakan nilai dan kapital finansial melalui beragam proses bisnisnya, dan mendistribusikannya kepada para pemangku kepentingannya dalam berbagai wujud dan cara. Jumlah nilai finansial yang didistribusikan oleh BFI Finance dalam tiga tahun terakhir adalah sebagai berikut (dalam Rp juta):

Tabel 1 | Distribusi Nilai Finansial

Keterangan (Rp juta)	2023	2024	2025
Pendapatan	**6.353.113**	**6.335.070**	**6.747.819**
Pemegang Saham/Investor	902.363*	827.166**	1.000.989***
Karyawan	1.457.103	1.517.239	1.517.111
Mitra Bisnis dan Operasional Lainnya	2.869.264	2.889.093	3.255.318
Pemerintah	381.453	361.940	391.591
Masyarakat Sekitar	1.494	2.124	2.309
Keberlanjutan Usaha	**1.643.799**	**1.564.674**	**1.581.490**

* Dividen final 2022 yang dibayarkan di 2023 dan dividen tunai interim untuk 2023, termasuk PPh Pasal 26 atas Dividen
** Dividen final 2023 yang dibayarkan di 2024 dan dividen tunai interim untuk 2024, termasuk PPh Pasal 26 atas Dividen
*** Dividen final 2024 yang dibayarkan di 2025 dan dividen tunai interim untuk 2025, termasuk PPh Pasal 26 atas Dividen

PEMANFAATAN KAPITAL DAN PENCIPTAAN NILAI BAGI PEMANGKU KEPENTINGAN

JENIS KAPITAL	WUJUD KAPITAL	AKTIVITAS PEMANFAATAN DAN PENCIPTAAN NILAI	PEMANGKU KEPENTINGAN PENERIMA MANFAAT	DIJELASKAN DALAM BAB
 Finansial	Fasilitas pembiayaan	Kegiatan bisnis normal, penyesuaian strategi bisnis terhadap perkembangan transformasi digital	Konsumen, Pemegang Saham/Investor, Pemasok, Mitra Bisnis	2, 3, 4, 5, 9
	Ekuitas	Eksekusi strategi bisnis		
 Proses Produksi	Jaringan bisnis operasional	Perluasan keberadaan fisik dan digital, penguatan kapabilitas originasi dan penagihan, serta kemitraan berbasis ekosistem	Konsumen, Pemegang Saham/Investor, Karyawan, Pemasok, Mitra Bisnis	2, 3, 4, 5, 7
	Infrastruktur operasional	Restrukturisasi organisasi, investasi, pengembangan, dan optimalisasi		2, 3, 4, 5
	Teknologi informasi (TI)	Pengembangan dan investasi TI, penyempurnaan *scoring engine*, peningkatan keamanan siber		2, 3, 5
 Keahlian	Model usaha	Pengembangan model usaha yang tangguh dan adaptif, penerapan strategi *direct-to-consumer*	Konsumen, Pemegang Saham/Investor, Karyawan, Pemasok, Mitra Bisnis	2, 3, 4, 5
	Digitalisasi	Tranformasi berkelanjutan melalui digitalisasi berbagai proses bisnis		



JENIS KAPITAL	WUJUD KAPITAL	AKTIVITAS PEMANFAATAN DAN PENCIPTAAN NILAI	PEMANGKU KEPENTINGAN PENERIMA MANFAAT	DIJELASKAN DALAM BAB
 SDM	Karyawan	Peningkatan kesejahteraan, keterikatan, keahlian profesional, kesehatan dan keselamatan kerja	Karyawan, Regulator	2, 3, 4, 7
	Budaya kerja	Penerapan BFI Culture 2.0		4, 7
	Praktik ketenagakerjaan	Penyempurnaan dan penyelarasan dengan standar dan praktik terbaik		7
 Hubungan & Komunikasi Sosial	Kerja sama dengan pemerintah	Dukungan terhadap upaya dan program pemerintah untuk menyejahterakan bangsa, kepatuhan terhadap peraturan	Regulator	2, 5, 6, 7
	Interaksi dengan masyarakat sekitar	Peningkatan kualitas kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan bagi masyarakat Indonesia melalui serangkaian program keberlanjutan yang tepat sasaran	Masyarakat Umum	7
	Program beasiswa	Penerapan dan pengembangan berkelanjutan	Masyarakat Umum, Karyawan	7
 Lingkungan Alam	Program CSR	Formulasi, implementasi, evaluasi, dan penyempurnaan berkelanjutan	Masyarakat Umum	7
			Lingkungan Hidup	7
	Penggunaan sumber daya	Penghematan dan optimalisasi pemakaian sumber daya dengan bantuan teknologi	Lingkungan Hidup	7

Kilas Kinerja 2025





IKHTISAR PENTING 2025

PIUTANG YANG DIKELOLA BERDASARKAN JENIS ASET

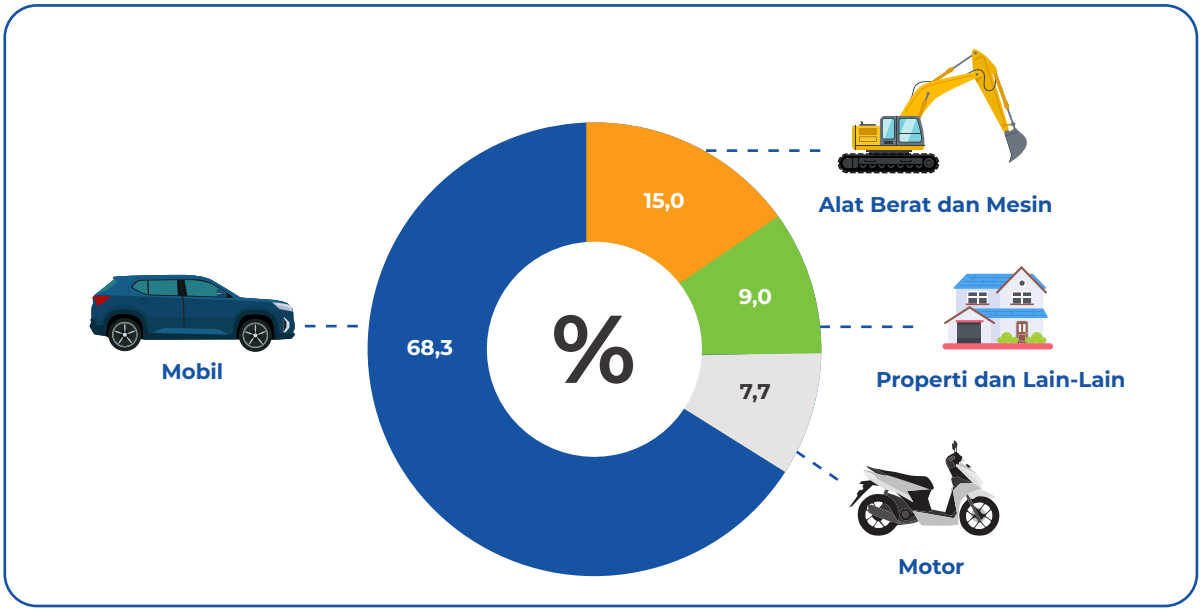

Pendapatan

6,5% (Rp miliar)

2025	6.748
2024	6.335
2023	6.353

Aset

1,4% (Rp miliar)

2025	25.473
2024	25.120
2023	23.992

Piutang Pembiayaan - Neto

1,8% (Rp miliar)

2025	22.485
2024	22.096
2023	20.759

Laba Tahun Berjalan

1,0% (Rp miliar)

2025	1.581
2024	1.565
2023	1.644

PEMEGANG SAHAM

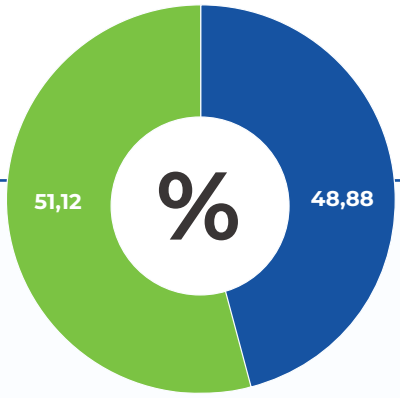

- Trinugraha Capital & Co SCA
- Lainnya (masing-masing di bawah 5%)

349
OUTLET

Seluruh Indonesia, termasuk 45 cabang perwakilan syariah yang berbagi tempat dengan cabang konvensional

WILAYAH OUTLET



- **63,5%** Jawa dan Bali (termasuk Jabodetabek)
- **15,1%** Sulawesi dan Indonesia Timur
- **13,2%** Sumatra
- **8,2%** Kalimantan

KARYAWAN



10.540

KONTRAK AKTIF



518.634

ROA (%)

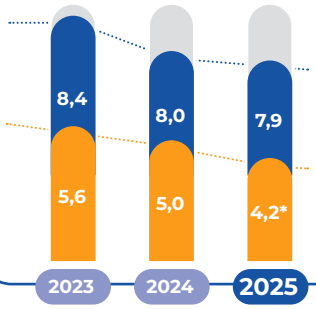

ROE (%)

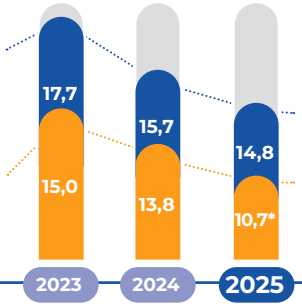

NPF (%)

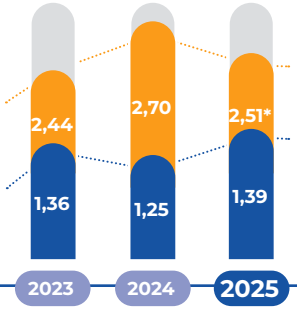

* Data OJK per 31 Desember 2025

PENGHARGAAN



21st Infobank Multifinance Awards 2025

- The Best Performance Multifinance in (Asset Class Above Rp10 Trillion)
- Multifinance Company with Consistent Excellent Performance for 20 Consecutive Years (2005–2024)

Bisnis Indonesia Financial Awards (BIFA) 2025

Predikat "The Best Performance Multifinance" kategori Multifinance Go Public

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Angka-angka dalam tabel dan grafik di bawah ini disajikan dalam miliar rupiah (kecuali disebutkan lain).

Tabel 2 | Ikhtisar Laporan Keuangan dan Rasio

Keterangan	2023	2024	2025
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian			
Pendapatan Pembiayaan	6.042	6.030	6.441
Lain-Lain	311	305	307
Jumlah Pendapatan	**6.353**	**6.335**	**6.748**
Gaji dan Tunjangan	1.457	1.517	1.517
Beban Bunga dan Keuangan	951	931	940
Umum dan Administrasi	871	875	898
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	786	850	1.091
Lain-Lain	263	235	329
Jumlah Beban	**4.328**	**4.408**	**4.775**
Laba Sebelum Pajak	2.025	1.927	1.973
Beban Pajak	381	362	392
Laba Tahun Berjalan	**1.644**	**1.565**	**1.581**
Penghasilan (Kerugian) Komprehensif Lain - Setelah Pajak	2	(56)	39
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	**1.646**	**1.509**	**1.620**
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian			
Kas dan Setara Kas	1.740	1.614	1.552
Piutang Pembiayaan - Neto	20.759	22.096	22.485
Piutang Lain-Lain - Pihak Ketiga	251	293	315
Aset Tetap - Neto	721	673	668
Aset Derivatif	57	28	83
Aset Tak Berwujud - Neto	255	199	144
Aset Lain-Lain	209	217	226
Jumlah Aset	**23.992**	**25.120**	**25.473**
Pinjaman yang Diterima	8.666	10.823	10.370
Surat Berharga yang Diterbitkan - Neto	4.721	2.936	3.225
Utang Lain-Lain	1.105	1.179	1.224
Jumlah Liabilitas	**14.492**	**14.938**	**14.819**

Keterangan	2023	2024	2025
Ekuitas	9.500	10.182	10.654
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	**23.992**	**25.120**	**25.473**
Data Saham			
Saham Beredar (juta)	15.967	15.967	15.039
Laba per Saham Dasar (Nilai Rupiah Penuh)	109	104	103
Dividen per Saham (Nilai Rupiah Penuh)[1]	55	60	Lihat Catatan 1
Rasio-Rasio			
Profitabilitas			
Imbal Hasil atas Rata-Rata Aset (ROA)[2]	8,4%	8,0%	7,9%
Imbal Hasil atas Rata-Rata Ekuitas (ROE)[3]	17,7%	15,7%	14,8%
Laba Tahun Berjalan / Jumlah Pendapatan	25,9%	24,7%	23,4%
Kualitas Aset			
NPF (termasuk Pembiayaan Bersama) - Bruto	1,36%	1,25%	1,39%
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai terhadap Piutang Pembiayaan yang Dikelola	3,5%	3,4%	3,7%
Coverage terhadap NPF	2,6x	2,7x	2,7x
Likuiditas			
Rasio Lancar[4]	1,4x	1,5x	1,3x
Solvabilitas			
Rasio Liabilitas terhadap Aset[5]	0,6x	0,6x	0,6x
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas[6]	1,5x	1,5x	1,4x
Rasio *Gearing*[7]	1,4x	1,4x	1,3x
Rasio Keuangan yang Relevan Lainnya			
Financing-to-Assets Ratio (FAR)	86,5%	88,0%	88,3%
Rasio Modal Sendiri-Modal Disetor (MSMD)	2.379,8%	2.550,7%	2.833,4%
Rasio Beban Operasional-Pendapatan Operasional (BOPO)	69,4%	70,5%	71,5%
Informasi Lainnya			
Jumlah Outlet[8]	271	267	349
Jumlah Karyawan	11.207	10.198	10.540

1. Dividen final per saham untuk 2025 menunggu keputusan RUPS 2026
2. Laba Sebelum Pajak / Rata-Rata Aset
3. Laba Tahun Berjalan / Rata-Rata Ekuitas
4. Aset Lancar / Liabilitas Lancar
5. Jumlah Liabilitas / Jumlah Aset
6. Jumlah Liabilitas / Jumlah Ekuitas
7. (Pinjaman yang Diterima dan Surat Berharga yang Diterbitkan) / Ekuitas
8. Terdiri dari cabang konvensional, POS, dan cabang perwakilan syariah

IKHTISAR SAHAM

Tabel 3 | Ringkasan Harga Saham

Periode	Harga Saham (Rp)						Volume Transaksi (juta unit)		Kapitalisasi Pasar (Rp miliar)	
	Tertinggi		Terendah		Penutupan					
	2024	2025	2024	2025	2024	2025	2024	2025	2024	2025
Triwulan 1	1.380	940	1.125	695	1.340	815	835	346	21.396	13.013
Triwulan 2	1.340	970	800	710	945	815	1.162	456	15.089	13.013
Triwulan 3	1.040	900	800	720	1.040	765	757	750	16.606	11.505
Triwulan 4	1.040	815	850	700	945	700	492	1.229	15.089	10.528

Grafik 3 | Kinerja Saham

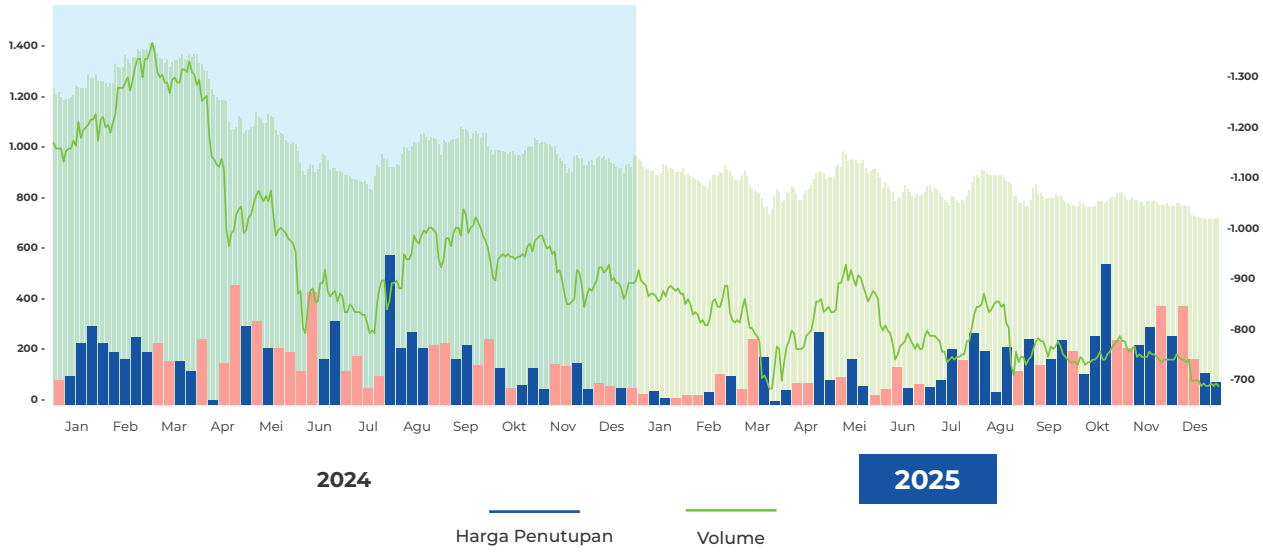

Nilai kapitalisasi pasar BFI Finance per akhir 2025 mencapai Rp10,5 triliun, 30,3% di bawah kapitalisasi pasar saham per akhir 2024, yakni sebesar Rp15,1 triliun (dengan jumlah saham sebelum penurunan modal disetor dan ditempatkan).

Transaksi perdagangan saham BFI Finance sepanjang 2025 melibatkan 2,66 miliar saham, atau senilai Rp2,2 triliun.

Per akhir 2025, saham BFIN merupakan komponen dari indeks KOMPAS100, yang menunjukkan likuiditas, kapitalisasi pasar, dan keunggulan saham Perusahaan dibandingkan perusahaan lainnya yang tercatat di BEI.

PERBANDINGAN KINERJA HARGA SAHAM BFI FINANCE (BFIN) TERHADAP IHSG DI 2025

Perdagangan saham BFIN dibuka pada 2 Januari 2025 dengan harga Rp920 dan ditutup pada 30 Desember 2025 dengan harga Rp700 per saham, atau menurun 23,9% dalam setahun.

Kinerja IHSG menunjukkan penguatan 22,1%, dari 7.079,90 per akhir 2024 menjadi 8.646,94 per akhir 2025. Kapitalisasi pasar saham Indonesia mencapai Rp15.810 triliun, meningkat 28,2% selama 2025.

AKSI KORPORASI

Perusahaan membagikan dividen tunai secara keseluruhan sebesar Rp60 (nilai penuh) per saham atau setara dengan Rp902 miliar dari laba bersih 2024. Dividen tunai interim sebesar Rp28 (nilai penuh) per lembar saham atau setara dengan Rp421 miliar telah dibayarkan kepada pemegang saham pada 19 Desember 2024. Sisanya sebesar Rp32 (nilai penuh) per lembar saham atau setara dengan Rp481 miliar dibayarkan pada 11 Juni 2025.

Perusahaan merealisasikan pembelian kembali saham selama periode 4 Agustus hingga 31 Oktober 2025. Aksi korporasi ini melibatkan pembelian senilai Rp147,3 miliar atas 190 juta saham, dengan harga rata-rata Rp775,3 per lembar saham.

Pada 22 Juli 2025, BEI menyetujui pengajuan Perusahaan untuk menghapus pencatatan 927.732.000 saham treasuri dari aksi pembelian kembali saham sebagaimana dijelaskan di atas. Sebagai dampaknya, jumlah saham beredar berkurang dari 15.967.115.620 lembar saham menjadi 15.039.383.620 lembar saham, yang berlaku efektif pada 30 Juli 2025.

Selain dari itu, di 2025 Perusahaan tidak menyelenggarakan aksi korporasi lain yang dapat berdampak terhadap perdagangan saham BFIN di bursa saham.

SUSPENSI DAN/ATAU PEMBATALAN PENCATATAN SAHAM

Sepanjang 2025, perdagangan saham BFIN tidak pernah mengalami suspensi.

IKHTISAR OBLIGASI

Efek Perusahaan yang diterbitkan dalam periode 2021–2025 dan dicatatkan di BEI adalah sebagai berikut:

Tabel 4 | Ikhtisar Obligasi

No.	Nama Efek	Tahun	Nilai (Rp miliar)
1	Obligasi Berkelanjutan V BFI Finance Indonesia Tahap I	2021	600
2	Obligasi Berkelanjutan V BFI Finance Indonesia Tahap II	2021	1.000
3	Obligasi Berkelanjutan V BFI Finance Indonesia Tahap III	2023	1.100
4	Obligasi Berkelanjutan V BFI Finance Indonesia Tahap IV	2023	1.600
5	Obligasi Berkelanjutan V BFI Finance Indonesia Tahap V	2023	1.100
6	Obligasi Berkelanjutan VI BFI Finance Indonesia Tahap I	2024	600
7	Obligasi Berkelanjutan VI BFI Finance Indonesia Tahap II	2025	1.000

Seluruh efek tersebut mendapatkan peringkat ‘AA-(idn)’ dari Fitch Ratings.

PERISTIWA PENTING 2025

JANUARI



9

Penyelenggaraan National Kick-off Meeting 2025 bertema "Elevating the Baseline" secara daring dari BFI Tower, Tangerang Selatan, Banten



30

Penyelenggaraan RUPSLB BFI Finance 2025 secara *hybrid* di BFI Tower, Tangerang Selatan, Banten

FEBRUARI



10–14

Penyelenggaraan program Ramadhan "NgabubuRide Bareng BFI Finance", melalui pembagian takjil yang dilaksanakan serentak di 65 kota



19

Penyelenggaraan "Fit & Fun Day with BFI Finance", sebagai upaya mendorong kesejahteraan masyarakat melalui gaya hidup sehat, sekaligus memperkenalkan produk pembiayaan, di Jakarta

MARET



6–24

Penyelenggaraan program "Tebar Hadiah Ramadhan (THR)" di seluruh cabang BFI Finance melalui undian sembako dan suvenir bagi konsumen loyal



18

Penyelenggaraan Literasi Keuangan bertajuk "Kajian dan Obrolan Seputar Keuangan Syariah (KOLAK)" untuk pelaku usaha di Cisauk, Kabupaten Tangerang, Banten

APRIL



9

Peringatan HUT ke-43 BFI Finance digelar secara luring dan daring dari BFI Tower, Tangerang Selatan, Banten, bersama karyawan kantor pusat dan cabang di berbagai wilayah



13

Penyelenggaraan "Road to BFI RUN 2025" di kawasan Car Free Day (CFD) Jakarta



27

Penyelenggaraan "Fit & Fun Day with BFI Finance" di Surabaya, Jawa Timur



28

Pendampingan Literasi Keuangan bagi 10 pelaku usaha terpilih di Cisauk, Kabupaten Tangerang, sebagai tindak lanjut dari kegiatan literasi keuangan sebelumnya

MEI



7

Konferensi Pers BFI RUN 2025 bertempat di Parle Senayan Park, Jakarta Selatan



8

Penyelenggaraan RUPST dan RUPSLB BFI Finance 2025 secara *hybrid* di BFI Tower, Tangerang Selatan, Banten



18

Penyelenggaraan BFI RUN 2025, menggaet 8.500 peserta dalam kategori *Half Marathon* (HM), 10K dan 5K

JUNI



15

Penyelenggaraan "Fit & Fun Day with BFI Finance" di Semarang, Jawa Tengah



25

Penyelenggaraan *sharing session* bertema "Empat Generasi Satu Hati", program pengembangan kepemimpinan yang dilaksanakan di BFI Tower

JULI



9

Penyelenggaraan pelatihan "Pemanfaatan Media Sosial untuk Meningkatkan Usaha" bagi UMKM Suradita di BFI Tower sebagai bagian dari pendampingan Literasi Keuangan dan upaya mendukung Gerakan Nasional Cerdas Keuangan (GENCARKAN)



9–12

Partisipasi dalam Surabaya Printing Expo di Grand City Surabaya, Jawa Timur

AGUSTUS



7–9

Penyelenggaraan Pekan Raya BFI Finance #BFINgangkatUsahaLokal 2025 dalam rangka meningkatkan kapasitas pelaku UMKM berupa kegiatan pelatihan kreatif, bazar aneka produk, beragam perlombaan menarik, pengumpulan minyak jelantah, kegiatan olahraga dan hiburan di Tangcity Mall, Kota Tangerang, Banten



22

Penyelenggaraan Media Gathering di Palu, Sulawesi Tengah, guna memperkuat sinergi dengan media lokal serta memberikan edukasi terkait hak dan kewajiban konsumen multifinance bersama OJK Provinsi Sulawesi Tengah



23

Penyelenggaraan BFI RIDE 2025 yang diikuti oleh ratusan orang dari berbagai komunitas wilayah Tangerang Selatan, Banten, sebagai bagian dari peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia



24

Penyelenggaraan "Fit & Fun Day with BFI Finance" di Palu, Sulawesi Tengah

SEPTEMBER



1–26

Penyelenggaraan program "Servtember with You" yaitu pemberian apresiasi dan treatment kepada konsumen terpilih dalam rangka Hari Pelanggan Nasional (Harpelnas), melalui aktivitas seperti ganti oli gratis, perawatan di salon, dan aktivitas menarik lainnya



12

Penyelenggaraan Literasi Keuangan bertajuk "Nelayan Cerdas Keuangan" yang diikuti oleh para nelayan dan pelaku usaha di Kupang, NTT, sebagai bagian dari upaya mendukung GENCARKAN



15

Penyelenggaraan RUPSLB BFI Finance 2025 secara *hybrid* di BFI Tower, Tangerang Selatan, Banten

OKTOBER



4–5

Partisipasi di Financial Expo (FinExpo) yang diselenggarakan OJK dalam rangka Bulan Inklusi Keuangan (BIK), bertempat di Atrium Trans Studio Mall, Makassar, Sulawesi Selatan



8–11

Partisipasi di pameran ALLPRINT Indonesia 2025 di JIExpo Kemayoran, Jakarta



10–12

Partisipasi di APPI Multifinance Day 2025 di Manado Town Square, Manado, Sulawesi Utara



15

Penyelenggaraan kegiatan CSR bidang Pendidikan bertajuk “Gerakan 1000 Sepatu dan Tas Sekolah untuk Anak Bangsa” berupa distribusi sepatu, kaus kaki dan tas sekolah serta buku pengetahuan umum guna mendukung peningkatan literasi siswa di lima sekolah dasar di Provinsi Lampung



23–26

Partisipasi di Financial Expo (FinExpo) yang diselenggarakan OJK dalam rangka Bulan Inklusi Keuangan (BIK), bertempat di Tunjungan Plaza Surabaya, Jawa Timur



24

Penyelenggaraan Showroom Gathering yang dihadiri oleh puluhan mitra *showroom* dari wilayah Semarang (Jawa Tengah) dan sekitarnya, sebagai bentuk apresiasi kepada mitra *showroom* berprestasi sekaligus sosialisasi program terbaru Perusahaan



24

Pendampingan Literasi Keuangan bagi 50 pelaku usaha terpilih Kupang, NTT, sebagai tindak lanjut dari kegiatan Literasi Keuangan sebelumnya

NOVEMBER



11

Program penanaman bibit mangrove oleh karyawan dan kelompok nelayan di Pantai Kelan, Kabupaten Badung, Bali



29

Peluncuran UCOllect Box di SDN Sukasari 4, Kota Tangerang, Banten, sebagai bagian dari program pelestarian lingkungan "BFI Jelantah Hijau" kolaborasi dengan Noovoleum

DESEMBER



12

Program penanaman bibit mangrove oleh karyawan dan kelompok nelayan di Teluk Pangpang, Banyuwangi, Jawa Timur



13

Penyelenggaraan program "Gebyar Mobil Impian (GEMILANG)" bagi konsumen yang membeli mobil di Bursa Mobil BG Junction Surabaya, Jawa Timur



18

Penyelenggaraan seminar bertajuk "Outlook Ekonomi dan Pasar 2026: Peluang, Tantangan dan Strategi untuk Berkembang", yang ditujukan bagi pelaku UMKM, bertempat di BFI Tower, Tangerang Selatan, Banten

PENGHARGAAN DAN PENGAKUAN



14th Infobank Digital Brand Awards 2025

Majalah *Infobank* dan Isentia
20 Maret 2025, di Jakarta

Predikat "The 3rd Best Multifinance with Asset Above Rp10 Trillion"



Bisnis Indonesia Awards (BIA) 2025

Bisnis Indonesia
30 Juni 2025, di Jakarta

Kategori "Jasa Pembiayaan Konsumen"



21st Infobank Multifinance Awards 2025

Majalah *Infobank*
1 Agustus 2025, di Jakarta

- The Best Performance Multifinance (Asset Class Above Rp10 Trillion)
- The Excellent Performance Multifinance Company (Asset Class Above Rp10 Trillion)
- Multifinance Company with Consistent Excellent Performance for 20 Consecutive Years (2005–2024)



Bisnis Indonesia Financial Awards (BIFA) 2025

Bisnis Indonesia
17 September 2025, di Jakarta

Predikat "The Best Performance Multifinance" kategori *Multifinance Go Public*



Satya JKN Awards 2025

BPJS Kesehatan
15 Oktober 2025, di Jakarta

Predikat "Perusahaan Terbaik Nasional" kategori Badan Usaha Swasta dengan Jumlah Tenaga Kerja 5.000 hingga 9.999 orang



Pertemuan Anggota dan Apresiasi Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI)

APPI
3 Desember 2025, di Jakarta

Perusahaan Pemenang Penghargaan Pelanggan "Maju Berkat Pembiayaan"



Laporan kepada Pemangku Kepentingan

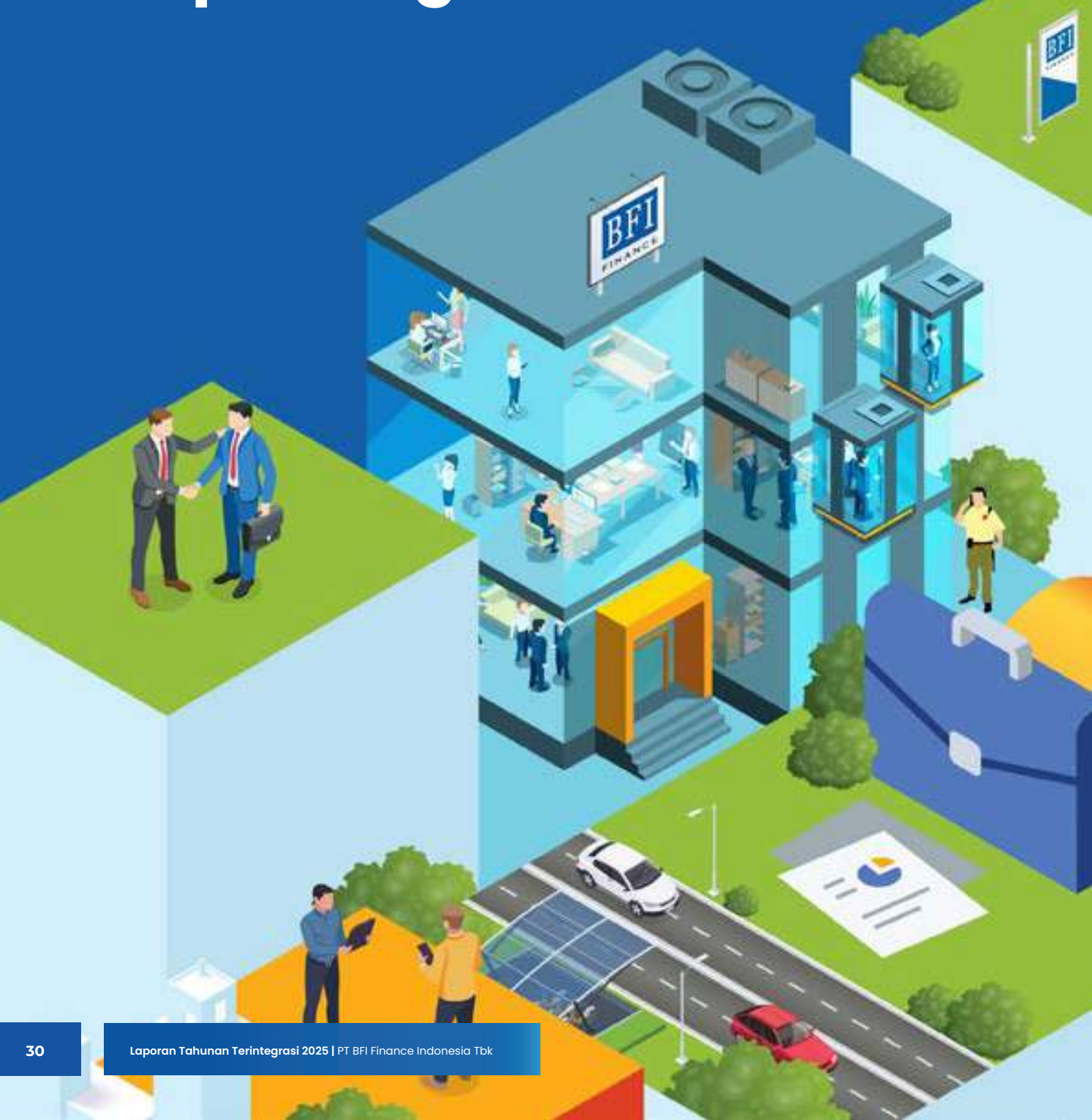



LAPORAN DEWAN KOMISARIS

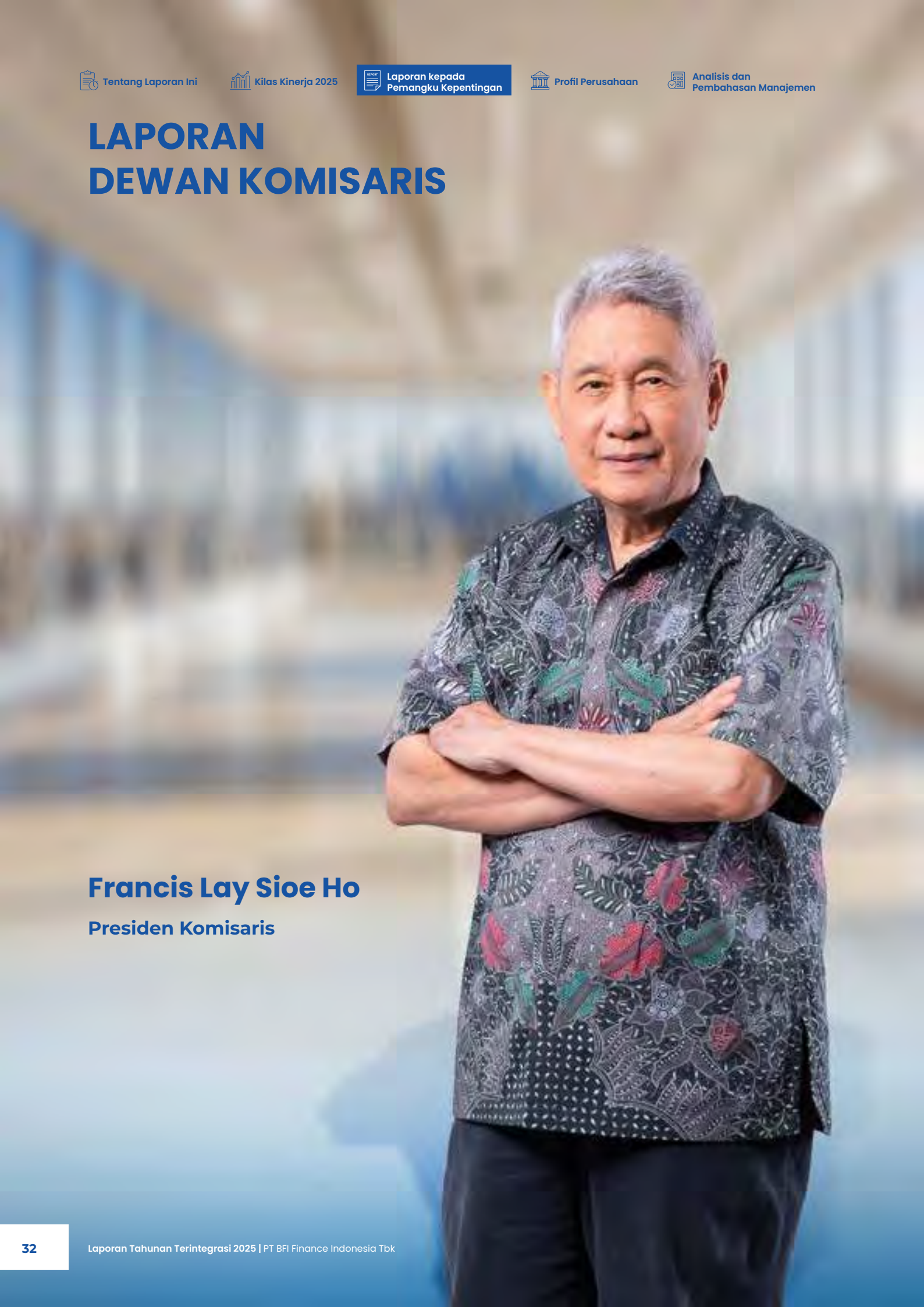

Francis Lay Sioe Ho

Presiden Komisaris

Para pemangku kepentingan yang terhormat,

Merupakan kehormatan bagi saya, mewakili Dewan Komisaris, untuk menyampaikan laporan pelaksanaan tugas pengawasan kami sepanjang 2025. Menerima amanat sebagai Presiden Komisaris setelah saya memimpin Perusahaan selama lebih dari empat dekade, saya sangat bangga menyaksikan bagaimana BFI Finance, di bawah kepemimpinan yang baru, terus tumbuh semakin kuat, kendati industri pembiayaan hanya tumbuh sebesar 0,61% di 2025.

Sepanjang 2025, Perusahaan menghadapi lingkungan bisnis yang sebagian besar dibentuk oleh ketidakpastian kebijakan di AS berikut perang tarif berskala besar yang berdampak pada perdagangan internasional, bertepatan dengan transisi pemerintahan baru di Indonesia. Sering kali, berbagai faktor ini memicu gejolak yang dapat digambarkan sebagai badai yang menerjang tiba-tiba dengan begitu keras, sehingga membuat kebingungan. Banyak kebijakan dan prioritas harus dikalibrasi ulang. Akibatnya, perdagangan global melemah, rantai pasok terganggu, dan konsumsi domestik mengalami perlambatan. Meskipun PDB Indonesia tumbuh 5,11%, pelaku usaha di berbagai industri seolah kehilangan pijakan untuk melaju. Kelas menengah di Indonesia menyusut, dan daya beli mereka pun tergerus.

PENGAWASAN DAN EVALUASI KINERJA DIREKSI

Selama 2025, Dewan Komisaris mengamati bagaimana Direksi mengarungi masa yang cenderung diwarnai oleh keterbatasan daripada peluang. Penjualan melemah di berbagai sektor, biaya kredit meningkat, dan penarikan aset jaminan menjadi kian menantang. Menghadapi angin sakal tersebut, alih-alih melaju agresif ke perairan terbuka, manajemen memilih respons yang berbeda. BFI Finance menbangun jalur-jalur yang lebih stabil demi menjaga kualitas aset, mencermati perubahan yang memengaruhi konsumen dan masyarakat, serta melanjutkan transformasi menyeluruh di Perusahaan, meskipun industri tengah mengalami kelesuan.

Oleh karena itu, dalam pandangan Dewan Komisaris, pencapaian Perusahaan di 2025 menjadi semakin bermakna. Kami tetap unggul di industri ini bukan karena kami mengakselerasi—karena situasi yang memang tidak mendukung tahun ini—melainkan karena kami menerapkan pemikiran yang jernih, tenang, dan konsisten.

Dewan Komisaris mengapresiasi kedisiplinan manajemen dalam melandaskan setiap keputusan pada data dan fakta. Sepanjang tahun, Direksi mengandalkan kemampuan pemetaan setiap wilayah secara granular, dan hal ini terus ditingkatkan. Perangkat ini memungkinkan pelacakan perilaku konsumen secara lebih cermat, berikut potensi masalah dan keuntungannya, sehingga membantu Perusahaan memperkuat penetapan harga berbasis risiko demi menjaga kualitas portofolio di tengah meningkatnya delinkuensi pada umumnya. Direksi menampilkan respons yang terpadu dalam menghadapi biaya kredit yang menanjak di industri, serta menghadapi situasi kesulitan penagihan aset yang persisten di berbagai wilayah. Cerminan dari situasi sulit ini terlihat pada pertumbuhan laba bersih yang hanya 1,0%, kontras dengan pertumbuhan pembiayaan baru sebesar dua digit di 2025.

Lebih jauh lagi, kami memandang baik kegigihan manajemen untuk memajukan model operasi baru BFI Finance di tengah himpitan kondisi pasar yang sangat tidak menguntungkan. Langkah-langkah kunci yang diambil Direksi mencakup investasi signifikan dalam kapabilitas digital dan analitik, rekrutmen talenta khusus secara selektif, hingga pengembangan SDM yang berkelanjutan dengan menyasar pola pikir dan juga mengasah keahlian. Inisiatif organisasi tersebut dilengkapi dengan pendekatan yang cermat terhadap likuiditas dan manajemen modal. Menutup 2025, rasio *gearing* Perusahaan tetap sehat di angka 1,3x, jauh di bawah batas atas yang disyaratkan oleh regulator dan juga rata-rata industri.

Dewan Komisaris sangat menghargai keputusan Direksi terkait aksi korporasi di 2025. Saat sentimen pasar sedang mengalami pelemahan dan valuasi bergerak menjauh dari nilai fundamentalnya, pelaksanaan pembelian kembali saham (*buyback*) dan penetapan dividen interim yang kuat memberikan sinyal keyakinan yang jelas kepada pasar. Melalui langkah-langkah ini, Direksi menegaskan ketangguhan finansial BFI Finance dan menjunjung tinggi nilai pemegang saham jangka panjang, serta tidak membiarkan volatilitas jangka pendek mendikte narasi Perusahaan. Hal ini menunjukkan bagaimana manajemen menghargai kepercayaan yang diberikan oleh pemegang saham atas nilai intrinsik Perusahaan.

Dengan demikian, kami menyimpulkan bahwa Direksi telah bertindak secara kompeten, berintegritas, dan bijak dalam mengambil keputusan. Menyambut 2026, strategi ini membuat BFI Finance mampu menjaga stabilitas, bersiap memasuki segmen pasar baru dengan produk-produk yang dirancang secara cermat, serta memosisikan diri untuk meraih kembali momentum ketika kondisi eksternal membaik.

KINERJA TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Praktik tata kelola perusahaan yang baik di BFI Finance berfungsi sebagai kekuatan penyeimbang terhadap arus perubahan selama 2025. Tekanan eksternal yang meningkat menuntut kewaspadaan dalam pengawasan kredit dan pengelolaan portofolio, disertai kepatuhan ketat terhadap budaya risiko. Dalam hal ini, Direksi menjunjung tinggi seluruh standar tata kelola dan memastikan bahwa keputusan operasional Perusahaan selaras dengan tanggung jawabnya yang lebih luas kepada para pemangku kepentingan.

Perusahaan juga memperkokoh arsitektur tata kelolanya pada 2025. Penunjukan pimpinan baru yang bertanggung jawab atas pengelolaan risiko dan pemanfaatan teknologi telah menajamkan fokus organisasi pada dua area yang esensial bagi kesuksesan BFI Finance dalam mempertahankan haluan di tengah ketidakpastian. Dengan menempatkan kepatuhan regulasi sebagai prioritas, Direksi berupaya menyelaraskan eksekusi operasional dengan selera risiko secara lebih ketat, serta siap memenuhi harapan regulator melalui tindak lanjut yang tepat waktu atas temuan pengawasan. Dalam mendukung Dewan Komisaris memberikan pengawasan dan nasihat kepada Direksi, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Nominasi dan Remunerasi terus memberikan kinerja yang patut dipuji.

Kami meyakini bahwa keunggulan BFI Finance dalam bidang tata kelola menjadi landasan di balik penghargaan yang Perusahaan terima selama 2025. Penghargaan tersebut meliputi 'The Best Performance Multifinance Company (Asset Category Above Rp10 Trillion)', 'The Excellent Performance Multifinance Company (Asset Category Above Rp10 Trillion)', dan 'Multifinance Company with Consistent Excellent Performance for 20 Consecutive Years (2005–2024)' dari *Infobank*, serta penghargaan dalam Kategori Jasa Pembiayaan Konsumen dari *Bisnis Indonesia*.

PERUBAHAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Setelah dilakukannya RUPSLB tanggal 30 Januari 2025, saya mengambil alih peran Presiden Komisaris dari kolega saya, Bapak Kusmayanto Kadiman, yang selanjutnya diangkat sebagai Komisaris pada RUPSLB tanggal 15 September 2025, di mana para pemegang saham juga menerima pengunduran diri Bapak Sunata Tjiterosampurno sebagai Komisaris. Kami berterima kasih atas kontribusi beliau selama satu dekade terakhir. Dengan perubahan ini, Dewan Komisaris kini terdiri dari lima anggota: saya sendiri sebagai Presiden Komisaris; Bapak Kusmayanto Kadiman dan Bapak Saurabh Narayan Agarwal sebagai Komisaris; serta Bapak Johanes Sutrisno dan Bapak Alfonso Napitupulu sebagai Komisaris Independen.

PANDANGAN TERHADAP RENCANA DAN PROSPEK 2026

Menghadapi 2026, Dewan Komisaris mendukung strategi Direksi untuk bertumbuh—melampaui garis dasar yang baru ditetapkan melalui eksekusi yang disiplin-seraya Perusahaan bersiap menjelajahi arena yang sepenuhnya baru. Meskipun kondisi eksternal masih belum merata, landasan yang dibangun di 2025—manajemen risiko yang tangguh, transformasi digital dari hulu ke hilir, dan model operasi yang lebih bertenaga—telah membekali BFI Finance untuk bertindak dengan tangkas saat pasar pulih. Dengan pemahaman penuh atas rencana bisnis manajemen dan dinamika terkini dalam ekonomi makro, kami yakin bahwa BFI Finance akan mampu memanfaatkan momentum kebangkitan sementara tetap tangguh di segala situasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi kepada manajemen, pemegang saham, mitra bisnis, regulator, konsumen, dan seluruh pemangku kepentingan atas kepercayaan dan dukungan mereka pada 2025. Kami juga ingin menyoroti dedikasi dan kerja keras seluruh karyawan dalam mengatasi kesulitan yang ada. Seiring kami menutup laporan ini, kami menatap ke depan dengan penuh harapan dan menantikan kerja sama yang erat dengan seluruh pemangku kepentingan, demi memastikan masa depan di mana kita dapat maju dan sejahtera bersama.

Atas nama Dewan Komisaris PT BFI Finance Indonesia Tbk,



Francis Lay Sioe Ho
Presiden Komisaris



LAPORAN DIREKSI



Sutadi

Presiden Direktur

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Dinamika global dan ketidakpastian di pasar domestik selama 2025 membuat momentum pertumbuhan dari sejumlah inisiatif cenderung diperlambat oleh dampak ekses dari kebijakan tertentu. Upaya pemerintah di berbagai negara untuk menstimulasi kegiatan ekonomi terhambat oleh kebijakan dan tindakan negara-negara yang perekonomiannya dominan. *Fed Funds Rate* dipangkas tiga kali hingga ke level 3,5 – 3,6% pada akhir tahun, namun ketagangan atas tarif dan pembatasan perdagangan membatasi pertumbuhan global untuk mencapai potensi maksimalnya. Melambatnya ekonomi Tiongkok semakin menekan permintaan regional, dan berdampak pada penurunan aktivitas terkait ekspor di seluruh Asia.

Dengan penurunan suku bunga acuan yang agresif oleh Bank Indonesia dan langkah fiskal pemerintahan baru yang cukup berani untuk mendorong penyaluran kredit perbankan, pertumbuhan Indonesia stabil di angka 5,11% *year-on-year* (yoy) di 2025. Namun, pertumbuhan ini sifatnya dangkal. Daya beli terkontraksi di bawah tekanan ekonomi. Segmen kelas menengah (*middle mass-market*) menyusut, dengan penjualan mobil turun 7,2% dari kinerja 2024, melanjutkan tren penurunan selama tiga tahun berturut-turut. Minat konsumen terhadap pembiayaan untuk barang bernilai besar menurun.

Mencerminkan tren tersebut, pertumbuhan piutang industri multifinance hanya sebesar 0,6% yoy. Sebagian besar ekspansi didorong oleh pembiayaan modal kerja. NPF industri merangkak naik ke 2,5% bruto dan rasio *gearing* berada di kisaran 2,2x. Meskipun demikian, likuiditas pasar secara keseluruhan tetap stabil, bahkan saat kompetisi semakin ketat di tengah situasi suku bunga rendah menyusul penyesuaian suku bunga acuan BI.

Direksi berpandangan bahwa dalam lingkungan ini, kalibrasi risiko yang cermat, perlindungan atas modal, dan penajaman fokus operasional harus tetap menjadi prioritas utama. Seiring pertumbuhan pasar tidak merata, delinkuensi meningkat, dan persaingan semakin ketat di berbagai segmen, langkah kami di 2025 dipandu oleh satu prinsip utama: mengupayakan pertumbuhan tanpa mengorbankan kualitas.

PERUMUSAN DAN EKSEKUSI STRATEGI DIREKSI

Sepanjang 2025, dengan melemahnya daya beli dan memburuknya profil risiko konsumen di seluruh industri, Direksi melakukan rekalibrasi standar *underwriting* BFI Finance dan memprioritaskan kembali segmen produk yang perilaku pembayaran konsumennya masih terjaga. Langkah ini mensyaratkan persetujuan aplikasi yang lebih ketat dan selektif serta langkah-langkah penetapan nilai yang lebih tegas, meskipun harus mengorbankan penurunan volume pada produk tertentu.

Persaingan di pasar domestik meningkat melampaui ekspektasi awal, terutama pada pembiayaan roda empat, yang merupakan lini bisnis utama Perusahaan. Segmen ini tetap mencatatkan pertumbuhan moderat sebesar 8,7%, seiring kami mengalihkan kapasitas ke area yang diyakini menunjukkan fundamental yang lebih sehat. Pembiayaan mobil bekas, pembiayaan sepeda motor melalui kemitraan digital, dan pembiayaan alat berat menjadi kontributor utama terhadap penyaluran pinjaman baru Perusahaan di 2025. Pertumbuhan yang kuat di segmen-segmen ini mengangkat kinerja pembiayaan baru kami jauh di atas industri.

Kami juga menghadirkan inovasi yang mendukung strategi diversifikasi. Peluncuran *Showroom Stock Financing* pada awal 2025 mendapatkan sambutan yang menjanjikan. Melalui modal kerja yang kami sediakan bagi dealer mobil bekas, kami dapat membina hubungan yang lebih erat dengan mereka, di kota-kota yang pasar otomotifnya tergolong besar. Kami berhasil memperoleh akses ke dalam ekosistem mereka untuk menggarap bisnis yang lebih berkualitas. Kami juga mengembangkan strategi penawaran langsung ke konsumen, sekaligus menguji coba sejumlah produk, termasuk pinjaman bergulir dan fasilitas kredit siap pakai untuk para konsumen loyal. Kontribusi dari jalur-jalur ini diharapkan dapat terus meningkat di tahun-tahun mendatang.

Untuk mendiversifikasi saluran akuisisi di 2025, kami memperdalam kemitraan digital sehingga proses dan perjalanan konsumen kini menjadi lebih selaras dengan mitra ekosistem. Ditunjang oleh model yang berorientasi kolaborasi ini, konsumen kini dapat berinteraksi dengan Perusahaan sesuai preferensi mereka: sepenuhnya digital, difasilitasi oleh tim kami, atau tatap muka langsung. Dengan model ini, konsumen kami mendapatkan layanan yang konsisten di seluruh titik sentuh.

KINERJA KEUANGAN

BFI Finance mencatat kenaikan pendapatan yang solid meskipun pasar di 2025 cenderung stagnan. Jumlah Pembiayaan Baru mencapai Rp21,9 triliun, 9,3% lebih tinggi dibandingkan 2024 dan selaras dengan target 2025 kami. Piutang yang Dikelola mencapai Rp26,3 triliun, tumbuh 8,9% yoy-melampaui pertumbuhan industri dengan faktor sebesar 15 kali lipat—dengan 37,8% dari jumlah tersebut disalurkan untuk memberikan dorongan bagi UMKM, tulang punggung ekonomi Indonesia.

Menjaga integritas portofolio kami terus menjadi fokus operasi bisnis Perusahaan. Terlepas dari kenaikan biaya kredit di berbagai sektor dan menurunnya kelayakan kredit, BFI Finance menjaga NPF di kisaran 1,39% bruto dan 0,22% neto di penghujung 2025—jauh di bawah rata-rata industri dan didukung oleh pencadangan yang pruden. Sejalan dengan itu, Jumlah Aset kami meningkat sebesar 1,4% menjadi Rp25,5 triliun pada akhir tahun.

Meskipun demikian, kondisi sepanjang 2025 cukup membebani profitabilitas. Biaya kredit yang tinggi menyerap sebagian besar keuntungan dari ekspansi portofolio, sehingga Laba Tahun Berjalan hanya tumbuh sebesar 1,0% meskipun Jumlah Pendapatan, yang mencapai Rp6,7 triliun, meningkat 6,5%. Namun, ketangguhan bisnis inti Perusahaan terbukti dalam solidnya metrik imbal hasil kami, yakni ROA sebesar 7,9% dan ROE sebesar 14,8% pada akhir tahun.

Peringkat Nasional Jangka Panjang 'AA-(idn)' yang ditegaskan kembali oleh Fitch Ratings memperkuat kepercayaan para kreditur. Hasilnya, Perusahaan dapat mengakses sumber pendanaan yang terdiversifikasi dengan suku bunga kompetitif. Mitra bank meningkatkan eksposur mereka kepada kami, dengan beberapa bank baru menawarkan fasilitas pendanaan hingga Rp2,5 triliun. Ini menunjukkan pandangan positif mereka atas kualitas aset yang konsisten, manajemen risiko yang disiplin, dan rekam jejak BFI Finance yang panjang sebagai lembaga keuangan yang independen. Basis pendanaan yang kuat ini menjaga rasio *gearing* di level 1,3x—dalam posisi yang aman, di bawah ambang batas regulasi dan rata-rata industri.

Seiring Perusahaan memenuhi seluruh kewajiban keuangannya kepada pemegang obligasi secara tepat waktu, kemampuannya untuk memberikan nilai kepada pemegang saham pun meningkat. Dividen interim di 2025 sebesar Rp35 per saham—tertinggi dalam lima tahun terakhir—mencerminkan aspirasi manajemen untuk memberi penghargaan kepada pemegang saham setia yang telah menunjukkan keyakinan pada fundamental jangka panjang kami, kendati siklus ekonomi yang jauh dari kondisi prima.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Kerangka tata kelola kami di 2025 menampilkan kewaspadaan risiko yang lebih tinggi di seluruh lini bisnis. Direksi menekankan penyelarasan antara strategi dan eksekusi dalam selera risiko yang telah dipilih, sehingga pengambilan keputusan kami sesuai dengan lingkungan pengendalian risikonya. Pengawasan oleh Komite-Komite di bawah Direksi, yang mencakup manajemen risiko, teknologi informasi, dan pengembangan bisnis syariah, memastikan inisiatif dan pengendalian oleh Direksi dapat senantiasa dievaluasi. BFI Finance juga menjaga komunikasi yang transparan dan tepat waktu dengan regulator, menanggapi setiap temuan pengawasan dengan cepat, dan menjaga kepatuhan sesuai standar yang ketat.

MEMBANGUN BISNIS YANG LEBIH BAIK

Selama periode 2024–2025, dua perjalanan transformatif mengalami konvergensi yang mengubah cara BFI Finance menjalankan bisnisnya. Transformasi yang pertama adalah regenerasi kepemimpinan. Melalui rapat umum pemegang saham di 2025, komposisi Direksi berubah dengan berakhirnya masa jabatan Francis Lay Sioe Ho sebagai Presiden Direktur—untuk selanjutnya menjabat Presiden Komisaris—dan pengunduran diri Andrew Adiwijanto, serta pengangkatan Tan Rudy Eddywidjaja dan Iwan sebagai Direktur baru. Setelahnya, Sunata Tjiterosampoerno juga mengakhiri masa jabatannya sebagai Komisaris.

Mewakili Direksi, saya berterima kasih atas dedikasi rekan lama saya, Andrew Adiwijanto, sepanjang menjabat sebagai Direktur. Kami mendoakan yang terbaik bagi masa depan beliau. Dan dengan memegang tongkat estafet dari pendahulu saya, saya ingin memberikan apresiasi atas empat dekade kepemimpinannya yang telah meletakkan landasan bagi babak baru Perusahaan. Kepemimpinan beliau telah menjadi katalis bagi transformasi kedua: perombakan struktur bisnis yang komprehensif. Perusahaan telah meninggalkan proses manual yang berbasis sistem lama menuju model operasi yang digital dan berorientasi pada data. Ini adalah transformasi yang niscaya, didorong oleh kebutuhan untuk mengambil keputusan yang lebih cepat dan tepat di tengah operasi sehari-hari yang kian kompleks.

Berbagai kemajuan dalam bidang otomatisasi, analitik, dan platform teknologi selama bertahun-tahun telah mengembangkan kapabilitas kami. Semua itu telah kami perkuat dengan rekrutmen yang terarah untuk mengisi posisi-posisi penting di bidang digital, data, dan risiko.

Program pelatihan yang diperkaya membekali karyawan Perusahaan dengan *mindset* dan cara kerja baru. Pemetaan risiko yang lebih baik, penetapan nilai layanan yang lebih presisi, dan konsistensi dalam *underwriting* telah menjadi prasyarat dalam mengatasi delinkuensi dan penurunan kualitas permohonan pembiayaan di pasar. Untuk tahun ini, kami menargetkan kenaikan 12% pada Pembiayaan Baru menjadi Rp24,7 triliun, yang akan menumbuhkan Jumlah Piutang Pembiayaan Neto sebesar 4% dan Laba Tahun Berjalan sebesar 2%.

Kami menutup laporan ini dengan optimisme akan prospek BFI Finance di 2026, serta dengan apresiasi tulus bagi para karyawan, mitra bisnis, pemegang saham, konsumen, dan regulator. Dipandu oleh mandat dan dukungan mereka, kami bertekad untuk membangun BFI Finance menjadi lebih baik, dan melaju dengan penuh makna.

Atas nama Direksi PT BFI Finance Indonesia Tbk,

Sutadi
Presiden Direktur



SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN TERINTEGRASI 2025 PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan Terintegrasi 2025 PT BFI Finance Indonesia Tbk telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Terintegrasi Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Tangerang Selatan, 15 April 2026

DEWAN KOMISARIS



Francis Lay Sioe Ho
Presiden Komisaris



Kusmayanto Kadiman
Komisaris



Saurabh Narayan Agarwal
Komisaris

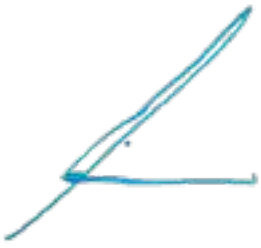

Johanes Sutrisno
Komisaris Independen



Alfonso Napitupulu
Komisaris Independen

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN TERINTEGRASI 2025 PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan Terintegrasi 2025 PT BFI Finance Indonesia Tbk telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Terintegrasi Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Tangerang Selatan, 15 April 2026

DIREKSI

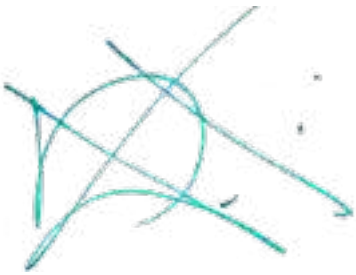

Sutadi
Presiden Direktur



Sudjono
Direktur Keuangan



Goklas
Direktur Transformasi



Tan Rudy Eddywidjaja
Direktur Bisnis



Iwan
Direktur Manajemen Aset

Profil Perusahaan




BFI
FINANCE

INFORMASI UMUM PERUSAHAAN

Nama Perusahaan

PT BFI Finance Indonesia Tbk (disingkat BFI Finance)

Kedudukan

Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Indonesia

Pendirian Perusahaan

7 April 1982

Dasar Hukum Pendirian

Perusahaan didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 57 yang dibuat di hadapan Kartini Muljadi, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman (sekarang Kementerian Hukum) Republik Indonesia melalui SK No. C2-2091-HT.01.01.TH.82 tanggal 28 Oktober 1982 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara RI No. 102 tanggal 21 Desember 1982, Tambahan No. 1390.

Bursa Efek

Saham BFI Finance dicatat dan diperdagangkan di BEI

Tanggal Pencatatan Saham

16 Mei 1990

Kode Saham

BFIN

Modal Dasar

Rp500 miliar

Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh

Rp376,0 miliar

Kepemilikan Saham

- Trinugraha Capital & Co SCA
- Publik/Lain-Lain (masing-masing di bawah 5%)

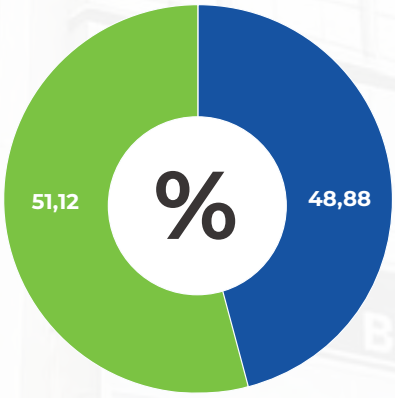

Keanggotaan dalam Asosiasi dan Lembaga Lainnya

- Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI)
- Asosiasi Emiten Indonesia (AEI)
- Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO)
- Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Sektor Jasa Keuangan (LAPS SJK)
- PT Rapi Utama Indonesia (RAPINDO)

Sekretaris Perusahaan

corsec@bfi.co.id

Hubungan Investor

investor@bfi.co.id

Situs Web

www.bfi.co.id

Call Center

1500018

Media Sosial

- BFI Finance
- @BFIFinance
- @bfifinance
- PT BFI Finance Indonesia Tbk
- BFI Finance Official
- @BFIFinanceOfficial

Kegiatan Usaha Utama

- Pembiayaan Investasi
- Pembiayaan Modal Kerja
- Pembiayaan Multiguna
- Pembiayaan Syariah

Jumlah Outlet

349, terdiri dari 191 cabang konvensional, 45 cabang perwakilan syariah yang berbagi tempat dengan cabang konvensional, dan 113 *point of sales* (POS)

Jumlah Karyawan

10.540 orang

Kantor Pusat

BFI Tower, Sunburst CBD Lot 1.2
Jl. Kapt. Soebijanto Djojohadikusumo
BSD City-Tangerang Selatan 15322
Indonesia

(62-21) 2965 0300

Skala Usaha

Per 31 Desember 2025, berikut adalah indikator-indikator skala usaha Perusahaan:

Jumlah Aset
Rp25 triliun

Jumlah Liabilitas
Rp15 triliun

Jumlah Piutang Pembiayaan - Neto
Rp22 triliun

Pangsa Pasar di Industri Pembiayaan di Indonesia
4,4%

Perubahan Signifikan di 2025

Tidak terdapat perubahan signifikan pada kegiatan usaha, cakupan operasional, atau rantai pasokan Perusahaan di 2025.

VISI DAN MISI PERUSAHAAN



VISI

Menjadi mitra solusi keuangan tepercaya yang turut berkontribusi terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat

MISI

- Menyediakan solusi keuangan yang tepercaya dan efektif kepada pelanggan
- Mencapai tingkat pengembalian modal yang superior dan mempertahankan reputasi kami sebagai perusahaan publik yang tepercaya
- Menyediakan lingkungan komunitas yang mendukung pengembangan kapabilitas pemimpin masa depan organisasi
- Membangun hubungan kerja sama jangka panjang dengan mitra bisnis berdasarkan asas saling percaya dan menguntungkan
- Memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat

Visi dan Misi Perusahaan telah dikaji secara mendalam, sejalan dengan perkembangan bisnis yang dinamis. Visi dan Misi telah disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi untuk menjadi sasaran dari setiap kegiatan bisnis Perusahaan.

VISI DAN MISI KEBERLANJUTAN

VISI KEUANGAN BERKELANJUTAN

Menjadi perusahaan pembiayaan terdepan di industri keuangan nonbank dengan memegang teguh komitmen untuk menjadi mitra solusi keuangan masyarakat yang tepercaya, memperhatikan keseimbangan pencapaian kesejahteraan bidang ekonomi, sosial, dan kelestarian lingkungan demi mendukung pembangunan negara secara berkelanjutan dan peningkatan taraf hidup masyarakat di mana pun Perusahaan beroperasi

MISI KEUANGAN BERKELANJUTAN

Mampu melakukan kegiatan usaha secara berkelanjutan yang mendukung pengembangan wirausahawan golongan ekonomi menengah ke bawah untuk meningkatkan perekonomian lokal dan kesejahteraan sosial dengan senantiasa memperhatikan dampak lingkungan



RIWAYAT SINGKAT PERUSAHAAN

PENDIRIAN

BFI Finance merupakan salah satu pelopor perusahaan pembiayaan di Indonesia. Perusahaan ini awalnya didirikan dengan nama PT Manufacturers Hanover Leasing Indonesia, sebagai perusahaan yang dibentuk melalui kerja sama investasi dengan Manufacturers Hanover Leasing Corporation dari Amerika Serikat. Perusahaan didirikan pada 7 April 1982 berdasarkan Akta Notaris No. 57 yang dibuat di hadapan Kartini Muljadi, S.H., Notaris di Jakarta, dan disetujui oleh Menteri Kehakiman RI melalui SK No. C2-2091-HT.01.01.TH.82 tanggal 28 Oktober 1982, serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara RI No. 102 tanggal 21 Desember 1982, Tambahan No. 1390. Kepemilikan saham Manufacturers Hanover Leasing Corporation pada Perusahaan adalah 70%, sedangkan sisanya dimiliki warga Indonesia.

Perusahaan memperoleh izin usaha lembaga pembiayaan sebagai perusahaan *leasing* dari Menteri Keuangan RI berdasarkan SK No. KEP-038/KM.11/1982 tanggal 12 Agustus 1982.

Pada 1986, PT Bank Umum Nasional dan Essompark Ltd., Hong Kong, mengambil alih kepemilikan Manufacturers Hanover Leasing Corporation di Perusahaan, kemudian mengubah nama Perusahaan menjadi PT Bunas Intitama Leasing Indonesia berdasarkan akta yang dibuat di hadapan Inge Hendarmin, S.H., Notaris di Jakarta tanggal 17 September 1986, dan disetujui oleh Menteri Kehakiman RI melalui SK No. C2-6977.HT.01.04.TH.86 tanggal 7 Oktober 1986 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara RI No. 94 tanggal 25 November 1986, Tambahan No. 1451.

PERKEMBANGAN

Pada 1990, Perusahaan menjadi salah satu perusahaan pembiayaan pertama yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang keduanya disebut Bursa Efek Indonesia atau BEI) dengan kode saham BFIN. Nama dan status Perusahaan disesuaikan menjadi PT Bunas Finance Indonesia Tbk. Perusahaan juga mengubah izin operasinya menjadi perusahaan *multifinance* berdasarkan SK Menteri Keuangan RI No. 493/KMK.013/1990 tanggal 23 April 1990.

Setelah melewati krisis keuangan Asia 1997, Perusahaan juga berhasil merestrukturisasi utangnya pada 2001, dan mengubah namanya menjadi PT BFI Finance Indonesia Tbk, berdasarkan Akta Notaris No. 116 yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., sebelumnya Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta tanggal 27 Juni 2001, yang disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (HAM) RI melalui SK No. C-03668.HT.01.04.TH.2001 tanggal 24 Juli 2001 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara RI No. 35 tanggal 30 April 2002, Tambahan No. 4195.

Pada 20 Februari 2006, Menteri Keuangan RI mengamandemen izin usaha Perusahaan melalui SK No. KEP-038/KM.5/2006 untuk memberlakukan secara surut izin usaha yang sebelumnya diberikan kepada PT Bunas Finance Indonesia Tbk sejak tanggal disetujuinya perubahan nama Perusahaan menjadi PT BFI Finance Indonesia Tbk melalui SK Menteri Hukum dan HAM RI No. C-03668.HT.01.04.TH.2001 tanggal 24 Juli 2001.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No. 19 tanggal 29 Juni 2022 yang dibuat di hadapan Shanti Indah Lestari, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Tangerang, mengenai persetujuan perubahan Pasal 3 dan 15 dari Anggaran Dasar Perusahaan yang telah diterima dan dicatat dalam basis data Sistem Administrasi Badan Hukum (SABH) Kementerian Hukum dan HAM RI berdasarkan SK Menteri Hukum dan HAM RI No. AHU-0052483.AH.01.02.Tahun 2022 dan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0271122 tanggal 27 Juli 2022. Perubahan ini juga telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara RI No. 74 tanggal 16 September 2022, Tambahan No. 31534.



BFI FINANCE KINI

BFI Finance kini termasuk perusahaan pembiayaan besar di Indonesia, dengan jaringan dan cakupan produk terluas, didukung oleh 10.540 karyawan di 349 outlet yang tersebar di 35 provinsi.

BFI Finance menunjukkan pertumbuhan berkelanjutan yang dibuktikan dengan berbagai penghargaan bergengsi untuk kinerja bisnis dan keuangan, antara lain, predikat "Perusahaan Multifinance dengan Kinerja Terbaik" dari majalah Infobank selama dua puluh tahun berturut-turut (2005–2024), yang mengantarkan BFI Finance memperoleh Infobank Titanium Trophy 2025. Trofi bergengsi ini diterima Perusahaan karena berhasil menjadi perusahaan berkinerja terbaik dalam enam tahun berturut-turut.

Rincian penghargaan dan pengakuan yang diraih Perusahaan selama 2025 disajikan pada bagian Penghargaan dan Pengakuan dalam bab Kilas Kinerja 2025 (halaman 28).

Per 31 Desember 2025, Trinugraha Capital & Co SCA adalah pemegang saham pengendali BFI Finance, dengan kepemilikan sebesar 51,12%.

Sejak 2013, Kantor Pusat Perusahaan berlokasi di BFI Tower, Sunburst CBD Lot 1.2, Jl. Kapt. Soebijanto Djojohadikusumo, BSD City, Tangerang Selatan 15322, Provinsi Banten.



JEJAK LANGKAH

1982

- Perusahaan didirikan dengan nama PT Manufacturers Hanover Leasing Indonesia
- Memperoleh izin usaha dalam bidang usaha lembaga pembiayaan (perusahaan *leasing*)

1990

- Memperoleh izin operasi menjalankan bisnis *multifinance* yang diperbarui pada 1990
- Go *Public* di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia/ BEI) dengan kode saham BFIN
- Status dan nama Perusahaan berubah menjadi PT Bunas Finance Indonesia Tbk

1994

Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) sebanyak 28.829.558 saham

2001

- Menyelesaikan restrukturisasi keuangan yang menyebabkan perubahan pemegang saham mayoritas
- Nama Perusahaan berubah menjadi **PT BFI Finance Indonesia Tbk**

2007

- Penerbitan obligasi perdana berupa Obligasi BFI Finance Indonesia Tahun 2007 Dengan Tingkat Bunga Tetap
- Meraih peringkat 'Baa1(id)' dari Moody's Investors Service

2011

- Trinugraha Capital & Co SCA menjadi pemegang saham pengendali sebesar 44,95%
- Meraih peringkat 'A(idn)' dari Fitch Ratings

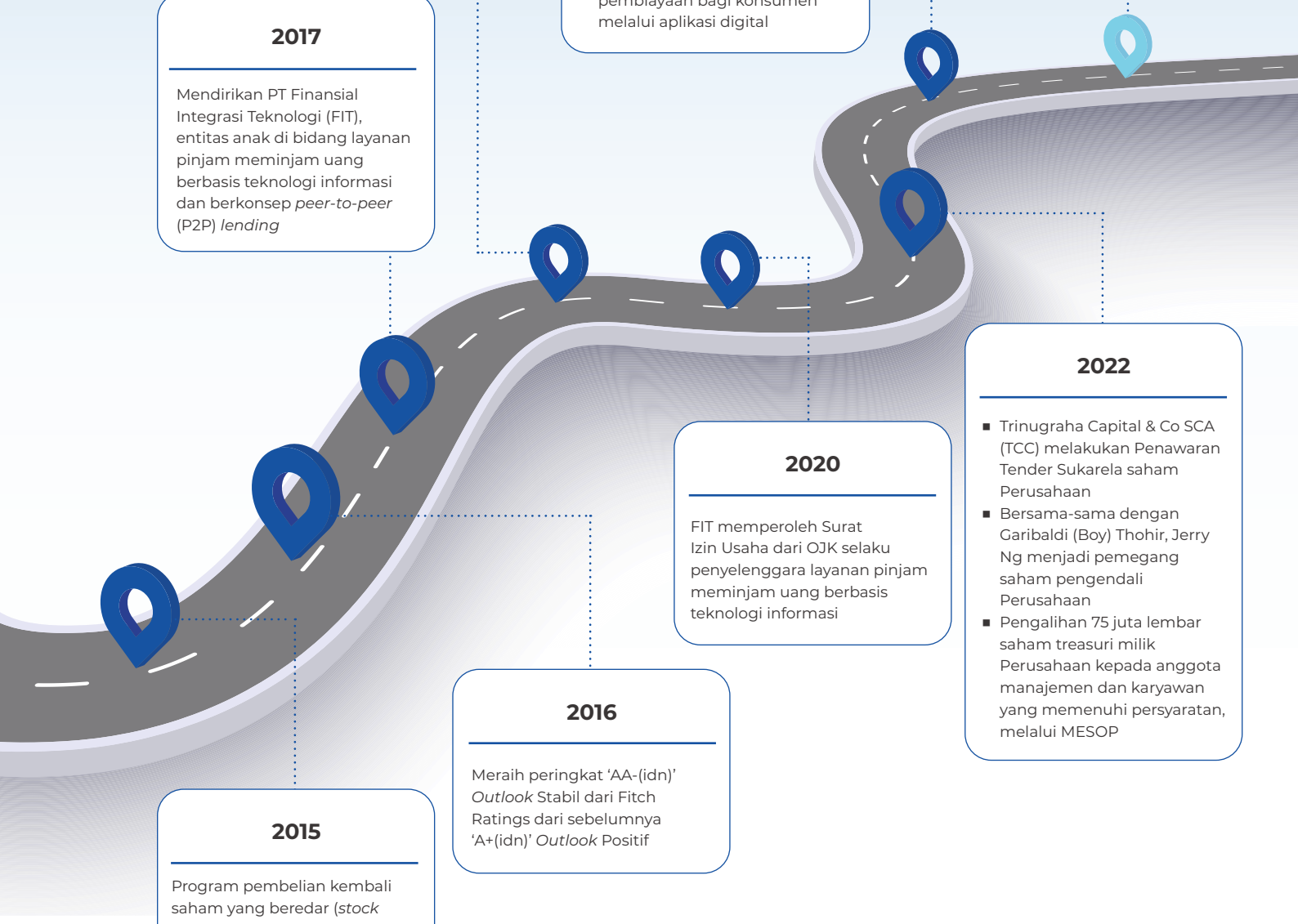

2018

- Perusahaan mendapatkan izin dari OJK untuk menjalankan Unit Usaha Syariah
- Meluncurkan dua produk pembiayaan syariah perdana untuk perjalanan umrah dan wisata halal
- FIT terdaftar di OJK dan mulai beroperasi resmi melalui platform Pinjam Modal

2024

- Akselerasi proses bisnis dan layanan, mencakup kerja sama dan kolaborasi dengan berbagai entitas bagian dari ekosistem digital
- Lebih banyak ragam produk pembiayaan untuk masyarakat, salah satunya kredit pemilikan rumah seken di wilayah Jabodetabek melalui kerja sama dengan salah satu situs penjualan rumah terkemuka
- Peluncuran BFI Mobile, mempermudah akses layanan pembiayaan bagi konsumen melalui aplikasi digital

2025

- Menghadirkan layanan pembiayaan *offline* POS (*Point of Sales*), yang lebih mudah dijangkau masyarakat, di wilayah Jabodetabek, Jawa Barat, dan Jawa Tengah
- Pelaksanaan program pembelian kembali saham (*share buyback*) sebagai langkah strategis menjaga stabilitas harga saham di tengah volatilitas pasar modal

2017

Mendirikan PT Finansial Integrasi Teknologi (FIT), entitas anak di bidang layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi dan berkonsep *peer-to-peer* (P2P) *lending*

2020

FIT memperoleh Surat Izin Usaha dari OJK selaku penyelenggara layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi

2022

- Trinugraha Capital & Co SCA (TCC) melakukan Penawaran Tender Sukarela saham Perusahaan
- Bersama-sama dengan Garibaldi (Boy) Thohir, Jerry Ng menjadi pemegang saham pengendali Perusahaan
- Pengalihan 75 juta lembar saham treasuri milik Perusahaan kepada anggota manajemen dan karyawan yang memenuhi persyaratan, melalui MESOP

2016

Meraih peringkat 'AA-(idn)' *Outlook* Stabil dari Fitch Ratings dari sebelumnya 'A+(idn)' *Outlook* Positif

2015

Program pembelian kembali saham yang beredar (*stock buyback*) untuk meningkatkan manajemen permodalan Perusahaan

NILAI-NILAI DASAR DAN BUDAYA PERUSAHAAN

GREAT

GROW AND IMPROVE CONTINUOUSLY

Giat Memperbaiki Diri secara Berkesinambungan
Definisi: Terus mengembangkan diri dan berkontribusi bagi Perusahaan

Nilai ini diterjemahkan ke dalam tiga perilaku utama, yaitu:
1. Belajar
2. Inovatif
3. Proaktif

RESPECT AND CARE

Realisasikan Saling Menghormati dan Peduli
Definisi: Sikap saling menghargai dan peduli untuk menjaga lingkungan kerja yang positif

Nilai ini diterjemahkan ke dalam tiga perilaku utama, yaitu:
1. Hormat
2. Solusi Positif
3. Peduli

EXCELLENT SERVICE

Ekstra Layanan kepada Pelanggan Internal dan Eksternal
Definisi: Memberikan pelayanan terbaik untuk kepuasan konsumen internal dan eksternal

Nilai ini diterjemahkan ke dalam tiga perilaku utama, yaitu:
1. Sikap Positif
2. Responsif
3. Profesional

ABSOLUTE INTEGRITY

Absolut dalam Integritas
Definisi: Mengutamakan integritas dalam setiap tindakan untuk menjaga reputasi diri dan Perusahaan yang profesional

Nilai ini diterjemahkan ke dalam tiga perilaku utama, yaitu:
1. Jujur
2. Konsisten
3. Taat

TRUST AND TEAM SPIRIT

Tim Kerja yang Solid dan Saling Percaya
Definisi: Semangat kerja sama dan saling percaya untuk mencapai tujuan bersama

Nilai ini diterjemahkan ke dalam tiga perilaku utama, yaitu:
1. Komunikatif
2. Kooperatif
3. Sinergis

Nilai-Nilai Dasar yang menjadi landasan Budaya Perusahaan ini telah dikaji secara mendalam, agar sejalan dengan perkembangan bisnis Perusahaan yang dinamis. Nilai-Nilai Dasar dan Budaya Perusahaan ini telah disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi, untuk menjadi pedoman perilaku utama bagi seluruh karyawan dalam mencapai sasaran dari setiap kegiatan bisnis Perusahaan.

IDENTITAS PERUSAHAAN

Nama Perusahaan



Logogram

Logotype

Logo BFI Finance dibuat untuk mencerminkan identitas dan nilai-nilai dari Perusahaan. Logo terdiri dari tiga elemen utama, yakni *logogram*, *logotype*, dan nama perusahaan. Dalam penggunaannya untuk keperluan apa pun, *logogram* dan *logotype* tersebut tidak dapat dipisahkan. Berbagai konfigurasi penempatan *logogram*, *logotype*, dan nama perusahaan, serta pilihan warna logo yang diperbolehkan, telah dijabarkan dalam dokumen Panduan Identitas Perusahaan di bagian "Identitas *Visual Brand*" yang dimiliki BFI Finance.

BIDANG USAHA

KEGIATAN USAHA

Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, ruang lingkup bisnis Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Pembiayaan Investasi;
- Pembiayaan Modal Kerja;
- Pembiayaan Multiguna; dan
- Kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan OJK.

Ruang lingkup kegiatan usaha tersebut dituangkan dengan cara-cara berikut:

- Sewa Pembiayaan (*Finance Lease*);
- Jual dan Sewa Balik (*Sale and Leaseback*);
- Pembelian dengan Pembayaran secara Angsuran (*Installment Financing*);
- Fasilitas Modal Usaha;
- Fasilitas Dana;
- Anjak Piutang (*with recourse*);
- Pembiayaan proyek, infrastruktur, dan pembiayaan lainnya.

Kegiatan usaha Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Untuk pembiayaan konvensional, Perusahaan memberikan fleksibilitas cara pembiayaan dalam mendukung berbagai kegiatan usaha sebagai berikut:
   - Pembiayaan Investasi meliputi cara pembiayaan Sewa Pembiayaan, Jual dan Sewa Balik, dan Pembiayaan dengan Pembayaran secara Angsuran
   - Pembiayaan Modal Kerja meliputi cara pembiayaan Jual dan Sewa Balik, Pembelian dengan Pembayaran secara Angsuran, dan Fasilitas Modal Usaha
   - Pembiayaan Multiguna meliputi cara , Pembelian dengan Pembayaran secara Angsuran, dan dan Fasilitas Dana
2. Untuk pembiayaan syariah, Perusahaan memberikan cara pembiayaan Murabahah untuk kegiatan usaha Pembiayaan Jual Beli, serta Ijarah dan Al-Bai' wa al-Isti'jar untuk kegiatan usaha Pembiayaan Jasa.

SEGMEN USAHA

Sehubungan dengan pembagian kegiatan usaha yang dijalankan Perusahaan sebagaimana disebutkan di atas, jenis-jenis kegiatan usaha yang dijalankan berdasarkan segmen adalah sebagai berikut:

Pembiayaan Konsumen

Pembiayaan Konsumen meliputi pembiayaan mobil baru dan bekas yang dibeli melalui *dealer*, pembiayaan modal dengan agunan mobil bekas dan motor bekas (*non-dealer*), dan pembiayaan dengan agunan properti dalam bentuk sertifikat rumah atau ruko

1. **Pembiayaan Mobil dengan Perantaraan *Dealer***
   Pembiayaan mobil melalui *dealer* telah menjadi bisnis inti di Perusahaan selama lebih dari 25 tahun. Produk yang dipasarkan di hampir semua kantor cabang ini menyediakan fasilitas pembiayaan untuk pengadaan mobil baru dan bekas melalui rekanan *dealer*. Jangka waktu pembiayaan antara satu hingga empat tahun dengan suku bunga tetap.

2. **Pembiayaan Mobil dan Motor *Non-Dealer***
   Pembiayaan *non-dealer* diperkenalkan pada 2006 untuk melayani kebutuhan para konsumen secara langsung (pemilik mobil dan motor), para konsumen yang melakukan transaksi *repeat order* (pelanggan), konsumen baru dari referensi pelanggan (program *Customer-Get-Customer*), melalui agen penjualan lepas rekanan Perusahaan, dan Telesales *Call Center* (pemasaran dan penjualan langsung). Target pemasaran Perusahaan adalah kalangan masyarakat berpenghasilan bawah hingga menengah.

3. **Pembiayaan Properti**
   Property-Backed Financing (PBF) merupakan solusi pembiayaan dengan agunan properti, seperti sertifikat rumah atau ruko. Produk ini diperkenalkan di 2013 dan dikembangkan lebih lanjut di 2017 untuk menjawab kebutuhan di pasar. Produk ini dirancang untuk masyarakat berpenghasilan menengah dengan pendapatan tetap, serta pelaku usaha produktif dari golongan menengah, mencakup konsumen langsung (pemilik rumah atau ruko), konsumen langganan, dan pembeli melalui agen penjualan lepas rekanan Perusahaan. Jangka waktu pembiayaannya hingga tujuh tahun dengan suku bunga tetap. Sejak 2024, Perusahaan menjalin kemitraan strategis dengan platform *e-commerce* terdepan untuk menghadirkan solusi pembiayaan kepemilikan rumah seken di wilayah Jabodetabek, dengan jangka waktu pembiayaan yang lebih panjang, hingga sepuluh tahun, dan suku bunga tetap, memudahkan kepemilikan rumah bagi lebih banyak orang.

Sewa Pembiayaan

Bisnis Sewa Pembiayaan meliputi jasa keuangan yang ditujukan bagi konsumen perorangan dan badan usaha yang melakukan pembelian atau jual dan sewa balik (*sale and leaseback*) atas alat-alat berat, mesin-mesin, kendaraan bermotor dan peralatan lainnya, baik untuk kondisi baru maupun bekas. Pelanggan Sewa Pembiayaan di BFI Finance umumnya berasal dari sektor industri pertambangan, perdagangan, konstruksi, jasa, pertanian, manufaktur, transportasi, infrastruktur, dan lain-lain.

Pembiayaan Konsumen Berbasis Syariah

Sejak memperoleh lisensi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan mulai beroperasi pada 2018, Unit Usaha Syariah (UUS) Perusahaan terus mengembangkan bisnisnya secara berkelanjutan. Strategi pembiayaan Perusahaan diformulasikan ke dalam tiga akad utama yang menjadi kerangka pengembangan seluruh portofolio produk, yaitu:

1. Akad Ijarah, untuk pembiayaan berbasis sewa/jasa;
2. Akad Murabahah, untuk pembiayaan berbasis barang, termasuk kendaraan bermotor; dan
3. Akad Al-Bai' wa al-Isti'jar, untuk pembiayaan multiguna (*refinancing*).

Dengan mengacu pada ketiga akad tersebut, Perusahaan memfokuskan penetrasi pasar pada lima segmen produk unggulan, yaitu:

1. My Ihram, pembiayaan ibadah umrah ke Tanah Suci;
2. My Hajat, pembiayaan berbagai keperluan jasa, seperti jasa penyewaan rumah atau ruko, renovasi rumah, dan konsultan;
3. My Cars, pembiayaan kendaraan bermotor roda empat bekas;
4. My Faedah, pembiayaan pembelian berbagai barang, antara lain bahan material bangunan, kebutuhan rumah tangga, dan barang lainnya yang memberikan manfaat bagi masyarakat; dan
5. My B-Share, pembiayaan multiguna atau *refinancing* untuk berbagai kebutuhan produktif maupun konsumtif, seperti biaya pendidikan, renovasi rumah, dan pengembangan usaha.

Seluruh produk pembiayaan syariah dipasarkan melalui cabang-cabang perwakilan syariah yang tersebar di 45 lokasi di berbagai wilayah Indonesia, dan melalui beragam kanal pemasaran digital.

PRODUK PEMBIAYAAN BERDASARKAN JENIS ASET

Segmen usaha Pembiayaan Konsumen dan Sewa Perusahaan mencakup portofolio produk berdasarkan jenis aset sebagai berikut:

1. Mobil baru;
2. Mobil bekas;
3. Motor bekas;
4. Alat berat, terdiri dari:
   - Alat berat;
   - Truk dan alat transportasi umum;
   - Mesin;
   - Peralatan lain; dan
5. Properti.

Pembahasan lebih lanjut mengenai portofolio produk Perusahaan disajikan dalam bab Analisis dan Pembahasan Manajemen di Laporan Tahunan Terintegrasi ini halaman 100–110.



Nita Sari Br. Harahap
Konsumen Produk Pembiayaan Mobil
Medan, Sumatra Utara

> Sejak mengenal BFI Finance melalui internet pada 7 April 2022, saya telah merasakan pelayanan yang menyenangkan. Saat saya membutuhkan mobil untuk menunjang mobilitas sehari-hari, proses pembiayaan di BFI Finance berjalan dengan sangat lancar dan profesional. Secara keseluruhan saya merasa puas dan berharap kualitas layanan ini dapat terus dipertahankan.



Hadi Sucipto
Konsumen Produk Pembiayaan Motor
Medan, Sumatra Utara

> Saya adalah konsumen BFI Finance sejak September 2024. Awalnya saya adalah mitra Gojek, dan karena Gojek berkolaborasi dengan BFI Finance untuk pembiayaan motor, jadi saya menggunakan fasilitas tersebut. Proses pengajuannya cepat, mudah, dan sangat amanah. Layanan BFI Finance sangat memuaskan bagi saya.

PETA DAN JARINGAN OPERASIONAL

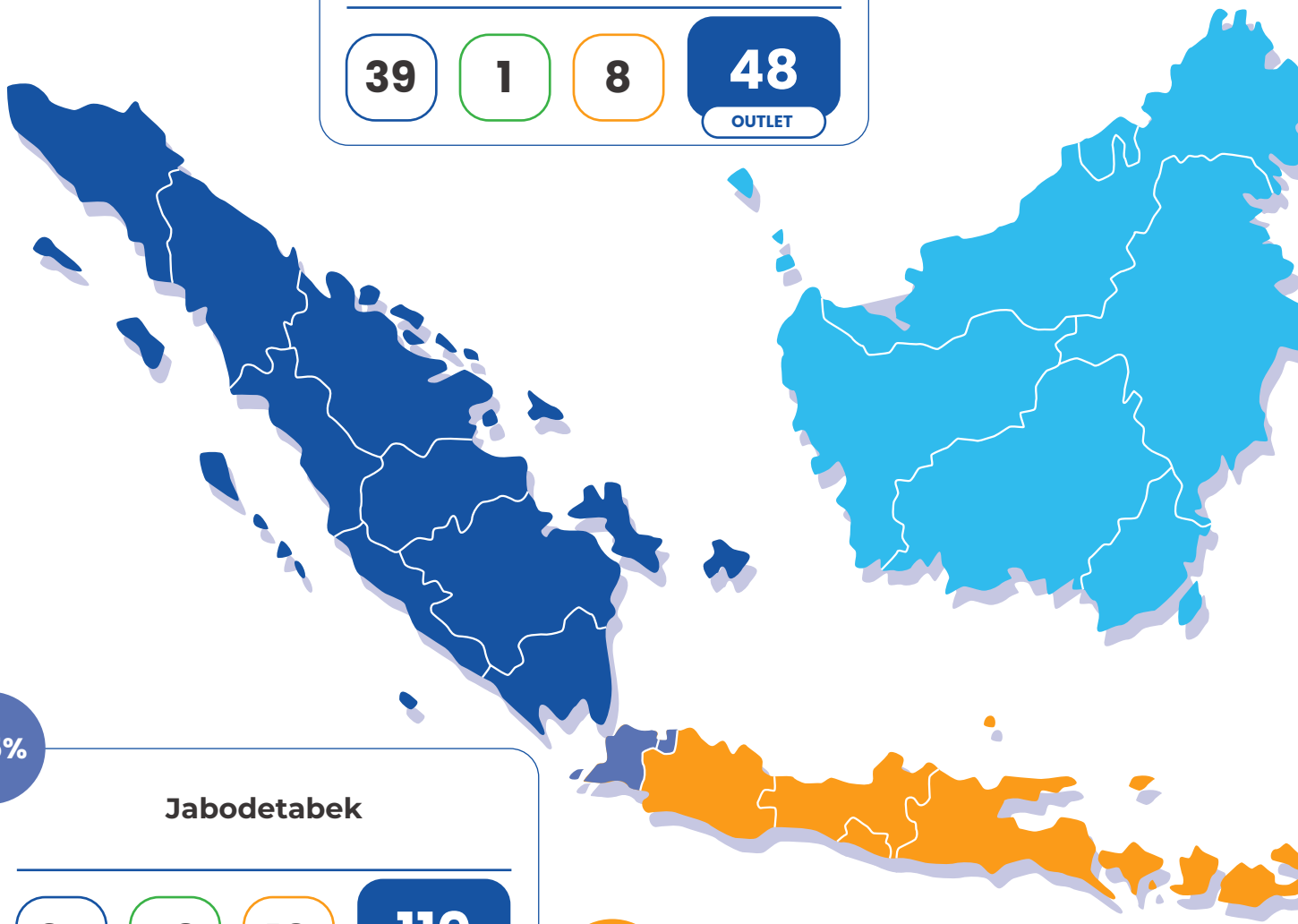

13,8%

Sumatra

39	1	8	48 OUTLET

31,5%

Jabodetabek

27	73	10	110 OUTLET

31,5%

Jawa dan Bali

63	30	17	110 OUTLET

Cabang | POS | Syariah

Distribusi Cabang, POS, dan Syariah
(per 31 Desember 2025)

349
OUTLET

8,6%

Kalimantan

22	3	5	30
			OUTLET

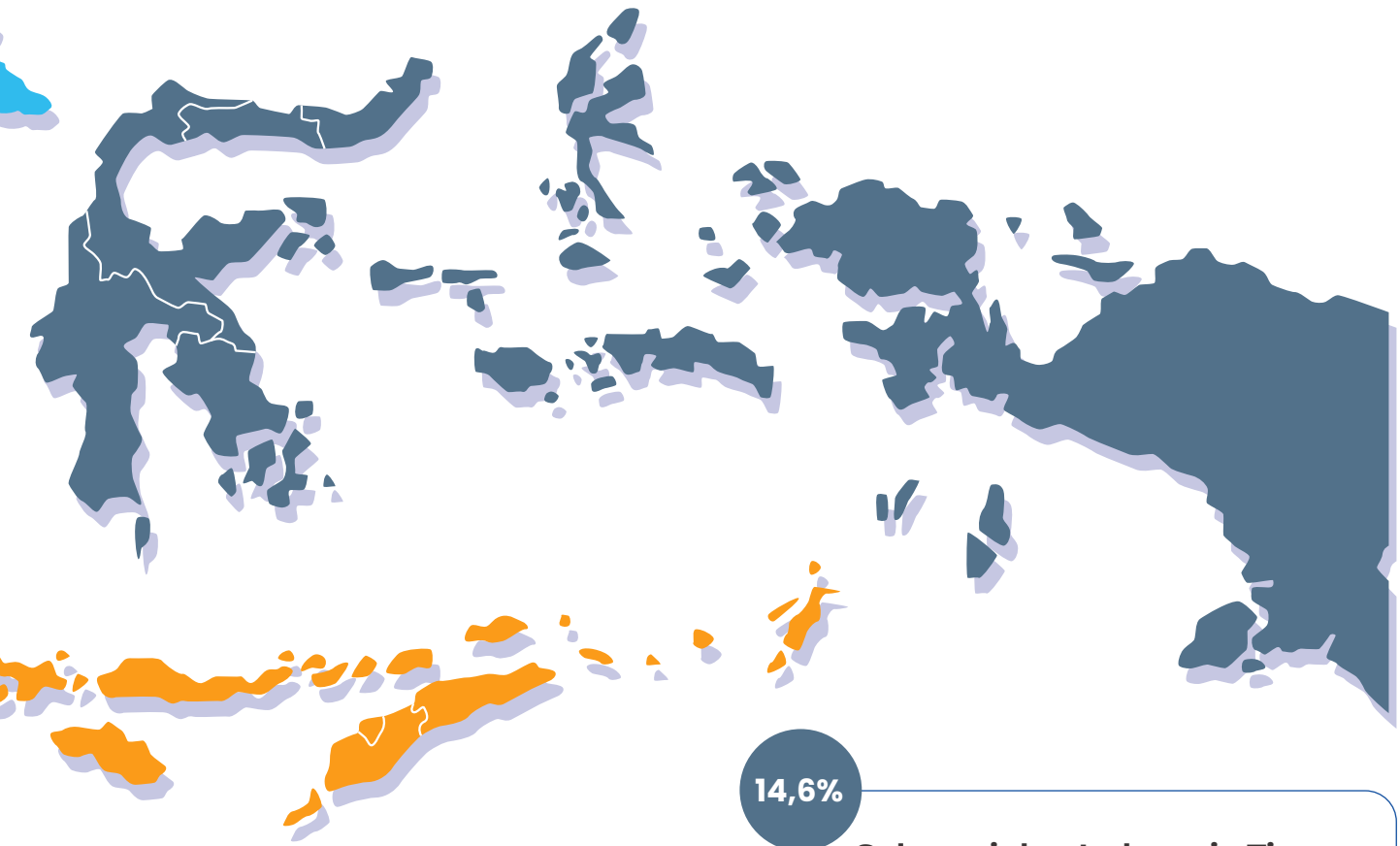

14,6%

Sulawesi dan Indonesia Timur

40	6	5	51
			OUTLET

STRUKTUR ORGANISASI

Struktur organisasi BFI Finance per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

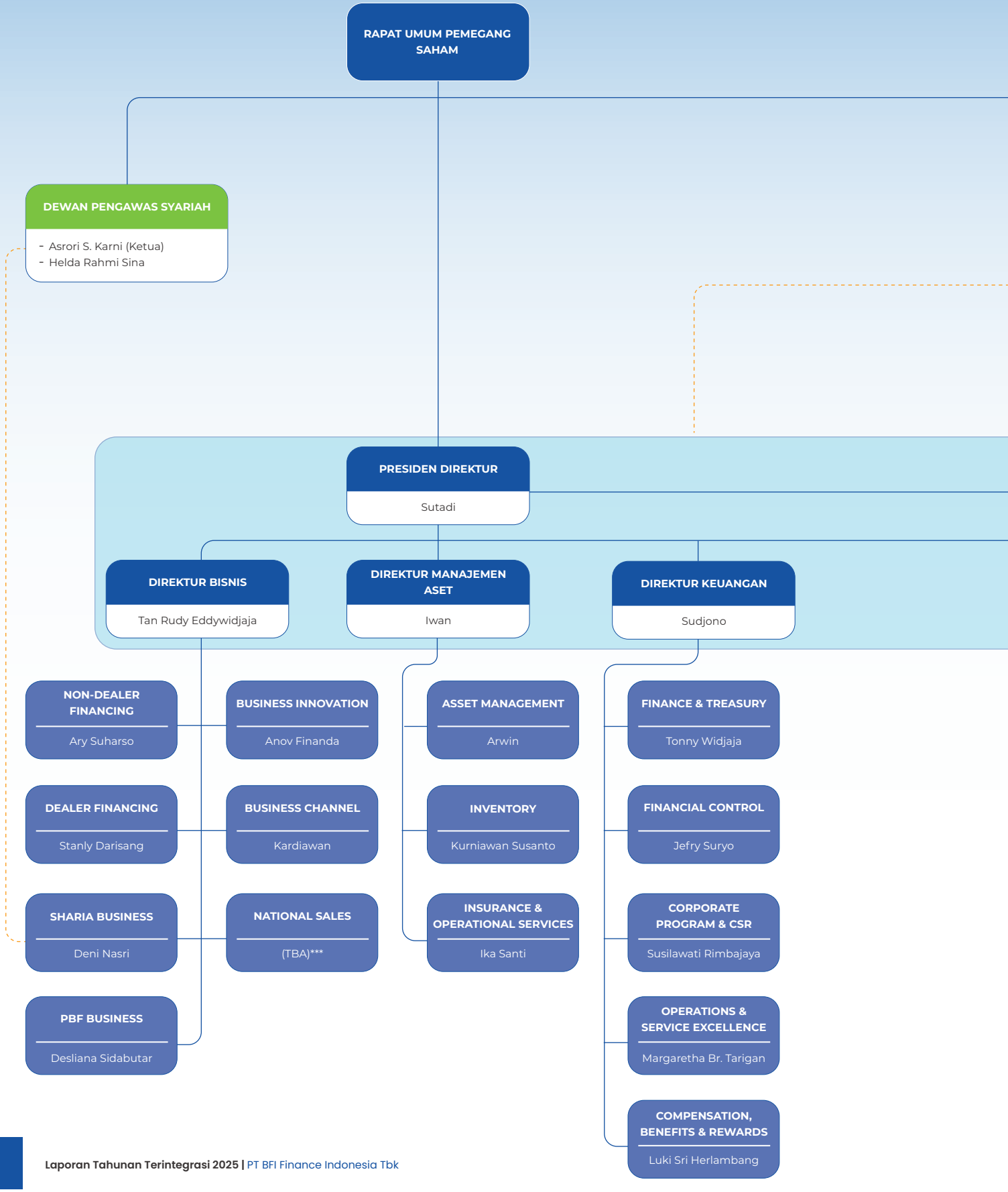

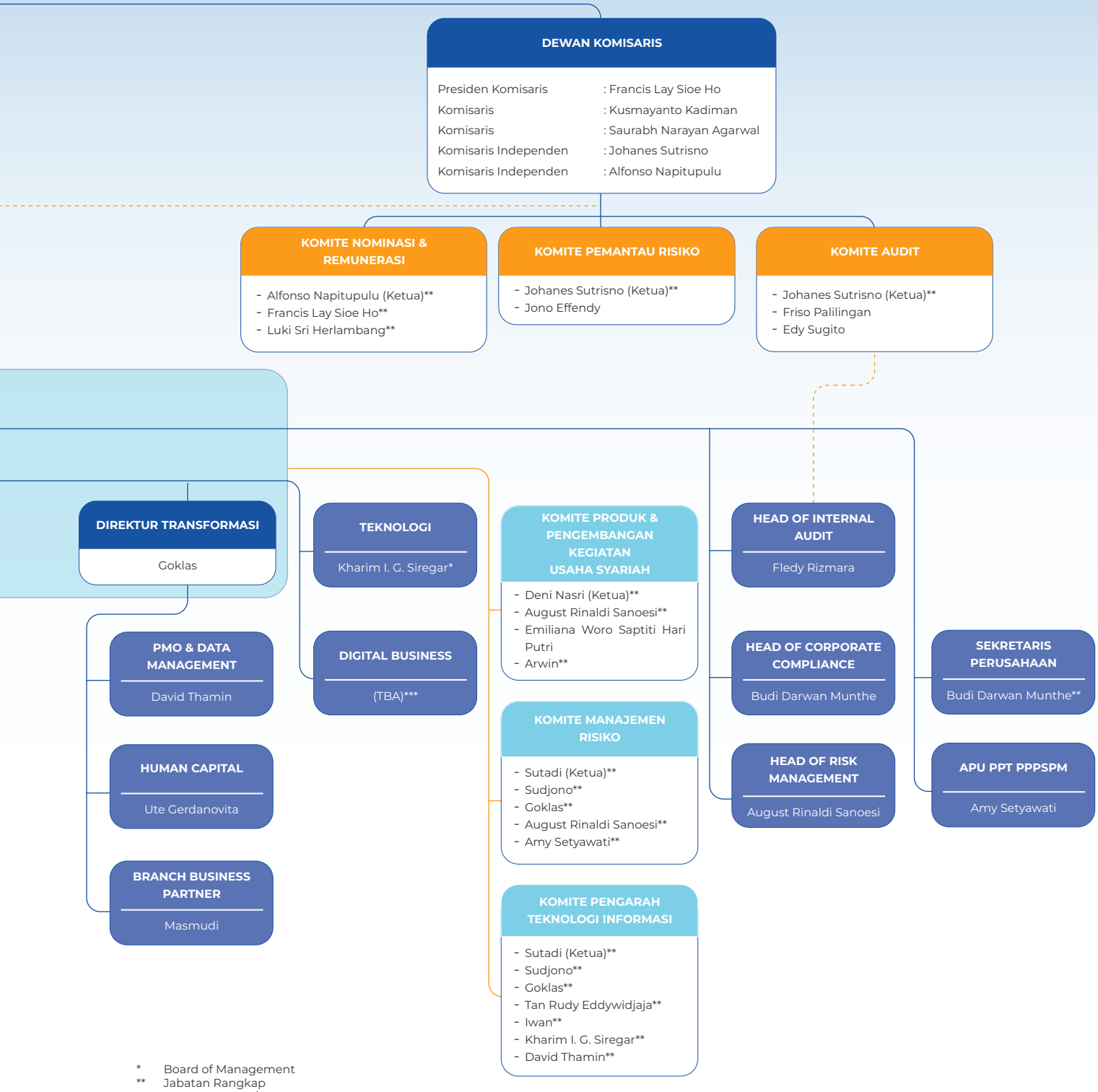

* Board of Management
** Jabatan Rangkap
*** *To be assigned* / akan ditugaskan

DEMOGRAFI KARYAWAN

Data demografi karyawan 2025 berikut disajikan berdasarkan data konsolidasi.

Tabel 5 | Jumlah Karyawan

Deskripsi	2024	2025	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Jumlah Karyawan	10.198	10.540	342	3,4%

Tabel 6 | Jumlah Karyawan berdasarkan Direktorat

Direktorat	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Dewan Komisaris & Dewan Pengawas Syariah	6	1	7
Direksi	5	-	5
BOM	1	-	1
CEO	493	74	567
Bisnis	3.299	676	3.975
Manajemen Aset	2.507	302	2.809
Keuangan	636	1.283	1.919
Manajemen Risiko	165	186	351
Transformasi	662	212	874
PT FIT	24	8	32
Jumlah	**7.798**	**2.742**	**10.540**

Tabel 7 | Jumlah Karyawan berdasarkan Status Kepegawaian

Status Kepegawaian	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Karyawan Tetap	4.055	1.608	5.663
Karyawan Kontrak	3.743	1.134	4.877
Jumlah	**7.798**	**2.742**	**10.540**

Tabel 8 | Jumlah Karyawan berdasarkan Kontrak Kerja

Kontrak Kerja	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Purnawaktu	7.798	2.742	10.540
Paruh Waktu	-	-	-
Jumlah	**7.798**	**2.742**	**10.540**

Tabel 9 | Jumlah Karyawan berdasarkan Wilayah Kerja

Wilayah Kerja	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Kantor Pusat	840	540	1.380
Jabodetabek	1.546	549	2.095
Jawa dan Bali	2.390	732	3.122
Sumatra	1.173	342	1.515
Kalimantan	722	225	947
Sulawesi dan Indonesia Timur	1.127	354	1.481
Jumlah	**7.798**	**2.742**	**10.540**

Tabel 10 | Jumlah Karyawan berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Magister & Doktor	62	33	95
Sarjana	5.482	2.249	7.731
Diploma	569	250	819
SMA & di bawahnya	1.685	210	1.895
Jumlah	**7.798**	**2.742**	**10.540**

Tabel 11 | Jumlah Karyawan berdasarkan Jenjang Kepangkatan

Jenjang Kepangkatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Dewan Komisaris, Direksi, & Dewan Pengawas Syariah	11	1	12
Senior Manager	113	23	136
Junior Manager	464	125	589
Officer	2.786	1.056	3.842
Staff	4.424	1.537	5.961
Jumlah	**7.798**	**2.742**	**10.540**

Tabel 12 | Jumlah Karyawan berdasarkan Kelompok Usia

Kelompok Usia	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
< 25 tahun	880	613	1.493
25-30 tahun	3.183	1.125	4.308
31-40 tahun	3.121	848	3.969
41-50 tahun	554	139	693
> 50 tahun	60	17	77
Jumlah	**7.798**	**2.742**	**10.540**

Tabel 13 | Jumlah Karyawan berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
< 3 tahun	3.925	1.287	5.212
3-5 tahun	1.249	423	1.672
6-10 tahun	1.622	578	2.200
> 10-20 tahun	906	402	1.308
> 20 tahun	96	52	148
Jumlah	**7.798**	**2.742**	**10.540**



Kardiawan
Business Channel & Verificator Head

Saya bergabung dengan BFI Finance sejak Juni 2007 dan melihat Perusahaan sebagai institusi yang kuat, berpengalaman, dan dikelola secara profesional. Hal ini terbukti dari kemampuan Perusahaan melewati berbagai tantangan, termasuk krisis ekonomi, serta komitmen yang konsisten terkait integritas dan pembelajaran berkelanjutan. Sepanjang saya berkarier, BFI Finance konsisten mendukung pengembangan karyawan melalui program pelatihan yang terstruktur di setiap tahapan, didukung dengan pembelajaran nyata melalui penugasan proyek dan kolaborasi lintas fungsi. Salah satu pengalaman paling berkesan bagi saya adalah saat dipercaya menjadi *Product Owner* dalam satu proyek strategis Perusahaan, yang memberikan tantangan sekaligus memperkaya kompetensi saya. Pada akhir proyek, saya berhasil meraih penghargaan *The Best Product Owner* sebagai apresiasi atas kontribusi tersebut. Budaya kerja di BFI Finance memadukan profesionalisme, integritas, dengan suasana kekeluargaan yang saling menghargai dan mendukung. Ke depan, saya berharap BFI Finance terus memperkuat dukungan pengembangan karyawan agar tetap relevan, kompetitif, serta mampu menyiapkan kader-kader pemimpin unggul demi keberlanjutan Perusahaan.



Rezeki Ekawati
Regional HCBP Head

Selama 11 tahun berkarier di BFI Finance, saya merasa bahwa Perusahaan ini bukan hanya menjadi tempat bekerja, tetapi juga ruang untuk terus belajar, bertumbuh, dan berkontribusi. BFI Finance memiliki reputasi yang kuat, tata kelola yang baik, serta komitmen nyata dalam pengembangan karyawan melalui program pelatihan dan jalur karier yang terarah. Lingkungan kerja yang profesional, berintegritas, kolaboratif, serta dilandasi rasa kekeluargaan membuat saya merasa dipercaya untuk mengambil tanggung jawab yang lebih luas. Salah satu dari nilai-nilai dasar Perusahaan, Absolut dalam Integritas, benar-benar diterapkan dalam setiap aspek operasi, sehingga membangun kepercayaan dan keberlanjutan Perusahaan. Ke depan, saya optimistis BFI Finance akan terus berkembang dengan SDM yang semakin adaptif dan kompeten menghadapi dinamika bisnis dan teknologi.

PROFIL DEWAN KOMISARIS



Saurabh Narayan Agarwal
Komisaris

Johanes Sutrisno
Komisaris Independen

Francis Lay Sioe Ho
Presiden Komisaris

Alfonso Napitupulu
Komisaris Independen

Kusmayanto Kadiman
Komisaris

Francis Lay Sioe Ho

Presiden Komisaris

Warga Negara Indonesia
Usia: 77
Negara Domisili: Indonesia

Dasar Hukum Pengangkatan	Akta Berita Acara RUPSLB No. 3 tanggal 30 Januari 2025 *juncto* Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 4 pada tanggal yang sama
Periode Jabatan	2025–2028
SK Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan	SK Dewan Komisioner OJK No. KEP-236/PL.02/2025 tanggal 22 Agustus 2025
Pendidikan	■ Master of Business Management (M.B.M.), Asian Institute of Management (AIM), Manila, Filipina (1975) ■ Bachelor of Business Administration (B.B.A.), University of Singapore (sekarang National University of Singapore atau NUS), Singapura (1972)
Sertifikasi	Sertifikasi Dasar Komisaris, Lembaga Sertifikasi Profesi Pembiayaan Indonesia (LSPPI), pada 3 Februari 2025
Riwayat Kerja	■ Berbagai jabatan di Perusahaan, yakni: - Direktur dan pendiri (1982-1986) - Presiden Direktur (1986–2025) - Ketua Komite Manajemen Risiko (2023–2025) - Ketua Komite Pengarah Teknologi Informasi (2021–2025) ■ Credit Manager, Treasury Officer, PT Indovest (1975–1980) ■ Executive Officer, Kementerian Keuangan Singapura (1972–1975)
Rangkap Jabatan di Perusahaan dan Entitas Anak	■ Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi ■ Presiden Komisaris, PT FIT
Rangkap Jabatan di Luar Perusahaan dan Entitas Anak	Tidak ada
Hubungan Afiliasi	Tidak ada



Kusmayanto Kadiman

Komisaris

Warga Negara Indonesia
Usia: 71
Negara Domisili: Indonesia

Dasar Hukum Pengangkatan	Akta Berita Acara RUPSLB No. 3 tanggal 15 September 2025 *juncto* Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 4 dengan tanggal yang sama
Periode Jabatan	2025–2028
SK Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan	SK Ketua Bapepam-LK No. KEP-473/BL/2011 tanggal 11 Agustus 2011
Pendidikan	■ Doctor of Philosophy, Australian National University, Canberra, Australia (1988) ■ Sarjana Teknik Fisika, Institut Teknologi Bandung (ITB) (1977)
Sertifikasi	Sertifikasi Dasar Pembiayaan, LSPPI, pada 27 Juli 2016
Riwayat Kerja	■ Presiden Komisaris, BFI Finance (2011–2025) ■ Presiden Komisaris, PT Setiabudi Investment Management (2016–2024) ■ Anggota International Advisory Board, Komatsu Ltd, Jepang (2021–2023) ■ Komisaris, PT Tamaris Hidro (2015–2020) ■ Presiden Komisaris, PT iForte Solusi Infotek (2016–2017) ■ Komisaris dan penasihat di beberapa perusahaan di bidang sumber daya alam dan pembangkit listrik (sejak 2009) ■ Menteri Negara Riset dan Teknologi Republik Indonesia (2004–2009) ■ Ketua Asian–Europe University Network (ASEA–UNINET) (2002–2004) ■ Rektor, ITB (2001–2004) ■ Kepala Pusat Pengembangan Teknologi, ITB (1998–2001) ■ Kepala Laboratorium Kontrol, ITB (1995–1998) ■ Direktur, Kelompok Usaha di Jakarta (1993–1995) ■ Direktur Pusat Komputer, ITB (1990–1993)
Rangkap Jabatan di Perusahaan dan Entitas Anak	Tidak ada
Rangkap Jabatan di Luar Perusahaan dan Entitas Anak	■ Wakil Presiden Komisaris, PT Alamtri Power Indonesia (sebelumnya PT Adaro Power) ■ Komisaris Independen, PT Profesional Telekomunikasi Indonesia Tbk (Protelindo) ■ Komisaris Independen, PT Sarana Menara Nusantara Tbk ■ Komisaris Independen, PT Global Digital Niaga Tbk ■ Komisaris Utama/Komisaris, Independen PT Solusi Tunas Pratama Tbk
Hubungan Afiliasi	■ Memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham pengendali (Trinugraha Capital & Co SCA) ■ Tidak ada hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi



Saurabh Narayan Agarwal

Komisaris

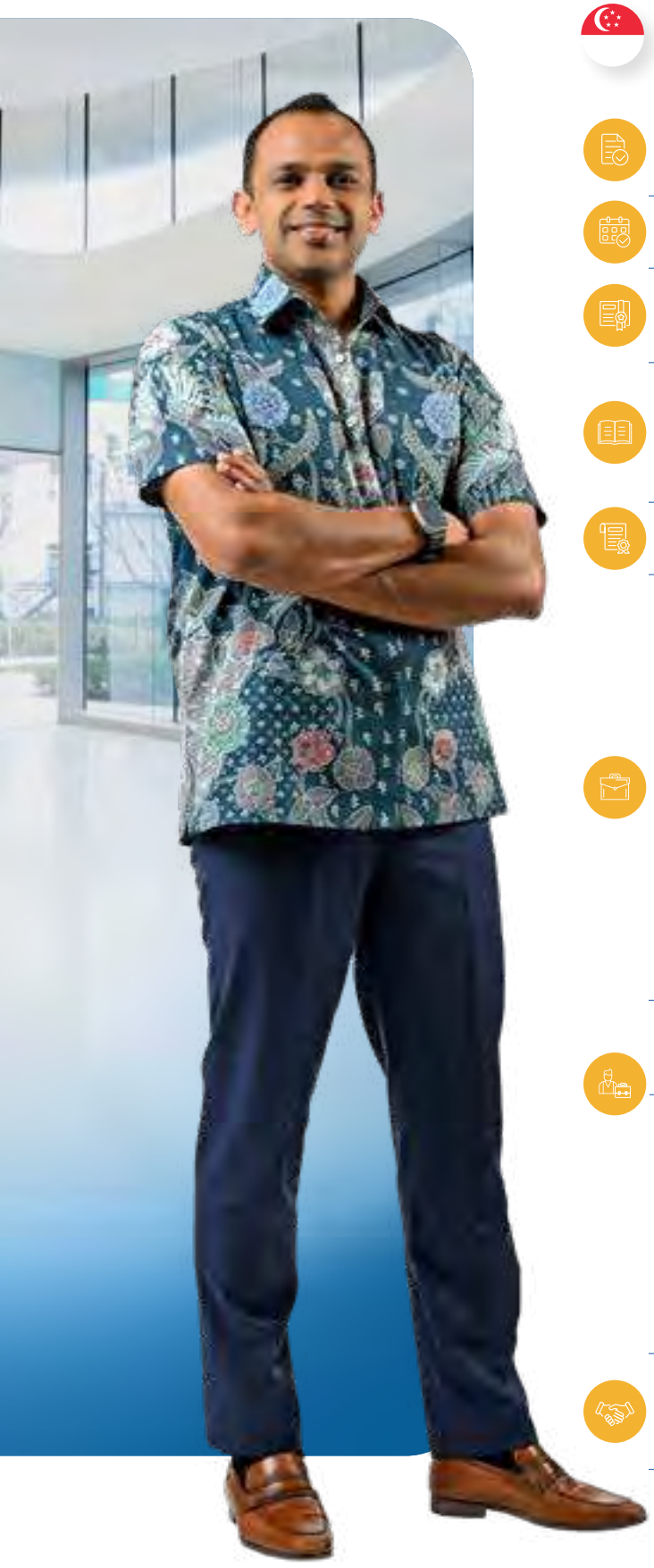

Warga Negara Singapura
Usia: 44
Negara Domisili: Singapura

Dasar Hukum Pengangkatan	Akta Berita Acara RUPSLB No. 7 tanggal 16 Mei 2023 *juncto* Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 8 dengan tanggal yang sama
Periode Jabatan	2023–2028
SK Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan	SK Dewan Komisioner OJK No. KEP-203/PL.02/2023 tanggal 8 Desember 2023
Pendidikan	■ Master of Business Administration (M.B.A.), Harvard Business School, Amerika Serikat (2009) ■ Bachelor of Technology (B.Tech.) dan Master of Science (M.S.) bidang Mikroelektronika, Indian Institute of Technology (IIT) Bombay, India (2004)
Sertifikasi	Sertifikasi Dasar Pembiayaan, LSPPI, pada 28 Juli 2023
Riwayat Kerja	■ Komisaris, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk (ABDA) (2022–2024) ■ Business Analyst, McKinsey & Company (2004–2007) ■ Private Equity Investment Associate, Temasek Holdings (2007) ■ Beberapa jabatan di dewan kepemimpinan dari berbagai perusahaan, antara lain: AAG Energy Holdings Ltd. (HKG:2686), CleanMax Enviro Energy Solutions Pvt. Ltd., Converge Information and Communications Technology Solutions, Inc. (Converge ICT), Competitive Power Ventures, Inc. (CPV), Solar Mosaic LLC (Mosaic Inc.), RimRock Oil & Gas, RS Energy Group, Trident Energy, CASA Exploration, Canbriam Energy Inc., Delonex Energy Ltd., Velvet Energy Ltd., Venari Resources LLC, Liberty Wireless Pte. Ltd., dan M-Service GmbH
Rangkap Jabatan di Perusahaan dan Entitas Anak	Tidak ada
Rangkap Jabatan di Luar Perusahaan dan Entitas Anak	■ Managing Director & Head of Southeast Asia Private Equity, Warburg Pincus LLC, Singapura (sejak 2016) ■ Direktur, Advance Intelligence Group (ADVANCE.AI), Oona Insurance Singapura (Oona Holdings Pte. Ltd.), Circles.Life, Everise, GCash (Mynt-Globe Fintech Innovations, Inc.), MoMo Pay, Techcombank (Vietnam Technological and Commercial Joint Stock Bank), dan Xuyen A General Hospital (BVXA) di Vietnam
Hubungan Afiliasi	■ Memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham pengendali (Trinugraha Capital & Co SCA) ■ Tidak ada hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi

Johanes Sutrisno

Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia
Usia: 74
Negara Domisili: Indonesia



Dasar Hukum Pengangkatan	■ Akta Berita Acara RUPST No. 80 tanggal 15 Juni 2011 ■ Akta Berita Acara RUPSLB No. 43 tanggal 25 April 2016 ■ Akta Berita Acara RUPSLB No. 3 tanggal 25 Mei 2021 *juncto* Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 4 tanggal 25 Mei 2021
Periode Jabatan	■ 2011-2016 ■ 2016-2021 ■ 2021–2026
SK Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan	SK Dewan Komisioner OJK No. KEP-2020/NB.1/2014 tanggal 4 Agustus 2014
Pendidikan	■ Master of Business Administration (MBA), Universitas Gadjah Mada (2009) ■ Sarjana Ekonomi Manajemen (Drs.), Universitas Indonesia (1980)
Sertifikasi	Sertifikasi Dasar Pembiayaan, LSPPI, pada 2 Maret 2017
Riwayat Kerja	■ Direktur, PT Gaudi Dwi Laras (2014–2016) ■ Anggota Komite Audit, PT Bentoel Internasional Investama Tbk (2010–2016) ■ Direktur Keuangan, PT Carsurin (2007–2013) ■ Berbagai jabatan di Perusahaan, yakni: - Presiden Komisaris (2000–2011) - Direktur (1991–1999) - Credit Officer (1982–1991) ■ Mutual International Finance Corporation (1980–1982) ■ Auditor, SGV, Utomo, Mulia & Co. (1973–1976)
Rangkap Jabatan di Perusahaan dan Entitas Anak	Ketua Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko
Rangkap Jabatan di Luar Perusahaan dan Entitas Anak	Tidak ada
Hubungan Afiliasi	Tidak ada

Alfonso Napitupulu

Komisaris Independen



Warga Negara Indonesia
Usia: 75
Negara Domisili: Indonesia

Dasar Hukum Pengangkatan	■ Akta Berita Acara RUPS Tahunan No. 80 tanggal 15 Juni 2011 ■ Akta Berita Acara RUPSLB No. 43 tanggal 25 April 2016 ■ Akta Berita Acara RUPSLB No. 3 tanggal 25 Mei 2021 *juncto* Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 4 tanggal 25 Mei 2021
Periode Jabatan	■ 2011-2016 ■ 2016-2021 ■ 2021–2026
SK Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan	SK Dewan Komisioner OJK No. KEP-2019/NB.1/2014 tanggal 4 Agustus 2014
Pendidikan	Sarjana Hukum (Perdata) dari Universitas Indonesia (1975)
Sertifikasi	Sertifikasi Dasar Pembiayaan, LSPPI, pada 12 Juni 2015
Riwayat Kerja	■ Staf Ahli Pengelola Statuter, AJB Bumiputera 1912 (2016–2017) ■ Komisaris Independen, PT BRI Asuransi Indonesia (BRINS General Insurance) (2015–2021) ■ Dewan Pembina, Perhimpunan Advokat Indonesia (PERADI) (2015–2020) ■ Komisaris dan Komisaris Utama, PT Kredit Biro Indonesia Jaya (KBIJ) (2014–2018) ■ Direktur Utama, PT Nana Mandiri Dwikarya (1989–2020) ■ Partner, Kantor Pengacara Alfonso, Giunseng & Kolopaking (1988–1993) ■ Praktisi International Lawyer, Law Office of Bronson, Bronson & McKinnon, San Francisco, California, Amerika Serikat (1984–1985) ■ Partner, Kantor Hukum Gani Djemat & Partners (1975–1988) ■ Advokat Konsultan Hukum untuk Pasar Modal dan Hak Kepemilikan Intelektual (1976)
Rangkap Jabatan di Perusahaan dan Entitas Anak	Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi
Rangkap Jabatan di Luar Perusahaan dan Entitas Anak	Managing Partner, Kantor Hukum Alfonso Napitupulu & Partners (sejak 1993)
Hubungan Afiliasi	Tidak ada

PROFIL DIREKSI



Sudjono
Direktur Keuangan

Iwan
Direktur Manajemen Aset

Sutadi
Presiden Direktur

Tan Rudy Eddywidjaja
Direktur Bisnis

Goklas
Direktur Transformasi

Sutadi

Presiden Direktur

Warga Negara Indonesia
Usia: 51
Negara Domisili: Indonesia

Dasar Hukum Pengangkatan	Akta Berita Acara RUPSLB No. 3 tanggal 30 Januari 2025 *juncto* Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 4 dengan tanggal yang sama
Periode Jabatan	2025–2028
SK Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan	SK Dewan Komisioner OJK No. KEP-5/PL.02/2025 tanggal 17 Februari 2025
Pendidikan	■ Executive M.B.A., IPMI International Business School, Jakarta (2018) ■ Sarjana Teknik Industri, Universitas Trisakti, Jakarta (1998)
Sertifikasi	Sertifikasi Ahli Pembiayaan, LSPPI, pada 26 April 2016
Riwayat Kerja	■ Berbagai jabatan di Perusahaan, yakni: - Direktur Bisnis & Manajemen Aset (2024–2025) - Direktur Bisnis (2014–2023) - Retail Business Division Head (2012–2014) - Department Head & Associate Division Head (2008–2012) - Regional Manager (2006–2008) - Branch Manager (2004–2006) - Branch Establishment Manager (2001–2004) - Branch Manager (2000–2001) ■ Sales Executive bidang Marketing Export, PT Tjiwi Kimia Pulp & Paper (1999–2000) ■ Collection & Credit Analyst Officer, PT Bunas Finance Indonesia (1997–1999)
Rangkap Jabatan di Perusahaan dan Entitas Anak	Ketua Komite Manajemen Risiko dan Komite Pengarah Teknologi Informasi
Rangkap Jabatan di Luar Perusahaan dan Entitas Anak	Tidak ada
Hubungan Afiliasi	Tidak ada



Sudjono

Direktur Keuangan

Warga Negara Indonesia
Usia: 55
Negara Domisili: Indonesia



Dasar Hukum Pengangkatan	■ Akta Berita Acara RUPSLB No. 18 tanggal 6 Mei 2014 ■ Akta Berita Acara RUPSLB No. 59 tanggal 28 Mei 2019 ■ Akta Berita Acara RUPSLB No. 5 tanggal 22 Mei 2024 *juncto* Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 7 tanggal 22 Mei 2024
Periode Jabatan	■ 2014–2019 ■ 2019–2024 ■ 2024–2027
SK Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan	SK Dewan Komisioner OJK No. KEP-1294/NB.1/2014 tanggal 3 Juni 2014
Pendidikan	■ Enterprise Risk Manager (ERM™), Asia Risk Management Institute (ARiMI) dan National University of Singapore (NUS), Singapura (2009) ■ M.B.A., Institut Pengembangan Manajemen Indonesia (IPMI), Jakarta (2006) ■ Sarjana Ekonomi Akuntansi, Universitas Tarumanagara, Jakarta (1993)
Sertifikasi	Sertifikasi Ahli Pembiayaan, LSPPI, pada 26 April 2016
Riwayat Kerja	■ Berbagai jabatan di Perusahaan, yakni: - Merangkap sebagai Sekretaris Perusahaan (2014-2025) - Direktur Teknologi Informasi (2014–2017) - Anggota Komite Manajemen Risiko (kini Komite Pemantau Risiko) (2003–2013) - Kepala Divisi Keuangan dan Teknologi Informasi dan berbagai posisi lainnya (1993–2014) ■ Auditor Senior, KAP Hans Tuanakotta Mustofa – anggota Deloitte Touche Tohmatsu International (1991–1993)
Rangkap Jabatan di Perusahaan dan Entitas Anak	■ Anggota Komite Manajemen Risiko dan Komite Pengarah Teknologi Informasi ■ Komisaris, PT FIT
Rangkap Jabatan di Luar Perusahaan dan Entitas Anak	Tidak ada
Hubungan Afiliasi	Tidak ada

Goklas

Direktur Transformasi



Warga Negara Indonesia
Usia: 47
Negara Domisili: Indonesia

Dasar Hukum Pengangkatan	Akta Berita Acara RUPSLB No. 5 tanggal 22 Mei 2024 *juncto* Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 7 tanggal 22 Mei 2024
Periode Jabatan	2024–2027
SK Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan	SK Dewan Komisioner OJK No. KEP-462/PL.02/2024 tanggal 29 Oktober 2024
Pendidikan	■ Executive M.B.A., IPMI International Business School, Jakarta (2023) ■ Management Development Program, Asian Institute of Management (AIM), Manila, Filipina (2007) ■ Sarjana Ekonomi Manajemen Keuangan, Universitas Indonesia (2000)
Sertifikasi	Sertifikasi Ahli Pembiayaan, LSPPI, pada 3 Juni 2024
Riwayat Kerja	Berbagai jabatan di Perusahaan, yakni: ■ Head of Project Management Office (2015–2024) ■ Product Head di level kantor cabang, Branch Manager, Head of Non-Dealer Financing Product Development, dan Head of Business Development (2001-2014)
Rangkap Jabatan di Perusahaan dan Entitas Anak	Anggota Komite Manajemen Risiko dan Komite Pengarah Teknologi Informasi
Rangkap Jabatan di Luar Perusahaan dan Entitas Anak	Tidak ada
Hubungan Afiliasi	Tidak ada

Tan Rudy Eddywidjaja

Direktur Bisnis

Warga Negara Indonesia
Usia: 55
Negara Domisili: Indonesia

Dasar Hukum Pengangkatan	Akta Berita Acara RUPSLB No. 2 tanggal 8 Mei 2025 *juncto* Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 1 tanggal 4 September 2025
Periode Jabatan	2025–2028
SK Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan	SK Dewan Komisioner OJK No. KEP-190/PL.02/2025 tanggal 30 Juli 2025
Pendidikan	■ M.B.A., Institut Pengembangan Manajemen Indonesia (IPMI), Jakarta (2022) ■ Management Development Program dari Asian Institute of Management (AIM), Manila, Filipina (2008) ■ Sarjana Ekonomi Akuntansi, Universitas Putra Bangsa, Surabaya (1997)
Sertifikasi	Sertifikasi Kompetensi Pembiayaan, LSPPI, pada 5 Oktober 2024
Riwayat Kerja	Berbagai jabatan di Perusahaan, yakni: ■ Deputy Director of Business (2024–2025) ■ National Sales Division Head (2017–2024) ■ Head of Consumer Business (2008–2017) ■ Head of Car Business (2003–2008) ■ Regional Manager (1999–2003) ■ Branch Manager (1997–1999)
Rangkap Jabatan di Perusahaan dan Entitas Anak	Anggota Komite Pengarah Teknologi Informasi
Rangkap Jabatan di Luar Perusahaan dan Entitas Anak	Tidak ada
Hubungan Afiliasi	Tidak ada



Iwan

Direktur Manajemen Aset



Warga Negara Indonesia
Usia: 55
Negara Domisili: Indonesia

Dasar Hukum Pengangkatan	Akta Berita Acara RUPSLB No. 2 tanggal 8 Mei 2025 *juncto* Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 1 tanggal 4 September 2025
Periode Jabatan	2025–2028
SK Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan	SK Dewan Komisioner OJK No. KEP-194/PL.02/2025 tanggal 30 Juli 2025
Pendidikan	Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Tridinanti, Palembang (1994)
Sertifikasi	Sertifikasi Kompetensi Pembiayaan, LSPPI, pada 5 Oktober 2024
Riwayat Kerja	Berbagai jabatan di Perusahaan, yakni: ■ Deputy Director of Asset Management (2024–2025) ■ Branch Business Partner Division Head (2022–2024) ■ Head of Network Development & Management (2019–2022) ■ Regional Manager (2003–2019) ■ Branch Manager (1996–2002) ■ Marketing Officer (1995–1996)
Rangkap Jabatan di Perusahaan dan Entitas Anak	Anggota Komite Pengarah Teknologi Informasi
Rangkap Jabatan di Luar Perusahaan dan Entitas Anak	Tidak ada
Hubungan Afiliasi	Tidak ada

PROFIL DEWAN PENGAWAS SYARIAH



Asrori S. Karni
Ketua Dewan Pengawas Syariah

Helda Rahmi Sina
Anggota Dewan Pengawas Syariah

Asrori S. Karni

Ketua Dewan Pengawas Syariah

Warga Negara Indonesia
Usia: 50
Negara Domisili: Indonesia

Dasar Hukum Pengangkatan	■ Akta Berita Acara RUPSLB No. 6 tanggal 25 Oktober 2017 *juncto* Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 19 tanggal 21 Desember 2017 ■ Akta Berita Acara RUPSLB No. 17 tanggal 29 Juni 2022 *juncto* Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 18 tanggal 29 Juni 2022
Periode Jabatan	■ 2017–2022 ■ 2022–2027
SK Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan	SK Dewan Komisioner OJK No. KEP-104/NB.22/2017 tanggal 27 Desember 2017
Pendidikan	■ Doktor dari Program Studi Doktor Hukum, Fakultas Hukum Universitas Diponegoro, Semarang (2025) ■ Magister Hukum konsentrasi Hukum Ekonomi, Universitas Indonesia (2010) ■ Sarjana Agama dari Fakultas Syariah dan Hukum Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syarif Hidayatullah; kini bernama UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta (1998)
Sertifikasi	Sertifikat Kompetensi Pengawas Syariah beliau peroleh dari Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) Dewan Syariah Nasional–Majelis Ulama Indonesia (DSN–MUI) pada 28 November 2018, diperbarui pada 22 Juli 2024, dan berlaku hingga 22 Juli 2027
Riwayat Kerja	■ Asisten Staf Khusus Wakil Presiden RI K.H. Ma'ruf Amin (2019–2024) ■ Ketua Dewan Pengawas Syariah Divisi Bisnis Syariah, PT Pos Indonesia (Persero) (2022–2023) ■ Dosen Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta (2012–2021) ■ Wakil Ketua Bidang Qanuniyah (Hukum), Lembaga Bahtsul Masail Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (LBM PBNU) (2015–2020) ■ Ketua Komisi Informasi dan Komunikasi, MUI Pusat (2015–2020)
Rangkap Jabatan di Luar Perusahaan dan Entitas Anak	■ Wakil Sekretaris DSN–MUI (2025–2030) ■ Ketua DPS, PT Sinar Mitra Sepadan (SMS) Finance (sejak 2021) ■ Wakil Sekretaris Jenderal, Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pusat (sejak 2020) ■ Anggota DPS, PT Indomobil Finance Indonesia (sejak 2014) ■ Dosen Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (sejak 2013)
Hubungan Afiliasi	Tidak ada



Helda Rahmi Sina

Anggota Dewan Pengawas Syariah



Warga Negara Indonesia
Usia: 52
Negara Domisili: Indonesia

Dasar Hukum Pengangkatan	■ Akta Berita Acara RUPSLB No. 6 tanggal 25 Oktober 2017 juncto Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 19 tanggal 21 Desember 2017 ■ Akta Berita Acara RUPSLB No. 17 tanggal 29 Juni 2022 *juncto* Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 18 tanggal 29 Juni 2022
Periode Jabatan	■ 2017–2022 ■ 2022–2027
SK Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan	SK Dewan Komisioner OJK No. KEP-105/NB.22/2017 tanggal 27 Desember 2017
Pendidikan	■ Doktor bidang Ekonomi Syariah, University Malaya, Kuala Lumpur, Malaysia (2007) ■ Master in Islamic Economics (MA), University Kebangsaan Malaysia (2000) ■ Sarjana Syariah Islamiyyah (Lc), Al–Azhar University, Kairo, Mesir (1996)
Riwayat Kerja	■ Sekretaris Umum Yayasan Pendidikan Fatahillah Jakarta (YPFJ) (2020-2025) ■ Kepala Divisi Pemasaran dan Pelatihan, Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) (2020–2023) ■ Kepala Divisi Konsultasi dan Pengembangan Program Keuangan Syariah, LPPI (2014–2020) ■ Anggota Dewan Pakar Ekonomi Syariah, Universitas Azzahra, Jakarta Timur (2010–2014) ■ Dosen Mata Kuliah Sharia Contracts & Products pada program M.B.A. in Sharia Banking & Finance, ITB (2009–2015) ■ Kepala Bagian Penyelenggaraan Program Keuangan Syariah, LPPI (2008–2014) ■ Ketua, Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Tiara (STEI Tiara) Rawamangun, Jakarta Timur (2006–2008)
Rangkap Jabatan di Luar Perusahaan dan Entitas Anak	■ Ketua, YPFJ ■ Chief of Strategic Alliance, Hurriyah Global Consulting Firm (HGC Firm) ■ Dosen Program Pascasarjana, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) Rawamangun, Jakarta Timur ■ Faculty Member, ICDIF–LPPI
Hubungan Afiliasi	Tidak ada

PROFIL KOMITE-KOMITE DEWAN KOMISARIS

KOMITE AUDIT

Johanes Sutrisno

Ketua Komite Audit

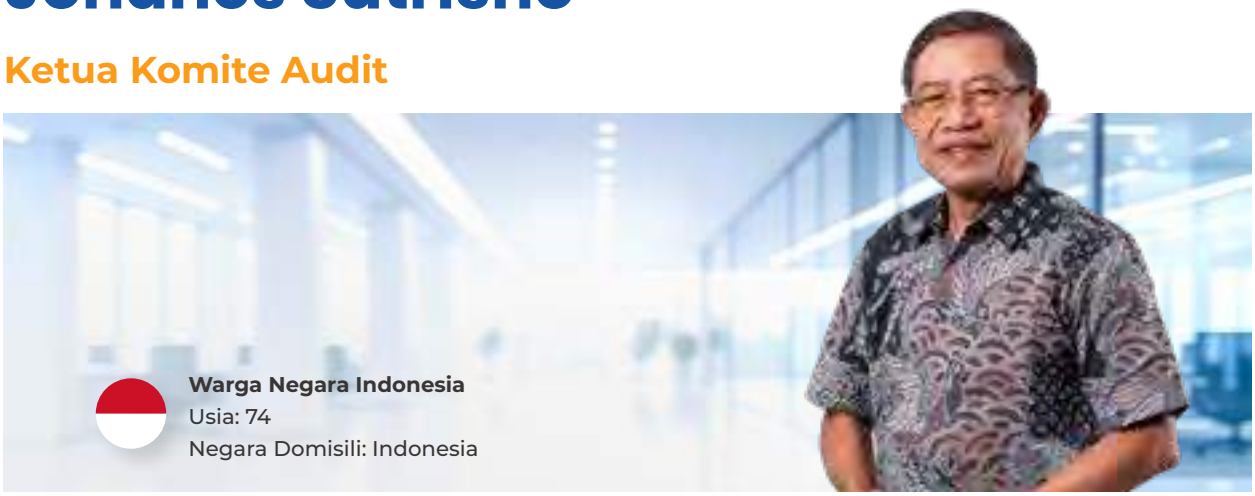

Warga Negara Indonesia
Usia: 74
Negara Domisili: Indonesia

Dasar Hukum Pengangkatan	■ SK Dewan Komisaris No. BOC/SK/I/2021-001 tanggal 26 Januari 2021 ■ SK Dewan Komisaris No. BOC/SK/IX/2025-0188 tanggal 18 September 2025
Periode Jabatan	2021–2026
Profil	Disajikan pada bagian Profil Dewan Komisaris (halaman 68)

Friso Palilingan

Anggota Komite Audit



Warga Negara Indonesia
Usia: 42
Negara Domisili: Indonesia

Dasar Hukum Pengangkatan	■ SK Dewan Komisaris No. BOC/SK/IV/2015/0081 tanggal 13 April 2015 ■ SK Dewan Komisaris No. BOC/SK/VI/2016-05 tanggal 21 Juni 2016 ■ SK Dewan Komisaris No. BOC/SK/I/2021-001 tanggal 26 Januari 2021 ■ SK Dewan Komisaris No. BOC/SK/IX/2025-0188 tanggal 18 September 2025
Periode Jabatan	■ 2016–2021 ■ 2021–2026
Pendidikan	■ Magister Akuntansi, Kwik Kian Gie School of Business (2008) ■ Sarjana Ekonomi Akuntansi, Kwik Kian Gie School of Business (2005)
Sertifikasi	■ Certified Audit Committee Practitioner, Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) (2016) ■ Chartered Accountant (CA), Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2013) ■ Certified Public Accountant (CPA), IAI (2008)
Riwayat Kerja	■ Anggota Komite Audit di beberapa perusahaan, yakni: - PT Asahimas Flat Glass Tbk - PT Medikaloka Hermina Tbk - PT Duta Intidaya Tbk - PT Cisarua Mountain Dairy (Cimory) - PT Provident Investasi Bersama Tbk - PT BNI Sekuritas ■ Anggota Dewan Standar Akuntansi Keuangan, IAI
Rangkap Jabatan di Luar Perusahaan dan Entitas Anak	■ Senior Partner, KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan (PKF Indonesia, anggota PKF International) ■ Komisaris Independen merangkap Ketua Komite Audit, PT Intiland Development Tbk ■ Komisaris di beberapa perusahaan, yakni: - PT Kiat Ananda Cold Storage - PT Ananda Solusindo - PT Manggala Kiat Ananda - PT Mitra Ananda Megadistrindo - PT Profesional Telekomunikasi Indonesia Tbk (Protelindo)
Hubungan Afiliasi	Tidak ada

Edy Sugito

Anggota Komite Audit



Warga Negara Indonesia
Usia: 61
Negara Domisili: Indonesia

Dasar Hukum Pengangkatan	■ SK Dewan Komisaris No. BOC/SK/VI/2016-05 tanggal 21 Juni 2016 ■ SK Dewan Komisaris No. BOC/SK/I/2021-001 tanggal 26 Januari 2021 ■ SK Dewan Komisaris No. BOC/SK/IX/2025-0188 tanggal 18 September 2025
Periode Jabatan	■ 2016–2021 ■ 2021–2026
Pendidikan	Sarjana Ekonomi Akuntansi, Universitas Trisakti, Jakarta (1991)
Riwayat Kerja	■ Komisaris, PT Gayatri Kapital Indonesia (hingga 2023) ■ Direktur Penilaian Perusahaan, PT Bursa Efek Indonesia (2005–2012) ■ Direktur, PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (2000–2005) ■ Direktur, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (1998–2000)
Rangkap Jabatan di Luar Perusahaan dan Entitas Anak	■ Presiden Komisaris/Komisaris Independen, PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk ■ Komisaris Independen di beberapa perusahaan yakni: - PT PP London Sumatra Indonesia Tbk - PT Wismilak Inti Makmur Tbk - PT Dharma Satya Nusantara Tbk - PT Madusari Murni Indah Tbk
Hubungan Afiliasi	Tidak ada

KOMITE PEMANTAU RISIKO

Johanes Sutrisno

Ketua Komite Pemantau Risiko



Warga Negara Indonesia
Usia: 74
Negara Domisili: Indonesia

Dasar Hukum Pengangkatan	■ SK Dewan Komisaris No. BOC/SK/VI/2016-05 tanggal 21 Juni 2016 ■ SK Dewan Komisaris No. BOC/SK/VI/2021-0092 tanggal 15 Juni 2021 ■ SK Dewan Komisaris No. BOC/SK/IX/2025-0188 tanggal 18 September 2025
Periode Jabatan	■ 2016–2021 ■ 2021–2026
Profil	Disajikan pada bagian Profil Dewan Komisaris (halaman 68)

Jono Effendy

Anggota Komite Pemantau Risiko



Warga Negara Indonesia
Usia: 51
Negara Domisili: Indonesia

Dasar Hukum Pengangkatan	■ SK Dewan Komisaris No. BOC/SK/IV/2015-0081 tanggal 13 April 2015 ■ SK Dewan Komisaris No. BOC/SK/VI/2016-05 tanggal 21 Juni 2016 ■ SK Dewan Komisaris No. BOC/SK/VI/2021-0092 tanggal 15 Juni 2021 ■ SK Dewan Komisaris No. BOC/SK/IX/2025-0188 tanggal 18 September 2025
Periode Jabatan	■ 2016–2021 ■ 2021–2026
Pendidikan	■ Magister Keuangan, Universitas Pelita Harapan, Tangerang (2003) ■ Sarjana Ekonomi Akuntansi, Universitas Tarumanagara, Jakarta (1996)
Sertifikasi	■ Qualified Risk Governance Professional (QRGP), LSP MKS (2021) ■ Sertifikasi "Digital Transformation: Platform Strategies for Success", EMERITUS berkolaborasi dengan MIT Sloan School of Management, Massachusetts, Amerika Serikat (2021) ■ Certified in Enterprise Risk Governance (CERG), Enterprise Risk Management Academy (ERMA), Singapura (2017) ■ Sertifikasi Manajemen Risiko untuk Perusahaan Asuransi Tingkat 5, Asosiasi Ahli Manajemen Asuransi Indonesia (AAMAI) (2015) ■ Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 7, Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR), Indonesia (2011) ■ International Certificate in Banking and Regulation, Global Association of Risk Professionals (GARP) (2011)
Riwayat Kerja	■ Anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko, PT Bank Commonwealth (2013–2024) ■ Founder dan Managing Director, PT Mudita Finansial Teknologi (2018–2021) ■ Komisaris Independen merangkap Ketua Komite Pemantau Risiko, PT Commonwealth Life (2014–2020) ■ Co-Founder dan Managing Director, PT Kiran Resources Indonesia (2004–2018) ■ Anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko di beberapa bank dan lembaga keuangan, yakni: - PT Bank BNP Paribas Indonesia (2007–2018) - PT Bank Barclays Indonesia (1 tahun) - PT BII Finance Centre (2 tahun) ■ Beberapa posisi di Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) (2001–2004) ■ Konsultan Senior, Deloitte Touche, Jakarta (1998–2001) ■ Auditor Senior, Arthur Andersen, Jakarta (1996–1998) ■ Akuntan, PT Tanjung Johor Wood Industry, Jakarta (1993–1996)
Rangkap Jabatan di Luar Perusahaan dan Entitas Anak	■ Founder dan CEO, PT Pasar Jasa Profesional ■ Beberapa posisi di PT FWD Insurance Indonesia, yakni: - Komisaris Independen - Anggota Komite Pemantau Risiko - Anggota Komite Tata Kelola Perusahaan - Anggota Komite Audit ■ Anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko, PT Nusantara Finance Cakrawala
Hubungan Afiliasi	Tidak ada

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Alfonso Napitupulu

Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi



Warga Negara Indonesia
Usia: 75
Negara Domisili: Indonesia

Dasar Hukum Pengangkatan	■ SK Dewan Komisaris No. BOC/SK/IV/2015-0081 tanggal 13 April 2015 ■ SK Dewan Komisaris No. BOC/SK/VI/2016-05 tanggal 21 Juni 2016 ■ SK Dewan Komisaris No. BOC/IV/2021-0049 tanggal 1 April 2021 ■ SK Dewan Komisaris No. BOC/SK/IX/2025-0188 tanggal 18 September 2025
Periode Jabatan	■ 2016–2021 ■ 2021–2026
Profil	Disajikan pada bagian Profil Dewan Komisaris (halaman 69)

Francis Lay Sioe Ho

Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi



Warga Negara Indonesia
Usia: 77
Negara Domisili: Indonesia

Dasar Hukum Pengangkatan	SK Dewan Komisaris No. BOC/IX/2025-0188 tanggal 18 September 2025
Periode Jabatan	2025–2026
Profil	Disajikan pada bagian Profil Dewan Komisaris (halaman 65)

Luki Sri Herlambang

Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi



Warga Negara Indonesia
Usia: 48
Negara Domisili: Indonesia

Dasar Hukum Pengangkatan	■ SK Dewan Komisaris No. BOC/VI/2024-0116 tanggal 21 Juni 2024 ■ SK Dewan Komisaris No. BOC/SK/IX/2025-0188 tanggal 18 September 2025
Periode Jabatan	2024–2026
Pendidikan	Sarjana Ekonomi Akuntansi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta (UAJY) (2002)
Riwayat Kerja	Berbagai jabatan di Perusahaan, yakni: ■ Head of Payroll (2016–2019) ■ Head of Operational Development (2013–2015) ■ Head of Branch Operations & Development (2011–2012) ■ Head of Branch Operations (2002–2010)
Rangkap Jabatan di Luar Perusahaan dan Entitas Anak	Tidak ada
Hubungan Afiliasi	Tidak ada

PROFIL MANAJEMEN SENIOR



Kharim Indra Gupta Siregar

Chief Technology Officer

Warga Negara Indonesia
60 tahun
Jakarta, DKI Jakarta

Beliau bergabung dengan BFI Finance pada 2025 sebagai Chief Technology Officer. Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai Chief Executive Officer PT DKatalis Digital Lab (2023–2024), Direktur Utama PT Bank Jago Tbk (2019–2023), Direktur Teknologi dan Informasi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional (2008–2019), Executive Vice President PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2005–2008), Vice President PT Bank Mega Tbk (2003–2005), dan Vice President PT Bank Universal Tbk (1995–2002).

Beliau memperoleh gelar Sarjana Teknik Mesin dari Institut Teknologi Bandung pada 1990, dan telah mengikuti executive training programs di INSEAD, Singapura, pada 2007, dan Harvard Business School, AS, pada 2011.

Kantor Pusat

Berikut adalah Manajemen Senior Kantor Pusat yang kedudukannya setingkat di bawah Direksi:



Nama	Arwin
Jabatan	Head of Asset Management
Menjabat Sejak	2024



Nama	Baskoro Fadin Wafdana
Jabatan	Head of Digital Partnership
Menjabat Sejak	2024



Nama	Tonny Widjaja
Jabatan	Head of Finance & Treasury
Menjabat Sejak	1996



Nama	Ute Gerdanovita
Jabatan	Head of Human Capital
Menjabat Sejak	2024

Kantor Wilayah

Berikut adalah Manajemen Senior yang menjabat sebagai *General Manager*:



Nama	Augusnen Silalahi
Jabatan	General Manager wilayah Jawa Barat
Menjabat Sejak	2021



Nama	I Kadek Tirtayasa
Jabatan	General Manager wilayah Bali, Nusa Tenggara, Maluku, dan Papua
Menjabat Sejak	2025



Nama	Medy Mirdianata
Jabatan	General Manager wilayah Kalimantan
Menjabat Sejak	2025



Nama	Rachmadi
Jabatan	General Manager wilayah Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta
Menjabat Sejak	2021



Nama	Sastero Wijaya Gunawan
Jabatan	General Manager wilayah Sulawesi
Menjabat Sejak	2025



Nama	Sudihartono
Jabatan	General Manager wilayah Sumatra
Menjabat Sejak	2021



Nama	Susinto Tenggono Then
Jabatan	General Manager wilayah Jabodetabek
Menjabat Sejak	2020



Nama	Tan Eng Han
Jabatan	General Manager wilayah Jawa Timur
Menjabat Sejak	2024

STRUKTUR KORPORASI

Struktur korporasi BFI Finance per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

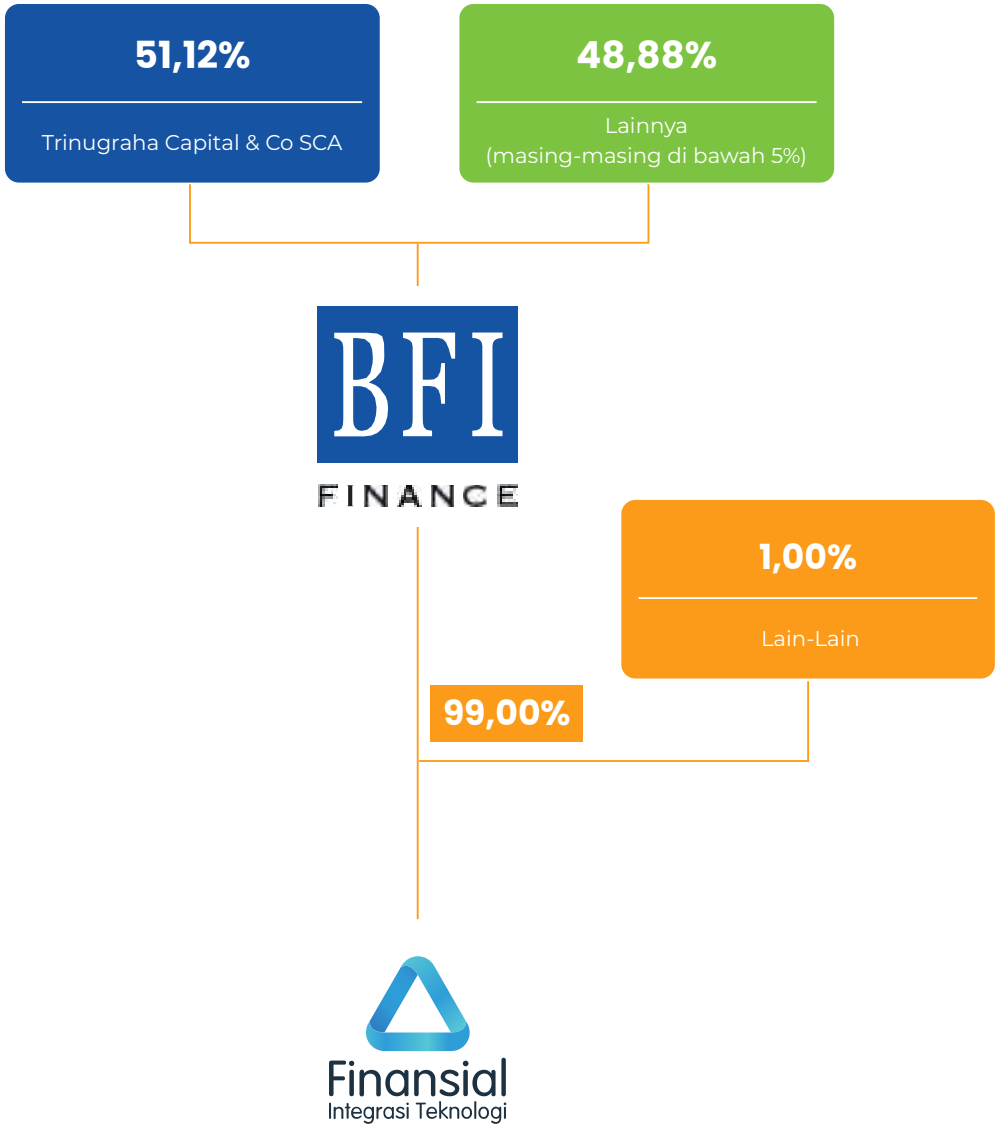

ENTITAS ANAK DAN ASOSIASI

ENTITAS ANAK

Hingga akhir 2025, BFI Finance memiliki satu entitas anak, yaitu PT Finansial Integrasi Teknologi (FIT).



PT Finansial Integrasi Teknologi (FIT)

Sekilas tentang Perusahaan

PT Finansial Integrasi Teknologi (FIT) merupakan entitas anak Perusahaan yang bergerak di bidang teknologi keuangan, yang menjalankan bisnis *peer-to-peer (P2P) lending* melalui platform Pinjam Modal. Perusahaan merupakan pemegang saham mayoritas FIT, dengan kepemilikan 99,00%.

FIT didirikan pada 2017 di tengah tren peningkatan kebutuhan akan produk keuangan berbasis teknologi yang mudah diakses oleh masyarakat Indonesia. Pada Juli 2018, FIT terdaftar sebagai perusahaan *fintech P2P lending* di OJK, dan mulai beroperasi pada September 2018. FIT memperoleh lisensi dari OJK pada Mei 2020.

Layanan FIT tersedia untuk masyarakat Indonesia melalui aplikasi di Google Play Store dan Apple App Store, serta situs pinjammodal.id yang mudah diakses. Dengan proses bisnis yang didukung teknologi yang canggih dan komprehensif, FIT menjalankan operasi yang ramping dan efisien, sehingga layanannya dapat disesuaikan secara optimal bagi setiap konsumen. Data dan privasi pelanggan dijaga dalam sistem manajemen keamanan informasi FIT yang bersertifikasi ISO 27001:2022.

FIT beroperasi sebagai penyelenggara layanan *P2P lending* yang berfokus pada sektor produktif, khususnya pembiayaan di ekosistem *Fast-Moving Consumer Goods* (FMCG). Dengan memanfaatkan teknologi serta pemahaman mendalam terhadap rantai pasok, FIT berperan dalam mendukung pelaku usaha untuk meningkatkan modal kerja, menjaga kelancaran arus kas, dan memperkuat daya saing mereka di pasar.

Selama beberapa tahun, model bisnis FIT telah memberikan dampak positif bagi ekosistem FMCG dengan mempertemukan kebutuhan pendanaan yang terukur dari para peminjam (*borrower*) dan potensi imbal hasil yang menarik bagi para pemberi dana (*lender*). Pengelolaan risiko yang hati-hati, kedekatan dengan pelaku industri, serta data transaksi yang kuat menjadi fondasi pertumbuhan usaha FIT.

Dinamika Industri 2023–2025

Selama periode 2023–2025, sektor FMCG menghadapi dinamika yang menantang. Persaingan usaha yang semakin ketat dan tidak selalu seimbang, perlambatan permintaan pasar, serta munculnya fenomena *over-financing*, di mana penerima dana memperoleh pembiayaan berlebih dari berbagai *fintech*, telah meningkatkan tingkat gagal bayar dan risiko kredit di industri. Kondisi ini memberikan tekanan signifikan pada industri pembiayaan produktif, termasuk pada portofolio pembiayaan yang sebelumnya berjalan stabil. Dengan meningkatnya jumlah *borrower* bermasalah, FIT perlu menyesuaikan strategi secara cepat dan tegas.

Strategi dan Kinerja 2025

Tahun 2025 menjadi periode konsolidasi dan penguatan fundamental bagi FIT. Fokus utama FIT adalah melindungi pemberi dana serta menjaga keberlanjutan usaha melalui pengelolaan risiko yang lebih konservatif dan terukur. Sejalan dengan fokus tersebut, arah kebijakan FIT di 2025 mencakup:

1. Memperketat penyaluran pendanaan baru dengan hanya menyalurkan pembiayaan kepada *borrower* yang memiliki rekam jejak kuat serta profil risiko yang sangat terukur;
2. Memperkuat fungsi *collection* dan remedial melalui pendekatan berbasis data (*data-driven*) serta penerapan strategi penyelamatan portofolio secara selektif;
3. Melakukan evaluasi secara komprehensif terhadap kualitas *borrower* dan mitra bisnis, termasuk eksposur pendanaan lintas platform; dan
4. Menjaga integritas tata kelola risiko dengan prioritas utama memastikan perlindungan dana *lender*.

Dengan langkah-langkah tersebut, FIT berupaya menjaga stabilitas operasional sekaligus meminimalkan dampak lanjutan dari kondisi pasar yang masih menantang.

Sesuai arah kebijakan tersebut, FIT menyesuaikan target penyaluran pembiayaannya, dari sebelumnya Rp1,9 triliun menjadi Rp551 miliar. Hingga akhir 2025, basis pengguna FIT tercatat lebih dari 11 pemberi dana, dengan 9 pihak aktif, serta 3.541 penerima dana, dengan 2.595 pihak aktif. Konsumen FIT dapat mengakses informasi fasilitas pendanaan secara nyaman dan *real time*.

Selama 2025, FIT menyalurkan pembiayaan sejumlah Rp579 miliar, sementara nilai pinjaman aktif yang dikelola per akhir tahun mencapai lebih dari Rp100 miliar. Tingkat Keberhasilan Bayar (TKB) mencapai 98,67%. Dalam mengelola pinjaman aktif tersebut, mitigasi risiko terus berjalan sehingga kualitas pembiayaan tetap terjaga.



Data Perusahaan

Tanggal Pendirian

15 September 2017

Dasar Hukum Pendirian

Akta Notaris Herna Gunawan, S.H., M.Kn., No. 4 tanggal 15 September 2017, yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-0043022. AH.01.01.Tahun 2017 tanggal 29 September 2017

Bidang Usaha

Layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi, melalui platform Pinjam Modal

Alamat Kantor

Foresta Business Loft 5 Unit 11
Lengkong Kulon, Pagedangan
Kabupaten Tangerang 15331

Visi

Menyediakan layanan keuangan yang mudah diakses oleh masyarakat Indonesia untuk berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan umum

Misi

1. Memberikan kemudahan akses layanan bagi masyarakat dengan menggunakan teknologi terdepan
2. Layanan jasa keuangan yang kompetitif dan praktis untuk digunakan secara luas bagi masyarakat Indonesia
3. Tumbuh menjadi perusahaan yang sehat, kuat, dan berintegrasi

Pemegang Saham



- PT BFI Finance Indonesia Tbk (99,00%)
- Lain-Lain (1,00%)

Karyawan

32 orang

Registrasi dan Izin OJK

- Surat No. S-588/NB.213/2018 tanggal 31 Juli 2018
- Surat No. KEP-20/D.05/2020 tanggal 19 Mei 2020

Keanggotaan dalam Asosiasi dan Lembaga Lainnya

Asosiasi Fintech Indonesia (AFTECH)

Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI)

Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Sektor Jasa Keuangan (LAPS SJK)

Profil Manajemen



Menjabat sebagai Komisaris untuk periode 2017–2022, kemudian diangkat sebagai Presiden Komisaris berdasarkan Keputusan Para Pemegang Saham sebagai Pengganti RUPS PT FIT tanggal 29 Juli 2021 yang dicantumkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham sebagai Pengganti RUPS PT FIT No. 06 tanggal 5 Agustus 2021.

Beliau juga menjabat sebagai Presiden Komisaris dan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi BFI Finance. Profil beliau disajikan pada bagian Profil Dewan Komisaris (halaman 65).



Diangkat sebagai Komisaris berdasarkan Keputusan Para Pemegang Saham sebagai Pengganti RUPS PT FIT tanggal 29 Juli 2021 yang dicantumkan dalam Akta No. 06 tanggal 5 Agustus 2021.

Beliau juga menjabat sebagai Direktur Keuangan dan anggota dari dua Komite Direksi BFI Finance, yaitu Komite Manajemen Risiko dan Komite Pengarah Teknologi Informasi. Profil beliau disajikan pada bagian Profil Direksi (halaman 72).



Diangkat sebagai Presiden Direktur berdasarkan Keputusan Para Pemegang Saham sebagai Pengganti RUPS PT FIT tanggal 29 Juli 2021 sesuai Akta No. 06 tanggal 5 Agustus 2021. Akta Notaris Veronika Farida Riswanti, S.H., M.Kn. tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI sebagaimana terbukti dalam SK Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT FIT mengenai perubahan Direksi dan Komisaris No. AHU-AH.01.03-0439071 tanggal 20 Agustus 2021.

Sebelumnya, beliau adalah Direktur FIT berdasarkan Akta Notaris Herna Gunawan, S.H., M.Kn. No. 4 tanggal 15 September 2017 yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No. AHU-0043022.AH.01.01.TAHUN 2017 tanggal 29 September 2017.

Beliau pernah bergabung dengan BFI Finance (2003–2017) dan menjabat berbagai posisi, antara lain: Kepala Operasional, Marketing Officer Leasing & Used Car, Kepala Sales, Kepala Produk Mobil, Branch Manager Jakarta Barat-Meruya, Area Manager DKI Jakarta, Associate Department Head of Network & Development, Head of Branch Management Department, Regional Manager untuk wilayah Jakarta, Depok dan Tangerang, Head of Business Strategy Development & Management, dan Head of Channel.

Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Katolik Atma Jaya, Jakarta, pada 2002.



Ichwan Peryana

Direktur

Warga Negara Indonesia
35 tahun
Tangerang Selatan, Banten

Bergabung dengan FIT pada 2017, menjabat System & Technology Manager dan Head of Technology. Kemudian, diangkat sebagai Direktur berdasarkan Keputusan Para Pemegang Saham sebagai Pengganti RUPS PT FIT tanggal 29 Juli 2021 sesuai Akta No. 06 tanggal 5 Agustus 2021. Akta Notaris Veronika Farida Riswanti, S.H., M.Kn. tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI sebagaimana terbukti dalam SK Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT FIT mengenai perubahan Direksi dan Komisaris No. AHU-AH.01.03-0439071 tanggal 20 Agustus 2021.

Sebelumnya, beliau juga pernah bergabung dengan BFI Finance dan menjabat Digital Marketing Unit Head (2016–2017).

Beliau memperoleh gelar Sarjana Manajemen Komunikasi dari Universitas Padjadjaran, Bandung, Jawa Barat, pada 2013 dan menyelesaikan Executive Education FinTech & Digital Strategy dari INSEAD dan Cybersecurity Leadership dari MIT Sloan School of Management pada 2021.

Beberapa penghargaan yang berhasil diraihnya yaitu masuk dalam Top 200 CIO Asia Tenggara dari Global CIO Forum dalam The World CIO 200 Summit 2021, 2022, 2023, dan 2024, CIO 100 Awards 2022, 2023, dan 2024 dari cio.com, CSO30 ASEAN Awards 2022, 2023, dan 2024 dari csoonline.com, Tech Innovator of the Year dari World Financial Innovation Series 2023, CIO World 100 – 2024 No. 7 dari Marlow Business School (Inggris), serta ETCIO Southeast Asia Transformative CIO 2023 dan 2024 dari ETCIO Southeast Asia The Economic Times (India).



Muhamad Fauzi Purnama

Direktur

Warga Negara Indonesia
38 tahun
Tangerang Selatan, Banten

Bergabung dengan FIT pada 2022, menjabat Head of Network & Collection. Kemudian diangkat sebagai Direktur berdasarkan Keputusan Para Pemegang Saham sebagai Pengganti RUPS PT FIT sesuai Akta No. 09 tanggal 7 November 2024. Akta Notaris Geraldine H.S.S.U. Sianturi, S.H.,M.Kn. tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI sebagaimana terbukti dalam SK Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT FIT mengenai perubahan Direksi dan Komisaris No. AHU-AH.01.09-0274498 tanggal 11 November 2024.

Beliau pernah bergabung dengan BFI Finance (2010–2021) dan menjabat beberapa posisi, antara lain: Kepala Produk Motor, Branch Manager Palangkaraya, Branch Manager Sukabumi, Branch Manager Bekasi 2, Branch Manager Digital, Branch Manager Tangerang, Branch Manager Bogor, dan Area Manager untuk Sulawesi Selatan.

Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Pembangunan dari Universitas Negeri Semarang, Jawa Tengah, pada 2009.

ENTITAS ASOSIASI

Hingga akhir 2025, BFI Finance tidak memiliki entitas asosiasi.



Analisis dan Pembahasan Manajemen




BFI
BFI

TINJAUAN INDUSTRI



PERKEMBANGAN EKONOMI GLOBAL

Lanskap ekonomi global tahun 2025 ditandai dengan fenomena yang cukup berwarna. Meskipun terdapat risiko perlambatan ekonomi dunia yang berasal dari tekanan geopolitik dan tarif, ekonomi global tidak memasuki resesi besar. Pertumbuhan tetap positif dengan PDB sebesar 3,2% menurut laporan IMF. Angka yang lebih tinggi dari proyeksi sebelumnya, namun masih selisih tipis dengan pertumbuhan tahun 2024 sebesar 3,3%. Angka ini menyamarkan suatu pergeseran fundamental yang kian menjauh dari kaidah ekonomi konvensional.

Amerika Serikat berhasil tumbuh positif dan relatif lebih kuat dibanding banyak negara maju lain pada 2025, berkat belanja fiskal yang persisten dan pasar tenaga kerja yang tetap tangguh, meski mulai menunjukkan perlambatan. Sebaliknya, Zona Euro tumbuh lebih lambat karena tekanan kenaikan biaya energi akibat perang di Ukraina dan pasar domestik yang lemah. Sementara itu, Tiongkok, yang sedang berupaya mengalihkan mesin ekonominya dari sektor properti ke sektor manufaktur berteknologi tinggi—dengan mengarahkan fokus ekspor dari pasar Amerika Serikat dan Eropa Barat ke negara-negara '*Global South*' khususnya yang tergabung dalam blok BRICS—belum mampu memulihkan kepercayaan konsumennya yang merosot.

Divergensi ini memaksa terjadinya pemisahan (*decoupling*) kebijakan moneter antarbank sentral, yang pada dasarnya memutus siklus kebijakan yang sinkron selama satu dekade terakhir. Federal Reserve AS mempertahankan suku bunga tinggi lebih lama untuk meredam inflasi di sektor jasa, sebelum akhirnya memangkas suku bunga acuan mereka tiga kali di akhir 2025. Di sisi lain, bank sentral di Eropa dan negara berkembang terpaksa menyesuaikan kebijakannya lebih cepat demi memacu ekonomi mereka yang tertekan.

Guncangan pada perdagangan global diperparah oleh pemberlakuan "Tarif Dasar Universal" ("*Universal Baseline Tariff*") oleh pemerintah AS di awal tahun. Kebijakan tarif yang luas dan kontroversial ini seketika menggantikan posisi suku bunga sebagai regulator utama dari aktivitas global, meningkatkan friksi dalam rantai pasok, dan membuat jaringan produksi global lebih mahal dan terfragmentasi.

PERJALANAN EKONOMI INDONESIA

Indonesia mampu menjaga keseimbangannya di tahun 2025. Cukup berhasil dalam memitigasi volatilitas eksternal, perekonomian nasional membukukan pertumbuhan PDB sebesar 5,11%. Meski melambat dibanding 2024, resiliensi ekonomi Indonesia di permukaan tampak cukup menjanjikan. Kebijakan hilirisasi logam yang tegas berhasil menarik investasi asing langsung dalam jumlah besar, sementara Bank Indonesia terus berperan sebagai pengawas moneter yang selalu siaga.

Bank Indonesia memangkas suku bunga acuannya sebanyak enam kali di tahun 2025 dengan total 125 basis poin menjadi 4,75%. Langkah ini bagaimanapun juga tidak mampu membendung laju inflasi yang mencapai 2,92%, tertinggi sejak akhir 2022. Nilai tukar Rupiah juga kembali terkoreksi cukup dalam. Rupiah terdepresiasi sebesar 3,86% terhadap Dolar AS, dengan rata-rata di level Rp16.472—terendah sejak krisis keuangan 1997, dan menjadikannya salah satu mata uang dengan kinerja terburuk di kawasan.

Namun, menilik lebih cermat, terungkap realitas pertumbuhan yang berbentuk "kurva K". Di balik angka makro-agregat yang baik, terlihat fondasi mikro yang menunjukkan keretakan. Kualitas pertumbuhan domestik telah bergeser. Hilirisasi di sektor padat modal memang mendongkrak PDB, namun menyerap tenaga kerja jauh lebih sedikit dibandingkan sektor manufaktur yang konvensional.

Akibatnya, kinerja konsumsi rumah tangga cenderung rapuh. Belanja untuk kebutuhan pokok dan rekreasi berbiaya rendah tetap kuat—mencerminkan maraknya tren "*experience economy*" di masyarakat—namun kelas menengah harus berjuang di tengah tabungan yang terus tergerus dan upah riil yang tetap stagnan. Sinyal nyata pelemahan ini terlihat jelas di pasar otomotif, di mana GAIKINDO merevisi proyeksi 2025 dan melaporkan penjualan mobil yang anjlok selama tiga tahun berturut-turut. Efek kesejahteraan dari pembangunan ekonomi belum tersalurkan secara merata. Masih ada sejumlah titik kerapuhan laten yang berisiko mengganggu pertumbuhan nasional di masa mendatang.

INDUSTRI MULTIFINANCE INDONESIA

Sektor *multifinance* Indonesia menjadi cermin dari retaknya daya beli kelas menengah tersebut. Para pelaku industri menghadapi tekanan ganda dari sisi biaya dan risiko. Sementara di sisi pendapatan, model bisnis tampak melambat. Pertumbuhan piutang pembiayaan stagnan, searah dengan turunnya penjualan otomotif baru yang selama ini menjadi kontributor utama aplikasi pembiayaan. Konsumen cenderung bersikap menunggu alih-alih mengambil keputusan, karena situasi suku bunga yang tinggi, harga kendaraan yang mahal, serta ketidakpastian pasar akan transisi kendaraan listrik (EV).

Dari sisi risiko, terlihat pemburukan yang terjadi secara sistemik. Pelemahan daya beli serta keengganan masyarakat untuk berinvestasi baru berdampak langsung pada portofolio pembiayaan. Rasio Pembiayaan Bermasalah (NPF) di kisaran 2,4–3,0% sepanjang 2025. Dengan angka delinkuensi yang tetap tinggi, industri harus mengambil posisi defensif dengan memperketat skor kredit secara agresif. Kewaspadaan ini merupakan respons dari praktik penipuan fidusia yang kerap dijumpai, di mana konsumen pembiayaan yang merasa terhimpit memilih untuk melikuidasi kendaraan mereka melalui jalur non-resmi di media sosial, demi mendapatkan dana tunai secara instan.

Lesunya industri di tahun 2025 menggerus angka profitabilitas. Laporan industri per Desember 2025 mencatat bahwa rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) naik menjadi 82,9% dari 79,4% per akhir 2024, sebagai akibat dari proses penagihan yang semakin kompleks. Baik ROA maupun ROE terkoreksi masing-masing menjadi 4,2% dan 10,7%.

Laporan kinerja industri memberikan gambaran menyeluruh adanya kontraksi pada industri pembiayaan. Hal ini berimbas pada total piutang pembiayaan di Indonesia yang hanya tumbuh tipis sebesar 0,61% per akhir 2025, mencapai Rp506,50 triliun. Mayoritas piutang didominasi oleh pembiayaan multiguna. Sisanya terdiri dari pembiayaan investasi, modal kerja, dan syariah. Di tengah lanskap yang stagnan ini, secercah vitalitas muncul dari pembiayaan modal kerja yang mampu melawan arus dan mencatat pertumbuhan sebesar 10,1%.

Satu-satunya berita baik dari perspektif struktural adalah penurunan *gearing ratio* menjadi 2,2x di akhir 2025, dibandingkan 2,3x di akhir 2024. Hal ini menandakan para pelaku industri pembiayaan cenderung bersikap hati-hati dan menghindari risiko.

TINJAUAN BISNIS



BFI Finance menyediakan layanan pembiayaan yang diawasi dan diatur oleh OJK, meliputi produk beragun aset mobil, sepeda motor, alat berat, mesin, hingga properti. Ragam produk tersebut ditujukan untuk memenuhi kebutuhan investasi, modal kerja, dan pembiayaan multiguna, baik melalui skema konvensional maupun syariah. Melalui layanan pembiayaan ini, BFI Finance mendukung aktivitas ekonomi pada berbagai segmen konsumen, mulai dari individu, pelaku UMKM, hingga perusahaan berskala besar, serta berkontribusi nyata terhadap perkembangan dunia industri di Indonesia.

Sepanjang tahun 2025, industri pembiayaan dihadapkan pada dinamika pasar yang dipengaruhi oleh perubahan perilaku daya beli dan konsumsi masyarakat, serta meningkatnya sensitivitas terhadap risiko di berbagai segmen. Kondisi ini mencerminkan situasi di masyarakat dan keputusan finansial mereka terhadap perkembangan ekonomi makro di Indonesia. Merespons situasi tersebut, Perusahaan menerapkan langkah-langkah pengelolaan bisnis yang berfokus pada penguatan kualitas portofolio dan ketahanan operasional, disertai penyesuaian strategi pada setiap lini produk untuk menjaga pertumbuhan yang berkelanjutan.

Pembiayaan Mobil, terutama Mobil Bekas, terus menjadi mesin penggerak utama bagi bisnis Perusahaan. Kinerja segmen ini dipengaruhi oleh persaingan yang semakin ketat serta meningkatnya risiko akibat penurunan kualitas konsumen. Merespons dinamika tersebut, BFI Finance memperkuat inisiatif digitalisasi proses bisnisnya untuk meningkatkan kualitas data dalam pengambilan keputusan. Langkah ini menghasilkan proses akuisisi yang lebih selektif, sehingga laju pertumbuhan menjadi lebih selaras dengan perkembangan kualitas aset.

Untuk Pembiayaan Mobil Bekas melalui dealer, Perusahaan mengadopsi strategi yang berbeda dari periode sebelumnya, yakni dengan menekankan pada pengelolaan ekosistem yang lebih cermat dan terarah. Perusahaan menambah fokus layanan produknya melalui bursa penjualan mobil yang di jalankan secara ekslusif di beberapa lokasi strategis, sehingga dapat menyeleksi *showroom* dengan lebih ketat untuk menjaga kualitas unit kendaraan dan basis konsumen. Perusahaan juga mengembangkan skema *Showroom Stock Financing* (SSF) untuk mendukung kebutuhan modal kerja *showroom*, sekaligus memberikan fleksibilitas bagi mitra dalam mengelola persediaan kendaraan. Langkah ini turut memperkuat posisi BFI Finance dalam rantai bisnis para *dealer* tersebut. Sebagai hasilnya, nilai Pembiayaan Baru Beragun Mobil Bekas di 2025 meningkat sebesar 10,4%.

Pada segmen Pembiayaan Alat Berat, pengaruh dinamika eksternal yang mencakup penyesuaian kebijakan pemerintah, kondisi proyek di sektor tertentu, serta dampak bencana alam di beberapa wilayah, berdampak terhadap rencana investasi pelaku usaha dan mendorong kehati-hatian dalam penyaluran pembiayaan baru. Untuk menjaga kontribusi segmen ini, BFI Finance melakukan diversifikasi dengan memberikan pembiayaan *Non-supplier Financing*, seperti pembiayaan modal kerja yang berkaitan langsung dengan kegiatan usaha konsumen, pembiayaan suku cadang, bahan bakar, dan komponen operasional lainnya. Berkat langkah-langkah tersebut, nilai Pembiayaan Alat Berat bertumbuh 6,8% sepanjang 2025.

Sementara itu, segmen Pembiayaan Beragun Properti (PBF) menunjukkan pertumbuhan sebesar 9,2%, diiringi dengan tingkat kehati-hatian yang lebih tinggi. Kinerja segmen ini dipengaruhi oleh karakteristik likuiditas aset properti yang berdampak pada *cost of credit* (COC) serta proses eksekusi agunan yang relatif lebih panjang. Untuk menjaga keseimbangan risiko dan kontribusi, Perusahaan secara berkala mengevaluasi strategi pengembangan produk ini, sembari memperluas cakupan layanan kemitraan *business-to-business* (B2B) yang lebih intensif.

Bagian selanjutnya mengulas keseluruhan kinerja Perusahaan di 2025 dibandingkan dengan kinerja 2024.

PEMBIAYAAN BARU

Tabel 14 | Pembiayaan Baru berdasarkan Jenis Aset

Keterangan (Rp miliar)	2024	2025	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Pembiayaan Mobil Bekas	13.191	14.566	1.375	10,4%
Pembiayaan Mobil Baru	400	202	(198)	-49,5%
Pembiayaan Mobil	**13.591**	**14.768**	**1.177**	**8,7%**
Pembiayaan Alat Berat	2.949	3.150	201	6,8%
Pembiayaan Sepeda Motor	2.238	2.656	418	18,7%
Pembiayaan Properti	826	902	76	9,2%
Pembiayaan Syariah	450	446	(4)	-0,9%
Jumlah	**20.054**	**21.922**	**1.868**	**9,3%**
Persentase dari Jumlah				
Pembiayaan Mobil Bekas	65,8%	66,4%	n/a	0,6%
Pembiayaan Mobil Baru	2,0%	0,9%	n/a	-1,1%
Pembiayaan Mobil	**67,8%**	**67,3%**	**n/a**	**-0,5%**
Pembiayaan Alat Berat	14,7%	14,4%	n/a	-0,3%
Pembiayaan Sepeda Motor	11,2%	12,1%	n/a	0,9%
Pembiayaan Properti	4,1%	4,1%	n/a	0,0%
Pembiayaan Syariah	2,2%	2,1%	n/a	-0,1%
Jumlah	**100,0%**	**100,0%**		

Keterangan (Rp miliar)	2024	2025	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Keterangan (unit)				
Pembiayaan Mobil Bekas	116.907	125.911	9.004	7,7%
Pembiayaan Mobil Baru	1.470	584	(886)	-60,3%
Pembiayaan Mobil	**118.377**	**126.495**	**8.118**	**6,9%**
Pembiayaan Alat Berat	3.927	4.402	475	12,1%
Pembiayaan Sepeda Motor	240.228	272.730	32.502	13,5%
Pembiayaan Properti	1.285	1.391	106	8,2%
Pembiayaan Syariah	3.425	3.937	512	14,9%
Jumlah	**367.242**	**408.955**	**41.713**	**11,4%**

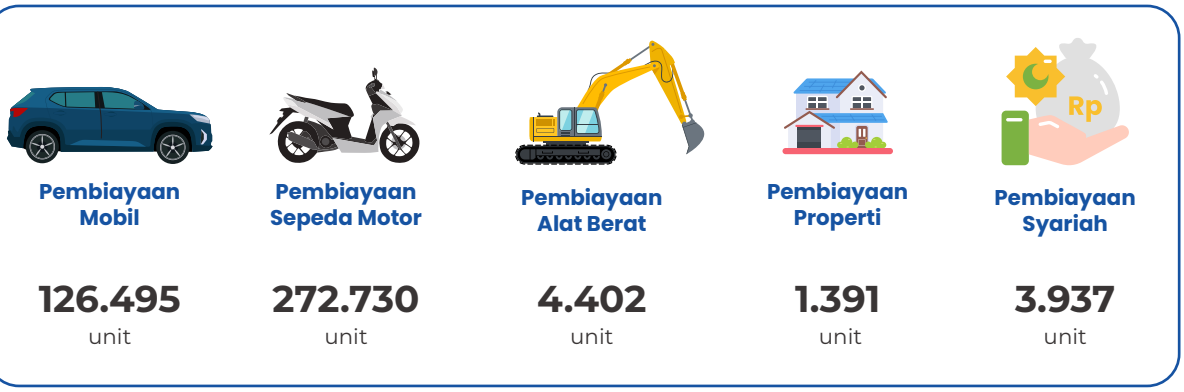

BFI Finance menyalurkan Pembiayaan Baru senilai Rp21.922 miliar di sepanjang 2025. Nilai ini meningkat sebesar 9,3% dari Rp20.054 miliar di 2024.

Berdasarkan jenis aset, Pembiayaan Mobil masih mendominasi portofolio Pembiayaan Baru Perusahaan, dengan porsi 67,3% dari keseluruhan. Komposisi Pembiayaan Mobil Bekas adalah 66,4% sementara Pembiayaan Mobil Baru mencapai 0,9% dari Jumlah Pembiayaan Baru di 2025. Sebesar 32,7% sisanya berasal dari Pembiayaan Alat Berat (14,4%), Pembiayaan Sepeda Motor (12,1%), Pembiayaan Properti (4,1%), serta Pembiayaan Syariah (2,1%).

Dari sisi pertumbuhan, Pembiayaan Sepeda Motor mencatat pertumbuhan tertinggi sebesar 18,7%. Jumlahnya meningkat dari Rp2.238 miliar pada 2024 menjadi Rp2.656 miliar pada 2025. Pembiayaan Beragun Properti juga menunjukkan pertumbuhan sebesar 9,2%, dari Rp826 miliar menjadi Rp902 miliar. Pembiayaan Mobil meningkat 8,7% dari Rp13.591 miliar menjadi Rp14.768 miliar, meskipun Pembiayaan Mobil Baru menyusut hampir setengah dari Rp400 miliar menjadi Rp202 miliar di 2025. Hal ini sejalan dengan strategi Perusahaan untuk secara bertahap mengurangi porsi Pembiayaan Mobil Baru dalam portofolio bisnisnya.

Kinerja masing-masing produk pembiayaan dijelaskan pada tabel-tabel selanjutnya.

Pembiayaan Mobil

Tabel 15 | Pembiayaan Baru Mobil (Baru dan Bekas) berdasarkan Sumber Pembiayaan

Keterangan (Rp miliar)	2024	2025	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Non-Dealer Financing	11.029	11.400	371	3,4%
Dealer Financing				
Pembiayaan Mobil Bekas	2.162	3.166	1.004	46,4%
Pembiayaan Mobil Baru	400	202	(198)	-49,5%
Jumlah	**13.591**	**14.768**	**1.177**	**8,7%**
Keterangan (unit)				
Non-Dealer Financing	103.658	105.434	1.776	1,7%
Dealer Financing				
Pembiayaan Mobil Bekas	13.249	20.477	7.228	54,6%
Pembiayaan Mobil Baru	1.470	584	(886)	-60,3%
Jumlah	**118.377**	**126.495**	**8.118**	**6,9%**

Pembiayaan Baru Mobil meningkat 8,7% menjadi Rp14.768 miliar pada 2025, terutama didorong oleh pertumbuhan Pembiayaan Mobil Bekas melalui skema *Dealer Financing* (DF) sebesar 46,4% atau Rp1.004 miliar. Kenaikan tersebut menutup penurunan Pembiayaan Mobil Baru yang turun signifikan sebesar Rp198 miliar. Secara keseluruhan, kontribusi DF meningkat sebesar Rp806 miliar, sementara *Non-Dealer Financing* (NDF) juga mencatatkan kenaikan sebesar Rp371 miliar hingga mencapai Rp11.400 miliar.

Per akhir 2025, NDF merupakan komponen dengan porsi terbesar pada segmen Pembiayaan Mobil, mencapai 77,2% dari keseluruhan nilai pembiayaannya. Jumlah unit mobil yang menjadi agunan untuk pembiayaan oleh Perusahaan melalui skema NDF mencapai 105.434 unit, sementara melalui DF 21.061 unit.

Grafik 4 | Komposisi Kategori Mobil (Baru dan Bekas) dalam Pembiayaan Baru (Rp miliar)

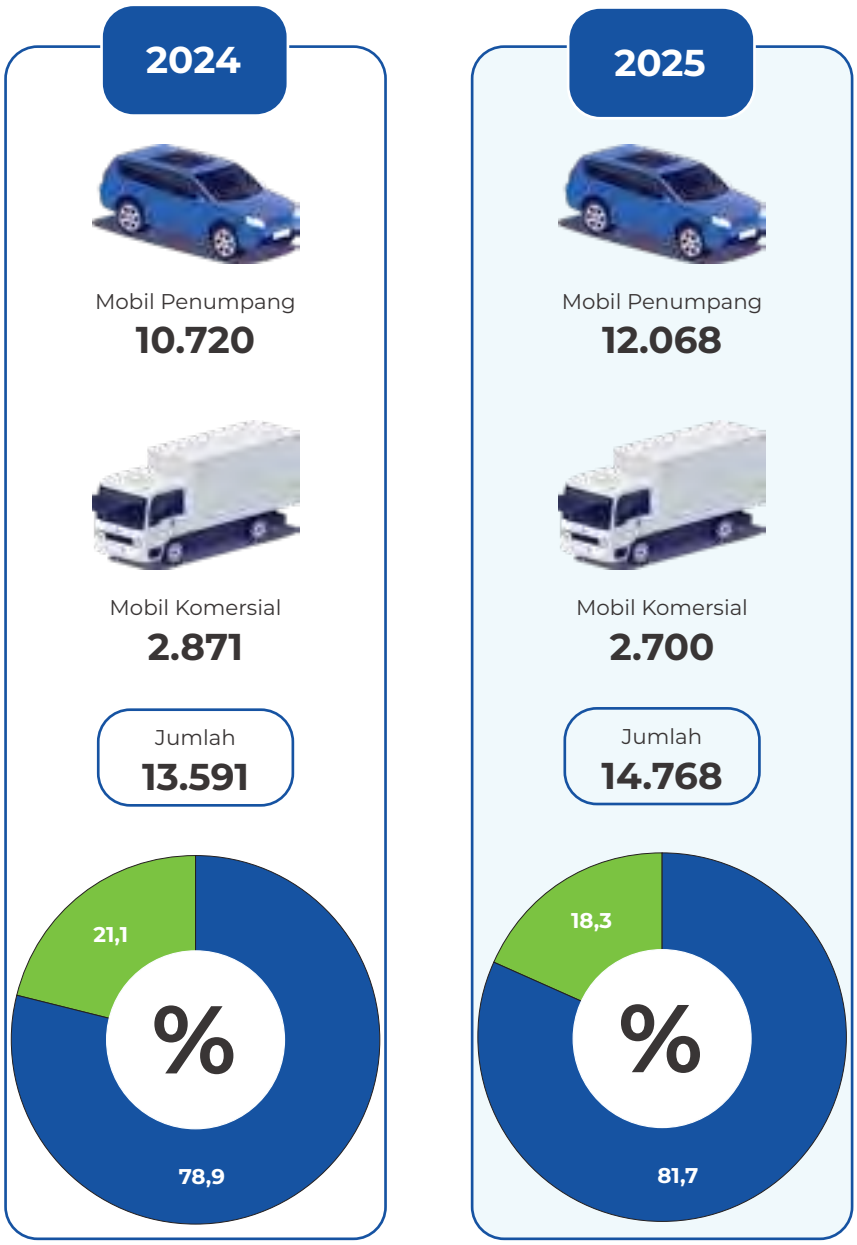



Tabel 16 | Pembiayaan Baru Mobil (Baru dan Bekas) berdasarkan Jenis Mobil

Keterangan (Rp miliar)	2024	2025	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Minibus/MPV	8.460	9.622	1.162	13,7%
Jip	1.713	1.848	135	7,9%
Truk	1.574	1.542	(32)	-2,0%
Pick-up	1.160	1.069	(91)	-7,8%
Sedan	553	598	45	8,1%
Bus	131	89	(42)	-32,1%
Jumlah	**13.591**	**14.768**	**1.177**	**8,7%**
Persentase dari Jumlah				
Minibus/MPV	62,2%	65,2%	n/a	3,0%
Jip	12,6%	12,5%	n/a	-0,1%
Truk	11,6%	10,4%	n/a	-1,2%
Pick-up	8,5%	7,2%	n/a	-1,3%
Sedan	4,1%	4,1%	n/a	0,0%
Bus	1,0%	0,6%	n/a	-0,4%
Jumlah	**100,0%**	**100,0%**		

Tabel 17 | Pembiayaan Baru Mobil (Baru dan Bekas) berdasarkan Merek

Keterangan (Rp miliar)	2024	2025	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Toyota	4.733	5.170	437	9,2%
Mitsubishi	2.205	2.248	43	2,0%
Honda	1.859	2.193	334	18,0%
Daihatsu	1.879	2.125	246	13,1%
Suzuki	1.043	1.003	(40)	-3,8%
Isuzu	242	281	39	16,1%
Merek Jepang Lain-Lain	1.029	1.073	44	4,3%
Di Luar Merek Jepang	601	675	74	12,3%
Jumlah	**13.591**	**14.768**	**1.177**	**8,7%**
Persentase dari Jumlah				
Toyota	34,8%	35,0%	n/a	0,2%
Mitsubishi	16,2%	15,2%	n/a	-1,0%
Honda	13,7%	14,8%	n/a	1,1%
Daihatsu	13,8%	14,4%	n/a	0,6%
Suzuki	7,7%	6,8%	n/a	-0,9%
Isuzu	1,8%	1,9%	n/a	0,1%
Merek Jepang Lain-Lain	7,6%	7,3%	n/a	-0,3%
Di Luar Merek Jepang	4,4%	4,6%	n/a	0,2%
Jumlah	**100,0%**	**100,0%**		

Berdasarkan kategori, Pembiayaan Baru Mobil pada 2025 terdiri dari Mobil Penumpang sebesar Rp12.068 miliar (81,7%) dan Mobil Komersial Rp2.700 miliar (18,3%). Mayoritas Mobil Penumpang yang dibiayai adalah Minibus/MPV (65,2%), sementara Truk mendominasi Mobil Komersial (10,4%). Berdasarkan merek, Toyota tetap memimpin dengan pangsa 35,0%, tidak berubah dari 2024.

Pembiayaan Sepeda Motor

Grafik 5 | Komposisi Merek Sepeda Motor dalam Pembiayaan Baru (Rp miliar)

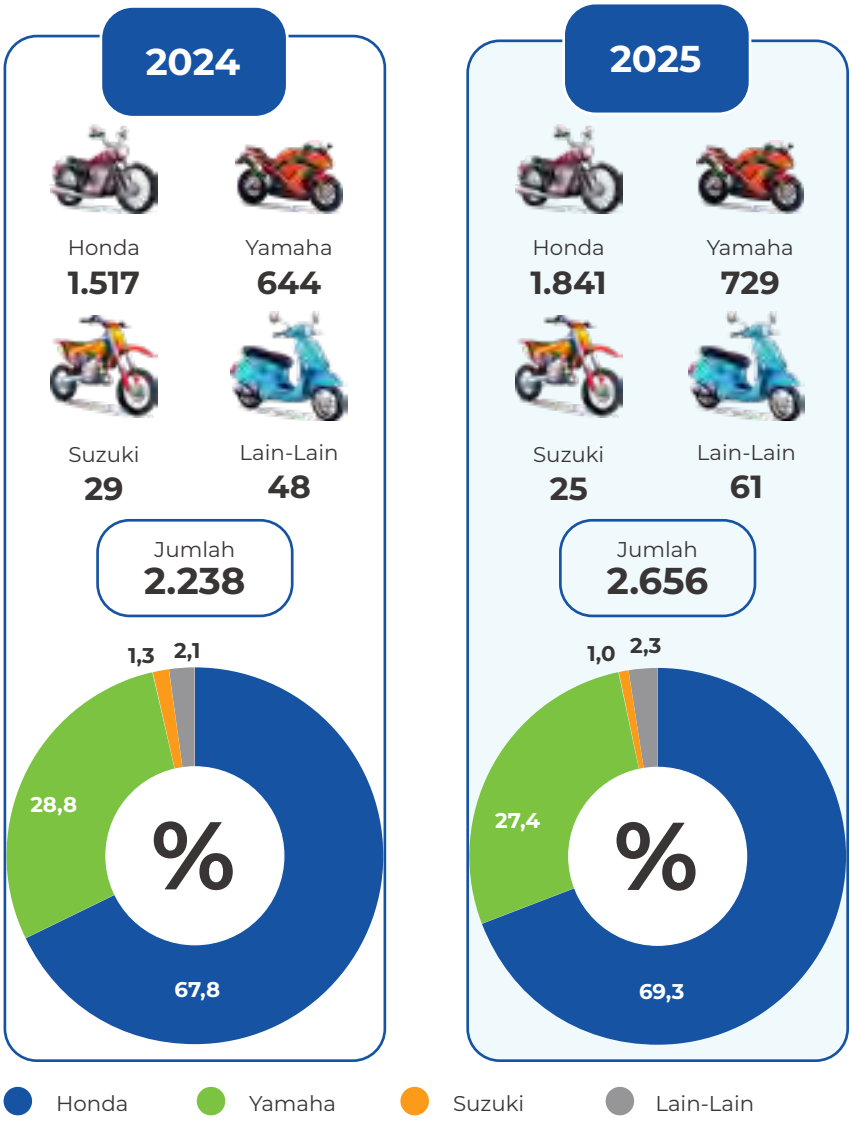

Bisnis Pembiayaan Sepeda Motor sepenuhnya didominasi oleh Pembiayaan Sepeda Motor Bekas sebagai agunan. Produk ini merupakan produk pilihan khususnya bagi masyarakat kalangan menengah ke bawah.

Kinerja Pembiayaan Sepeda Motor di 2025 meningkat sebesar 18,7%, yaitu senilai Rp2.656 miliar dibandingkan 2024 yang nilainya mencapai Rp2.238 miliar. Salah satu faktor yang mendorong peningkatan kinerja dalam segmen ini adalah keberhasilan transformasi proses bisnis melalui digitalisasi *end-to-end* yang kini telah memungkinkan seluruh proses kredit, termasuk penilaian risiko tinggi, berjalan secara otomatis.

Berdasarkan merek, sepeda motor Honda masih mendominasi dengan porsi 69,3% dari keseluruhan Pembiayaan Sepeda Motor di 2025, sementara sisanya dikuasai oleh Yamaha (27,4%), Suzuki (1,0%), dan Lain-Lain (2,3%).



Pembiayaan Alat Berat, Mesin, dan Peralatan Lain

Tabel 18 | Pembiayaan Baru Alat Berat, Mesin, dan Peralatan Lain berdasarkan Industri

Keterangan (Rp miliar)	2024	2025	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Pertambangan	874	847	(27)	-3,1%
Perkebunan	349	549	200	57,3%
Industri dan Manufaktur	414	487	73	17,6%
Konstruksi	609	449	(160)	-26,3%
Perhutanan	349	333	(16)	-4,6%
Jasa	174	218	44	25,3%
Perdagangan dan Distribusi	82	107	25	30,5%
Lain-Lain	98	160	62	63,3%
Jumlah	**2.949**	**3.150**	**201**	**6,8%**
Persentase dari Jumlah				
Pertambangan	29,6%	26,9%	n/a	-2,7%
Perkebunan	11,8%	17,4%	n/a	5,6%
Industri dan Manufaktur	14,1%	15,4%	n/a	1,3%
Konstruksi	20,7%	14,3%	n/a	-6,4%
Perhutanan	11,8%	10,6%	n/a	-1,2%
Jasa	5,9%	6,9%	n/a	1,0%
Perdagangan dan Distribusi	2,8%	3,4%	n/a	0,6%
Lain-Lain	3,3%	5,1%	n/a	1,8%
Jumlah	**100,0%**	**100,0%**		

Grafik 6 | Komposisi Jenis Alat Berat, Mesin, dan Peralatan Lain dalam Pembiayaan Baru (Rp miliar)

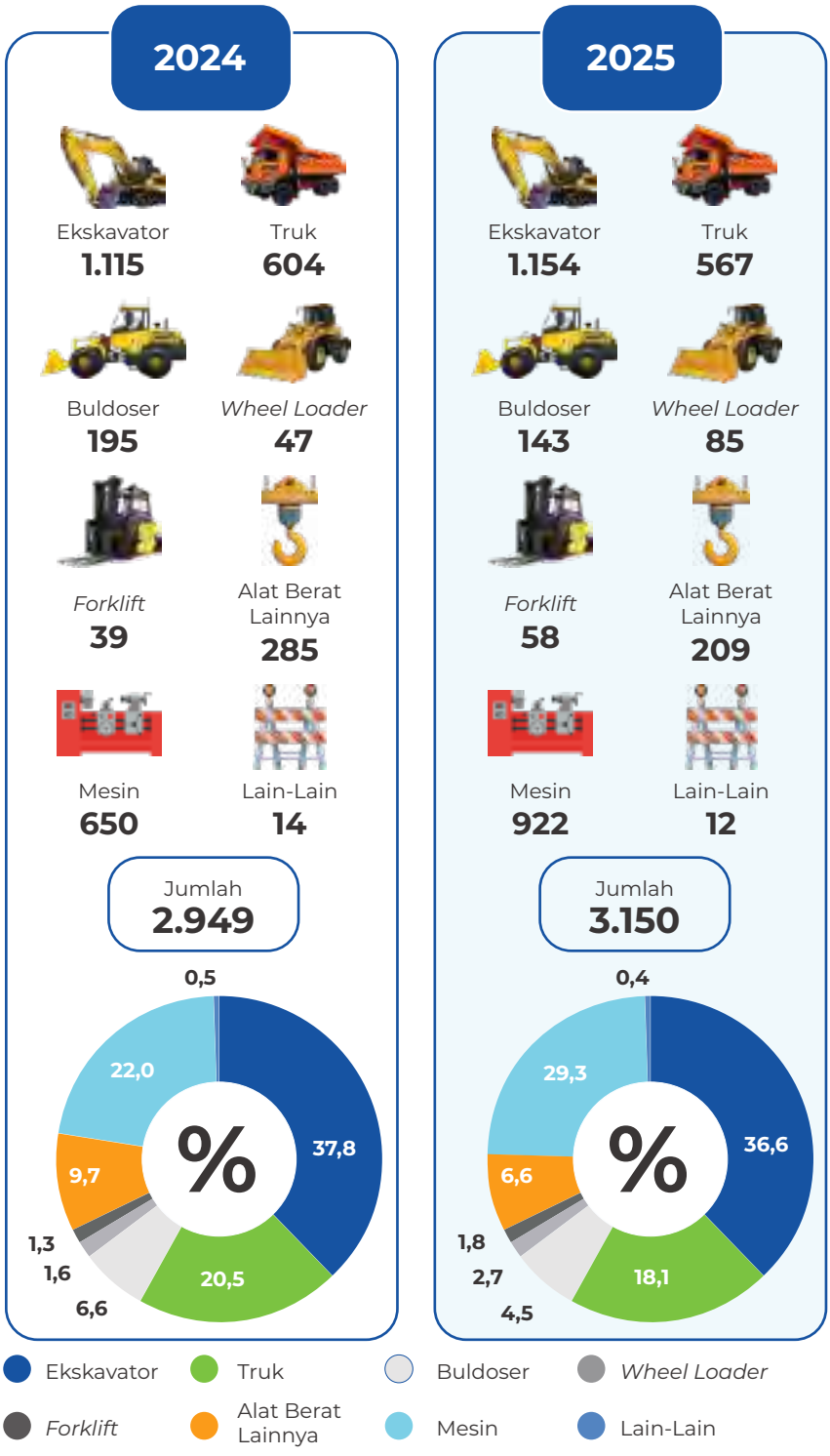



BFI Finance memperluas layanan produk Pembiayaan Alat Berat, Mesin, dan Peralatan Lain dengan mendukung operasional para pelaku usaha di berbagai sektor industri.

Sektor-sektor yang menerima pembiayaan dari Perusahaan di 2025 adalah Pertambangan, Perkebunan, serta Industri dan Manufaktur. Kontribusi ketiga sektor ini terhadap keseluruhan nilai Pembiayaan Alat Berat, Mesin, dan Peralatan Lain di 2025 masing-masing adalah 26,9%, 17,4%, dan 15,4%.

Pertumbuhan tertinggi secara proporsional berasal dari sektor Perkebunan, yakni sejumlah Rp200 miliar atau 57,3% dari 2024, sejalan dengan kebijakan pemerintah yang menempatkan sektor tersebut sebagai salah satu pilar utama pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor Industri dan Manufaktur menyusul dengan pertumbuhan sebesar Rp73 miliar atau 17,6% dan diikuti oleh sektor Lain-Lain yang tumbuh sebesar Rp62 miliar atau 63,3%. Di sisi lain, sektor Pertambangan, sebagai sektor yang memimpin di layanan ini, mengalami penurunan sebesar Rp27 miliar atau 3,1% dari 2024.

Secara keseluruhan, jumlah Pembiayaan Alat Berat, Mesin, dan Peralatan Lain meningkat 6,8%, mencapai Rp3.150 miliar di 2025, dibandingkan Rp2.949 miliar di 2024.

Sementara berdasarkan jenis alat, Pembiayaan Baru di 2025 yang terbanyak disalurkan untuk Ekskavator dengan nilai pembiayaan disalurkan sebesar Rp1.154 miliar, atau 36,6% dari keseluruhan nilai pembiayaan di segmen ini. Kategori-kategori selanjutnya secara berurutan adalah Truk, dengan porsi 18,1%, Buldoser (4,5%), *Wheel Loader* (2,7%), serta *Forklift* dan Alat Berat Lain-Lain (8,4%).

Pembiayaan Beragun Properti

Grafik 7 | Komposisi Jenis Properti dalam Pembiayaan Baru (Rp miliar)

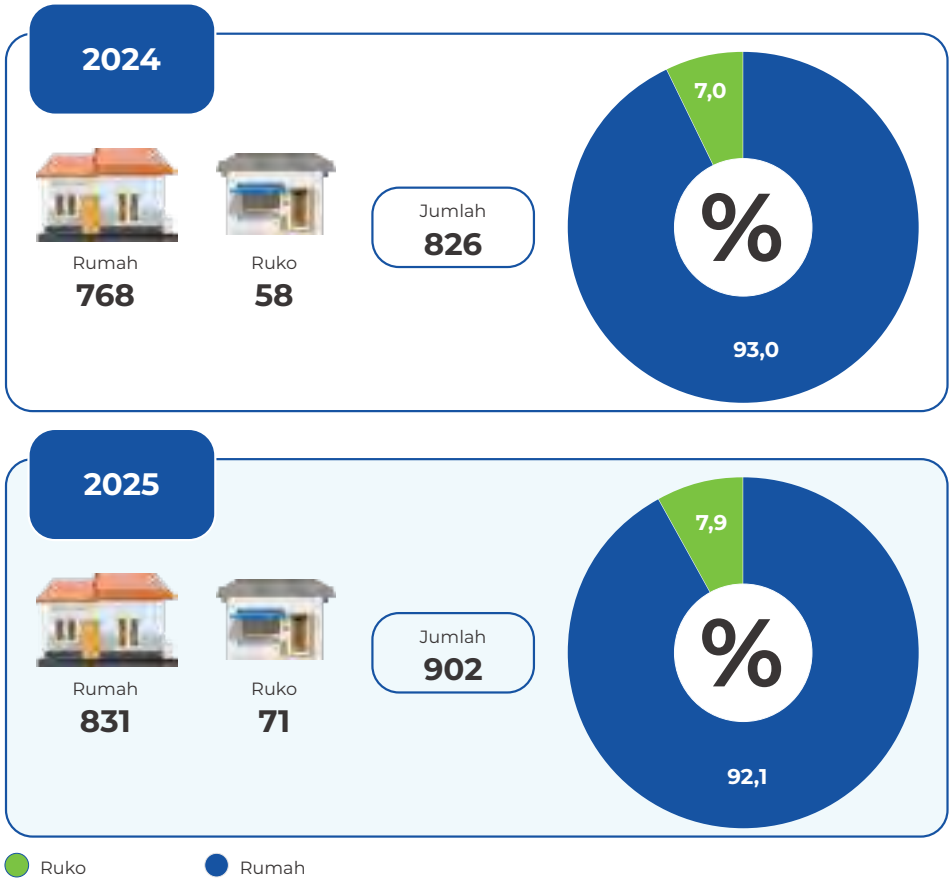

Perusahaan menyalurkan Pembiayaan Beragun Properti untuk produk Rumah dan Ruko sebagai agunannya. Di 2025, nilai pembiayaan tumbuh sebesar 9,2%, dari Rp826 miliar di 2024 menjadi Rp902 miliar. Dari segi jenis, pembiayaan Rumah meningkat 8,2%, dan Ruko sebesar 22,4%.

Pembiayaan Syariah

Jumlah Pembiayaan Baru Syariah menyusut sebesar 0,9% dari Rp450 miliar di 2024 menjadi Rp446 miliar di 2025, namun masih berkontribusi dengan baik sebesar 2,1% terhadap keseluruhan Pembiayaan Baru Perusahaan.

TRANSFORMASI



Setelah membangun fondasi transformasi di semua lini operasional sepanjang 2024, BFI Finance kini memasuki tahap eksekusi secara disiplin. Peluncuran sistem baru beserta pola kerja pendukungnya dalam model operasi baru Perusahaan terus diperkuat sepanjang 2025. Langkah ini merupakan upaya untuk "meningkatkan standar dasar" ("elevate the baseline") demi mencapai konsistensi kualitas layanan di setiap lini bisnis dan operasional.

Tahap awal dari peningkatan standar ini diwujudkan melalui institusionalisasi standar operasional dan layanan. Hal ini krusial agar Perusahaan tetap memimpin di tengah lanskap bisnis yang kian kompleks dan persaingan yang tinggi, daya beli konsumen yang lesu, serta pergeseran valuasi aset. Menyikapi keterbatasan tersebut, BFI Finance menata ulang dan menajamkan kapabilitas intinya—mengasah sistem dan SDM agar matang, menjadi suatu entitas yang selaras dan digerakkan oleh intuisi berbasis data.

Pada segmen dengan volume transaksi tinggi, transisi menuju fungsi digital-native mencapai titik terobosan di 2025. Model penilaian (*scoring*) mutakhir yang telah dikembangkan secara saksama kini menjadi tumpuan utama dalam menyaring mayoritas permohonan kredit. Langkah ini secara efektif mengeliminasi variansi subjektif manual, memastikan selera risiko Perusahaan diterapkan dengan presisi di seluruh gerai nasional, sekaligus memangkas waktu persetujuan secara drastis.

Sinergi yang solid antara fungsi manajemen risiko, teknologi informasi, dan unit bisnis ditingkatkan untuk menanggapi tren delinkuensi di industri pada 2025. BFI Finance menerapkan standar yang masih sama ketat pada strategi penagihan dan pemulihan, namun mentransformasinya menjadi model yang lebih konsultatif. Melalui analisis data tingkat lanjut, Perusahaan mampu membedakan antara kendala likuiditas sementara dengan risiko kredit jangka panjang. Pendekatan ini memungkinkan solusi restrukturisasi dan pembayaran parsial yang proaktif dan personal bagi setiap konsumen, sehingga hubungan dengan mereka tetap terjaga dan kualitas agunan stabil karena kerugian dari penarikan dapat diminimalkan.

Berbekal transformasi yang tengah berjalan ini, BFI Finance mendiversifikasi penawaran produknya. Pada tahun 2025, Perusahaan meluncurkan skema *Showroom Stock Financing* (SSF) untuk menyediakan modal bagi *showroom* mobil terpilih guna memastikan keberlangsungan persediaan barang mereka, sebagaimana dijelaskan lebih lanjut di bagian sebelumnya dan selanjutnya dalam bab ini, serta mulai menawarkan pembiayaan suku cadang dalam segmen *Heavy Equipment and Truck Only* (HETO).

Selain penyempurnaan internal, BFI Finance memperluas jangkauannya ke ekosistem eksternal. Dalam salah satu strategi khususnya, Perusahaan mendekatkan diri kepada konsumen potensial melalui kemitraan dengan platform digital pihak ketiga.

Melalui kemitraannya dengan GoTo Group, BFI Finance dapat mengakses ekosistem digital yang sangat luas sehingga mampu menjangkau basis konsumen yang beragam melalui GoPay Pinjam BPKB. Selain itu, kerja sama dengan Shopee memungkinkan Perusahaan untuk memanfaatkan basis konsumen *mass market* Shopee yang luas dengan menawarkan solusi pembiayaan melalui SPinjamBPKB. Di luar dari dua platform digital utama ini, Perusahaan juga terus mengembangkan kemitraannya dengan berbagai platform digital lainnya untuk menjangkau basis konsumen mereka masing-masing.

Perusahaan memiliki aspirasi untuk menyediakan pembiayaan pinjaman digital dengan agunan di berbagai kanal. Nasabah dimungkinkan untuk mengajukan pinjaman kapan saja dan di mana saja, didukung oleh pengalaman daring dan luring yang sepenuhnya terintegrasi di sepanjang proses pembiayaan. Perusahaan juga mengembangkan produk yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah, sementara memanfaatkan data nasabah yang ada dan kapabilitas mitra untuk menghadirkan pengalaman yang lebih efisien, mulus, dan personal.

Fokus utama dari ambisi digital ini adalah BFI Mobile, yang diluncurkan pada akhir 2024. Lebih dari sekadar saluran layanan, BFI Mobile mewakili visi jangka panjang Perusahaan untuk menjadi platform pembiayaan digital yang terintegrasi penuh, di mana nasabah dapat mencari, mengajukan, mengelola, dan memenuhi kebutuhan pembiayaan mereka sepenuhnya melalui satu pintu.

Seiring Perusahaan terus memperkaya aplikasi ini dengan kapabilitas baru, BFI Mobile berfungsi sebagai lapisan penghubung antara kemitraan ekosistem BFI Finance yang terus berkembang dengan para nasabah individu. Pengalaman digital yang dihasilkan diharapkan dapat memperkuat loyalitas dan memperdalam interaksi nasabah dari waktu ke waktu

Sementara itu, strategi *direct-to-consumer* yang masih dalam tahap awal pada tahun 2024, telah diperluas dengan lebih dari 80 titik layanan baru pada tahun 2025. Gerai-gerai ini dirancang untuk melepaskan ketergantungan pertumbuhan bisnis dari perantara tradisional, sehingga BFI Finance dapat membangun hubungan langsung dengan konsumen dan memberikan hasil yang bersaing. Beriringan dengan kemitraan digital yang kian mulus, independensi multi-kanal ini memastikan pertumbuhan masa depan tetap tangguh.

Upaya kolektif untuk meningkatkan standar di 2025 ini menjadi suatu uji ketahanan (*stress-test*) yang definitif bagi model operasi baru Perusahaan. Dengan memanfaatkan tekanan ekonomi sebagai momentum untuk merampingkan kompleksitas operasional dan memperkuat kapabilitas, BFI Finance telah menciptakan keunggulan kompetitif yang tangguh.

Tiga bagian selanjutnya membahas bagaimana transformasi yang tengah dijalankan Perusahaan dalam bidang operasional, pemasaran, dan layanan konsumen. Langkah-langkah tersebut memampukan Perusahaan, seiring memasuki 2026, untuk memproses lebih cepat, mendeteksi risiko lebih dini, dan menetapkan standar operasional yang lebih tinggi dalam rangka memperkokoh posisinya di pasar.

OPERASIONAL

Fungsi operasional adalah instrumen vital dalam bisnis Perusahaan. Untuk itu, diperlukan konsistensi proses di seluruh jaringan, keselarasan model operasi dengan karakteristik portofolio, serta kepatuhan terhadap kerangka tata kelola dan regulasi yang berlaku.

Dalam perkembangan model operasi baru ini, BFI Finance terus menekankan intensifikasi pemanfaatan jaringan yang telah ada. Strategi pengembangan jaringan pada 2025 difokuskan pada optimalisasi fungsi outlet yang dimiliki. Pembukaan cabang baru hanya dilakukan berdasarkan kebutuhan pasar.

Untuk kebutuhan pasar namun tetap dalam koridor yang efektif dan efisien, Perusahaan mengembangkan *Point of Sales* (POS) BFI Finance, yang ditempatkan di irisan wilayah cabang yang telah beroperasi. Model POS ini memungkinkan pelayanan langsung kepada konsumen.

Penekanan pada intensifikasi jaringan berjalan seiring dengan penguatan fokus pada efisiensi dan produktivitas operasional. Untuk menopang pertumbuhan, struktur manajerial dibuat lebih efektif dengan lapisan manajemen yang lebih ramping, dan pembagian peran dipastikan relevansinya dengan kebutuhan bisnis di lapangan.

Tata ulang peran manajerial di tingkat cabang didasarkan pada struktur organisasi yang telah dipetakan ulang. Kerangka prinsip vertikalisasi tetap diterapkan dengan pembedaan fungsi manajer bisnis, aset, dan operasional. Namun, pada wilayah dengan karakteristik geografis tertentu, sejumlah peran Branch Manager tetap digabungkan sesuai dengan skala bisnisnya yang relatif terbatas. Penyesuaian ini memastikan struktur organisasi tetap kontekstual, efektif, dan selaras dengan kebutuhan operasional setempat. Dengan pengelolaan aspek bisnis dan kualitas aset dalam satu pengambil keputusan, prosedur dan pengelolaan bisnis menjadi lebih terintegrasi dan responsif terhadap kondisi khusus setempat.

Transformasi operasional juga ditopang oleh penguatan digitalisasi proses inti, antara lain melalui *scoring engine* yang diperkuat. Terkait inisiatif tersebut, sebuah terobosan baru yang diperkenalkan di 2025 adalah penggunaan *automatic decision engine* untuk menstandarisasi pengambilan keputusan pembiayaan, khususnya pada tahap persetujuan aplikasi. Penerapan sistem ini menempatkan kualitas data sebagai elemen kunci, karena keputusan objektif yang dihasilkan sepenuhnya bergantung pada validitas, kelengkapan, dan akurasi data yang digunakan dalam proses penilaian.

Penguatan digitalisasi tersebut telah mempercepat alur pembiayaan, meningkatkan konsistensi proses, sekaligus membuat pengambilan keputusan lebih terukur dan berbasis data. Pendekatan ini menjadi fondasi dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan bisnis dan kualitas portofolio, terutama pada pembiayaan *non-dealer* motor dan mobil, yang tetap menjadi kontributor utama bagi bisnis Perusahaan.

Selain mendigitalisasi proses, Perusahaan juga mengevaluasi portofolio produk secara berkala. Penyesuaian dilakukan pada produk-produk dengan profil risiko yang dinilai kurang sejalan dengan kondisi pasar. Fokus bisnis diarahkan pada segmen dengan karakteristik risiko dan kontribusi yang lebih sesuai, seperti pembiayaan *non-dealer*, *Dealer Financing* kendaraan bekas, serta penguatan ekosistem melalui peluncuran bursa mobil dan penyediaan produk *Showroom Stock Financing* (SSF).

Produk pembiayaan properti, *Property-Backed Financing* (PBF), tetap dikelola secara selektif dengan memperhatikan karakteristik risiko likuiditas dan proses eksekusi agunan. Sementara itu, pada segmen alat berat, transportasi, dan lainnya (HETO), dinamika industri dan kondisi makro ekonomi mendorong strategi operasional untuk diarahkan pada diversifikasi pembiayaan *non-supplier financing,* termasuk pembiayaan modal kerja yang langsung berkaitan dengan aktivitas operasional konsumen.

Pembiayaan Syariah juga turut dikembangkan dalam portofolio Perusahaan. Pada 2025, pengelolaannya diarahkan pada penajaman segmen konsumen dan perbaikan kualitas portofolio. Fokus ini diharapkan membuka potensi bisnis Syariah untuk kontribusi yang lebih baik dari sisi kualitas dan profitabilitas di masa depan.

Transformasi operasional tecermin dari penerapan operasi nirkertas yang semakin luas pada *back processing*. Seluruh alur kerja administratif dijalankan secara digital dengan tujuan mempercepat proses, meningkatkan akurasi, dan menekan biaya operasional. Implementasi ini diiringi dengan peningkatan kompetensi karyawan melalui proses perubahan *mindset* melalui evaluasi, pelatihan, dan penyempurnaan sistem kerja, agar adopsi digital berjalan secara berkelanjutan.

Berbagai inisiatif digitalisasi diiringi dengan penguatan keamanan siber sebagai bagian dari upaya menjaga keandalan sistem dan perlindungan data, di tengah meningkatnya kompleksitas risiko digital. Penguatan ini mencakup proses, tata kelola, dan kesiapan organisasi secara menyeluruh. BFI Finance bekerja sama dengan mitra eksternal untuk mendukung deteksi dini dan pemantauan keamanan sistem secara berkelanjutan, termasuk pengawasan selama 24 jam untuk mengidentifikasi potensi ancaman sejak tahap awal. Sejalan dengan itu, prosedur dan kerangka pengamanan ditinjau dan disempurnakan agar tetap relevan dengan perkembangan risiko siber yang terus berubah.

Penguatan keamanan juga melibatkan penataan struktur dan kapabilitas internal. Perusahaan telah menunjuk pimpinan khusus di fungsi keamanan teknologi informasi untuk memastikan koordinasi pengelolaan risiko yang terpusat, mencakup pengawasan implementasi kebijakan, respons terhadap insiden, serta pengembangan kompetensi tim. Pada tingkat sistem, peningkatan dilakukan pada perangkat pengamanan, perlindungan titik akses pengguna, serta pengujian keamanan aplikasi dan infrastruktur secara berkala.

BFI Finance juga memperkuat mekanisme pelindungan data melalui implementasi sejumlah inisiatif yang dilandaskan pada prinsip-prinsip yang diatur dalam Undang-Undang Pelindungan Data Pribadi. Inisiatif tersebut mencakup penguatan tata kelola, kepatuhan dalam pengelolaan data, serta peningkatan sistem dan proses pengamanan data, termasuk dalam kerja sama dengan pihak ketiga.

Rangkaian upaya tersebut didukung oleh pengendalian akses yang ketat, pembatasan penggunaan perangkat pribadi untuk aktivitas tertentu, serta penerapan kontrol berbasis izin. Perusahaan juga melakukan sosialisasi dan pendampingan bagi karyawan untuk memastikan implementasi yang efektif dan membangun kesadaran mereka akan pentingnya keamanan siber dalam aktivitas sehari-hari.

PELAYANAN KONSUMEN

Dalam upaya terus meningkatkan pelayanan, Perusahaan menempatkan kemudahan, kecepatan, dan fokus pada solusi sebagai nilai utama dalam setiap interaksi layanan bagi konsumen. Melalui penguatan proses, pemanfaatan teknologi, serta pengembangan kapabilitas sumber daya manusia, BFI Finance terus berupaya menghadirkan pengalaman yang makin efisien dan bernilai lebih bagi konsumen di seluruh titik kontak.

Salah satu fokus utama pengembangan layanan di 2025 diarahkan pada pemanfaatan teknologi digital sebagai *enabler* utama dalam penyederhanaan proses layanan. Integrasi sistem digital ke dalam alur kerja cabang memberikan visibilitas yang lebih baik atas kebutuhan layanan konsumen sekaligus mendukung pengelolaan operasional yang lebih tertata. Melalui sistem manajemen antrian yang difasilitasi oleh petugas *front office* yang berkoordinasi dengan mesin antrean digital yang terkini, konsumen dapat melakukan registrasi awal secara mandiri, sementara cabang memperoleh gambaran *real time* atas jumlah dan jenis kunjungan yang akan dilayani.

Penyederhanaan proses tersebut menjadi basis bagi perubahan cara layanan di tingkat cabang. Dengan alur yang lebih jelas dan waktu tunggu yang lebih terprediksi, *frontliner* memiliki ruang yang lebih luas untuk berinteraksi secara aktif dengan konsumen.

Penataan ulang tata letak cabang yang lebih terbuka memperkuat perubahan ini, mendorong *frontliner* untuk tidak hanya menunggu di balik meja layanan tetapi juga secara aktif mendekati konsumen sejak awal kunjungan, dan memberikan solusi atas kebutuhan mereka secara cepat apabila memungkinkan.

Perubahan pada proses dan perilaku layanan tersebut berdampak langsung pada efektivitas operasional. Alur layanan yang lebih ringkas memungkinkan cabang menangani lebih banyak konsumen dalam satu hari kerja, dengan waktu penyelesaian layanan yang lebih singkat. Di sisi lain, pemahaman kebutuhan konsumen yang diperoleh sejak awal kunjungan turut mendukung kualitas interaksi layanan, termasuk pada konsumen yang awalnya datang untuk kebutuhan administratif. Dengan demikian, pengembangan layanan tidak hanya berkontribusi pada pengalaman konsumen, tetapi juga memperkuat produktivitas cabang secara keseluruhan.

Pengelolaan pengaduan konsumen turut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari upaya BFI Finance dalam menjaga kualitas layanan dan hubungan jangka panjang dengan konsumen. Setiap pengaduan yang diterima ditangani dengan mengacu pada ketentuan regulator, termasuk kewajiban memberikan tanggapan dan penyelesaian dalam jangka waktu yang telah ditetapkan.

Tabel 19 | Penanganan Keluhan Konsumen 2025

Jenis Pembiayaan	Status Penyelesaian				Jumlah Keluhan
	Selesai		Dalam Proses		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
Investasi	74	100	0	0	74
Modal Kerja	2.406	100	0	0	2.406
Multiguna	3.519	100	0	0	3.519
Non-Customer	462	100	0	0	462
Jumlah					**6.461**



Dalam praktiknya, pengaduan yang diterima memiliki kompleksitas yang berbeda. Untuk pengaduan yang memerlukan perhatian lebih, Perusahaan menempatkan komunikasi terbuka sebagai langkah awal dalam proses penanganan. Tim terkait melakukan klarifikasi langsung dengan konsumen untuk memahami permasalahan secara menyeluruh, sekaligus menyampaikan solusi atas permasalahan yang dikemukakan, dengan tujuan mengurangi dampak lanjutan dari ketidakpuasan serta menjaga kualitas hubungan antara konsumen dan Perusahaan.

BFI Finance juga telah menyempurnakan mekanisme penanganan pengaduan, untuk mulai diterapkan di 2026 melalui pengelompokan berdasarkan tingkat urgensi. Pengaduan yang dikategorikan sebagai kritikal akan ditangani melalui alur eskalasi lintas level, mulai dari cabang hingga kantor pusat, dengan prioritas waktu penanganan yang lebih singkat.

BFI Finance juga mencermati bahwa perkembangan kanal digital dan media sosial mempercepat penyebaran pengalaman konsumen, baik yang bersifat positif maupun sebaliknya. Menyikapi kondisi tersebut, koordinasi lintas fungsi dilakukan secara lebih intensif, termasuk dengan unit komunikasi korporat, agar pengaduan yang sensitif dapat ditangani secara tepat dan terkendali.

Sejalan dengan pengelolaan pengaduan, BFI Finance juga menyempurnakan metode pengukuran survei kepuasan konsumen, agar dapat menangkap dan merefleksikan pengalaman konsumen secara lebih utuh di seluruh titik kontak. Penilaian kepuasan konsumen kini tak lagi terbatas pada saluran tertentu, melainkan mencakup berbagai bentuk interaksi konsumen dengan Perusahaan, baik secara langsung maupun melalui kanal digital.

Salah satu bentuk penyesuaian metode pengukuran adalah dengan mengintegrasikan umpan balik dari platform eksternal seperti Google My Business dan Google Review sebagai parameter dalam perhitungan survei kepuasan konsumen. Selain itu, konsumen diberikan kesempatan untuk menilai layanan *frontliner* secara langsung. Informasi yang diperoleh digunakan untuk mengidentifikasi area perbaikan pada proses layanan berikut aspek yang memerlukan penyempurnaan lebih lanjut.

Pengukuran kepuasan konsumen dilakukan di berbagai titik interaksi, termasuk saat konsumen datang ke kantor cabang untuk kebutuhan informasi, layanan administratif, dan penyampaian keluhan. Sepanjang 2025, mekanisme ini didukung oleh penggunaan papan layar sentuh di sejumlah cabang, yang memungkinkan konsumen memberikan penilaian secara langsung terhadap kualitas layanan dan fasilitas cabang.

PEMASARAN

Aktivitas pemasaran BFI Finance sepanjang 2025 menitikberatkan penguatan sejumlah saluran utama yang telah teruji, sekaligus memanfaatkan ekosistem bisnis dan teknologi digital sebagai pendorong pertumbuhan. Strategi pemasaran dijalankan secara terintegrasi melalui empat saluran utama, yaitu *dealer/supplier*, keagenan, telemarketing dan pemasaran langsung, serta digital.

Saluran *Dealer Financing* (DF) untuk segmen kendaraan bekas, menjadi salah satu bagian yang dijalankan dengan pembaruan strategi yang fokus pada pengembangan ekosistem *dealer*. Sebagai perwujudan dari strategi pemasaran berbasis ekosistem ini, BFI Finance telah mengembangkan bursa mobil sebagai *marketplace* yang terkurasi untuk produk pembiayaan tersebut.

Dalam pengelolaannya, Perusahaan menyeleksi *showroom* yang berpartisipasi di bursa mobil secara cermat. Kriteria yang menjadi pertimbangan adalah kualitas unit kendaraan dan rekam jejak basis konsumen *dealer*. Melalui ekosistem ini, BFI Finance juga memanfaatkan basis data konsumen yang dimiliki *showroom* untuk menjangkau konsumen dengan kebutuhan pembiayaan yang selaras dengan profil produk Perusahaan. Daya tarik bursa mobil kemudian diperkuat melalui penyediaan nilai tambah, antara lain penawaran suku bunga yang kompetitif, proses persetujuan yang lebih cepat melalui mekanisme *instant approval*, serta dukungan garansi, sehingga keseluruhan ekosistem dapat berjalan lebih efektif dan terintegrasi.

Di 2025 ini BFI Finance juga menerapkan *Showroom Stock Financing* (SSF) sebagai fasilitas modal kerja bagi *showroom* atau penjual kendaraan. Melalui SSF, BFI Finance menyediakan pembiayaan modal kerja kepada *showroom* untuk menjaga kelangsungan inventori kendaraan mereka. Kehadiran SSF melengkapi skema *Dealer Financing* dengan nilai tambah yang lebih komprehensif dalam satu ekosistem yang terintegrasi. Dalam skema SSF, Perusahaan tidak hanya berperan sebagai penyedia pembiayaan, tetapi juga sebagai pengelola ekosistem yang menghubungkan *marketplace* serta memberikan pembiayaan konsumen dan modal kerja *showroom*.

Saluran pemasaran yang kedua, yaitu keagenan, kembali menjadi kontributor terbesar terhadap pendapatan, khususnya dari pembiayaan *non-dealer* untuk kendaraan roda dua dan roda empat. Di tengah persaingan yang semakin ketat, pengelolaan saluran ini diarahkan pada penguatan dukungan operasional agar agen tetap efektif dalam menjalankan perannya sebagai generator prospek utama.

BFI Finance membekali agen dengan aplikasi GENFI sebagai alat bantu penjualan yang memungkinkan pengajuan pembiayaan dilakukan secara mandiri, sekaligus memberikan akses terhadap informasi produk secara real time. Di samping itu, dukungan dari tim internal melalui agent relationship executive (ARE) tetap disediakan untuk membantu agen dalam menghadapi kendala operasional dan menjaga kualitas proses pemasaran.

Sejalan dengan peran saluran keagenan yang berfokus pada akuisisi konsumen baru, saluran *telemarketing* dan pemasaran langsung diarahkan untuk memperkuat retensi konsumen lama. Saluran ini dilengkapi dengan tim penjualan langsung yang menjalankan fungsi customer relationship executive untuk menjaga relasi dengan konsumen, khususnya konsumen dengan potensi *repeat order*. Tim ini turut dibekali dengan aplikasi yang memudahkan aktivitas di lapangan.

Pemasaran digital turut dikembangkan sebagai salah satu saluran utama pemasaran. Seiring penguatan kapabilitas digital pascapandemi dan berjalannya transformasi digital secara bertahap, Perusahaan memiliki fondasi yang lebih matang untuk mengembangkan kolaborasi dengan berbagai pelaku ekosistem melalui saluran *omnichannel*. Kapabilitas ini membuka ruang bagi pengelolaan pemasaran yang lebih adaptif dan terintegrasi, sehingga Perusahaan dapat memanfaatkan ekosistem para mitra digitalnya yang beroperasi pada skala *mass market* untuk mengakuisisi konsumen baru yang terdiversifikasi dengan baik.

Aplikasi layanan konsumen BFI Mobile, yang diluncurkan pada Desember 2024, turut berperan sebagai pendukung utama kapabilitas digital Perusahaan. Aplikasi ini merupakan saluran untuk berinteraksi langsung dengan konsumen, dengan menyediakan akses informasi dan layanan pembiayaan melalui perangkat seluler. Kehadiran BFI Mobile semakin memperkuat pendekatan omnichannel dengan menghadirkan titik interaksi digital yang terintegrasi, sekaligus mendukung perluasan jangkauan pemasaran dan pengelolaan hubungan konsumen yang lebih efektif.

Seluruh upaya pemasaran multi-kanal ini tetap disertai dengan pemasaran pada sejumlah jalur konvensional, yang mencakup pemasangan iklan mengenai produk-produk pembiayaan Perusahaan di sejumlah kawasan di ranah publik. Lokasi-lokasi yang menjadi sasaran pemasangan iklan Perusahaan mencakup stasiun dan gerbong kereta rel listrik, toko-toko tradisional, toko swalayan kecil, acara olahraga, dan titik-titik strategis lainnya di sejumlah kota.

Dengan memberikan pelayanan yang terbaik di industri dan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan konsumen, dari masa ke masa BFI Finance telah menciptakan puluhan ribu konsumen loyal di berbagai wilayah operasionalnya. Ditunjang dengan rangkaian inisiatif pemasaran yang komprehensif, basis konsumen Perusahaan diharapkan terus meningkat dan membawa hasil positif bagi kinerja jangka panjangnya.



TINJAUAN KINERJA KEUANGAN

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Aset

Tabel 20 | Jumlah Aset

Keterangan (Rp miliar)	2024	%	2025	%	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
					Jumlah	Persentase
Kas dan Setara Kas	1.614	6,4%	1.552	6,1%	(62)	-3,8%
Piutang Pembiayaan - Neto	22.013	87,6%	22.394	87,9%	381	1,7%
Piutang Ijarah dan IMBT - Neto	83	0,3%	91	0,4%	8	9,6%
Jumlah Piutang Neto	**22.096**	**87,9%**	**22.485**	**88,3%**	**389**	**1,8%**
Piutang Lain-Lain - Pihak Ketiga	293	1,2%	315	1,2%	22	7,5%
Aset Tetap - Neto	673	2,7%	668	2,6%	(5)	-0,7%
Beban Dibayar di Muka dan Uang Muka	20	0,1%	25	0,1%	5	25,0%
Aset Derivatif	28	0,1%	83	0,3%	55	196,4%
Aset Hak-Guna - Neto	43	0,2%	46	0,2%	3	7,0%
Aset Tak Berwujud - Neto	199	0,8%	144	0,6%	(55)	-27,6%
Aset Pajak Tangguhan	152	0,6%	153	0,6%	1	0,7%
Aset Lain-Lain	2	0,0%	2	0,0%	-	0,0%
Jumlah Aset	**25.120**	**100,0%**	**25.473**	**100,0%**	**353**	**1,4%**

Jumlah Aset BFI Finance di 2025 meningkat tipis sebesar 1,4% atau Rp353 miliar dibandingkan nilainya di 2024, menjadi Rp25.473 miliar. Peningkatan ini didorong oleh kenaikan Piutang Pembiayaan - Neto sebesar 1,7%, serta Piutang Ijarah dan IMBT – Neto sebesar 9,6%. Kedua komponen tersebut meningkatkan jumlah Piutang Neto sebesar 1,8% menjadi Rp22.485 miliar, dan mencakup 88,3% dari Jumlah Aset.

Piutang Neto

Jumlah Piutang Pembiayaan-Neto meningkat 1,7% dari Rp22.013 miliar per akhir 2024 menjadi Rp22.394 miliar per akhir 2025. Kenaikan ini khususnya berasal dari Piutang Pembiayaan Mobil Bekas, Sepeda Motor, dan Properti.

Perusahaan juga mencatat kenaikan sebesar 9,6% dalam Piutang Ijarah dan IMBT-Neto, dari Rp83 miliar menjadi Rp91 miliar per akhir 2025. Dengan demikian, Jumlah Piutang Neto tumbuh 1,8% di 2025, mencapai Rp22.485 miliar pada akhir tahun. Tabel berikut menampilkan hasil rekonsiliasi antara nilai Piutang yang Dikelola dengan Piutang Neto Perusahaan untuk 2024 dan 2025.

Tabel 21 | Piutang yang Dikelola vs Piutang Neto

Keterangan (Rp miliar)	2024	2025	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Piutang Pembiayaan	24.046	26.189	2.143	8,9%
Piutang Ijarah dan IMBT	87	94	7	8,0%
Jumlah Piutang yang Dikelola	**24.133**	**26.283**	**2.150**	**8,9%**
Dikurangi Pembiayaan Bersama - dicatat oleh pihak ketiga	(1.219)	(2.814)	(1.595)	130,8%
Jumlah Piutang Sebelum Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	**22.914**	**23.469**	**555**	**2,4%**
Dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(818)	(984)	(166)	20,3%
Jumlah Piutang Neto	**22.096**	**22.485**	**389**	**1,8%**

Jumlah Piutang yang Dikelola terdiri dari Piutang *On-Balance Sheet* dan *Off-Balance Sheet* yang dikelola oleh Perusahaan sebelum memperhitungkan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai. Jumlah Piutang yang Dikelola pada akhir 2025 meningkat 8,9% dan mencapai Rp26.283 miliar, dibandingkan Rp24.133 miliar pada 2024. Pertumbuhan ini sebagian besar berasal dari peningkatan Piutang Pembiayaan sebesar 8,9% dan Piutang Ijarah dan IMBT sebesar 8,0%.

Seiring dengan peningkatan tersebut, Perusahaan memperkuat Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) menjadi sebesar 3,7% dari Jumlah Piutang yang Dikelola, atau setara dengan Rp984 miliar. Hal ini dilakukan untuk menjaga kualitas aset dalam menghadapi potensi risiko dari kondisi pasar yang dinamis akibat tantangan ekonomi makro. Langkah ini juga mencerminkan komitmen BFI Finance dalam menerapkan manajemen risiko yang penuh kehati-hatian, memastikan keberlanjutan bisnis, dan melindungi kepentingan pemegang saham serta kreditur di tengah kondisi industri pembiayaan yang kompetitif.

Setelah dikurangi dengan CKPN dan transaksi Pembiayaan Bersama (*Joint Financing*) yang dicatat secara *off-balance sheet*, maka Jumlah Piutang Neto mencapai Rp22.485 miliar, atau tumbuh 1,8% dibandingkan pada 2024.

Tabel 22 | Diversifikasi Piutang yang Dikelola berdasarkan Jenis Aset

Keterangan (Rp miliar)	2024	2025	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Pembiayaan Mobil Bekas	15.770	17.346	1.576	10,0%
Pembiayaan Mobil Baru	807	613	(194)	-24,0%
Pembiayaan Mobil	**16.577**	**17.959**	**1.382**	**8,3%**
Pembiayaan Alat Berat	3.734	3.928	194	5,2%
Pembiayaan Sepeda Motor	1.675	2.027	352	21,0%
Pembiayaan Properti	1.202	1.452	250	20,8%
Pembiayaan Syariah	747	812	65	8,7%
Pembiayaan *Channeling*	198	105	(93)	-47,0%
Jumlah Piutang yang Dikelola	**24.133**	**26.283**	**2.150**	**8,9%**
Persentase dari Jumlah				
Pembiayaan Mobil Bekas	65,4%	66,0%	n/a	0,6%
Pembiayaan Mobil Baru	3,3%	2,3%	n/a	-1,0%
Pembiayaan Mobil	**68,7%**	**68,3%**	**n/a**	**-0,4%**
Pembiayaan Alat Berat	15,5%	15,0%	n/a	-0,5%
Pembiayaan Sepeda Motor	6,9%	7,7%	n/a	0,8%
Pembiayaan Properti	5,0%	5,5%	n/a	0,5%
Pembiayaan Syariah	3,1%	3,1%	n/a	0,0%
Pembiayaan *Channeling*	0,8%	0,4%	n/a	-0,4%
Jumlah	**100,0%**	**100,0%**		

Porsi terbesar dari Jumlah Piutang yang Dikelola di 2025, dengan nilai Rp17.959 miliar atau 68,3% dari keseluruhan, merupakan Pembiayaan Mobil. Portofolio Pembiayaan Mobil Bekas tercatat sebesar Rp17.346 miliar, tumbuh 10,0%, sementara bagian Pembiayaan Mobil Baru turun 24% menjadi Rp613 miliar. Sisanya sebesar 31,7% dari nilai keseluruhan berasal dari Pembiayaan Alat Berat (15,0%), diikuti oleh Pembiayaan Sepeda Motor (7,7%), Pembiayaan Beragun Properti (5,5%), Pembiayaan Syariah (3,1%), dan Pembiayaan *Channeling* (0,4%).

Piutang yang Dikelola – Mobil

Porsi Pembiayaan Mobil Bekas dan Pembiayaan Mobil Baru terhadap Jumlah Piutang yang Dikelola di 2025 masing-masing adalah 66,0% dan 2,3%. Pembiayaan Mobil yang dibiayai oleh Perusahaan terdiri dari dua jenis, yaitu jenis mobil kendaraan penumpang (Minibus/MPV, Jip, Sedan) dengan porsi 79,1%, serta jenis kendaraan komersial (Truk, *Pick-up*, Bus) dengan porsi 20,9%.

Portofolio Pembiayaan Mobil di 2025 masih didominasi oleh merek-merek Jepang. Hanya 4,1% dari keseluruhan Pembiayaan Mobil Perusahaan yang berasal dari merek-merek dari negara lainnya. Dengan proporsi 34,4% dari keseluruhan nilai Pembiayaan Mobil, Toyota tetap menjadi kontributor utama, diikuti oleh Mitsubishi, Daihatsu, Honda, dan Suzuki, masing-masing sebesar 16,1%, 14,9%, 13,8%, dan 7,4%.

Piutang yang Dikelola – Sepeda Motor
Jumlah Piutang yang Dikelola-Sepeda Motor per akhir 2025 tercatat sebesar Rp2.027 miliar, meningkat dari nilainya di 2024 sebesar Rp1.675 miliar. Peningkatan ini terutama terjadi pada sepeda motor merek Honda, yang meningkat 23,6% dari tahun sebelumnya menjadi Rp1.411 miliar, diikuti oleh merek Yamaha dengan peningkatan 15,2% menjadi Rp552 miliar, dan merek lainnya sebesar 35,3% menjadi Rp46 miliar. Sementara, Nilai Piutang yang Dikelola beragun sepeda motor Suzuki tercatat menurun 10,0%, dari sebelumnya Rp20 miliar di 2024 menjadi Rp18 miliar di 2025.

Piutang yang Dikelola – Alat Berat, Mesin, dan Peralatan Lain
Jumlah Piutang yang Dikelola-Alat Berat, Mesin, dan Peralatan Lain per akhir 2025 tercatat sebesar Rp3.928 miliar, meningkat 5,2% atau Rp194 miliar dibandingkan dengan akhir 2024.

Kenaikan ini didorong oleh pertumbuhan portofolio dari jenis alat yang mendominasi Jumlah Piutang yang Dikelola di sektor ini, yaitu Ekskavator, yang tercatat meningkat sebesar Rp41 miliar atau 2,6%, dan Truk yang tumbuh Rp32 miliar, atau 4,1% dibandingkan di 2024. *Forklift* dan *Wheel Loader* juga bertumbuh signifikan, masing-masing sebesar 33,9% dan 20,5%, seiring dengan perluasan layanan pembiayaan yang mendukung aktivitas operasional para pelaku usaha di sektor ini.

Segmen Mesin juga turut menunjukkan ekspansi yang kuat dengan pertumbuhan sebesar Rp154 miliar atau 24,4%, serta kategori lain-lain yang tumbuh 13,3%, cerminan dari diversifikasi pembiayaan yang solid.

Meski demikian, porsi Alat Berat, Mesin, dan Peralatan Lain terhadap Jumlah Piutang yang Dikelola turun tipis dari 15,5% menjadi 15,0%, sebagai dampak dari kehati-hatian Perusahaan dalam menyalurkan pembiayaan di tengah tantangan pertumbuhan ekonomi dan industri di 2025.

Dari sisi industri dilaporkan bahwa pertumbuhan tertinggi dalam portofolio pembiayaan, sebesar Rp232 miliar atau 55,1%, berasal dari sektor Perkebunan, yang memiliki porsi sebesar 16,6%. Kenaikan juga dicatatkan oleh sektor Industri dan Manufaktur sebesar Rp85 miliar atau 18,5%. Sementara itu, sektor Pertambangan walaupun mengalami penurunan sebesar 11,2%, masih menjadi kontributor terbesar dengan porsi 26,7% dari keseluruhan nilai portofolio pembiayaan ini.

Tabel 23 | Diversifikasi Portofolio Pembiayaan Alat Berat, Mesin, dan Peralatan Lain berdasarkan Jenis Alat

Keterangan (Rp miliar)	2024	2025	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Ekskavator	1.556	1.597	41	2,6%
Truk	787	819	32	4,1%
Buldoser	252	226	(26)	-10,3%
Wheel Loader	78	94	16	20,5%
Forklift	56	75	19	33,9%
Alat Berat Lainnya	359	315	(44)	-12,3%
Jumlah Alat Berat	**3.088**	**3.126**	**38**	**1,2%**

Keterangan (Rp miliar)	2024	2025	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Mesin	631	785	154	24,4%
Lain-Lain	15	17	2	13,3%
Jumlah	**3.734**	**3.928**	**194**	**5,2%**
Persentase dari Jumlah				
Ekskavator	41,7%	40,7%	n/a	-1,0%
Truk	21,1%	20,8%	n/a	-0,3%
Buldoser	6,7%	5,8%	n/a	-0,9%
Wheel Loader	2,1%	2,4%	n/a	0,3%
Forklift	1,5%	1,9%	n/a	0,4%
Alat Berat Lainnya	9,6%	8,0%	n/a	-1,6%
Jumlah Alat Berat	**82,7%**	**79,6%**	**n/a**	**-3,1%**
Mesin	16,9%	20,0%	n/a	3,1%
Lain-Lain	0,4%	0,4%	n/a	0,0%
Jumlah	**100,0%**	**100,0%**		

Tabel 24 | Diversifikasi Portofolio Pembiayaan Alat Berat, Mesin, dan Peralatan Lain berdasarkan Industri

Keterangan (Rp miliar)	2024	2025	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Pertambangan	1.182	1.050	(132)	-11,2%
Konstruksi	815	659	(156)	-19,1%
Perkebunan	421	653	232	55,1%
Industri dan Manufaktur	459	544	85	18,5%
Perhutanan	421	463	42	10,0%
Jasa	215	266	51	23,7%
Perdagangan dan Distribusi	94	107	13	13,8%
Lain-Lain	127	186	59	46,5%
Jumlah	**3.734**	**3.928**	**194**	**5,2%**

Keterangan (Rp miliar)	2024	2025	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Persentase dari Jumlah				
Pertambangan	31,6%	26,7%	n/a	-4,9%
Konstruksi	21,8%	16,8%	n/a	-5,0%
Perkebunan	11,3%	16,6%	n/a	5,3%
Industri dan Manufaktur	12,3%	13,9%	n/a	1,6%
Perhutanan	11,3%	11,8%	n/a	0,5%
Jasa	5,8%	6,8%	n/a	1,0%
Perdagangan dan Distribusi	2,5%	2,7%	n/a	0,2%
Lain-Lain	3,4%	4,7%	n/a	1,3%
Jumlah	**100,0%**	**100,0%**		

Piutang yang Dikelola – Pembiayaan Beragun Properti

Pada akhir 2025, Jumlah Piutang yang Dikelola pada segmen Pembiayaan Beragun Properti tercatat sebesar Rp1.452 miliar, meningkat 20,8% dibandingkan posisi akhir 2024. Jumlah ini didominasi oleh portofolio berwujud Rumah dengan porsi 92,8%, yang bertambah Rp220 miliar sepanjang 2025. Sementara itu, portofolio berwujud Ruko mencakup 7,2% dari keseluruhan portofolio, bertumbuh 40,5% atau setara Rp30 miliar selama tahun berjalan.



Meigie Reanny Yuditha
Konsumen Produk Pembiayaan Properti
Tangerang Selatan, Banten

> Di 2018, saya memilih BFI Finance sebagai mitra Pembiayaan Properti untuk modal usaha bisnis kuliner. Saya merasakan proses yang cepat, aman, dengan biaya dan bunga yang kompetitif dari BFI Finance. Tim mereka berkoordinasi dengan sangat baik dan mampu memberikan solusi terbaik saat ada kendala, terutama di masa pandemi. Terima kasih, BFI Finance, yang telah mendukung perkembangan bisnis saya terus bertumbuh sampai sekarang.

Grafik 8 | Komposisi Jenis Properti dalam Portofolio Pembiayaan (Rp miliar)

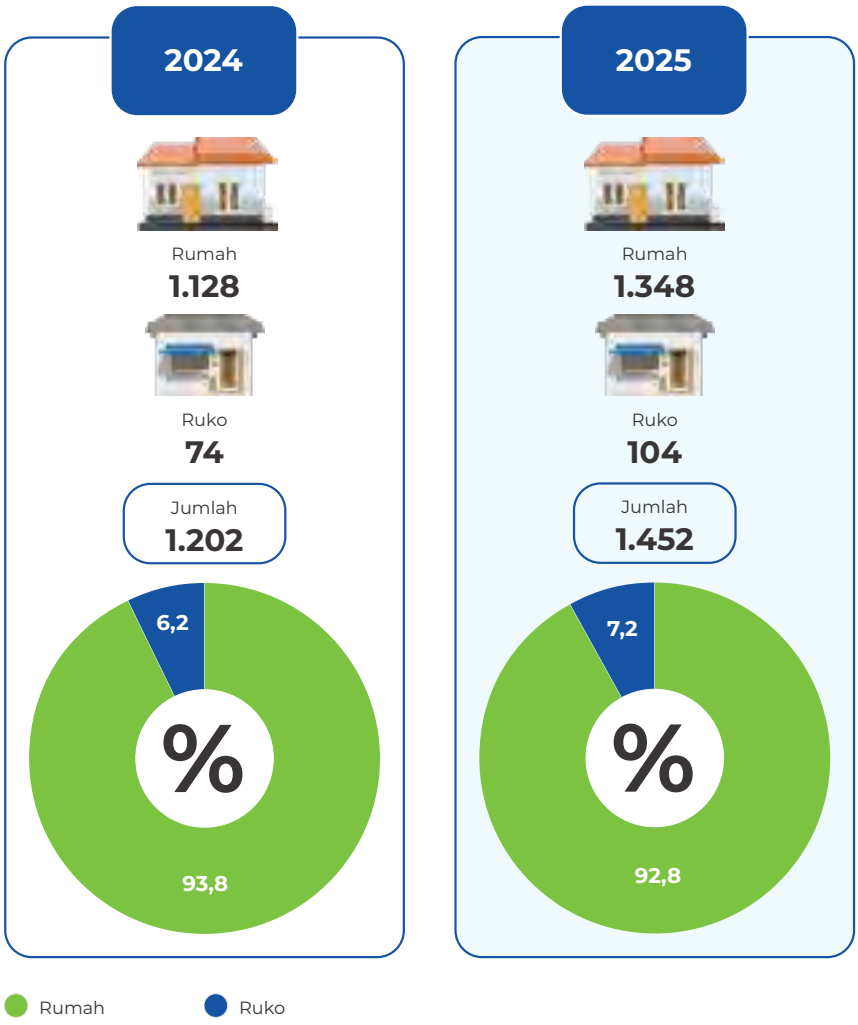

Piutang yang Dikelola – Ijarah dan IMBT (Ijarah Muntahiyah Bittamlik)
Pada akhir 2025, saldo Piutang Ijarah dan IMBT tercatat sebesar Rp94 miliar, meningkat 8,0% dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan ini sejalan dengan perkembangan kinerja segmen Pembiayaan Syariah yang terus menunjukkan pertumbuhan sepanjang 2025.

Piutang yang Dikelola – Pembiayaan *Channeling*
Jumlah Pembiayaan *Channeling* merupakan pembiayaan yang dilakukan oleh anak usaha *P2P Lending* Perusahaan yaitu PT FIT, di mana BFI Finance sebagai perusahaan induk bertindak sebagai pemberi pinjaman (*lender*). Pembiayaan ini mencatat penurunan dari Rp198 miliar di 2024 menjadi Rp105 miliar di 2025. Hal ini sejalan dengan berkurangnya jumlah pihak yang dibiayai oleh PT FIT.

Piutang Pembiayaan Bersama
Jumlah Piutang Pembiayaan Bersama per akhir 2025 sebesar Rp2.814 miliar merupakan pembiayaan yang dilakukan dengan PT Bank Jago Tbk (Bank Jago). Jumlah ini termasuk dalam Piutang yang Dikelola Perusahaan namun tidak termasuk sebagai bagian dari Piutang Pembiayaan Neto karena transaksi ini dicatat secara *off-balance sheet*. Penjelasan detail tentang transaksi Pembiayaan Bersama dengan Bank Jago disajikan pada halaman 129.



Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Sebagaimana disampaikan sebelumnya, Perusahaan mencatat kenaikan pada Cadangan Kerugian Penurunan Nilai sebesar 20,3% atau Rp166 miliar. Jumlahnya meningkat dari Rp818 miliar di 2024 menjadi Rp984 miliar di 2025. Peningkatan ini dilakukan sebagai langkah antisipatif dalam merespons potensi risiko kredit di tengah kondisi pasar yang dinamis dan tantangan ekonomi makro yang berlanjut. Tingkat cadangan saat ini mencapai 3,7% dari Jumlah Piutang yang Dikelola. *NPF Coverage* Perusahaan tercatat sebesar 2,7x di atas rata-rata industri pembiayaan.

Per 31 Desember 2025, nilai pembiayaan yang telah melewati tanggal jatuh tempo lebih dari 90 hari adalah Rp365 miliar, atau ekuivalen 1,39% dari Jumlah Piutang yang Dikelola Perusahaan.

Tabel 25 | Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Keterangan (Rp miliar)	2024	2025	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Jumlah Piutang yang Dikelola	24.133	26.283	2.150	8,9%
NPF (termasuk Pembiayaan Bersama)	301	365	64	21,3%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	818	984	166	20,3%
NPF Coverage	**2,7x**	**2,7x**		

Kas dan Setara Kas

Posisi Kas dan Setara Kas per akhir 2025 adalah Rp1.552 miliar, turun Rp62 miliar atau 3,8% dari Rp1.614 miliar per akhir 2024. Penurunan ini terutama disebabkan oleh bertambahnya penggunaan kas untuk Aktivitas Pendanaan sebesar Rp1.332 miliar, yang terutama berupa pembayaran dividen atas saham yang beredar sebesar Rp1.001 miliar dan pembelian saham treasuri sebesar Rp147 miliar, serta untuk Aktivitas Investasi sebesar Rp144 miliar.

Meskipun terjadi penurunan, saldo Kas dan Setara Kas per akhir 2025 tergolong tinggi dan memadai untuk mendukung kebutuhan pembiayaan dan likuiditas Perusahaan.

Piutang Lain-Lain-Pihak Ketiga

Perusahaan mencatat Piutang Lain-Lain-Pihak Ketiga dalam berbagai bentuk, antara lain, Piutang dalam Proses Penyelesaian-Neto (nilai buku dari aset agunan yang dikembalikan oleh/diambil dari konsumen yang tidak dapat meneruskan pembayaran piutang), Piutang Penerimaan Angsuran Konsumen (pembayaran yang telah dilakukan pelanggan dan diterima oleh mitra pembayaran BFI Finance, namun baru akan dikreditkan ke rekening bank Perusahaan pada hari kerja berikutnya), Piutang Karyawan, dan Premi Asuransi.

Jumlah Piutang Lain-Lain per 31 Desember 2025 adalah Rp315 miliar, meningkat 7,5% dari Rp293 miliar per akhir 2024. Peningkatan ini didorong oleh kenaikan nilai Piutang dalam Proses Penyelesaian-Neto sebesar Rp23 miliar atau 11,3% dari posisi satu tahun sebelumnya. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan dalam kegiatan penarikan atau pengembalian aset agunan oleh konsumen, sejalan dengan penurunan daya beli masyarakat yang berdampak pada kemampuan mereka membayar angsuran yang jatuh tempo.

Tabel 26 | Piutang Lain-Lain – Pihak Ketiga

Keterangan (Rp miliar)	2024	2025	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Piutang dalam Proses Penyelesaian - Neto	203	226	23	11,3%
Piutang Karyawan	46	44	(2)	-4,3%
Piutang Penerimaan Angsuran Konsumen	39	42	3	7,7%
Premi Asuransi	2	1	(1)	-50,0%
Lain-Lain	3	2	(1)	-33,3%
Jumlah	**293**	**315**	**22**	**7,5%**

Beban Dibayar di Muka dan Uang Muka

Jumlah Beban Dibayar di Muka dan Uang Muka per 31 Desember 2025 adalah Rp25 miliar, naik 25,0% dari Rp20 miliar per akhir 2024. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh peningkatan pembayaran di muka untuk kebutuhan proyek IT yang mendukung transformasi digital sepanjang 2025.

Tabel 27 | Beban Dibayar di Muka dan Uang Muka

Keterangan (Rp miliar)	2024	2025	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Implementasi Proyek IT	15	19	4	26,7%
Bunga	1	2	1	100,0%
Akses Biro Kredit	-	2	2	n/a
Lain-Lain	4	2	(2)	-50,0%
Jumlah	**20**	**25**	**5**	**25,0%**

Aset Tetap – Neto
Aset Tetap – Neto BFI Finance per 31 Desember 2025 berjumlah Rp668 miliar, turun tipis 0,7% dari Rp673 miliar per akhir 2024. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penjualan dan peremajaan kendaraan operasional Perusahaan.

Aset Hak-Guna – Neto
Jumlah Aset Hak-Guna – Neto per 31 Desember 2025 mencapai Rp46 miliar, atau 7,0% lebih tinggi daripada Rp43 miliar per akhir 2024 karena adanya pembayaran sewa beberapa kantor operasional cabang Perusahaan yang telah berakhir masa sewanya dan diperpanjang kembali untuk masa sewa lebih dari 12 bulan.

Aset Tak berwujud – Neto
Per 31 Desember 2025, Aset Tak Berwujud - Neto tercatat sebesar Rp144 miliar, menurun 27,6% dari Rp199 miliar pada tahun sebelumnya. Penurunan ini disebabkan oleh beban amortisasi tahun berjalan.

Aset Pajak Tangguhan
Per 31 Desember 2025, Aset Pajak Tangguhan tercatat sebesar Rp153 miliar, meningkat 0,7% dari Rp152 miliar pada akhir 2024. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh perhitungan perbedaan waktu (beda temporer) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Pembiayaan yang merupakan komponen terbesar dari Aset Pajak Tangguhan.

Aset Derivatif
Aset Derivatif bertumbuh 196,4% dari Rp28 miliar pada 31 Desember 2024 menjadi Rp83 miliar pada 31 Desember 2025. Aset Derivatif berasal dari perjanjian-perjanjian swap Perusahaan untuk melakukan lindung nilai atas pinjaman dalam mata uang asing—khususnya pinjaman luar negeri dalam mata uang dolar AS—sebagai salah satu sumber pendanaannya, dalam rangka mengantisipasi risiko tingkat bunga dan risiko nilai tukar mata uang.

Kenaikan atau penurunan atas Aset Derivatif tidak berdampak terhadap kinerja Perusahaan, karena aset ini sepenuhnya berasal dari aktivitas lindung nilai. Perusahaan menerapkan kebijakan lindung nilai yang ketat untuk pinjaman dalam mata uang asing dan dengan suku bunga mengambang. Semua aktivitas lindung nilai berlangsung melalui perjanjian swap mata uang dengan bank-bank terkemuka. Lindung nilai dilakukan atas seluruh pinjaman dalam mata uang asing. Tidak ada komponen keuangan yang terekspos pada risiko mata uang asing dan risiko tingkat bunga.

Liabilitas

Tabel 28 | Jumlah Liabilitas

Keterangan (Rp miliar)	2024	%	2025	%	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
					Jumlah	Persentase
Pinjaman yang Diterima	10.823	72,4%	10.370	70,0%	(453)	-4,2%
Surat Berharga yang Diterbitkan - Neto	2.936	19,7%	3.225	21,8%	289	9,8%
Beban Akrual	301	2,0%	276	1,9%	(25)	-8,3%
Utang Pajak	173	1,2%	184	1,2%	11	6,4%
Utang Lain-Lain	555	3,7%	592	4,0%	37	6,7%
Liabilitas Imbalan Kerja	150	1,0%	172	1,1%	22	14,7%
Jumlah	**14.938**	**100,0%**	**14.819**	**100,0%**	**(119)**	**-0,8%**

Jumlah Liabilitas BFI Finance pada 31 Desember 2025 mencapai Rp14.819 miliar, menurun tipis 0,8% dari Rp14.938 miliar pada 31 Desember 2024. Komponen Liabilitas yang terbesar per akhir 2025 adalah Pinjaman yang Diterima, dengan proporsi 70,0% dari keseluruhan Liabilitas.

Tabel 29 | Sumber Dana

Keterangan (Rp miliar)	2024	%	2025	%	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
					Jumlah	Persentase
Pinjaman yang Diterima						
Pinjaman Bank (Mata Uang Asing)	2.781	25,7%	2.438	23,5%	(343)	-12,3%
Pinjaman Bank (Rupiah)	8.042	74,3%	7.932	76,5%	(110)	-1,4%
Jumlah Pinjaman yang Diterima	**10.823**	**100,0%**	**10.370**	**100,0%**	**(453)**	**-4,2%**
Surat Berharga yang Diterbitkan						
Utang Obligasi	2.936	100,0%	3.225	100,0%	289	9,8%
Jumlah Surat Berharga yang Diterbitkan - Neto	**2.936**	**100,0%**	**3.225**	**100,0%**	**289**	**9,8%**
Jumlah Sumber Dana	**13.759**		**13.595**		**(164)**	**-1,2%**

Pinjaman yang Diterima

Saldo Pinjaman yang Diterima per 31 Desember 2025 tercatat sebesar Rp10.370 miliar, turun 4,2% dibandingkan Rp10.823 miliar pada akhir 2024. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh berkurangnya Pinjaman Bank dalam mata uang Rupiah sebesar Rp110 miliar serta penurunan Pinjaman Bank dalam mata uang asing sebesar Rp343 miliar. Saat ini, jumlah pinjaman dalam mata uang Rupiah mencapai Rp7.932 miliar, atau mencakup 76,5% dari Jumlah Pinjaman yang Diterima, dan sisanya sebesar Rp2.438 miliar atau 23,5% merupakan pinjaman dalam mata uang USD.

Surat Berharga yang Diterbitkan

Selain pinjaman bank, BFI Finance juga memperoleh pendanaan dari pasar surat utang dalam bentuk Obligasi Rupiah. Selama 2025, Perusahaan menerbitkan satu surat berharga baru, yakni Obligasi Berkelanjutan VI BFI Finance Indonesia Tahap II 2025 dengan jumlah keseluruhan Rp1.000 miliar. Jumlah penerbitan ini selaras dengan besarnya kebutuhan penyaluran pembiayaan Perusahaan. Selama 2025, Perusahaan juga melakukan pelunasan atas surat berharga yang diterbitkan yang jatuh tempo selama tahun berjalan dengan nilai nominal sebesar Rp712 miliar. Dengan demikian, saldo Surat Berharga yang Diterbitkan-Neto per 31 Desember 2025 tercatat sebesar Rp3.225 miliar, atau naik 9,8% dari posisinya per akhir 2024, senilai Rp2.936 miliar.

Tabel 30 | Surat Berharga yang Diterbitkan

Keterangan (Rp miliar)	2024	2025
Obligasi		
Obligasi Berkelanjutan V BFI Finance Indonesia Tahap III Tahun 2023	483	256
Obligasi Berkelanjutan V BFI Finance Indonesia Tahap IV Tahun 2023	1.010	625
Obligasi Berkelanjutan V BFI Finance Indonesia Tahap V Tahun 2023	850	850
Obligasi Berkelanjutan VI BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2024	600	500
Obligasi Berkelanjutan VI BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2025	-	1.000
Jumlah Nilai Nominal	**2.943**	**3.231**
Dikurangi Biaya Emisi Obligasi yang Belum Diamortisasi	(7)	(6)
Jumlah - Neto	**2.936**	**3.225**
Jumlah Surat Berharga yang Diterbitkan	**2.936**	**3.225**

Pembiayaan Bersama

Sebagai salah satu sumber pendanaan BFI Finance, saat ini Perusahaan memiliki kerja sama Perjanjian Pembiayaan Bersama dengan Bank Jago, di mana dalam Pembiayaan Bersama ini, Perusahaan bersama dengan Bank Jago bertindak sebagai penyedia dana dalam pemberian pembiayaan kepada konsumen yang memenuhi kriteria tertentu, dengan porsi pembiayaan antara Perusahaan vs. Bank Jago masing-masing sebesar 1:99. Perusahaan bertindak sebagai *servicer* dalam transaksi ini, di antaranya bertanggung jawab untuk mengelola dokumentasi dan administrasi setiap konsumen, serta melakukan penagihan atas konsumen yang tidak melakukan pembayaran secara tepat waktu.

Kerja sama Pembiayaan Bersama yang dilakukan ini bersifat *without recourse*, di mana Perusahaan hanya meneruskan pembayaran dari konsumen ke bank sesuai porsi pembiayaan, dan tidak memiliki kewajiban untuk membayar atau menyetor angsuran pokok termasuk bunganya kepada pemberi pembiayaan bersama jika konsumen gagal melakukan pembayaran angsurannya kepada Perusahaan.

Saldo akhir kerja sama Pembiayaan Bersama per akhir 2025 yang merupakan porsi Bank Jago mencapai Rp2.814 miliar, meningkat sebesar Rp1.595 miliar dari posisi akhir 2024, yakni Rp1.219 miliar.

Utang Pajak

Posisi Utang Pajak per 31 Desember 2025 mencapai Rp184 miliar, naik 6,4% dari nilainya per akhir 2024 sebesar Rp173 miliar. Kenaikan ini terutama pada pos Taksiran Pajak Penghasilan Badan (Pasal 29) Tahun Buku 2025.

Beban Akrual

Beban Akrual adalah beban yang terdiri dari Bonus dan Tunjangan Lainnya, Bunga, Jasa Tenaga Ahli, dan Lain-Lain. Per 31 Desember 2025, nilai Beban yang Masih Harus Dibayar tercatat sebesar Rp276 miliar, menurun 8,3% dibandingkan Rp301 miliar pada akhir tahun sebelumnya. Penyebab utama dari penurunan ini adalah menurunnya Bonus dan Tunjangan Lainnya serta Bunga yang harus dibayar di akhir 2025.

Tabel 31 | Beban Akrual

Keterangan (Rp miliar)	2024	2025	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Bonus dan Tunjangan Lainnya	201	181	(20)	-10,0%
Bunga	57	43	(14)	-24,6%
Jasa Tenaga Ahli	3	6	3	100,0%
Lain-Lain	40	46	6	15,0%
Jumlah	**301**	**276**	**(25)**	**-8,3%**

Utang Lain-Lain

Utang Lain-Lain terutama terdiri dari Deposit Konsumen, Utang kepada Supplier, Premi Asuransi, dan Lain-Lain. Jumlah Utang Lain-Lain per 31 Desember 2025 adalah Rp592 miliar, meningkat 6,7% dibandingkan posisi akhir tahun sebelumnya yang disebabkan oleh peningkatan pada Deposit Konsumen serta Lain-Lain.

Tabel 32 | Utang Lain-Lain

Keterangan (Rp miliar)	2024	2025	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Deposit Konsumen	273	292	19	7,0%
Utang kepada *Supplier*	142	124	(18)	-12,7%
Premi Asuransi	60	46	(14)	-23,3%
Lain-Lain	80	130	50	62,5%
Jumlah	**555**	**592**	**37**	**6,7%**

Liabilitas Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja merupakan kewajiban Perusahaan untuk memenuhi hak karyawan yang bekerja hingga masa pensiun, atau lebih cepat, sesuai peraturan ketenagakerjaan yang berlaku. Liabilitas Imbalan Kerja Perusahaan per 31 Desember 2025 tercatat sebesar Rp172 miliar, meningkat 14,7% dibandingkan Rp150 miliar pada akhir 2024. Kenaikan ini didasarkan pada perhitungan aktuaria, dengan beberapa faktor yang berpengaruh, yaitu tingkat diskonto (*discount rate*), kenaikan gaji, asumsi keuangan, dan lain-lain.

Ekuitas

Tabel 33 | Jumlah Ekuitas

Keterangan (Rp miliar)	2024	2025	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Modal Saham	399	376	(23)	-5,8%
Tambahan Modal Disetor - Neto	610	400	(210)	-34,4%
Saham Treasuri	(233)	(147)	86	-36,9%
Penghasilan Komprehensif Lain				
Kerugian Kumulatif atas Instrumen Derivatif untuk Lindung Nilai Arus Kas - Neto	(65)	(30)	35	-53,8%
Keuntungan Pengukuran Kembali Program Aktuarial Manfaat Pasti	75	78	3	4,0%
Saldo Laba				
Telah Ditentukan Penggunaannya	125	130	5	4,0%
Belum Ditentukan Penggunaannya	9.271	9.847	576	6,2%
Jumlah	**10.182**	**10.654**	**472**	**4,6%**

Jumlah Ekuitas BFI Finance per 31 Desember 2025 mengalami kenaikan sebesar 4,6% menjadi Rp10.654 miliar. Kenaikan Ekuitas terbesar didorong oleh kenaikan Saldo Laba, yang berasal dari Laba Bersih Perusahaan setelah dipotong Dividen Tunai Interim 2025.

Modal Saham
Sepanjang periode pelaporan, Perusahaan menarik kembali 927.732.000 (100%) Saham Treasurinya senilai Rp233 miliar. Tindakan tersebut menurunkan nilai Modal Dasar dan Tambahan Modal Disetor – Neto.

Tambahan Modal Disetor – Neto
Sepanjang 2025, Tambahan Modal Disetor – Neto mengalami penurunan sebesar 34,4% dari Rp610 miliar menjadi Rp400 miliar yang disebabkan oleh penarikan kembali seluruh sisa Saham Treasuri Perusahaan sejumlah 927.732.000 saham, sebagaimana dijelaskan sebelumnya.

Saham Treasuri
Pada 31 Desember 2025, Perusahaan memiliki 190 juta lembar Saham Treasuri, yang setara dengan 1,26% dari jumlah saham yang beredar, dengan nilai Rp147 miliar.

Jumlah Saldo Saham Treasuri pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah Rp 233 miliar.

Saldo Laba
Jumlah Saldo Laba Perusahaan per akhir 2025 mencapai Rp9.977 miliar, meningkat 6,2% dibandingkan posisi per akhir 2024 sebesar Rp9.396 miliar. Nilai tersebut terdiri dari Saldo Laba yang Telah Ditentukan Penggunaannya senilai Rp130 miliar dan Saldo Laba yang Belum Ditentukan Penggunaannya senilai Rp9.847 miliar.

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN

Pendapatan

Pendapatan Perusahaan berasal dari Pendapatan Piutang Pembiayaan (93,0% dari keseluruhan), Pendapatan Syariah (2,4%), dan sisanya dari Pendapatan Lain-Lain.

Jumlah Pendapatan meningkat 6,5% atau sebesar Rp413 miliar, dari Rp6.335 miliar pada 2024 menjadi Rp6.748 miliar pada 2025. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kenaikan Pendapatan Piutang Pembiayaan sebesar Rp394 miliar, serta kontribusi tambahan dari Pendapatan Pembiayaan Syariah yang naik Rp17 miliar.

Tabel 34 | Pendapatan

Keterangan (Rp miliar)	2024	2025	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Pendapatan				
Piutang Pembiayaan				
Pendapatan Pembiayaan	4.385	4.741	356	8,1%
Administrasi	851	912	61	7,2%
Denda Keterlambatan	361	369	8	2,2%
Terminasi	286	255	(31)	-10,8%
Jumlah Pendapatan Piutang Pembiayaan	**5.883**	**6.277**	**394**	**6,7%**
Pembiayaan Syariah	147	164	17	11,6%
Jumlah Pendapatan Pembiayaan	**6.030**	**6.441**	**411**	**6,8%**
Pendapatan Lain-Lain	305	307	2	0,7%
Jumlah Pendapatan	**6.335**	**6.748**	**413**	**6,5%**

Pendapatan Pembiayaan
Jumlah Pendapatan Pembiayaan (tidak termasuk Pembiayaan Bersama) selama 2025 tercatat sebesar Rp6.441 miliar, naik 6,8% dari Rp6.030 miliar selama 2024. Pendapatan Pembiayaan berasal dari Pendapatan Bunga dari Kegiatan Pembiayaan, Pendapatan Administrasi, Denda Keterlambatan, dan Pendapatan Terminasi.

Komponen pendapatan terbesar berasal dari Pendapatan Pembiayaan yang mencapai Rp4.741 miliar, meningkat 8,1% dibandingkan 2024. Pendapatan Administrasi juga mengalami pertumbuhan 7,2% menjadi Rp912 miliar, sementara Pendapatan Denda Keterlambatan naik 2,2% menjadi Rp369 miliar pada 2025. Di sisi lain, Pendapatan Terminasi mengalami penurunan sebesar Rp31 miliar menjadi Rp255 miliar pada 2025.

Tabel 35 | Pendapatan Pembiayaan berdasarkan Jenis Aset

Keterangan (Rp miliar)	2024	2025	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Rincian berdasarkan Jenis Aset				
Pembiayaan Mobil Bekas	3.963	4.226	263	6,6%
Pembiayaan Sepeda Motor	961	1.024	63	6,6%
Pembiayaan Alat Berat	541	597	56	10,4%
Pembiayaan Properti	222	276	54	24,3%
Pembiayaan Syariah	147	164	17	11,6%
Pembiayaan Mobil Baru	154	127	(27)	-17,5%
Pembiayaan *Channeling*	42	27	(15)	-35,7%
Jumlah Pendapatan Pembiayaan	**6.030**	**6.441**	**411**	**6,8%**
Persentase Jenis Aset				
Pembiayaan Mobil Bekas	65,7%	65,6%	n/a	-0,1%
Pembiayaan Sepeda Motor	15,9%	15,9%	n/a	0,0%
Pembiayaan Alat Berat	9,0%	9,3%	n/a	0,3%
Pembiayaan Properti	3,7%	4,3%	n/a	0,6%
Pembiayaan Syariah	2,4%	2,5%	n/a	0,1%
Pembiayaan Mobil Baru	2,6%	2,0%	n/a	-0,6%
Pembiayaan *Channeling*	0,7%	0,4%	n/a	-0,3%
Jumlah	**100,0%**	**100,0%**		

Jika ditinjau berdasarkan Jenis Aset, kontribusi terbesar terhadap Pendapatan Pembiayaan pada 2025 berasal dari Pembiayaan Mobil Bekas dengan nilai Rp4.226 miliar. Jumlah tersebut setara dengan 65,6% dari Pendapatan Pembiayaan secara keseluruhan, dan nilainya meningkat 6,6% dari Rp3.963 miliar pada 2024.

Pendapatan Pembiayaan dari segmen lainnya juga menunjukkan tren peningkatan. Pembiayaan Sepeda Motor, Alat Berat, Properti, serta Syariah mencatat pertumbuhan pendapatan selama 2025, dengan kenaikan proporsional tertinggi berasal dari segmen Pembiayaan Properti yang bertumbuh sebesar 24,3% dengan nilai Rp54 miliar.

Di sisi lain, Pendapatan Pembiayaan dari Pembiayaan Mobil Baru mengalami penurunan 17,5% menjadi Rp127 miliar pada 2025. Pendapatan dari *Channeling* juga tercatat menurun sebesar Rp15 miliar atau 35,7% menjadi Rp27 miliar pada periode yang sama.

Pendapatan Lain-Lain

Pendapatan Lain-Lain mencakup seluruh sumber pendapatan noninti yang berasal dari kegiatan utama Perusahaan di luar kegiatan pembiayaan, terutama pendapatan atas Pemulihan Piutang yang Dihapusbukukan, Bunga Bank (Keuangan), Keuntungan Neto Penjualan Aset Tetap, dan Lain-Lain.

Jumlah Pendapatan Lain-Lain di 2025 relatif tidak berubah, yaitu sebesar Rp307 miliar atau naik tipis 0,7% dari Rp305 miliar di 2024.

Beban

Tabel 36 | Beban

Keterangan (Rp miliar)	2024	2025	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Gaji dan Tunjangan	1.517	1.517	-	0,0%
Beban Bunga dan Keuangan	931	940	9	1,0%
Umum dan Administrasi	875	898	23	2,6%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	850	1.091	241	28,4%
Lain-Lain	235	329	94	40,0%
Jumlah	**4.408**	**4.775**	**367**	**8,3%**
Persentase Beban				
Gaji dan Tunjangan	34,4%	31,8%	n/a	-2,6%
Beban Bunga dan Keuangan	21,1%	19,7%	n/a	-1,4%
Umum dan Administrasi	19,9%	18,8%	n/a	-1,1%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	19,3%	22,8%	n/a	3,5%
Lain-Lain	5,3%	6,9%	n/a	1,6%
Jumlah	**100,0%**	**100,0%**		

Jumlah Beban tercatat sebesar Rp4.775 miliar di 2025, meningkat sebesar Rp367 miliar atau 8,3% dari Rp4.408 miliar di 2024. Peningkatan Beban terbesar berasal dari kenaikan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai sebesar Rp241 miliar atau 28,4%, disusul oleh peningkatan Beban Lain-Lain sebesar Rp94 miliar atau 40,0%, Beban Umum dan Administrasi sebesar Rp23 miliar atau 2,6%, serta Beban Bunga dan Keuangan sebesar Rp9 miliar atau 1,0%.

Gaji dan Tunjangan

Gaji dan Tunjangan merupakan komponen terbesar dari Beban, mencakup 31,8% dari keseluruhan Beban Perusahaan selama 2025. Beban ini terdiri dari seluruh gaji dan tunjangan yang dibayarkan di sepanjang tahun berjalan, termasuk seluruh jenis imbalan kerja seperti bonus kinerja, tunjangan karyawan, dan pajak terkait serta kompensasi pensiun yang telah ditetapkan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Nilai Gaji dan Tunjangan di 2025 sama dengan nilainya di 2024 yaitu sebesar Rp1.517 miliar, namun secara porsi jumlahnya terhadap Beban menurun dari 34,4% menjadi 31,8%.

Beban Bunga dan Keuangan

Beban Bunga dan Keuangan berasal dari kegiatan pendanaan Perusahaan, baik berupa Pinjaman yang Diterima dari bank maupun Surat Berharga yang Diterbitkan, serta biaya dan beban yang terkait.

Beban Bunga dan Keuangan di 2025 tercatat sebesar Rp940 miliar, naik tipis sebesar Rp9 miliar atau 1,0% dari nilainya di 2024.

Tabel 37 | Pinjaman, Beban Bunga dan Keuangan, dan Biaya Dana

Keterangan (Rp miliar)	2024	2025	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Pinjaman yang Diterima	10.823	10.370	(453)	-4,2%
Surat Berharga yang Diterbitkan - Neto	2.936	3.225	289	9,8%
Jumlah Pinjaman	**13.759**	**13.595**	**(164)**	**-1,2%**
Beban Bunga dan Keuangan	931	940	9	1,0%

Beban Umum dan Administrasi

Beban Umum dan Administrasi terdiri dari beban yang dibayarkan untuk mendukung kegiatan operasional dan pertumbuhan bisnis Perusahaan. Di 2025, Beban Umum dan Administrasi meningkat sebesar Rp23 miliar atau 2,6% menjadi Rp898 miliar.

Beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai adalah nilai yang disisihkan berdasarkan evaluasi atas nilai Piutang Pembiayaan Perusahaan, baik secara individual maupun secara kolektif, yang dihitung secara bulanan untuk memastikan kecukupan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai dalam Piutang yang dinyatakan dalam Laporan Posisi Keuangan, yang merepresentasikan nilai wajar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (IFRS 9/PSAK 71).

Beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai di 2025 meningkat cukup tajam sebesar Rp241 miliar atau 28,4% dari Rp850 miliar di 2024 menjadi Rp1.091 miliar. Hal ini sejalan dengan kenaikan Piutang yang Dikelola sebesar 8,9% selama tahun berjalan serta meningkatnya potensi risiko kredit.

Beban Lain-Lain

Beban Lain-Lain terdiri dari beban-beban yang sifatnya tidak rutin atau langsung mendukung kegiatan operasional dan pertumbuhan bisnis Perusahaan.

Pada 2025, Beban Lain-Lain didominasi oleh Penghapusan Piutang dalam Proses Penyelesaian yang mencakup 96,0% dari Beban Lain-Lain. Komponen ini meningkat signifikan sebesar Rp86 miliar atau 37,4%, sehingga berdampak pada kenaikan Beban Lain-Lain secara keseluruhan menjadi Rp329 miliar, atau naik 40,0% dibandingkan 2024.

Tabel 38 | Beban Lain-Lain

Keterangan (Rp miliar)	2024	2025	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Penghapusan Piutang dalam Proses Penyelesaian	230	316	86	37,4%
Kerugian Neto Pelepasan Aset Takberwujud	5	7	2	40,0%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas Piutang dalam Proses Penyelesaian	-	6	6	n/a
Jumlah	**235**	**329**	**94**	**40,0%**

Laba Tahun Berjalan

Laba Tahun Berjalan Perusahaan pada 2025 meningkat 1,0% atau sebesar Rp16 miliar dibandingkan 2024, dari Rp1.565 miliar menjadi Rp1.581 miliar. Peningkatan tersebut diperoleh setelah Perusahaan membukukan Beban Pajak Penghasilan sebesar Rp392 miliar, atau meningkat Rp30 miliar dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan laba disebabkan oleh pertumbuhan Pendapatan selama tahun berjalan sebesar Rp413 miliar, sebagaimana telah diuraikan pada bagian sebelumnya.

Sementara itu, entitas anak Perusahaan, PT FIT, mencatat rugi tahun berjalan sebesar Rp35 miliar di 2025, dibandingkan rugi tahun berjalan di 2024 sebesar Rp14 miliar.

Tabel 39 | Laba Tahun Berjalan

Keterangan (Rp miliar)	2024	2025	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Laba Sebelum Pajak	1.927	1.973	46	2,4%
Beban Pajak	362	392	30	8,3%
Laba Tahun Berjalan	**1.565**	**1.581**	**16**	**1,0%**
Rasio Beban Pajak	**18,8%**	**19,9%**	**n/a**	**1,1%**

Tarif pajak penghasilan bagi Perusahaan di 2024 dan 2025 adalah 19%, lebih rendah dibandingkan tarif standar yaitu 22%, karena Perusahaan memenuhi kriteria berikut:

- Setidaknya 40% dari saham yang diterbitkan dimiliki oleh publik;
- Publik harus terdiri dari minimum 300 individu, masing-masing memegang kurang dari 5% dari saham yang diterbitkan; dan
- Kedua syarat ini harus dipenuhi setidaknya selama enam bulan (183 hari) dalam satu tahun pajak.

Laba Komprehensif Tahun Berjalan

Pada tahun 2025, Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan tercatat sebesar Rp1.620 miliar, meningkat 7,4% dari Rp1.509 miliar pada tahun 2024. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh dua faktor utama: pertama, kenaikan Laba Tahun Berjalan sebesar Rp16 miliar; dan kedua, pembalikan kinerja Pendapatan Komprehensif Lain setelah pajak, yang pada 2025 mencatat laba Rp39 miliar, berbanding terbalik dengan kerugian Rp56 miliar pada tahun sebelumnya.

Kenaikan Pendapatan Komprehensif Lain tersebut terutama berasal dari penyesuaian atas instrumen lindung nilai arus kas (*hedging*) terhadap pinjaman dalam mata uang asing, seiring dengan penguatan nilai tukar per 31 Desember 2025 dibandingkan 31 Desember 2024, serta berdasarkan penilaian *Mark-to-Market* yang ditetapkan oleh masing-masing bank mitra.

Tabel 40 | Laba Komprehensif Tahun Berjalan

Keterangan (Rp miliar)	2024	2025	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Laba Tahun Berjalan	1.565	1.581	16	1,0%
(Kerugian) Penghasilan Komprehensif Lain - Setelah Pajak	(56)	39	95	-169,6%
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	**1.509**	**1.620**	**111**	**7,4%**

Laba per Saham Dasar

Meskipun Laba Tahun Berjalan meningkat sebesar 1,0% pada 2025, Laba per Saham Dasar BFI Finance tercatat mengalami perubahan dibandingkan tahun sebelumnya senilai Rp103 per saham.



Agustiana
Konsumen Produk Pembiayaan Mobil
Palu, Sulawesi Tengah

> Saya pertama kali memanfaatkan fasilitas pembiayaan dari BFI Finance di 2022. Saat itu, saya membutuhkan dana untuk modal usaha dan merasakan proses yang cepat dengan pelayanan prima dari BFI Finance. Secara keseluruhan, saya sangat puas atas layanan yang diberikan dan berharap kualitas ini dapat terus dipertahankan.

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

Laporan Arus Kas BFI Finance diklasifikasikan ke dalam Aktivitas Operasi, Investasi, dan Pendanaan.

Tabel 41 | Laporan Arus Kas

Keterangan (Rp miliar)	2024	2025	Perbandingan Tahun Sebelumnya	
			Jumlah	Persentase
Kas dan Setara Kas pada Awal Tahun	1.740	1.614	(126)	-7,2%
Arus Kas Neto dari Aktivitas Operasi	489	1.414	925	189,2%
Arus Kas Neto untuk Aktivitas Investasi	(105)	(144)	(39)	37,1%
Arus Kas Neto untuk Aktivitas Pendanaan	(510)	(1.332)	(822)	161,2%
Penurunan Neto Kas dan Setara Kas	(126)	(62)	64	-50,8%
Kas dan Setara Kas pada Akhir Tahun	1.614	1.552	(62)	-3,8%

Kas dan Setara Kas Perusahaan mengalami penurunan sebesar Rp62 miliar selama 2025, sehingga menutup tahun pada posisi Rp1.552 miliar. Perubahan terhadap Kas dan Setara Kas dirinci di bawah ini.

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus Kas dari Aktivitas Operasi digunakan untuk mendanai bisnis Perusahaan, terutama penyaluran pembiayaan baru. Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi di 2025 tercatat sebesar Rp1.414 miliar, meningkat signifikan 189,2% dari perolehan di 2024 sebesar Rp489 miliar.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus Kas dari Aktivitas Investasi berasal dari keuntungan dan kerugian terkait aktivitas investasi dan belanja modal. Arus Kas Bersih untuk Aktivitas Investasi di 2025 mencapai Rp144 miliar, meningkat Rp39 miliar daripada yang dikeluarkan di 2024 karena adanya peningkatan pada perolehan aset tetap terutama pada kendaraan operasional Perusahaan selama 2025.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan berkaitan dengan transaksi pendanaan, termasuk pendanaan baru, pelunasan utang, dan bunga yang jatuh tempo. Arus Kas Bersih untuk Aktivitas Pendanaan melonjak dari Rp510 miliar di 2024 menjadi Rp1.332 miliar di 2025. Hal ini disebabkan oleh pelunasan pinjaman yang diterima, dividen tunai interim untuk tahun buku 2025 yang lebih besar dibandingkan dengan penerimaan pinjaman baru dibandingkan 2024, serta dilakukannya pembelian kembali saham treasuri selama 2025.

ANALISIS RASIO PENTING

Tabel 42 | Rasio Keuangan Penting

Rasio	2024	2025	Rata-Rata Industri
ROA	8,0%	7,9%	4,2%*
ROE	15,7%	14,8%	10,7%*
Laba Tahun Berjalan / Jumlah Pendapatan	24,7%	23,4%	15,2%**

* Sumber: Statistik Lembaga Pembiayaan Indonesia per 31 Desember 2025 yang dikeluarkan oleh OJK

** Sumber: Statistik Lembaga Pembiayaan Indonesia per 31 Agustus 2025 yang dikeluarkan oleh OJK

Rasio	2024	2025	Rata-Rata Industri
Solvabilitas			
Rasio Liabilitas terhadap Aset	0,6x	0,6x	n/a
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	1,5x	1,4x	n/a
Gearing Ratio	1,4x	1,3x	2,2x*
Pemeringkat Kredit Perusahaan	AA-(idn)	AA-(idn)	AA-(idn)

* Sumber: Statistik Lembaga Pembiayaan Indonesia per 31 Desember 2025 yang dikeluarkan oleh OJK

Rasio	Ketentuan OJK	2024	2025	Rata-Rata Industri*
Rasio Saldo Piutang Pembiayaan Neto terhadap Total Aset	≥ 40%	88,0%	88,3%	86,0%
Rasio Saldo Piutang Pembiayaan Neto terhadap Total Pinjaman	≥ 50%**	160,6%	165,4%	133,6%
Rasio Saldo Piutang Pembiayaan Investasi dan Pembiayaan Modal Kerja terhadap Total Saldo Piutang Pembiayaan	≥ 10%	77,4%	72,3%	43,7%
Rasio Piutang Pembiayaan Bermasalah (*Non-Performing Financing*) - Bruto	≤ 5%	1,25%	1,39%	2,51%
Rasio Piutang Pembiayaan Bermasalah (*Non-Performing Financing*) - Neto	≤ 5%	0,21%	0,22%	0,77%
Rasio Permodalan	≥ 10%	67,2%	68,3%	n/a
Gearing Ratio	≤ 10x	1,4x	1,3x	2,2x
Rasio Modal Sendiri terhadap Modal Disetor (MSMD)	≥ 50%	2.550,7%	2.833,4%	320,2%

* Sumber: Statistik Lembaga Pembiayaan Indonesia per 31 Desember 2025 yang dikeluarkan oleh OJK

** Target yang ditetapkan manajemen sesuai ketentuan POJK No. 35/POJK.05/2018

PROFITABILITAS

BFI Finance mencatatkan tingkat Profitabilitas yang baik selama 2025 sebesar Rp1.581 miliar, naik 1,0% dari Rp1.565 miliar di 2024.

Imbal Hasil Rata-Rata atas Aset (ROA) di 2025 tercatat 7,9%, turun 0,1% dari 8,0% di 2024, namun tetap lebih tinggi daripada rata-rata industri pembiayaan di Indonesia, yakni 4,2%.

Imbal Hasil Rata-Rata atas Ekuitas (ROE) turut mencatatkan penurunan, dari 15,7% menjadi 14,8% dalam periode yang sama. Sebagaimana halnya ROA, ROE Perusahaan juga lebih tinggi dibandingkan rata-rata industri multifinance di Indonesia, yakni 10,7%.

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

Kemampuan Perusahaan untuk Membayar Utang diukur dengan kriteria berikut:
- Rasio Solvabilitas Aset untuk mengukur jumlah Aset yang dibiayai menggunakan Liabilitas;
- Rasio Likuiditas untuk mengukur kemampuan untuk memenuhi Liabilitas Lancar menggunakan Aset Lancar;
- *Gearing Ratio* untuk mengukur Rasio Utang terhadap Ekuitas; dan
- Hasil pemeringkatan oleh lembaga pemeringkat kredit yang terakreditasi.

Rasio-rasio Solvabilitas Perusahaan per akhir 2025 relatif tidak berubah dari akhir 2024. Rasio Liabilitas terhadap Aset sama dengan 2024 sebesar 0,6x, sementara Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas turun tipis dari 1,5x menjadi 1,4x dan *Gearing Ratio* turun dari 1,4x menjadi 1,3x. Peringkat kredit Perusahaan dari Fitch Ratings juga tetap sama dengan tahun sebelumnya, yaitu 'AA-(idn)'.

TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG (KUALITAS ASET)

Tabel 43 | Tingkat Kolektibilitas Piutang (Kualitas Aset)

Keterangan	Jumlah Hari Tunggakan	Jumlah Piutang (Rp miliar)		Persentase	
		2024	2025	2024	2025
1 - Lancar	0 - 10 hari	21.291	23.005	88,22%	87,53%
2 - Dalam Perhatian Khusus	11 - 90 hari	2.541	2.913	10,53%	11,08%
3 - Kurang Lancar	91 - 120 hari	106	107	0,44%	0,41%
4 - Diragukan	121 - 180 hari	139	167	0,58%	0,64%
5 - Macet	> 180 hari	56	91	0,23%	0,34%
Jumlah		**24.133**	**26.283**	**100,00%**	**100,00%**
Non-NPF	**0 - 90 hari**	**23.832**	**25.918**	**98,75%**	**98,61%**
NPF	**> 90 hari**	**301**	**365**	**1,25%**	**1,39%**

Kolektibilitas Piutang diklasifikasikan berdasarkan jumlah hari jatuh tempo. Rasio Kolektibilitas Perusahaan di 2025 tetap stabil dibandingkan per akhir 2024. Proporsi Piutang Lancar terhadap Jumlah Piutang per akhir 2025 adalah 87,53%.

NPF bruto tercatat sebesar 1,39% atau meningkat dari angka 1,25% di akhir 2024. Namun demikian, angka ini masih berada di bawah rata-rata industri pembiayaan di Indonesia sebesar 2,51%.Sementara itu, NPF neto Perusahaan terjaga pada kisaran 0,22%, hanya sedikit lebih tinggi dibandingkan 0,21% per akhir 2024. Meskipun mengalami peningkatan, pencapaian ini jauh lebih baik dibandingkan ketentuan yang ditetapkan OJK, yakni NPF sebesar kurang dari atau sama dengan 5%.

RASIO KEUANGAN YANG RELEVAN LAINNYA

BFI Finance senantiasa mematuhi semua peraturan Bank Indonesia dan OJK yang berlaku, termasuk yang terkait rasio keuangan.

Secara keseluruhan, berdasarkan rasio-rasio keuangan yang ditampilkan pada Tabel 42, posisi keuangan Perusahaan relatif stabil selama 2025. Seluruh rasio tersebut lebih baik dibandingkan rata-rata industri dan ambang batas yang ditetapkan oleh OJK.



Akbar Arifin
Pemilik *Dealer* AA Used Cars Surabaya
Surabaya, Jawa Timur

> Saya merasakan pengalaman kerja sama yang sangat menyenangkan dengan BFI Finance. Keunggulan utama Perusahaan terletak pada dukungan pemasaran serta penyediaan fasilitas bursa, khususnya Bursa BG Junction Surabaya, yang membantu kelancaran bisnis kami. Kecepatan proses dan kualitas pelayanan menjadi hal yang paling kami apresiasi dari kerja sama ini. Kerja sama ini telah terjalin sejak November 2024. Ke depan, kami berharap BFI Finance dapat terus meningkatkan kecepatan persetujuan, respons dalam penyampaian perhitungan dan pembaruan aplikasi, serta pengembangan fasilitas bursa mobil agar semakin optimal dalam mendukung mitra.

PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI 2025

Pada 2025, kegiatan usaha BFI Finance diperhadapkan dengan dinamika industri pembiayaan di Indonesia yang dibayangi oleh tekanan risiko yang meningkat dan perubahan perilaku konsumen di pasar. Perlambatan pada segmen tertentu, khususnya Pembiayaan Mobil Baru, serta meningkatnya biaya kredit, mendorong Perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan.

Menyikapi situasi yang dialami sepanjang tahun tersebut, fokus operasional selama periode tersebut diarahkan pada penguatan bisnis inti, terutama Pembiayaan Mobil Bekas dan *Non-Dealer Financing*. Secara simultan, Perusahaan juga menjaga kualitas portofolio melalui pengetatan yang selektif pada proses *underwriting* dan pemantauan risiko kredit yang lebih disiplin.

Di sisi lain, Perusahaan tetap mendorong pertumbuhan secara terukur dengan memanfaatkan peluang pada segmen yang menunjukkan ketahanan lebih baik. Pembiayaan Sepeda Motor dan Pembiayaan Beragun Properti mencatatkan pertumbuhan yang baik. Perusahaan juga melakukan transformasi proses melalui digitalisasi, termasuk penguatan platform operasional dan penajaman dalam pengambilan keputusan berbasis data.

Dari upaya yang dilakukan, BFI Finance mampu mencatatkan pertumbuhan Pembiayaan Baru sebesar 9,3% pada 2025, walau pencapaian tersebut sedikit di bawah target yang telah ditetapkan. Pendapatan meningkat sejalan dengan pertumbuhan Piutang Pembiayaan, meskipun kenaikan beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai mencerminkan sikap antisipatif Perusahaan terhadap potensi risiko kredit di tengah pasar yang sarat tantangan.

Melalui pengelolaan pendanaan yang cermat dan didukung oleh manajemen risiko yang ketat untuk menjaga kualitas aset, BFI Finance mampu menjaga stabilitas kinerja dan mencatatkan peningkatan laba, sekaligus mempertahankan posisi keuangan yang solid sebagai fondasi untuk pertumbuhan di masa depan.

Kinerja Perusahaan dibandingkan target 2025 ditampilkan dalam Tabel 44. Sejumlah indikator, yakni NPF dan Rasio Pinjaman terhadap Ekuitas, berhasil melampaui target yang telah ditetapkan. Pencapaian ini mencerminkan kedisiplinan Perusahaan dalam mengelola portofolio pembiayaan, yang turut ditopang oleh strategi pendanaan yang efektif dari segi biaya.

Tabel 44 | Perbandingan Target dan Realisasi

Keterangan	Target	Realisasi
Pertumbuhan Penyaluran Pembiayaan Baru	10% di atas pencapaian 2024	9,3%
Pertumbuhan Piutang Neto	4% di atas pencapaian 2024	1,8%
Pertumbuhan Aset	4% di atas pencapaian 2024	1,4%
Pertumbuhan Pendapatan	7% di atas pencapaian 2024	6,5%
Laba Bersih	12% di atas pencapaian 2024	1,0%
NPF	< 2,0%	1,39%
Rasio Pinjaman terhadap Ekuitas (*Gearing Ratio*)	< 2,0x	1,3x
Rasio Pembagian Dividen (*Dividend Payout Ratio*)	Sampai dengan 70%	*

* Menunggu keputusan RUPS 2026

STRUKTUR MODAL

KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

Anggaran dasar Perusahaan menetapkan Modal Dasar Perusahaan senilai Rp500 miliar. Modal Dasar terdiri dari 20 miliar lembar saham dengan nilai nominal Rp25 per saham. Dari Modal Dasar tersebut, sebanyak 15.039.383.620 saham telah diterbitkan dan disetor penuh.

Pengelolaan modal Perusahaan mengacu pada POJK 35/2018 dan perubahannya, yang mensyaratkan:
- Modal minimum Rp100 miliar;
- Ekuitas minimum 50% dari jumlah Modal Disetor; dan
- Rasio Pinjaman yang diterima dan Surat Berharga yang diterbitkan terhadap Ekuitas adalah maksimum 10 kali.

Tabel 45 | Struktur Modal

Keterangan	Ketentuan POJK	Capaian Perusahaan	
		2024	2025
Ekuitas (Rp miliar)	Minimum Rp100 miliar	10.182	10.654
Rasio Jumlah Ekuitas terhadap Modal Disetor	Minimum 50%	2.550,7%	2.833,4%
Rasio Pinjaman terhadap Ekuitas	Maksimum 10x	1,4x	1,4x

INVESTASI MATERIAL ATAS BARANG MODAL

Belanja Modal Perusahaan di 2025 difokuskan pada perolehan Kendaraan dan Peralatan Kantor, mengikuti perkembangan kebutuhan operasional karyawannya.

Untuk 2025, Belanja Modal secara keseluruhan berjumlah Rp148 miliar, dengan 82,2% dari jumlah tersebut telah diselesaikan, sementara sisanya masih dalam penyelesaian. Sumber pendanaan untuk Belanja Modal berasal dari dana sendiri.

KOMITMEN MATERIAL

Sepanjang 2025, Perusahaan tidak membuat komitmen material apa pun selain yang telah dibahas pada bagian-bagian sebelumnya.

PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Peristiwa setelah periode pelaporan diungkapkan dalam Laporan Keuangan Konsolidasian untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2025, pada Ekshibit E Catatan 37 tentang Peristiwa Setelah Periode Pelaporan.

DIVIDEN

Kebijakan Dividen Perusahaan secara garis besar menyatakan bahwa:

- Seluruh saham yang telah diterbitkan dan disetor penuh mempunyai hak yang sama, termasuk hak atas Dividen, kecuali saham yang dibeli kembali (Saham Treasuri);
- Tanpa mengurangi hak dari RUPS untuk menentukan lain, Perusahaan menghendaki untuk membagikan Dividen Tunai dengan nilai hingga 70% dari Laba Bersih Tahun Berjalan; dan
- Dividen dapat dibagikan sekaligus dalam setahun, atau pun lebih dari satu kali melalui Dividen Interim.

Berdasarkan keputusan Rapat Direksi 28 November 2025, Perusahaan membagikan Dividen Tunai Interim untuk tahun buku 2025 sebesar Rp35 per lembar saham pada 18 Desember 2025.

Tabel 46 | Pembayaran Dividen

Tahun Buku	2024	2025
Tanggal Rapat Direksi	29 November 2024	28 November 2025
Tanggal RUPS	8 Mei 2025	*
Jumlah Dividen per Saham (dalam nilai penuh - mata uang rupiah)		
Interim**	28	35
Final	32	***
Jumlah	**60**	**35**
Rasio Pembayaran	57,7%	***
Tanggal Pembayaran		
Interim**	19 Desember 2024	18 Desember 2025
Final	11 Juni 2025	***
Jumlah Dividen (Rp miliar)	**902**	**520**

* Menunggu keputusan tanggal RUPS 2026
** Dividen Tunai Interim diputuskan oleh Rapat Direksi
*** Perusahaan menentukan pembayaran Dividen Final untuk 2025 pada RUPS 2026

PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Sesuai persyaratan POJK No. 30/POJK.04/2015 tentang kewajiban penyampaian Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum (POJK 30/2015), Perusahaan melaporkan penggunaan dana dari setiap aksi korporasinya.

Selama 2025, Perusahaan melakukan penawaran obligasi berdenominasi rupiah, yaitu Obligasi Berkelanjutan VI BFI Finance Indonesia Tahap II 2025, dengan perolehan dana keseluruhan sejumlah Rp1.000 miliar. Rincian penawaran umum tersebut disajikan pada bab Data Perusahaan, halaman 234–235.

Sesuai persyaratan POJK 30/2015, Perusahaan melaporkan penggunaan dana dari aksi korporasi tersebut. Sesuai panduan dalam prospektus dan informasi tambahan yang diterbitkan, dana tersebut telah digunakan seluruhnya untuk kebutuhan modal kerja dalam menjalankan bisnis utama Perusahaan. Tidak ada perubahan dalam penggunaan dana dari penerbitan umum tersebut. Seluruh penggunaannya telah dilaporkan kepada pihak otoritas.

INVESTASI, DIVESTASI, MERGER & AKUISISI, DAN RESTRUKTURISASI UTANG ATAU MODAL YANG MATERIAL

Perusahaan tidak melakukan Investasi, Divestasi, Merger & Akuisisi, dan Restrukturisasi Utang atau Modal yang bersifat Material apa pun di 2025.

TRANSAKSI DENGAN POTENSI BENTURAN KEPENTINGAN DAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, yaitu karyawan (personel manajemen kunci) dan PT Bank Jago Tbk (dalam satu penerima manfaat akhir yang sama).

Transaksi dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa di atas terdiri dari Beban Gaji dan Tunjangan karyawan serta Beban Bunga dan Keuangan sejumlah Rp47 miliar di 2025, yang merupakan 1,0% dari Jumlah Beban di tahun tersebut. Jumlah tersebut lebih rendah dibandingkan dengan Beban Gaji dan Tunjangan yang dibayarkan di tahun sebelumnya sejumlah Rp56 miliar (1,3% dari Jumlah Beban).

Transaksi dengan PT Bank Jago Tbk sebagai pihak berelasi, terdiri dari Giro sebesar Rp1,8 miliar, Deposito Berjangka sebesar Rp3 miliar, Pendapatan Keuangan sebesar Rp1,7 miliar, Beban Bunga dan Keuangan sebesar Rp7 juta, dan Pinjaman yang Diterima sebesar Rp102,6 miliar.

Semua Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi, kecuali Beban Gaji dan Imbalan Kerja yang dibayarkan kepada personel manajemen kunci, dilakukan dengan memenuhi persyaratan operasi bisnis normal.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

Di 2025, terdapat 33 peraturan baru yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan dan operasi bisnis perusahaan pembiayaan, yakni:

1. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2025 tentang Hukum Acara Pidana;
2. Peraturan Pemerintah RI No. 6 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 37 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Program Jaminan Kehilangan Pekerjaan;
3. Peraturan Pemerintah RI No. 24 tahun 2025 tentang Penanganan Secara Khusus dan Pemberian Penghargaan bagi Saksi Pelaku;
4. Peraturan Pemerintah RI No. 28 Tahun 2025 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko;
5. Peraturan Pemerintah RI No. 44 Tahun 2025 tentang Tata Cara Penerapan Tarif, Pengelolaan, dan Penyelesaian Keberatan, Keringanan, dan Pengembalian Penerimaan Negara Bukan Pajak;
6. Peraturan Pemerintah RI No. 49 Tahun 2025 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah No. 36 Tahun 2021 tentang Pengupahan;
7. Peraturan Pemerintah RI No. 43 Tahun 2025 tentang Pelaporan Keuangan;
8. Peraturan Presiden RI No. 4 Tahun 2025 tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden No. 5 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap Kendaraan Bermotor;
9. Peraturan Menteri Keuangan RI No. 111 Tahun 2025 tentang Pengawasan Kepatuhan Wajib Pajak;
10. Peraturan Menteri Ketenagakerjaan RI No. 7 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No. 20 Tahun 2022 tentang Pedoman Pembayaran Dana Iuran Peserta Program Jaminan Kehilangan Pekerjaan oleh Pemerintah;
11. Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional RI No. 9 Tahun 2025 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional No. 5 Tahun 2025 tentang Pelimpahan Kewenangan Penetapan Hak Atas Tanah dan Kegiatan Pendaftaran Tanah;
12. Peraturan Menteri Keuangan RI No. 15 Tahun 2025 tentang Pemeriksaan Pajak;
13. Peraturan OJK No. 2 Tahun 2025 tentang Tata Cara Pelaksanaan Pungutan di Sektor Jasa Keuangan dan Penerimaan Lainnya;
14. Peraturan OJK No. 4 Tahun 2025 tentang Penyelenggaran Agregasi Jasa Keuangan;
15. Peraturan OJK No. 14 Tahun 2025 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham, Rapat Umum Pemegang Obligasi, dan Rapat Umum Pemegang Sukuk Secara Elektronik;
16. Peraturan OJK No. 19 Tahun 2025 tentang Kemudahan Akses Pembiayaan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah;
17. Peraturan OJK No. 25 Tahun 2025 tentang Perubahan Atas Peraturan OJK No. 49 Tahun 2024 tentang Pengawasan, Penetapan Status Pengawasan, dan Tindak Lanjut Pengawasan Lembaga Pembiayaan, Perusahaan Modal Ventura, Lembaga Keuangan Mikro, dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya;
18. Peraturan OJK No. 32 Tahun 2025 tentang Penyelenggaraan Beli Sekarang Bayar Nanti (Buy Now Pay Later);
19. Peraturan OJK No. 35 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan OJK No. 46 Tahun 2024 tentang Pengembangan dan Penguatan Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur, dan Perusahaan Modal Ventura;
20. Peraturan OJK No. 38 Tahun 2025 tentang Gugatan oleh OJK untuk Pelindungan Konsumen di Sektor Jasa Keuangan;
21. Peraturan OJK No. 39 Tahun 2025 tentang Tata Cara Penagihan Sanksi Administratif Berupa Denda di Sektor Jasa Keuangan;
22. Peraturan OJK No. 40 Tahun 2025 tentang Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum;

23. Peraturan OJK No. 41 Tahun 2025 tentang Kantor Perwakilan Lembaga Pembiayaan, Perusahaan Modal Ventura, dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya yang Berkantor Pusat di Luar Negeri;
24. Peraturan OJK No. 42 Tahun 2025 tentang Integritas Pelaporan Keuangan Lembaga Pembiayaan, Perusahaan Modal Ventura, Lembaga Keuangan Mikro, dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya;
25. Peraturan Anggota Dewan Komisioner OJK No. 37/PADK.08/2025 tentang Penyediaan Informasi dan Penyampaian Informasi untuk Pemasaran Produk dan Layanan Jasa Keuangan;
26. Peraturan Anggota Dewan Komisioner OJK No. 44/PADK.01/2025 tentang Tata Cara Penggunaan Profesi Penunjang di Sektor Jasa Keuangan;
27. Peraturan Anggota Dewan Komisioner OJK No. 45/PADK.06/2025 tentang Laporan Bulanan Perusahaan Pembiayaan dan Perusahaan Pembiayaan Syariah;
28. Peraturan Anggota Dewan Komisioner OJK No. 48/PADK.06/2025 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Lembaga Pembiayaan, Perusahaan Modal Ventura, Lembaga Keuangan Mikro, dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya;
29. Surat Edaran OJK No. 10/SEOJK.04/2025 tentang Penyampaian Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka dan Laporan Aktivitas Menjaminkan Saham Perusahaan Terbuka Secara Elektronik;
30. Surat Edaran OJK No. 20/SEOJK.08/2025 tentang Publikasi Penanganan Pengaduan dan Laporan Layanan Pengaduan;
31. Surat Edaran OJK No. 27/SEOJK.03/2025 tentang Lembaga Pemeringkat dan Peringkat yang Diakui Otoritas Jasa Keuangan;
32. Surat Edaran OJK No. 28/SEOJK.06/2025 tentang Laporan Penerapan Tata Kelola yang Baik bagi Lembaga Pembiayaan, Perusahaan Modal Ventura, Lembaga Keuangan Mikro, dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya; dan
33. Surat Keputusan Direksi BEI No. Kep-00087/BEI/12-2025 tanggal 12 Desember 2025 perihal Peraturan No. I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi.

Penerbitan peraturan tersebut akan semakin memperkuat kualitas layanan dalam sektor jasa keuangan, dan khususnya industri pembiayaan, di Indonesia. Perusahaan telah menerapkan seluruh tindakan yang diperlukan dalam rangka memenuhi persyaratan dari peraturan-peraturan tersebut.



Rizki Rahman Halim
Pemilik *Dealer* Mobil Bekas Fair Auto Car
Surabaya, Jawa Timur

Sejak bekerja sama dengan BFI Finance pada 2023, saya merasakan pengalaman yang sangat positif. Tim BFI Finance aktif membantu kami dalam pengajuan aplikasi pembiayaan, dengan koordinasi yang lancar setiap kali ada kendala. Proses yang tidak berbelit menjadi salah satu keunggulan utama BFI Finance. Saya berharap proses pencairan dapat terus ditingkatkan agar kerja sama ini semakin optimal dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi kedua belah pihak.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

PERUBAHAN ATAS PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) YANG BERLAKU EFEKTIF PADA PERIODE BERJALAN

Penerapan dari perubahan standar akuntansi yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2025, dan relevan bagi Perusahaan dan entitas anaknya namun tidak memiliki dampak yang signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anaknya, yaitu Amandemen PSAK 221, "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing - Kekurangan Ketertukaran" tentang Panduan untuk situasi ketika suatu entitas tidak memiliki kemampuan untuk menukarkan suatu mata uang ke mata uang lainnya.

Ringkasan perubahan dan dampak dari standar akuntansi baru tersebut terhadap kondisi keuangan Perusahaan dijelaskan pada Tabel 47.

Tabel 47 | Perubahan PSAK yang Berdampak terhadap Perusahaan

Standar Akuntansi	Ringkasan Perubahan	Alasan Perubahan	Dampak terhadap Perusahaan
Amandemen PSAK 221, "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing - Kekurangan Ketertukaran" tentang Panduan untuk situasi ketika suatu entitas tidak memiliki kemampuan untuk menukarkan suatu mata uang ke mata uang lainnya.	Amandemen dilakukan untuk mengatasi kekosongan pengaturan ketika suatu mata uang tidak dapat ditukarkan secara normal, sehingga sebelumnya menimbulkan ketidakpastian dalam penentuan kurs dan perlakuan akuntansinya	Amendemen tentang panduan entitas terkait mata uang yang tidak tertukarkan, bertujuan untuk menentukan kurs spot yang tepat untuk digunakan saat ketertukaran tidak tersedia dan risiko yang akan dihadapi entitas akibat kondisi tersebut terhadap kinerja dan arus kas.	Telah disesuaikan

PROSPEK BISNIS 2026

Fragmentasi perdagangan global yang kian struktural dan bukan lagi sekadar anomali sesaat membuat proyeksi pertumbuhan PDB global melambat ke angka 3,1%. Otomasi berbasis kecerdasan buatan (AI) yang diyakini banyak pihak berisiko mendisrupsi pasar tenaga kerja turut berpotensi menahan laju pertumbuhan tersebut. Kondisi ini dibuat semakin pelik akibat volatilitas geopolitik yang sangat tinggi saat ini dan meningkatnya ketegangan di berbagai kawasan, termasuk Asia Tenggara.

Dihadapkan pada perpaduan situasi ekonomi dan geopolitik tersebut, Pemerintah cukup optimis dalam menetapkan target pertumbuhan ekonomi dalam negeri sebesar 5,4% untuk 2026. Strategi pemerintah dalam menggerakkan perekonomian bertumpu pada percepatan belanja negara, terutama di sektor infrastruktur, yang diiringi dengan penguatan koordinasi kebijakan fiskal dan moneter.

Proyeksi tersebut kontras dengan prakiraan dari Bank Dunia, yang dalam laporannya berjudul *Global Economic Prospects* edisi Januari 2026 memasang angka 5,1% untuk pertumbuhan ekonomi Indonesia untuk 2026. Walaupun di bawah target pemerintah, angka ini mencerminkan estimasi yang realistis akan kapasitas perekonomian nasional dalam merespons tantangan yang ada.

Tekanan terhadap daya beli masyarakat masih berlanjut, konsumsi rumah tangga belum sepenuhnya pulih, dan investasi swasta cenderung tertahan seiring sikap dunia usaha yang masih berhati-hati. Di sisi lain, ruang fiskal yang terbatas membatasi efektivitas belanja pemerintah dalam mendorong pertumbuhan secara langsung. Dalam kondisi tersebut, pertumbuhan ekonomi akan sangat ditentukan oleh kemampuan sektor swasta untuk memulihkan daya beli kelas menengah yang saat ini tengah mengalami penurunan.

Tekanan pada konsumsi rumah tangga tecermin dari sejumlah indikator ekonomi yang lemah, mulai dari penjualan semen, kendaraan bermotor, hingga properti residensial. Pertumbuhan kredit perbankan yang moderat, kontraksi pada kredit UMKM, serta pertumbuhan kredit modal kerja dan konsumsi yang terbatas sepanjang 2025, menunjukkan bahwa para pelaku usaha belum sepenuhnya siap melakukan ekspansi. Kontribusi belanja negara terhadap pertumbuhan juga masih akan terbatas karena tingkat penerimaan negara yang masih belum optimal di 2026.

Industri *multifinance* dipandang masih memiliki ruang untuk tumbuh, meskipun laju pertumbuhan piutang pembiayaan sangat lemah di 2025. Agar dapat tumbuh, para pelaku industri dituntut untuk bertransformasi dan bukan sekadar berekspansi. Agar evolusi ini berjalan lancar, perusahaan pembiayaan perlu memperkuat manajemen risiko, mendiversifikasi produk, sekaligus mengakselerasi transformasi teknologi sehingga dapat menyesuaikan diri dengan kondisi pasar saat ini. Kendati angka penjualan kendaraan bermotor diprediksi mengalami pemulihan, regulasi yang semakin ketat di industri pembiayaan akan menuntut perusahaan-perusahaan berskala kecil untuk mengupayakan efisiensi yang lebih tinggi—misalnya melalui digitalisasi—atau melakukan konsolidasi untuk mewujudkan skala ekonomi.

Untuk 2026, BFI Finance menetapkan sasaran pertumbuhan Penyaluran Pembiayaan Baru, Piutang Neto, dan Laba Bersih masing-masing sebesar 12%, 4%, dan 2%, dari pencapaian di 2025. Dengan kenaikan Pendapatan sekitar 5%, Aset ditargetkan mencapai 6% di atas nilainya per akhir 2025. Sementara itu, *Gearing Ratio* akan terus dipertahankan di bawah 2,0x. Perusahaan juga menargetkan Rasio Pembagian Dividen sampai dengan 70% untuk memberikan nilai finansial yang berkesinambungan kepada pemegang saham.

Tabel 48 | Target Usaha 2026

Keterangan	Target
Pertumbuhan Penyaluran Pembiayaan Baru	12% di atas pencapaian 2025
Pertumbuhan Piutang Neto	4% di atas pencapaian 2025
Pertumbuhan Aset	6% di atas pencapaian 2025
Pertumbuhan Pendapatan	5% di atas pencapaian 2025
Laba Bersih	2% di atas pencapaian 2025
NPF	< 2,0%
Rasio Pinjaman terhadap Ekuitas (*Gearing Ratio*)	< 2,0x
Rasio Pembagian Dividen (*Dividend Payout Ratio*)	Sampai dengan 70%

Tata Kelola Perusahaan yang Baik




BFI
FINANCE

LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

BFI Finance menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*/GCG) sesuai pedoman dari otoritas terkait sebagai wujud tanggung jawab terhadap keberlanjutan usaha. Praktik ini dilaksanakan dengan mematuhi seluruh peraturan yang berlaku. Daftar peraturan tersebut dikaji dan diperbarui secara berkala, sebagaimana tercantum di https://www.bfi.co.id/id/corporate/tata-kelola-perusahaan/pedoman-tata-kelola-perusahaan.

PRINSIP UTAMA

Perusahaan menerapkan prinsip-prinsip GCG berikut dalam kegiatan usahanya pada seluruh jenjang organisasi:

1. Keterbukaan: Perusahaan mengedepankan transparansi melalui laporan tahunan, laporan keuangan, dan publikasi terkait bisnis di situs web Perusahaan.
2. Akuntabilitas: Perusahaan memastikan kejelasan hak, wewenang, tugas, dan tanggung jawab seluruh organ perusahaan.
3. Pertanggungjawaban: Perusahaan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku, termasuk etika bisnis, tanggung jawab sosial, dan kewajiban perpajakan.
4. Kemandirian: Perusahaan menghindari campur tangan pihak lain yang tidak sesuai aturan dan bebas dari benturan kepentingan.
5. Kewajaran: Perusahaan memenuhi hak-hak seluruh pemangku kepentingan secara adil, sesuai aturan yang berlaku, dengan menjaga lingkungan kerja yang aman dan memberikan kesempatan yang setara bagi karyawan.

Pedoman penerapan prinsip-prinsip GCG tersebut tersedia pada situs web Perusahaan di https://www.bfi.co.id/id/corporate/tata-kelola-perusahaan/pedoman-tata-kelola-perusahaan.

TUJUAN GCG

BFI Finance menerapkan prinsip-prinsip GCG antara lain untuk:

1. Mengoptimasi nilai Perusahaan bagi para pemangku kepentingan;
2. Meningkatkan pengelolaan Perusahaan secara profesional, efektif dan efisien;
3. Meningkatkan kepatuhan organ Perusahaan serta jajaran di bawahnya pada standar etika yang tinggi, peraturan perundang-undangan, dan kesadaran akan tanggung jawab sosial;
4. Mewujudkan Perusahaan yang lebih sehat, dapat diandalkan, serta berdaya saing kuat, sehingga mampu mempertahankan keberadaannya dan hidup berkelanjutan untuk mencapai maksud dan tujuan Perusahaan; dan
5. Meningkatkan kontribusi Perusahaan bagi perekonomian nasional.

STRUKTUR DAN MEKANISME GCG

Struktur GCG di BFI Finance terdiri dari organ-organ berikut:

Grafik 9 | Struktur GCG Perusahaan

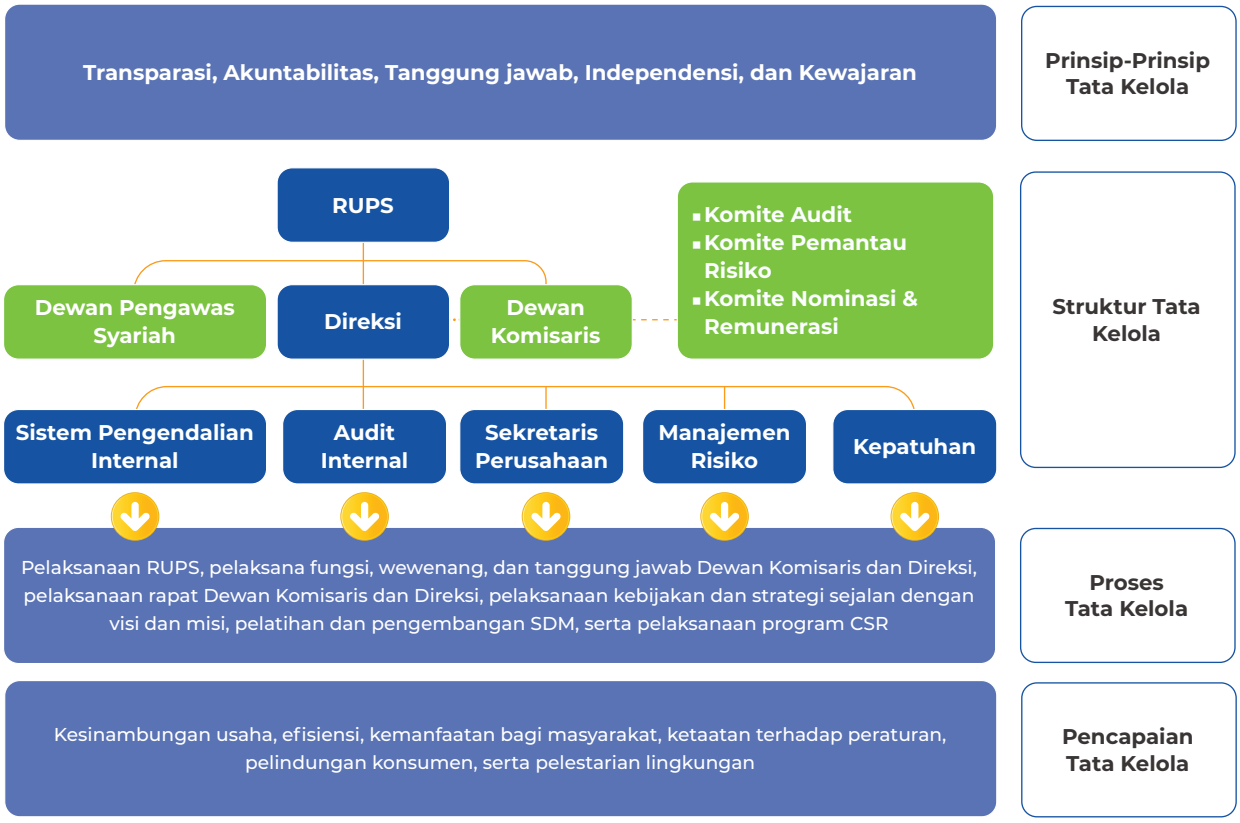

Struktur GCG di BFI Finance dirancang untuk memastikan pemetaan fungsi dan kegiatan bisnis yang jelas, menghindari benturan kepentingan, sekaligus mendukung fungsi *checks and balances*.

Pelaksanaan GCG dilakukan melalui kerangka infrastruktur yang mencakup kebijakan, prosedur, sistem informasi manajemen, serta tugas pokok dan fungsi masing-masing organ. Infrastruktur ini dievaluasi secara berkala dan disesuaikan dengan perkembangan terbaru serta praktik terbaik. Penyempurnaan terakhir dilakukan melalui Policy/026 pada 16 Juni 2025 sebagai pedoman pelaksanaannya.

Tabel 49 | Infrastruktur GCG BFI Finance

No.	Infrastruktur GCG	Bentuk
1.	Pedoman Prinsip-Prinsip Berusaha (*Code of Business Principles*), yang berlaku bagi seluruh kegiatan BFI Finance, baik di kantor pusat maupun kantor cabang, serta bagi setiap karyawannya	▪ Nilai-Nilai Dasar Perusahaan (G.R.E.A.T.) dan BFI New Mindset sebagai pedoman perilaku dan budaya Perusahaan ▪ Tanggung Jawab Perusahaan ▪ Integritas Usaha ▪ Komitmen Kegiatan Operasional ▪ Peraturan Perusahaan 2024–2026
2.	Tata cara pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi	Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Manual*)

No.	Infrastruktur GCG	Bentuk
3.	Kelengkapan dan tata cara pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian internal	▪ Piagam Komite Audit ▪ Pedoman Kerja Komite Pemantau Risiko ▪ Pedoman Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi ▪ Piagam Komite Produk dan Pengembangan Kegiatan Usaha Syariah ▪ Piagam Komite Manajemen Risiko ▪ Piagam Komite Pengarah Teknologi Informasi
4.	Kebijakan dan prosedur penerapan fungsi kepatuhan, audit internal dan audit eksternal	▪ Pedoman Prinsip-Prinsip Berusaha (*Code of Business Principles*) ▪ G.R.E.A.T. (Nilai-Nilai Dasar Perusahaan) dan BFI New Mindset, keduanya merupakan pedoman perilaku dan budaya, berlaku untuk seluruh karyawan ▪ Peraturan Perusahaan 2024–2026 ▪ Piagam Audit Internal ▪ Berbagai kebijakan, SK, SOP, dan panduan yang berlaku di Perusahaan
5.	Kebijakan transparansi kondisi keuangan dan nonkeuangan	▪ Laporan Keuangan Triwulanan ▪ Laporan Keuangan Tengah Tahunan ▪ Laporan Keuangan Tahunan ▪ Laporan Tahunan Terintegrasi (gabungan Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan)

ROADMAP GCG

Roadmap GCG di Perusahaan dinyatakan secara implisit dan disesuaikan dengan arahan OJK tersebut dalam setiap praktik penerapannya. Beberapa struktur dan mekanisme penting yang telah berjalan dalam penerapan GCG di Perusahaan adalah Pedoman Prinsip-Prinsip Berusaha (*Code of Business Principles*), Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi beserta Komite-Komite, serta prosedur dan kebijakan pendukung lainnya, seperti Kebijakan Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*), Kebijakan Manajemen Risiko, dan Kebijakan Kepatuhan.

Sebagai bagian dari *Roadmap* GCG, Perusahaan secara berkala melakukan evaluasi, pengkinian, dan sosialisasi GCG kepada seluruh karyawan.

FOKUS PENERAPAN GCG

Pada 2025, fokus implementasi GCG di Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Penguatan pengelolaan risiko secara umum, dengan fokus pada risiko kredit terkait penurunan kemampuan bayar di sejumlah segmen pembiayaan;
2. Peningkatan intensitas pemanfaatan data dan sistem digital dalam pengambilan keputusan dan pemetaan risiko;
3. Penguatan fitur pengendalian dan pengawasan atas proses operasional yang diotomasi;
4. Penyelarasan ketentuan Perusahaan dengan berbagai peraturan eksternal terbaru; dan
5. Pemastian dan penilaian dalam aspek-aspek:
   a. Kecukupan transparansi laporan;
   b. Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan;
   c. Penanganan pelindungan konsumen;
   d. Independensi audit; dan
   e. Pencapaian kinerja Perusahaan, baik finansial maupun operasional.

EVALUASI PENERAPAN GCG

Penilaian pencapaian GCG secara internal di BFI Finance di 2025 menunjukkan bahwa Manajemen telah menerapkan GCG dengan baik, sebagaimana dirangkum dalam Tabel 50.

Tabel 50 | Evaluasi Penerapan GCG

No.	Aspek	Faktor Positif	Faktor Negatif
A	**Struktur Tata Kelola**		
1.	Jumlah, Komposisi, Integritas dan Kompetensi Anggota Dewan Komisaris, Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite-Komite di bawah Direksi	Telah sesuai dengan kompleksitas dan ukuran Perusahaan serta memenuhi peraturan yang berlaku.	Tidak ada
2.	Struktur Organisasi	BFI Finance memiliki struktur organisasi yang terdiri atas direktorat, divisi, departemen, dan unit/ fungsi kerja, dengan pembagian tugas, tanggung jawab, dan wewenang yang jelas dan dapat mendukung kegiatan bisnis dan operasional, serta penerapan pengendalian internal.	Tidak ada
3.	Kebijakan dan Prosedur	BFI Finance memiliki kebijakan dan prosedur yang meliputi Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi, Piagam Komite Audit, Pedoman Kerja Komite Pemantau Risiko, Pedoman Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi, Piagam Komite Produk dan Pengembangan Kegiatan Usaha Syariah, Piagam Komite Manajemen Risiko, Piagam Komite Pengarah Teknologi Informasi, Piagam Audit Internal, Pedoman Prinsip-Prinsip Berusaha, Peraturan Perusahaan 2024–2026, Komitmen Kegiatan Operasional, Nilai-Nilai Dasar Perusahaan dan Pedoman Perilaku Karyawan (G.R.E.A.T. dan BFI New Mindset), serta Kebijakan dan Prosedur Teknologi Informasi (TI).	Tidak ada
4.	Sistem Informasi	BFI Finance menjalankan *Management Information System* (MIS) dan aplikasi *Power Business Intelligence* (Power BI) untuk mendukung aktivitas bisnis dan operasional, dan sistem pengendalian internal.	Tidak ada
B	**Proses Tata Kelola**		
1.	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab	Secara umum, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris serta Direksi telah berlangsung dengan baik.	Tidak ada
2.	SDM	BFI Finance meningkatkan kualitas dan jumlah SDM dengan mengintensifkan pelatihan-pelatihan serta berfokus pada kecukupan ketersediaan SDM.	Tidak ada
3.	Manajemen Risiko	BFI Finance rutin melakukan tinjauan atas limit risiko, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, dan penilaian model internal atas pengelolaan risiko.	Tidak ada

No.	Aspek	Faktor Positif	Faktor Negatif
4.	Pengaduan Konsumen	BFI Finance mengelola dan menyelesaikan pengaduan konsumen sesuai ketentuan SLA.	Tidak ada
5.	Budaya Disiplin dan Kepatuhan	BFI Finance menegakkan budaya disiplin dan kepatuhan di seluruh jenjang organisasi berlandaskan Pakta Integritas untuk meningkatkan penegakan hukum, menjalankan kebijakan *anti-fraud* dan Sistem Pelaporan Pelanggaran, menerapkan G.R.E.A.T. dan BFI New Mindset sebagai Nilai-Nilai Dasar Perusahaan, dan memperkuat Sistem Pengendalian Internal.	Tidak ada
6.	CSR	BFI Finance menjalankan CSR sebagai bagian dari proses bisnis.	Tidak ada
C	**Hasil Tata Kelola**		
1.	Rekomendasi Dewan Komisaris dan Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris	Rekomendasi dari Dewan Komisaris dan Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris terdokumentasi dalam risalah rapat, dan menjadi masukan dan pertimbangan Direksi dalam pengambilan keputusan.	Tidak ada
2.	Benturan Kepentingan	Tidak ada indikasi benturan kepentingan yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan.	Tidak ada
3.	Penyampaian Informasi kepada Publik	BFI Finance menyampaikan informasi keuangan dan nonkeuangan kepada publik secara transparan, antara lain melalui pelaporan keuangan triwulanan, tengah tahunan, tahunan, dan Laporan Tahunan Terintegrasi (gabungan Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan).	Tidak ada
4.	Kinerja Perusahaan	BFI Finance mencatat pertumbuhan aset dan laba, dengan piutang macet (NPF) yang terkendali.	Tidak ada

TATA KELOLA KEBERLANJUTAN

Penerapan GCG di BFI Finance mempertimbangkan prinsip-prinsip Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST) yang mengokohkan landasan bagi tata kelola keberlanjutan dan pembangunan berkelanjutan yang menjadi bagian dari visi jangka panjangnya.

Praktik-praktik LST di Perusahaan dalam periode pelaporan disampaikan dalam bab Keberlanjutan, halaman 202–225.

KEUANGAN BERKELANJUTAN

Bagi BFI Finance, keuangan berkelanjutan adalah bagian penting dari upaya memberdayakan ekonomi yang inklusif dan setara di seluruh lapisan masyarakat Indonesia, yang akan berdampak substansial terhadap bisnis Perusahaan.

Pelaksanaan keuangan berkelanjutan di Perusahaan dikoordinasikan oleh Direktorat Keuangan, di bawah tanggung jawab Direktur Keuangan, yang mengelola program dan kegiatan terkait di seluruh outlet Perusahaan. Untuk mendukung upaya ini, Direksi aktif meningkatkan kompetensi melalui berbagai pelatihan, termasuk yang berfokus pada keberlanjutan. Grafik Peningkatan Kompetensi Direksi disajikan pada halaman 170.

Risiko terkait pelaksanaan program keuangan berkelanjutan dibahas lebih lanjut dalam bagian Manajemen Risiko di bab ini, halaman 188–194.

PELIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN

BFI Finance mengelompokkan pemangku kepentingannya menjadi konsumen, pemegang saham, pemasok, karyawan, mitra kerja, masyarakat, dan regulator. Sebagai bagian dari tata kelola keberlanjutannya, BFI Finance melibatkan pemangku kepentingannya dalam berbagai cara.

Perusahaan membangun komunikasi yang transparan untuk menciptakan dan mempertahankan kepercayaan setiap pemangku kepentingan. Perusahaan berdialog dengan mereka untuk memahami kebutuhan, harapan, menyelesaikan masalah, mengelola dampak, serta mengidentifikasi peluang, sehingga tercipta manfaat yang optimum bagi semua pihak.

Berbagai isu yang mengemuka dalam mengelola hubungan dengan pemangku kepentingan, termasuk dalam penerapan keuangan berkelanjutan, disajikan dalam Tabel 51.

Tabel 51 | Rangkuman Isu Pemangku Kepentingan BFI Finance

Kelompok Pemangku Kepentingan	Metode Dialog dan Pelibatan	Isu yang Diangkat di 2025 dan Aktivitasnya
Konsumen	Survei konsumen, data keluhan konsumen, respons dan komentar konsumen melalui saluran komunikasi Perusahaan, antara lain, layanan *Customer Care* melalui jalur *hotline*, *e-mail*, SMS, *WhatsApp, live chat* di situs web, dan media sosial Perusahaan	▪ Akses layanan konsumen, penjelasan informasi produk dan layanan ▪ Program ServPrize berupa kunjungan secara khusus tiap bulan kepada konsumen-konsumen terpilih di saat momen spesial ▪ Program SENSASI (Senang-Senang bersama BFI) yang memberikan apresiasi tahunan kepada para konsumen terbaik BFI Finance di berbagai wilayah Indonesia ▪ Program “Annual Treatment for Customer” sebagai perwujudan kreativitas kantor cabang dalam memberikan penghargaan spesial bagi para konsumen baru dan *repeat order* (RO) yang mengajukan pembiayaan

Kelompok Pemangku Kepentingan	Metode Dialog dan Pelibatan	Isu yang Diangkat di 2025 dan Aktivitasnya
		▪ Program "Treatment Customer for Loyalty (TRULY)" berupa kreativitas kantor cabang untuk semakin mengapresiasi konsumen RO yang mengajukan pembiayaan melalui *Customer Service* (CS) ▪ Meneruskan kampanye "Waspada Penipuan!" kepada konsumen ▪ Sosialisasi *Payment Point* di situs web Perusahaan dan informasi pembayaran angsuran konsumen melalui akun virtual dari bank-bank rekanan secara berkelanjutan ▪ Pengelolaan pengalaman konsumen di kanal Google Business melalui respons yang terukur dan berorientasi solusi, guna menjaga tingkat kepuasan konsumen serta mendukung keberlanjutan reputasi dan peringkat layanan Perusahaan
Karyawan	Survei karyawan, pertemuan dengan perwakilan karyawan, *e-mail blast, Leader's Talk, Service Insight Community* (SIC), sarana komunikasi interaktif karyawan melalui aplikasi BELLA, pelatihan melalui jalur luring dan daring seperti aplikasi M-BEAT sebagai sarana pembelajaran untuk materi-materi bersifat teknis dan nonteknis	Penguatan pengamalan BFI New Mindset di seluruh jenjang karyawan, penerapan BFI Culture 2.0 beserta serangkaian inisiatif utamanya, perluasan *Regional Training Center* (RTC) ke berbagai wilayah, sosialisasi berkelanjutan dari para pakar mengenai isu keamanan siber yang terus berkembang
Pemegang Saham	Laporan triwulanan dan tahunan, pertemuan dengan investor, calon investor dan analis, RUPST dan RUPSLB	Pengembangan usaha, tata kelola dan akuntabilitas, kesehatan usaha
Pemasok	Pelibatan berbasis kontrak, tinjauan kinerja	Keberlanjutan pasokan, kualitas kinerja dan produksi, ketepatan waktu
Mitra Kerja	Pelibatan berbasis kontrak, tinjauan kinerja	Kualitas kinerja, ketepatan waktu, evaluasi kontrak
Masyarakat	Forum dan pelatihan, paparan publik tahunan ke media massa, kemitraan dengan lembaga eksternal untuk tujuan sosial dan kemasyarakatan, partisipasi aktif Perusahaan dalam kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk mengakselerasi edukasi literasi keuangan dan inklusi keuangan di berbagai wilayah Indonesia	Dukungan pada kondisi sosioekonomi masyarakat dan lingkungan, akselerasi edukasi literasi keuangan dan inklusi keuangan, pelaporan kinerja Perusahaan secara lebih disiplin dan tepat waktu
Regulator	Pertemuan/rapat rutin (termasuk webinar dan diskusi terfokus kelompok/FGD), pengisian survei, pelaporan rutin dan *ad hoc*	Kepatuhan, keterbukaan informasi, pengembangan usaha, tata kelola dan akuntabilitas, kesehatan usaha

Perusahaan juga melibatkan pemangku kepentingan lebih lanjut melalui keanggotaan dalam sejumlah organisasi eksternal yang selaras dengan tujuan Perusahaan.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ perusahaan dengan wewenang sesuai ketentuan undang-undang dan/atau anggaran dasar, yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris maupun Direksi.

RUPS merupakan forum bagi pemegang saham untuk memberikan pengaruh terhadap pengelolaan Perusahaan, sekaligus bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk menyampaikan laporan serta mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan kinerja mereka kepada pemegang saham.

RUPS terdiri atas RUPS Tahunan (RUPST) dan RUPS Luar Biasa (RUPSLB). Pelaksanaan RUPS mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku serta ketentuan dalam anggaran dasar.

WEWENANG RUPS

RUPS memiliki wewenang, antara lain, untuk:
1. Mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan kebijakan/pedoman yang ditetapkan oleh pemegang saham;
2. Memberikan pengesahan/keputusan yang diperlukan untuk menjaga kepentingan usaha Perusahaan dalam jangka panjang dan jangka pendek sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan/atau anggaran dasar;
3. Memberikan persetujuan laporan tahunan termasuk pengesahan laporan keuangan serta tugas pengawasan Dewan Komisaris sesuai peraturan perundang-undangan dan/atau anggaran dasar;
4. Menetapkan target dan menilai kinerja Direksi dan Dewan Komisaris;
5. Menetapkan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi;
6. Menetapkan auditor eksternal;
7. Menyetujui atau menolak rencana kerja dan anggaran Perusahaan serta rencana kerja jangka panjang Perusahaan;
8. Mengambil keputusan melalui proses yang terbuka dan adil serta dapat dipertanggungjawabkan; dan
9. Melaksanakan GCG sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya.

HAK PEMEGANG SAHAM

Pemegang saham berhak mengajukan mata acara dalam setiap RUPS yang akan dilaksanakan oleh Perusahaan, mengajukan pengangkatan anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi Perusahaan, terutama untuk tindakan-tindakan yang memerlukan persetujuan di muka dari pemegang saham sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku.

RUPS DI 2025

Selama 2025, BFI Finance menyelenggarakan 1 kali RUPST dan 3 kali RUPSLB. Penyelenggaraan RUPST dan RUPSLB tersebut telah sesuai dengan tata cara yang diatur oleh OJK. Rincian kegiatannya dijelaskan di bawah ini.

RUPSLB 30 JANUARI 2025

1. Pemberitahuan rencana dan mata acara RUPSLB kepada OJK melalui surat pada 12 Desember 2024;
2. Pemberitahuan rencana RUPSLB kepada pemegang saham melalui pengumuman pada 19 Desember 2024;
3. Pemanggilan RUPSLB kepada pemegang saham melalui pengumuman pada 6 Januari 2025;
4. Pelaksanaan RUPSLB pada 30 Januari 2025;
5. Penyampaian risalah RUPSLB kepada OJK pada 3 Februari 2025; dan
6. Pengumuman ringkasan risalah RUPSLB pada 3 Februari 2025.

Ringkasan risalah RUPSLB tersedia pada https://www.bfi.co.id/id/corporate/hubungan-investor/rups/Pemberitahuan-Hasil-Rapat-Umum-Pemegang-Saham-Luar-Biasa-2025.

Seluruh keputusan RUPSLB 30 Januari 2025, sebagaimana tercantum ringkasannya dalam tabel berikut, telah direalisasikan sepenuhnya di 2025.

Tabel 52 | Realisasi Keputusan RUPSLB 30 Januari 2025

Keputusan	Telah Direalisasikan ✓ / Belum Direalisasikan ✗
Menerima dengan baik dan mengesahkan pengunduran diri Bapak Francis Lay Sioe Ho dari jabatannya selaku Presiden Direktur yang berlaku efektif terhitung sejak ditutupnya Rapat ini	✓
Menerima dengan baik dan mengesahkan pengunduran diri Bapak Andrew Adiwijanto dari jabatannya selaku Direktur yang berlaku efektif terhitung sejak ditutupnya Rapat ini	✓
Menyetujui pengangkatan Bapak Francis Lay Sioe Ho sebagai Presiden Komisaris Perusahaan, menggantikan Bapak Kusmayanto Kadiman, dengan masa jabatan efektif secepat-cepatnya enam bulan sejak ditutupnya Rapat ini dan setelah diperolehnya Persetujuan dari Regulator terkait sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan yang ketiga berikutnya setelah tahun 2025. Dalam hal Persetujuan dari Regulator terkait diperoleh melebihi jangka waktu enam bulan sejak ditutupnya Rapat ini, maka pengangkatan termaksud akan berlaku efektif terhitung sejak tanggal Persetujuan dari Regulator terkait, sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan yang ketiga berikutnya setelah tahun 2025. Masa jabatan Bapak Kusmayanto Kadiman sebagai Presiden Komisaris akan berakhir setelah Bapak Francis Lay Sioe Ho efektif menjabat sebagai Presiden Komisaris	✓
Menyetujui pengangkatan Bapak Sutadi sebagai Presiden Direktur Perusahaan menggantikan Bapak Francis Lay Sioe Ho untuk masa jabatan efektif sejak ditutupnya Rapat ini dan setelah diperolehnya Persetujuan dari Regulator terkait, sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan Perusahaan yang ketiga berikutnya setelah tahun 2025. Selama Persetujuan dari Regulator terkait belum diperoleh, maka Bapak Sutadi tetap menjabat sebagai Direktur Perusahaan dan juga akan merangkap sebagai Pejabat Sementara Presiden Direktur Perusahaan, dan bilamana pengangkatan beliau sebagai Presiden Direktur Perusahaan tidak disetujui oleh Regulator terkait, maka Bapak Sutadi akan tetap menjabat sebagai Direktur Perusahaan, dengan masa jabatan sesuai dengan pengangkatan beliau sebagai Presiden Direktur Perusahaan, yaitu sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan Perusahaan yang ketiga berikutnya setelah tahun 2025	✓
Menyetujui pengangkatan kembali Bapak Sunata Tjiterosampurno selaku Komisaris Perusahaan dengan masa jabatan efektif terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan Perusahaan yang ketiga berikutnya setelah tahun 2025	✓

Keputusan	Telah Direalisasikan / Belum Direalisasikan
Menetapkan susunan anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Syariah Perusahaan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan Perusahaan sesuai dengan masa jabatan masing-masing, sebagai berikut: **DEWAN KOMISARIS** Presiden Komisaris: Bapak Kusmayanto Kadiman* (2025) Presiden Komisaris: Bapak Francis Lay Sioe Ho** (2025–2028) Komisaris Independen: Bapak Johanes Sutrisno (2021–2026) Komisaris Independen: Bapak Alfonso Napitupulu (2021–2026) Komisaris: Bapak Sunata Tjiterosampurno (2025–2028) Komisaris: Bapak Saurabh Narayan Agarwal (2023–2028) **DIREKSI** Presiden Direktur: Bapak Sutadi*** (2025–2028) Direktur: Bapak Sudjono (2024–2027) Direktur: Bapak Goklas (2024–2027) * Berakhir masa jabatan pada saat efektif pengangkatan Bapak Francis Lay Sioe Ho sebagai Presiden Komisaris Perusahaan ** Efektif secepat-cepatnya 6 (enam) bulan sejak ditutupnya Rapat ini dan setelah diperolehnya Persetujuan dari Regulator terkait. Dalam hal Persetujuan dari Regulator terkait diperoleh melebihi jangka waktu 6 (enam) bulan sejak ditutupnya Rapat ini, maka pengangkatan termaksud akan berlaku efektif terhitung sejak tanggal Persetujuan dari Regulator terkait. *** Efektif setelah diperolehnya Persetujuan dari Regulator terkait dan tetap menjabat sebagai Direktur Perusahaan dan juga merangkap sebagai Pejabat Sementara Presiden Direktur Perusahaan **DEWAN PENGAWAS SYARIAH** Ketua: Bapak Asrori S. Karni (2022–2027) Anggota: Ibu Helda Rahmi Sina (2022–2027)	✓
Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perusahaan dengan hak substitusi untuk menyatakan perubahan anggota Direksi dan atau Dewan Komisaris Perusahaan dalam suatu akta tersendiri di hadapan Notaris dan mengurus pemberitahuan serta pendaftaran kepada instansi yang berwenang, serta melakukan segala tindakan yang diperlukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku sehubungan dengan keputusan mata acara Rapat	✓

RUPST & RUPSLB 8 MEI 2025

1. Pemberitahuan rencana dan mata acara RUPST & RUPSLB kepada OJK melalui surat pada 14 Maret 2025;
2. Pemberitahuan rencana RUPST & RUPSLB kepada pemegang saham melalui pengumuman pada 21 Maret 2025;
3. Pemanggilan RUPST & RUPSLB kepada pemegang saham melalui pengumuman pada 15 April 2025;
4. Pelaksanaan RUPST & RUPSLB pada 8 Mei 2025;
5. Penyampaian risalah RUPST & RUPSLB kepada OJK pada 14 Mei 2025; dan
6. Pengumuman ringkasan risalah RUPST & RUPSLB pada 14 Mei 2025

Ringkasan risalah RUPST & RUPSLB tersedia pada https://www.bfi.co.id/id/corporate/hubungan-investor/rups/Pemberitahuan-Hasil-Rapat-Umum-Pemegang-Saham-Tahunan-dan-Luar-Biasa-2025.

Seluruh keputusan RUPST & RUPSLB 8 Mei 2025, sebagaimana tercantum ringkasannya dalam tabel berikut, telah direalisasikan sepenuhnya di 2025.

Tabel 53 | Realisasi Keputusan RUPST 8 Mei 2025

Keputusan	Telah Direalisasikan ✓ / Belum Direalisasikan ✗
Menerima dengan baik dan menyetujui Laporan Tahunan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 termasuk di dalamnya laporan tugas dan pengawasan Dewan Komisaris Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024	✓
Menerima dengan baik dan mengesahkan Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik "Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan" sesuai laporannya Nomor: 00005/3.0423/AU.1/09/1042-3/1/II/2025 dengan pendapat "Wajar Tanpa Modifikasian", dengan demikian memberikan pembebasan sepenuhnya (*acquit et de charge*) kepada Direksi dan Dewan Komisaris dari tanggung jawab atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2024, sepanjang tindakan-tindakan mereka tercantum dalam Laporan Tahunan Perusahaan untuk tahun buku 2024 dan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan	✓
Menyetujui penggunaan laba bersih Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2024 sebesar Rp1.564.674.000.000,00 (satu triliun lima ratus enam puluh empat miliar enam ratus tujuh puluh empat juta rupiah) dengan peruntukannya sebagai berikut: a. Sebesar Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) dari laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk Perusahaan untuk cadangan sesuai Anggaran Dasar Perusahaan dan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas; b. Sebagai dividen tunai sebesar Rp60,00 (enam puluh rupiah) per lembar saham, termasuk sebesar Rp28,00 (dua puluh delapan rupiah) per lembar saham yang telah dibagikan sebagai dividen interim dan telah dibayarkan pada tanggal 19 Desember 2024 sehingga sisa dividen final yang akan dibagikan adalah sebesar Rp32,00 (tiga puluh dua rupiah) per lembar saham. Sisa dividen final tersebut akan dibagikan kepada pemegang saham Perusahaan yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 22 Mei 2025 pukul 16.00 WIB dan akan dibayarkan kepada pemegang saham Perusahaan tersebut pada tanggal 11 Juni 2025; c. Sisa laba bersih tahun buku 2024 akan dibukukan sebagai Laba Ditahan untuk memperkuat permodalan Perusahaan	✓
Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perusahaan dengan hak substitusi untuk melaksanakan rencana penggunaan laba bersih sebagaimana disebutkan di atas, termasuk menentukan jadwal dan tata cara pelaksanaan pembagian dividen tunai kepada para pemegang saham Perusahaan dan untuk hadir dan menghadap pihak yang berwenang, satu dan lain hal tanpa ada yang dikecualikan, termasuk tata cara pengambilan dividen yang telah dimasukkan ke dalam cadangan khusus	✓
Menyetujui pemberian wewenang kepada Dewan Komisaris Perusahaan untuk menunjuk Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan pemberian wewenang kepada Dewan Komisaris Perusahaan untuk menetapkan jumlah honorarium dan persyaratan lain penunjukannya dengan memperhatikan usulan dari Komite Audit Perusahaan	✓
Menetapkan remunerasi Dewan Komisaris dengan total seluruhnya sejumlah Rp258.557.500,00 (dua ratus lima puluh delapan juta lima ratus lima puluh tujuh ribu lima ratus rupiah) per bulan setelah dipotong pajak untuk tahun buku 2025 dan memberikan tantiem kepada Dewan Komisaris untuk tahun buku 2024 sejumlah Rp1.610.000.000,00 (satu miliar enam ratus sepuluh juta rupiah)	✓

Keputusan	Telah Direalisasikan / Belum Direalisasikan
Melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besarannya masing-masing di antara anggota Dewan Komisaris dan melakukan penyesuaian atas total remunerasi dalam hal terdapat perubahan jumlah anggota Dewan Komisaris dalam tahun buku 2025 dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi	✓
Menyetujui pemberian kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menentukan pembagian tugas dan wewenang kepada masing-masing Direksi dan menentukan remunerasi bagi anggota Direksi	✓
Realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan VI BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2024 setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi telah digunakan sesuai dengan rencana penggunaan dana yang tertuang dalam Prospektus	✓

Tabel 54 | Realisasi Keputusan RUPSLB 8 Mei 2025

Keputusan	Telah Direalisasikan / Belum Direalisasikan
Menyetujui mengalihkan kekayaan Perusahaan dan/atau menjadikan jaminan utang kekayaan Perusahaan yang merupakan lebih dari 50% jumlah kekayaan bersih Perusahaan dalam 1 (satu) transaksi atau lebih, baik yang berkaitan satu sama lain maupun tidak yang terjadi dalam jangka waktu 1 (satu) tahun buku atau lebih, termasuk dalam rangka mendapatkan pinjaman dari bank maupun bukan bank, dalam negeri maupun luar negeri, menerbitkan Obligasi dan *Medium Term Notes* (MTN), melakukan kerja sama pembiayaan dengan bank maupun bukan bank, sekuritisasi dan mendapatkan pinjaman dari berbagai sumber pendanaan lainnya dalam kegiatan usaha normal Perusahaan termasuk dalam rangka penerbitan lanjutan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan VI sampai jumlah sebanyak-banyaknya sebesar Rp3.000.000.000.000,00 (tiga triliun rupiah) dalam beberapa tahap pada tahun buku 2025	✓
Menyetujui memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perusahaan untuk melakukan tindakan tersebut di atas termasuk dalam rangka mendapatkan pinjaman dari bank maupun bukan bank, dalam negeri maupun luar negeri, menerbitkan Obligasi dan *Medium Term Notes* (MTN), melakukan kerja sama pembiayaan dengan bank maupun bukan bank, sekuritisasi dan mendapatkan pinjaman dari berbagai sumber pendanaan lainnya dalam kegiatan usaha normal Perusahaan termasuk dalam rangka penerbitan lanjutan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan VI sebagaimana dimaksud dalam butir 1 yang dijabarkan sebelumnya dengan pelaksanaannya pada tahun buku 2025, dengan memperhatikan syarat-syarat dan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku khususnya peraturan Pasar Modal	✓
Menyetujui mengangkat Bapak Tan Rudy Eddywidjaja dan Bapak Iwan masing-masing sebagai Direktur Perusahaan dengan masa jabatan efektif terhitung sejak ditutupnya Rapat dan setelah diperolehnya persetujuan dari Regulator terkait, sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang ke-3 (tiga) berikutnya setelah tahun 2025	✓

Keputusan	Telah Direalisasikan / Belum Direalisasikan
Menetapkan susunan anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Syariah Perusahaan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sesuai dengan masa jabatan masing-masing sebagai berikut: **DEWAN KOMISARIS** Presiden Komisaris: Bapak Kusmayanto Kadiman* (2021–2026) Presiden Komisaris: Bapak Francis Lay Sioe Ho** (2025–2028) Komisaris Independen: Bapak Johanes Sutrisno (2021–2026) Komisaris Independen: Bapak Alfonso Napitupulu (2021–2026) Komisaris: Bapak Sunata Tjiterosampurno (2025–2028) Komisaris: Bapak Saurabh Narayan Agarwal (2023–2028) **DIREKSI** Presiden Direktur: Bapak Sutadi (2025–2028) Direktur: Bapak Sudjono (2024–2027) Direktur: Bapak Goklas (2024–2027) Direktur: Bapak Tan Rudy Eddywidjaja*** (2025–2028) Direktur: Bapak Iwan*** (2025–2028) * Berakhir masa jabatan pada saat efektif pengangkatan Bapak Francis Lay Sioe Ho sebagai Presiden Komisaris Perusahaan ** Efektif secepat-cepatnya 6 (enam) bulan sejak ditutupnya RUPS Luar Biasa tanggal 30 Januari 2025 dan setelah diperolehnya Persetujuan dari Regulator terkait. Dalam hal Persetujuan dari Regulator terkait diperoleh melebihi jangka waktu 6 (enam) bulan sejak ditutupnya RUPS 30 Januari 2025 maka pengangkatan akan berlaku efektif terhitung sejak tanggal Persetujuan dari Regulator terkait. *** Efektif setelah diperolehnya Persetujuan dari Regulator terkait **DEWAN PENGAWAS SYARIAH** Ketua: Bapak Asrori S. Karni (2022–2027) Anggota: Ibu Helda Rahmi Sina (2022–2027)	✓
Memberikan kuasa wewenang kepada Direksi Perusahaan dengan hak substitusi untuk menyatakan perubahan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris Perusahaan dalam suatu akta tersendiri di hadapan Notaris dan mengurus pemberitahuan serta pendaftaran kepada instansi yang berwenang, serta melakukan segala tindakan yang diperlukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku sehubungan dengan keputusan mata acara Rapat	✓
a. Menyetujui rencana pengurangan modal Perusahaan dengan cara menarik kembali seluruh saham treasuri Perusahaan yang berasal dari saham yang dibeli kembali oleh Perusahaan dan tercatat pada tanggal 31 Desember 2024 dengan jumlah sebanyak 927.732.000 (sembilan ratus dua puluh tujuh juta tujuh ratus tiga puluh dua ribu) saham ("Pengurangan Modal") yang akan mengakibatkan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan sehubungan dengan pengurangan modal ditempatkan dan disetor b. Menyetujui perubahan Pasal 4 Ayat (2) Anggaran Dasar Perusahaan sehubungan dengan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan sebagai pelaksanaan dari Pengurangan Modal	✓
Menyetujui perubahan Pasal 15 Ayat (3) dan Pasal 21 Ayat (8) Anggaran Dasar Perusahaan	✓
Memberi kuasa dan wewenang kepada Direksi Perusahaan dengan hak substitusi untuk menyatakan dan/atau menyusun kembali dalam suatu akta Notaris (termasuk mengadakan perubahan dan/atau tambahan) sehubungan dengan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan tersebut, menyampaikan permohonan persetujuan dan/atau pemberitahuan kepada instansi yang berwenang, dan karenanya berhak pula untuk menandatangani surat-surat dan dokumen-dokumen permohonan lainnya, singkatnya melakukan segala tindakan yang diperlukan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku	✓

RUPSLB 15 SEPTEMBER 2025

1. Pemberitahuan rencana dan mata acara RUPSLB kepada OJK melalui surat pada 31 Juli 2025;
2. Pemberitahuan rencana RUPSLB kepada pemegang saham melalui pengumuman pada 7 Agustus 2025;
3. Pemanggilan RUPSLB kepada pemegang saham melalui pengumuman pada 22 Agustus 2025;
4. Pelaksanaan RUPSLB pada 15 September 2025;
5. Penyampaian risalah RUPSLB kepada OJK pada 17 September 2025; dan
6. Pengumuman ringkasan risalah RUPSLB pada 17 September 2025.

Ringkasan risalah RUPSLB tersedia pada https://www.bfi.co.id/id/corporate/hubungan-investor/rups/2025/Pemberitahuan-Hasil-Rapat-Umum-Pemegang-Saham-Luar-Biasa-Sept-2025.

Seluruh keputusan RUPST & RUPSLB 15 September 2025, sebagaimana tercantum ringkasannya dalam tabel berikut, telah direalisasikan sepenuhnya di 2025.

Tabel 55 | Realisasi Keputusan RUPSLB 15 September 2025

Keputusan	Telah Direalisasikan ✅ / Belum Direalisasikan ❌
Menerima dengan baik dan mengesahkan pengunduran diri Bapak Sunata Tjiterosampurno dari jabatannya selaku Komisaris yang berlaku efektif terhitung sejak ditutupnya Rapat ini	✅
Menyetujui pengangkatan Bapak Kusmayanto Kadiman sebagai Komisaris Perusahaan dengan tetap memperhatikan persetujuan dari Regulator terkait dengan masa jabatan efektif terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang ke-3 (tiga) berikutnya setelah tahun 2025	✅
Menetapkan susunan anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Syariah Perusahaan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sesuai dengan masa jabatan masing-masing, sebagai berikut: **DEWAN KOMISARIS** Presiden Komisaris: Bapak Francis Lay Sioe Ho (2025–2028) Komisaris: Bapak Kusmayanto Kadiman (2025–2028) Komisaris: Bapak Saurabh Narayan Agarwal (2023–2028) Komisaris Independen: Bapak Johanes Sutrisno (2021–2026) Komisaris Independen: Bapak Alfonso Napitupulu (2021–2026) Komisaris: Bapak Saurabh Narayan Agarwal (2023–2028) **DIREKSI** Presiden Direktur: Bapak Sutadi (2025–2028) Direktur: Bapak Sudjono (2024–2027) Direktur: Bapak Goklas (2024–2027) Direktur: Bapak Tan Rudy Eddywidjaja (2025–2028) Direktur: Bapak Iwan (2025–2028) **DEWAN PENGAWAS SYARIAH** Ketua: Bapak Asrori S. Karni (2022–2027) Anggota: Ibu Helda Rahmi Sina (2022–2027)	✅
Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perusahaan dengan hak substitusi untuk menyatakan perubahan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris Perusahaan dalam suatu akta tersendiri di hadapan Notaris dan mengurus pemberitahuan serta pendaftaran kepada instansi yang berwenang, serta melakukan segala tindakan yang diperlukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku sehubungan dengan keputusan mata acara Pertama Rapat	✅

Keputusan	Telah Direalisasikan ✅ / Belum Direalisasikan ❌
Persetujuan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebagaimana dimaksud dalam Peraturan No. 32/POJK.04/2015 sebagaimana diubah oleh POJK Nomor 14/POJK.04/2019 dalam rangka Program Kepemilikan Saham Manajemen dan Karyawan (Program Management and Employee Stock Option Plan atau MESOP)	Pasal 44 huruf b POJK 15 menyatakan bahwa keputusan Rapat adalah sah jika disetujui oleh lebih dari ½ (satu perdua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang dimiliki oleh pemegang saham independen. Oleh karena total jumlah suara yang setuju hanya mencapai 46,41% dari seluruh saham yang sah yang hadir dalam Rapat, maka Rapat memutuskan tidak dapat menyetujui usulan keputusan Mata Acara Kedua Rapat

RUPS DI 2024

Selama 2024, BFI Finance menyelenggarakan 1 kali RUPST dan 1 kali RUPSLB, keduanya pada 22 Mei 2024. Seluruh keputusan RUPST dan RUPSLB tersebut telah terlaksana sepenuhnya di 2024, sebagaimana dilaporkan pada https://www.bfi.co.id/id/corporate/hubungan-investor/rups/Pemberitahuan-Hasil-Rapat-Umum-Pemegang-Saham-Tahunan-dan-Luar-Biasa-2024.

PENGHITUNGAN SUARA DALAM RUPS OLEH PIHAK INDEPENDEN

Penghitungan suara RUPST dan RUPSLB 2025 dilakukan melalui sistem KSEI sebagai penyedia e-RUPS. Selain itu, penghitungan fisik juga dilakukan oleh Biro Administrasi Efek dan disaksikan oleh Notaris.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris BFI Finance bertugas mengawasi jalannya Perusahaan, memberikan nasihat kepada Direksi, dan memastikan penerapan GCG. Pengawasan dilakukan secara kolektif pada dua level: *performance* (pemberian nasihat dan penyampaian usulan) dan *conformance* (kepatuhan terhadap peraturan). Dewan Komisaris juga mengawasi laporan tahunan, tindak lanjut temuan audit, dan semua aspek bisnis Perusahaan.

Anggota Dewan Komisaris diangkat melalui RUPS untuk masa jabatan lima tahun, dan dapat diberhentikan apabila tidak menjalankan tugas sesuai anggaran dasar. Pengangkatan kembali dilakukan berdasarkan evaluasi kinerja oleh Komite Nominasi dan Remunerasi, yang memberikan rekomendasi untuk keputusan RUPS.

Anggota Dewan Komisaris harus memenuhi syarat integritas, kemampuan hukum, rekam jejak yang baik, dan keahlian yang relevan. Mereka tidak boleh pernah terlibat dalam tindak pidana keuangan atau pelanggaran aturan OJK. Komisaris Independen wajib mematuhi ketentuan tambahan mengenai independensi.

Susunan Dewan Komisaris yang menjabat per akhir 2025 adalah sebagai berikut:
1. Presiden Komisaris: Francis Lay Sioe Ho
2. Komisaris: Kusmayanto Kadiman
3. Komisaris: Saurabh Narayan Agarwal
4. Komisaris Independen: Johanes Sutrisno
5. Komisaris Independen: Alfonso Napitupulu

Pada 2025, susunan anggota Dewan Komisaris mengalami sejumlah perubahan, sebagaimana dinyatakan dalam keputusan RUPSLB yang diselenggarakan di tahun tersebut, yakni:
1. Pengangkatan Francis Lay Sioe Ho sebagai Presiden Komisaris menggantikan Kusmayanto Kadiman berdasarkan keputusan RUPSLB 30 Januari 2025;
2. Pengunduran diri Sunata Tjiterosampurno sebagai Komisaris berdasarkan keputusan RUPSLB 15 September 2025; dan
3. Pengangkatan Kusmayanto Kadiman sebagai Komisaris berdasarkan keputusan RUPSLB 15 September 2025.

Dengan demikian, susunan anggota Dewan Komisaris sebelum dan setelah perubahan-perubahan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 56 | Ringkasan Perubahan Susunan Dewan Komisaris

Sebelum RUPSLB 30 Januari 2025	Setelah RUPSLB 30 Januari 2025 hingga RUPSLB 15 September 2025	Setelah RUPSLB 15 September 2025 hingga 31 Desember 2025
Presiden Komisaris: Kusmayanto Kadiman	Presiden Komisaris: Kusmayanto Kadiman*	Presiden Komisaris: Francis Lay Sioe Ho
Komisaris: Sunata Tjiterosampurno	Presiden Komisaris: Francis Lay Sioe Ho**	Komisaris: Kusmayanto Kadiman
Komisaris: Saurabh Narayan Agarwal	Komisaris Independen: Johanes Sutrisno	Komisaris: Saurabh Narayan Agarwal
Komisaris Independen: Johanes Sutrisno	Komisaris Independen: Alfonso Napitupulu	Komisaris Independen: Johanes Sutrisno
Komisaris Independen: Alfonso Napitupulu	Komisaris: Sunata Tjiterosampurno	Komisaris Independen: Alfonso Napitupulu
-	Komisaris: Saurabh Narayan Agarwal	-

* Berakhir masa jabatan pada saat efektif pengangkatan Bapak Francis Lay Sioe Ho sebagai Presiden Komisaris

** Efektif secepat-cepatnya 6 (enam) bulan sejak ditutupnya RUPSLB 30 Januari 2025 dan setelah diperolehnya persetujuan dari regulator

Profil masing-masing anggota Dewan Komisaris disajikan pada bagian Profil Dewan Komisaris dalam bab Profil Perusahaan, halaman 64–69.

Pada 2025, Dewan Komisaris melaksanakan tugas-tugas berikut, antara lain:
1. Menyelenggarakan 11 kali Rapat Dewan Komisaris;
2. Menyelenggarakan 11 kali Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi;
3. Menyetujui penunjukan KAP untuk tahun buku 2025;
4. Menyetujui rencana operasional Perusahaan 2026; dan
5. Menyetujui usulan Direksi atas anggaran 2026.

Dewan Komisaris merekomendasikan hal-hal berikut di 2025:
1. Usulan nominasi pejabat internal Perusahaan;
2. Usulan remunerasi untuk Direksi dan Dewan Komisaris;
3. Penetapan KAP;
4. Tindak lanjut rekomendasi KAP;
5. Usulan penggunaan laba tahun buku 2025;
6. Usulan mengenai hal-hal strategis terkait kegiatan bisnis Perusahaan; dan
7. Persetujuan atas tindakan Direksi sebagaimana diatur di dalam anggaran dasar Perusahaan.

Dewan Komisaris juga terus meningkatkan kompetensinya, dan di 2025 sejumlah anggotanya mengikuti program pelatihan dan pengembangan kompetensi yang meliputi:

Grafik 10 | Peningkatan Kompetensi Dewan Komisaris



KK Kusmayanto Kadiman | JS Johanes Sutrisno | AN Alfonso Napitupulu

Informasi lengkap mengenai Dewan Komisaris disajikan pada bab Data Perusahaan, halaman 236-239.

DIREKSI

Direksi BFI Finance bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perusahaan untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan serta mewakili Perusahaan, baik di dalam maupun di luar pengadilan, dalam segala hal dan dalam segala kejadian.

Anggota Direksi diangkat oleh pemegang saham dalam RUPS untuk masa jabatan hingga penutupan RUPST kelima setelahnya, dan dapat diberhentikan dalam RUPS kapan saja sebelum masa jabatannya berakhir.

Anggota Direksi berasal dari latar belakang yang beragam untuk memastikan kinerja Perusahaan yang optimum. Sebagai syarat keanggotaan, mereka wajib memenuhi ketentuan Pasar Modal serta memiliki akhlak, moral, dan integritas baik. Mereka juga harus cakap secara hukum dan memiliki rekam jejak yang bersih, serta berkomitmen untuk mematuhi peraturan, berkeahlian yang relevan, dan memiliki pemahaman hukum terkait perusahaan pembiayaan. Selain itu, mereka wajib memiliki pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan membuat keputusan strategis untuk memastikan perkembangan Perusahaan secara sehat.

Susunan Direksi yang menjabat per akhir 2025 adalah sebagai berikut:
1. Presiden Direktur: Sutadi
2. Direktur: Sudjono
3. Direktur: Goklas
4. Direktur: Tan Rudy Eddywidjaja
5. Direktur: Iwan

Pada 2025, susunan anggota Direksi mengalami sejumlah perubahan, sebagaimana dinyatakan dalam keputusan RUPSLB yang diselenggarakan di tahun tersebut, yakni:
1. Pengunduran diri Francis Lay Sioe Ho sebagai Presiden Direktur dan Andrew Adiwijanto sebagai Direktur berdasarkan keputusan RUPSLB 30 Januari 2025;
2. Pengangkatan Sutadi sebagai Presiden Direktur berdasarkan keputusan RUPSLB 30 Januari 2025; dan
3. Pengangkatan Tan Rudy Eddywidjaja sebagai Direktur dan Iwan sebagai Direktur berdasarkan keputusan RUPSLB 8 Mei 2025.

Dengan demikian, susunan anggota Direksi sebelum dan setelah perubahan-perubahan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 57 | Ringkasan Perubahan Susunan Direksi

Sebelum RUPSLB 30 Januari 2025	Setelah RUPSLB 30 Januari 2025 hingga RUPSLB 8 Mei 2025	Setelah RUPSLB 8 Mei 2025
Presiden Direktur: Francis Lay Sioe Ho	Presiden Direktur: Sutadi*	Presiden Direktur: Sutadi
Direktur: Sutadi	Direktur: Sudjono	Direktur: Sudjono
Direktur: Sudjono	Direktur: Goklas	Direktur: Goklas
Direktur: Andrew Adiwijanto	-	Direktur: Tan Rudy Eddywidjaja**
Direktur: Goklas	-	Direktur: Iwan**

* Efektif setelah diperolehnya persetujuan dari regulator dan tetap menjabat sebagai Direktur serta merangkap sebagai Pejabat Sementara Presiden Direktur
** Efektif setelah diperolehnya persetujuan dari regulator

Rincian pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi disajikan dalam bab Data Perusahaan, halaman 240-244.

Profil masing-masing anggota Direksi disajikan pada bagian Profil Direksi dalam bab Profil Perusahaan, halaman 70–75.

Pada 2025, Direksi melaksanakan 12 kali Rapat Direksi dan mengikuti 11 kali Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi.

Sebagai upaya untuk mengembangkan kompetensi dalam mengelola Perusahaan secara profesional, di 2025 Direksi mengikuti pelatihan dan pengembangan kompetensi berikut:

Grafik 11 | Peningkatan Kompetensi Direksi

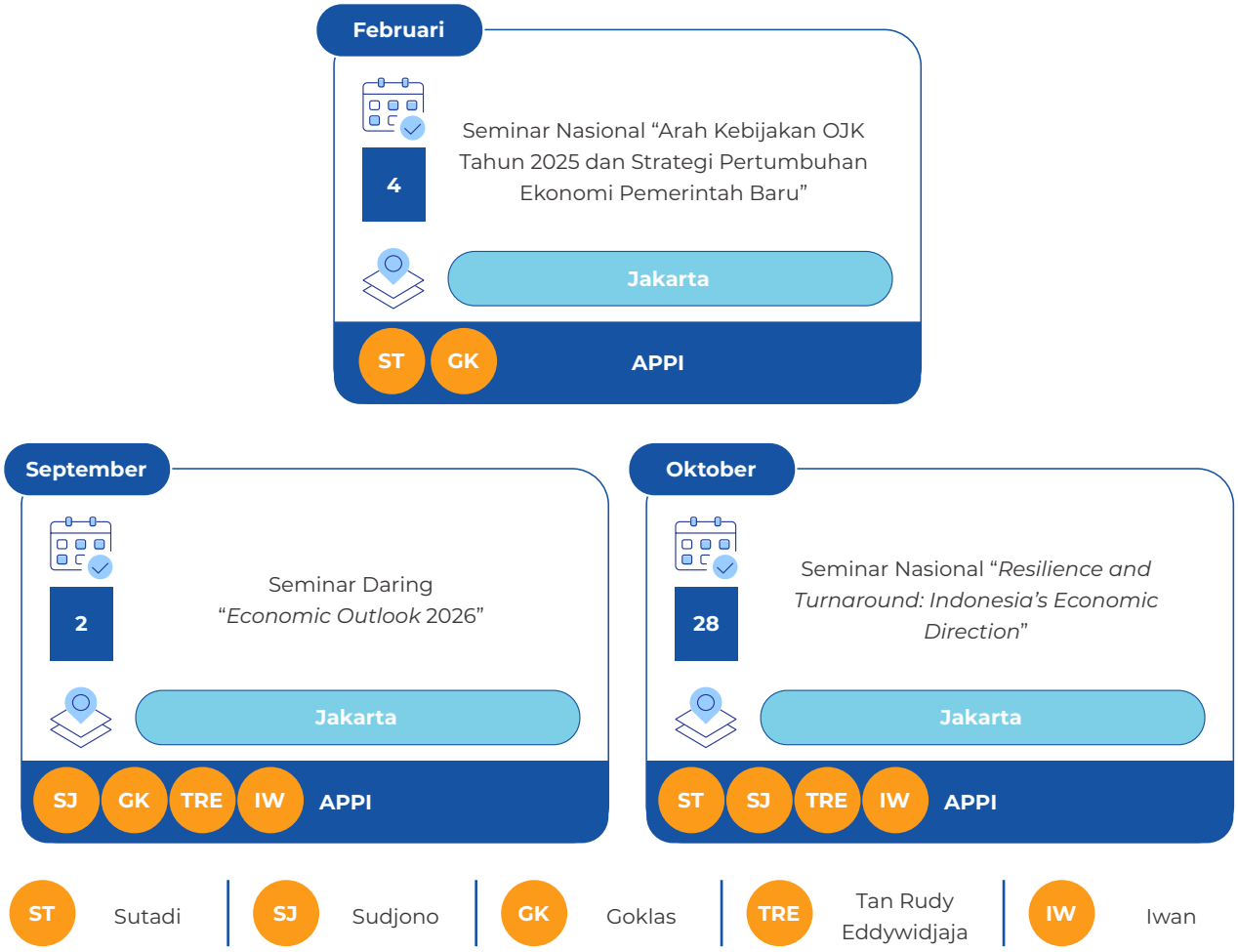

ST Sutadi | SJ Sudjono | GK Goklas | TRE Tan Rudy Eddywidjaja | IW Iwan

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi dibantu oleh tiga Komite Direksi, yakni: Komite Produk dan Pengembangan Kegiatan Usaha Syariah, Komite Manajemen Risiko, dan Komite Pengarah Teknologi Informasi.

Informasi lengkap mengenai Direksi, beserta Komite-Komite Direksi, disajikan pada bab Data Perusahaan, halaman 244–250.

DEWAN PENGAWAS SYARIAH

Dewan Pengawas Syariah (DPS) BFI Finance dibentuk sebagai wujud kepatuhan Perusahaan, yang sebagai bagian dari operasi bisnisnya menjalankan usaha pembiayaan syariah melalui Unit Usaha Syariah (UUS). Pembentukan DPS didasarkan pada Keputusan RUPSLB 25 Oktober 2017.

DPS mempunyai tugas dan fungsi utama sebagai berikut:
1. Menjadi perwakilan Dewan Syariah Nasional yang ditempatkan pada Perusahaan;
2. Mengawasi kegiatan usaha Cabang Perwakilan Syariah Perusahaan agar sesuai dengan Prinsip Syariah;
3. Menjadi penasihat dan pemberi sarana kepada Direksi, Pimpinan UUS, dan Pimpinan Cabang Perwakilan Syariah Perusahaan mengenai hal-hal yang terkait dengan Prinsip Syariah; dan
4. Menjadi mediator antara Perusahaan dengan Dewan Syariah Nasional dalam menyampaikan usul dan saran pengembangan produk dan jasa Perusahaan yang memerlukan kajian dan fatwa Dewan Syariah Nasional.

Susunan DPS per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:
1. Ketua: Asrori S. Karni
2. Anggota: Helda Rahmi Sina

Kedua anggota DPS telah lulus penilaian kemampuan dan kepatutan OJK. Profil mereka disajikan pada bagian Profil Dewan Pengawas Syariah dalam bab Profil Perusahaan, pada halaman 76–78.

Kedua anggota DPS per 31 Desember 2025 telah mematuhi seluruh ketentuan Pasal 58 dari POJK No. 48/2024 tentang Tata Kelola yang Baik bagi Lembaga Pembiayaan, Perusahaan Modal Ventura, Lembaga Keuangan Mikro, dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya (POJK 48/2024), terkait rangkap jabatan anggota DPS.

Semua anggota DPS tidak memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota DPS, anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Pemegang Saham Pengendali, atau hubungan dengan Perusahaan.

Tabel 58 | Independensi DPS

Nama	Hubungan Keuangan dengan						Hubungan Keluarga dengan					
	Komisaris		Direktur		Pemegang Saham Pengendali		Komisaris		Direktur		Pemegang Saham Pengendali	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Asrori S. Karni	—	✓	—	✓	—	✓	—	✓	—	✓	—	✓
Helda Rahmi Sina	—	✓	—	✓	—	✓	—	✓	—	✓	—	✓

Di 2025, DPS menyelenggarakan enam kali rapat, dengan rincian tanggal dan kehadiran disajikan pada Tabel 59. Penyelenggaraan rapat DPS telah sesuai dengan ketentuan Pasal 65 dari POJK 48/2024.

Tabel 59 | Jadwal dan Kehadiran Rapat DPS

Tanggal	Asrori S. Karni	Helda Rahmi Sina
11 Februari 2025	✓	✓
12 Februari 2025	✓	✓
14 Februari 2025	✓	✓
2 Juli 2025	✓	✓
11 Juli 2025	✓	✓
22 Oktober 2025	✓	✓
Jumlah Kehadiran per Anggota	**6**	**6**
Persentase Kehadiran per Anggota	**100%**	**100%**

Untuk meningkatkan kompetensi anggota DPS, Perusahaan mendorong keikutsertaan mereka secara berkelanjutan dalam berbagai program pelatihan dan seminar.

Daftar program pelatihan dan seminar yang dihadiri oleh anggota DPS di 2025 tercantum dalam Grafik 12.

Grafik 12 | Peningkatan Kompetensi DPS



AS Asrori S. Karni | HR Helda Rahmi Sina

Juli

21

Webinar Nasional Seri-4 bertema "Menguji Efektivitas Kebijakan Devisa Hasil Ekspor (DHE)"

Jakarta (daring)

HR Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI)

Agustus

26

Webinar Nasional Seri-5 bertema "Meningkatkan Rasio Perpajakan di Tengah Tekanan Ekonomi: Strategi & Solusi"

Jakarta (daring)

HR Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI)

September

24-25

Workshop Pra-Ijtima' Sanawi (*Annual Meeting*) Dewan Pengawas Syariah ke-10 Tahun 2025

26-27

Ijtima' Sanawi (*Annual Meeting*) Dewan Pengawas Syariah ke-21 Tahun 2025 bertema "Penguatan Peran Dewan Pengawas Syariah dalam Mengawal Inovasi Keuangan Syariah Berkelanjutan"

Jakarta

AS HR Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI)

AS **Asrori S. Karni** | HR **Helda Rahmi Sina**

KOMITE AUDIT

Komite Audit dibentuk pada 2000 untuk mendukung pengawasan Dewan Komisaris atas pengelolaan Perusahaan, dengan prinsip-prinsip GCG dan merujuk pada POJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit (POJK 55/2015). Komite Audit bertugas memberikan pendapat, mengidentifikasi isu penting, serta melaksanakan tugas lain sesuai arahan Dewan Komisaris.

Pedoman kerja Komite Audit dirangkum dalam Piagam Komite Audit yang menjamin pelaksanaan tugas secara konsisten, transparan, dan independen. Piagam ini disusun berdasarkan ketentuan POJK 55/2015 dan diperbarui melalui beberapa keputusan Dewan Komisaris, terakhir pada 26 Januari 2021. Dokumen ini tersedia di situs web Perusahaan dan mencakup tugas, tanggung jawab, serta wewenang Komite Audit.

Komite Audit terdiri dari minimum tiga anggota, termasuk satu Komisaris Independen sebagai Ketua dan dua anggota dari luar Perusahaan. Anggota wajib memiliki integritas tinggi, kompetensi di bidang keuangan dan akuntansi, serta memahami bisnis dan peraturan pasar modal. Mereka juga harus memenuhi berbagai persyaratan, seperti tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pihak terkait Perusahaan, tidak memiliki saham di Perusahaan, serta bersedia meningkatkan kompetensi secara berkelanjutan.

Susunan Komite Audit per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

1. Ketua: Johanes Sutrisno (Komisaris Independen)
2. Anggota: Friso Palilingan
3. Anggota: Edy Sugito

Susunan tersebut disahkan melalui SK Dewan Komisaris No. BOC/SK/I/2021-001, berlaku sejak 26 Januari 2021, dan dikukuhkan kembali melalui SK Dewan Komisaris di Luar Rapat No. BOC/SK/IX/2025–0188 tentang Susunan Keanggotaan Komite–Komite, berlaku sejak 18 September 2025.

Profil masing-masing anggota komite disajikan pada bagian Profil Komite Audit dalam bab Profil Perusahaan, halaman 79–81.

Pada 2025, Komite Audit melaksanakan empat kali rapat.



Selama periode pelaporan, anggota Komite Audit mengikuti pelatihan dan seminar berikut:

- Johanes Sutrisno sebagai Komisaris Independen merangkap Ketua Komite Audit mengikuti satu pelatihan/seminar yang telah dirinci pada Grafik 10.
- Friso Palilingan mengikuti delapan pelatihan/seminar sebagai berikut:
  1. Pendidikan Profesional Berkelanjutan (PPL) "*Update* PSAK Terkini dalam Penyusunan Laporan Keuangan", 11 Juni 2025, diselenggarakan secara daring oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI);
  2. PPL "Implementasi PSAK 115 & 116: Tantangan Penerapan dan Implikasi ke Laporan Keuangan", 13 Juni 2025, diselenggarakan secara daring oleh IAPI;
  3. PPL "KEPAP 2021: Kepatuhan terhadap Kode Etik, Prinsip Dasar Etika, NOCLAR, serta Independensi dalam Perikatan Audit, Perikatan Reviu, dan Perikatan Asuransi Lainnya", 19 Juni 2025, diselenggarakan di Jakarta oleh IAPI;
  4. PPL Wajib Akuntan Publik PPPK 2025–Batch 4, 25 Juli 2025, diselenggarakan di Jakarta oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) dan IAPI;
  5. PPL Pendamping PPL Wajib PPPK Tahun 2025 (Batch 6), 30 Juli 2025, diselenggarakan di Jakarta oleh PPPK dan IAPI;
  6. PPL "Implementasi PSAK 115 & 116: Tantangan Penerapan dan Implikasi ke Laporan Keuangan", 4 Agustus 2025, diselenggarakan di Jakarta oleh IAPI;
  7. PPL IAPI–OJK IKNB "Aspek Akuntansi dan Audit serta Regulasi terkait Laporan Keuangan *Fintech* termasuk *Fintech Syariah*", 29 Agustus 2025, diselenggarakan di Jakarta oleh IAPI; dan
  8. PPL IAPI–OJK "Sektor Pasar Modal Pertimbangan Akuntansi dan Audit Serta Regulasi Pasar Modal dalam Proses Merger & Akuisisi, serta Update Perkembangan Pasar Modal Syariah Indonesia", 16 September 2025, diselenggarakan di Jakarta oleh IAPI.

- Edy Sugito mengikuti empat pelatihan/seminar sebagai berikut:
  1. Webinar Pajak: Strategi Sukses Pemeriksaan Pajak & *Update* Regulasi 2025 bertema "Sosialisasi Peraturan Pajak Terbaru & Strategi Sukses Menghadapi Pemeriksaan Pajak", 22 April 2025, diselenggarakan secara daring oleh Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) dan Direktorat Jenderal Pajak (DJP);
  2. "Economic Outlook Indonesia & Global, Geo Politik & Kebijakan Pemerintahan Baru Amerika", 27 Mei 2025, diselenggarakan di Jakarta oleh CReco Consulting & Research dan PT Dharma Satya Nusantara Tbk (DSN Group);
  3. "Global & Indonesia Economic Outlook 2026", 6 Agustus 2025, diselenggarakan di Jakarta oleh Indofood Group; dan
  4. Webinar "Cybersecurity Awareness FY25–26", 13 September 2025, diselenggarakan secara daring oleh Texas Department of Information Resources (DIR).

Komite Audit membuat laporan berkala kepada Dewan Komisaris dan/atau atas setiap penugasan yang diberikan, serta laporan tahunan pelaksanaan kegiatan Komite Audit yang diungkapkan dalam Laporan Tahunan Perusahaan.

Tugas-tugas yang menjadi bagian dari program kerja Komite Audit di 2025 adalah:

1. Mengadakan rapat Komite Audit setiap tiga bulan sekali;
2. Mengevaluasi kinerja auditor eksternal dan memberikan rekomendasi penunjukan auditor eksternal kepada Dewan Komisaris;
3. Melakukan evaluasi atas pelaksanaan kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku bagi perusahaan pembiayaan serta perusahaan publik; dan
4. Mengevaluasi pelaksanaan sistem pengendalian internal dan pelaporan kegiatan Audit Internal.

KOMITE PEMANTAU RISIKO

Komite Pemantau Risiko dibentuk pada 2003 untuk membantu Dewan Komisaris meninjau risiko utama dalam register risiko Perusahaan, memastikan evaluasi risiko baru maupun yang muncul dilakukan dengan tepat, serta mengidentifikasi tindakan lanjutan yang diperlukan.

Pedoman kerja Komite Pemantau Risiko dirangkum dalam Piagam Komite Pemantau Risiko, yang disusun berdasarkan ketentuan dalam POJK No. 28/POJK.05/2020 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Lembaga Jasa Keuangan Nonbank (POJK 28/2020), POJK No. 48 Tahun 2024 mengenai Tata Kelola yang Baik bagi Lembaga Pembiayaan, Perusahaan Modal Ventura, Lembaga Keuangan Mikro, dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya (POJK 48/2024), dan SEOJK No. 7/SEOJK.05/2021 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Perusahaan Pembiayaan dan Perusahaan Pembiayaan Syariah (SEOJK 7/2021). Piagam ini telah diperbarui melalui beberapa keputusan Dewan Komisaris, terakhir pada 13 Mei 2020. Dokumen ini tersedia di situs web Perusahaan dan mencakup tugas, tanggung jawab, serta wewenang Komite Pemantau Risiko.

Komite Pemantau Risiko terdiri dari dua anggota, termasuk satu Komisaris Independen sebagai Ketua dan satu anggota dari luar Perusahaan.

Susunan Komite Pemantau Risiko per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:
1. Ketua: Johanes Sutrisno (Komisaris Independen)
2. Anggota: Jono Effendy

Susunan tersebut disahkan melalui SK Dewan Komisaris No. BOC/SK/VI/2021-0092, berlaku sejak 15 Juni 2021, dan dikukuhkan kembali melalui SK Dewan Komisaris di Luar Rapat No. BOC/SK/IX/2025–0188 tentang Susunan Keanggotaan Komite–Komite, berlaku sejak 18 September 2025.

Profil masing-masing anggota komite disajikan pada bagian Profil Komite Pemantau Risiko dalam bab Profil Perusahaan, halaman 82–83.

Pada 2025, Komite Pemantau Risiko melaksanakan lima kali rapat.



Selama periode pelaporan, anggota Komite Pemantau Risiko mengikuti pelatihan dan seminar berikut:

- Johanes Sutrisno sebagai Komisaris Independen merangkap Ketua Komite Pemantau Risiko mengikuti satu pelatihan/seminar yang telah dirinci pada Grafik 10.
- Jono Effendy mengikuti lima pelatihan/seminar sebagai berikut:
  1. "The Short Essay and Video Reels Judge on The 26th Indonesia Accounting Fair (IAF) 2025 Accounting Competition", 3–31 Januari 2025, diselenggarakan di Jakarta oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia (FEB UI);
  2. Sertifikasi Kompetensi Manajemen Risiko Perbankan Jenjang Kualifikasi 4, 5, 6, dan 7, 18 Juni 2025, diselenggarakan di Jakarta oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (LSP BSMR);
  3. Inaugurasi Certified Risk Management (CRM) BSMR dan Seminar Nasional "Kesiapan Industri Perbankan dalam Merespon Eskalasi Climate Risk & Cyber Risk 2025", 18 Juni 2025, diselenggarakan di Batam (Kepulauan Riau) oleh LSP BSMR dan Indonesian Risk Professional Association (IRPA);
  4. "The Forum 2025: Navigating Geopolitical Threats and Opportunities in the Insurance Industry" dari The Forum – Indonesia Professional Insurance Forum, 6–8 Agustus 2025, diselenggarakan di Yogyakarta oleh Asosiasi Ahli Manajemen Asuransi Indonesia (AAMAI); dan
  5. Konferensi Internasional (The 15th ERMA Annual Conference) "Risk Beyond 2025" bertema "Risk Odyssey: Engineering Momentum, Building a Resilient Risk DNA", 4–5 Desember 2025, diselenggarakan di Bali oleh Enterprise Risk Management Academy (ERMA) dan didukung oleh Center for Risk Management & Sustainability™ (CRMS) Indonesia.

Program kerja Komite Pemantau Risiko ditujukan untuk memastikan bahwa manajemen mempunyai sistem manajemen risiko yang kuat dan senantiasa disempurnakan untuk memitigasi kemungkinan timbulnya risiko yang dapat mengganggu jalannya Perusahaan, serta menghindari kejutan yang mungkin terjadi di masa mendatang.

Tugas-tugas yang menjadi bagian dari program kerja Komite Pemantau Risiko di 2025 adalah:

1. Melakukan pertemuan tiga bulan sekali dengan Divisi Manajemen Risiko Perusahaan serta Direksi untuk membahas *risk monitoring dashboard*;
2. Memastikan bahwa kebijakan yang diambil di bidang manajemen risiko telah dilaksanakan dengan baik; dan
3. Menelaah laporan manajemen risiko atas evaluasi *risk exposure* Perusahaan, khususnya terkait risiko kegiatan perusahaan pembiayaan, yakni risiko strategi, risiko operasional, risiko aset dan liabilitas, risiko kepengurusan, risiko tata kelola, risiko dukungan dana, dan risiko pembiayaan, berdasarkan POJK 28/2020, POJK 48/2024, dan SEOJK 7/2021.

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Komite Nominasi dan Remunerasi dibentuk pada 2005 untuk membantu Dewan Komisaris dalam fungsi nominasi dan remunerasi bagi Direksi, Dewan Komisaris, serta komite-komite di bawah Dewan Komisaris.

Pedoman kerja Komite Nominasi dan Remunerasi dirangkum dalam Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi. Sejak 2015, piagam tersebut telah mengacu pada ketentuan dalam POJK No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik (POJK 34/2014). Dokumen ini tersedia di situs web Perusahaan dan mencakup tugas, tanggung jawab, serta wewenang Komite Nominasi dan Remunerasi.

Komite Nominasi dan Remunerasi terdiri dari tiga anggota, termasuk satu Komisaris Independen sebagai Ketua dan dua anggota.

Susunan Komite Nominasi dan Remunerasi per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:
1. Ketua: Alfonso Napitupulu (Komisaris Independen)
2. Anggota: Francis Lay Sioe Ho (Presiden Komisaris)
3. Anggota: Luki Sri Herlambang (*Head of Compensation, Benefits & Rewards*)

Susunan tersebut disahkan melalui SK Dewan Komisaris di Luar Rapat No. BOC/SK/IX/2025–0188 tentang Susunan Keanggotaan Komite-Komite, berlaku sejak 18 September 2025.

Profil masing-masing anggota komite disajikan pada bagian Profil Komite Nominasi dan Remunerasi dalam bab Profil Perusahaan, halaman 84–85.

Pada 2025, Komite Nominasi dan Remunerasi melaksanakan tiga kali rapat.

Selama periode pelaporan, anggota Komite Nominasi dan Remunerasi mengikuti pelatihan dan seminar berikut:
- Pelatihan/seminar di 2025 yang diikuti oleh Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi, Alfonso Napitupulu, dirinci pada Grafik 10. Sebagai anggota Komite, Francis Lay Sioe Ho tidak mengikuti pelatihan/seminar di 2025.
- Luki Sri Herlambang mengikuti tiga pelatihan/seminar sebagai berikut:
  1. Webinar “Mewujudkan Hari Tua yang Sejahtera: Strategi peningkatan Kepesertaan Dana Pensiun di Sektor Informal”, 21 Agustus 2025, diselenggarakan secara daring oleh OJK Institute;
  2. “Pelatihan Aktuaria PSAK 219”, 10–11 September 2025, diselenggarakan di Jakarta oleh Kantor Konsultan Aktuaria (KKA) Steven & Mourits; dan
  3. Webinar “Persiapan Ekstra Menuju Masa Pensiun”, 18 Desember 2025, diselenggarakan secara daring oleh DPLK Manulife Indonesia.

Komite Nominasi dan Remunerasi melaporkan pelaksanaan tugas, tanggung jawab dan prosedur nominasi dan remunerasi kepada Dewan Komisaris. Ini merupakan bagian dari laporan pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dan disampaikan dalam RUPS. Pelaksanaan fungsi terkait nominasi dan remunerasi telah dilaporkan oleh Perusahaan dalam Laporan Tahunan dan pada situs web Perusahaan.

Program kerja Komite Nominasi dan Remunerasi di 2025 termasuk mengevaluasi usulan Direksi terkait penetapan remunerasi bagi anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite-Komite lainnya, untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan BFI Finance ditetapkan melalui SK Direksi No. SK/BOD/II/25-0017 tanggal 31 Januari 2025, untuk memfasilitasi komunikasi antara perusahaan dengan pemegang saham, OJK, dan pemangku kepentingan lainnya, termasuk investor. Sekretaris Perusahaan diangkat dan diberhentikan berdasarkan keputusan Direksi.

Mengacu pada POJK No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik (POJK 35/2014), Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab atas pelaksanaan GCG, penyusunan laporan manajemen, kegiatan kesekretariatan, penanganan hukum, pengelolaan kehumasan, sistem manajemen mutu, dan sistem manajemen informasi. Setiap informasi yang disampaikan Sekretaris Perusahaan kepada publik merupakan informasi resmi dari Perusahaan.

Sekretaris Perusahaan merupakan jabatan perorangan sekaligus penanggung jawab dari unit-unit kerja yang menjalankan fungsi Sekretaris Perusahaan, antara lain:
1. Departemen Corporate Secretary & Compliance, yang dikepalai oleh Sekretaris Perusahaan (Corporate Secretary) merangkap Head of Corporate Compliance; dan
2. Investor Relations (Hubungan Investor), yang menjalankan fungsi komunikasi kepada para investor Perusahaan.

Jabatan Sekretaris Perusahaan dapat dirangkap oleh salah satu anggota Direksi. Sekretaris Perusahaan dilarang merangkap jabatan apapun di emiten atau perusahaan publik lain.

Persyaratan untuk menjabat Sekretaris Perusahaan adalah:
1. Cakap melakukan perbuatan hukum;
2. Memiliki pengetahuan dan pemahaman di bidang hukum, keuangan, dan tata kelola;
3. Memahami kegiatan usaha Perusahaan;
4. Dapat berkomunikasi dengan baik; dan
5. Berdomisili di Indonesia.

PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan per 31 Desember 2025 dijabat oleh Budi Darwan Munthe. Profil beliau disajikan di bawah ini:

Budi Darwan Munthe

Sekretaris Perusahaan



Warga Negara Indonesia
Usia: 52 Tahun
Domisili: Bekasi, Jawa Barat

Profil

Beliau menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan berdasarkan SK Direksi (Surat Penunjukan Corporate Secretary) No. SK/BOD/I/25-0017 tanggal 31 Januari 2025, dan merangkap sebagai Head of Corporate Compliance sejak 2017. Sebelumnya, beliau pernah menjabat berbagai posisi di Perusahaan, antara lain, Operations Officer, Head of General Affairs & Services, dan Corporate Secretary Assistant. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada di Yogyakarta pada 1996.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB SEKRETARIS PERUSAHAAN

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan, berdasarkan POJK 35/2014, adalah:

1. Mengikuti perkembangan pasar modal, khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang pasar modal dan melakukan sosialisasinya kepada Dewan Komisaris, Direksi, dan pemangku kepentingan Perusahaan;
2. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal;
3. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris melaksanakan tata kelola perusahaan, meliputi:
   a. Keterbukaan informasi ke masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada situs web;
   b. Penyampaian laporan kepada OJK, BEI, dan lembaga regulator lainnya tepat waktu;
   c. Penyelenggaraan dan dokumentasi RUPS, termasuk mempersiapkan proses penyelenggaraan dan mempersiapkan materinya;
   d. Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Direksi dan Rapat Dewan Komisaris; dan
   e. Pelaksanaan program pengenalan terhadap Perusahaan untuk anggota baru Direksi dan Dewan Komisaris serta Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris;
4. Sebagai penghubung antara Perusahaan dengan pemegang saham, OJK, dan pemangku kepentingan lainnya.

Tugas-tugas yang dijalankan oleh Sekretaris Perusahaan di 2025 meliputi:

1. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris mengenai perkembangan pasar modal, termasuk peraturan-peraturan baru di bidang pasar modal yang dikeluarkan oleh OJK dan BEI;
2. Menjaga hubungan baik dengan otoritas pasar modal dan mempersiapkan laporan-laporan mengenai pengungkapan keterbukaan informasi Perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku;
3. Menyediakan informasi secara transparan, yang meliputi laporan keterbukaan informasi terkait informasi RUPS, laporan keuangan berkala, laporan tahunan, laporan keberlanjutan, paparan publik, laporan registrasi saham, laporan insidental terkait rencana pengembangan baru, Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan Rencana Bisnis Tahunan (RBT) untuk OJK, serta memberikan informasi yang diperlukan pemegang saham;
4. Mengirimkan pemberitahuan dan mempersiapkan segala sesuatu terkait dengan penyelenggaraan RUPS dan mempublikasikan hasil keputusan rapat;
5. Melakukan koordinasi dan administrasi pencatatan kepemilikan saham dan aksi korporasi;
6. Membuat buku Laporan Tahunan Terintegrasi BFI Finance 2024;
7. Mengawasi berbagai program komunikasi perusahaan melalui Unit Corporate Communication sebagai bagian dari Departemen Corporate Secretary & Compliance;
8. Menjaga dan memelihara hubungan dengan media dan sarana informasi lainnya;
9. Mengoordinasikan rapat-rapat dan paparan publik, serta mencatat risalahnya;
10. Mengoordinasikan aksi korporasi; dan
11. Menyampaikan korespondensi Perusahaan ke OJK sebanyak 129 kali, dan ke BEI sebanyak 75 kali.

Sebagai bagian dari pengembangan kompetensinya, Sekretaris Perusahaan mengikuti satu seminar daring di 2025, yaitu Webinar “Efek Domino Tarif Trump: Ancaman atau Peluang bagi Ekonomi Indonesia?”, 15 Mei 2025, diselenggarakan secara daring oleh OJK Institute.

Penjelasan lengkap mengenai Sekretaris Perusahaan tersedia pada situs web Perusahaan di https://www.bfi.co.id/id/corporate/tata-kelola-perusahaan/sekretaris-perusahaan.

AUDIT INTERNAL

Audit Internal berfungsi memberikan keyakinan serta konsultasi independen dan objektif secara internal bagi Perusahaan. Departemen ini bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur dan mempunyai akses langsung kepada Komite Audit sebagai jaminan bahwa pelaksanaan tugasnya dilaksanakan secara independen.

Departemen Audit Internal dibentuk pada 31 Maret 2010 berdasarkan Surat Pengangkatan Anggota Audit Internal Perusahaan. Pembentukannya sesuai dengan POJK No. 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal (POJK 56/2015).

Departemen Audit Internal bekerja dengan mengacu pada Piagam Audit Internal, yang ditetapkan pada 1 Maret 2009 dan dievaluasi kembali pada 26 Januari 2021. Piagam ini mencakup aspek teknis, operasional, dan etis dari setiap anggota Departemen Audit Internal.

TUGAS, TANGGUNG JAWAB, DAN WEWENANG AUDIT INTERNAL

Tugas dan tanggung jawab Departemen Audit Internal meliputi:
1. Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan;
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai kebijakan Perusahaan;
3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya;
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen;
5. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris;
6. Memantau, menganalisis, dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
7. Bekerja sama dengan Komite Audit;
8. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan Audit Internal yang dilakukannya;
9. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan; dan
10. Menyusun peringkat/*scoring* hasil audit per cabang untuk menilai tingkat kepatuhan masing-masing cabang terhadap peraturan, kebijakan, dan ketentuan lainnya yang berlaku.

Departemen Audit Internal berwewenang untuk:
1. Mengakses seluruh informasi yang relevan tentang Perusahaan terkait tugas dan fungsinya;
2. Melakukan komunikasi langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit serta anggota dari Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit;
3. Mengadakan rapat secara berkala dan sesuai kebutuhan dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit; dan
4. Melakukan koordinasi kegiatannya dengan kegiatan auditor eksternal.

STRUKTUR AUDIT INTERNAL

Dalam struktur tata kelola perusahaan di BFI Finance, Departemen Audit Internal bertanggung jawab untuk menyempurnakan proses-proses operasional Perusahaan melalui koordinasi dengan Komite Audit yang secara struktural bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Departemen Audit Internal dipimpin oleh Kepala Departemen (Head of Internal Audit) dan setidaknya harus beranggotakan sepuluh orang dari internal Perusahaan. Dengan demikian, semua staf Departemen Audit Internal tunduk kepada peraturan Perusahaan, termasuk dalam prosedur pengangkatan, pemberhentian, serta penilaian kinerja anggota Audit Internal.

Head of Internal Audit diangkat dan diberhentikan oleh Presiden Direktur atas persetujuan Dewan Komisaris. Jika Head of Internal Audit tidak memenuhi persyaratan sebagai auditor internal dan/atau tidak kompeten dalam menjalankan tugasnya, maka Presiden Direktur dapat memberhentikannya berdasarkan persetujuan Dewan Komisaris.

Grafik 13 | Struktur Departemen Audit Internal

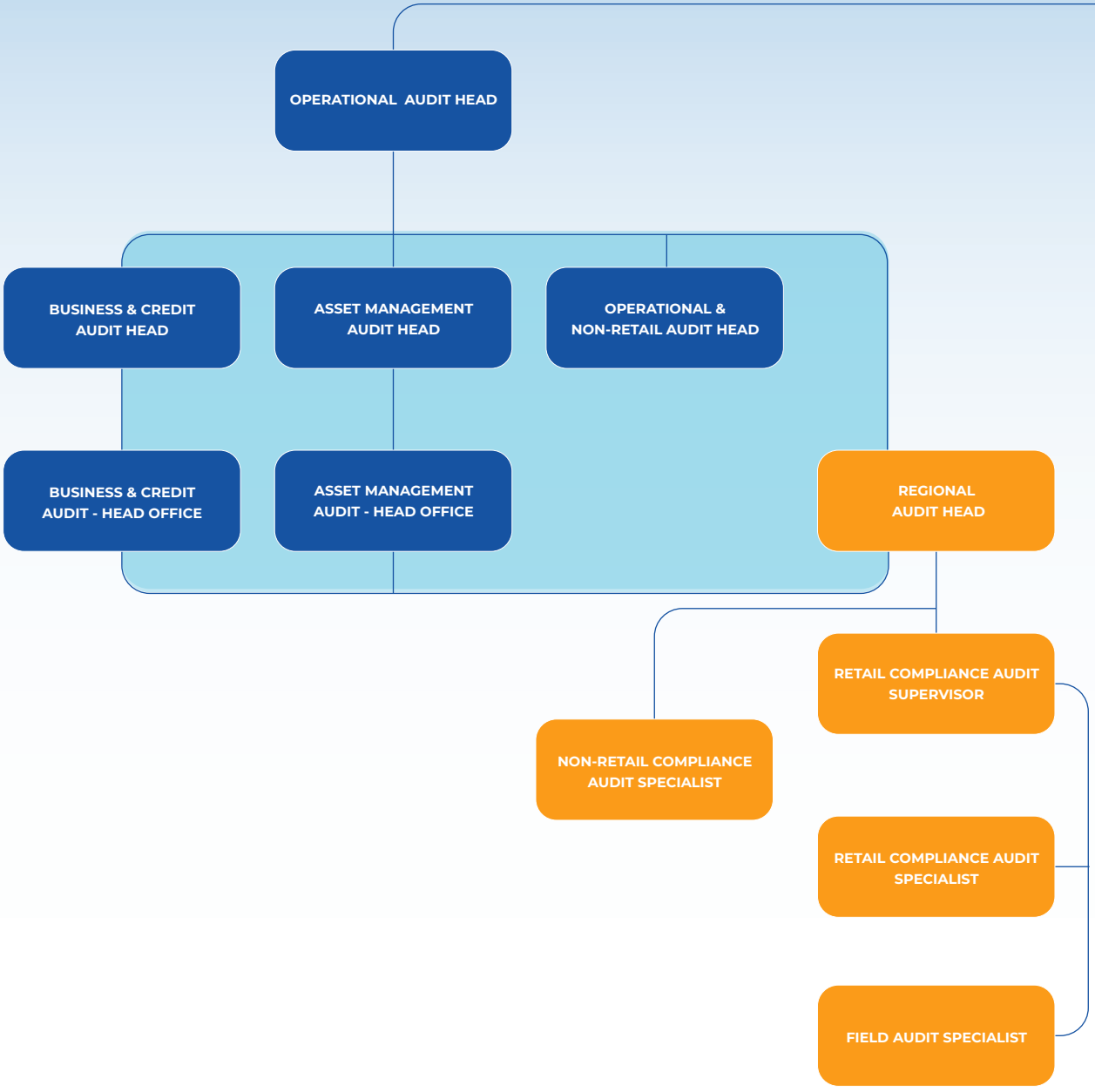

Warna	Keterangan
	Lokasi Kerja: Regional
	Lokasi Kerja: Kantor Pusat

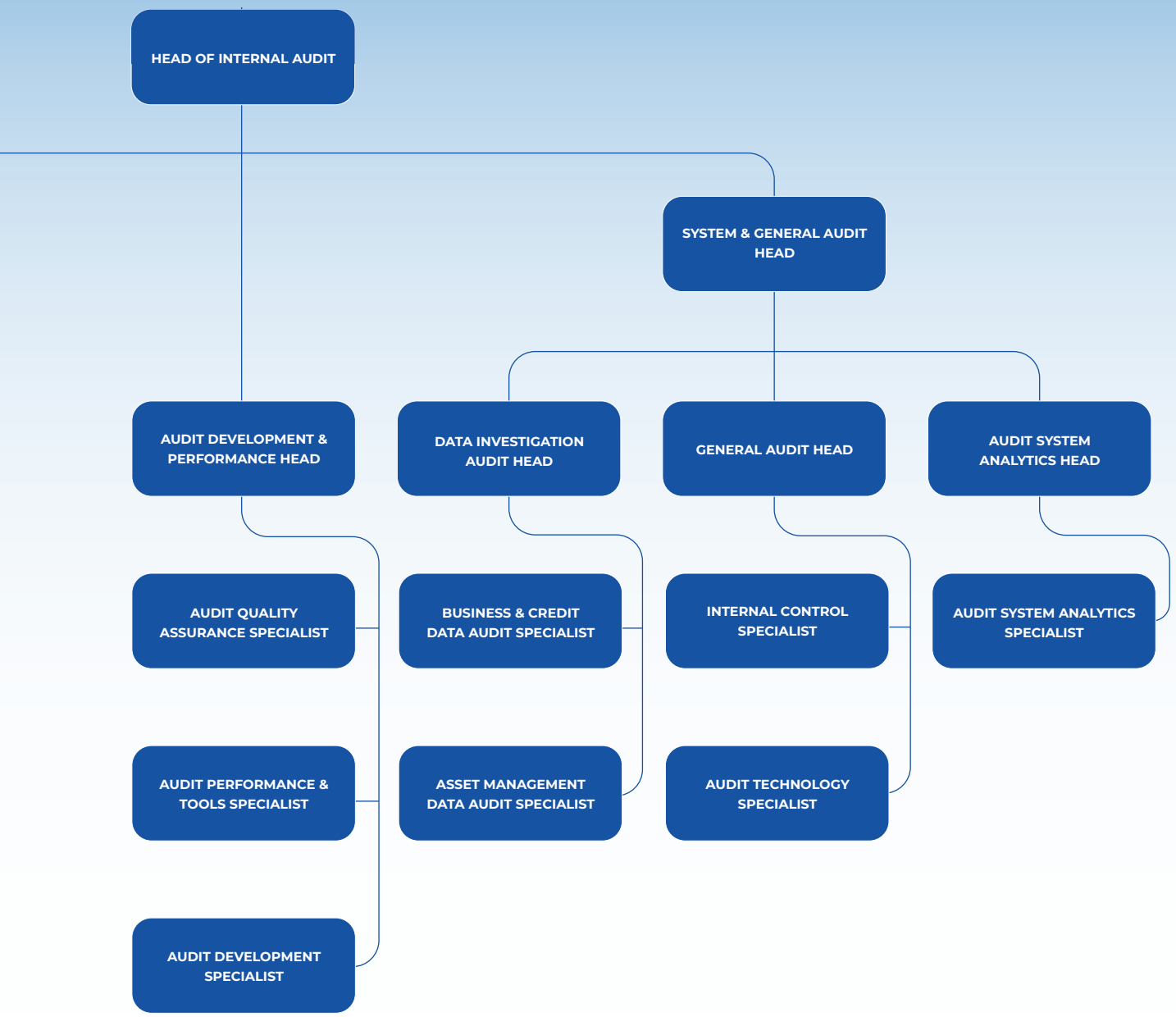
HEAD OF INTERNAL AUDIT
SYSTEM & GENERAL AUDIT HEAD
AUDIT DEVELOPMENT & PERFORMANCE HEAD
DATA INVESTIGATION AUDIT HEAD
GENERAL AUDIT HEAD
AUDIT SYSTEM ANALYTICS HEAD
AUDIT QUALITY ASSURANCE SPECIALIST
BUSINESS & CREDIT DATA AUDIT SPECIALIST
INTERNAL CONTROL SPECIALIST
AUDIT SYSTEM ANALYTICS SPECIALIST
AUDIT PERFORMANCE & TOOLS SPECIALIST
ASSET MANAGEMENT DATA AUDIT SPECIALIST
AUDIT TECHNOLOGY SPECIALIST
AUDIT DEVELOPMENT SPECIALIST

KUALIFIKASI AUDIT INTERNAL

Secara umum, kualifikasi bagi anggota Departemen Audit Internal meliputi:

1. Memiliki integritas dan perilaku yang profesional, independen, jujur, dan objektif dalam pelaksanaan tugasnya;
2. Memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai teknis audit dan disiplin ilmu lain yang relevan dengan bidang tugasnya;
3. Memiliki pengetahuan tentang peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan terkait lainnya;
4. Memiliki kecakapan untuk berinteraksi dan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis secara efektif;
5. Wajib mematuhi standar profesi yang dikeluarkan oleh asosiasi Audit Internal;
6. Wajib mematuhi kode etik Audit Internal;
7. Wajib menjaga kerahasiaan informasi dan/atau data Perusahaan terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Audit Internal, kecuali diwajibkan berdasarkan peraturan perundang-undangan atau penetapan/putusan pengadilan;
8. Memahami prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan manajemen risiko; dan
9. Bersedia meningkatkan pengetahuan, keahlian dan kemampuan profesionalismenya secara terus-menerus.

Kualifikasi bagi Head of Internal Audit adalah:

1. Memberikan penilaian atas kecukupan dan keefektifan dari proses yang dijalankan Perusahaan untuk mengendalikan kegiatannya dan mengelola risiko dari area yang menjadi cakupannya;
2. Secara periodik memberikan informasi atas status dan hasil dari perencanaan audit tahunan dan kecukupan sumber daya; dan
3. Wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit.

Auditor Internal tidak diperkenankan untuk melakukan perangkapan tugas sebagai pelaksana kegiatan operasional di Perusahaan, kecuali dengan adanya persetujuan tertulis dari Presiden Direktur dan Presiden Komisaris tanpa mengurangi fungsi pengendalian internal Perusahaan. Dalam hal terdapat perangkapan tugas, apabila departemen/unit kerja di mana pihak yang merangkap jabatan tersebut sedang diaudit, maka yang bersangkutan tidak boleh terlibat dalam pelaksanaan proses audit tersebut.

KODE ETIK AUDIT INTERNAL

1. ***Integrity* (Integritas)**
   Integritas Auditor Internal menciptakan kepercayaan sehingga melahirkan keyakinan atas kesimpulan yang diambilnya.
2. ***Objectivity* (Objektivitas)**
   Auditor Internal menunjukkan tingkat objektivitas dan profesionalisme yang tertinggi dalam pengambilan, evaluasi, dan penyebaran informasi mengenai aktivitas atau proses yang sedang diperiksa. Auditor Internal melakukan asesmen yang berimbang atas seluruh kondisi yang relevan dan tidak terpengaruh oleh kepentingan pribadi atau kepentingan pihak lain dalam membuat suatu kesimpulan.
3. ***Confidentiality* (Kerahasiaan)**
   Auditor Internal menghargai nilai dan kepemilikan atas informasi dan data-data yang diterima dan tidak menyebarkan informasi dan data tersebut tanpa persetujuan dari pihak yang memiliki otoritas.
4. ***Competency* (Kompetensi)**
   Auditor Internal memiliki pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang diperlukan dalam menjalankan fungsinya.

PROFIL HEAD OF INTERNAL AUDIT

Fledy Rizmara

Head of Internal Audit



Warga Negara Indonesia
Usia: 45 Tahun
Domisili: Jakarta, DKI Jakarta

Profil

Beliau menjabat sejak 2014, berdasarkan SK Direksi No. SK/BOD/VII/14-009 tanggal 16 Juli 2014, dikukuhkan kembali melalui SK Direksi No. SK/AUDIT/25-0335 tanggal 15 September 2025. Beliau berkarier di BFI Finance sejak 2005 sebagai Audit Staff, kemudian menjadi Audit Team Leader pada 2007, Audit Supervisor pada 2010, General Audit Unit Head pada Maret 2011, dan Field Audit Unit Head pada Agustus 2011. Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Islam Indonesia (UII) pada 2004. Aktif sebagai trainer berbagai program pelatihan bagi karyawan Perusahaan sejak 2009, beliau juga pernah mengikuti program-program pengembangan kompetensi, antara lain:

- Prinsip Dasar Audit Internal oleh BFI Finance (internal)
- Deteksi Fraud oleh BFI Finance (internal)
- Middle-Management Development Program (MMDP) Batch 1 diselenggarakan dengan kerja sama BFI Finance dan Prasetiya Mulya Business School
- Know Your Customer oleh BFI Finance (internal)
- Problem Solving & Decision Making oleh BFI Finance (internal)
- Situational Leadership Training oleh BFI Finance (internal)
- Fraud Mitigation & Investigation Training oleh BFI Finance (internal)
- Training of Basic Certification Program-program pelatihan oleh APPI untuk sertifikasi manajerial berupa Sertifikasi Dasar Pembiayaan dari PT Sertifikasi Profesi Pembiayaan Indonesia (SPPI)

Dalam menjalankan tugasnya, Head of Internal Audit memimpin 222 auditor internal yang bekerja di Perusahaan per 31 Desember 2025. Mereka terdiri dari:

1. Audit Umum: 67 orang;
2. Audit Lapangan: 131 orang; dan
3. Kantor Pusat: 24 orang.

PELAKSANAAN KEGIATAN DAN TINDAK LANJUT ATAS TEMUAN AUDIT

Departemen Audit Internal secara independen mengaudit aspek keuangan, memantau kepatuhan terhadap kebijakan dan SOP, serta mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal Perusahaan berdasarkan konsep Audit Berbasis Risiko yang ditetapkan oleh Komite Pemantau Risiko dan Komite Audit. Temuan yang berpotensi merugikan dilaporkan kepada kedua komite tersebut. Untuk menjaga independensi dan objektivitas, anggota Departemen Audit Internal tidak terlibat dalam tanggung jawab operasional pada unit kerja atau fungsi bisnis.

Audit dilakukan di seluruh kantor pusat dan cabang, mencakup audit keuangan, kepatuhan, dan pengendalian internal.

Departemen Audit Internal di 2025 telah melaksanakan tugas-tugas berikut:
1. Penyusunan program kerja audit tahunan 2025 dan evaluasi pelaksanaan 2024;
2. Audit atas unit kerja di kantor pusat dan cabang, berupa 443 audit dan 138.334 kunjungan di cabang, serta 10 pekerjaan audit di Kantor Pusat;
3. Pemantauan pelaksanaan rekomendasi audit sesuai kesepakatan; dan
4. Pertemuan rutin dengan Komite Audit untuk membahas program kerja Audit Internal dan hal lain terkait temuan sesuai dengan fungsi pengawasan Komite Audit.

Manajemen telah menanggapi temuan-temuan audit internal. Pada kasus penipuan yang terungkap, Perusahaan menerapkan penalti secara bertahap, mulai dari penggantian atas kerugian Perusahaan hingga pemutusan hubungan kerja. Jumlah kerugian finansial Perusahaan di 2025 adalah kurang dari 0,1% jumlah pendapatannya.

Tim auditor internal Perusahaan mengikuti program pelatihan peningkatan kompetensi sebagai berikut di 2025:
1. Learning Partner Development Program (LPDP) for Subject Matter Expert (SME);
2. LPDP for Trainers;
3. LPDP for Trainer Coordinator;
4. Great Leaders Program (GLP);
5. Leadership Development Program (LDP), dan
6. Asesmen Audit hingga akhir 2025.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL



Sistem pengendalian internal menjadi bagian dari proses bisnis yang terintegrasi untuk memastikan seluruh kegiatan dilaksanakan sesuai aturan dan mendukung pencapaian tujuan Perusahaan, yang meliputi kegiatan bisnis yang efektif dan efisien, laporan keuangan yang akurat dan andal, serta pemeliharaan aset secara bijak.

PENGENDALIAN FINANSIAL DAN OPERASIONAL

Dalam pengendalian aspek keuangan, Perusahaan memisahkan fungsi pencatatan dengan pengeluaran kas. Perusahaan juga menjalankan proses persetujuan pengeluaran anggaran secara berjenjang melalui proses *check and re-check*.

Dalam pengendalian aspek operasional, Perusahaan menilai tingkat kepatuhan setiap fungsi terhadap kebijakan dan prosedur yang relevan yang diterapkan melalui pemberlakuan Pedoman Prinsip-Prinsip Berusaha, pedoman operasional, prosedur, petunjuk pelaksanaan, instruksi kerja, dan dokumen acuan lainnya.

KOMPONEN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Sistem pengendalian internal terdiri dari komponen-komponen berikut:

1. **Lingkungan Pengendalian**
   Direksi dan seluruh karyawan harus menciptakan dan memelihara lingkungan kerja dengan perilaku positif, mendukung pengendalian internal, dan manajemen yang sehat.
2. **Penilaian Risiko**
   Masing-masing unit kerja harus mengidentifikasi, menganalisis, dan menilai pengelolaan risiko yang relevan dan berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan operasionalnya, baik dari dalam maupun luar Perusahaan.
3. **Aktivitas Pengendalian**
   Aktivitas ini diterapkan pada pelaksanaan kegiatan di setiap tingkat dan unit dalam struktur organisasi Perusahaan, antara lain, melalui pengaturan mengenai kewenangan, otorisasi, verifikasi, rekonsiliasi, penilaian atas prestasi kerja, pembagian tugas, dan pengamanan aset.
4. **Sistem Informasi dan Komunikasi**
   Perusahaan menyusun laporan mengenai kegiatan operasional, finansial, serta ketaatan dan kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan secara tepat waktu, akurat, jelas, dan objektif.
5. **Pengawasan**
   Perusahaan menilai kualitas sistem pengendalian internal, termasuk fungsi Audit Internal pada setiap tingkat dan unit.

Secara keseluruhan, Perusahaan menyelenggarakan sistem pengendalian berjenjang yang meliputi organ tata kelola Perusahaan, sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris: melakukan pengawasan dan pengarahan terkait proses pengelolaan Perusahaan, penyusunan laporan keuangan, serta pemantauan risiko dengan menerapkan prinsip kehati-hatian;
2. Direksi: menerapkan kebijakan dan prosedur kerja sesuai peraturan yang berlaku, antara lain, dengan pengelolaan manajemen risiko dan mitigasinya, penetapan rencana strategis Perusahaan, serta pembagian tugas dan wewenang dari masing-masing anggota Direksi;
3. Audit Internal: melaksanakan audit dan meningkatkan kinerja pengendalian internal dalam berbagai kegiatan operasional dan keuangan Perusahaan;
4. Direksi menindaklanjuti segala temuan audit berdasarkan laporan hasil Audit Internal; dan
5. Komite Audit: menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilakukan oleh Audit Internal agar dapat memberikan rekomendasi penyempurnaan Sistem Pengendalian Internal. Komite Audit juga memastikan telah terdapat prosedur peninjauan atas informasi yang dikeluarkan Perusahaan serta mengidentifkasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.

EVALUASI TERHADAP EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Melalui Departemen Audit Internal dan sesuai kriteria evaluasi Komite Audit, Perusahaan mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal atas pelaporan keuangan Perusahaan per 31 Desember 2025.

Hasil evaluasi atas sistem pengendalian internal memuat rekomendasi hasil audit internal dan eksternal sebagai masukan bagi manajemen dalam mengambil langkah perbaikan dan penyempurnaan kebijakan dan sistem pengendalian internal untuk mendukung pencapaian tujuan Perusahaan.

Dewan Komisaris dan Direksi menyimpulkan bahwa hingga 31 Desember 2025 sistem pengendalian internal atas pelaporan keuangan telah berjalan efektif, dan sistem ini memadai untuk cakupan skala usaha Perusahaan saat ini.

MANAJEMEN RISIKO



Di 2025, lanskap industri pembiayaan menghadapi stagnasi terutama akibat pelemahan daya beli masyarakat yang mengakibatkan penurunan kualitas aset pembiayaan. Di sisi lain, transformasi digital industri semakin menggeser fokus risiko ke arah keamanan siber dan integritas data. Di tengah situasi tersebut, BFI Finance senantiasa mewaspadai potensi kenaikan rasio kredit bermasalah serta risiko likuiditas, memastikan pertumbuhan bisnis tetap selaras dengan prinsip kehati-hatian demi menjaga stabilitas kinerja sepanjang tahun.

Kompleksitas risiko yang dihadapi Perusahaan mengalami sedikit pergeseran sejak 2024, khususnya di ranah digital seiring penetrasi pasar yang kian mendalam. Digitalisasi dan model operasi baru yang lincah berbasis data memang meningkatkan efisiensi, namun juga memperluas bidang sentuh risiko operasional Perusahaan.

Sebagai bagian transformasi digital, manajemen risiko telah terintegrasi dalam setiap tahap pengembangan teknologi. BFI Finance konsisten menerapkan kebijakan Manajemen Risiko TI serta mempertahankan sertifikasi ISO 27001 untuk keamanan data. Fokus utama tetap pada mitigasi risiko aplikasi kritikal demi menjamin kelancaran layanan bagi konsumen.

Perusahaan juga fokus mengelola risiko spesifik pada setiap produk pembiayaan. Inovasi digital, diversifikasi produk, dan kolaborasi strategis terus diperkuat melalui pengawasan risiko yang terukur. Pendekatan ini menjaga keberlanjutan bisnis sekaligus meningkatkan daya saing BFI Finance di industri pembiayaan nasional.

STRATEGI DAN KINERJA MANAJEMEN RISIKO 2025

Strategi manajemen risiko BFI Finance sepanjang 2025 diarahkan untuk menjaga kualitas portofolio pembiayaan di tengah perubahan profil risiko konsumen. Fokus utama pengelolaan risiko berada pada risiko kredit, khususnya pengendalian NPF, seiring dengan tekanan daya beli masyarakat yang memengaruhi kemampuan bayar pada sejumlah segmen pembiayaan.

Pada 2025, NPF BFI Finance tercatat sebesar 1,39%, lebih rendah dibandingkan rata-rata industri yang berada di sekitar 2,51%. Meskipun demikian, Perusahaan tetap melakukan berbagai penguatan untuk mempertahankan kinerja tersebut.

Pengelolaan risiko kredit dilakukan melalui kombinasi penguatan proses, penajaman segmentasi konsumen, standarisasi pengambilan keputusan, serta penguatan tata kelola dan koordinasi lintas fungsi. Langkah-langkah ini diterapkan secara konsisten pada segmen-segmen pembiayaan utama Perusahaan, dengan mempertimbangkan karakteristik risiko dan dinamika pasar di masing-masing segmen.

Perusahaan mengamati perubahan profil risiko pada sebagian konsumen yang menyebabkan penurunan kemampuan pembayaran seiring dengan tekanan ekonomi dan daya beli masyarakat. Menyikapi kondisi tersebut, strategi manajemen risiko diarahkan pada penguatan segmentasi konsumen melalui penyaringan yang lebih selektif terhadap calon konsumen dengan profil risiko tertentu. Sekaligus, Perusahaan juga menjaga kualitas hubungan dengan konsumen lama yang memiliki rekam jejak pembayaran yang baik.

Selain pada tahap akuisisi, penguatan juga dilakukan pada strategi penagihan dan *collection*. Perusahaan menempatkan fokus pada penanganan dini (*early handling*), khususnya pada *bucket* awal keterlambatan pembayaran. Pendekatan penagihan dilakukan secara lebih tersegmentasi dengan memanfaatkan pemetaan risiko dan karakteristik konsumen, sehingga strategi penanganan dapat disesuaikan dengan kondisi masing-masing kasus.

Dari sisi proses, Perusahaan terus memastikan bahwa seluruh tahapan pembiayaan dijalankan sesuai dengan kebijakan yang berlaku. Setiap celah risiko atau *loophole* yang teridentifikasi melalui evaluasi internal ditindaklanjuti melalui penyesuaian kebijakan untuk menjaga konsistensi penerapan manajemen risiko di seluruh jaringan operasional.

Sebagai bagian dari penguatan manajemen risiko, pada 2025 BFI Finance menjalankan proyek percontohan *automated decision system* di sejumlah wilayah, untuk segmen produk bervolume tinggi. Penerapan sistem ini dirancang sebagai ruang uji coba terkontrol untuk semakin mendorong pengambilan keputusan berbasis data dan mengevaluasi pendekatan standarisasi pengambilan keputusan pembiayaan, khususnya pada tahap persetujuan akhir aplikasi yang dialihkan ke *decision engine* berbasis data.

Penerapan sistem ini mendorong peningkatan disiplin terhadap kualitas data yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Keputusan yang dihasilkan sepenuhnya bergantung pada validitas dan kelengkapan data, sehingga kualitas data menjadi faktor penting dalam pengelolaan risiko kredit. Kendati demikian, tidak seluruh skenario pembiayaan diproses melalui sistem ini. Perusahaan tetap memandang penting masukan subjektif dari pengambilan keputusan secara manual. Oleh karena itu, penerapan sistem otomatis ini dilakukan secara selektif dan dievaluasi secara berkala.

Di sisi organisasi, penguatan tata kelola risiko diwujudkan melalui peningkatan keselarasan antara tim risiko, tim bisnis, dan tim penagihan. Keselarasan ini dipandang sebagai prasyarat penting dalam menjaga kualitas portofolio pembiayaan, mengingat perbedaan kondisi operasional di masing-masing wilayah. Dengan cakupan operasional yang meliputi 16 area di seluruh Indonesia, upaya penyelarasan lintas fungsi terus diperkuat dari tingkat kantor pusat hingga ke cabang.

Secara keseluruhan, strategi dan kinerja manajemen risiko BFI Finance pada 2025 dibangun di atas kerangka tata kelola risiko yang menekankan konsistensi proses, kehati-hatian dalam segmentasi konsumen, pengujian pendekatan baru melalui proyek percontohan, serta penguatan koordinasi lintas fungsi. Langkah-langkah ini menjaga kualitas portofolio pembiayaan dan mendukung kesinambungan kinerja Perusahaan di tengah kondisi pasar yang menantang.

MATRIKS RISIKO 2025

BFI Finance mengelompokkan berbagai risiko yang dihadapinya dalam bisnis berdasarkan POJK No. 42 Tahun 2024 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Lembaga Pembiayaan, Perusahaan Modal Ventura, Lembaga Keuangan Mikro, dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya (POJK 42/2024), dan memelihara matriks risiko yang mencantumkan risiko-risiko potensial dan langkah mitigasi untuk setiap faktor risiko.

Tabel 60 | Matriks Risiko 2025

No.	Jenis Risiko	Sumber	Aspek yang Berpotensi Terdampak	Mitigasi	Peringkat Risiko
1.	Risiko Strategi	Kegagalan penetapan strategi yang tepat untuk mencapai sasaran utama	Seluruh aspek bisnis dan operasional	1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi 2. Evaluasi dan penyesuaian rencana strategis secara berkala	Sedang–Rendah
2.	Risiko Operasional	Kegagalan proses di lingkungan internal dan eksternal; gangguan operasional dan keuangan; isu regulasi; kecurangan internal ataupun eksternal	Produk dan jasa; proses bisnis; kegiatan operasional; sistem dan infrastruktur; reputasi	1. Penyusunan dan penerapan SOP untuk setiap proses kerja untuk menghindari penyimpangan 2. Keberadaan Unit Operational Risk, Risk Policy & Portfolio, dan Anti-Fraud 3. Keberadaan *Disaster Recovery Plan* dan *Disaster Recovery Center* 4. Pengawasan oleh Audit Internal 5. Program kesadaran dan pencegahan kecurangan yang komprehensif 6. Indikator peringatan dini	Sedang–Rendah
3.	Risiko Pembiayaan (Risiko Kredit)	Kegagalan peminjam untuk memenuhi kewajiban terhadap Perusahaan; perubahan faktor-faktor eksternal	Kondisi keuangan; reputasi	1. Keberadaan kebijakan dan prosedur penentuan target pasar, persetujuan penerimaan kredit, tingkat bunga, pembatasan limit dan eksposur melalui analisis dari Unit Credit Operations 2. Manajemen penagihan 3. Penerapan MIS untuk mengukur kinerja portofolio 4. Pengenalan masalah dan penyelesaian masalah secara cepat dan tepat 5. *Stress test* dan sistem deteksi dini 6. Kebijakan diversifikasi portofolio dan basis konsumen 7. Penerapan analitik berbasis data untuk menyaring konsumen dan memastikan kualitas debitur 8. Aktivasi jalur hukum untuk meningkatkan efektivitas penagihan dan pemulihan aset 9. Pencadangan kerugian pinjaman sesuai PSAK 71	Sedang–Rendah

No.	Jenis Risiko	Sumber	Aspek yang Berpotensi Terdampak	Mitigasi	Peringkat Risiko
4.	Risiko Pasar	Risiko perubahan harga pasar pada posisi portofolio dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif	Tidak ada	1. Melakukan lindung nilai untuk seluruh pinjaman dalam bentuk valas 2. Menyalurkan pembiayaan dalam mata uang rupiah	Sedang–Rendah
5.	Risiko Likuiditas	Risiko ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo	Kondisi keuangan; reputasi	1. Pengelolaan arus kas yang efektif 2. Pengumpulan dan analisis data dan indikator penting 3. Manajemen likuiditas, *gap*, dan *pricing*	Sedang–Rendah
6.	Risiko Hukum	Risiko akibat kelalaian yang dapat menimbulkan kelemahan dari aspek yuridis	Seluruh aspek bisnis dan operasional	1. Melaksanakan kegiatan bisnis pembiayaan sesuai dengan peraturan yang berlaku 2. Transparansi pada setiap tahapan pembiayaan 3. Pemeriksaan setiap klausul dalam dokumen pembiayaan oleh tim legal	Sedang–Rendah
7	Risiko Kepatuhan	Risiko akibat tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan yang berlaku	Keuangan; operasional bisnis; reputasi	1. Melaksanakan pembiayaan sesuai peraturan yang berlaku 2. Melaksanakan kewajiban dari otoritas dengan tepat waktu	Sedang–Rendah
8	Risiko Reputasi	Risiko akibat kejadian yang menimbulkan persepsi negatif terhadap Perusahaan	Reputasi	1. Pelaksanaan penagihan dan eksekusi jaminan sesuai etika dan peraturan yang berlaku 2. Penanganan keluhan dari debitur dan masyarakat dengan cepat dan sopan 3. Pemantauan berita negatif dari media massa dan media sosial, dan pemberian penjelasan	Sedang–Rendah

Grafik 14 | Peta Diversifikasi Pembiayaan berdasarkan Piutang yang Dikelola

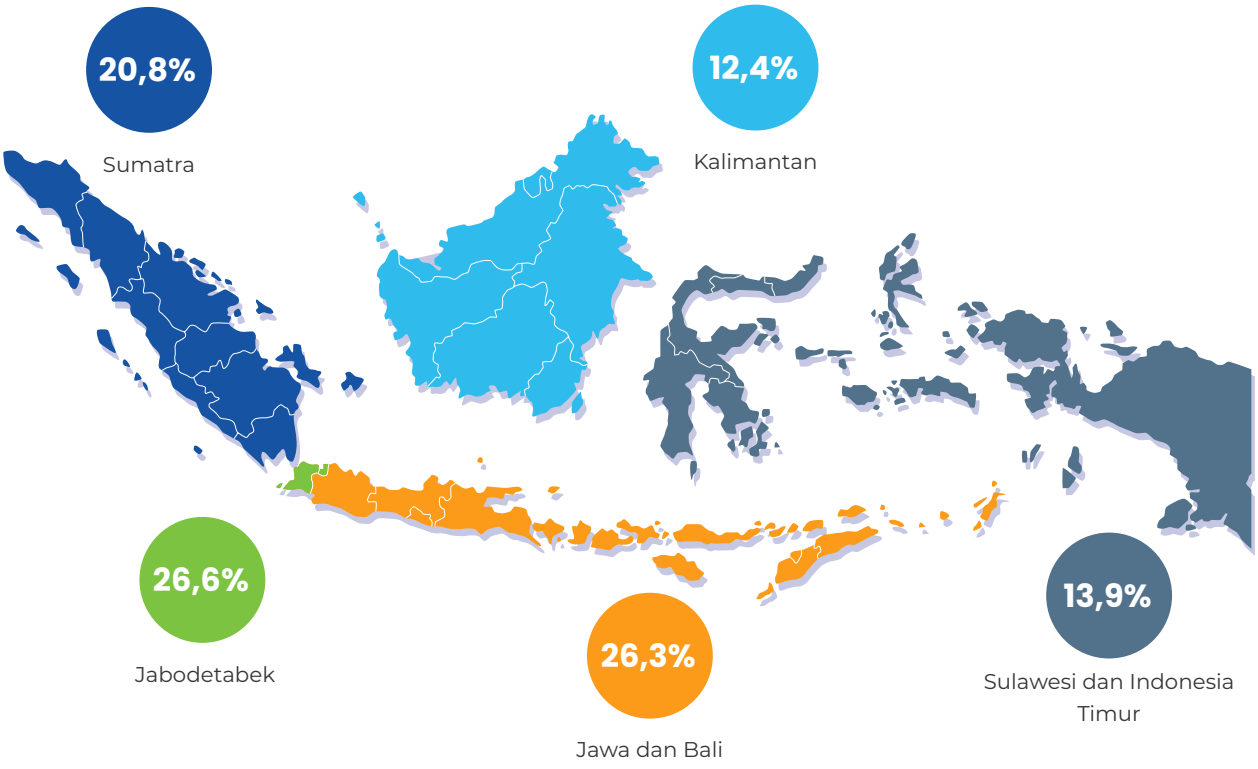

KERANGKA PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Menyikapi berbagai panduan dan ketentuan yang diterbitkan OJK, Departemen Risk Management telah memastikan bahwa implementasi sistem manajemen risiko Perusahaan telah disesuaikan dengan lima prinsip dari OJK untuk lembaga jasa keuangan.

Secara keseluruhan, sistem manajemen risiko tersebut diatur oleh kerangka yang mencakup:

1. **Pengawasan Aktif Direksi dan Dewan Komisaris**
   Direksi dan Dewan Komisaris aktif menjalankan manajemen risiko sesuai tugas dan tanggung jawab masing-masing. Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko dalam menyetujui kerangka kerja dan kebijakan risiko Perusahaan. Dewan Komisaris memberikan wewenang kepada Direksi untuk menjalankan kegiatan bisnis sesuai profil risiko dan risk appetite Perusahaan.
2. **Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit Risiko**
   Perusahaan memiliki kebijakan, prosedur, dan limit terkait risiko yang secara rutin disesuaikan dengan kegiatan usaha dan strategi bisnis, segmen produk-produk baru dan konsumen, serta kepatuhan terhadap regulasi terkini. Kebijakan ini mencakup otorisasi transaksi kredit dan pencadangan kerugian piutang.
3. **Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko**
   Perusahaan memiliki mekanisme dan struktur yang memadai untuk mengelola risiko, mulai dari identifikasi hingga mitigasinya. Mekanisme tersebut berjalan sejak penetapan profil konsumen hingga penyelesaian kewajiban konsumen.
4. **Sistem Informasi Manajemen Risiko**
   Sistem manajemen risiko Perusahaan terintegrasi dengan basis data yang kuat serta prosedur internal yang memadai untuk mendukung kualitas manajemen risiko dan pelaporan kinerja portofolio. Basis data tersebut juga mencakup Daftar Terduga Teroris dan Organisasi Teroris serta Tokoh Politik Populer (*Politically Exposed Persons*—PEP).
5. **Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh**
   Perusahaan menerapkan pendekatan Tiga Lini Pertahanan untuk sistem pengendalian internalnya yakni fungsi pengawasan, pengendalian, dan pengelolaan.

a. **Pertahanan Lapis Pertama**
   Unit-unit bisnis, keuangan dan operasional, dan transformasi bertanggung jawab mengidentifikasi, menilai, mengawasi, dan menanggulangi risiko. Tanggung jawab utamanya adalah mengelola eksposur risiko harian, sesuai dengan target pasar, kebijakan, dan prosedur yang telah ditetapkan.
b. **Pertahanan Lapis Kedua**
   Departemen Asset Management di bawah Direktorat Manajemen Aset melakukan pengawasan independen, mengkaji dan menyetujui strategi dan tingkat risiko yang dapat diterima, serta bekerja sama dengan unit-unit bisnis dan operasional agar risiko dikelola sesuai batasan yang ditetapkan. Departemen Financial Control di bawah Direktorat Keuangan mengelola dan menetapkan anggaran keseluruhan berikut tingkat risiko yang dapat diterima, memantau pemenuhannya, serta mengelola sumber-sumber pendanaan jangka pendek dan panjang beserta posisi likuiditas berdasarkan perkembangan kualitas portofolio. Unit Legal & Litigation di bawah pengawasan Departemen Asset Management mengelola risiko kepatuhan terkait hukum dan bertanggung jawab memastikan bahwa peraturan yang berlaku telah disosialisasikan dan dipatuhi seluruh unit terkait.
c. **Pertahanan Lapis Ketiga**
   Departemen Audit Internal melakukan pengujian dan audit independen secara berkala terhadap setiap proses yang dijalankan unit-unit pada lapis pertama dan kedua.

BFI Finance menerapkan sistem manajemen risiko yang komprehensif ini dalam rangka memastikan kelangsungan usaha dengan mengelola setiap faktor risiko. Secara khusus, perihal Anti–Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU-PPT-PPPSPM) dan Pelindungan Data Pribadi menjadi faktor-faktor risiko tindak pidana yang mitigasinya diprioritaskan oleh Departemen Risk Management. Perusahaan mengevaluasi dan menyempurnakan sistem tersebut secara berkala menggunakan standar terkini untuk meningkatkan efektivitasnya.

Grafik 15 | Struktur Manajemen Risiko

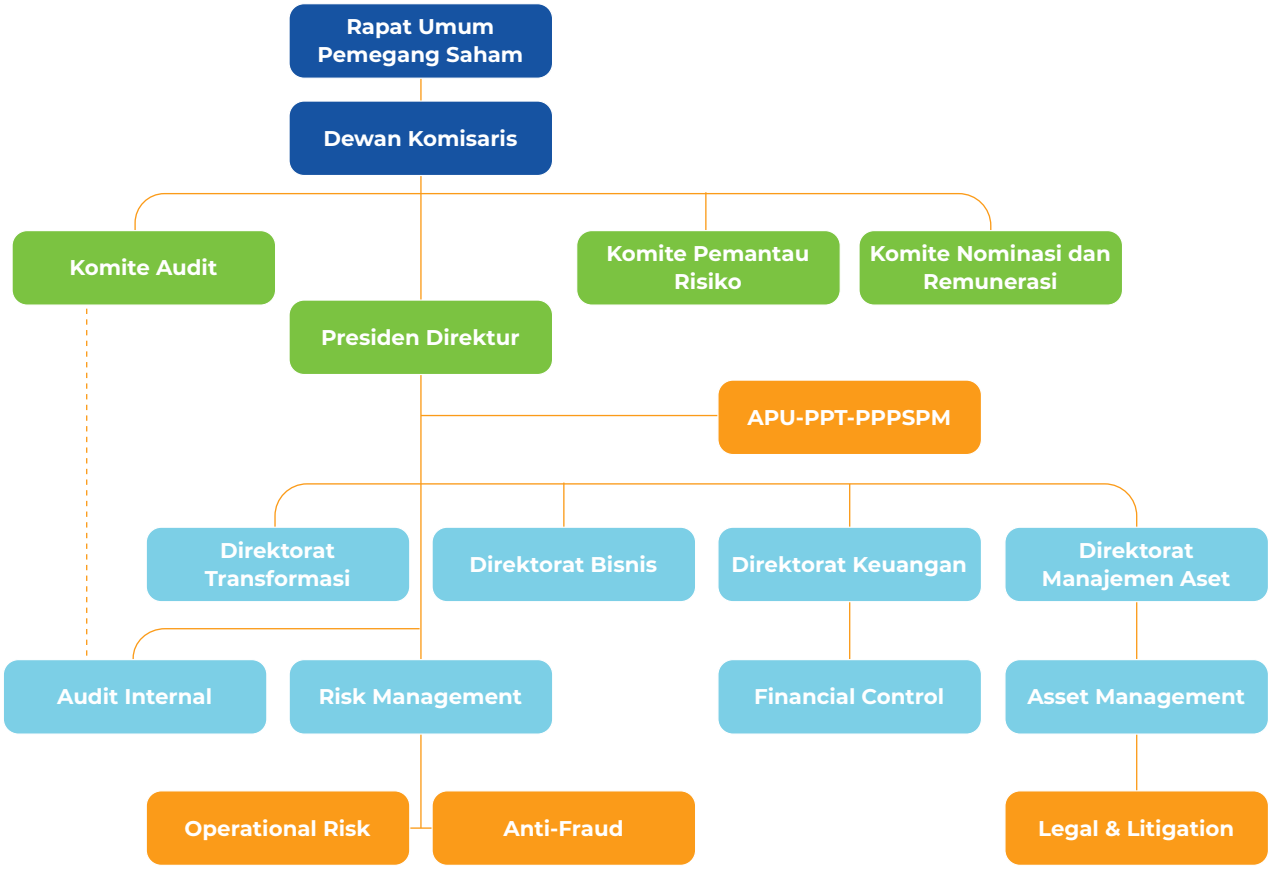

EVALUASI EFEKTIVITAS SISTEM MANAJEMEN RISIKO 2025

Tim Manajemen Risiko BFI Finance melaporkan profil risiko setiap triwulan kepada Komite Pemantau Risiko. Komite ini mendukung pengawasan Dewan Komisaris, yang selanjutnya memberikan saran dan arahan kepada Direksi terkait penyempurnaan sistem manajemen risiko Perusahaan.

Pada 2025, Perusahaan melaksanakan swapenilaian profil risiko dengan mengacu pada POJK No. 28/POJK.05/2020 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Lembaga Jasa Keuangan Nonbank (POJK 28/2020) serta POJK 42/2024. Hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa profil risiko agregat BFI Finance tetap terjaga pada kategori Risiko Menengah–Rendah per akhir 2024.

Temuan dari swapenilaian tersebut diperkuat oleh evaluasi rutin yang dilakukan Komite Pemantau Risiko secara triwulanan. Berdasarkan keseluruhan proses penilaian dan evaluasi tersebut, penerapan manajemen risiko di BFI Finance dinilai telah dijalankan secara komprehensif dan efektif selama 2025.

Mempertimbangkan hal-hal tersebut, Direksi dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit menyatakan bahwa sistem manajemen risiko Perusahaan telah dirancang secara tepat dan diimplementasikan secara memadai pada 2025.

Dengan dukungan sistem manajemen risiko yang berjalan efektif, Perusahaan mampu menjaga kinerja keuangan yang relatif lebih baik dibandingkan industri, meskipun menghadapi tantangan berupa pemburukan kualitas portofolio pembiayaan dan perlambatan pertumbuhan di sektor pembiayaan.

FOKUS DAN RENCANA PENGUATAN MANAJEMEN RISIKO 2026

Memasuki 2026, BFI Finance berencana untuk semakin menajamkan arah manajemen risikonya, seiring dengan kondisi ekonomi global yang masih tidak menentu serta belum adanya indikasi perbaikan di pasar domestik. Dengan demikian, pengelolaan risiko ditempatkan sebagai landasan penting untuk menjaga kualitas portofolio sekaligus mendukung pengembangan bisnis secara terukur.

Fokus utama penguatan manajemen risiko pada 2026 diawali dengan penetapan *risk appetite* di tingkat korporasi. Keputusan strategis ini akan memengaruhi arah penyaluran pembiayaan, strategi penjualan, serta keseimbangan antara pertumbuhan dan kinerja portofolio ke depan.

Selain risiko kredit, Perusahaan memandang risiko operasional sebagai area yang penting untuk diperkuat. Meningkatnya frekuensi dan dampak bencana alam, yang sebagian berakar dari perubahan iklim, mendorong kebutuhan akan koordinasi yang lebih cepat, analisis yang lebih responsif, serta penyusunan simulasi dampak terhadap portofolio dan operasional sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen.

Penguatan risiko operasional juga mencakup perhatian terhadap pengelolaan data, termasuk potensi kebocoran data yang dapat timbul dari praktik operasional sehari-hari. Oleh karena itu, evaluasi atas pengelolaan dan akses data dipandang perlu untuk menerapkan prinsip kehati-hatian secara konsisten di seluruh organisasi.

KASUS HUKUM

Terdapat 57 perkara hukum yang masih berlangsung dan dihadapi Perusahaan hingga akhir 2025. Sejumlah 45 perkara tengah berjalan di pengadilan, dan sisanya ditangani oleh Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen (BPSK).

Berdasarkan asesmen yang dilakukan Perusahaan, perkara dan/atau kasus hukum tersebut tidak berdampak signifikan/material terhadap kelangsungan usaha Perusahaan, dan merupakan bagian dari kegiatan rutin Perusahaan. Jumlah sisa pokok utang dari seluruh kasus tersebut adalah sebesar Rp8,8 miliar atau 0,03% dari Jumlah Piutang yang Dikelola Perusahaan.

Tabel 61 | Kasus Hukum 2025

Jenis Kasus	Lembaga Penanganan	Jumlah Kasus	Status BFI Finance
Sengketa Konsumen	Pengadilan Negeri setempat	45	Sebagai Penggugat: 2 Sebagai Tergugat dan Turut Tergugat: 43
	BPSK	12	Sebagai Teradu: 12
Jumlah		**57**	

Perusahaan telah memastikan bahwa seluruh perkara/kasus hukum tersebut tidak berpengaruh negatif secara signifikan/material terhadap kelangsungan usaha Perusahaan, dan merupakan bagian dari kegiatan bisnis rutin.

SANKSI ADMINISTRATIF

Pada 2025, Perusahaan menerima 15 sanksi dari OJK selaku regulator dan sanksi tersebut berupa 5 denda, 3 teguran tertulis, dan 7 peringatan tertulis.

Tabel 62 | Sanksi Administratif 2025

Jenis Sanksi	Keterangan	Jumlah
Denda	Denda terkait penyampaian Laporan Debitur dan/atau koreksi Laporan Debitur melalui SLIK	5
Teguran Tertulis	Teguran tertulis terkait pelanggaran ketentuan mengenai Laporan Bulanan	2
	Teguran tertulis terkait penyampaian Laporan Debitur dan/atau Koreksi Laporan Debitur melalui SLIK	1
Peringatan Tertulis	Peringatan tertulis terkait penyampaian Laporan Debitur dan/atau koreksi Laporan Debitur melalui SLIK	5
	Peringatan tertulis terkait pelanggaran ketentuan mengenai Penyelenggaraan Usaha Pembiayaan	1
	Peringatan tertulis terkait pelanggaran ketentuan mengenai Penerapan Program APU-PPT-PPPSPM	1

HUBUNGAN INVESTOR

Fungsi Hubungan Investor adalah membina komunikasi dan hubungan baik antara BFI Finance dengan para pemangku kepentingan, terutama pemegang saham, investor prospektif, dan analis.

Melalui fungsi tersebut, Perusahaan secara konsisten dan transparan menyebarluaskan dan melibatkan publik atas perkembangan terkini dan informasi yang penting untuk diketahui para pemangku kepentingan. Penyebarluasan informasi dilakukan melalui berbagai cara, seperti *analyst meeting* (termasuk paparan publik), konferensi, kunjungan investor ke Perusahaan, dan *conference call*, serta penyampaian informasi melalui situs resmi Perusahaan.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Hubungan Investor memiliki tugas dan tanggung jawab berikut:

1. Bertindak sebagai penghubung antara Perusahaan dengan pemangku kepentingan eksternal, terutama pemegang saham, calon investor, dan lembaga pemerintah terkait pasar modal dan investasi;
2. Mengoordinasikan penyusunan Laporan Tahunan Terintegrasi Perusahaan;
3. Menangani proses publikasi laporan-laporan Perusahaan secara daring di situs web Perusahaan, bfi.co.id; dan
4. Bertindak sebagai pengawas berbagai kegiatan Perusahaan, seperti RUPS dan Paparan Publik.

PROFIL HUBUNGAN INVESTOR



Ng Koon Pek

Investor Relations

Warga Negara: Malaysia
Usia: 48 Tahun
Domisili: Jakarta, DKI Jakarta

Profil

Beliau menjalankan fungsi Hubungan Investor dari Perusahaan sejak Januari 2011 dan telah lulus penilaian kemampuan dan kepatutan bagi tenaga kerja asing dari OJK berdasarkan Keputusan Dewan Komisioner OJK No. KEP-860/NB.1/2014 tanggal 2 Mei 2014. Sebelum bergabung dengan BFI Finance, beliau menjabat sebagai Vice President Equity Capital Markets di CIMB Investment Bank di Malaysia dan Indonesia hingga 2009. Beliau mengawali kariernya sebagai Analis di Nikkei Pacific Corporate Advisors, Kuala Lumpur, pada 2001, dan selanjutnya mengikuti Program Manajemen Keuangan di General Electric pada 2002–2004. Beliau memegang gelar Bachelor of Arts atau B.A. (Hons) di bidang Ekonomi Industri dari University of Nottingham, Inggris, lulus pada 1999, dan Master of Science (M.Sc.) di bidang Sekuritas, Investasi, dan Perbankan Internasional dari ISMA Centre di University of Reading, Inggris, lulus pada 2000.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Hubungan Investor melaksanakan berbagai kegiatan di 2025, yang mencakup 47 pertemuan (daring dan luring) melibatkan lebih dari 60 pihak investor dan analis, 4 *earnings calls* melibatkan manajemen, serta 3 konferensi.

KEPATUHAN

Unit Kepatuhan di BFI Finance dipimpin oleh Direksi dan diawasi langsung oleh Presiden Direktur. Sesuai dengan POJK 48/2024, Unit Kepatuhan bertugas membantu Direksi dalam memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang usaha pembiayaan dan peraturan perundang-undang lainnya. Tugas utama unit ini adalah memantau kebijakan, ketentuan, sistem, prosedur, dan kegiatan Perusahaan, serta menjamin kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Unit Kepatuhan juga berperan strategis dalam menjaga keberlanjutan operasional dan reputasi Perusahaan, serta menciptakan lingkungan bisnis yang transparan, patuh, dan beretika.

Unit Kepatuhan turut menjaga integritas dan reputasi Perusahaan dengan memantau perubahan peraturan dan kebijakan yang berdampak pada operasi Perusahaan. Unit ini bekerja sama dengan departemen lain untuk mengembangkan kebijakan yang sesuai dengan regulasi yang berlaku, memastikan kebijakan tetap relevan di tengah perubahan bisnis.

Dalam operasionalnya, Unit Kepatuhan mengedepankan tiga fungsi utama, yaitu:

1. **Fungsi Pencegahan**
   Unit Kepatuhan mengembangkan dan menerapkan berbagai kebijakan, pedoman, dan standar operasional Perusahaan yang selaras dengan ketentuan regulator. Salah satu upaya yang dilakukan berkelanjutan adalah sosialisasi peraturan perundang-undangan baru dan pelatihan berkelanjutan kepada karyawan mengenai isu-isu kepatuhan seperti Anti–Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU–PPT–PPPSPM), pelindungan konsumen, pelaporan GCG, serta pelaporan transaksi keuangan.
2. **Fungsi Deteksi atau Pengawasan**
   Unit Kepatuhan melakukan pemantauan, pengujian kepatuhan, dan evaluasi terhadap implementasi kebijakan di seluruh lini Perusahaan, untuk mampu mengidentifikasi potensi pelanggaran secara lebih dini dan memberikan rekomendasi mitigasi yang tepat.
3. **Fungsi Penanganan**
   Unit Kepatuhan memastikan tindak lanjut yang tepat atas temuan atau indikasi pelanggaran secara profesional dan transparan. Seluruh proses investigasi dilakukan dengan mengedepankan prinsip adil dan independen.

ANTI–PENCUCIAN UANG, PENCEGAHAN PENDANAAN TERORISME, DAN PENCEGAHAN PENDANAAN PROLIFERASI SENJATA PEMUSNAH MASSAL (APU–PPT–PPPSPM)

Sesuai POJK No. 8 Tahun 2023 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal di Sektor Jasa Keuangan (POJK 8/2023), Perusahaan menunjuk Penanggung Jawab APU–PPT–PPPSPM yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur. APU–PPT–PPPSPM merupakan bagian dari manajemen risiko, dan dengan demikian, pelaksanaannya dikoordinasikan dengan Departemen Risk Management yang berada di bawah supervisi langsung Presiden Direktur. Dalam menjalankan tugasnya, Penanggung Jawab APU–PPT–PPPSPM di kantor pusat menunjuk Penanggung Jawab di level kantor cabang, untuk memastikan bahwa Program APU–PPT–PPPSPM dijalankan dengan baik di semua wilayah cabang.

Di 2025, penerapan Program APU–PPT–PPPSPM didasarkan pada lima pilar, dengan rincian sebagai berikut:

1. **Pengawasan Aktif Direksi dan Dewan Komisaris**
   a. Pembahasan kerangka kerja APU–PPT–PPPSPM beserta tindak lanjut yang perlu dilakukan dengan mempertimbangkan semua aspek persyaratan regulasi dan strategi Perusahaan; dan
   b. Pembaruan acuan perhitungan profil risiko APU–PPT–PPPSPM yang mengacu pada *National Risk Assessment* (NRA) terbaru yang diterbitkan oleh PPATK dan *Sectoral Risk Assessment* (SRA) yang diterbitkan oleh OJK.
2. **Kebijakan dan Prosedur**
   a. Penyesuaian kebijakan rekrutmen karyawan dan mitra, serta kebijakan penerimaan debitur dengan menambahkan filter orang yang terkait dengan judi daring;
   b. Sosialisasi kebijakan dan prosedur terkait penerapan Program APU–PPT–PPPSPM kepada setiap fungsi terkait di Perusahaan; dan
   c. Pelaporan Transaksi Tunai dan Transaksi Mencurigakan kepada PPATK melalui aplikasi GoAML.

3. **Pengendalian Internal**
   a. Kerja sama dengan Audit Internal dalam audit kebijakan dan prosedur sesuai POJK 8/2023, serta audit penerapan kebijakan dan prosedur APU–PPT–PPPSPM yang diterapkan Perusahaan; dan
   b. Pengkinian data dengan rencana dan realisasi yang dilaporkan kepada OJK.
4. **Sistem Informasi Manajemen**
   a. Pelaporan tiga bulanan data debitur kepada PPATK melalui aplikasi SIPESAT;
   b. Identifikasi dan penerapan *red flag tools* APU–PPT–PPPSPM sesuai Surat Edaran Kepala PPATK No. SE-03/1.02/PPATK/05/15 tentang Indikator Transaksi Keuangan Mencurigakan bagi Penyedia Jasa Keuangan, untuk pengawasan Transaksi Tunai dan Transaksi Mencurigakan;
   c. Uji efektivitas indikator dalam *red flag tools* APU–PPT–PPPSPM untuk memastikan bahwa Perusahaan tidak digunakan sebagai sarana pencucian uang;
   d. Pengawasan Transaksi Tunai dan Transaksi Mencurigakan secara rutin, untuk memastikan tidak ada transaksi tunai melebihi Rp500 juta yang terlambat dilaporkan;
   e. Pembuatan *Watchlist Database* terkait penerapan Program APU–PPT–PPPSPM dari berbagai sumber data yang tidak hanya berorientasi pada persyaratan regulasi dalam negeri, tetapi juga kepentingan investor dari Uni Eropa dan Amerika Serikat untuk mengidentifikasi tingkat risiko Debitur dan Calon Debitur;
   f. Pengayaan *Database Politically Exposed Persons* (PEPs) dari berbagai sumber;
   g. Pengelompokan basis data SIPENDAR ke dalam *Sanctions Lists Database* sebagai bagian dari proses penyaringan (*screening*) debitur di awal kontrak pembiayaan melalui aplikasi *Check and Validation* (CNV);
   h. Pelaporan pengayaan data para terduga pendanaan terorisme melalui aplikasi SIPENDAR; dan
   i. Pelaporan tingkat penilaian risiko APU–PPT–PPPSPM melalui sistem Aplikasi Pelaporan Online OJK (APOLO).
5. **SDM dan Pelatihan**
   a. Pelatihan dan pemantauan karyawan terkait APU–PPT–PPPSPM secara *e-learning* melalui aplikasi M-BEAT (media digital untuk pembelajaran karyawan);
   b. Partisipasi dalam seminar dan pelatihan APU–PPT–PPPSPM dari OJK, PPATK, dan sumber lainnya untuk memastikan kemutakhiran pemahaman dan pengetahuan sejalan dengan perkembangan regulasi dan tipologi pencucian uang, pendanaan terorisme, dan pendanaan proliferasi senjata pemusnah massal (PPSPM);
   c. Pelatihan bagi para karyawan dengan posisi Credit Factory Head, Credit Commercial Analyst, Credit PBF, Sharia & Non-Collateral Credit serta Tim Credit Operations di kantor pusat sebagai penanggung jawab APU-PPT-PPPSPM terkait pengkinian (update) dari penerapan POJK 8/2023 dan kasus APU–PPT–PPPSPM pada perusahaan pembiayaan;
   d. Pembaruan proses rekrutmen karyawan menggunakan *Watchlist* APU–PPT–PPPSPM untuk menghindarkan Perusahaan dari SDM yang dapat menyalahgunakan Perusahaan sebagai sarana operasi tindak kejahatan; dan
   e. Penerbitan ketentuan tentang *Know Your Employee* sebagai langkah antisipasi dan pencegahan *fraud* di Perusahaan dengan mendeteksi dan mengindentifikasi karyawan yang berpotensi melakukan pelanggaran dan memiliki kerawanan hukum.

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Perusahaan menjalankan Sistem Pelaporan Pelanggaran yang dibentuk berdasarkan Peraturan Perusahaan No. SOP/031 tanggal 22 Maret 2013, yang kemudian diperbarui dengan Peraturan Perusahaan No. SOP/031 tanggal 14 Maret 2024, sebagai penerapan prinsip-prinsip GCG, terutama tanggung jawab dan kewajaran.

Sistem Pelaporan Pelanggaran memastikan kinerja yang optimum dan kepatuhan hukum dari setiap karyawan BFI Finance dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

MEKANISME PELAPORAN PELANGGARAN



Sistem Pelaporan Pelanggaran BFI Finance memungkinkan setiap individu di lingkungan Perusahaan untuk mengajukan keluhan dan/atau laporan tentang penipuan dan/atau pelanggaran atas tata tertib Perusahaan ataupun prinsip-prinsip GCG, dengan mengirimkan laporan melalui:

1. Surat elektronik (email) di fraud_investigator@bfi.co.id;
2. Layanan pesan singkat (SMS dan WhatsApp) di nomor 0822 5888 8911; atau
3. Alamat surat-menyurat:
   Kantor Pusat PT BFI Finance Indonesia Tbk
   BFI Tower
   Sunburst CBD Lot 1.2
   Jl. Kapt. Soebijanto Djojohadikusumo
   BSD City, Tangerang Selatan 15322
   Indonesia
   u.p. Departemen Audit Internal

PELINDUNGAN BAGI PELAPOR DAN PENANGANAN PENGADUAN

Setiap pihak yang melapor melalui Sistem Pelaporan Pelanggaran BFI Finance dilindungi hak-haknya secara moral, sesuai dengan UU No. 31 Tahun 2014 tentang Perlindungan Saksi dan Korban.

Sepanjang 2025, pengaduan dan laporan pelanggaran yang diterima berjumlah 119 laporan, dengan rincian: 81 melalui surat elektronik dan 38 melalui SMS/pesan WhatsApp.

Tabel 63 | Jumlah Laporan Pelanggaran di 2025 dan Status Penanganannya

Jenis Laporan/Keluhan	Dalam Proses	Selesai	Jumlah
Penipuan/Kecurangan (*Fraud*)	0	83	83
Lain-Lain (Bukan *Fraud*)	0	36	36
Jumlah	**0**	**119**	**119**

Tabel 64 | Media Pelaporan Pelanggaran di 2025

Jenis Media	Dalam Proses	Selesai	Jumlah
E-mail Fraud Investigator	0	81	81
SMS/WhatsApp Fraud Investigator	0	38	38
Surat Tertulis	0	0	0
Jumlah	**0**	**119**	**119**

Grafik 16 | Alur Tindak Lanjut Laporan Pelanggaran

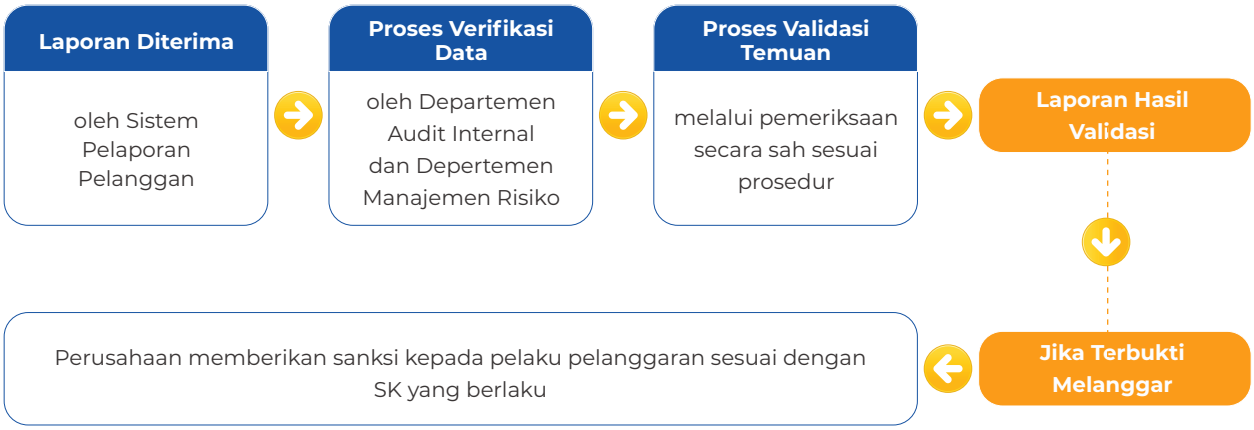

TINDAK LANJUT LAPORAN PELANGGARAN

Seluruh laporan pelanggaran yang diterima di 2025 telah ditindaklanjuti dan diselesaikan per akhir tahun. Sanksi yang sepadan untuk setiap pelaku pelanggaran telah diberikan.



Keberlanjutan





STRATEGI KEBERLANJUTAN

VISI KEBERLANJUTAN

Menjadi perusahaan pembiayaan terdepan di industri keuangan nonbank dengan memegang teguh komitmen untuk menjadi mitra solusi keuangan masyarakat yang tepercaya, memperhatikan keseimbangan antara kesejahteraan bidang ekonomi, sosial, dan kelestarian lingkungan demi mendukung pembangunan negara secara berkelanjutan dan peningkatan taraf hidup masyarakat di mana pun Perusahaan beroperasi

MISI KEBERLANJUTAN

Mampu melakukan kegiatan usaha secara berkelanjutan yang mendukung pengembangan wirausahawan golongan ekonomi menengah ke bawah untuk meningkatkan perekonomian lokal dan kesejahteraan sosial dengan senantiasa memperhatikan dampak lingkungan

TUJUAN KEBERLANJUTAN

Perusahaan berupaya untuk menyediakan berbagai produk jasa pembiayaan yang mampu mendukung peningkatan kegiatan usaha masyarakat, serta menjalankan proses bisnis yang senantiasa memperhatikan pembangunan berkelanjutan dan mendukung kelestarian lingkungan

Visi dan Misi ini menjadi landasan dalam penyusunan dan penerapan strategi keberlanjutan BFI Finance, dengan mempertimbangkan kondisi serta kebutuhan yang relevan dari setiap pemangku kepentingan utamanya

ARAH STRATEGI KEBERLANJUTAN

Di tengah dinamika dan tantangan bisnis yang terus berkembang di 2025, BFI Finance tetap berkomitmen menjalankan kegiatan usahanya secara bertanggung jawab dengan menjaga keseimbangan antara pertumbuhan kinerja, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan. Keberlanjutan bagi Perusahaan bukan sekedar pemenuhan kewajiban, melainkan prinsip fundamental yang terintegrasi dalam strategi dan bisnis Perusahaan.

Sejalan dengan komitmen tersebut, strategi keberlanjutan Perusahaan dikembangkan di 2025 untuk diterapkan dalam periode 2026–2030, dengan fokus pada penyediaan pembiayaan berkelanjutan yang mendukung kegiatan usaha masyarakat serta pelaksanaan proses bisnis yang senantiasa memperhatikan aspek sosial dan lingkungan. Strategi ini juga mencakup upaya terukur dalam memberdayakan pemangku kepentingan internal (karyawan) dan eksternal (konsumen, komunitas, serta lingkungan sekitar).

BFI Finance mendukung penuh pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*/SDG) dari Perserikatan Bangsa-Bangsa, khususnya:



SDG 3:
KEHIDUPAN SEHAT DAN SEJAHTERA



SDG 4:
PENDIDIKAN BERKUALITAS



SDG 6:
AIR BERSIH DAN SANITASI LAYAK



SDG 8:
PEKERJAAN LAYAK DAN PERTUMBUHAN EKONOMI



SDG 17:
KEMITRAAN UNTUK MENCAPAI TUJUAN

Sejalan dengan dukungan terhadap SDG tersebut, strategi dan program-program keberlanjutan Perusahaan di bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan dijelaskan di bagian-bagian selanjutnya.

IMPLEMENTASI PROGRAM KEBERLANJUTAN 2025 BERDASARKAN SDG

PILAR	BFI Finance untuk Kesejahteraan Masyarakat Indonesia	BFI Finance untuk Kesehatan Indonesia	BFI Finance untuk Pendidikan Indonesia
TARGET SDG	3 KEHIDUPAN SEHAT DAN SEJAHTERA; 6 AIR BERSIH DAN SANITASI LAYAK; 8 PEKERJAAN LAYAK DAN PERTUMBUHAN EKONOMI; 17 KEMITRAAN UNTUK MENCAPAI TUJUAN	3 KEHIDUPAN SEHAT DAN SEJAHTERA; 6 AIR BERSIH DAN SANITASI LAYAK; 17 KEMITRAAN UNTUK MENCAPAI TUJUAN	4 PENDIDIKAN BERKUALITAS; 17 KEMITRAAN UNTUK MENCAPAI TUJUAN
IMPLEMENTASI PROGRAM	■ #BFINgangkatUsahaLokal 2025 ■ Literasi Keuangan ■ Program BFI 4U (Pemberdayaan Masyarakat Desa) ■ Seminar *Outlook* Ekonomi dan Pasar 2026 ■ Berbagi di Hari Raya ■ Bantuan Cepat Tanggap Bencana ■ Penanaman Bibit Mangrove ■ BFI Jelantah Hijau ■ Branch Green Ambassador	■ Donor Darah ■ Pelayanan Kesehatan Gratis ■ Sehat untuk Merdeka ■ Bakti Ibu	■ Sekolah SINERGI (School of Innovation for Education, Resilience, Growth, and Inclusion) ■ Gerakan 1000 untuk Anak Bangsa ■ Beasiswa Prestasi Olahraga "Jadi Juara BFI Finance"

Dalam penerapannya, program keberlanjutan BFI Finance dipandu oleh Kebijakan Program CSR. Penerapan ini terwujud dalam konsepsi tiga tindakan dasar, yakni:

THINK
Semua lapisan, baik di dalam maupun di luar lingkungan Perusahaan, memikirkan dan merasakan isu-isu sosial yang terjadi di luar dan di dalam Perusahaan. Refleksi ini muncul dari kesadaran akan apa yang terjadi di lingkungan sekitar, dan berujung pada ide-ide untuk terlibat aktif di dalamnya.

ACT
Semua lapisan di dalam lingkungan Perusahaan membantu memberikan solusi atas isu-isu tersebut dan melakukan tindakan nyata sebagai hasil pemikiran dan keterlibatan aktif dalam lingkungan sekitar.

PRESERVE
Hasil tindakan nyata tersebut dipertahankan dan dilakukan secara berkelanjutan oleh semua lapisan Perusahaan, sehingga terwujud perubahan yang positif dari tindakan nyata tersebut.



Untuk memastikan kontinuitas program-program keberlanjutannya, Perusahaan mengelola anggaran yang besarnya disesuaikan dengan kinerja finansialnya, serta mempertimbangkan hasil evaluasi dari program-program tahun sebelumnya.

Rangkaian program keberlanjutan ini dikoordinasikan oleh berbagai departemen dan unit kerja di Perusahaan, antara lain:

- Departemen Corporate Secretary & Compliance;
- Departemen Corporate Program & CSR;
- Direktorat Bisnis;
- Divisi Financial Control;
- Divisi Teknologi Informasi; dan
- Kantor Cabang.

Aktualisasi Anggaran Program Keberlanjutan 2023–2025 (Rp juta)

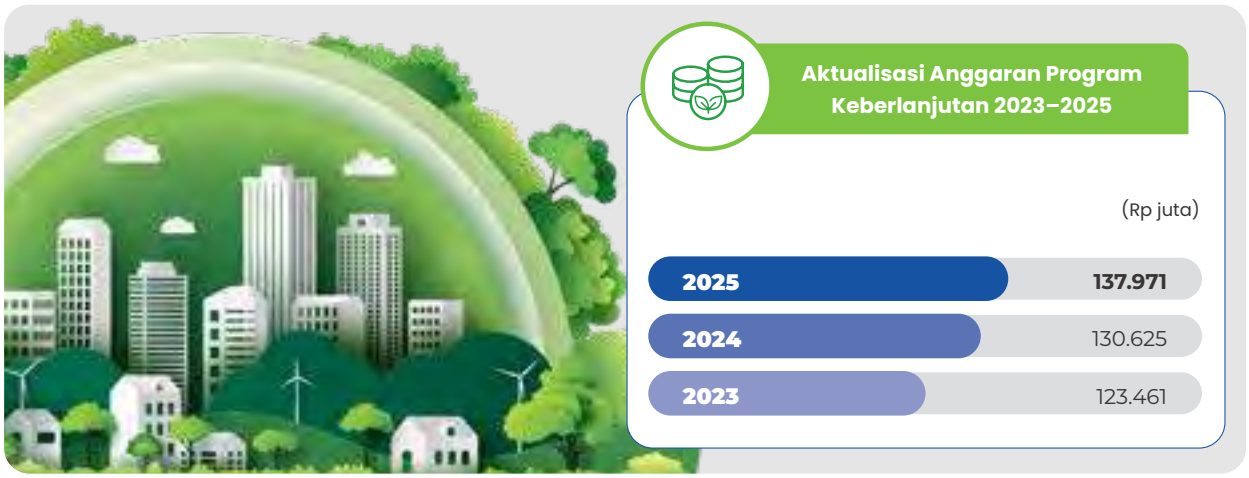

Aktualisasi Anggaran Program Keberlanjutan 2025



TARGET KEGIATAN KEBERLANJUTAN 2026

Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) BFI Finance untuk periode 2026–2030, yang telah disampaikan ke OJK pada November 2025, memuat target kegiatan keberlanjutan Perusahaan untuk 2026, yang diringkas menjadi:

1. Evaluasi Program Keuangan Berkelanjutan;
2. Peningkatan Kapasitas dan Kompetensi SDM;
3. Inklusi Keuangan dan Penguatan UMKM;
4. Edukasi dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat;
5. Keberlanjutan Sosial dan Lingkungan; dan
6. Penerapan Praktik Ramah Lingkungan dalam Operasional Perusahaan (*Green Office*).

MEMBANGUN BUDAYA KEBERLANJUTAN

BFI Finance menumbuhkan budaya keberlanjutan dalam diri setiap karyawan sesuai dengan prinsip dalam Kebijakan Keberlanjutan dan Kebijakan Lingkungan, Sosial, dan Ekonomi yang berlaku di Perusahaan.

Perusahaan mengajak seluruh karyawan untuk berperan aktif dalam mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) melalui berbagai aktivitas, sekaligus mendorong keterlibatan langsung dalam program-program keberlanjutan yang diselenggarakan oleh Perusahaan.

Budaya keberlanjutan diterapkan dalam beberapa kegiatan yang melibatkan peran aktif karyawan BFI Finance, seperti:

- Praktik *Green Office* merupakan bagian dari penerapan budaya keberlanjutan di lingkungan kerja. Program ini melibatkan sejumlah kegiatan peningkatan kesadaran karyawan akan isu lingkungan, termasuk kampanye internal mengenai gaya hidup ramah lingkungan. Perusahaan juga mendorong upaya pengurangan konsumsi listrik, air, dan kertas melalui praktik efisiensi dan pemanfaatan proses digital dalam aktivitas kerja. Dalam pengelolaan limbah kantor, Perusahaan mendorong pembatasan penggunaan barang sekali pakai serta mengelola sampah botol plastik.
- Program pengembangan kompetensi dan kapabilitas karyawan melalui berbagai pelatihan untuk peningkatan keterampilan, serta pembinaan kepemimpinan yang berkelanjutan guna memastikan setiap individu memiliki kapasitas dan ketangguhan menghadapi dinamika bisnis yang terus berkembang. Dengan menempatkan karyawan sebagai aset utama, Perusahaan tidak hanya mendorong pertumbuhan profesional dan kesejahteraan tenaga kerja, tetapi juga memperkuat fondasi keberlanjutannya dalam menciptakan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.
- Program BFI 4U adalah program pemberdayaan masyarakat di suatu daerah atau desa melalui beberapa kegiatan jangka panjang yang diinisiasi oleh relawan karyawan Perusahaan pada bidang Kesehatan, Lingkungan, dan Pendidikan. Konsep Budaya berkelanjutan ini diterapkan sesuai dengan Nilai-Nilai Dasar Perusahaan yaitu G.R.E.A.T.

Melalui penerapan budaya keberlanjutan ini, BFI Finance berkomitmen untuk terus menumbuhkan kesadaran dan partisipasi karyawan dalam setiap aspek bisnis, sekaligus menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat, lingkungan, dan seluruh pemangku kepentingan.

SUMBER DAYA MANUSIA

BFI Finance terus memperkuat manajemen SDM untuk menjaga efektivitas organisasi dan mendukung pertumbuhan bisnis jangka panjang. Pendekatan Perusahaan berfokus pada pengembangan kapabilitas internal, manajemen talenta, dan penyempurnaan sistem pendukung dengan tetap mengedepankan efisiensi, tata kelola serta kepatuhan terhadap regulasi.

Strategi ini bertumpu pada empat pilar utama yang dirangkum dalam BFI Culture 2.0 *framework*, yakni: Keunggulan Kepemimpinan, Manajemen Talenta yang Komprehensif, Pengembangan Tim Berkinerja Tinggi, dan Manajemen Talenta Berbasis Data. Pendekatan ini menjadi kerangka terintegrasi untuk merancang inisiatif pengembangan SDM dan memastikan keselarasan antara kapabilitas karyawan, kebutuhan organisasi, dan target bisnis.

Grafik 17 | BFI Culture 2.0



LEADERSHIP EXCELLENCE (KEUNGGULAN KEPEMIMPINAN)

BFI Finance memandang kepemimpinan yang unggul sebagai faktor penting dalam mempertahankan arah geraknya di tengah dinamika perubahan lingkungan kerja dan bisnis. Pada 2025, Perusahaan melanjutkan penerapan Leadership Development Program (LDP) yang mendorong keterbukaan terhadap pembelajaran, kolaborasi lintas fungsi, serta kesiapan dalam menyesuaikan cara kerja sesuai kebutuhan organisasi.

Penerapan LDP ini tercermin dalam inisiatif pengembangan kepemimpinan yang semakin menekankan pembelajaran berbasis pengalaman. Program pengembangan kepemimpinan disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan aktual organisasi, termasuk kemampuan memimpin lintas generasi seiring dengan perubahan komposisi tenaga kerja. Materi kepemimpinan diarahkan untuk membantu para pimpinan memahami konteks bisnis secara lebih menyeluruh dan menjalankan peran kepemimpinan secara relevan dalam lingkungan kerja yang terus berkembang.

Selanjutnya, upaya ini diwujudkan secara lebih konkret melalui penyempurnaan G.R.E.A.T. Leadership Program (GLP). GLP disempurnakan dengan memberikan penekanan yang lebih kuat pada metode action learning. Agar pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan di kelas—karena efektivitasnya terbatas, terutama bagi pimpinan yang terbiasa bekerja di lapangan—GLP telah dikembangkan agar peserta dapat belajar melalui pengalaman langsung, diskusi kasus, dan penerapan praktis. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan dapat diterapkan dalam tugas sehari-hari.

Modul GLP juga disesuaikan dengan isu-isu yang relevan dengan kondisi terkini, antara lain terkait kepemimpinan lintas generasi, komunikasi, dan sebagainya. Melalui modul ini, para pimpinan dibekali pemahaman dan pendekatan yang diperlukan untuk menyesuaikan gaya kepemimpinan mereka, sehingga tetap efektif dalam mengelola tim dengan komposisi demografis yang lebih beragam.

Untuk tingkat kepemimpinan yang lebih senior, Perusahaan menyelenggarakan Leadership Series yang membahas topik-topik yang relevan dengan agenda transformasi Perusahaan. Pada 2025, dua sesi Elevating the Baseline Leadership Series dilaksanakan sebagai forum pembelajaran dan refleksi bagi para pimpinan senior dalam memperkuat peran kepemimpinan mereka, sesuai arah pengembangan organisasi.

TOTAL TALENT MANAGEMENT (MANAJEMEN TALENTA KOMPREHENSIF)

BFI Finance menerapkan pendekatan *Total Talent Management* yang mencakup seluruh siklus pengelolaan sumber daya manusia, mulai dari rekrutmen hingga pengembangan dan retensi talenta. Sepanjang 2025, rekrutmen dilaksanakan secara selektif dengan mengedepankan profesionalisme, inklusivitas, serta proses yang objektif dan berbasis kompetensi, serta didukung oleh praktik hubungan kerja yang sah dan bertanggung jawab. Proses *onboarding* juga terus disempurnakan agar setiap talenta baru memahami peran, ekspektasi kinerja, dan budaya organisasi sebelum terjun ke unit masing-masing.

Perusahaan juga berkomitmen menjunjung tinggi prinsip-prinsip Hak Asasi Manusia (HAM) dalam seluruh praktik ketenagakerjaan. Perusahaan memastikan tidak adanya diskriminasi dalam proses rekrutmen, pengembangan, maupun penilaian kinerja berdasarkan gender, usia, latar belakang, atau kondisi lainnya. Setiap karyawan memiliki kesempatan yang setara untuk berkembang, memperoleh perlakuan adil, serta bekerja dalam lingkungan yang menghormati martabat dan HAM.

Sebagai penguatan tata kelola talenta internal, Perusahaan menginisiasi Talent Forum sebagai wadah kolaboratif bagi para pimpinan untuk memetakan dan mengidentifikasi talenta berpotensi tinggi. Forum ini berfungsi untuk pemetaan objektif sekaligus membuka kesempatan untuk pengembangan nonformal, seperti *mentoring* lintas fungsi dan pertukaran pengalaman antar pemimpin. Hasil diskusi konstruktif dalam forum ini menjadi landasan untuk pengembangan lanjutan, termasuk penentuan peserta program akselerasi, seperti Mini MBA.

Selanjutnya, pengelolaan kesejahteraan karyawan merupakan pilar strategis dalam kerangka *Total Talent Management* BFI Finance. Kebijakan remunerasi dirancang secara komprehensif dengan mempertimbangkan kepatuhan terhadap regulasi, daya saing pasar, serta kapasitas finansial Perusahaan. Paket kompensasi di Perusahaan mencakup gaji pokok, berbagai tunjangan dan fasilitas kerja, serta skema insentif berbasis kinerja yang mengapresiasi baik kontribusi individu maupun pencapaian kolektif.

Lebih jauh lagi, BFI Finance berkomitmen menjaga iklim kerja yang kondusif melalui penerapan Peraturan Perusahaan yang telah disahkan oleh Kementerian Hukum. Peraturan ini menjadi landasan kokoh dalam mengatur kondisi kerja, dialog manajerial, serta perlindungan hak-hak karyawan. Perusahaan membuka saluran komunikasi dan ruang bagi karyawan untuk menyampaikan aspirasi atau keluhan, baik secara lisan maupun tertulis. Setiap masukan akan ditanggapi secara serius. Efektivitas dari pendekatan dialogis ini terbukti nyata. Sepanjang 2025, tidak terdapat keluhan signifikan terkait hubungan industrial, yang menjadi indikator kuat bahwa lingkungan kerja yang harmonis, konstruktif, dan saling mendukung telah terpelihara dengan baik di BFI Finance.

CAPABLE & HIGH PERFORMING TEAM (TIM YANG CAKAP DAN BERKINERJA TINGGI)

BFI Finance terus memperkuat kapabilitas organisasi melalui pengelolaan talenta yang terintegrasi dan kolaboratif. Pada 2025, inisiatif yang menjadi prioritas adalah program Mini MBA, yang dirancang untuk memperluas pemahaman peserta tentang rantai nilai bisnis secara menyeluruh, mencakup aspek pemasaran, keuangan, kepemimpinan, hingga pemanfaatan data dan teknologi.

Melengkapi pembelajaran formal, Perusahaan menerapkan metode pembelajaran berbasis pengalaman melalui inisiatif *Life Labs* (*Learning Labs*). Program ini melibatkan karyawan berkinerja tinggi dalam proyek strategis berskala terbatas dengan pendampingan dari pimpinan senior. Melalui metode ini, proses pembelajaran diarahkan pada eksperimen dan penerapan langsung, sehingga pengembangan kapabilitas berjalan kontekstual dan selaras dengan kebutuhan organisasi.

Untuk memastikan kesesuaian antara kapasitas tenaga kerja dan kebutuhan bisnis yang dinamis, Perusahaan menerapkan *Dynamic Manpower Planning* (MPP). Pendekatan ini memberikan kewenangan lebih luas kepada General Manager dan Manajer Wilayah untuk mengevaluasi produktivitas serta mengalokasikan SDM berdasarkan kompleksitas operasional spesifik di areanya. Desentralisasi ini memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat, akurat, dan kontekstual dalam merespons karakteristik pasar serta tantangan geografis yang unik di setiap wilayah. Selain itu, Perusahaan juga menjalankan *Capacity Management* dan *Productivity Matrix* yang dinamis. Kedua instrumen ini digunakan untuk memantau kapasitas kerja dan tingkat produktivitas secara berkala, sehingga efisiensi organisasi dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

Pengelolaan kinerja juga memanfaatkan *Key Performance Indicators* (KPI) yang sistemnya disempurnakan di 2025 dengan menekankan kejelasan peran dan dampak kontribusi. Dengan penyempurnaan ini, seluruh karyawan, termasuk yang memiliki masa kerja panjang, tetap relevan dan adaptif. Pencapaian kinerja tak hanya dinilai dari pengalaman, namun juga dari kesiapan untuk terus belajar dan penyesuaian pola pikir terhadap tuntutan yang berkembang.

Pengembangan KPI di 2025 difokuskan pada aspek *Visibility*, di mana pimpinan dipastikan memiliki pandangan yang jelas terhadap target di seluruh lapisan organisasi. Hasilnya, keselarasan antara target organisasi, unit kerja, dan individu dapat dipantau sejak awal periode, serta memungkinkan identifikasi dini terhadap potensi ketidaksesuaian. Aspek *Ownership* KPI diperkuat dengan mendorong setiap karyawan untuk bertanggung jawab penuh atas target yang ditetapkan.

Tabel 65 | Produktivitas Karyawan

Deskripsi	2023	2024	2025
Jumlah Karyawan	11.207	10.198	10.540
Jumlah Outlet	271	267	349
Karyawan per Outlet	41,4	38,2	30,2
Jumlah Kontrak Baru per Karyawan	34,7	36,0	38,8

Tabel 66 | Metrik Pengembangan SDM

Deskripsi	2023	2024	2025
Biaya Pelatihan	Rp3,0 miliar	Rp4,9 miliar	Rp6,3 miliar
Jumlah Peserta Pelatihan	23.831	50.676	63.578
Jumlah Program Pelatihan	7	8	8

Tabel 67 | Pelaksanaan Program Pendidikan dan Pelatihan

Jenis Pelatihan	Jumlah Program 2025	Jumlah Peserta 2025
Pelatihan Internal	5	59.567
Pelatihan Eksternal	4	4.011
Jumlah	**9**	**63.578**

Tabel 68 | Jenis Pelatihan dan Jumlah Peserta

Jenis Pelatihan	Jumlah Program 2025	Jumlah Peserta 2025
Kualifikasi	3	3.419
Mandatory	3	1.752
Fungsional	3	58.407
Jumlah	**9**	**63.578**

Tabel 69 | Peserta Pelatihan berdasarkan Jenjang Kepangkatan

Jenjang Kepangkatan	Pelatihan Eksternal	Pelatihan Internal	Jumlah Peserta
Dewan Komisaris & Direksi	-	10	10
Senior Manager	295	217	512
Junior Manager	5.546	2.036	7.582
Officer	19.005	772	19.777
Staff	34.721	976	35.697
Jumlah	**59.567**	**4.011**	**63.578**

Tabel 70 | Rata-Rata Jam Pelatihan per Keikutsertaan Karyawan per Tahun

Jenjang Kepangkatan	Laki-Laki			Perempuan			Rata-Rata Jam Pelatihan per Peserta
	Jumlah Jam Pelatihan	Jumlah Keikutsertaan per 31 Des 2025	Rata-Rata Jam Pelatihan per Peserta	Jumlah Jam Pelatihan	Jumlah Keikutsertaan per 31 Des 2025	Rata-Rata Jam Pelatihan per Peserta	
Dewan Komisaris & Direksi	56	10	6	-	-	-	6
Senior Manager	1.456	425	3	237	87	3	3
Junior Manager	37.214	5.899	6	8.088	1.683	5	6
Officer	98.375	13.935	7	31.346	5.842	5	7
Staff	77.001	27.528	3	53.454	8.169	7	4
Jumlah	**214.102**	**47.797**	**4**	**93.125**	**15.781**	**6**	**5**

Tabel 71 | Peserta Program Manajemen Talenta dan Suksesi

Jenjang Kepangkatan	2023			2024			2025		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Manajerial ke Atas	156	45	201	122	54	176	29	119	148
Supervisor	574	177	751	356	137	493	320	156	476
Jumlah	**730**	**222**	**952**	**478**	**191**	**669**	**349**	**275**	**624**

DATA-DRIVEN TALENT MANAGEMENT (MANAJEMEN TALENTA BERBASIS DATA)

Dalam industri multifinance yang sangat bergantung pada kecepatan layanan dan ketepatan mitigasi risiko, data telah bertransformasi menjadi aset strategis. Kemampuan mengolah data memungkinkan pemetaan profil risiko yang akurat, prediksi tren pasar secara tajam, serta pengambilan keputusan bisnis yang presisi dalam kondisi ekonomi yang sarat ketidakpastian.

Urgensi tersebut mendorong BFI Finance untuk mengadopsi pendekatan berbasis data, dan mengusungnya untuk berbagai proses, termasuk pengelolaan SDM. Teknologi digital dioptimalkan sebagai tulang punggung untuk mendukung perencanaan tenaga kerja, pemantauan kinerja, hingga manajemen talenta. Untuk semua tahapan ini, data memperkaya perspektif pengambilan keputusan Perusahaan sehingga lebih terstruktur dan konsisten.

Teknologi juga berperan sebagai faktor kunci dalam pencapaian aspirasi Perusahaan. Otomasi proses administrasi mendorong pergeseran fokus karyawan dari pekerjaan rutin menuju peran yang lebih strategis, sekaligus menuntut peningkatan kapabilitas digital. Akses data yang terbuka juga membuat komunikasi lintas fungsi yang objektif dan berlandaskan fakta. Hal ini memperkuat koordinasi antar direktorat sekaligus membuat organisasi semakin matang.

Lebih lanjut, Perusahaan tengah mengeksplorasi pemanfaatan kecerdasan artifisial (AI) secara terukur. Sebagai tahap awal, strategi *top-down* dikembangkan untuk menyelaraskan inisiatif AI dengan kebutuhan bisnis strategis, sementara pendekatan *bottom-up* didorong melalui penggunaan perangkat kolaborasi digital harian, untuk memacu produktivitas dan pertukaran pengetahuan di lingkungan kerja.

KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Perusahaan menyediakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan layak bagi seluruh karyawan, baik di lingkungan kantor maupun di lapangan, melalui penyediaan fasilitas yang memadai, penerapan prosedur keselamatan kerja, serta program kesehatan yang berkelanjutan. Untuk mendukung komitmen tersebut, Departemen HC bekerja sama dengan Infrastructure Development di Direktorat Operasional untuk menerapkan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) sebagaimana diatur dalam Peraturan Perusahaan. SMK3 berlaku bagi seluruh karyawan dan ditujukan untuk mencegah potensi kecelakaan dan kerusakan, serta menanggulangi risiko yang mereka temui selama bekerja.

Sebagai bagian dari penerapan SMK3, Perusahaan menyediakan infrastruktur dan sistem pendukung operasional yang memadai. Dokumen penting dan aset konsumen disimpan di Pusat Kustodian yang dirancang tahan terhadap gempa bumi dan kebakaran. Karyawan juga dibekali dengan pelatihan evakuasi darurat dan penggunaan alat pemadam kebakaran, serta didukung oleh ketersediaan sarana penyelamatan dan kotak P3K di setiap lantai.

Untuk menjaga keselamatan kerja di lapangan, Perusahaan menetapkan ketentuan khusus bagi karyawan bermobilitas tinggi, seperti yang bertugas di bidang pemasaran dan penagihan. Karyawan diwajibkan untuk mematuhi peraturan lalu lintas dan menggunakan alat pelindung yang sesuai.

Di sisi kesehatan, BFI Finance mendukung penerapan gaya hidup sehat melalui keikutsertaan karyawan dalam program asuransi kesehatan serta penerapan pendekatan preventif terhadap penyakit akibat kerja. Upaya ini dilengkapi dengan penyebarluasan materi edukasi mengenai pola hidup sehat dan ajakan untuk menjaga kebugaran fisik, sebagai upaya mengurangi risiko kesehatan di lingkungan kerja.

Tabel 72 | Kecelakaan Kerja

Jenis Kecelakaan Kerja	Karyawan Lapangan	Karyawan Non-Lapangan	Jumlah
Kecelakaan Berat	2	-	2
Kecelakaan Ringan	25	6	31
Jumlah Kasus	**27**	**6**	**33**

TANGGUNG JAWAB PENGEMBANGAN PRODUK/JASA BERKELANJUTAN



PROGRAM INKLUSI KEUANGAN DAN KEUANGAN BERKELANJUTAN

BFI Finance berkomitmen menjadi lebih dari sekedar lembaga pembiayaan, dengan menempatkan diri sebagai mitra strategis bagi pertumbuhan sektor riil, khususnya UMKM yang menjadi tulang punggung ekonomi nasional. Menyadari keterbatasan akses perbankan bagi segmen *unbanked* dan masyarakat di pelosok, Perusahaan menghadirkan layanan yang menjangkau seluruh lapisan masyarakat, sehingga peluang untuk mengembangkan usaha dapat diakses secara lebih merata.

Komitmen ini tercermin nyata dalam portofolio Perusahaan. Hingga akhir 2025, BFI Finance telah menyalurkan modal kerja senilai Rp9,92 triliun kepada ribuan pelaku UMKM di Indonesia. Angka ini setara dengan 37,8% dari total portofolio Perusahaan dan menjadi bukti nyata dukungan Perusahaan untuk menggerakkan nadi ekonomi kerakyatan, selaras dengan visi Keuangan Berkelanjutan dan Inklusi Keuangan dari pemerintah.

Selain pembiayaan, BFI Finance mendukung inklusi keuangan melalui program literasi dan edukasi bagi pelaku usaha, termasuk pelatihan manajemen keuangan, strategi pemasaran, inovasi produk, dan pemanfaatan layanan digital.

Program ini bertujuan meningkatkan kapabilitas UMKM agar mampu bertumbuh secara berkelanjutan dan memperkuat kontribusinya terhadap perekonomian lokal.

PRAKTIK BISNIS YANG ETIS DAN BERTANGGUNG JAWAB

Perusahaan melakukan penagihan dari konsumen dengan cara yang etis dan tunduk pada peraturan yang berlaku, sesuai POJK No. 35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan.

Jika konsumen mengalami kesulitan dalam pengembalian pinjaman, Perusahaan akan mengupayakan cara-cara yang tegas, terhormat, dan sensitif terhadap kondisi konsumen, sehingga meminimalkan potensi terjadinya sengketa dalam prosesnya. Perusahaan memastikan bahwa seluruh konsumennya diperlakukan secara etis dan bertanggung jawab oleh karyawan Perusahaan.

Setiap tahun, Perusahaan melakukan survei tingkat kepuasan konsumen atas produk dan layanannya. Hasil survei di 2025 beserta program-program layanan konsumen di BFI Finance disajikan pada bab Analisis dan Pembahasan Manajemen, bagian Pelayanan Konsumen, halaman 114–115.

KINERJA LINGKUNGAN

OPERASI BERKELANJUTAN

BFI Finance menjalankan usaha di bidang pembiayaan, dengan keseluruhan operasinya berlangsung di kawasan urban atau daerah pemukiman. Tidak ada wilayah operasi Perusahaan yang bersinggungan langsung dengan lingkungan hidup, termasuk ekosistem yang dilindungi.

Operasi BFI Finance menciptakan dampak lingkungan, dan dampak yang paling signifikan adalah emisi karbon. Karyawan Perusahaan mengandalkan beragam sarana transportasi dalam bekerja, sehingga menjadi kontributor emisi yang utama. Hingga 2025, Perusahaan belum menghitung emisi dari bahan bakar kendaraan karyawan, maupun emisi dari pembiayaan kendaraan konsumen.

Meski demikian, upaya penghematan energi tetap menjadi perhatian dalam aktivitas sehari-hari. Di kantor pusat dan seluruh outlet, karyawan diimbau untuk menerapkan pola kerja yang lebih ramah lingkungan, khususnya melalui penghematan listrik dan air, dengan cara mematikan lampu dan pendingin ruangan di area yang tidak digunakan, mengurangi dan memilah sampah domestik, serta menekan penggunaan kertas baru dengan memanfaatkan kertas bekas untuk kebutuhan pencetakan tertentu.

Selain itu, Perusahaan telah membangun fasilitas khusus untuk pembuangan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) di lingkungan kantor pusat sebagai bentuk kepatuhan terhadap Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PP 22/2021). Dalam mendukung pengurangan limbah, Perusahaan juga mengimbau pembatasan penggunaan barang sekali pakai serta melarang penggunaan bahan Styrofoam di lingkungan kerja.



KONSUMSI ENERGI DAN AIR

Perusahaan telah melakukan pengukuran atas konsumsi energi listrik dan air di seluruh wilayah kantornya, termasuk kantor pusat dan seluruh outlet. Sepanjang 2025, Perusahaan menggunakan listrik sebanyak 10.480.214 kWh, atau setara dengan 37.728 gigajoule (GJ), meningkat 1,00% dibandingkan dengan penggunaan listrik di 2024. Sementara itu, penggunaan air menurun 3,29% dari 80.262 m^3 di 2024 menjadi 77.619 m^3 di 2025.

Meskipun konsumsi listrik meningkat 1,00%, kenaikan ini lebih rendah dibanding periode sebelumnya yang mencapai 7,50%, sehingga menunjukkan adanya perbaikan efisien energi. Di sisi lain, konsumsi air bersih berhasil ditekan. Hal ini mencerminkan upaya efisiensi yang dilakukan Perusahaan menunjukkan hasil yang baik. Ke depannya, Perusahaan akan terus mengupayakan peningkatan efisiensi dalam penggunaan kedua sumber daya tersebut di seluruh jaringan operasionalnya, antara lain melalui peningkatan kesadaran karyawan serta penerapan praktik pengelolaan sumber daya yang lebih disiplin dan bertanggung jawab.

Berdasarkan jumlah penggunaan listriknya, Perusahaan telah mengestimasi emisi karbon Cakupan 2 berdasarkan *Greenhouse Gas Protocol*. Untuk 2025, dengan menggunakan faktor konversi emisi jaringan listrik sebesar 0,79 kg CO_2e/kWh, jumlah emisi Cakupan 2 Perusahaan mencapai sekitar 8.279,37 ton CO_2e.

Grafik 18 | Konsumsi Listrik dan Air



Konsumsi Listrik

Listrik (kWh)

2025	10.480.214
2024	10.376.164
2023	9.650.184



Konsumsi Air

Air (m^3)

2025	77.619
2024	80.262
2023	78.516

Tabel 73 | Penggunaan Listrik dan Air 2024

Wilayah Kerja	Pemakaian Listrik (kWh)	Konsumsi Energi (GJ)	Biaya Pemakaian Listrik (Rp)	Pemakaian Air (m^3)	Biaya Pemakaian Air (Rp)
Kantor Pusat	3.434.433	12.364	3.937.447.050	32.617	417.176.395
Sumatra	1.280.367	4.609	2.176.021.639	6.992	87.749.134
Jabodetabek	1.101.095	3.964	1.871.344.199	9.506	119.298.863
Jawa dan Bali	2.317.307	8.342	4.030.106.746	13.653	171.346.910
Kalimantan	882.876	3.178	1.500.474.528	7.691	96.527.980
Sulawesi dan Indonesia Timur	1.360.086	4.896	2.311.506.348	9.803	123.022.675
Jumlah	**10.376.164**	**37.353**	**15.826.900.510**	**80.262**	**1.015.121.957**

Tabel 74 | Penggunaan Listrik dan Air 2025

Wilayah Kerja	Pemakaian Listrik (kWh)	Konsumsi Energi (GJ)	Biaya Pemakaian Listrik (Rp)	Pemakaian Air (m^3)	Biaya Pemakaian Air (Rp)
Kantor Pusat	3.462.191	12.464	3.903.000.907	32.525	416.059.236
Sumatra	1.278.576	4.603	2.172.978.856	5.066	68.388.986
Jabodetabek	1.192.555	4.293	2.026.782.297	10.959	147.944.884
Jawa dan Bali	2.325.116	8.370	3.951.604.392	13.237	178.697.337
Kalimantan	866.481	3.119	1.472.611.192	6.294	84.967.337
Sulawesi dan Indonesia Timur	1.355.295	4.879	2.303.364.661	9.538	128.758.430
Jumlah	**10.480.214**	**37.728**	**15.830.342.305**	**77.619**	**1.024.816.210**

PROGRAM PELESTARIAN LINGKUNGAN

Upaya pengelolaan dampak lingkungan dilakukan melalui program restorasi ekosistem mangrove sejak 2021. Program penanaman mangrove dipilih karena kemampuan ekosistem mangrove dalam menyerap dan menyimpan karbon secara alami dalam jumlah yang relatif tinggi dibandingkan hutan tropis dengan luasan setara.

Pelaksanaan program tersebut berlanjut pada 2025 melalui penanaman sebanyak 15.000 bibit mangrove di wilayah Banyuwangi dan Denpasar. Kegiatan ini ditujukan untuk mendukung konservasi pesisir sekaligus mitigasi abrasi di sekitar area operasional. Berdasarkan hasil pemantauan, penanaman mangrove tersebut menunjukkan potensi penyerapan karbon dioksida (CO_2) sekitar 34,53 ton CO_2 per tahun, dengan memperhitungkan jumlah mangrove yang bertahan serta kondisi lingkungan sekitar.

Evaluasi yang dilakukan pada akhir 2025 mendapati bahwa dari 15.000 bibit pohon yang ditanam di 2024, sebanyak 7.905 pohon (52,70% dari keseluruhan) tetap hidup. Berdasarkan temuan tersebut, diperkirakan penyerapan CO_2 dari 7.905 pohon mangrove ini berada pada kisaran 158–395 ton CO_2 per tahun.

Sebagian bibit mangrove tidak dapat bertahan akibat berbagai faktor lingkungan, di antaranya kejadian air rob yang menyebabkan genangan berkepanjangan dan perubahan kondisi perairan, sehingga menghambat pertumbuhan bibit mangrove.

Tabel 75 | Estimasi Biomassa dan Serapan Karbon dari Penanaman Mangrove di 2025

Lokasi	Biomassa (kg)	Karbon (kg)	CO_2e	Luas Hamparan (ha)	Nilai Serapan Karbon
Pulau Pari (DKI Jakarta)	2,57	1,21	0,10	0,05	0,54
Indramayu (Jawa Barat)	5,07	2,38	0,40	0,20	0,53
Brebes (Jawa Tengah)	37,99	177, 85	2,90	0,20	3,90
Denpasar (Bali)	328,74	154,50	16,74	0,10	45,62
Dumai (Riau)	10.720, 02	58,92	14,39	0,15	26,10

Grafik 19 | Sebaran Bibit Mangrove yang Ditanam Perusahaan



BFI GREEN LIFESTYLE

Perusahaan memperluas praktik ramah lingkungan di kalangan karyawan dan komunitas sekitar wilayah operasinya melalui program BFI Green Lifestyle.

Di 2025, program ini mencakup beberapa kegiatan seperti:
- Mengurangi penggunaan plastik dan menghimbau karyawan untuk membawa wadah makanan dan minuman sendiri;
- Melarang penggunaan kantong plastik, styrofoam, dan sedotan plastik;
- Mengelola sampah botol plastik secara terpisah untuk didaur ulang;
- Mengumpulkan tas belanja bekas berbahan kain/kertas untuk digunakan kembali saat berbelanja di kantin atau koperasi kantor; dan
- Secara periodik melakukan edukasi lingkungan melalui *email blast*.

Sebagai bagian dari BFI Green Lifestyle, Perusahaan memperluas praktik ramah lingkungan ke kegiatan luar ruang. Salah satunya melalui ajang BFI RUN 2025 di ICE BSD, Kabupaten Tangerang. Melalui kegiatan olahraga tersebut, Perusahaan mendorong partisipasi peserta dalam pengelolaan sampah plastik secara bertanggung jawab. Dari pelaksanaan kegiatan ini, berhasil dikumpulkan 66 kg sampah botol plastik, yang selanjutnya disalurkan ke bank sampah terdekat dengan lokasi kantor pusat untuk diproses dan didaur ulang.

KINERJA SOSIAL

Selain menjadi penggerak bagi pelaku UMKM di seluruh Indonesia melalui produk-produk dan program keberlanjutannya, BFI Finance juga menjalankan program CSR sebagai cara Perusahaan menyeimbangkan pilar *Profit, People*, dan Planet, sekaligus mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).

Pelaksanaan program CSR diharapkan dapat memberi manfaat bagi masyarakat di wilayah operasional, sejalan dengan upaya retensi konsumen serta penguatan relasi jangka panjang dengan komunitas dan pemangku kepentingan.

Perancangan program CSR diselaraskan dengan target lingkungan dan sosial, serta kebutuhan masyarakat sasaran. Pelaksanaan programnya melibatkan kolaborasi internal dan kemitraan eksternal, khususnya dalam pemberdayaan ekonomi lokal. Program-program ini dievaluasi melalui pengukuran kualitas hidup penerima manfaat serta dampak nyata yang dihasilkan.

KESEJAHTERAAN MASYARAKAT



#BFINgangkatUsahaLokal 2025

#BFINgangkatUsahaLokal 2025 merupakan inisiatif BFI Finance yang terus mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat. Tahun ini, program menjangkau lebih dari 150 peserta dari konsumen, pelaku UMKM, dan masyarakat umum di Tangerang (Banten), melalui rangkaian pelatihan dan pendampingan usaha yang meliputi pemasaran, pengelolaan keuangan, pengembangan pola pikir kewirausahaan, komunikasi, serta kreasi ide usaha. Program ini juga menghadirkan kegiatan pendukung yang meriah, mulai dari bazar produk lokal, aneka lomba dan aktivitas olahraga, lokakarya keterampilan, hingga kegiatan edukatif bagi anak-anak dan komunitas sekitar. Sepanjang empat hari pelaksanaan, perputaran ekonomi bazar mencapai kisaran ratusan juta rupiah, menunjukkan dampak nyata program dalam mendukung pertumbuhan UMKM lokal.





Literasi Keuangan

Perusahaan menyelenggarakan program Literasi Keuangan di dua kota, yaitu Kabupaten Tangerang (Banten) dan Kota Kupang (NTT), dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat serta konsumen dalam mengelola keuangan, memahami produk pembiayaan, memanfaatkan pinjaman produktif untuk pengembangan usaha, serta mengenali manfaat dan risiko pembiayaan. Program ini menjangkau 100 UMKM di Kabupaten Tangerang melalui Literasi Keuangan Syariah, dan 100 peserta nelayan serta UMKM di Kota Kupang. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, dan memperoleh wawasan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam pengelolaan usaha dan keuangan mereka.



Seminar *Outlook* Ekonomi dan Pasar 2026

Guna mempersiapkan langkah bisnis menuju 2026, BFI Finance menggelar seminar "Outlook Ekonomi dan Pasar 2026: Peluang, Tantangan, dan Strategi untuk Berkembang" di BFI Tower, Tangerang Selatan, yang diikuti oleh sekitar 40 orang pelaku usaha dari berbagai sektor usaha. Acara ini membahas proyeksi perekonomian nasional, tren pasar, perkembangan dunia usaha, dan pentingnya pengelolaan keuangan sehat sebagai fondasi keberlanjutan bisnis.



Program BFI 4U (Pemberdayaan Masyarakat Desa)

BFI 4U merupakan program kerelawanan karyawan yang dilaksanakan selama satu bulan di satu wilayah tertentu dengan melakukan riset kebutuhan masyarakat di bidang pendidikan, lingkungan, kesehatan, hingga peningkatan ekonomi lokal. Pada 2025, program ini dilaksanakan di Desa Ciangir, Kecamatan Legok, Tangerang. Kegiatannya mencakup sosialisasi pemilahan sampah, literasi keuangan untuk UMKM, penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, pemeriksaan kesehatan gratis, pemberian fasilitas pendidikan dan edukasi karakter bagi siswa Madrasah Tsanawiyah setempat, serta kegiatan gotong royong kebersihan lingkungan. Program ini selanjutnya dikembangkan menjadi bagian dari program Desa Sejahtera BFI Finance.



Berbagi di Hari Raya

Perusahaan menyelenggarakan beberapa program sebagai bentuk kepedulian sosial dan berbagi rezeki dengan masyarakat di sekitar wilayah operasional BFI Finance. Pada perayaan Idulfitri 1446 H, melalui program Berbagi Berkah BFI Finance 2025, Perusahaan membagikan 2.877 paket sembako dan takjil kepada masyarakat di 14 kota, yang dilakukan oleh kantor cabang di berbagai wilayah Indonesia, yaitu Bintaro (Tangerang Selatan, Banten), Tobelo (Maluku Utara), Tabanan (Bali), Kotamobagu (Sulawesi Utara), Cimahi (Jawa Barat), Balikpapan (Kalimantan Timur), Karawang, Depok, dan Bekasi (Jawa Barat), Malang, Mojokerto, dan Ponorogo (Jawa Timur), Bone (Sulawesi Selatan), serta kantor pusat di BSD City, Tangerang Selatan.

Selanjutnya, pada perayaan Iduladha 1446 H, melalui program BFI Berkurban, Perusahaan menyalurkan daging kurban kepada 1.283 penerima manfaat di 9 kota, yang dilaksanakan oleh kantor cabang di Medan (Sumatra Utara), Makassar (Sulawesi Selatan), Kuningan (Jawa Barat), Jepara (Jawa Tengah), Surabaya (Jawa Timur), Banjarmasin (Kalimantan Selatan), Gianyar (Bali), Bogor (Jawa Barat), serta kantor pusat di BSD City, Tangerang Selatan.



Bantuan Cepat Tanggap Bencana

Perusahaan menyalurkan Bantuan Cepat Tanggap Bencana di beberapa wilayah terdampak untuk meringankan beban masyarakat. Pada bencana banjir di Sumatera, Perusahaan memberikan sembako, 15 truk tangki air, dan 10 tandon air dengan total kapasitas 56.000 liter. Untuk bencana banjir di Aceh, bantuan diberikan dalam bentuk 500 makanan siap saji untuk dapur umum serta pelayanan kesehatan bagi 430 orang. Selain itu, sebagai respons terhadap letusan Gunung Semeru, Perusahaan menyalurkan sembako kepada 100 kepala keluarga di wilayah Lumajang, Jawa Timur.



Penanaman Bibit Mangrove

Program penanaman *mangrove* pada 2025 difokuskan di dua lokasi, yaitu Teluk Benoa, Badung (Bali) dan Teluk Pangpang, Banyuwangi (Jawa Timur), dengan total 15.000 bibit mangrove yang ditanam. Setiap lokasi menerima 7.500 bibit.

Fokus lokasi ini ditetapkan untuk mendukung keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat pesisir selama tiga tahun melalui inisiatif BFI Sahabat Pesisir. Program lanjutan mencakup penguatan ekonomi masyarakat nelayan, antara lain melalui pengembangan budidaya dan olahan produk berbasis mangrove.



BFI Jelantah Hijau

BFI Jelantah Hijau merupakan program pengelolaan minyak jelantah berbasis partisipasi masyarakat. Program ini dilakukan melalui penempatan mesin penampungan minyak jelantah atau UCOllect Box di sekolah. Minyak jelantah yang disetorkan oleh warga sekitar sekolah dan masyarakat umum dikonversikan menjadi nilai ekonomi yang kemudian dimanfaatkan kembali dalam bentuk fasilitas atau kebutuhan sekolah. Pada 2025, UCOllect Box yang didukung oleh BFI Finance untuk pertama kalinya ditempatkan di SDN Sukasari 04, Tangerang.



Branch Green Ambassador

Branch Green Ambassador merupakan program kepedulian lingkungan dan konservasi energi yang dilaksanakan di seluruh cabang BFI Finance dengan konsep kompetisi. Penilaian dilakukan berdasarkan persentase penghematan konsumsi listrik, air, dan kertas per semester. Pada 2025, program ini melibatkan partisipasi 192 cabang di seluruh Indonesia. Hasil evaluasi dan pengumuman pemenang kompetisi direncanakan pada Januari 2026.

KESEHATAN



Donor Darah

BFI Finance melalui berbagai cabang kembali melaksanakan program Donor Darah PMI yang memberikan kontribusi sebanyak 399 kantong darah dari para pendonor. Kegiatan ini dilaksanakan di tiga kota di Indonesia, yaitu kantor cabang di Makassar (Sulawesi Selatan), Bandung (Jawa Barat), serta kantor pusat di BSD City, Tangerang Selatan, sebagai bentuk kepedulian Perusahaan terhadap kesehatan masyarakat dan ketersediaan stok darah nasional.



Pelayanan Kesehatan Gratis

Perusahaan kembali menyelenggarakan program Pemeriksaan Kesehatan Gratis bagi masyarakat umum, dengan total 577 penerima manfaat. Kegiatan ini dilaksanakan di tujuh kota melalui kantor cabang BFI Finance di Biak Numfor (Papua), Pekanbaru (Riau), Sangatta (Kalimantan Timur), Semarang (Jawa Tengah), Sorong (Papua Barat Daya), Gresik (Jawa Timur), dan Magelang (Jawa Tengah), sebagai bentuk dukungan Perusahaan terhadap kesehatan masyarakat di wilayah operasionalnya.



Sehat untuk Merdeka

Program Sehat untuk Merdeka merupakan inisiatif sosial BFI Finance di bidang kesehatan untuk memeriahkan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia ke-80. Rangkaian kegiatan utama program ini meliputi Donor Darah PMI, yang memberikan kontribusi 290 kantong darah dari para pendonor di tiga kota, yaitu kantor cabang di Medan (Sumatra Utara), Klaten (Jawa Tengah), dan Manokwari (Papua Barat), serta Pemeriksaan Kesehatan Gratis bagi masyarakat umum dengan 325 penerima manfaat di enam kota, yakni kantor cabang di Karawang (Jawa Barat), Pekalongan, Klaten, dan Banjarnegara (Jawa Tengah), Lamongan (Jawa Timur), dan Manokwari (Papua Barat). Program ini mencerminkan komitmen Perusahaan dalam mendukung kesehatan masyarakat sekaligus memperingati momen kemerdekaan secara positif dan bermanfaat.



Bakti Ibu

Dalam rangka memperingati Hari Ibu, BFI Finance menyelenggarakan program Bakti Ibu, yaitu layanan kesehatan khusus bagi ibu dan anak. Program ini mencakup pemeriksaan kesehatan gratis yang dilaksanakan di Tangerang Selatan (Banten), Bandung (Jawa Barat), Parigi Moutong (Sulawesi Tengah), Gresik, Nganjuk, Surabaya, Kediri, dan Malang (Jawa Timur), Sampit (Kalimantan Tengah), Bontang (Kalimantan Timur), Jayapura (Papua), Ambon (Maluku), Sumbawa (Nusa Tenggara Barat), dan Denpasar (Bali), dengan total 780 penerima manfaat.

Selain itu, program donor darah dilaksanakan di Parigi Moutong dengan kontribusi 18 kantong darah, serta edukasi dan sosialisasi kesehatan ibu dan anak di berbagai kota, antara lain:

- Malang: Kesehatan ibu hamil dan tumbuh kembang anak
- Sampit: Sosialisasi pencegahan stunting pada anak
- Gresik: Seminar kesehatan gigi dan mulut anak
- Nganjuk: Penyuluhan kesehatan ibu dan anak
- Bandung: Seminar "Menjadi Perempuan Kuat dan Hebat"

Kegiatan ini mencerminkan komitmen BFI Finance dalam meningkatkan kesehatan, edukasi, dan kesejahteraan ibu serta anak di wilayah operasionalnya.

PENDIDIKAN



Sekolah SINERGI (School of Innovation for Education, Resilience, Growth, and Inclusion)

Sekolah SINERGI merupakan program pengembangan sekolah yang dimulai pada 2025 dan dirancang untuk berjalan selama tiga tahun. Program ini dilaksanakan secara bertahap, mencakup peningkatan kapasitas guru pada tahun pertama, pengembangan siswa pada tahun kedua, serta peremajaan infrastruktur sekolah pada tahun ketiga. Pada 2025, fokus kegiatan diarahkan pada pelatihan guru melalui empat sesi tatap muka berdurasi penuh selama empat hari, dengan materi utama teknik pengajaran berbasis digital. Sekolah penerima manfaat untuk periode 2025–2027 adalah SDN Rawa Buntu 02, Tangerang Selatan.



Gerakan 1000 untuk Anak Bangsa

Gerakan 1000 untuk Anak Bangsa merupakan program CSR tahunan yang bertujuan mendukung pemenuhan fasilitas pendidikan dasar bagi anak-anak di wilayah dengan kondisi ekonomi terbatas. Pada 2025, BFI Finance menyalurkan 1.010 pasang sepatu sekolah beserta kaos kaki dan tas kepada siswa di lima SD negeri di Provinsi Lampung, yaitu di Kabupaten Tulang Bawang, Lampung Tengah, dan Pesawaran. Perusahaan juga menyelenggarakan pelatihan cepat tanggap bencana di sekolah penerima manfaat.



Beasiswa Prestasi Olahraga "Jadi Juara BFI Finance"

Melalui program Beasiswa Prestasi Olahraga "Jadi Juara BFI Finance", Perusahaan mendukung pengembangan atlet lari usia remaja yang berprestasi. Program ini memberikan dukungan pelatihan teknik lari, fasilitas pendukung, serta pengembangan pendidikan formal bagi para penerima beasiswa. Untuk periode September 2024 hingga September 2025, beasiswa diberikan kepada 10 remaja dari DKI Jakarta, Nusa Tenggara Timur, dan Papua. Beberapa penerima beasiswa juga berkesempatan untuk mengikuti kompetisi lari BFI RUN 2025 pada kategori 5K. Program ini akan kembali dilaksanakan di 2026.

Grafik 20 | Sebaran Program CSR berdasarkan Wilayah

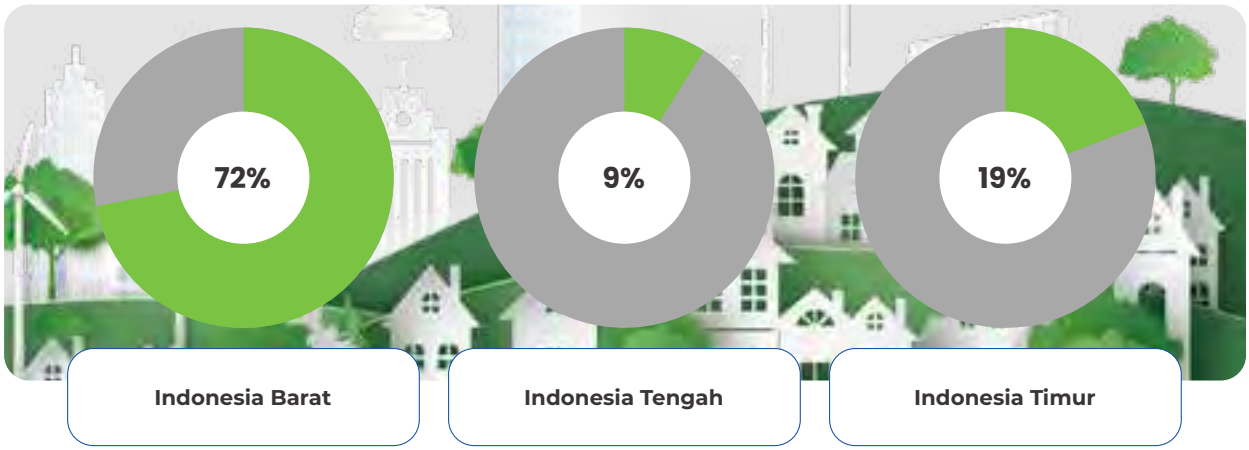

Grafik 21 | Sebaran Program CSR berdasarkan Pulau

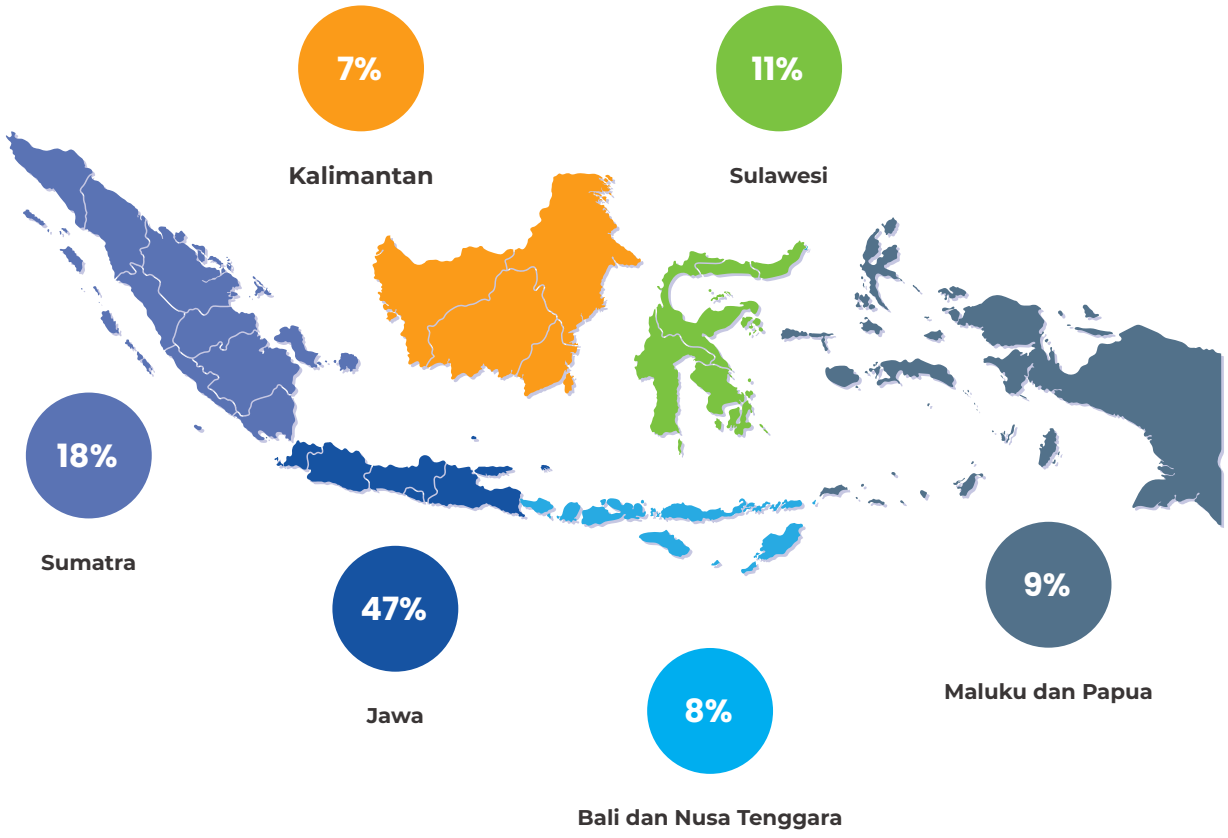


RIDE TO PLANT
BFI

Data Perusahaan




BFI
FINANCE

KOMPOSISI KEPEMILIKAN SAHAM

Tabel 76 | Komposisi Saham dan Pemegang Saham per 31 Desember 2025

Keterangan	Nominal Rp25 per Saham		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	% Saham
Modal Dasar	20.000.000.000	500.000.000.000	100,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	15.039.383.620	375.984.590.500	75,20
Jumlah Saham dalam Portepel	4.960.616.380	124.015.409.500	24,80
Pemegang Saham			
Trinugraha Capital & Co SCA	7.688.125.938	192.203.148.450	51,12
Lainnya (masing-masing di bawah 5%)	7.351.257.682	183.781.442.050	48,88
Jumlah	**15.039.383.620**	**375.984.590.500**	**100,00**

Tabel 77 | Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris

Nama	Jabatan	Awal Tahun		Akhir Tahun		Sifat Kepemilikan
		Jumlah Saham	% Saham	Jumlah Saham	% Saham	
Francis Lay Sioe Ho	Presiden Komisaris	343.908.180	2,15	338.908.180	2,25	Langsung
Kusmayanto Kadiman	Komisaris	-	-	-	-	-
Saurabh Narayan Agarwal	Komisaris	-	-	-	-	-
Johanes Sutrisno	Komisaris Independen	-	-	-	-	-
Alfonso Napitupulu	Komisaris Independen	-	-	-	-	-
Jumlah		**343.908.180**	**2,15**	**338.908.180**	**2,25**	

Tabel 78 | Kepemilikan Saham Anggota Direksi

Nama	Jabatan	Awal Tahun		Akhir Tahun		Sifat Kepemilikan
		Jumlah Saham	% Saham	Jumlah Saham	% Saham	
Sutadi	Presiden Direktur	18.817.000	0,12	19.817.000	0,13	Langsung
Sudjono	Direktur	26.310.800	0,16	35.000.000	0,23	Langsung
Goklas	Direktur	1.012.500	0,01	1.012.500	0,01	Langsung
Tan Rudy Eddywidjaja	Direktur	-	-	1.006.000	0,01	Langsung
Iwan	Direktur	-	-	2.000.000	0,01	Langsung
Jumlah		**46.140.300**	**0,29**	**58.835.500**	**0,39**	

Grafik 22 | Klasifikasi Pemegang Saham per 31 Desember 2025

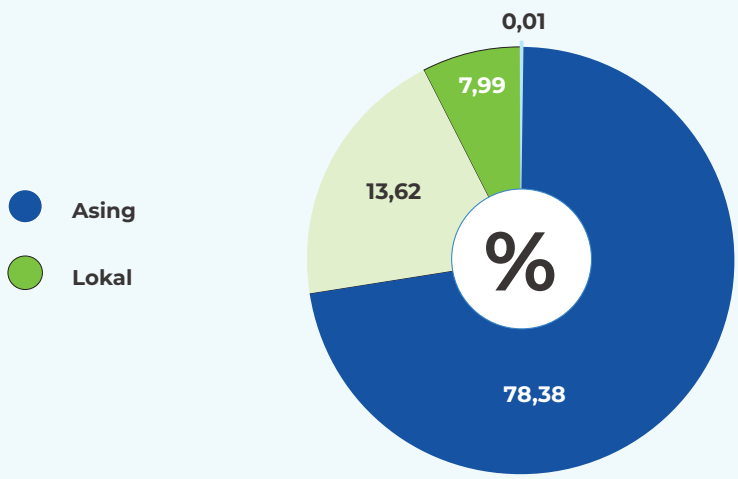

Jenis Pemegang Saham	Lokal (%)	Asing (%)	Jumlah (%)
Individu	13,62	0,01	13,63
Institusi	7,99	78,38	86,37
Jumlah	**21,61**	**78,39**	**100,00**

Struktur kepemilikan saham PT BFI Finance Indonesia Tbk per akhir 2025 terdiri dari 14.356 individu dan institusi, di mana 78.39% di antaranya terdaftar di luar negeri dan 21,61% sisanya di dalam negeri. Tidak ada pemegang saham dengan kepemilikan lebih dari 5%, kecuali Trinugraha Capital & Co SCA sebagai pemegang saham pengendali BFI Finance.

Grafik 23 | Komposisi Kepemilikan Saham per 31 Desember 2025

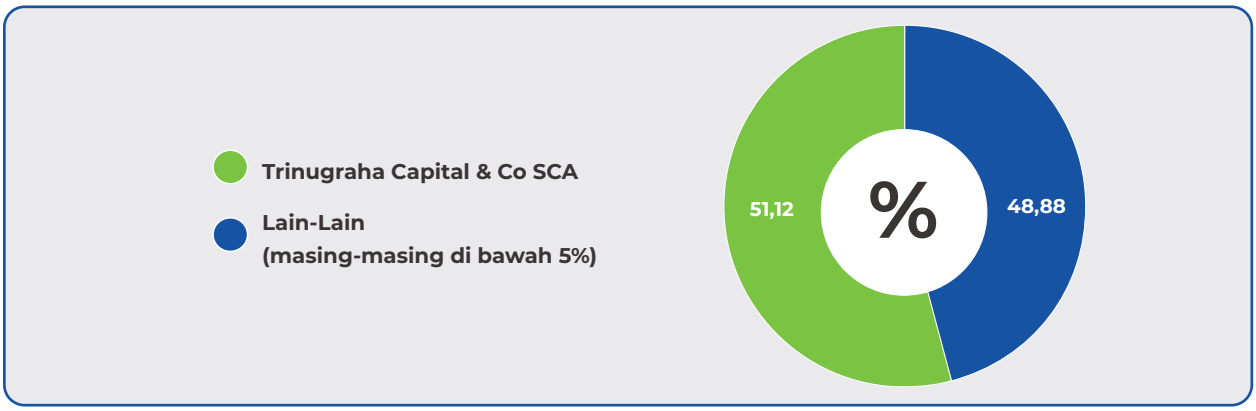

Grafik 24 | Struktur Kepemilikan Saham per 31 Desember 2025

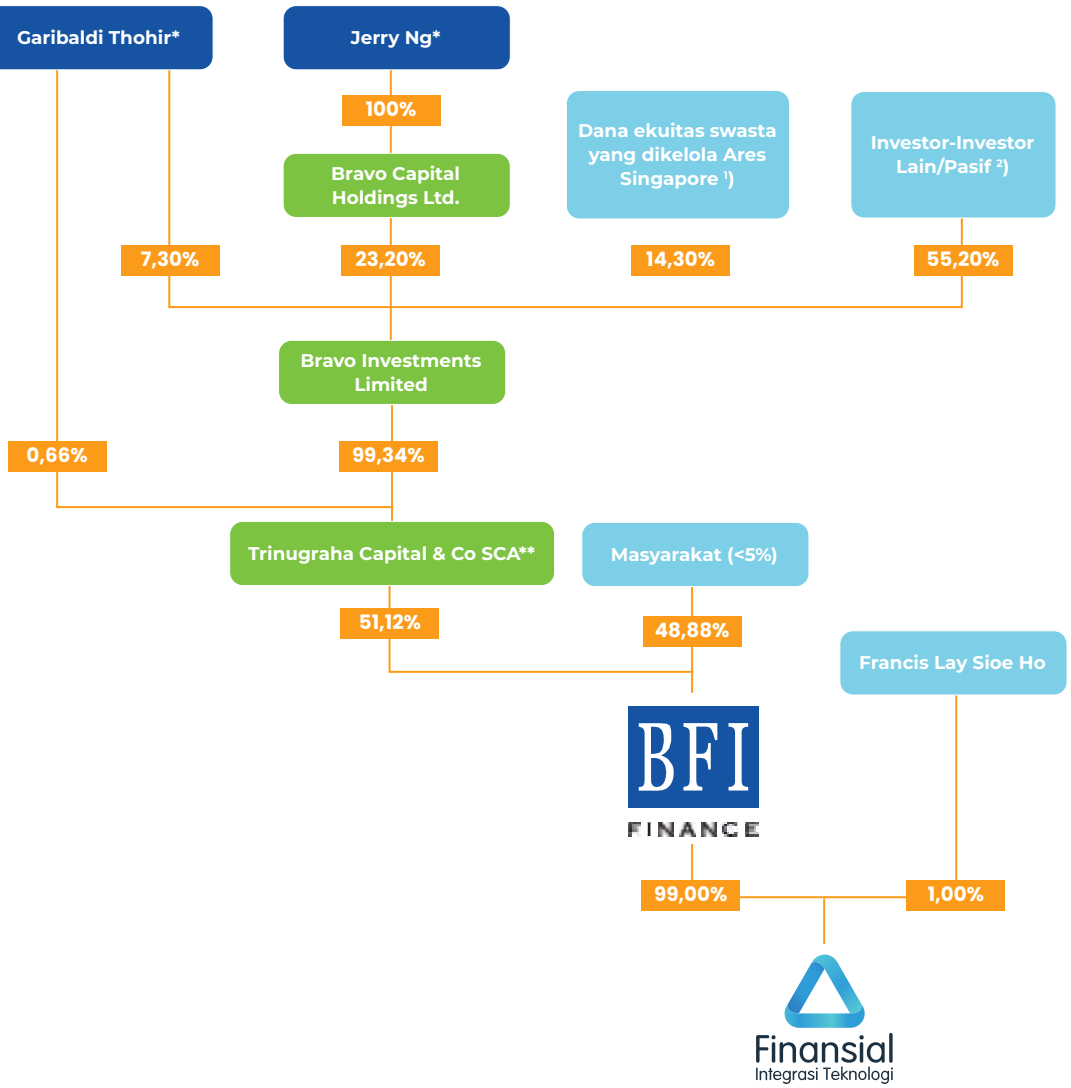

Catatan:

* *Ultimate Beneficial Owner* (UBO)

** Komposisi saham tidak memperhitungkan Saham Treasuri 1,26%

1) Ares Singapore adalah Ares Management Asia (Singapore) Pte. Ltd.

2) Investor-Investor Lain/Pasif adalah investor pasif dan tidak memiliki hak suara

PROFIL PEMEGANG SAHAM PENGENDALI

Trinugraha Capital & Co SCA

Manager
Trinugraha Capital (TC SARL)

Sejarah Singkat
Trinugraha Capital & Co SCA (TCC) adalah perusahaan yang didirikan berdasarkan hukum negara Luxembourg dan terdaftar di negara tersebut. Anggaran dasar TCC telah diubah beberapa kali dan perubahan terakhir berlaku secara efektif berdasarkan keputusan-keputusan RUPSLB TCC pada 21 Februari 2024.

Maksud dan Tujuan TCC
TCC melakukan penyertaan, dalam berbagai bentuk, pada perusahaan, kemitraan, atau jenis badan usaha lainnya. TCC dapat menjalankan semua hal komersial, teknis, dan keuangan atau operasi lainnya, yang berhubungan langsung atau tidak langsung pada semua lingkup untuk mencapai tujuannya.

Pengurus dan Pengawas TCC
Sesuai dengan anggaran dasarnya, TCC dikelola oleh satu atau beberapa manager yang merupakan pemegang saham tanpa tanggung jawab terbatas (*unlimited liability shareholders/commandite*). TC SARL, sebuah *société à responsabilité limitée*, ditunjuk sebagai Manajer tunggal dari TCC. Segala hal terkait TCC dan kondisi keuangan termasuk secara khusus pembukuan dan rekeningnya diawasi oleh TCC Supervisory Board.

PEMILIK MANFAAT AKHIR

Pemilik Manfaat Akhir (*Ultimate Beneficial Owners*/UBO) Perusahaan adalah Garibaldi Thohir dan Jerry Ng. Perusahaan telah menyampaikan pelaporan atas pemilik manfaat akhir kepada Kementerian Hukum sebagaimana dinyatakan dalam Informasi Penyampaian Data tanggal 31 Januari 2025.

Penunjukan Garibaldi Thohir dan Jerry Ng sebagai UBO telah sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Presiden RI No. 13 Tahun 2018 tentang Penerapan Prinsip Mengenali Pemilik Manfaat dari Korporasi Dalam Rangka Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang dan Tindak Pidana Pendanaan Terorisme (Perpres 13/2018) *juncto* Peraturan Menteri Hukum dan HAM RI No. 15 Tahun 2019 tentang Tata Cara Pelaksanaan Penerapan Prinsip Mengenali Pemilik Manfaat dari Korporasi.

Kedua pihak sebagai UBO telah memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam Pasal 4 Ayat 1 huruf f dan g Perpres 13/2018, yaitu:
a. Menerima manfaat dari perseroan terbatas; dan/atau
b. Merupakan pemilik sebenarnya dari dana atas pemilikan saham perseroan terbatas.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH MANAJEMEN DAN KARYAWAN (MESOP)

Berdasarkan keputusan RUPSLB 29 Juni 2022, Perusahaan mengalihkan 75 juta saham treasurinya, dengan harga pelaksanaan Rp500 per lembar atau senilai Rp37,5 miliar, ke dalam *Management and Employee Stock Ownership Program* (MESOP).

Pengalihan dilakukan pada 11 Oktober 2022. Berdasarkan skema MESOP, saham tersebut tidak dapat diperdagangkan selama tiga tahun sejak tanggal pengalihan.

Skema MESOP berlaku bagi manajemen dan karyawan Perusahaan yang memenuhi syarat-syarat berikut:
1. Hanya diberikan kepada karyawan BFI Finance yang masih aktif, dan tidak kepada anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan DPS Perusahaan;
2. Tercatat sebagai karyawan tetap dan/atau sudah bekerja di Perusahaan minimum sejak 1 Januari 2019;
3. KPI rata-rata selama dua tahun terakhir minimum di angka 2,5;
4. Jumlah saham yang dapat dibeli karyawan ditetapkan berdasarkan *personal grade* (PG) karyawan per 30 Juni 2022;
5. Karyawan yang putus hubungan kerja dengan Perusahaan dengan sebab apa pun, termasuk karyawan mengajukan pengunduran diri sampai dengan 30 September 2022, tidak berhak atas MESOP; dan
6. Untuk hal-hal yang belum diatur dalam ketentuan ini, akan diatur secara terpisah.

Di 2025, Perusahaan tidak menyelenggarakan MESOP.

KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM DAN PERUBAHAN JUMLAH SAHAM

Kronologi Pencatatan Saham

Berdasarkan Akta No. 57 tanggal 7 April 1982 yang telah diubah dengan Akta No. 40 tanggal 6 Oktober 1982, keduanya dibuat di hadapan Kartini Muljadi, S.H., Notaris di Jakarta, modal dasar Perusahaan pada saat didirikan adalah sebesar Rp3 miliar terbagi atas 100 saham prioritas dan 1.900 saham biasa, masing-masing dengan nilai nominal Rp1,5 juta, sedangkan modal ditempatkan dan disetor penuh adalah sejumlah Rp1,5 miliar, yang terbagi atas 100 saham prioritas dan 900 saham biasa.

Berdasarkan Akta No. 80 tanggal 22 November 1989 dan Akta No. 27 tanggal 8 Maret 1990, modal dasar Perusahaan saat akan melakukan penawaran umum, ditingkatkan dari Rp3 miliar yang terbagi atas 100 saham prioritas dan 1.900 saham biasa masing-masing dengan nilai nominal Rp1,5 juta, menjadi sebesar Rp15 miliar yang terbagi atas 15 juta saham biasa masing-masing bernilai nominal Rp1.000. Modal ditempatkan dan disetor penuh berjumlah Rp8,5 miliar, yang terbagi atas 8,5 juta saham.

Pada 2025 Perusahaan melakukan penghapusan pencatatan Saham Treasuri sebanyak 927.732.000 saham, sehingga jumlah saham yang beredar berkurang menjadi 15.039.383.620 lembar saham. Penghapusan ini tidak berdampak pada operasional dan hanya mengurangi jumlah modal ditempatkan dan disetor.

Tabel 79 | Kronologi Pencatatan Saham dan Perubahan Jumlah Saham Beredar

Aksi Korporasi	Bursa Efek	Tanggal Pencatatan	Saham Dicatat	Nilai & Harga (Rp)	Jumlah Saham Dicatat
Penawaran Umum Saham Perdana	BEJ & BES	16 Mei 1990	2.125.000	1.000	2.125.000
Dividen Saham (Perusahaan mengeluarkan 1 saham baru untuk setiap 10 lembar saham yang dimiliki)	BEJ	14 Juni 1993	1.062.500	1.000	3.187.500
	BES	11 Juni 1993			
Saham Bonus (Perusahaan mengeluarkan 17 saham bonus untuk setiap 20 lembar saham yang dimiliki)	BEJ	22 September 1993	9.934.668	1.000	13.122.168
	BES	13 September 1993			
Company Listing	BEJ	6 Desember 1993	8.500.000	1.000	21.622.168
	BES	2 Desember 1993			
Dividen Saham (Perusahaan mengeluarkan 1 saham baru untuk setiap 3 lembar saham yang dimiliki)	BEJ	22 Maret 1994	7.207.390	1.000	28.829.558
	BES	21 Maret 1994			
Penawaran Umum Terbatas I: Memiliki 1 saham maka berhak atas 1 saham baru	BEJ & BES	9 Mei 1994	28.829.558	1.000	57.659.116
Penawaran Umum Terbatas II: Memiliki 1 saham maka berhak atas 2 saham baru	BEJ & BES	12 Februari 1997	115.318.232	1.000	172.977.348
Pemecahan Nilai Nominal Saham 1:2	BEJ & BES	3 November 1997	172.977.348	500	345.954.696
Saham Baru dari Konversi Obligasi Wajib Konversi (*MCB Conversion*)	BEJ	11 Mei 2006	414.384.585	500	760.339.281
	BES	5 Juni 2006			
Pemecahan Nilai Nominal Saham 1:2	BEI	7 Agustus 2012	760.339.281	250	1.520.678.562
Penerbitan Saham untuk Pelaksanaan MESOP Tahap I-*Grant Date* 1	BEI	31 Mei 2013	5.936.000	250	1.526.614.562
Penerbitan Saham untuk Pelaksanaan MESOP Tahap I-*Grant Date* 2	BEI	30 Mei 2014	23.320.000	250	1.549.934.562
Penerbitan Saham untuk Pelaksanaan MESOP Tahap II-*Grant Date* 1	BEI	29 Mei 2015	16.025.000	250	1.565.959.562
Penerbitan Saham untuk Pelaksanaan MESOP Tahap II-*Grant Date* 2	BEI	31 Mei 2016	30.752.000	250	1.596.711.562
Pemecahan Nilai Nominal Saham 1:10	BEI	5 Juni 2017	14.370.404.058	25	15.967.115.620
Penghapusan Pencatatan Saham Treasuri	BEI	22 Juli 2025	(927.732.000)	25	15.039.383.620

Semua aksi korporasi di atas telah mendapatkan persetujuan dari otoritas pasar modal dan dilaksanakan semestinya.

KRONOLOGI PENCATATAN EFEK LAINNYA

Tabel 80 | Ikhtisar Pencatatan Obligasi

Obligasi yang Diterbitkan		Tanggal Pencatatan di BEI	Tanggal Efektif	Peringkat Obligasi	Jumlah yang Diterbitkan (Rp miliar)	Jumlah per Seri (Rp miliar)	Suku Bunga
Obligasi Berkelanjutan V BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2021	Seri A	31 Mei 2021		AA-(idn)	600	200	6,00%
	Seri B					400	7,75%
Obligasi Berkelanjutan V BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2021	Seri A	9 Agustus 2021		AA-(idn)	1.000	210	5,25%
	Seri B					260	6,25%
	Seri C					530	7,25%
Obligasi Berkelanjutan V BFI Finance Indonesia Tahap III Tahun 2023	Seri A	30 Januari 2023	21 Mei 2021 (No. S-66/ D.04/2021)	AA-(idn)	1.100	617	6,25%
	Seri B					227	7,00%
	Seri C					256	7,375%
Obligasi Berkelanjutan V BFI Finance Indonesia Tahap IV Tahun 2023	Seri A	17 April 2023		AA-(idn)	1.600	590	6,10%
	Seri B					385	7,00%
	Seri C					625	7,15%
Obligasi Berkelanjutan V BFI Finance Indonesia Tahap V Tahun 2023	Seri A	16 Juni 2023		AA-(idn)	1.100	250	6,00%
	Seri B					850	7,00%
Obligasi Berkelanjutan VI BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2024	Seri A	26 September 2024	18 September 2024 (No. S-130/ D.04/2024)	AA-(idn)	600	100	6,60%
	Seri B					200	6,80%
	Seri C					300	6,90%
Obligasi Berkelanjutan VI BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2025	Seri A	18 Juni 2025		AA-(idn)	1.000	414	6,45%
	Seri B					266	6,80%
	Seri C					320	6,90%

Tanggal Jatuh Tempo	Status	Penjamin Pelaksana Emisi	Wali Amanat	Akuntan Publik	Konsultan Hukum	Notaris	Pemeringkat Efek
8 Juni 2022 28 Mei 2024	Lunas	PT BNI Sekuritas PT BRI Danareksa Sekuritas PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia PT Mandiri Sekuritas PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	Jusuf Indradewa & Partners	Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H.	PT Fitch Ratings Indonesia
16 Agustus 2022 6 Agustus 2023 6 Agustus 2024	Lunas	PT BCA Sekuritas PT BNI Sekuritas PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia PT BRI Danareksa Sekuritas PT Mandiri Sekuritas PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	Jusuf Indradewa & Partners	Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H.	PT Fitch Ratings Indonesia
7 Februari 2024 27 Januari 2025 27 Januari 2026	Lunas Belum jatuh tempo	PT BCA Sekuritas PT BRI Danareksa Sekuritas PT Mandiri Sekuritas PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	Jusuf Indradewa & Partners	Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H.	PT Fitch Ratings Indonesia
24 April 2024 14 April 2025 14 April 2026	Lunas Belum jatuh tempo	PT BCA Sekuritas PT BRI Danareksa Sekuritas PT Mandiri Sekuritas PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	Jusuf Indradewa & Partners	Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H.	PT Fitch Ratings Indonesia
25 Juni 2024 15 Juni 2026	Lunas Belum jatuh tempo	PT BCA Sekuritas PT BRI Danareksa Sekuritas PT Mandiri Sekuritas PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	Jusuf Indradewa & Partners	Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H.	PT Fitch Ratings Indonesia
5 Oktober 2025 25 September 2026 25 September 2027	Lunas Belum jatuh tempo	PT BCA Sekuritas PT BRI Danareksa Sekuritas PT Mandiri Sekuritas PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	Jusuf Indradewa & Partners	Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H.	PT Fitch Ratings Indonesia
27 Juni 2026 17 Juni 2027 17 Juni 2028	Belum jatuh tempo	PT BCA Sekuritas PT BRI Danareksa Sekuritas PT Mandiri Sekuritas PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	Jusuf Indradewa & Partners	Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H.	PT Fitch Ratings Indonesia

DEWAN KOMISARIS

TUGAS POKOK

Dewan Komisaris dibentuk sebagai perwakilan dari pemegang saham untuk melakukan fungsi pengawasan sesuai anggaran dasar, memberikan nasihat kepada Direksi dalam menjalankan kepengurusan Perusahaan, dan memantau efektivitas praktik GCG di Perusahaan.

Dalam melakukan fungsi pengawasan:
1. Dewan Komisaris bertindak secara kolektif sebagai satu kesatuan dewan dan tidak bertindak secara individu.
2. Dewan Komisaris tidak diperbolehkan menjalankan tugas eksekutif yang menjadi kewenangan Direksi, kecuali dalam kondisi tertentu untuk waktu tertentu sesuai anggaran dasar atau keputusan RUPS.
3. Dewan Komisaris mengawasi keputusan yang telah diambil (*ex-post facto*) dan keputusan yang akan diambil (*preventive basis*).
4. Pengawasan Dewan Komisaris dilakukan berdasarkan informasi yang diterima dari Direksi, RUPS, atau sumber lain yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.
5. Dewan Komisaris memberikan persetujuan atau penolakan terhadap tindakan tertentu sekaligus mengawasi seluruh aspek bisnis dan korporat Perusahaan.
6. Dewan Komisaris memastikan Laporan Tahunan Perusahaan memuat informasi lengkap tentang identitas anggota, jabatan, rapat, honorarium, serta ketentuan lainnya sesuai peraturan yang berlaku.
7. Dewan Komisaris memastikan Direksi menindaklanjuti temuan audit internal, audit eksternal, dan hasil pengawasan otoritas seperti OJK atau instansi terkait lainnya.

PROSEDUR PENGANGKATAN DAN PEMBERHENTIAN DEWAN KOMISARIS

Berdasarkan anggaran dasar, anggota Dewan Komisaris diangkat oleh RUPS untuk jangka waktu lima tahun, dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan sewaktu-waktu sebelum masa jabatannya berakhir, jika anggota Dewan Komisaris tersebut dinilai tidak dapat menjalankan tugasnya sebagaimana ditetapkan dalam anggaran dasar dan/atau keputusan RUPS. Pemberhentian demikian berlaku sejak penutupan RUPS tersebut, kecuali apabila ditentukan lain oleh RUPS. Setelah masa jabatan berakhir, anggota Dewan Komisaris dapat diangkat kembali oleh RUPS.

Sebelum diangkat sebagai anggota Dewan Komisaris, kandidat diwajibkan memenuhi persyaratan dalam POJK No. 34/POJK.03/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang Penilaian Kembali bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan yang kemudian diperbarui dengan POJK No. 14/POJK.03/2021 tanggal 30 Juli 2021 *juncto* POJK No. 27/POJK.03/2016 tanggal 22 Juli 2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan. Kandidat diwajibkan untuk lulus penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper assessment*) oleh OJK. Seluruh anggota Dewan Komisaris saat ini telah memenuhi ketentuan peraturan yang berlaku.

Jika masa jabatan anggota Dewan Komisaris habis, mereka dapat diangkat kembali bergantung pada penilaian kinerja yang diawasi oleh Komite Nominasi dan Remunerasi. Setelah penilaian, Komite Nominasi dan Remunerasi akan membuat rekomendasi jika Komite akan mengesahkan anggota Dewan Komisaris yang telah habis masa jabatannya untuk diangkat kembali. Berdasarkan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi, Dewan Komisaris akan mengusulkan pengangkatan kembali anggota Dewan Komisaris tersebut dalam RUPS.

PERSYARATAN KEANGGOTAAN DEWAN KOMISARIS

Pihak yang dapat diangkat sebagai anggota Dewan Komisaris adalah mereka yang memenuhi persyaratan berikut, sebagaimana ditentukan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal, dan yang pada saat diangkat dan selama menjabat:
1. Mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik;
2. Cakap melakukan perbuatan hukum;

3. Dalam lima tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
   a. Tidak pernah dinyatakan pailit;
   b. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit;
   c. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan;
   d. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
      - Pernah tidak menyelenggarakan RUPST;
      - Pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan
      - Pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari OJK tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada OJK;
   e. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan; dan
   f. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Perusahaan;
4. Memenuhi kriteria tambahan bagi Komisaris yang juga merupakan Komisaris Independen, sebagaimana diuraikan pada bagian Komisaris Independen dalam bab ini.

PEDOMAN DAN TATA TERTIB KERJA DEWAN KOMISARIS

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris mengacu pada pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris yang diatur dalam Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi PT BFI Finance Indonesia Tbk (Pedoman), diterbitkan pada 1 Desember 2015 dan diperbarui pada 16 Juni 2025.

Pedoman ini mengatur berbagai aspek terkait Dewan Komisaris, termasuk fungsi, keanggotaan, pedoman pengawasan, etika jabatan, tugas dan wewenang, hak, rapat, evaluasi kinerja, organ pendukung, serta hubungan kerja antara Dewan Komisaris dengan Direksi.

Pedoman bagi Dewan Komisaris tersebut dapat diakses pada https://www.bfi.co.id/id/corporate/tata-kelola-perusahaan/pedoman-kerja-komisaris-direksi.

KOMPOSISI, KEBERAGAMAN, RANGKAP JABATAN, DAN INDEPENDENSI ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Bagian Profil Dewan Komisaris pada bab Profil Perusahaan (halaman 64–69) dan informasi lainnya mengenai Dewan Komisaris pada bab Tata Kelola Perusahaan yang Baik (halaman 167–168) memuat rincian lengkap mengenai komposisi, keberagaman, rangkap jabatan, dan independensi anggota Dewan Komisaris.

Anggota Dewan Komisaris BFI Finance tidak memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau Pemegang Saham Pengendali, atau hubungan dengan Perusahaan, kecuali Kusmayanto Kadiman (Komisaris) dan Saurabh Narayan Agarwal (Komisaris), yang memiliki hubungan keuangan dengan pemegang saham pengendali.

Selama periode pelaporan, tidak ada anggota Dewan Komisaris yang memiliki saham yang jumlahnya 5% atau lebih dari modal disetor di BFI Finance atau di perusahaan lainnya.

Seluruh anggota Dewan Komisaris Perusahaan di sepanjang periode pelaporan telah mematuhi seluruh ketentuan POJK No. 48 Tahun 2024 tanggal 31 Desember 2024 mengenai Tata Kelola yang Baik bagi Lembaga Pembiayaan, Perusahaan Modal Ventura, Lembaga Keuangan Mikro, dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya (POJK 48/2024) dan POJK No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik (POJK 33/2014).

Tabel 81 | Independensi Dewan Komisaris

Nama	Hubungan Keuangan dengan						Hubungan Keluarga dengan					
	Komisaris		Direktur		Pemegang Saham Pengendali		Komisaris		Direktur		Pemegang Saham Pengendali	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Francis Lay Sioe Ho	—	✓	—	✓	—	✓	—	✓	—	✓	—	✓
Kusmayanto Kadiman	—	✓	—	✓	✓	—	—	✓	—	✓	—	✓
Saurabh Narayan Agarwal	—	✓	—	✓	✓	—	—	✓	—	✓	—	✓
Johanes Sutrisno	—	✓	—	✓	—	✓	—	✓	—	✓	—	✓
Alfonso Napitupulu	—	✓	—	✓	—	✓	—	✓	—	✓	—	✓

KOMISARIS INDEPENDEN

Berdasarkan definisi dari POJK 33/2014, Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik dan memenuhi persyaratan sebagai Komisaris. Sesuai dengan ketentuan Pasal 20 dari POJK tersebut, dalam hal Dewan Komisaris terdiri dari dua orang anggota Dewan Komisaris, satu di antaranya adalah Komisaris Independen. BFI Finance wajib memiliki Komisaris Independen dengan jumlah minimum 30% dari seluruh anggota Dewan Komisaris Perusahaan. Hal ini telah terpenuhi dengan baik di mana dari lima anggota Dewan Komisaris Perusahaan, dua di antaranya adalah Komisaris Independen (40%).

Selain memenuhi ketentuan persyaratan sebagai anggota Dewan Komisaris, Komisaris Independen wajib memenuhi persyaratan berikut:

1. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perusahaan dalam waktu enam bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Perusahaan pada periode berikutnya;
2. Tidak memiliki saham; baik langsung maupun tidak langsung; pada Perusahaan;
3. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perusahaan, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham pengendali Perusahaan;
4. Tidak mempunyai hubungan usaha; baik langsung maupun tidak langsung; yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perusahaan; dan
5. Komisaris Independen yang telah menjabat selama dua periode masa jabatan dapat diangkat kembali pada periode selanjutnya sepanjang Komisaris Independen tersebut menyatakan dirinya tetap independen kepada RUPS.

Berdasarkan Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan, mantan anggota Direksi atau pejabat eksekutif Perusahaan atau pihak-pihak yang mempunyai hubungan dengan Perusahaan, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen, tidak dapat menjadi Komisaris Independen pada Perusahaan, sebelum menjalani masa tunggu selama enam bulan.

Pernyataan Independensi Komisaris Independen

Pernyataan independensi Komisaris Independen diungkapkan dalam laporan tahunan. Dalam hal Komisaris Independen menjabat di Komite Audit, Komisaris Independen yang bersangkutan hanya dapat diangkat kembali untuk satu periode masa jabatan Komite Audit berikutnya.

Mengacu pada Pasal 25 POJK 33/2014, masing-masing Komisaris Independen Perusahaan, yaitu Johanes Sutrisno dan Alfonso Napitupulu, telah memenuhi kriteria sebagai Komisaris Independen sebagaimana diatur dalam ketentuan pelaksanaan GCG bagi perusahaan pembiayaan. Tidak satu pun dari mereka memiliki hubungan keuangan, manajemen, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Perusahaan, yang dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk bertindak secara independen.

PROGRAM ORIENTASI BAGI ANGGOTA BARU

Perusahaan menyelenggarakan program orientasi untuk memberikan pengetahuan mengenai kondisi Perusahaan secara umum kepada anggota baru Dewan Komisaris, dan agar anggota Dewan Komisaris saling mengenal serta bekerja sama sebagai tim yang solid dan efektif dalam menjalankan fungsi-fungsi Dewan Komisaris. Orientasi bagi anggota baru dilaksanakan dalam Rapat Dewan Komisaris yang pertama kali dihadiri oleh anggota baru tersebut.

HUBUNGAN KERJA ANTARA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Perusahaan menjaga hubungan kerja yang baik antara Dewan Komisaris dan Direksi dengan menerapkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris menghormati fungsi dan peranan Direksi dalam mengurus Perusahaan sesuai dengan undang-undang dan anggaran dasar.
2. Direksi menghormati fungsi dan peranan Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dan memberikan nasihat terhadap kebijakan pengurusan Perusahaan.
3. Hubungan kerja antara Dewan Komisaris dan Direksi bersifat formal dan dilandasi mekanisme baku atau korespondensi yang dapat dipertanggungjawabkan.
4. Hubungan kerja informal antara anggota Dewan Komisaris dan Direksi diperbolehkan, namun tidak dapat dijadikan kebijakan formal tanpa mekanisme atau korespondensi resmi.
5. Dewan Komisaris berhak mendapatkan akses atas informasi Perusahaan secara tepat waktu, akurat, dan lengkap.
6. Untuk memperoleh informasi lebih lanjut, Dewan Komisaris dapat meminta penjelasan kepada pejabat di bawah Direksi dengan terlebih dahulu berkoordinasi dengan Direksi, sesuai dengan kebijakan satu pintu (*one-gate policy*) dalam komunikasi korporasi.
7. Direksi bertanggung jawab memastikan bahwa informasi mengenai Perusahaan diberikan kepada Dewan Komisaris secara tepat waktu, akurat, konsisten, dan lengkap.
8. Hubungan kerja antara Dewan Komisaris dan Direksi bersifat kelembagaan. Setiap hubungan antar anggota harus diketahui oleh seluruh anggota dari kedua organ tersebut.

KOMITE-KOMITE DEWAN KOMISARIS

Dalam bertugas, Dewan Komisaris dibantu oleh tiga komite, yakni Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Nominasi dan Remunerasi. Setiap komite terdiri atas Ketua Komite, yang merupakan Komisaris Independen, dan anggota komite lainnya yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris. Fungsi dan pekerjaan komite-komite tersebut dijelaskan dalam piagam masing-masing. Ketiga komite tersebut melapor kepada Dewan Komisaris.

Penilaian Kinerja Komite-Komite Dewan Komisaris

Berdasarkan hasil evaluasi komite-komite tersebut oleh Dewan Komisaris, yang mempertimbangkan kinerja, kompetensi, dan kehadiran dalam rapat komite, disimpulkan bahwa semua komite di bawah Dewan Komisaris telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai mandat masing-masing di 2025 dengan baik.

DIREKSI

TUGAS POKOK

Direksi dibentuk sebagai organ Perusahaan yang bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perusahaan untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan serta mewakili Perusahaan, baik di dalam maupun di luar pengadilan, dalam segala hal dan segala kejadian.

PROSEDUR PENGANGKATAN DAN PEMBERHENTIAN DIREKSI

Berdasarkan anggaran dasar Perusahaan, anggota Direksi diangkat oleh pemegang saham dalam RUPS untuk masa jabatan dimulai sejak tanggal pengangkatan sampai dengan penutupan RUPST kelima. Anggota Direksi dapat diberhentikan oleh pemegang saham dalam RUPS setiap saat sebelum masa jabatannya berakhir.

Sebelum diangkat sebagai anggota Direksi, kandidat diwajibkan memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh POJK 34/2018 tentang Penilaian Kembali bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan yang kemudian diperbarui dengan POJK 14/2021 *juncto* POJK 27/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan. Seluruh anggota Direksi saat ini telah memenuhi ketentuan peraturan yang berlaku.

Jika masa jabatan anggota Direksi telah habis, pengangkatan anggota Direksi dapat dilakukan kembali, bergantung pada penilaian kinerja yang diawasi oleh Komite Nominasi dan Remunerasi. Setelah penilaian, Komite Nominasi dan Remunerasi akan membuat rekomendasi jika Komite akan mengesahkan anggota Direksi yang telah habis masa jabatannya untuk diangkat kembali. Berdasarkan rekomendasi tersebut, Dewan Komisaris akan mengusulkan pengangkatan kembali anggota Direksi tersebut dalam RUPS.

PERSYARATAN KEANGGOTAAN DIREKSI

Pihak yang dapat diangkat sebagai anggota Direksi adalah warga negara Indonesia dan/atau warga negara asing yang telah memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Direksi Perusahaan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal, antara lain:

1. Mempunyai akhlak, moral dan integritas yang baik;
2. Cakap melakukan perbuatan hukum;
3. Dalam lima tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
   a. Tidak pernah dinyatakan pailit;
   b. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit;
   c. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan; dan
   d. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
      - Pernah tidak menyelenggarakan RUPST;
      - Pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS;
      - Pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari OJK tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada OJK;
   e. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan; dan
   f. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Emiten atau Perusahaan Publik.

Selain hal-hal di atas, anggota Direksi juga harus memenuhi persyaratan berikut:

1. Memiliki pengetahuan yang cukup dan relevan mengenai jabatannya;
2. Memiliki pemahaman atas hukum dan peraturan mengenai perusahaan pembiayaan serta hukum dan peraturan lain yang berhubungan dengan perusahaan pembiayaan;
3. Memiliki pengalaman bekerja di perusahaan pembiayaan dan bidang lain yang relevan dengan posisinya; dan
4. Memiliki kemampuan untuk membuat keputusan manajemen yang strategis agar dapat mengembangkan Perusahaan menjadi lembaga keuangan yang sehat.

PEDOMAN DAN TATA TERTIB KERJA DIREKSI

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi mengacu kepada pedoman dan tata tertib kerja Direksi yang diatur dalam Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi PT BFI Finance Indonesia Tbk (Pedoman), diterbitkan pada 1 Desember 2015 dan diperbarui pada 16 Juni 2025.

Pedoman ini mengatur berbagai aspek terkait Direksi, termasuk fungsi, keanggotaan, persyaratan keanggotaan, etika jabatan, tugas dan kewajiban, wewenang, hak, rapat, evaluasi kinerja, serta organ pendukung Direksi.

Pedoman bagi Direksi tersebut dapat diakses pada
https://www.bfi.co.id/id/corporate/tata-kelola-perusahaan/pedoman-kerja-komisaris-direksi.

WEWENANG DAN HAK DIREKSI

Direksi memiliki wewenang berikut dalam menjalankan kegiatan usaha dan operasional:
1. Melaksanakan pengembangan usaha;
2. Mewakili Perusahaan di dalam dan di luar pengadilan;
3. Mengatur ketentuan-ketentuan tentang kepegawaian termasuk pengangkatan, mutasi, suksesi dan pemberhentian, penetapan gaji, imbalan pascakerja dan jaminan hari tua, serta penghasilan lain berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
4. Mengangkat dan memberhentikan seorang Sekretaris Perusahaan; dan
5. Menetapkan keputusan strategis dan operasional yang mengandung risiko dan ketidakpastian.

Dalam menjalankan kegiatan usaha dan operasional, Direksi juga memiliki hak-hak berikut:
1. Setiap anggota Direksi berhak mengundurkan diri dari jabatannya dengan memberitahukan secara tertulis maksudnya tersebut kepada Perusahaan sekurang-kurangnya 30 hari sebelum tanggal pengunduran dirinya;
2. Setiap anggota Direksi berhak melakukan pembelaan dalam RUPS jika RUPS sewaktu-waktu memberhentikan anggota Direksi;
3. Direksi berhak mengangkat seorang atau lebih sebagai wakil atau kuasanya untuk melakukan perbuatan hukum tertentu dengan memberikan kuasa khusus yang diatur dalam surat kuasa;
4. Direksi berhak mewakili Perusahaan di dalam maupun di luar pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian serta melakukan segala tindakan dan perbuatan, baik mengenai pengurusan maupun pemilikan, serta mengikat Perusahaan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Perusahaan, dengan pembatasan-pembatasan yang ditetapkan dalam anggaran dasar; dan
5. Anggota Direksi berhak memperoleh gaji dan/atau tunjangan.

KOMPOSISI, KEBERAGAMAN, RANGKAP JABATAN, DAN INDEPENDENSI ANGGOTA DIREKSI

Komposisi Direksi saat ini telah mencerminkan keberagaman anggotanya, dalam hal pendidikan, pengalaman kerja, usia, dan juga keahlian. Masing-masing anggota Direksi memiliki kompetensi yang mendukung Perusahaan untuk berkinerja secara optimum. Kondisi keberagaman dari anggota Direksi telah terpenuhi secara implisit dengan terpenuhinya persyaratan sebagai anggota Direksi, yang salah satunya adalah memiliki keahlian dalam bidang-bidang yang dibutuhkan Perusahaan.

Bagian Profil Direksi pada bab Profil Perusahaan (halaman 70–75) dan informasi lainnya mengenai Direksi pada bab Tata Kelola Perusahaan yang Baik (halaman 169–170) memuat rincian lengkap mengenai komposisi, keberagaman, rangkap jabatan, dan independensi anggota Direksi.

Para anggota Direksi BFI Finance tidak memiliki hubungan keuangan dan kekeluargaan hingga derajat kedua dengan sesama anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan/atau Pemegang Saham Pengendali, atau hubungan dengan Perusahaan.

Selama periode pelaporan, tidak ada anggota Direksi yang memiliki saham yang jumlahnya 5% atau lebih dari modal disetor di BFI Finance atau di perusahaan lainnya.

Seluruh anggota Direksi Perusahaan di sepanjang periode pelaporan telah mematuhi seluruh ketentuan POJK 48/2024 dan POJK 33/2014.

Tabel 82 | Independensi Direksi

Nama	Hubungan Keuangan dengan						Hubungan Keluarga dengan					
	Komisaris		Direktur		Pemegang Saham Pengendali		Komisaris		Direktur		Pemegang Saham Pengendali	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Sutadi	—	✓	—	✓	—	✓	—	✓	—	✓	—	✓
Sudjono	—	✓	—	✓	—	✓	—	✓	—	✓	—	✓
Goklas	—	✓	—	✓	—	✓	—	✓	—	✓	—	✓
Tan Rudy Eddywidjaja	—	✓	—	✓	—	✓	—	✓	—	✓	—	✓
Iwan	—	✓	—	✓	—	✓	—	✓	—	✓	—	✓

PEMBAGIAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI

Nama dan Jabatan	Tugas dan Tanggung Jawab
Sutadi Presiden Direktur	Sebagai Chief Executive Officer (CEO), beliau merupakan pengambil keputusan tertinggi di Perusahaan dan bertanggung jawab atas pencapaian sasaran dan target bisnis secara keseluruhan. Bersama anggota Direksi lainnya, beliau memimpin formulasi dan implementasi tujuan strategis dan rencana bisnis Perusahaan. Merangkap sebagai Chief Risk Officer (CRO), beliau bertanggung jawab mengawasi manajemen risiko di seluruh aspek bisnis Perusahaan, yang meliputi risiko-risiko dari sisi kredit/pembiayaan, likuiditas dan pendanaan, operasional, hukum dan peraturan, strategi/bisnis, dan reputasi Perusahaan. Tugas utamanya adalah meninjau ulang dan menyetujui risiko bisnis yang diajukan, implementasi dan pemantauan kebijakan dan prosedur manajemen risiko, manajemen operasional kredit untuk mendukung tujuan bisnis, menjaga prasarana analitis yang komprehensif, dan bekerja sama dengan unit-unit bisnis dan operasional untuk memastikan risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan dapat diidentifikasi, diukur, dan dikelola dalam batas-batas yang telah ditetapkan. Beliau menerima laporan langsung dari seluruh Direktur, mengawasi fungsi Teknologi, Digital Business, Audit Internal, Kepatuhan (Corporate Compliance), Manajemen Risiko (Risk Management; termasuk di dalamnya unit-unit kerja seperti Operational Risk, Credit Operations, dan Anti-Fraud), APU–PPT–PPPSPM, dan Sekretaris Perusahaan. Dalam kepengurusan Komite-Komite Direksi, beliau bertindak sebagai Ketua Komite Manajemen Risiko dan Komite Pengarah Teknologi Informasi.

Nama dan Jabatan	Tugas dan Tanggung Jawab
Sudjono Direktur Keuangan	Sebagai Chief Financial Officer (CFO), beliau bertanggung jawab mengarahkan dan mengawasi seluruh kegiatan keuangan, termasuk sumber pendanaan dan kecukupan pendanaan (termasuk posisi likuiditas) untuk mendukung pertumbuhan bisnis, pengendalian keuangan, pengawasan proyek-proyek bisnis serta penyajian laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan peraturan yang diterapkan. Beliau menjadi mitra bagi setiap unit bisnis dan regional business operations atas pelaporan, analisis kinerja keuangan dan operasional dari setiap lini bisnis. Merangkap sebagai Chief Operating Officer (COO), beliau bertanggung jawab dalam memastikan penyelarasan fungsi-fungsi di organisasi agar seluruh aspek operasional Perusahaan berjalan dengan baik dan mematuhi kebijakan internal, serta mengawasi dan memastikan standarisasi pelayanan konsumen demi tercapainya tingkat kepuasan konsumen secara berkelanjutan. Berbagai departemen dan unit kerja di bawah pengawasan beliau terdiri dari: Financial Control, Finance & Treasury, Corporate Program & CSR, Operations & Service Excellence, Compensation, Benefits & Rewards, serta fungsi Hubungan Investor (Investor Relations). Dalam kepengurusan Komite-Komite Direksi, beliau adalah anggota Komite Manajemen Risiko dan Komite Pengarah Teknologi Informasi. Dalam kaitannya dengan entitas anak Perusahaan (PT FIT), beliau bertanggung jawab sebagai Komisaris.
Goklas Direktur Transformasi	Sebagai Chief Transformation Officer, beliau bertanggung jawab dalam memandu dan memastikan berbagai inisiatif di organisasi yang bertujuan untuk mentransformasi Perusahaan sehingga menjadi lebih siap dan unggul dalam menghadapi persaingan di tengah perkembangan pasar dan dinamika industri pembiayaan. Tugas-tugas inti beliau terdiri dari: mencapai aspirasi Perusahaan dalam jangka panjang dan jangka pendek dengan memastikan terlaksananya strategi Perusahaan khususnya di area proyek transformasi, inkubasi dan optimalisasi bisnis Perusahaan; memberikan arahan dan memastikan berjalannya prioritas Perusahaan dalam proyek–proyek transformasi untuk pengembangan bisnis Perusahaan; menggunakan teknologi dan data secara optimal untuk mendorong analisis yang lebih baik, proses kerja yang lebih efisien, dan kualitas pelayanan konsumen yang unggul dibandingkan dengan kompetitor. Merangkap sebagai Chief Human Capital Officer (CHCO), beliau juga bertanggung jawab memantau pengembangan dan manajemen SDM Perusahaan secara keseluruhan, memastikan tersedianya SDM yang memiliki kompetensi yang memadai dan berintegritas untuk menjalankan proses bisnis dengan tata kelola yang baik, dan mengembangkan SDM yang berprestasi secara berkelanjutan. Departemen dan unit kerja di bawah pengawasan beliau adalah Project Management Office (PMO) & Data Management, Human Capital, dan Branch Business Partner. Dalam kepengurusan Komite Direksi, beliau adalah anggota Komite Manajemen Risiko dan Komite Pengarah Teknologi Informasi.
Tan Rudy Eddywidjaja Direktur Bisnis	Sebagai Chief Marketing Officer (CMO), beliau bertanggung jawab merumuskan strategi dan rencana kerja pemasaran untuk memastikan pencapaian target bisnis tahunan, menyusun rencana anggaran tahunan untuk bisnis pembiayaan yang meliputi segmen produk untuk pelanggan ritel (mobil bekas dan baru, motor bekas, dan properti), produk komersial untuk pelanggan korporasi (alat berat dan mesin), dan pembiayaan berbasis syariah. Beliau bekerja sama dengan Departemen Manajemen Risiko (Risk Management) dalam mengelola tingkat risiko setiap segmen produk ritel dan korporasi untuk mendukung pencapaian target profitabilitas. Berbagai departemen dan unit kerja di bawah pengawasan beliau terdiri dari: Pembiayaan Dealer atau Dealer Financing (segmen mobil baru dan bekas serta alat berat dan mesin), Pembiayaan Non-Dealer atau Non-Dealer Financing (segmen mobil dan motor bekas), Pembiayaan Beragun Properti atau Property-Backed Financing (PBF Business), Unit Usaha Syariah (UUS) atau Sharia Business, National Sales, Business Channel (termasuk antara lain fungsi Agency, Online Marketing, Direct & Telemarketing, Website Performance), dan Business Innovation (termasuk antara lain fungsi Business System, Business Projects & Intelligence, serta Marketing Communication yang mencakup Offline Communication, Customer Insight & Social Media, Innovation & Creative). Dalam kepengurusan Komite Direksi, beliau adalah anggota Komite Pengarah Teknologi Informasi.

Nama dan Jabatan	Tugas dan Tanggung Jawab
Iwan Direktur Manajemen Aset	Sebagai Chief Asset Management Officer (CAMO), beliau bertanggung jawab mengawasi seluruh portofolio aset Perusahaan dan menjaga kualitasnya melalui penagihan dan pemulihan piutang tertunggak, serta memastikan proses penagihan dan penyelesaian atas kontrak-kontrak bermasalah mematuhi ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Beliau bekerja sama dengan unit-unit bisnis dan operasional untuk mengembangkan strategi yang memaksimalkan nilai, mendorong kinerja, mengelola risiko, memastikan kepatuhan, menyelaraskan aset dengan tujuan bisnis secara keseluruhan, melakukan perencanaan keuangan, manajemen anggaran dan efisiensi operasional, serta bertindak sebagai penghubung utama antara berbagai unit bisnis, Direksi, dan pemangku kepentingan untuk manajemen sumber daya yang proaktif dan pengambilan keputusan strategis. Berbagai departemen dan unit kerja di bawah pengawasan beliau terdiri dari: Asset Management (termasuk Legal & Litigation), Inventory, dan Insurance & Operational Services. Dalam kepengurusan Komite Direksi, beliau adalah anggota Komite Pengarah Teknologi Informasi.

PROGRAM ORIENTASI BAGI ANGGOTA DIREKSI BARU

BFI Finance memberikan program orientasi bagi anggota baru Direksi, untuk memberikan pengetahuan mengenai kondisi Perusahaan secara umum dan agar anggota Direksi saling mengenal satu sama lain dan dapat bekerja sama sebagai satu tim yang solid, komprehensif, dan efektif. Orientasi bagi anggota baru Direksi dilaksanakan dalam Rapat Direksi yang pertama kali dihadiri oleh anggota baru tersebut.

Program orientasi diselenggarakan satu kali di 2025, yakni untuk Direktur Bisnis dan Direktur Manajemen Aset, yang diangkat berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No. 2 tanggal 8 Mei 2025.

KOMITE DI BAWAH DIREKSI

Direksi memiliki tiga komite di bawah Direksi untuk mendukung kinerja manajemen, dengan penjelasan masing-masing sebagai berikut:

Komite Produk dan Pengembangan Kegiatan Usaha Syariah

Komite dibentuk berdasarkan SK Direksi No. SK/SYARIAH/19-0176 tanggal 25 Juli 2019 dan sesuai Pasal 12 POJK No. 10/POJK.05/2019 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan Syariah dan Unit Usaha Syariah Perusahaan Pembiayaan (POJK 10/2019), sebagaimana diubah dengan POJK No. 46 Tahun 2024 tentang Pengembangan dan Penguatan Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur, dan Perusahaan Modal Ventura (POJK 46/2024). Struktur Komite ditetapkan kembali melalui SK Direksi No. SK/SYARIAH/24-0358 UPD 0 tanggal 25 Oktober 2024. Per 31 Desember 2025, Komite diketuai oleh Pimpinan UUS, beranggotakan tiga orang, dan telah memiliki pedoman atau piagam (*charter*). Rapat Komite diselenggarakan paling sedikit satu kali dalam enam bulan.

Pernyataan Independensi
Seluruh anggota Komite bekerja secara profesional, akuntabel, dan tidak mengambil keuntungan pribadi, baik langsung maupun tidak langsung, dari kegiatan Perusahaan di luar penghasilan mereka yang sah. Anggota Komite berkomitmen melaksanakan ketentuan POJK 10/2019, sebagaimana diubah dengan POJK 46/2024.

Tugas dan Fungsi
1. Melakukan kajian dan analisis pengembangan produk atau kegiatan usaha baru yang akan dilakukan atau dipasarkan;
2. Melakukan evaluasi dan penyempurnaan atas setiap produk atau kegiatan usaha;
3. Memberikan rekomendasi, saran/masukan, dan evaluasi atas aspek pemasaran, pemenuhan prinsip syariah, dan mitigasi risiko; dan
4. Merumuskan dan mengusulkan pencapaian kinerja bulanan dan tahunan untuk kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.

Susunan Komite

Susunan Komite Produk dan Pengembangan Kegiatan Usaha Syariah per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

- Ketua: Deni Nasri
- Anggota:
  - August Rinaldi Sanoesi
  - Emiliana Woro Saptiti Hari Putri
  - Arwin

Tabel 83 | Profil dan Masa Jabatan Anggota Komite Produk dan Pengembangan Kegiatan Usaha Syariah

Nama	Jabatan	Usia	Warga Negara	Riwayat Pendidikan	Jabatan Internal di Perusahaan	Masa Jabatan di Komite
Deni Nasri	Ketua	47	Indonesia	▪ Sarjana Ekonomi Akuntansi, Universitas Andalas, Padang (2001) ▪ Magister Ekonomi, Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) Tazkia, Bogor (2021)	Pimpinan UUS	2021–2026
August Rinaldi Sanoesi	Anggota	43	Indonesia	▪ Diploma Ahli Madya Teknik, Jurusan Teknik Mesin, Politeknik Negeri Jakarta (2003) ▪ Credit Risk Program Academy Global, Singapura (2015)	Head of Risk Management	2022–2026
Emiliana Woro Saptiti Hari Putri	Anggota	43	Indonesia	▪ Sarjana Teknik Arsitektur, Universitas Atma Jaya Yogyakarta (UAJY) (2000)	Head of Credit Operations	2023–2026
Arwin	Anggota	43	Indonesia	▪ Sarjana Ekonomi Manajemen, Universitas Trisakti, Jakarta (2000)	Head of Asset Management	2024–2026

Tabel 84 | Jadwal dan Kehadiran Rapat Komite Produk dan Pengembangan Kegiatan Usaha Syariah

Tanggal	Deni Nasri	August Rinaldi Sanoesi	Emiliana Woro Saptiti Hari Putri	Arwin
23 Juni 2025	✅	✅	✅	✅
24 November 2025	✅	✅	✅	✅
Jumlah Kehadiran per Anggota	**2**	**2**	**2**	**2**
Persentase Kehadiran per Anggota	**100%**	**100%**	**100%**	**100%**

Komite Manajemen Risiko

Komite dibentuk berdasarkan SK Direksi No. SK/RPP/21-0116 tanggal 14 Juli 2021 untuk menjalankan tugas dan fungsi sesuai POJK No. 42 Tahun 2024 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Lembaga Pembiayaan, Perusahaan Modal Ventura, Lembaga Keuangan Mikro, dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya (POJK 42/2024). Struktur Komite ditetapkan kembali melalui SK Direksi No. SK/OPRISK/25-0090 UPD 1 tanggal 23 Mei 2025. Per 31 Desember 2025, Komite diketuai oleh Presiden Direktur, beranggotakan empat orang, dan telah memiliki pedoman atau piagam (*charter*). Rapat Komite diselenggarakan paling sedikit satu kali dalam tiga bulan.

Pernyataan Independensi

Seluruh anggota Komite bekerja secara profesional, akuntabel, dan tidak mengambil keuntungan pribadi, baik langsung maupun tidak langsung, dari kegiatan Perusahaan di luar penghasilan mereka yang sah. Anggota Komite berkomitmen melaksanakan ketentuan POJK 42/2024.

Tugas dan Fungsi

1. Mengidentifikasi risiko termasuk risiko yang melekat (risiko inheren) pada kegiatan usaha Perusahaan;
2. Menyusun metode pengukuran risiko yang sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha Perusahaan, termasuk mendesain dan menerapkan perangkat yang dibutuhkan dalam penerapan Manajemen Risiko;
3. Memantau pelaksanaan strategi Manajemen Risiko, termasuk di antaranya pemantauan strategi Manajemen Risiko pada fungsi bisnis dan operasional;
4. Memantau posisi risiko secara keseluruhan (komposit), per jenis risiko, dan per jenis aktivitas fungsional terhadap toleransi risiko (*risk tolerance*) dan limit yang telah ditetapkan, serta melakukan *stress testing* guna mengetahui dampak dari implementasi kebijakan/strategi Manajemen Risiko terhadap kinerja Perusahaan secara keseluruhan dan back testing guna mengetahui seberapa tepat metode pengukuran risiko berdasarkan data historis yang dimiliki oleh Perusahaan terhadap kebijakan dan strategi Manajemen Risiko yang telah ditetapkan;
5. Mengkaji ulang secara berkala terhadap proses Manajemen Risiko;
6. Mengkaji usulan pengembangan atau perluasan kegiatan usaha Perusahaan yang difokuskan pada aspek kemampuan Perusahaan untuk mengembangkan atau memperluas kegiatan usaha serta dampaknya terhadap eksposur risiko Perusahaan secara keseluruhan;
7. Mengevaluasi akurasi model dan validitas data yang digunakan untuk mengukur risiko bagi Perusahaan yang menggunakan model untuk keperluan internal (internal model) dalam rangka pengukuran risiko;
8. Memberikan rekomendasi kepada fungsi-fungsi bisnis dan operasional Perusahaan (*risk-taking function*), antara lain, dalam penentuan batas eksposur risiko yang dapat diterima oleh Perusahaan, dan/atau kepada Komite Manajemen Risiko, antara lain, dalam penyusunan kebijakan, strategi, dan kerangka Manajemen Risiko, sesuai kewenangan yang dimiliki; dan
9. Menyusun dan menyampaikan laporan profil risiko kepada Presiden Direktur atau Direktur yang mengawasi fungsi Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko secara berkala, di mana frekuensi laporan dapat ditingkatkan dalam hal kondisi pasar berubah dengan cepat.

Susunan Komite

Susunan Komite Manajemen Risiko per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

- Ketua: Sutadi
- Anggota:
  - Sudjono
  - Goklas
  - August Rinaldi Sanoesi
  - Amy Setyawati

Tabel 85 | Profil dan Masa Jabatan Anggota Komite Manajemen Risiko

Nama	Jabatan	Usia	Warga Negara	Riwayat Pendidikan	Jabatan Internal di Perusahaan	Masa Jabatan di Komite
Sutadi	Ketua	51	Indonesia	Lihat halaman 71	Presiden Direktur	2021–2026
Sudjono	Anggota	55	Indonesia	Lihat halaman 72	Direktur Keuangan	2021–2026
Goklas	Anggota	47	Indonesia	Lihat halaman 73	Direktur Transformasi	2025-2026
August Rinaldi Sanoesi	Anggota	43	Indonesia	Lihat Tabel 83	Head of Risk Management	2022–2026
Amy Setyawati	Anggota	53	Indonesia	Sarjana Ekonomi Manajemen, Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW), Salatiga (1996)	Head of Operational Risk & Anti-Money Laundering (AML)	2021–2026

Tabel 86 | Jadwal dan Kehadiran Rapat Komite Manajemen Risiko

Tanggal	Sutadi	Sudjono	Goklas	August Rinaldi Sanoesi	Amy Setyawati
14 Januari 2025	✓	✓	✓	✓	✓
5 Februari 2025	✓	✓	✓	✓	✓
14 April 2025	✓	✓	✓	✓	✓
9 Oktober 2025	✓	✓	✓	✓	✓
Jumlah Kehadiran per Anggota	**4**	**4**	**4**	**4**	**4**
Persentase Kehadiran per Anggota	**100%**	**100%**	**100%**	**100%**	**100%**

Komite Pengarah Teknologi Informasi

Komite dibentuk berdasarkan SK Direksi No. SK/IT/21-0113 tanggal 4 Agustus 2021 untuk melaksanakan tugas dan fungsi sesuai POJK No. 4/POJK.05/2021 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Lembaga Jasa Keuangan Nonbank (POJK 4/2021). Struktur Komite ditetapkan kembali melalui SK Direksi No. SK/IT/25-0178 UPD 1 tanggal 11 Desember 2025. Per 31 Desember 2025, Komite diketuai oleh Presiden Direktur, beranggotakan enam orang, dan telah memiliki pedoman atau piagam (*charter*). Rapat Komite diselenggarakan paling sedikit satu kali dalam enam bulan.

Pernyataan Independensi

Seluruh anggota Komite bekerja secara profesional, akuntabel, dan tidak mengambil keuntungan pribadi, baik langsung maupun tidak langsung, dari kegiatan Perusahaan di luar penghasilan mereka yang sah. Anggota Komite berkomitmen melaksanakan ketentuan POJK 4/2021.

Tugas dan Fungsi

1. Sehubungan dengan Rencana Strategis Bisnis Departemen, secara berkala mengkaji strategi Departemen Teknologi Informasi (TI), termasuk roadmap dan sumber daya yang diperlukan;
2. Memberikan rekomendasi perumusan kebijakan dan prosedur TI dan memastikan kebijakan dan prosedur TI diterapkan secara efektif pada satuan kerja pengguna dan penyelenggara TI;
3. Memantau kesesuaian dan pelaksanaan proyek TI dengan Rencana Strategis Pengembangan TI serta memastikan prioritasnya;
4. Kesesuaian TI dengan kebutuhan sistem informasi manajemen serta kebutuhan kegiatan usaha BFI Finance;
5. Mengkaji keefektifan rencana mitigasi risiko atas pelaksanaan investasi TI serta memastikan kontribusi investasi terhadap bisnis suatu unit/divisi/departemen;
6. Pemantauan atas kinerja TI dan upaya peningkatan kinerja TI;
7. Mengupayakan penyelesaian berbagai masalah terkait TI yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan penyelenggara TI secara efektif, efisien, dan tepat waktu; dan
8. Memastikan alokasi sumber TI yang tepat dan baik. Jika diperlukan, dapat menggunakan jasa pihak ketiga untuk membantu pelaksanaan implementasi proyek.

Susunan Komite

Susunan Komite Pengarah Teknologi Informasi per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

- Ketua: Sutadi
- Anggota:
  - Sudjono
  - Goklas
  - Tan Rudy Eddywidjaja
  - Iwan
  - Kharim Indra Gupta Siregar
  - David Thamin

Tabel 87 | Profil dan Masa Jabatan Anggota Komite Pengarah Teknologi Informasi

Nama	Jabatan	Usia	Warga Negara	Riwayat Pendidikan	Jabatan Internal di Perusahaan	Masa Jabatan di Komite
Sutadi	Anggota	51	Indonesia	Lihat halaman 71	Presiden Direktur	2025–2026
Sudjono	Anggota	55	Indonesia	Lihat halaman 72	Direktur Keuangan	2025–2026
Goklas	Anggota	47	Indonesia	Lihat halaman 73	Direktur Transformasi	2025–2026
Tan Rudy Eddywijaja	Anggota	55	Indonesia	Lihat halaman 74	Direktur Bisnis	2025–2026
Iwan	Anggota	55	Indonesia	Lihat halaman 75	Direktur Manajemen Aset	2025–2026
Kharim Indra Gupta Siregar	Anggota	60	Indonesia	Lihat halaman 86	Chief Technology Officer	2025–2026
David Thamin	Anggota	54	Indonesia	▪ Sarjana Teknik Mesin, Universitas Tarumanegara, Jakarta (1994) ▪ Master of Business Administration, Universitas Prasetiya Mulya, Tangerang (1996)	Head of PMO & Data Management	2025–2026

Tabel 88 | Jadwal dan Kehadiran Rapat Komite Manajemen Risiko

Tanggal	Sudjono	Sutadi	Goklas	Tan Rudy Eddywidjaja	Iwan	Kharim I. G. Siregar	David Thamin
4 Juni 2025	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9 Desember 2025	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Jumlah Kehadiran per Anggota	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**	**2**
Persentase Kehadiran per Anggota	**100%**	**100%**	**100%**	**100%**	**100%**	**100%**	**100%**

Penilaian Kinerja Komite Direksi

Direksi menilai kinerja ketiga komite tersebut menggunakan beberapa kriteria penilaian, termasuk kinerja dan pencapaian Perusahaan dalam aspek yang menjadi fokus masing-masing komite dibandingkan target yang telah ditentukan di setiap awal tahun.

Berdasarkan kriteria tersebut, Direksi menilai bahwa kinerja ketiga komite selama 2025 adalah baik dan menghadirkan nilai tambah yang diharapkan bagi jalannya bisnis Perusahaan.

REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

KEBIJAKAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS

Perusahaan menerapkan kebijakan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan Pasal 113 UUPT dan Pasal 17 Ayat 10 anggaran dasar Perusahaan.

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi direkomendasikan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi, berdasarkan formula yang mengacu pada kebijakan internal Perusahaan, peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mempertimbangkan kinerja Perusahaan.

Rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi diserahkan kepada Dewan Komisaris dan disampaikan dalam RUPS. Mekanisme remunerasi Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

1. Direksi, dengan mempertimbangkan kondisi keuangan Perusahaan, mengajukan usulan untuk jumlah remunerasi bagi Dewan Komisaris kepada Komite Nominasi dan Remunerasi;
2. Komite Nominasi dan Remunerasi menelaah remunerasi yang diusulkan oleh Direksi dengan kondisi pasar untuk industri yang relevan dengan ukuran dan bisnis yang sebanding; dan
3. Mempertimbangkan kinerja bisnis Perusahaan dan kontribusi anggota, Komite Nominasi dan Remunerasi menyampaikan rekomendasi pada Rapat Dewan Komisaris untuk mendapatkan persetujuan Rapat Dewan Komisaris, sesuai dengan wewenang yang diberikan oleh RUPS, menyetujui jumlah remunerasi, dan menentukan distribusi remunerasi di antara anggota Dewan Komisaris sendiri. Jumlah remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi dilaporkan kepada Pemegang Saham dalam Laporan Tahunan Perusahaan.

Struktur dan Jumlah Remunerasi Dewan Komisaris

Struktur remunerasi seluruh anggota Dewan Komisaris Perusahaan selama 2025 terdiri dari:

- Honorarium;
- Tunjangan; dan
- Tantiem.

RUPST 8 Mei 2025 menetapkan remunerasi Dewan Komisaris dengan total sejumlah Rp258,5 juta per bulan setelah dipotong pajak untuk 2025, dan memberikan tantiem kepada Dewan Komisaris untuk 2024 sejumlah Rp1,6 miliar. Jumlah keseluruhan gaji dan tunjangan Dewan Komisaris pada 2025 adalah sebesar Rp6,0 miliar.

Tabel 89 | Klasifikasi Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi 2025

Jenis Remunerasi	Dewan Komisaris		Direksi	
	Jumlah Anggota	Remunerasi (Rp)	Jumlah Anggota	Remunerasi (Rp)
Honorarium dan tantiem	5	5.387.915.000	5	19.968.500.000
Tunjangan	5	612.858.302	5	2.863.904.191
Jumlah	**5**	**6.000.773.302**	**5**	**22.832.404.191**

Jumlah Remunerasi per Orang dalam Satu Tahun	Jumlah Anggota Dewan Komisaris	Jumlah Anggota Direksi
Di atas Rp2 miliar	1	5
Di atas Rp1 miliar – Rp2 miliar	2	0
Di atas Rp500 juta – Rp1 miliar	1	0
Di bawah Rp500 juta	1	0

KEBIJAKAN REMUNERASI DIREKSI

Sesuai anggaran dasar Perusahaan, penetapan gaji dan tunjangan lainnya untuk anggota Direksi ditentukan oleh Dewan Komisaris yang diberikan kuasa berdasarkan RUPST. Remunerasi Direksi ditetapkan melalui Rapat Dewan Komisaris setiap tahunnya.

RUPST menyetujui pemberian kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menentukan pembagian tugas dan wewenang kepada masing-masing anggota Direksi dan menentukan remunerasi para anggota Direksi.

Mekanisme remunerasi Direksi adalah sebagai berikut:
- Direksi, dengan mempertimbangkan posisi keuangan Perusahaan, mengajukan usulan jumlah remunerasi bagi Direksi kepada Komite Nominasi dan Remunerasi;
- Komite Nominasi dan Remunerasi mempelajari usulan remunerasi bagi Direksi berdasarkan tugas dan tanggung jawab masing-masing, kondisi keuangan Perusahaan dan perbandingan dengan industri yang relevan dengan ukuran dan bisnis yang sebanding; dan
- Komite Nominasi dan Remunerasi menyampaikan rekomendasi kepada Rapat Dewan Komisaris untuk mendapatkan persetujuan dan disampaikan dalam RUPS.

Struktur dan Jumlah Remunerasi Direksi

Struktur remunerasi Direksi terdiri dari:
- Gaji;
- Tunjangan;
- Fasilitas; dan
- Tantiem/insentif kinerja.

Jumlah keseluruhan gaji dan tunjangan Direksi untuk 2025 adalah sebesar Rp22,8 miliar.

PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS

Kebijakan Umum

Kinerja Dewan Komisaris dinilai berdasarkan kewajiban yang tercantum dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perusahaan maupun amanat pemegang saham. Hasil penilaian kinerja Dewan Komisaris secara keseluruhan menjadi bagian tak terpisahkan yang dipertimbangkan dalam penyusunan skema kompensasi dan pemberian insentif bagi anggota Dewan Komisaris.

Kriteria Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Kriteria penilaian kinerja Dewan Komisaris setidaknya memuat hal berikut:

1. Tingkat tercapainya kuorum dalam setiap Rapat Dewan Komisaris, rapat koordinasi, dan rapat dengan komite-komite;
2. Kontribusi dalam proses pengawasan Perusahaan;
3. Keterlibatan dalam penugasan-penugasan tertentu;
4. Komitmen dalam memajukan kepentingan Perusahaan; dan
5. Ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, anggaran dasar, ketentuan RUPS, serta kebijakan Perusahaan.

PENILAIAN KINERJA DIREKSI

Kebijakan Umum

Kinerja Direksi dan masing-masing anggotanya dinilai oleh Dewan Komisaris. Secara umum, kinerja Direksi ditentukan berdasarkan tugas kewajiban yang tercantum dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dan anggaran dasar Perusahaan.

Hasil penilaian terhadap kinerja Direksi secara keseluruhan dan kinerja masing-masing anggota Direksi secara individual terhadap dua penilaian, yaitu penilaian kolektif berdasarkan pencapaian anggaran perusahaan dan penilaian individu berdasarkan KPI masing-masing Direktur, menjadi bagian tak terpisahkan yang dipertimbangkan dalam penyusunan skema kompensasi dan pemberian insentif bagi anggota Direksi.

Hasil penilaian kinerja masing-masing anggota Direksi secara individual merupakan salah satu dasar pertimbangan, khususnya bagi Pemegang Saham, untuk pemberhentian dan/atau menunjuk kembali anggota Direksi yang bersangkutan. Hasil penilaian tersebut menjadi sarana penilaian dan peningkatan efektivitas Direksi.

Kriteria Penilaian Kinerja Direksi

Kriteria penilaian kinerja Direksi dituangkan dalam KPI. Kriteria kinerja Direksi secara kolegial maupun individu yang berdasarkan usulan Komite Nominasi dan Remunerasi atau komite lain yang memiliki fungsi nominasi dan remunerasi diajukan oleh Dewan Komisaris kepada pemegang saham untuk disetujui. KPI Direksi sekurang-kurangnya mencakup:

1. Kontribusi dalam aktivitas bisnis Perusahaan;
2. Keterlibatan dalam penugasan-penugasan tertentu;
3. Komitmen dalam memajukan kepentingan Perusahaan;
4. Ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta kebijakan Perusahaan;
5. Pencapaian target Perusahaan yang tertuang dalam Rencana Kerja Tahunan dan Kontrak Manajemen; dan
6. Pencapaian kinerja sesuai target individual yang telah ditetapkan.

Hasil penilaian atas kinerja Direksi disampaikan tertulis pada Laporan Dewan Komisaris dalam bab Laporan kepada Pemangku Kepentingan, halaman 33–35.

RAPAT DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, DAN RAPAT GABUNGAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

RAPAT DEWAN KOMISARIS DAN RAPAT GABUNGAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Kebijakan Rapat Dewan Komisaris

Dewan Komisaris wajib mengadakan rapat paling kurang satu kali dalam dua bulan yang dapat dilangsungkan apabila dihadiri mayoritas atau dua pertiga dari seluruh anggota Dewan Komisaris.

Dewan Komisaris juga mengadakan rapat gabungan secara teratur dengan Direksi. Rapat Dewan Komisaris dapat diadakan setelah rapat gabungan, jika dianggap perlu oleh satu anggota Dewan Komisaris melalui permintaan tertulis dari satu atau lebih anggota Direksi atau jika diminta oleh satu atau lebih pemegang saham yang bersama-sama memiliki sepersepuluh dari seluruh saham yang dikeluarkan oleh Perusahaan dengan hak suara sah.

Keputusan Rapat Dewan Komisaris dibuat berdasarkan keputusan bersama. Dalam hal keputusan tidak mencapai mufakat, maka keputusan akan dibuat melalui pemungutan suara dengan lebih dari setengah dari jumlah anggota Dewan Komisaris yang hadir dalam rapat. Setiap anggota Dewan Komisaris yang mempunyai benturan kepentingan pada keputusan yang dibuat tidak boleh memberikan suara atas keputusan yang akan dibuat tersebut.

Dewan Komisaris juga dapat membuat keputusan sah dan mengikat tanpa mengadakan Rapat Dewan Komisaris resmi, dengan syarat bahwa semua anggota Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan tertulis atas usulan tersebut dan menandatangani dokumen yang bersangkutan. Keputusan yang dibuat dengan cara demikian memiliki kekuatan yang sama dengan keputusan yang dibuat secara sah dalam Rapat Dewan Komisaris resmi.

Risalah Rapat Dewan Komisaris

Dalam setiap Rapat Dewan Komisaris dibuat risalah rapat yang berisi hal-hal yang dibicarakan, termasuk pernyataan ketidaksetujuan (*dissenting opinion*) anggota Dewan Komisaris (jika ada) dan hal-hal yang diputuskan.

Risalah rapat ditandatangani oleh Ketua Rapat dan seluruh anggota Dewan Komisaris yang hadir dalam rapat.

Pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Di 2025, Dewan Komisaris menyelenggarakan 22 kali rapat, yang terdiri dari:
1. Rapat Dewan Komisaris sebanyak 11 kali; dan
2. Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi sebanyak 11 kali.

Dalam melaksanakan fungsi pengawasan dan pemberian nasihatnya kepada Direksi, Dewan Komisaris mengadakan rapat gabungan bersama Direksi guna membicarakan implementasi keputusan yang dibuat dalam rapat sebelumnya, kinerja keuangan, manajemen risiko dan hal-hal lain yang mungkin berdampak pada kinerja keuangan dan kegiatan operasional Perusahaan.

Tabel 90 | Jadwal dan Kehadiran Rapat Dewan Komisaris

Tanggal	Francis Lay Sioe Ho	Kusmayanto Kadiman	Saurabh Narayan Agarwal	Johanes Sutrisno	Alfonso Napitupulu	Sunata Tjiterosampurno*
22 Januari 2025	—	✓	✓	✓	✓	✓
19 Februari 2025	—	✓	✓	✓	✓	✓
26 Maret 2025	—	✓	✓	✓	✓	✓
17 April 2025	—	✓	✓	✓	✓	✓
21 Mei 2025	—	✓	✓	✓	✓	✓
18 Juni 2025	—	✓	✓	✓	✓	✓
17 Juli 2025	—	✓	✓	✓	✓	—
20 Agustus 2025	—	✓	✓	✓	✓	—
15 September 2025	✓	✓	✓	✓	✓	—
16 Oktober 2025	✓	✓	✓	✓	✓	—
19 November 2025	✓	✓	✓	✓	✓	—
Jumlah Kehadiran per Anggota	**3**	**11**	**11**	**11**	**11**	**6**
Persentase Kehadiran per Anggota	**100%**	**100%**	**100%**	**100%**	**100%**	**100%**

* Mengundurkan diri berdasarkan keputusan RUPSLB 15 September 2025

Tabel 91 | Jadwal dan Kehadiran Dewan Komisaris dalam Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Tanggal	Francis Lay Sioe Ho	Kusmayanto Kadiman	Saurabh Narayan Agarwal	Johanes Sutrisno	Alfonso Napitupulu	Sunata Tjiterosampurno*
22 Januari 2025	—	✓	✓	✓	✓	✓
19 Februari 2025	—	✓	✓	✓	✓	✓
26 Maret 2025	—	✓	✓	✓	✓	✓
17 April 2025	—	✓	✓	✓	✓	✓
21 Mei 2025	—	✓	✓	✓	✓	✓
18 Juni 2025	—	✓	✓	✓	✓	✓
17 Juli 2025	—	✓	✓	✓	✓	—
20 Agustus 2025	—	✓	✓	✓	✓	—

Tanggal	Francis Lay Sioe Ho	Kusmayanto Kadiman	Saurabh Narayan Agarwal	Johanes Sutrisno	Alfonso Napitupulu	Sunata Tjiterosampurno*
15 September 2025	✓	✓	✓	✓	✓	–
16 Oktober 2025	✓	✓	✓	✓	✓	–
19 November 2025	✓	✓	✓	✓	✓	–
Jumlah Kehadiran per Anggota	**3**	**11**	**11**	**11**	**11**	**6**
Persentase Kehadiran per Anggota	**100%**	**100%**	**100%**	**100%**	**100%**	**100%**

* Mengundurkan diri berdasarkan keputusan RUPSLB 15 September 2025

RAPAT DIREKSI

Kebijakan Rapat Direksi

Direksi wajib mengadakan Rapat Direksi secara berkala paling kurang satu kali dalam setiap bulan. Direksi juga wajib mengadakan rapat gabungan Direksi bersama Dewan Komisaris secara berkala paling kurang satu kali dalam empat bulan.

Rapat Direksi diadakan di tempat kedudukan Perusahaan, tempat kegiatan usaha Perusahaan, atau secara daring, di mana para anggota Direksi yang berpartisipasi dalam rapat tersebut dapat saling berkomunikasi dan partisipasi dengan cara demikian dianggap sebagai kehadiran secara langsung dalam rapat.

Rapat Direksi dipimpin oleh Presiden Direktur. Dalam hal Presiden Direktur tidak dapat hadir atau berhalangan karena sebab apapun, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak lain, maka Rapat Direksi akan dipimpin oleh seorang anggota Direksi yang dipilih oleh dan di antara para anggota Direksi yang hadir.

Seorang anggota Direksi dapat diwakili dalam Rapat Direksi hanya oleh seorang anggota Direksi lainnya berdasarkan surat kuasa. Dalam hal pemberi kuasa tidak memberikan kuasa khusus, maka pemberian kuasa tersebut bersifat mutlak. Rapat Direksi adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila lebih dari setengah bagian dari jumlah seluruh anggota Direksi hadir atau diwakili dalam rapat.

Rapat Direksi dihadiri oleh anggota Direksi, kecuali apabila diperlukan dapat juga dihadiri oleh pejabat satu level di bawah Direksi atau pejabat lain yang ditugaskan oleh Presiden Direktur.

Risalah Rapat Direksi

Risalah Rapat Direksi dibuat untuk setiap Rapat Direksi dan dalam risalah rapat tersebut wajib dicantumkan pula pendapat yang berbeda (*dissenting opinion*) dengan apa yang diputuskan dalam Rapat Direksi (jika ada). Risalah Rapat Direksi dapat dibuat dan didokumentasikan oleh Sekretaris Perusahaan, termasuk menyimpan dan mendistribusikan kepada peserta rapat. Setiap anggota Direksi berhak menerima salinan risalah Rapat Direksi, terlepas apakah anggota Direksi yang bersangkutan hadir atau tidak hadir dalam Rapat.

Pelaksanaan Rapat Direksi

Di 2025, Direksi menyelenggarakan rapat sebanyak 23 kali, terdiri dari:
1. Rapat Direksi sebanyak 12 kali; dan
2. Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi sebanyak 11 kali.

Tabel 92 | Jadwal dan Kehadiran Rapat Direksi

Tanggal	Sutadi	Sudjono	Goklas	Tan Rudy Eddywidjaja	Iwan	Francis Lay Sioe Ho*
22 Januari 2025	✓	✓	✓	–	–	✓
19 Februari 2025	✓	✓	✓	–	–	–
26 Maret 2025	✓	✓	✓	–	–	–
17 April 2025	✓	✓	✓	–	–	–
21 Mei 2025	✓	✓	✓	✓	✓	–
18 Juni 2025	✓	✓	✓	✓	✓	–
17 Juli 2025	✓	✓	✓	✓	✓	–
20 Agustus 2025	✓	✓	✓	✓	✓	–
15 September 2025	✓	✓	✓	✓	✓	–
16 Oktober 2025	✓	✓	✓	✓	✓	–
19 November 2025	✓	✓	✓	✓	✓	–
19 Desember 2025	✓	✓	✓	✓	✓	–
Jumlah Kehadiran per Anggota	**12**	**12**	**12**	**8**	**8**	**1**
Persentase Kehadiran per Anggota	**100%**	**100%**	**100%**	**100%**	**100%**	**100%**

* Mengundurkan diri berdasarkan keputusan RUPSLB 30 Januari 2025

Direksi telah memenuhi persyaratan kehadiran rapat dalam Pasal 28 Ayat 2 POJK 48/2024, yaitu wajib menghadiri paling sedikit 50% dari jumlah Rapat Direksi dalam periode satu tahun.

Kehadiran Direksi dalam Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Secara rutin, Direksi mengadakan rapat gabungan bersama Dewan Komisaris. Di 2025, diselenggarakan 11 kali Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi.

Tabel 93 | Jadwal dan Kehadiran Direksi dalam Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Tanggal	Sutadi	Sudjono	Goklas	Tan Rudy Eddywidjaja	Iwan	Francis Lay Sioe Ho*
22 Januari 2025	✓	✓	✓	–	–	✓
19 Februari 2025	✓	✓	✓	–	–	–
26 Maret 2025	✓	✓	✓	–	–	–
17 April 2025	✓	✓	✓	–	–	–
21 Mei 2025	✓	✓	✓	✓	✓	–
18 Juni 2025	✓	✓	✓	✓	✓	–
17 Juli 2025	✓	✓	✓	✓	✓	–
20 Agustus 2025	✓	✓	✓	✓	✓	–
15 September 2025	✓	✓	✓	✓	✓	–
16 Oktober 2025	✓	✓	✓	✓	✓	–
19 November 2025	✓	✓	✓	✓	✓	–
Jumlah Kehadiran per Anggota	**11**	**11**	**11**	**7**	**7**	**1**
Persentase Kehadiran per Anggota	**100%**	**100%**	**100%**	**100%**	**100%**	**100%**

* Mengundurkan diri berdasarkan keputusan RUPSLB 30 Januari 2025

KOMITE AUDIT

DASAR PEMBENTUKAN DAN TUGAS POKOK

Komite Audit dibentuk berdasarkan persyaratan dalam POJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit (POJK 55/2015). Komite Audit membantu Dewan Komisaris mengawasi pengelolaan Perusahaan, sesuai anggaran dasar serta prinsip-prinsip GCG, memberikan pendapat dan membantu Dewan Komisaris mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, serta melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris atau sesuai penugasan Dewan Komisaris.

PIAGAM KOMITE AUDIT

Komite Audit melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya berdasarkan pedoman kerja yang dirangkum dalam Piagam Komite Audit yang dibuat mengacu pada ketentuan POJK 55/2015, dan ditetapkan berdasarkan SK Dewan Komisaris Perusahaan No. SK/BOC/VII/2011-15 tanggal 15 September 2011, yang diperbarui dengan No. SK/BOC/IX/2025-0179 tanggal 15 September 2025.

Piagam Komite Audit mengatur tata cara dan prosedur kerja dalam pelaksanaan tugas Komite Audit sebagai berikut:

1. Dalam hubungannya dengan sistem pengendalian internal Perusahaan, Komite Audit melakukan pertemuan berkala untuk membahas perencanaan kegiatan dan cakupan audit internal untuk periode yang akan datang, serta melakukan evaluasi atas hasil audit yang telah dilakukan;
2. Dalam hubungannya dengan penelaahan atas risiko yang terkait dengan risiko usaha Perusahaan, Komite Audit melakukan pembahasan dengan Komite Pemantau Risiko atas pengelolaan risiko yang telah dilakukan manajemen risiko Perusahaan;
3. Komite Audit memberikan pertanggungjawaban tahunan kepada Dewan Komisaris atas kinerjanya menjelang Laporan Dewan Komisaris atas tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris yang akan dimuat dalam Laporan Tahunan Perusahaan, sejalan dengan itu Komite Audit akan dievaluasi oleh Dewan Komisaris setiap tahunnya; dan
4. Komite Audit bekerja sama dengan Sekretaris Perusahaan untuk pelaksanaan administrasi dokumentasi Komite Audit serta penyelenggaraan rapat-rapat Komite Audit.
5. Komite Audit memantau dan mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan audit dan pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan, yang dilaksanakan paling sedikit terhadap:
   - Pelaksanaan tugas satuan kerja audit internal;
   - Kesesuaian pelaksanaan audit oleh auditor eksternal dengan standar audit;
   - Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi keuangan; dan
   - Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan satuan kerja audit internal, auditor eksternal, hasil pengawasan OJK, dan/atau hasil pengawasan otoritas dan lembaga lain guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
6. Komite Audit berperan dan melaksanakan tugas serta tanggung jawab dilakukan sesuai dengan Peraturan OJK mengenai penggunaan jasa akuntan publik dan kantor akuntan publik dalam kegiatan jasa keuangan.

Piagam Komite Audit tersedia di situs web Perusahaan pada
https://www.bfi.co.id/id/corporate/tata-kelola-perusahaan/pedoman-kerja-komite.

PERSYARATAN KEANGGOTAAN KOMITE AUDIT

Komite Audit wajib terdiri dari setidaknya tiga anggota dari Komisaris Independen dan pihak eksternal. Komite Audit terdiri dari 3 orang, yaitu 1 orang Komisaris Independen sebagai Ketua dan 2 orang sebagai anggota yang merupakan pihak luar Perusahaan dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.

Persyaratan keanggotaan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:
1. Wajib memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan, pengalaman sesuai dengan bidang pekerjaannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik;
2. Wajib memahami laporan keuangan, bisnis Perusahaan khususnya yang terkait dengan layanan jasa atau kegiatan usaha Perusahaan, proses audit, manajemen risiko, dan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal serta peraturan perundang-undangan terkait lainnya;
3. Wajib memenuhi kode etik Komite Audit yang ditetapkan oleh Perusahaan;
4. Bersedia meningkatkan kompetensi melalui pendidikan dan pelatihan;
5. Wajib memiliki paling kurang satu anggota yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan/atau keuangan;
6. Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum, Kantor Jasa Penilai Publik atau pihak lain yang memberi jasa assurance, jasa non-assurance, jasa penilai dan/atau jasa konsultasi lain pada Perusahaan dalam waktu enam bulan terakhir;
7. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan atau mengawasi kegiatan Perusahaan dalam waktu enam bulan terakhir, kecuali Komisaris Independen;
8. Tidak mempunyai saham, baik langsung maupun tidak langsung, pada Perusahaan;
9. Apabila memperoleh saham Perusahaan, baik langsung maupun tidak langsung, akibat suatu peristiwa hukum, maka saham tersebut wajib dialihkan kepada pihak lain dalam jangka waktu enam bulan setelah diperolehnya saham tersebut;
10. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham pengendali Perusahaan; dan
11. Tidak mempunyai hubungan usaha, baik langsung maupun tidak langsung, yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perusahaan.

Direksi atau Ketua Komite Audit dapat mengusulkan calon dari luar Dewan Komisaris Perusahaan untuk dinominasikan sebagai anggota Komite Audit. Selanjutnya, Komite Nominasi dan Remunerasi mengadakan wawancara dan memeriksa kualifikasi serta kompetensi calon. Setelah evaluasi, Komite Nominasi dan Remunerasi akan mengajukan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait pengangkatan anggota Komite Audit. Jika rekomendasi disetujui, Dewan Komisaris akan memberitahukan Direksi untuk menerbitkan surat pengangkatan bagi calon yang telah disetujui.

KOMPOSISI KOMITE AUDIT

Susunan Komite Audit Perusahaan per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:
- Ketua: Johanes Sutrisno (Komisaris Independen)
- Anggota:
  - Friso Palilingan
  - Edy Sugito

Profil lengkap anggota Komite Audit ditampilkan pada bab Profil Perusahaan, halaman 79–81.

Anggota Komite Audit menjabat untuk jangka waktu yang tidak lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris, sebagaimana diatur dalam anggaran dasar. Mereka dapat dipilih kembali hanya untuk satu periode jabatan berikutnya.

INDEPENDENSI KOMITE AUDIT

Anggota Komite Audit merupakan pribadi yang profesional dan berkomitmen menjaga independensi dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Seluruh anggota Komite telah memenuhi kriteria independensi, keahlian, pengalaman, dan integritas yang dipersyaratkan dalam ketentuan perundangan yang berlaku.

Tabel 94 | Independensi Komite Audit

Nama	Hubungan Keuangan dengan						Hubungan Keluarga dengan					
	Komisaris		Direktur		Pemegang Saham Pengendali		Komisaris		Direktur		Pemegang Saham Pengendali	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Johanes Sutrisno	—	✓	—	✓	—	✓	—	✓	—	✓	—	✓
Friso Palilingan	—	✓	—	✓	—	✓	—	✓	—	✓	—	✓
Edy Sugito	—	✓	—	✓	—	✓	—	✓	—	✓	—	✓

KEBIJAKAN DAN REMUNERASI UNTUK KOMITE AUDIT

Komite Nominasi dan Remunerasi membuat rekomendasi pada Dewan Komisaris mengenai remunerasi untuk anggota Komite Audit, berdasarkan kebijakan Perusahaan dan mempertimbangkan peninjauan pasar atas remunerasi Komite Audit. Remunerasi Komite Audit hanya berupa honorarium. Anggota Komite Audit yang merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris atau anggota manajemen senior dari pemegang saham pengendali tidak berhak atas remunerasi tambahan sebagai anggota Komite Audit.

RAPAT KOMITE AUDIT

Komite Audit mengadakan rapat secara berkala paling kurang satu kali dalam tiga bulan. Rapat Komite Audit hanya dapat dilaksanakan jika dihadiri oleh lebih dari setengah jumlah anggota. Keputusan rapat Komite Audit diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Setiap rapat Komite Audit dituangkan dalam risalah rapat, termasuk apabila terdapat perbedaan pendapat (*dissenting opinions*). Risalah rapat ditandatangani seluruh anggota Komite Audit yang hadir dan disampaikan kepada Dewan Komisaris.

Di 2025, Komite Audit melakukan empat kali rapat. Hasil rapat dilaporkan kepada Dewan Komisaris melalui rapat dengan Dewan Komisaris.

Tabel 95 | Jadwal Dan Kehadiran Rapat Komite Audit

Tanggal	Johanes Sutrisno	Friso Palilingan	Edy Sugito
17 Februari 2025	✓	✓	✓
15 April 2025	✓	✓	✓
15 Juli 2025	✓	✓	✓
15 Oktober 2025	✓	✓	✓
Jumlah Kehadiran per Anggota	**4**	**4**	**4**
Persentase Kehadiran per Anggota	**100%**	**100%**	**100%**

SISTEM PENANGANAN PENGADUAN ATAU PELAPORAN DUGAAN PELANGGARAN TERKAIT PELAPORAN KEUANGAN

Berdasarkan Surat Penugasan Dewan Komisaris, Komite Audit dapat melakukan penelaahan dan pemeriksaan atas adanya tindakan yang merugikan Perusahaan, termasuk dugaan pelanggaran terkait Pelaporan Keuangan, serta tugas lainnya sesuai dengan kebutuhan Dewan Komisaris. Atas persetujuan Dewan Komisaris, untuk pelaksanaan tugas investigasi tersebut, Komite Audit dapat menunjuk pihak ketiga dalam pelaksanaan pencarian fakta penelaahan dan pemeriksaan. Semua biaya yang dikeluarkan atas penunjukan pihak ketiga tersebut ditanggung oleh Perusahaan.

KOMITE PEMANTAU RISIKO

DASAR PEMBENTUKAN DAN TUGAS POKOK

Komite Pemantau Risiko membantu Dewan Komisaris dalam memenuhi tanggung jawabnya terhadap pemegang saham. Komite ini bertanggung jawab meninjau risiko utama Perusahaan yang terkandung dalam register risiko Perusahaan dan memastikan bahwa semua risiko baik yang baru maupun yang timbul dievaluasi sewajarnya dan tindakan lebih lanjut diidentifikasi.

Komite Pemantau Risiko sebelumnya bernama Komite Manajemen Risiko, yang dibentuk melalui SK Dewan Komisaris No. Com/JS/SK/III/2003 tanggal 18 Maret 2003. Perubahan nama ini dilakukan berdasarkan SK Dewan Komisaris No. BOC/V/2020-001 tanggal 13 Mei 2020, mengacu pada ketentuan dalam POJK No. 29/POJK.05/2020 tentang Perubahan atas POJK No. 30/POJK.05/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Pembiayaan, kemudian keduanya dicabut dan diganti dengan POJK 48/2024 Pasal 67 dan 70.

Tugas dan tanggung jawab, prosedur pengawasan, dan pelaporan Komite Pemantau Risiko diselaraskan dengan POJK No. 28/POJK.05/2020 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Lembaga Jasa Keuangan Nonbank, POJK No. 44/POJK.05/2020 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Lembaga Jasa Keuangan Nonbank, yang kemudian diperbarui dengan POJK 42/2024 dan Surat Edaran OJK No. 7/SEOJK.05/2021 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Perusahaan Pembiayaan dan Perusahaan Pembiayaan Syariah.

PIAGAM KOMITE PEMANTAU RISIKO

Komite Pemantau Risiko melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan mengacu pada pedoman kerja yang dirangkum dalam Pedoman Kerja Komite Pemantau Risiko.

Pedoman Kerja Komite Pemantau Risiko tersedia di situs web Perusahaan pada https://www.bfi.co.id/id/corporate/tata-kelola-perusahaan/pedoman-kerja-komite?t=2.

KOMPOSISI KOMITE PEMANTAU RISIKO

The composition of the Risk Oversight Committee as at 31 December 2025 was as follows:
- Chairman: Johanes Sutrisno (Independent Commissioner)
- Member: Jono Effendy

Susunan Komite Pemantau Risiko ini telah disahkan dengan SK Dewan Komisaris No. BOC/SK/VI/2021-0092 tanggal 15 Juni 2021, berlaku sejak 15 Juni 2021.

Profil lengkap anggota Komite Pemantau Risiko ditampilkan pada bab Profil Perusahaan, halaman 82–83.

Anggota Komite Pemantau Risiko menjabat untuk jangka waktu yang tidak lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris, sebagaimana diatur dalam anggaran dasar. Mereka dapat dipilih kembali hanya untuk satu periode jabatan berikutnya.

INDEPENDENSI KOMITE PEMANTAU RISIKO

Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko merupakan pribadi yang profesional dan berkomitmen menjaga independensi dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Seluruh anggota Komite telah memenuhi kriteria independensi, keahlian, pengalaman dan integritas yang dipersyaratkan dalam ketentuan yang berlaku.

Tabel 96 | Independensi Komite Pemantau Risiko

Nama	Hubungan Keuangan dengan						Hubungan Keluarga dengan					
	Komisaris		Direktur		Pemegang Saham Pengendali		Komisaris		Direktur		Pemegang Saham Pengendali	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Johanes Sutrisno	—	✓	—	✓	—	✓	—	✓	—	✓	—	✓
Jono Effendy	—	✓	—	✓	—	✓	—	✓	—	✓	—	✓

KEBIJAKAN DAN REMUNERASI UNTUK KOMITE PEMANTAU RISIKO

Komite Nominasi dan Remunerasi membuat rekomendasi pada Dewan Komisaris mengenai remunerasi untuk anggota Komite Pemantau Risiko, berdasarkan kebijakan Perusahaan dan mempertimbangkan peninjauan pasar atas remunerasi Komite Pemantau Risiko. Remunerasi Komite Pemantau Risiko terdiri atas honorarium saja. Anggota Komite Pemantau Risiko yang merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris atau anggota manajemen senior dari pemegang saham pengendali tidak berhak atas remunerasi tambahan sebagai anggota Komite Pemantau Risiko

RAPAT KOMITE PEMANTAU RISIKO

Komite Pemantau Risiko menyelenggarakan rapat setidaknya empat kali dalam setahun dan melaporkan seluruh hasil rapat kepada Dewan Komisaris.

Di 2025, Komite Pemantau Risiko melakukan lima kali rapat. Hasil rapat dilaporkan kepada Dewan Komisaris melalui rapat dengan Dewan Komisaris.

Tabel 97 | Jadwal dan Kehadiran Rapat Komite Pemantau Risiko

Tanggal	Johanes Sutrisno	Jono Effendy
14 Januari 2025	✓	✓
5 Februari 2025	✓	✓
14 April 2025	✓	✓
15 Juli 2025	✓	✓
9 Oktober 2025	✓	✓
Jumlah Kehadiran per Anggota	**5**	**5**
Persentase Kehadiran per Anggota	**100%**	**100%**

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

DASAR PEMBENTUKAN DAN TUGAS POKOK

Komite Nominasi dan Remunerasi Perusahaan dibentuk berdasarkan SK Dewan Komisaris No. Com/JS/SK/XII/2005-007 tanggal 29 Desember 2005.

Komite Nominasi dan Remunerasi bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk membantu melaksanakan fungsi dan tugas Dewan Komisaris terkait nominasi dan remunerasi terhadap anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris.

Sejak 2015, pelaksanaan tugas pokok Komite Nominasi dan Remunerasi mengacu pada POJK No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik (POJK 34/2014).

PIAGAM KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Pada 1 Desember 2015, BFI Finance menerbitkan Pedoman Komite Nominasi dan Remunerasi, yang mengacu pada POJK 34/2014 dan anggaran dasar Perusahaan, sebagai pedoman kerja bagi Komite dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Pedoman Komite tersebut diterbitkan berdasarkan SK Dewan Komisaris No. BOC/I/2015-05, kemudian terakhir diperbarui kembali dan diratifikasi dengan SK/BOC/IX/2025-0180 tanggal 15 September 2025.

Pedoman Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi mengatur tugas dan tanggung jawab, wewenang, komposisi, struktur dan persyaratan keanggotaan, tata cara, dan prosedur kerja dalam pelaksanaan tugas, rapat, serta masa jabatan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi.

Pedoman Kerja tersebut tersedia pada situs web Perusahaan di
https://www.bfi.co.id/id/corporate/tata-kelola-perusahaan/pedoman-kerja-komite?t=1.

TATA CARA DAN PROSEDUR KERJA KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Dalam melaksanakan fungsi nominasi, sebagaimana dimaksud dalam angka 2 huruf b Pedoman Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite wajib melakukan prosedur berikut:
- Menyusun komposisi dan proses nominasi anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris;
- Menyusun kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi calon anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris;
- Membantu pelaksanaan evaluasi atas kinerja anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris;
- Menyusun program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan
- Menelaah dan mengusulkan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.

Dalam melaksanakan fungsi remunerasi, sebagaimana dimaksud dalam angka 2 huruf a Pedoman Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite wajib melakukan prosedur berikut:
- Menyusun struktur remunerasi bagi anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris;
- Menyusun kebijakan remunerasi bagi anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan
- Menyusun besaran remunerasi bagi anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris.

Komite Nominasi dan Remunerasi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab terkait kebijakan remunerasi wajib memastikan bahwa kebijakan remunerasi sesuai dengan:

- Remunerasi yang berlaku pada industri;
- Tugas, tanggung jawab, dan wewenang anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris dikaitkan dengan pencapaian tujuan dan kinerja Perusahaan;
- Target kinerja atau kinerja masing-masing anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan
- Keseimbangan tunjangan antara yang bersifat tetap dan bersifat variabel.

Struktur, kebijakan, dan besaran remunerasi di Perusahaan dievaluasi oleh Komite Nominasi dan Remunerasi setidaknya satu kali dalam setahun.

KOMPOSISI KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Susunan Komite Nominasi dan Remunerasi per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

- Ketua: Alfonso Napitupulu (Komisaris Independen)
- Anggota:
  - Francis Lay Sioe Ho (Presiden Komisaris)
  - Luki Sri Herlambang (Head of Compensation, Benefits & Rewards)

Susunan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi telah disahkan dengan SK Dewan Komisaris No. BOC/IV/2021-0049 tanggal 1 April 2021, dikukuhkan kembali melalui SK Dewan Komisaris No. BOC/VI/2024-0116 tanggal 21 Juni 2024 untuk periode 2024–2026, dan diperbarui dengan SK Dewan Komisaris No. BOC/IX/2025-0188 tanggal 18 September 2025, yang mengangkat Francis Lay Sioe Ho sebagai anggota.

Profil lengkap anggota Komite Nominasi dan Remunerasi ditampilkan pada bab Profil Perusahaan halaman 84–85.

Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi menjabat untuk jangka waktu yang tidak lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris, sebagaimana diatur dalam anggaran dasar. Mereka dapat dipilih kembali hanya untuk satu periode jabatan berikutnya.

INDEPENDENSI KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Komite Nominasi dan Remunerasi wajib bertindak independen dalam melaksanakan tugasnya dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.

Tabel 98 | Independensi Komite Nominasi dan Remunerasi

Nama	Hubungan Keuangan dengan						Hubungan Keluarga dengan					
	Komisaris		Direktur		Pemegang Saham Pengendali		Komisaris		Direktur		Pemegang Saham Pengendali	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Alfonso Napitupulu	—	✓	—	✓	—	✓	—	✓	—	✓	—	✓
Francis Lay Sioe Ho	—	✓	—	✓	—	✓	—	✓	—	✓	—	✓
Luki Sri Herlambang	—	✓	—	✓	—	✓	—	✓	—	✓	—	✓

KEBIJAKAN DAN REMUNERASI UNTUK KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Setiap anggota Komite Nominasi dan Remunerasi dilarang mengambil keuntungan pribadi; baik secara langsung maupun tidak langsung; dari kegiatan BFI Finance selain penghasilan yang sah. Anggota Dewan Komisaris yang menjadi ketua atau anggota Komite Nominasi dan Remunerasi tidak diberikan penghasilan tambahan selain penghasilan sebagai anggota Dewan Komisaris.

RAPAT KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi diselenggarakan secara berkala, paling kurang satu kali dalam empat bulan. Rapat hanya dapat diselenggarakan apabila dihadiri oleh mayoritas dari jumlah anggota Komite Nominasi dan Remunerasi, dan salah satunya yang hadir merupakan Ketua Komite.

Keputusan rapat Komite Nominasi dan Remunerasi dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat. Apabila keputusan berdasarkan musyawarah mufakat tidak tercapai, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak. Jika dalam pengambilan keputusan secara pemungutan suara terjadi suara yang sama banyaknya, keputusan diambil melalui mekanisme yang diatur dalam Pedoman Komite Nominasi dan Remunerasi. Dalam hal proses pengambilan keputusan terdapat perbedaan pendapat, perbedaan pendapat tersebut wajib dimuat dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.

Hasil rapat Komite Nominasi dan Remunerasi wajib dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan. Risalah rapat tersebut disampaikan secara tertulis kepada Dewan Komisaris.

Di 2025, Komite Nominasi dan Remunerasi melakukan tiga kali rapat. Hasil rapat dilaporkan kepada Dewan Komisaris melalui rapat dengan Dewan Komisaris.

Tabel 99 | Jadwal dan Kehadiran Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi

Agenda	Tanggal	Alfonso Napitupulu	Sunata Tjiterosampurno*	Francis Lay Sioe Ho	Luki Sri Herlambang
Nominasi	5 Februari 2025	✓	✓	—	✓
	15 Juli 2025	✓	✓	—	✓
	9 Oktober 2025	✓	—	✓	✓
	Jumlah Kehadiran per Anggota	**3**	**2**	**1**	**3**
	Persentase Kehadiran per Anggota	**100%**	**100%**	**100%**	**100%**
Remunerasi	5 Februari 2025	✓	✓	—	✓
	15 Juli 2025	✓	✓	—	✓
	9 Oktober 2025	✓	—	✓	✓
	Jumlah Kehadiran per Anggota	**3**	**2**	**1**	**3**
	Persentase Kehadiran per Anggota	**100%**	**100%**	**100%**	**100%**

* Sunata Tjiterosampurno digantikan oleh Francis Lay Sioe Ho melalui SK Dewan Komisaris No. BOC/SK/IX/2025-0188 tanggal 18 September 2025

AKSES INFORMASI DAN KOMUNIKASI

AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN

Perusahaan memastikan terciptanya mekanisme yang jelas dan efektif dalam hal penyebaran informasi kepada seluruh pemangku kepentingan, sebagai bagian dari pelaksanaan prinsip transparansi dan keterbukaan informasi.

Mekanisme penyebaran informasi di Perusahaan mencakup jalur internal dan eksternal, yang ditujukan kepada pemangku kepentingan yang berbeda, bergantung pada jenis informasi yang mereka perlukan. Tujuannya adalah menyebarluaskan pengetahuan, pemahaman, dan mendorong terciptanya persepsi positif dari seluruh pemangku kepentingan terhadap kebijakan dan kegiatan Perusahaan.

Akses terhadap informasi dan data Perusahaan tersedia untuk seluruh pemangku kepentingan dan investor, melalui situs web bfi.co.id., yang berisi berbagai informasi Perusahaan tentang profil, produk dan layanan, laporan kinerja, laporan keuangan, dan banyak lagi.

Jalur-jalur penyebaran informasi lainnya yang dikelola Perusahaan termasuk:

1. Hotline Customer Care: 1500018 (*one-stop solution*)
2. Email Customer Care: customercare@bfi.co.id
3. WhatsApp Customer Care: 08821 1500018
4. Live Chat Customer Care: situs web bfi.co.id
5. Aplikasi Mobile: BFI Mobile
6. Berbagai akun media sosial resmi Perusahaan:
   - Facebook: BFI FinanceID
   - X: @BFIFinance
   - Instagram: @bfifinance
   - LinkedIn: PT BFI Finance Indonesia Tbk
   - YouTube: BFI Finance Official
   - TikTok: @bfifinanceofficial

Informasi lainnya yang tidak tersedia dari jalur-jalur di atas, dapat menghubungi Kantor Pusat BFI Finance pada alamat berikut:

PT BFI Finance Indonesia Tbk
u.p. Unit Corporate Communication (CorComm)
BFI Tower
Sunburst CBD Lot 1.2
Jl. Kapt. Soebijanto Djojohadikusumo
BSD City, Tangerang Selatan 15322
Indonesia
Tel: (62-21) 2965 0300, 2965 0500
Email: corporate.communication@bfi.co.id
Situs web: bfi.co.id

KOMUNIKASI PERUSAHAAN

Fungsi untuk menyampaikan informasi, kabar terbaru, dan pesan yang mengatasnamakan Perusahaan secara menyeluruh, membangun koordinasi yang efektif di lingkungan internal maupun eksternal Perusahaan, serta memelihara dan meningkatkan reputasi Perusahaan di mata para pemangku kepentingan ada di Unit Corporate Communication.

Unit Corporate Communication berada di bawah naungan Departemen Corporate Secretary & Compliance yang bertugas untuk mengelola berbagai kegiatan komunikasi dan mengatur seluruh fungsi komunikasi internal dan eksternal Perusahaan, menjaga kepuasan para pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham dan Pemerintah, melalui penyediaan informasi dan data Perusahaan. Komunikasi Perusahaan kepada para pemangku kepentingan dilakukan melalui tiga cara berikut:

- Komunikasi Eksternal (Umum);
- Komunikasi Internal; dan
- Kegiatan *Corporate Branding*.

Komunikasi Eksternal (Umum)

Kegiatan komunikasi dengan pemangku kepentingan eksternal dilakukan dengan cara mengelola dan menyebarluaskan informasi Perusahaan lewat ragam saluran seperti, media massa, media sosial, serta media komunikasi lainnya. Informasi yang diberikan terkait kinerja Perusahaan yang disampaikan secara tepat waktu dan akurat.

Fungsi komunikasi eksternal Perusahaan adalah sebagai berikut:
1. Mengembangkan dan mengimplementasikan strategi komunikasi di semua media komunikasi Perusahaan;
2. Mengembangkan materi publikasi untuk meningkatkan profil dan kegiatan pemasaran Perusahaan;
3. Memastikan adanya konten terkini dan relevan, membuat perbaikan fungsi, menerapkan dan memperluas strategi media sosial untuk meningkatkan profil Perusahaan;
4. Memastikan komunikasi dan pedoman merek Perusahaan berjalan dengan baik dan memantau segala hal yang berkaitan dengan merek (*brand*) Perusahaan;
5. Memastikan adanya penanggulangan dan penanganan krisis komunikasi Perusahaan di seluruh lini;
6. Bertanggung jawab atas isi dan informasi dalam setiap media komunikasi dan materi promosi, mulai dari *above-the-line, below-the-line,* hingga *through-the-line,* dalam lingkup internal dan eksternal;
7. Bekerja sama dengan unit-unit terkait lainnya untuk memastikan adanya fungsi komunikasi yang terintegrasi dan saling melengkapi;
8. Mendukung semua kegiatan atau acara Perusahaan baik internal maupun eksternal;
9. Bekerja sama dengan komunitas atau kelompok pemberdayaan masyarakat untuk menyelenggarakan kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan visi dan misi Perusahaan; dan
10. Bekerja sama secara komprehensif dengan regulator untuk menciptakan hubungan kerja yang baik dan bermanfaat bagi kedua belah pihak.

Perusahaan menggunakan saluran komunikasi eksternal berikut:

1. **Komunikasi melalui Situs Web Perusahaan**
   Situs web Perusahaan, bfi.co.id, merupakan jalur penyediaan informasi terkini untuk beragam informasi perusahaan, baik produk, kinerja, dan informasi lainnya antara lain:
   - Pengunjung dapat berkomunikasi dengan Customer Care seputar produk-produk jasa pembiayaan, menyampaikan keluhan atau saran, serta bertanya tentang lowongan pekerjaan;
   - Sejak 2016, situs web BFI Finance telah dilengkapi dengan fungsi komunikasi dan akses data untuk para pemangku kepentingan guna mengetahui berbagai berita seputar kinerja, aktivitas, dan pencapaian Perusahaan terkini;
   - Pengembangan dan pengkinian situs web Perusahaan diterapkan sesuai dengan POJK No. 8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik; dan
   - Sejak 2022, BFI Finance sebagai pelaku usaha di sektor keuangan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) di bidang Perusahaan Pembiayaan Konvensional, telah memperoleh Perizinan Berusaha untuk Menunjang Kegiatan Usaha (PB-UMKU) No. 81202131918410151000 1 dan Tanda Daftar Penyelenggara Sistem Elektronik (TDPSE) Domestik No. 003857.01/DJAI.PSE/07/2022 untuk situs web Perusahaan, bfi.co.id. PB-UMKU dan TDPSE Domestik tersebut diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik pada 12 Juli 2022, atas nama Menteri Komunikasi dan Informatika RI dan Menteri Investasi/Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). Hal ini mencerminkan kepatuhan Perusahaan terhadap regulasi di bidang informasi dan transaksi elektronik (ITE).
2. **Jejaring Sosial Perusahaan**
   BFI Finance memperhatikan perkembangan terkini di dunia media sosial dan memanfaatkannya untuk menjalin komunikasi interaktif dengan seluruh pemangku kepentingan. Perusahaan membuka saluran komunikasi daring melalui Facebook, Instagram, X, YouTube, LinkedIn, dan TikTok. Sarana ini dikelola secara bersama-sama oleh Unit Corporate Communication, Unit Customer Insight & Social Media, dan Unit Customer Care.
3. **Siaran Pers**
   BFI Finance menerbitkan 43 siaran pers dalam rangka keterbukaan informasi kepada publik di 2025 melalui sebaran publikasi media.
4. **Jalur Komunikasi Lainnya**
   Perusahaan mengelola jalur komunikasi lainnya untuk memudahkan interaksi dengan konsumen dan calon konsumen (umum), antara lain, Hotline Customer Care, email, WhatsApp, dan media sosial, sebagaimana dijelaskan di bagian sebelumnya.

Komunikasi Internal

Perusahaan menyediakan akses terhadap informasi terkait berbagai aspek dalam bisnis dan operasional Perusahaan bagi para karyawannya. Akses dan komunikasi internal ini memastikan karyawan mengetahui informasi dan memiliki pemahaman terkini yang akurat tentang kondisi Perusahaan, selain juga informasi umum lainnya yang relevan dengan aktivitas bisnis Perusahaan. Prinsip keterbukaan informasi yang diterapkan kepada para pemangku kepentingan eksternal juga dilakukan terhadap pemangku kepentingan internal, sehingga kualitas interaksi semakin baik.

Perusahaan juga memberlakukan sistem komunikasi satu pintu untuk komunikasi internal dan eksternal. Seluruh informasi Perusahaan yang bersifat umum dikelola oleh Unit Corporate Communication.

Bentuk-bentuk kegiatan komunikasi internal Perusahaan, antara lain:

1. **Media Digital**
   Komunikasi dilakukan melalui media digital untuk beradaptasi dengan era digital, yang sekaligus meminimalkan penggunaan bahan kertas, meningkatkan efisiensi operasional, dan melestarikan lingkungan. Media digital untuk komunikasi internal termasuk e-mail blast, situs web Perusahaan, media sosial yang ditujukan untuk karyawan, tabloid elektronik (*e-bulletin*), dan portal internal My BFI yang merupakan pusat sarana informasi elektronik khusus bagi karyawan, yang memuat informasi terkini terkait aktivitas bisnis, kegiatan karyawan, sarana berbagi informasi dari karyawan untuk karyawan, informasi umum, dan kampanye kegiatan positif lainnya.
2. **Pertemuan**
   Perusahaan menyelenggarakan pertemuan yang berisi dialog dan sharing dari para manajemen senior Perusahaan dan pembicara eksternal kepada para karyawan mengenai topik-topik terkini, baik yang berhubungan dengan aktivitas bisnis Perusahaan maupun pengembangan kepribadian. Pertemuan ini diselenggarakan oleh Departemen HC sebagai bagian dari program hubungan karyawan. Pertemuan dilaksanakan secara daring atau luring sesuai kebutuhan, target, dan tujuan masing-masing program.

Corporate Branding

Kegiatan *corporate branding* melakukan koordinasi berbagai aktivitas pemasaran Perusahaan untuk meningkatkan citra Perusahaan di mata publik, terutama pemangku kepentingan eksternal. Fungsi *corporate branding* adalah menstandarkan dan menentukan batasan baku untuk segala hal terkait identitas Perusahaan dan cara-cara yang efektif untuk mengkomunikasikannya kepada para pemangku kepentingan.

Untuk mengatur bagaimana citra dan tampilan BFI Finance di muka publik serta mendukung perangkat komunikasi, pemasaran, dan promosi Perusahaan, maka sejak 2017 Perusahaan berpedoman pada Panduan Identitas Perusahaan atau *Corporate Brand Guidelines*.

Aktivitas corporate branding yang dilakukan di 2025, antara lain:

1. Memastikan segala atribut yang dipergunakan dan membawa nama Perusahaan, baik untuk kegiatan tingkat nasional maupun lokal di kantor cabang, pada semua materi komunikasi dan promosi sesuai dengan standar identitas Perusahaan;
2. Terus meluncurkan kampanye *tagline* Perusahaan *#SelaluAdaJalan* dan *unique value proposition* (UVP) produk yaitu Cepat, Mudah, dan Tepercaya sebagai salah satu kunci penyebarluasan visi dan misi BFI Finance sebagai perusahaan pembiayaan yang siap membantu kebutuhan masyarakat dan mendukung swasembada masyarakat melalui usaha mikro, kecil, menengah, hingga besar;
3. Memberikan konsultasi dan bantuan ke berbagai unit kerja di Perusahaan untuk mendukung aktivitas dan acara resmi Perusahaan, atau melibatkan partisipasi sponsor dari Perusahaan agar selaras dengan aturan-aturan standar identitas Perusahaan;
4. Memberikan konsultasi dan bantuan untuk mendukung kampanye produk-produk pembiayaan dari Perusahaan, termasuk mendaftarkan merek produk sebagai nilai tambah bisnis dan perlindungan hukum;
5. Menggelar *media gathering* sebagai program relasi media yang memberikan kesempatan kepada insan pers untuk berkomunikasi langsung dengan perwakilan manajemen Perusahaan, sekaligus memperoleh edukasi dari regulator terkait ketentuan dan perkembangan regulasi di sektor jasa keuangan yang selaras dengan operasional Perusahaan, yang dikemas dalam format gelar wicara dengan suasana informal;

6. Melaksanakan program-program keuangan berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi komunitas setempat serta masyarakat, antara lain:
   - Pelatihan pemasaran digital bagi konsumen dan pelaku bisnis lainnya; dan
   - Festival UMKM 'Pekan Raya BFI Finance #BFINgangkatUsahaLokal 2025' untuk mengangkat kapasitas para pelaku usaha yang dihadiri konsumen, komunitas bisnis, dan masyarakat umum. Rangkaian kegiatan dilengkapi dengan pelatihan dan pendampingan usaha, bazar aneka produk, serta beragam hiburan;
7. Mengawasi materi promosi dan kampanye produk-produk pembiayaan dari Perusahaan yang dipublikasikan, baik melalui saluran media konvensional maupun media digital, agar sesuai dengan ketentuan Perusahaan dan pedoman regulator. Beberapa ketentuan pada materi promosi atau iklan produk pembiayaan meliputi:
   - Penggunaan kata superlatif wajib menggunakan bukti survei atau sumber penilaian eksternal yang dapat dipertanggungjawabkan, bukan berdasarkan survei atau penilaian internal Perusahaan;
   - Penjabaran syarat dan ketentuan pada materi promosi wajib mencantumkan tautan/*link*/QR code spesifik dan langsung menuju laman yang berisi manfaat, biaya, risiko, syarat dan ketentuan lengkap. Pencantuman dapat diletakkan pada visual iklan atau pada keterangan (*caption*) visualnya;
   - Setiap iklan wajib mencantumkan frasa 'BFI Finance berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan', baik pada visual maupun pada keterangan (*caption*);
   - Tidak menjanjikan proses yang menyampingkan prosedur baku dan tidak menggunakan kata yang berlebihan. Contoh frasa yang salah, misalnya 'tidak perlu cek SLIK (Sistem Layanan Informasi Keuangan)', atau 'tidak perlu survei'; dan
   - Penertiban secara bertahap situs web dan akun media sosial tidak resmi mengatasnamakan BFI Finance yang dikelola oleh pihak ketiga;
8. Mengadakan pelatihan komunikasi korporat kepada karyawan internal yang mencakup:
   - Materi komunikasi publik yang diikuti oleh peserta level manajerial di seluruh kantor operasional. Pelatihan ini bertujuan meningkatkan kapasitas sebagai juru bicara Perusahaan guna membangun komunikasi yang positif dengan berbagai lapisan pemangku kepentingan;
   - Pengelolaan media sosial yang diikuti oleh karyawan internal sebagai individu dan/atau bertindak sebagai admin akun atas nama Perusahaan. Pelatihan ini bertujuan agar peserta menaati ketentuan dan menjalankan etika bermedia sosial;
9. Memublikasikan kampanye edukasi keuangan melalui materi pengelolaan finansial individu dalam format video serta kisah inspiratif konsumen yang berprofesi sebagai wirausahawan sukses di berbagai daerah berkat pembiayaan modal usaha di BFI Finance. Para konsumen tersebut juga memiliki rekam jejak kredit yang sangat baik sehingga menjadi contoh bagi konsumen lain dan masyarakat;
10. Mengelola produk cetakan kartu ucapan dan suvenir Perusahaan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan eksistensi Perusahaan;
11. Mengampanyekan edukasi hak dan kewajiban konsumen multifinance agar konsumen dan masyarakat lebih memahami manfaat dan risiko layanan pembiayaan serta pentingnya mengelola keuangan dengan bertanggung jawab dengan membayar angsuran tepat waktu;
12. Menggelar seminar literasi keuangan di berbagai daerah dan pengenalan produk-produk pembiayaan untuk para pelaku usaha;
13. Mendukung Program Bulan Inklusi Keuangan (BIK) sepanjang Oktober dengan berpartisipasi dalam acara Multifinance Day APPI 2025 di Manado (Sulawesi Utara) dan Financial Expo (FinExpo) BIK 2025 di Surabaya (Jawa Timur) yang bertujuan mendorong kemudahan akses pembiayaan serta mendekatkan diri kepada masyarakat dalam mempromosikan produk dan layanan; dan
14. Menyelenggarakan BFI RUN 2025 sebagai program rutin tahunan berupa kampanye gaya hidup sehat untuk para konsumen, mitra bisnis, komunitas, karyawan, dan masyarakat umum.



PROMOSI PRODUK

Perusahaan menyebarluaskan informasi produknya untuk meningkatkan ketertarikan konsumen dalam memanfaatkan layanan pembiayaan Perusahaan, menarik minat calon konsumen baru, menjaga kestabilan penjualan dalam kondisi pasar yang menantang, membedakan dan mengunggulkan produk layanan pembiayaan yang dimiliki oleh Perusahaan dibandingkan produk para pesaing, serta membentuk citra produk di mata konsumen sesuai harapan Perusahaan.

Fungsi ini dikelola oleh Departemen Business Innovation (mencakup fungsi *strategic promotion* dan *event activation*). Aktivitas yang dilakukan untuk mendukung pemasaran, antara lain:

1. Mempromosikan produk dan layanan pembiayaan dengan berpartisipasi dalam beragam pameran untuk segmen pembiayaan mesin dan alat berat, yaitu ALLPRINT Indonesia Expo dan Surabaya Printing Expo.
2. Mengadakan pertemuan dan acara apresiasi untuk para mitra bisnis di berbagai kota, seperti para agen penjualan dan *dealer* kendaraan roda empat bekas; dan
3. Meluncurkan materi-materi promosi untuk semua produk pembiayaan.

Aktivitas yang dilakukan departemen ini turut berkontribusi terhadap upaya pemasaran yang juga telah dirinci pada bagian Pemasaran dalam bab Analisis dan Pembahasan Manajemen halaman 116–117.

KORESPONDENSI DENGAN OJK DAN BEI

Selama 2025, Perusahaan berkorespondensi dengan OJK sebanyak 129 kali dan dengan BEI sebanyak 75 kali. Fungsi ini dijalankan oleh Unit Corporate Regulatory Compliance yang bernaung di bawah Departemen Corporate Secretary & Compliance.

KODE ETIK DAN BUDAYA PERUSAHAAN

KODE ETIK

BFI Finance memiliki dan menerapkan Kode Etik Perusahaan, yakni serangkaian kebijakan terkait standar etika bisnis dan perilaku bagi karyawannya dalam menjalankan setiap aktivitas bisnisnya, agar sesuai dengan visi, misi, dan budaya Perusahaan.

Kode Etik Perusahaan dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip GCG berikut:

- **Etika (Perilaku Etis)**, yang diterapkan dengan menjunjung tinggi integritas, profesionalisme, dan perilaku etis dalam seluruh kegiatan Perusahaan, termasuk dengan memastikan bahwa anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh karyawan menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara independen, bebas dari benturan kepentingan, pengaruh yang tidak semestinya, maupun intervensi yang tidak patut, serta senantiasa berpedoman pada Kode Etik Perusahaan dan standar profesionalisme yang berlaku;
- **Transparansi**, yang diterapkan dengan memastikan keterbukaan, kejelasan, dan keterukuran dalam setiap tahapan serta proses perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan oleh Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh tingkatan organisasi Perusahaan, serta melalui pengungkapan informasi material yang tepat waktu dan akurat kepada para pemangku kepentingan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- **Akuntabilitas**, yang diterapkan dengan menetapkan secara jelas peran, tanggung jawab, dan kewenangan Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh tingkatan organisasi Perusahaan dalam struktur organisasi, yang didukung oleh uraian jabatan yang memadai, sistem pengendalian internal yang efektif, serta mekanisme evaluasi kinerja; dan
- **Keberlanjutan**, yang diterapkan dengan menyelaraskan pengelolaan dan operasional Perusahaan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, prinsip-prinsip usaha yang sehat, serta tujuan penciptaan nilai jangka panjang, termasuk dengan mempertimbangkan secara bertanggung jawab dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan, serta menjunjung tinggi prinsip keadilan dan kesetaraan dalam pemenuhan hak-hak pemangku kepentingan sesuai dengan komitmen kontraktual dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Isi Kode Etik

Kode Etik Perusahaan terdiri dari etika bisnis dan etika perilaku yang membentuk landasan prinsip-prinsip Perusahaan.

Etika bisnis menjelaskan bagaimana Perusahaan sebagai suatu entitas bisnis bersikap, beretika, dan bertindak dalam upaya menyeimbangkan kepentingan Perusahaan dengan kepentingan segenap pemangku kepentingan, sesuai prinsip-prinsip GCG dan Nilai-Nilai Dasar Perusahaan, dengan tetap menjaga profitabilitas.

Etika perilaku merupakan seperangkat aturan nilai yang mencerminkan suatu sikap dan komitmen dalam memenuhi ketentuan perilaku untuk menjaga nama baik, kerahasiaan, serta hal-hal penting lainnya yang berpengaruh terhadap reputasi Perusahaan.

Kode Etik Perusahaan memuat Nilai-Nilai Dasar Perusahaan yang dimanifestasikan dalam perilaku-perilaku konkret berikut:

1. Giat Memperbaiki Diri secara Berkesinambungan
2. Realisasikan Saling Menghormati dan Peduli
3. Ekstra Layanan kepada Pelanggan Internal dan Eksternal
4. Absolut dalam Integritas
5. Tim Kerja yang Solid dan Saling Percaya

Esensi dari Kode Etik Perusahaan ini selanjutnya dicerminkan dalam Pedoman Prinsip-Prinsip Berusaha yang berlaku di BFI Finance, dengan pokok-pokok sebagai berikut:

Tanggung Jawab Perusahaan

Di dalam Pedoman Prinsip-Prinsip Berusaha, BFI Finance mengakui adanya lima bidang tanggung jawab Perusahaan yang mencerminkan komitmen kepada pemangku kepentingan sebagai berikut:

1. **Kepada Pemegang Saham**
   - BFI Finance akan menjalankan usaha untuk meningkatkan nilai pemegang saham berdasarkan prinsip-prinsip GCG;
   - BFI Finance akan memberikan hasil usaha yang optimum dengan senantiasa memelihara tingkat pengembalian investasi kepada para pemegang saham, serta mempertahankan kecukupan dana untuk menggerakkan pertumbuhan Perusahaan;
   - BFI Finance menghargai hubungan dengan para pemegang saham dengan penyediaan informasi tepat waktu, teratur, dan dapat dipercaya mengenai kegiatan, kondisi keuangan, dan hasil usaha Perusahaan.
2. **Kepada Pelanggan**
   BFI Finance berkomitmen mendapatkan dan mempertahankan para pelanggan dengan menyediakan produk jasa pembiayaan yang memberikan nilai tambah bagi para pelanggan dari segi manfaat dan biayanya.
3. **Kepada Karyawan**
   - BFI Finance menghargai para karyawan sebagai sumber daya yang penting melalui komitmennya terhadap pengembangan mereka secara berkelanjutan;
   - BFI Finance akan merekrut, mempekerjakan, memberikan pelatihan dan mempromosikan karyawan berdasarkan kualifikasi dan kemampuan mereka;
   - BFI Finance bertanggung jawab untuk menciptakan kondisi kerja yang sehat dan menjamin keselamatan para karyawan.
4. **Kepada Seluruh Pemangku Kepentingan**
   BFI Finance senantiasa memelihara hubungan yang saling menguntungkan dengan para kreditur, mitra usaha dan pihak lainnya dengan siapa Perusahaan berbisnis, serta mendorong penerapan prinsip-prinsip ini dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari.
5. **Kepada Masyarakat**
   Sebagai anggota masyarakat, BFI Finance senantiasa menjalankan bisnis yang bertanggung jawab dengan menghormati undang-undang dan peraturan yang berlaku, dan berupaya untuk memastikan bahwa kegiatan-kegiatannya tidak melanggar hak-hak asasi manusia. Partisipasi Perusahaan, baik dalam pemberian sumbangan maupun penyelenggaraan pelatihan serta kegiatan sosial lainnya, dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas hidup bagi lingkungan sekitarnya dan memberikan manfaat langsung bagi seluruh penerimanya.

Integritas Usaha

BFI Finance beserta seluruh kantor cabangnya berkomitmen untuk mengutamakan kejujuran, integritas dan kewajaran sebagai prinsip utama di semua aspek usaha Perusahaan dan mengharapkan hal yang sama dalam hubungan dengan semua pihak yang terlibat dalam bisnis BFI Finance. Seluruh transaksi bisnis atas nama Perusahaan dicatat secara akurat sesuai dengan prosedur operasional standar dan tunduk pada proses audit. Para karyawan diharapkan untuk mengutamakan kepentingan Perusahaan di atas kepentingan pribadi ketika menjalankan tugas bisnis.

Pemakaian dan Perlindungan Aset Perusahaan

BFI Finance menegaskan bahwa setiap karyawan memiliki tanggung jawab untuk menggunakan aset dan sumber daya Perusahaan secara wajar dan bertanggung jawab, termasuk pelindungan dan pelestariannya. Aset dan sumber daya Perusahaan, maupun kesempatan apa pun yang timbul berdasarkan kedudukan seseorang, digunakan semata-mata untuk kepentingan pencapaian tujuan Perusahaan dan bukan untuk kepentingan pribadi. Karyawan BFI Finance dilarang mencari keuntungan untuk diri mereka sendiri atau orang lain melalui penyalahgunaan jabatan.

Pengungkapan Informasi

BFI Finance menganggap informasi di bidang strategi bisnis merupakan aset penting bagi Perusahaan yang harus dilindungi terhadap kehilangan, pelanggaran serta pemakaian dan pengungkapan yang tidak selayaknya. Hal ini menekankan pentingnya menjaga kerahasiaan informasi bisnis dan melarang pengungkapan yang tidak sah untuk mencerminkan komitmen Perusahaan terhadap integritas dan keamanan informasi.

Perdagangan Orang Dalam (*Insider Trading*)
BFI Finance senantiasa memastikan bahwa semua karyawan mentaati aturan-aturan perdagangan orang dalam. Ini artinya, informasi yang bukan untuk umum yang dapat mempengaruhi harga saham BFI Finance dirahasiakan dengan baik sampai diumumkan oleh manajemen yang berwenang. Karyawan yang mempunyai informasi sensitif yang mungkin dapat mempengaruhi harga saham BFI Finance dan hak-hak terkait, tidak boleh melakukan transaksi langsung maupun tidak langsung atas saham BFI Finance dan hak-hak terkait tersebut. Dewan Komisaris, Direksi serta seluruh karyawan berkomitmen untuk senantiasa melaksanakan Pakta Integritas Perusahaan dengan sebaik-baiknya sejalan dengan pelaksanaan kebijakan strategis yang diterapkan dalam mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

Penerapan dan Penegakan Kode Etik

Kode Etik yang ditetapkan Perusahaan berlaku bagi seluruh karyawan, termasuk seluruh anggota Dewan Komisaris, Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, serta Direksi, Komite-Komite di bawah Direksi, dan manajemen. Kode Etik tersebut disosialisasikan dan dipahami oleh seluruh karyawan, dengan manajemen memberi teladan bagi bawahan dalam penerapannya.

Kode Etik disosialisasikan sepanjang 2025 bersamaan dengan sosialisasi Nilai-Nilai Dasar Perusahaan dan panduan perilaku karyawan. Departemen Human Capital menyebarluaskan informasi tentang Kode Etik melalui *e-mail blast* kepada seluruh karyawan.

Manajemen BFI Finance memiliki Pakta Integritas yang memuat komitmen Perusahaan terhadap penerapan prinsip-prinsip GCG. Dewan Komisaris, Direksi, serta seluruh karyawan berkomitmen untuk senantiasa melaksanakan Pakta Integritas Perusahaan dengan sebaik-baiknya.

Pakta Integritas BFI Finance mengatur tentang Pedoman Prinsip-Prinsip Berusaha. Dalam pelaksanaan Pedoman Prinsip-Prinsip Berusaha ini, Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh karyawan, tanpa melihat posisinya, wajib mematuhi etika pada tingkat tertinggi yang ditanamkan dalam Nilai-Nilai Dasar Perusahaan. Manajemen dan karyawan Perusahaan wajib memahami dan mematuhi nilai-nilai dasar tersebut yang sangat penting dalam menjaga pertumbuhan Perusahaan yang berkesinambungan.

Penanganan Pengaduan Pelanggaran Kode Etik

BFI Finance memantau penegakan Kode Etik Perusahaan dan menyediakan fasilitas pengaduan tentang pelanggaran Kode Etik tersebut. Karyawan yang terbukti melakukan pelanggaran akan diperiksa oleh Tim Pemeriksa Pelanggaran Disiplin Karyawan yang terdiri dari perwakilan Departemen Audit Internal dan Human Capital dan akan diberikan sanksi sesuai jenis dan tingkatan pelanggaran sesuai ketentuan yang berlaku di Perusahaan. Hal ini menegaskan komitmen BFI Finance terhadap penegakan etika dan integritas dalam setiap lapisan organisasi

BUDAYA PERUSAHAAN

Perusahaan memiliki nilai-nilai dasar yang dianjurkan untuk dipahami dan dipatuhi sebagai budaya Perusahaan. Nilai-Nilai Dasar Perusahaan yang disingkat menjadi **G.R.E.A.T.** adalah:
1. **G**iat Memperbaiki Diri secara Berkesinambungan;
2. **R**ealisasikan Saling Menghormati dan Peduli;
3. **E**kstra Layanan kepada Pelanggan Internal dan Eksternal;
4. **A**bsolut dalam Integritas; dan
5. **T**im Kerja yang Solid dan Saling Percaya.

G.R.E.A.T. dijelaskan pada bagian Nilai-Nilai Dasar dan Budaya Perusahaan dalam bab Profil Perusahaan, halaman 52.

KEBIJAKAN ANTIKORUPSI



BFI Finance mewajibkan seluruh anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawannya untuk menjunjung tinggi persaingan usaha yang adil, nilai sportivitas dan profesionalisme, serta prinsip-prinsip GCG.

Perusahaan berkomitmen untuk menciptakan dan memelihara iklim usaha yang sehat, menghindari tindakan, perilaku, ataupun perbuatan yang dapat menimbulkan konflik kepentingan, korupsi, kolusi, dan nepotisme, serta selalu mengutamakan kepentingan Perusahaan di atas kepentingan pribadi, keluarga, kelompok maupun golongan.

Informasi lengkap mengenai Kebijakan Antikorupsi tersedia pada https://www.bfi.co.id/id/corporate/tata-kelola-perusahaan/kebijakan-anti-korupsi.

Kebijakan Antikorupsi disosialisasikan selama 2025 melalui:
1. Kampanye *anti-fraud* melibatkan seluruh karyawan, sebagai bentuk sosialisasi kebijakan antikorupsi dan ketentuan lainnya yang mendukung penerapan integritas Perusahaan;
2. Kampanye Peraturan Perusahaan yang memuat tata tertib dan disiplin perusahaan, disampaikan melalui berbagai media komunikasi internal, antara lain, *email blast, chatbot* internal dan platform *digital learning* Perusahaan (aplikasi M-BEAT);
3. Penempatan *standing banner* yang memuat pesan aksi *anti-fraud* dan media pelaporan *whistleblowing system* di seluruh kantor cabang; dan
4. Pembuatan ketentuan dan sosialisasi sistem pelaporan pelaku *fraud* sesuai dengan ketentuan OJK, melalui sistem pelaporan SIPELAKU (Sistem Informasi Pelaku) sebagai upaya pengawasan dan identifikasi risiko terhadap *fraud*, suap, gratifikasi, dan pelanggaran lainnya.

KEBIJAKAN PENGADAAN

PRINSIP DAN KEBIJAKAN

Perusahaan memiliki prosedur pengadaan barang dan jasa yang diselenggarakan secara cepat dan transparan, dengan menerapkan prinsip GCG tanpa benturan kepentingan. Seiring dengan dinamika bisnis, perkembangan teknologi, serta meningkatnya ekspektasi pemangku kepentingan, Perusahaan secara berkelanjutan melakukan penyempurnaan kebijakan dan proses pengadaan agar lebih adaptif, terintegrasi, dan bernilai tambah bagi Perusahaan.

Kebijakan pengadaan barang dan jasa serta hubungan dengan pemasok meliputi:

1. Penerapan Memo Internal dan Prosedur Operasional untuk pengadaan barang dan jasa, sesuai dengan perencanaan kebutuhan berdasarkan anggaran dan prioritas bisnis;
2. Proses pengadaan barang dilakukan berdasarkan nominal dan tingkat otoritas, khususnya di kantor cabang untuk mempercepat proses dalam pemenuhan barang dan jasa. Pengadaan barang di atas nominal tertentu dilakukan secara terpusat di kantor pusat;
3. Pemasok utama; baik barang maupun jasa; diwajibkan menyerahkan dokumen legalitas secara lengkap, untuk menjamin hak dan kewajiban dari Perusahaan dan pemasok dilakukan sesuai dokumen yang ada;
4. Manajemen Risiko dan Kepatuhan, memastikan identifikasi serta mitigasi risiko pengadaan, termasuk risiko hukum, operasional, dan reputasi, serta kepatuhan terhadap kebijakan internal dan regulasi eksternal;
5. Kode Etik dan Peraturan Perusahaan melarang karyawan Perusahaan untuk menerima janji atau pemberian dalam bentuk apapun dari pemasok; dan
6. Evaluasi kinerja pemasok secara berkala dengan mempertimbangkan aspek kualitas, ketepatan waktu, kepatuhan, serta komitmen terhadap etika bisnis. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar dalam pengambilan keputusan kerja sama berkelanjutan dan peningkatan kualitas pengadaan secara berkesinambungan.

SISTEM PENGADAAN

Perusahaan secara konsisten menjalankan sistem proses pengadaan barang dan jasa melalui tahapan perencanaan, persiapan, pemilihan pemasok (vendor), transaksi pengadaan barang dan jasa, penggunaan, dan pengelolaan aset Perusahaan.

Sistem pengadaan barang dan jasa dilakukan Perusahaan secara terbuka dan kompetitif dengan mengikutsertakan calon pemasok yang memenuhi syarat sesuai dengan kriteria dan kebutuhan Perusahaan. Dalam pengadaan barang dan jasa, Perusahaan juga menggunakan metode lain, seperti pelelangan, pemilihan langsung, dan pembelian langsung, baik secara konvensional maupun daring, guna memastikan bahwa jumlah dan kualitas barang dan jasa yang diperoleh Perusahaan sesuai kebutuhan, diperoleh dengan harga yang kompetitif, dan kualitas yang sebaik mungkin.

Kontrol dan pemantauan terhadap pengadaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan di kantor pusat maupun cabang, mulai dari proses pembelian hingga pemeliharaan (*asset maintenance*), dilakukan melalui sistem yang terintegrasi sehingga dapat dilakukan pemantauan oleh pihak yang mengajukan permintaan barang (*user*), yaitu cabang dan kantor pusat. Perusahaan secara terus-menerus melakukan pengembangan pada sistem guna mendukung proses bisnis Perusahaan agar menjadi lebih baik.

KOMITMEN TERHADAP PENINGKATAN BERKELANJUTAN

Perusahaan berkomitmen untuk secara rutin meninjau dan memperbarui kebijakan pengadaan guna menyesuaikan dengan perubahan regulasi, dinamika pasar, dan kebutuhan bisnis. Perusahaan mendorong penggunaan teknologi untuk meningkatkan efisiensi proses pengadaan, termasuk melalui pengembangan sistem e-Procurement.

Dengan kebijakan ini, Perusahaan berupaya untuk menciptakan ekosistem pengadaan yang adil, efisien, dan berkelanjutan, guna mendukung pencapaian tujuan strategis Perusahaan.

ASURANSI ATAS HARTA TETAP PERUSAHAAN

Perusahaan melakukan mitigasi risiko untuk perlindungan dan meminimalkan kerugian atas harta tetapnya, dengan mengasuransikan harta tetap Perusahaan dengan perlindungan berikut:

1. Polis *Property All Risk* dengan perluasan risiko gempa bumi untuk melindungi harta tak bergerak;
2. Polis *Moveable All Risk* terhadap harta bergerak;
3. Polis asuransi kendaraan bermotor; dan
4. Polis asuransi tanggung gugat (*public liability*).

Tabel 100 | Pembelian Aset 2025 berdasarkan Jenis

Jenis Aset	Nilai Pengadaan		Jumlah Pengadaan	
	Rp juta	Persentase	Unit	Persentase
Kendaraan	64.359	43,6%	329	7,7%
Perangkat Lunak	15.089	10,2%	9	0,2%
Perangkat Keras	25.225	17,1%	1.027	23,9%
Mesin	6.725	4,6%	1.211	28,2%
Penyewaan	33.101	22,4%	619	14,4%
Perabotan	3.171	2,1%	1.098	25,6%
Jumlah	**147.670**	**100,0%**	**4.293**	**100,0%**

PEMBERIAN DAN PENERIMAAN HADIAH

Sebagai bagian dari upaya menjaga integritas dan profesionalisme, Perusahaan melarang seluruh karyawan, manajemen, dan pihak terkait untuk menerima hadiah atau pemberian dalam bentuk apa pun dari pemasok, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kebijakan ini bertujuan untuk:

1. Mencegah Konflik Kepentingan: memastikan bahwa seluruh keputusan pengadaan didasarkan pada pertimbangan objektif dan bukan dipengaruhi oleh hadiah atau pemberian;
2. Menjaga Transparansi: menciptakan lingkungan kerja yang terbuka dan bebas dari praktik korupsi; dan
3. Meningkatkan Kepercayaan: mempertahankan reputasi Perusahaan sebagai organisasi yang menjalankan praktik bisnis secara etis.

Perusahaan memiliki peraturan tentang pemberian hadiah, suap dan sejenisnya, pemberian kepada pihak lain dalam rangka tanda terima kasih, bingkisan hari besar keagamaan, cinderamata, dan kenang-kenangan dalam bentuk barang atau jasa.

Dengan mempertimbangkan etika bisnis, penerimaan hadiah oleh karyawan, berapapun nilainya dan dalam bentuk apapun, wajib dilaporkan kepada atasan langsung karyawan. Penerimaan hadiah dari pihak manapun dalam rangka promosi Perusahaan, tanda terima kasih, bingkisan hari besar keagamaan, cinderamata, dan kenang-kenangan, dapat diterima sebagai suatu kepatutan dalam pergaulan sehari-hari, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Pemberian hadiah tersebut tidak ditujukan untuk keperluan/kepentingan pribadi dan tidak bersifat material;
2. Pemberian hadiah tidak mempengaruhi keputusan dalam pengadaan barang/jasa; dan
3. Pemberian hadiah tidak dilakukan secara terus-menerus oleh pemberi yang sama kepada Perusahaan atau pihak yang mewakili Perusahaan.

KEBIJAKAN PENGUNGKAPAN INFORMASI

Kebijakan Pengungkapan Informasi di BFI Finance memastikan bahwa kepemilikan saham perusahaan terbuka oleh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris, baik secara langsung maupun tidak langsung, diungkapkan kepada pihak otoritas sesuai peraturan yang berlaku.

Setiap perubahan atas kepemilikan saham sebagaimana dimaksud di atas dilaporkan selambat-lambatnya tiga hari kerja setelah terjadinya perubahan.

Sepanjang 2025, Perusahaan mengungkapkan informasi ini sebanyak enam kali.

JASA AKUNTAN PUBLIK

Kantor Akuntan Publik
Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan
Prudential Tower Lt. 17
Jl. Jend. Sudirman Kav. 79
Jakarta 12910, Indonesia
Tel: (62-21) 5795 7300
Fax: (62-21) 5795 7301
www.bdo.co.id

Akuntan Publik
Susanto Bong, S.E., Ak., C.P.A, C.A.

Biaya jasa untuk periode penugasan 2025 adalah Rp743 juta, belum termasuk PPN.

Tabel 101 | Biaya Jasa KAP

Jasa Profesional yang Diberikan	Biaya Sebelum Pajak (Rp)
Audit Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan untuk Tahun Buku 2025	743.000.000
Jumlah	**743.000.000**

Tabel 102 | Riwayat Penunjukan KAP

Periode	Kantor Akuntan Publik	Nama Akuntan	Tanggal Rilis Laporan	Opini
2021	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	Dr. Herry Sunarto, S.E., Ak., S.H., M.B.A., M.H., C.P.A., C.P.M.A., C.M.A., C.A.	15 Februari 2022	Wajar Tanpa Modifikasian
2022	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	Santanu Chandra, C.P.A.	13 Februari 2023	Wajar Tanpa Modifikasian
2023	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	Susanto Bong, S.E., Ak., C.P.A., C.A.	23 Februari 2024	Wajar Tanpa Modifikasian
2024	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	Susanto Bong, S.E., Ak., C.P.A., C.A.	24 Februari 2025	Wajar Tanpa Modifikasian
2025	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	Susanto Bong, S.E., Ak., C.P.A., C.A.	5 Maret 2026	Wajar Tanpa Modifikasian

LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Pemeringkat Efek

PT Fitch Ratings Indonesia
DBS Bank Tower Lt. 24, Suite 2403
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3–5
Jakarta Selatan 12940, Indonesia

(62-21) 2988 6800
(62-21) 2988 6822
www.fitchratings.com/region/indonesia

Biaya jasa untuk periode penugasan 2025 adalah Rp572 juta.

Wali Amanat

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
Menara BTN
Jl. Gajah Mada No. 1
Jakarta 10130, Indonesia

(62-21) 633 6789 ext. 1844-1847
www.btn.co.id

Biaya jasa untuk periode penugasan 2016–2025 berkisar antara 0,00563%–0,01500% dari jumlah emisi obligasi.

Konsultan Hukum

Jusuf Indradewa & Partners
Menara BCA (Grand Indonesia) Lt. 50
Jl. M.H. Thamrin No. 1
Jakarta 10310, Indonesia

(62-21) 2254 4117 (hunting)
(62-21) 2254 4367
www.jusufind.com

Biaya jasa untuk periode penugasan 2025–2028 adalah 13,50% dari jumlah emisi obligasi.

Biro Administrasi Efek

PT Raya Saham Registra
Gedung Plaza Sentral Lt. 2
Jl. Jend. Sudirman Kav. 47–48
Jakarta Selatan 12930, Indonesia

(62-21) 252 5666
(62-21) 252 5028
www.registra.co.id

Biaya jasa untuk periode penugasan 2025 adalah Rp220 juta.

Institusi Pasar Modal

PT Bursa Efek Indonesia
Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1, Lt. 6
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52–53
Jakarta Selatan 12190, Indonesia

(62-21) 515 0515
(62-21) 515 4153
Call Center (Nasional): 150515
www.idx.co.id

Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia
Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 2, Lt. 3
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52–53
Jakarta Selatan 12190, Indonesia

(62-21) 515 2855
(62-21) 5299 1199
0800-186-5734
www.ksei.co.id

TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NONKEUANGAN YANG BELUM DIUNGKAP DALAM LAPORAN LAINNYA

BFI Finance menyusun berbagai laporan yang menyajikan secara transparan informasi keuangan dan nonkeuangan kepada pemangku kepentingan dan lembaga lain yang dipersyaratkan, secara tepat waktu, lengkap, akurat, terkini, dan utuh.

Informasi kondisi keuangan dan nonkeuangan Perusahaan disampaikan secara jelas dan transparan dalam beberapa laporan, antara lain:

1. Laporan Tahunan Terintegrasi, yang mencakup:
   a. Ikhtisar Data Keuangan Penting termasuk Ikhtisar Saham, Laporan Dewan Komisaris, Laporan Direksi, Profil Perusahaan, Analisis dan Pembahasan Manajemen mengenai kinerja bisnis dan keuangan, Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Keberlanjutan yang mencakup pembahasan mengenai SDM dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, serta Data Perusahaan;
   b. Laporan Keuangan Tahunan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di OJK. Laporan Keuangan Tahunan dibuat untuk satu tahun buku dan disajikan dalam perbandingan dengan satu tahun buku sebelumnya; dan
   c. Pernyataan Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Direksi atas kebenaran isi Laporan Tahunan Terintegrasi;
2. Laporan Keuangan publikasi per enam bulan yang dipublikasikan di media massa, situs web BFI Finance pada bagian Siaran Pers, dan situs web BEI;
3. Laporan Keuangan per triwulan, dipublikasikan pada situs web BFI Finance dan situs web BEI;
4. Laporan Keberlanjutan yang diterbitkan BFI Finance sebagai bagian tak terpisahkan dari Laporan Tahunan Terintegrasi; dan
5. Transparansi Kondisi Nonkeuangan
   BFI Finance telah menyampaikan informasi produk secara jelas, akurat dan terkini. Informasi tersebut tersedia bagi pelanggan, antara lain, dalam bentuk leaflet, brosur, atau bentuk tertulis lainnya, di setiap outlet BFI Finance pada lokasi-lokasi yang mudah diakses oleh pelanggan, dan/atau dalam bentuk informasi secara elektronik yang disediakan melalui situs web BFI Finance, portal daring, dan media sosial Perusahaan yang menyediakan informasi mengenai karakteristik produk finansial di Indonesia serta perbandingan produk.

PERNYATAAN PENERAPAN ATAS PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERBUKA OJK

Kinerja penerapan GCG di BFI Finance dengan mengacu pada POJK No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka dan SEOJK No. 32/POJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka yang mencakup 5 aspek, 8 prinsip, dan 25 rekomendasi penerapan, dirangkum dalam Tabel 103.

Tabel 103 | Penerapan Rekomendasi Pedoman Tata Kelola Perusahaan Untuk Perusahaan Publik

Aspek	Prinsip	Rekomendasi	Pernyataan Kepatuhan/ Penjelasan	Penjelasan (apabila belum dipatuhi)
Aspek I: Hubungan Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham dalam Menjamin Hak-Hak Pemegang Saham	Prinsip 1: Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan RUPS	1. Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (*voting*) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham.	Telah dipatuhi	-
		2. Seluruh Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPST dan RUPSLB.	Penjelasan diberikan	Tiga anggota Dewan Komisaris tidak menghadiri RUPST dan RUPSLB di 2025, dengan alasan yang telah dinyatakan kepada dan diterima oleh RUPS.
		3. Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun.	Telah dipatuhi	-
	Prinsip 2: Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor	4. Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor.	Telah dipatuhi	-
		5. Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam Situs Web.	Telah dipatuhi	-

Aspek	Prinsip	Rekomendasi	Pernyataan Kepatuhan/ Penjelasan	Penjelasan (apabila belum dipatuhi)
Aspek II: Fungsi dan Peran Dewan Komisaris	Prinsip 3: Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris	6. Penentuan jumlah Anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka.	Telah dipatuhi	-
		7. Penentuan komposisi Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	Telah dipatuhi	-
	Prinsip 4: Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	8. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris.	Telah dipatuhi	-
		9. Kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Terintegrasi Perusahaan Terbuka.	Telah dipatuhi	-
		10. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	Telah dipatuhi	-
		11. Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi Anggota Direksi.	Telah dipatuhi	-
Aspek III: Fungsi dan Peran Direksi	Prinsip 5: Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi	12. Penentuan jumlah Anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektivitas dalam pengambilan keputusan.	Telah dipatuhi	-
		13. Penentuan komposisi Anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	Telah dipatuhi	-
		14. Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi.	Telah dipatuhi	-
	Prinsip 6: Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi	15. Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Direksi.	Telah dipatuhi	-
		16. Kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan Terbuka.	Telah dipatuhi	-
		17. Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri Anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	Telah dipatuhi	-

Aspek	Prinsip	Rekomendasi	Pernyataan Kepatuhan/ Penjelasan	Penjelasan (apabila belum dipatuhi)
Aspek IV: Partisipasi Pemangku Kepentingan	Prinsip 7: Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan	18. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya insider trading.	Telah dipatuhi	-
		19. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan antikorupsi dan *anti-fraud*.	Telah dipatuhi	-
		20. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor.	Telah dipatuhi	-
		21. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur.	Telah dipatuhi	-
		22. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem *whistleblowing*.	Telah dipatuhi	-
		23. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan.	Telah dipatuhi	-
Aspek V: Keterbukaan Informasi	Prinsip 8: Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi	24. Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs web sebagai media keterbukaan informasi.	Telah dipatuhi	-
		25. Laporan Tahunan Terintegrasi Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali.	Telah dipatuhi	-

ALAMAT OUTLET

KANTOR PUSAT

BFI Tower
Sunburst CBD Lot 1.2
Jl. Kapt. Soebijanto Djojohadikusumo
BSD City
Tangerang Selatan 15322
Tel: (62-21) 2965 0300
Fax: (62-21) 2966 0757, 2966 0758
Situs web: www.bfi.co.id



CABANG

JAWA, BALI & NUSA TENGGARA		
CABANG	**ALAMAT**	**KOTA / KABUPATEN**
DKI Jakarta		
Jakarta – Cengkareng	Sedayu Square Blok C-02 Jl. Outer Ring Road Cengkareng Timur	Jakarta Barat
Jakarta – Corporate Leasing	Rukan Graha Cempaka Mas Blok A No. 31 Jl. Let. Jend. Suprapto Kel. Sumur Batu, Kec. Kemayoran	Jakarta Pusat
Jakarta – Meruya	Jl. Lapangan Bola No. 1-1A Meruya, Kebon Jeruk	Jakarta Barat
Jakarta Selatan	Komplek Pertokoan Duta Mas Blok B2 No. 7 Jl. R.S. Fatmawati Kel. Cipete, Kec. Kebayoran Baru	Jakarta Selatan
Jakarta Selatan 2	Jl. Raya Pasar Minggu KM. 18,2 RT 12 / RW 01 Kel. Pejaten Timur, Kec. Pasar Minggu	Jakarta Selatan
Jakarta Selatan 3	Jl. Raya Pasar Minggu 12B RT 1 / RW 7 Kel. Kalibata, Kec. Pancoran	Jakarta Selatan
Jakarta – Sunter	Rukan Puri Mutiara Blok A No. 80 Jl. Utama Griya, Sunter	Jakarta Utara
Jakarta Timur	Ruko Radin Inten Center No. 8D Jl. Radin Inten, Duren Sawit	Jakarta Timur
Jakarta Utara	Rukan Grand Orchard Square Blok C/20 Jl. Terusan Kelapa Hybrida Sukapura	Jakarta Utara
Jakarta Utara 2	Komplek Puri Delta Mas Blok A-3 Jl. Bandengan Selatan Kavling 43 RT 003, RW 001 Kel. Pejagalan, Kec. Penjaringan	Jakarta Utara
Banten		

JAWA, BALI & NUSA TENGGARA		
CABANG	**ALAMAT**	**KOTA / KABUPATEN**
Bintaro	Ruko Emerald Avenue I Blok EA – A36 CBD Emerald Jl. Boulevard Bintaro Jaya Sektor 9 Kel. Parigi Lama, Kec. Pondok Aren	Tangerang
Cikupa	Citra Raya Grand Boulevard Blok E1 No. 286–288 RT 03 / RW 03 Desa Ciakar, Kec. Panongan	Tangerang
Pamulang	South City Square Jl. Raya South City Barat No. B1-03 Kel. Pondok Cabe Udik, Kec. Pamulang	Tangerang
Tangerang	Jl. Imam Bonjol No. 279–281 RT 01 / RW 04 Kel. Bojong Jaya, Kec. Karawaci	Tangerang
Tangerang 2	Kompleks Balaraja Ultimate For Business Retail Ruko C No. 3A Jl. Raya Serang KM. 24 RT 001 / RW 001 Desa Telagasari, Kec. Balaraja	Tangerang
Tangerang 3	Ruko Prabu Kian Santang No. 2 Jl. Prabu Kian Santang RT 01 / RW 04 Kel. Sangiang Jaya, Kec. Periuk	Tangerang
Tangerang Selatan	Ruko Bidex Blok F No. 18 Jl. Pahlawan Seribu RT 001 / RW 004 Kel. Lengkong Gudang, Kec. Serpong	Tangerang Selatan
Jawa Barat		
Bandung	Jl. Soekarno Hatta No. 472 Kel. Batu Nunggal, Kec. Bandung Kidul	Bandung
Bandung – Lengkong	Jl. Lengkong Kecil No. 12B	Bandung
Bandung 3	Komplek Pergudangan Katapang Indah Lestari Ruko No. 3 Jl. Terusan Kopo Katapang No. 611 RT 03 / RW 09 KM. 13,2 Kec. Katapang	Bandung
Bekasi	Kompleks Ruko Suncity Square Blok A No. 46–47 Jl. Mayor Hasibuan, Margajaya	Bekasi
Bekasi 2	Ruko Mega Boulevard Blok RV 2 No. 3A Jl. Harapan Indah Boulevard RT 10 / RW 08 Kel. Medan Satria, Kec. Medan Satria	Bekasi

JAWA, BALI & NUSA TENGGARA		
CABANG	ALAMAT	KOTA / KABUPATEN
Bekasi 3	Ruko Grand Galaxy City Blok RGK Boulevard Raya Jl. Pulo Sirih Utama No. 628 RT 02 / RW 19 Kel. Jaka Setia, Kec. Bekasi Selatan	Bekasi
Bekasi 4	Ruko Grand Wisata Blok AA.12 No. 103 Kel. Lambang Sari, Kec. Tambun Selatan	Bekasi
Bekasi 5	Ruko Mall Ciputra Blok R.2 No. 18 Jl. Alternative Kel. Jati Karya, Kec. Jati Sempurna	Bekasi
Bogor	Jl. Raya Tajur No. 118E–F RT 001 / RW 006 Kel. Pakuan, Kec. Bogor Selatan	Bogor
Cibinong	Cibinong City Centre A-30 Jl. Tegar Beriman I RT 05 / RW 12 Kel. Pakansari, Kec. Cibinong	Bogor
Cikampek	Ruko Sudirman Center Blok A No. 6 Jl. Jenderal Sudirman No. 100 Desa Pucung, Kec. Kotabaru	Karawang
Cikarang	Ruko Golden Boulevard Blok CC.5 No. 3A Jl. Niaga Raya, Jababeka 2 Kel. Pasir Sari, Kec. Cikarang Selatan	Cikarang
Cimahi	Jl. Encep Kartawiria No. 64 B RT 004 / RW 15 Kel. Citeureup, Kec. Cimahi Utara,	Cimahi
Cirebon	Jl. Tuparev No. 115A Desa Kertawinangun, Kec. Kedawung	Cirebon
Depok	Ruko Margonda Residen No. 12A–14 Jl. Margonda Raya Kav. 461	Depok
Indramayu	Jl. Raya Sleman No. 3B RT 01 / RW 03 Desa Sleman Lor, Kec. Sliyeg	Indramayu
Karawang	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 73 Bypass RT 04 / RW 12 Karangpawitan Karawang Barat	Karawang
Kuningan	Jl. RE Martadinata RT 030 / RW 006 Kel. Ciporang, Kec. Kuningan	Kuningan
Majalengka	Jl. K.H. Abdul Halim No. 104 Kel. Majalengka Kulon, Kec. Majalengka	Majalengka
Purwakarta	Jl. Taman Makam Pahlawan No. 73B, RT 11 / RW 05 Kel. Purwamekar, Kec. Purwakarta	Purwakarta

JAWA, BALI & NUSA TENGGARA		
CABANG	**ALAMAT**	**KOTA / KABUPATEN**
Subang	Jl. Arif Rahman Hakim No. 43 – 44, RT 051 / RW 14 Kel. Cigadung, Kec. Subang	Subang
Sukabumi	Jl. Brawijaya No. 4 RT 02 / RW 12 Kel. Sriwidari, Kec. Gunung Puyuh	Sukabumi
Tasikmalaya	Kompleks Pertokoan Plaza Asia Blok A No. 12A Jl. H.Z. Mustofa	Tasikmalaya
Jawa Tengah		
Banjarnegara	Jl. S. Parman No. 28 RT 01 / RW 04 Kel. Parakancanggah, Kec. Banjarnegara	Banjarnegara
Grobogan	Ruko The Grand City Blok E Jl. Letjen R. Suprapto No. 61–63 Purwodadi	Grobogan
Jepara	Jl. Pemuda No. 1A RT 03 / RW 04 Kel. Potroyudan, Kec. Jepara	Jepara
Kebumen	Perum Graha Mahardika 2 Jl. Kutoarjo D3 Kel. Selang, Kec. Kebumen	Kebumen
Klaten	Jl. Veteran No. 256A Kel. Bareng Lor, Kec. Klaten Utara	Klaten
Kudus	Ruko Bitingan Indah (Panjunan) Jl. Ahmad Yani, B07–B08 Kel. Panjunan, Kec. Kota Kudus	Kudus
Magelang	Ruko Metro Square F6 Jl. Mayjen Bambang Soegeng Mertoyudan	Magelang
Pekalongan	Komplek Ruko Dupan B2 No. 19 dan B2 No. 20 Jl. Dr. Sutomo Kel. Kalibaros, Kec. Pekalongan Timur	Pekalongan
Purwokerto – Banyumas	Jl. Gerliya Timur No. 35 Ruko No. 3 Kel. Teluk, Kec. Purwokerto Selatan	Purwokerto
Rembang	Jl. Pemuda No. 3B	Rembang
Salatiga	Ruko Wijaya Square Blok A3 Jl. Diponegoro RT 02 / RW 05, Sidorejo Lor	Salatiga
Semarang	Ruko Mataram Plaza Blok D No. 03 Jl. M.T Haryono	Semarang
Semarang 3	Jl. Raya Kudungmundu RT 01 / RW 25 Kel. Sendangmulyo, Kec.Tembalang	Semarang
Solo	Jl. R.M. Said No. 160C RT 2 / RW 3 Kel. Punggawan, Kec. Banjarsari	Surakarta
Solo 2	Jl. Raya Solo Permai HD 03 Solo Baru	Sukoharjo

JAWA, BALI & NUSA TENGGARA		
CABANG	**ALAMAT**	**KOTA / KABUPATEN**
Sragen	Ruko Harlin Sragen Blok B-1 Jl. Raya Sukowati Kel. Sine, Kec. Sragen	Sragen
Tegal	Ruko Nirmala Estate No. 3–4 Jl. Yos Sudarso No. 20 Kel. Mintaragen, Kec. Tegal Timur	Tegal
Daerah Istimewa Yogyakarta		
Yogyakarta	Ruko Monjali Permai Kav. 2 Jl. Monjali Sinduadi Mlati Sleman	Sleman
Jawa Timur		
Banyuwangi	Jl. S. Parman No. 98 Kel. Sumberrejo, Kec. Banyuwangi	Banyuwangi
Blitar	Jl. Lawu RT 02 / RW 02 Kel. Kauman, Kec. Kepanjen Kidul	Blitar
Bojonegoro	Jl. M.H. Thamrin 103	Bojonegoro
Gresik	Ruko Green Garden Blok A-2 Jl. Dr. Wahidin No. 3–4 Desa Dahanrejo, Kec. Kebomas	Gresik
Jember	Jl. Diponegoro No. 32 Ruko 32B Kel. Kepatihan, Kec. Kaliwates	Jember
Jombang	Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 19 RT 001 / RW 001 Kel. Jombang, Kec. Jombang	Jombang
Kediri	Kompleks Pertokoan Hayam Wuruk Trade Center Blok C No. 7–8 Jl. Hayam Wuruk	Kediri
Lamongan	Jl. Basuki Rahmat No. 203 Kel. Sukomulyo, Kec. Lamongan	Lamongan
Madiun	Jl. Dr. Sutomo No. 76 Unit C Kel. Kartoharjo, Kec. Kartoharjo	Madiun
Malang	Jl. R. Tumenggung Suryo No. 42, Kavling B, C, D Kel. Bunulrejo, Kec. Blimbing	Malang
Mojokerto	Ruko Kranggan Permai Blok A05–06 Jl. Pahlawan	Mojokerto
Nganjuk	Jl. Gatot Subroto No. 29 RT 03 / RW 04 Kel. Kauman, Kec. Nganjuk	Nganjuk
Pandaan	Ruko Pandaan Central Business Kav. A3–A5 Jl. Raya Bypass Pandaan RT 01 / RW 014 Desa Karangjati, Kec. Pandaan	Pasuruan
Pasuruan	Jl. Panglima Sudirman No. 40A Kel. Purworejo, Kec. Purworejo	Pasuruan
Ponorogo	Jl. Jendral Sudirman No. 1 Kel. Mangkujayan, Kec. Ponorogo	Ponorogo
Sidoarjo	Kompleks Ruko Gateway No. C1–C2 Jl. Raya Waru (Aloha) Desa Sawotratap, Kec. Gedangan	Sidoarjo

JAWA, BALI & NUSA TENGGARA		
CABANG	**ALAMAT**	**KOTA / KABUPATEN**
Sidoarjo 2	Komplek Ruko Tiara Center 02 – 03, Kel. Pagerwojo, Kec. Buduran	Sidoarjo
Surabaya	Jl. Ngagel Jaya 39	Surabaya
Surabaya 2	Jl. Patimura No. 14 RT 06 / RW 06, Kel. Sonokwijenan, Kec. Sukomanunggal	Surabaya
Surabaya 3	Jl. Raya Kapas Krampung No. 139 RT 001, RW 003 Kel. Rangkah, Kec. Tambaksari	Surabaya
Tuban	Jl. Letda Sucipto No. 5A, Perbon	Tuban
Tulungagung	Jl. Pahlawan No. 3 Dusun Kedungsingkal, Kel. Ketanon, Kec. Kedungwaru	Tulungagung
Bali		
Buleleng	Jl. A. Yani No. 85C Kel. Kaliuntu, Kec. Buleleng	Buleleng
Denpasar	Jl. Gatot Subroto Barat 170X Kec. Denpasar Barat	Denpasar
Denpasar 3	Pertokoan Sudirman Agung Blok C7–8 Jl. Jendral Sudirman Kel. Panjer, Kec. Denpasar Selatan	Denpasar
Gianyar	Jl. Ciung Wanara No. 17 Lingkungan Candi Baru Kel. Gianyar, Kec. Gianyar	Gianyar
Tabanan	Jl. Ir. Soekarno Kel. Banjar Anyar, Kec. Kediri	Tabanan
Nusa Tenggara Barat		
Lombok Barat	Jl. Raya Dr. Sutomo No. 1A Desa Bekele, Kec. Gerung	Lombok Barat
Mataram	Jl. Brawijaya No. 22–24 RT. 02, Lingk. Karang Kelebut Kel. Cakranegara Selatan Kec. Cakranegara	Mataram
Sumbawa	Jl. Diponegoro No. 63 RT 002 / RW 010 Kel. Bugis, Kec. Sumbawa	Sumbawa
Nusa Tenggara Timur		
Kupang	Jl. Frans Seda Blok G RT 042 / RW 013 Kel. Fatululi, Kec. Oebobo	Kupang
Manggarai	Jl. Wae Ces RT 004 / RW 02 Kel. Mbaumuku, Kec. Langke Rembong	Manggarai

SUMATRA		
CABANG	**ALAMAT**	**KOTA / KABUPATEN**
Sumatra Utara		
Asahan	Jl. Sisingamangaraja No. 73 Kel./Desa Kisaran Timur, Kec. Kota Kisaran Timur	Asahan
Binjai	Kompleks Ruko Surya Permai Jl. T. Amir Hamzah No. 1L	Binjai
Karo	Jl. Veteran No. 57A Kel. Kampung Dalam, Kec. Kabanjahe	Karo
Medan	Jl. Ir. H. Juanda No. 26 Lingkungan IV Kel. Sukadamai, Kec. Medan Polonia	Medan
Padangsidimpuan	Jl. Sudirman No. 8F Kel. Losung Batu Kec. Padangsidimpuan Utara	Padangsidimpuan
Pematangsiantar	Kompleks Megaland Blok N No. 10 Jl. Sangnawaluh Kel. Siopat Hulu, Kec. Siantar Timur	Pematangsiantar
Rantauprapat	Kompleks M 88 Jl. Sisingamangaraja No. 10A–B Kel. Bakaran Batu, Kec. Rantau Selatan	Rantauprapat
Riau		
Air Molek – Indragiri Hulu	Jl. Jend. Sudirman RT 02 / RW 01 Kel. Kembang Harum, Kec. Pasir Penyu	Indragiri Hulu
Bagan Batu	Jl. Jendral Sudirman Kel. Bagan Batu, Kec. Bagan Sinembah	Rokan Hilir
Dumai	Jl. Sultan Hasanuddin RT 14 / RW 00 Kel. Rimba Sekampung, Kec. Dumai Kota	Dumai
Pekanbaru	Jl. Soekarno Hatta No. 88 Kel. Delima, Kec. Tampan	Pekanbaru
Pekanbaru 3	Jl. Setiabudi No. 89–89A	Pekanbaru
Pelalawan	Jl. Maharaja Indah RT 001 / RW 009 Pangkalan Kerinci Kota Pangkalan Kerinci	Pelalawan
Ujung Batu	Jl. Sudirman Desa Ujung Batu Timur, Kec. Ujung Batu	Rokan Hulu
Kepulauan Riau		
Batam	Komplek King Business Center Blok B2 No. 9–10 Jl. Raja Isa Batam Center Kel. Belian, Kec. Batam Kota	Batam

SUMATRA		
CABANG	**ALAMAT**	**KOTA / KABUPATEN**
Batam 2	Komp. Bumi Riau Makmur Blok A No. 9 Jl. Laksamana Bintan Kel. Sei Panas, Kec. Batam	Batam
Tanjung Pinang	Jl. D.I. Panjaitan KM. 08 Kel. Air Raja, Kec. Tanjung Pinang Timur	Tanjung Pinang
Sumatra Barat		
Bukittinggi	Jl. Raya Kapas Panji No. 49B Jambu Air, Nagari Taluak IV Suku Kec. Banuhampu, Agam	Bukittinggi
Dharmasraya	Jl. Lintas Sumatera Jorong Pasar Koto Baru	Dharmasraya
Padang	Jl. By Pass No. KM.12 Kel. Sungai Sapih, Kec. Kuranji	Padang
Pasaman Barat	Jl. Lintas Simpang Empat Manggopo 2 KM, Kompleks Gunung Tulas, Lintang Selatan Jorong Simpang Empat Kenagarian Lingkuang Aua Kec. Pasaman	Pasaman Barat
Jambi		
Jambi	Jl. Prof. M. Yamin S.H. No. 65–66 RT 29, Kel. Lebak Bandung, Kec. Jelutung	Jambi
Muara Bungo	Jl. Sudirman No. 45–46 RT 003 / RW 001 Kel. Pasir Putih, Kec. Rimbo Tengah	Bungo
Muaro Jambi	Jl. Lintas Timur Sumatra RT 013, Kel. Sengeti, Kec. Sekernan	Muaro Jambi
Rimbo Bujang	Jl. Pahlawan No. 91 RT 02 / RW 03 Kel. Mandiri Agung, Kec. Rimbo Bujang	Rimbo Bujang
Sarolangun	Jl. Lintas Sumatera Pasar Sarolangun No. 17 RT 06 Kel. Sukasari, Kec. Sarolangun	Sarolangun
Sumatra Selatan		
Baturaja	Jl. Dr. Moh. Hatta, RT 04 / RW 04 Kel. Sukaraya, Kec. Baturaja Timur Ogan Komering Ulu (OKU)	Baturaja
Lahat	Jl. Kolonel Burlian No. 95 RT 09 / RW 03 Kel. Bandar Agung, Kec. Lahat	Lahat
Palembang	Kompleks Ruko Rajawali No. B3–B4 RT 016 / RW 012 Kel. 9 Ilir, Kec. Ilir Timur II	Palembang

SUMATRA		
CABANG	**ALAMAT**	**KOTA / KABUPATEN**
Palembang 2	Jl. Sultan Mahmud Badaruddin II No. 5 RT 20 / RW 04 Kel. Alang-Alang Lebar, Kec. Alang-Alang Lebar	Palembang
Pangkalan Balai	Jl. Merdeka No. 2E RT 11 / RW 04 Kel. Pangkalan Balai, Kec. Banyuasin III	Banyuasin
Prabumulih	Jl. Jend. Sudirman No. 10 Kel. Muara Dua, Kec. Prabumulih Timur	Prabumulih
Kepulauan Bangka Belitung		
Belitung	Jl. Jend. Sudirman No. 32B RT 09 / RW 04 Kel. Pangkal Lalang, Kec. Tanjung Pandan	Belitung
Pangkal Pinang	Kompleks Bangka Square (Ruko No. 2) Jl. Raya Koba KM. 5 No. 17 Kec. Pangkalan Baru	Bangka Tengah
Lampung		
Bandar Jaya	Jl. Proklamator Raya No. 28–29 Kec. Terbanggi Besar, Bandar Jaya	Lampung Tengah
Bandar Lampung	Jl. Gajah Mada No. 55 Kota Baru, Tanjung Karang Timur	Bandar Lampung
Metro	Jl. AH Nasution No. 1B RT 001 / RW 001 Kel. Imopuro, Kec. Metro Pusat	Metro
Pringsewu	Jl. A. Yani, RT 012 / RW 01 Kel. Pringsewu Utara, Kec. Pringsewu	Pringsewu
Tulang Bawang	Jl. Lintas Timur Sumatera Kel. Dwi Warga Tunggal Jaya, Kec. Banjar Agung	Tulang Bawang

KALIMANTAN		
CABANG	**ALAMAT**	**KOTA / KABUPATEN**
Kalimantan Barat		
Ketapang	Jl. DI Panjaitan Nomor 37 RT 002, RW 007 Kel. Sampit, Kec. Delta Pawan	Ketapang
Pontianak	Jl. M. Sohor No. 45 Blok E–F RT 05 / RW 02 Kel. Akcaya, Kec. Pontianak Selatan	Pontianak
Sanggau	Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 58 B RT 002, RW 00 Kel. Ilir Kota, Kec. Kapuas	Sanggau
Sintang	Komplek Pertokoan Golden Square Jl. Lintas Melawi No. E6 RT 003 / RW 001 Kel. Ladang, Kec. Sintang	Sintang

KALIMANTAN		
CABANG	**ALAMAT**	**KOTA / KABUPATEN**
Kalimantan Tengah		
Palangkaraya	Jl. RTA Milono KM. 3,5 No. 6–7 Kel. Menteng, Kec. Pahandut	Palangkaraya
Pangkalan Bun	Jl. Pasanah (Kawitan 1), RT 23 Sidorejo	Pangkalan Bun
Sampit	Jl. Jendral Sudirman KM. 1,5 No. 19 RT 43 / RW 08 Kel. Mentawa Baru Hulu, Kec. Mentawa Baru Ketapang Kotawaringin Timur	Sampit
Kalimantan Selatan		
Banjarmasin	Jl. A. Yani KM. 7,8 No. 30 Kertak Hanyar, Kab. Banjar	Banjarmasin
Banjarbaru	Jl. Ahmad Yani KM. 34,500 RT 003 / RW 002 Kel. Komet, Kec. Banjarbaru Utara	Banjarbaru
Tanah Bumbu	Jl. Raya Batulicin, RT 3 / RW 1 Desa Sejahtera Kampung Baru – Simpang Empat	Tanah Bumbu
Tanjung	Jl. Ahmad Yani RT II Mabu'un Murung Pudak, Tabalong	Tanjung
Kalimantan Timur		
Balikpapan	Jl. Jend. Sudirman No. 14/295, RT 06 Kel. Damai, Kec. Balikpapan Selatan	Balikpapan
Berau	Jl. Pemuda, RT 09 Kel. Tanjung Redep, Kec. Tanjung Redep	Berau
Bontang	Ruko Primagama Jl. Bhayangkara KM. 6 No. 16F	Bontang
Paser	Jl. Modang RT 007 RW 02 Kel. Tanah Grogot, Kec. Tanah Grogot	Paser
Penajam Paser Utara	Jl. Propinsi, RT 007, KM.18 Kel. Petung, Kec. Penajam	Penajam Paser Utara
Samarinda	Jl. D.I. Panjaitan, Ruko No. 5–6	Samarinda
Samarinda 2 Seberang	Jl. Bung Tomo, RT 09 Kel. Sungai Keledang, Kec. Samarinda Seberang	Samarinda
Sengata	Jl. A.W. Syahrani, RT 04 / RW 01 Kel. Teluk Lingga, Kec. Sengata Utara	Kutai Timur
Tenggarong	Jl. Patin No. 99B Tenggarong	Kutai Kartanegara
Kalimantan Utara		
Bulungan	JL. Sengkawit No. 2 RT 53 / RW 20 Kel. Tanjung Selor, Kab. Bulungan	Bulungan
Tarakan	Jl. Gajah Mada No. 75 Kel. Karang Anyar Pantai	Tarakan

SULAWESI		
CABANG	**ALAMAT**	**KOTA / KABUPATEN**
Sulawesi Utara		
Bitung	Jl. Wolter Monginsidi No. 45 Kel. Girian Bawah, Kec. Girian	Bitung
Bolaang Mongondow Utara	Jl. Trans Sulawesi Desa Bolang Itang Induk No. 26 Kec. Bolang Itang Barat	Bolaang Mongondow Utara
Kotamobagu	Jl. Brigjen Katamso, Kel. Kotobangun	Kotamobagu
Manado	Jl. Bethesda No. 18 Kel. Ranotana, Kec. Sario	Manado
Minahasa Selatan	Lingkungan IV Kel. Uwuran I Kec. Amurang	Minahasa Selatan
Tahuna – Kepulauan Sangihe	Jl. Makaampo Kel. Sawang Bendar, Kec. Tahuna	Tahuna
Tomohon	Jl. Samratulangi Lingkungan VI Kel. Matani 3, Kec. Tomohon Tengah	Tomohon
Gorontalo		
Gorontalo	Jl. Agus Salim No. 290 Kel. Wumialo, Kec. Kota Tengah	Gorontalo
Marisa	Graha Arwana, Jl. Trans Sulawesi Kel. Buntulia Selatan, Kec. Duhiada	Pohuwato
Sulawesi Barat		
Mamuju	Jl. Jenderal Sudirman No. 15 Kel. Simboro, Kec. Simboro	Mamuju
Mamuju Utara	Jl. Ir. Soekarno Kel. Pasangkayu, Kec. Pasangkayu	Mamuju Utara
Polewali Mandar	Ruko Andi Depu No 151 Jl. H. Andi Depu Kel. Takkatidung, Kec. Polewali	Polewali Mandar
Sulawesi Tengah		
Kotaraya	Jl. I Gusti Ngurah Rai Desa Kotaraya, Kec. Mepanga	Parigi Moutong
Luwuk (Banggai)	Jl. Dr. Moh Hatta No. 94 C Kel. Maahas, Kec. Luwuk Selatan	Banggai
Palu	Ruko Moh. Hatta Center Jl. Dr. Moh. Hatta No. 21D–E RT 11 / RW 03 Kel. Besusu Tengah, Kec. Palu Timur	Palu
Parigi Moutong	Jl. Trans Sulawesi Kel. Bantaya, Kec. Parigi	Parigi Moutong
Poso	Jl. Pulau Sumba No. 7 Kel. Gebangrejo, Kec. Poso Kota	Poso
Tolitoli	Jl. Abdul Muis No. 16 Malosong Kel. Baru, Kec. Baolan	Tolitoli
Sulawesi Selatan		
Bone	Jl. Ahmad Yani Kel. Jeppee, Kec. Tanete Riattang Barat	Bone

SULAWESI		
CABANG	**ALAMAT**	**KOTA / KABUPATEN**
Bulukumba	Jl. Samratulangi, Dusun Lajae Desa Polewali, Kec. Gantarang	Bulukumba
Luwu Timur	Jl. Trans Sulawesi Desa Beringin Jaya, Kec. Tomoni	Luwu Timur
Luwu Utara	Jl. Ahmad Yani, RT 01, RW 04 Kel. Kappuna, Kec. Masamba,	Luwu Utara
Makassar	Jl. Hertasning Baru (Aeropala) No. 98 Kel. Karunrung, Kec. Rappocini	Makassar
Makassar 2	Jl. Kima Raya 2 No. A20 Kel. Daya, Kec. Biringkanaya	Makassar
Palopo	Jl. Kelapa No. 66 Kel. Dangerakko, Kec. Wara	Palopo
Parepare	Jl. Bau Massepe No. 74 Kel. Ujung Sabbang, Kec. Ujung	Parepare
Toraja	Jl. Poros Makale – Rantepao No. 474A Kel. Tambunan, Kec. Makale Utara	Tana Toraja
Sulawesi Tenggara		
Kendari	Jl. Brigjend. Moh. Yunus Bypass	Kendari
Kolaka	Jl. Dr. Sutomo No. 51 Kel. Lamokato, Kec. Kolaka	Kolaka
Konawe	Jl. Sapati No. 15D Kel. Tumpas, Kec. Unaha	Konawe

MALUKU & PAPUA		
CABANG	**ALAMAT**	**KOTA / KABUPATEN**
Maluku		
Ambon	Perumahan Citraland The Arkade Blok 06–07 Jl. Wolter Monginsidi Kel. Lateri, Kec. Baguala	Ambon
Maluku Tengah	Jl. Abdullah Soulissa No. 20 RT 02 / RW 03 Kel. Namaelo, Kec. Amahai	Masohi
Maluku Utara		
Ternate	Jl. Cempaka I No. 342 RT 013, RW 03 Kel. Tanah Tinggi, Kec. Ternate Selatan	Ternate
Tobelo	Jl. KemaKMuran Desa Rawajaya, Kec. Tobelo	Halmahera Utara
Papua Barat		
Manokwari	Jl. Trikora Wosi, Ruko No. 3 RT 01 / RW 12 Kel. Wosi, Kec. Manokwari Barat	Manokwari
Papua Barat Daya		
Sorong	Jl. Basuki Rahmat KM. 8 RT 01 / RW 08 Kel. Klabulu, Kec. Malaimsimsa	Sorong

MALUKU & PAPUA		
CABANG	**ALAMAT**	**KOTA / KABUPATEN**
Papua		
Biak Numfor	Jl. Selat Sunda No. 07, Fandoi, Biak	Biak Numfor
Jayapura	Komplek Ruko No. 11–12 Jl. Amphibi Hamadi Kel. Argapura, Kec. Jayapura Selatan	Jayapura
Papua Tengah		
Nabire	Jl. Merdeka No. 69 Kel. Karang Mulia, Kec. Nabire	Nabire
Papua Selatan		
Merauke	Ruko Parako No. 03 Jl. Parakomando, RT 001 / RW 001 Kel. Mandala, Kec. Merauke	Merauke

POS

JAWA, BALI & NUSA TENGGARA		
POS	**ALAMAT**	**KOTA / KABUPATEN**
DKI Jakarta		
Blok M Square	Jl. Melawai 5 RT 3, RW 1 Melawai, Kec. Kby. Baru	Jakarta Selatan
Condet	Jl. Raya Condet RT 8, RW 3 Kel. Batu Ampar, Kec. Kramat Jati	Jakarta Timur
Duri Kosambi	Jl. Raya Duri Kosambi RT 6, RW 1 Kel. Duri Kosambi, Kec. Cengkareng	Jakarta Barat
Jatimulya	Jl. Raya Jatimulya RT 005, RW 006 Kel. Jatimulya, Pengasinan, Kec. Tambun Selatan	Bekasi
Kapuk Raya	Jl. Kapuk Raya No. 1A RT 10, RW 5 Kel. Kapuk, Kec. Cengkareng	Jakarta Barat
Kramat Jati	Jl. Raya Bogor RT 001, RW 008 Kel. Kramat Jati, Kec. Kramat Jati	Jakarta Timur
KS Tubun	Jl. KS Tubun I No.36 RT 3, RW 2 Kota Bambu Selatan, Kec. Palmerah	Jakarta Barat
Lapangan Tembak	Jl. Lapang Tembak Cibubur No. 44 RT 3, RW 4 Kel. Pekayon, Kec. Pasar Rebo	Jakarta Timur
Letjen Suprapto	Jl. Letjen Suprapto RT 006,RW 003 Kel. Cempaka Baru, Kec. Kemayoran	Jakarta Pusat

JAWA, BALI & NUSA TENGGARA		
POS	**ALAMAT**	**KOTA / KABUPATEN**
Mangga	Jl. Mangga No. 3B RT 001, RW 03 Kel. Tugu Utara, Kec. Koja	Jakarta Utara
Matraman	Galur Sari Raya No. 26A Blok R RT 02 / RW 01 Kel. Utan Kayu Selatan, Kec. Matraman	Jakarta Timur
Meruya Selatan	Jl. Meruya Selatan No. 34 C RT 1, RW 2 Kel. Meruya Selatan, Kec. Kembangan	Jakarta Barat
Moch Kahfi II	Jl. Moch. Kahfi II Kel. Cipedak Jagakarsa	Jakarta Selatan
Pahlawan Revolusi	Jl. Pahlawan Revolusi, No. 6A RT 5, RW 12 Kel. Pd. Bambu, Kec. Duren Sawit	Jakarta Timur
Pasar Rebo	Jl. Raya PKP No. 69 RT 10 / RW 08 Kel. Kelapa Dua Wetan, Kec. Ciracas	Jakarta Timur
Penggilingan Raya	Jl. Raya Penggilingan 39B RT 4, RW 6 Kel. Penggilingan, Kec. Cakung	Jakarta Timur
Percetakan Negara	Jl. Percetakan Negara II No.14 RT 11, RW 6 Kel. Johar Baru, Kec. Johar Baru	Jakarta Pusat
Permata Meruya	Jl. Permata Meruya 1 RT 2, RW 2 Kel. Meruya Utara, Kec. Kembangan	Jakarta Barat
Peta Barat	Jl. Peta Barat Kel. Pegadungan, Kec. Kalideres	Jakarta Barat
Pusdiklat Depnaker	Jl. Pusdiklat Depnaker RT 9, RW 6 Kel. Makasar, Kec. Makasar	Jakarta Timur
Serengseng Raya	Jl. Srengseng Raya No. 248 Kel. Srengseng, Kec. Kembangan Kota	Jakarta Barat
Tebet	Gedung Regatama Blok A No. 106 Jl. Pariaman Kel. Manggarai, Kec. Setiabudi	Jakarta Selatan
Banten		
Aria Putra	Jl. Aria Putra Kel. Serua Indah, Kec. Ciputat	Tangerang Selatan
Batuceper	Jl. Raya Poris Indah RT 02 / RW 03 Kel. Poris Indah, Kec. Batuceper	Tangerang
Ceger Raya	Jl. Ceger Raya Kel. Jurang Manggu Timur, Kec. Pondok Aren	Tangerang Selatan

JAWA, BALI & NUSA TENGGARA		
POS	**ALAMAT**	**KOTA / KABUPATEN**
Cibodas Baru	Jl. Prambanan Raya No 3 RT 008, RW 009 Kel. Cibodas Baru, Kec. Cibodas	Tangerang
Ciledug H. Mencong	Jl. H. Mencong No.135 RT 002, RW 011 Kel. Paninggilan Utara, Kec. Ciledug	Tangerang
Ciledug Raden Fatah	Jl. Raden Fatah No. 01 RT 001, RW 010 Kel. Parung Serab, Kec. Ciledug	Tangerang
Ciledug Raden Fatah 2	Jl. Raden Fatah No. 17 RT .001, RW. 009 Kel. Sudimara Sel., Kec. Ciledug	Tangerang
Ciputat Timur	Jl. W.R. Supratman No. 3 RT 01 / RW 08 Kel. Cempaka Putih, Kec. Ciputat Timur	Tangerang Selatan
Gatot Subroto	Jl. Gatot Subroto Kel. Cimone, Kec. Karawaci	Tangerang
Hos Cokroaminoto	Jl. HOS Cokroaminoto No. 53 RT 003, RW 004 Kel. Larangan Indah, Kec. Larangan	Tangerang
Jatiuwung	Jl. Raya Gatot Subroto Kp. Jatake, RT 006 / RW 002 Kel. Jatake, Kec. Jatiuwung	Tangerang
Kelapa Dua Raya	Jl. Kelapa Dua Raya No. 87 Kel. Kelapa Dua, Kec. Kelapa Dua	Tangerang
KH. Hasyim Ashari	Jl. KH. Hasyim Ashari Kel. Poris Plawad Indah, Kec. Cipondoh	Tangerang
KH. Hasyim Ashari 2	Jl. KH Hasyim Ashari RT 001, RW 11 Kel Padurenan, Kec. Karang Tengah	Tangerang
KH Wahid Hasyim	Jl. KH. Wahid Hasyim RT 006, RW 05 Kel. Jurang Mangu Timur, Kec. Pondok Aren	Tangerang Selatan
Larangan	Jl. Inpres 14 No. 1 RT 03 / RW 04 Kel. Gaga, Kec. Larangan	Tangerang
Pamulang Barat	Jl. Surya Kencana No. 46 B RT 001, RW 005 Kel. Pamulang Barat, Kec. Pamulang	Tangerang Selatan
Pasar Kemis	Jl. Raya Ps. Kemis Kel. Gelam Jaya. Kec. Pasar Kemis	Tangerang
PLP Curug Raya	Jl. Raya Cukanggalih Kel. Cukang Galih, Kec. Curug	Tangerang
Pondok Aren	Jl. Raya Pondok Aren RT 003, RW 001 Kel. Pondok Aren, Kec. Pondok Aren	Tangerang Selatan

JAWA, BALI & NUSA TENGGARA		
POS	**ALAMAT**	**KOTA / KABUPATEN**
Pondok Benda	Jl. Raya Pamulang Permai 2 Blok B No. 9, Benda Barat IV, Kel. Pondok Benda, Kec. Pamulang	Tangerang Selatan
Serang Raya	Jl. Raya Serang KM. 15 Kel. Citra Raya, Kec. Cikupa	Tangerang
Serpong Utara	Jl. Jelupang Raya No. 14 RT 003, RW 002 Kel. Lengkong Karya, Kec. Serpong Utara	Tangerang Selatan
Jawa Barat		
A.H. Nasution	Jl. AH. Nasution Kel. Sukamiskin, Kec. Arcamanik	Bandung
Bintara	Jl. Bintara RT 002, RW 006 Kel. Bintara, Kec. Bekasi Barat	Bekasi
Bogor Utara	Jl. KS. Tubun RT 1 / RW 3, No. 141 Kel. Cibuluh, Kec. Bogor Utara	Bogor
Bojong Gede	Gelonggong Tengah RT 04 / RW 07 Kel. Kedungwaringin, Kec. Bojonggede	Bogor
Bojongsoang Raya	Jl. Raya Bojongsoang No. 169 Kel. Lengkong, Kec. Bojongsoang	Bandung
Bosih Raya	Jl. Bosih Raya Kel. Wanasari, Kec. Cibitung	Bekasi
Ciawi Prapatan Raya	Jl. Perempatan Pasar Ciawi Bogor RT 03, RW 06 Kel. Harjasari, Kec. Bogor Selatan	Bogor
Cibaduyut	Jl. Cibaduyut No.181 Kel. Cibaduyut, Kec. Bojongloa Kidul	Bandung
Cikarang Raya	Jl. Raya Cikarang - Cibarusah Kel. Sukaresmi, Kec. Cibitung	Bekasi
Ciomas	Jl. Raya Ciomas Kel. Ciomas, Kec. Ciomas	Bogor
Cipayung	Jl. Raya Cipayung No. 16 RT 003, RW 003 Kel. Cipayung Jaya, Kec. Cipayung	Depok
Cipendawa Baru	Jl. Cipendawa Baru Kel. Bojong Menteng, Kec. Rawalumbu	Bekasi
Ciputat Parung	Jl. Raya Ciputat Parung No.84 Kel. Bojongsari Baru, Kec. Bojongsari	Depok
Ciremai Raya	Jl. Ciremai Raya No. 276 Kel. Kecapi, Kec. Harjamukti	Cirebon
Dr. Ratna	Jl. Dr. Ratna No. 49 RT 001, RW 001 Kel. Jatibening, Kec. Pondok Gede	Bekasi

JAWA, BALI & NUSA TENGGARA		
POS	**ALAMAT**	**KOTA / KABUPATEN**
Gadobangkong Raya	Jl. Raya Gadobangkong No. 35 Kel. Gadobangkong, Kec. Ngamprah	Bandung Barat
H. Asmawi	Jl. H. Asmawi Kel. Beji, Kec. Beji	Depok
Hankam Raya	Jl. Raya Hankam No. 159 C RT 003, RW 07 Kel. Jatirahayu, Kec. Pondok Melati	Bekasi
HJ Muchtar Tabrani	Jl. K. Haji Muchtar Tabrani RT 003, RW 001 Kel. Perwira, Kec. Bekasi Utara	Bekasi
Jatimekar Raya	Jl. Raya Jatimekar No. 8 RT 001, RW 017 Kel. Jatimekar, Kec. Jatiasih	Bekasi
Jatiwaringin Raya	Jl. Raya Jatiwaringin No. 320 RT 003, RW 006 Kel. Jaticempaka, Kec. Pondok Gede	Bekasi
Kamasan Banjaran Raya	Jl. Raya Soreang - Banjaran No. 237 Kel. Kamasan, Kec. Banjaran	Bandung
Kapten Yusuf	Jl. Kapten Yusuf 12 RT 06, RW 05 Kel. CikaretKec. Bogor Selatan	Bogor
Karang Bahagia	Kp. Sukamantri RT 06 / RW 01 Desa Sukaraya, Kec. Karang Bahagia	Bekasi
Kasuari Raya	Jl. Kasuari Raya No. 154 RT 006, RW 002 Kel. Kayuringin Jaya, Kec. Bekasi Selatan	Bekasi
Keadilan Raya	Jl. Keadilan Raya RT 1, RW 14 Kel. Abadijaya, Kec. Sukmajaya	Depok
Klari	Jl. Raya Telagasari - Kosambi Kel. Belendung, Kec. Klari	Karawang
Kodau Raya	Jl. Raya Kodau No. 9 RT 002, RW 003 Kel. Jatimekar, Kec. Jatiasih	Bekasi
Mayjend Ishak Djuarsa	Jl. Mayjend Ishak Djuarsa Kel. Gunungbatu, Kec. Bogor Barat	Bogor
Muchtar Raya	Jl. Muchtar Raya, RT 003, RW 004 Kel. Sawangan Baru, Kec. Sawangan	Depok
Padalarang Raya	Jl. Raya Padalarang Kel. Kertamulya, Kec. Padalarang	Bandung Barat
Pekayon Raya	Jl. Raya Pekayon No. 8 Depan Komplek Depnaker RT 001, RW 017 Kel. Jaka Setia, Kec. Bekasi Selatan	Bekasi
Pemuda Kranji	Jl. Pemuda Kranji No. 90 RT 002, RW 004 Kel. Kranji, Kec. Bekasi Barat	Bekasi

JAWA, BALI & NUSA TENGGARA		
POS	**ALAMAT**	**KOTA / KABUPATEN**
Plered Raya	Jl. Raya Cirebon – Bandung No. 97 RT. 001, RW. 006 Kel. Weru Kidul, Kec. Weru	Cirebon
Proklamasi	Jl. Proklamasi Tanjungmekar, Kec. Karawang Barat	Karawang
Purwakarta Antapani	Jl. Purwakarta No. 77 RT 001, RW 007 Kel. Antapani Tengah, Kec. Antapani	Bandung
Rawalumbu	Jl. Pengasinan, RT 002 / RW 001 Kel. Pengasinan Jaya, Kec. Rawalumbu	Bekasi
Raya Bogor	Jl. Raya Bogor No. 32 A Kel. Cisalak Ps., Kec. Cimanggis	Depok
Rengasdengklok	Jl. Raya Rengasdengklok RT 046, RW 010 Kel. Rengasdengklok Selatan, Kec. Rengasdengklok	Karawang
Sultan Agung	Jl. Sultan Agung RT 001, RW 04 Kel. Kali Baru, Kec. Medan Satria	Bekasi
Teluk Jambe Raya	Jl. Raya Telukjambe Kel. Telukjambe, Kec. Telukjambe Timur	Karawang
Tuparev	Jl. Tuparev Kel. Karawang Wetan, Kec. Karawang Timur	Karawang
Jawa Timur		
Driyorejo	Jl. Raya Driyorejo No. 127 Kel. Driyorejo	Gresik
Malang – Kepanjen	Ruko C Dusun Jl. Raya Dawuhan, Ds Dawuhan Kel. Jatirejoyoso, Kec. Kepanjen	Malang
Menganti	Jl. Raya Bringkang, RT 003 / RW 002 Kec. Menganti	Gresik
Mojosari	Jl. Airlangga Nomor 91B RT 004 / RW 001 Desa Kauman, Kec. Mojosari	Mojokerto
Porong	Jl. Joyo Leksono RT 2 / RW 2 Ds. Lajuk Porong, Kec. Porong	Sidoarjo
Rungkut	Jl. Rungkut Alang - Alang No. 59 Kel. Kali Rungkut, Kec. Rungkut	Surabaya
Taman	Ruko Graha Matahari Blok C1–3 Kel. Bebekan Timur, Kec. Taman	Sidoarjo
Jawa Tengah		
Gajah Raya	Jl. Gajah Raya Kel. Sambirejo, Kec. Gayamsari	Semarang

JAWA, BALI & NUSA TENGGARA		
POS	**ALAMAT**	**KOTA / KABUPATEN**
HR Bunyamin	Jl. Hr. Bunyamin No. 75 Pakembaran, Kel. Bancarkembar, Kec. Purwokerto Utara	Banyumas
Jati Raya	Jl. Jati Raya No. 17 Kel. Pedalangan, Kec. Banyumanik	Semarang
Kedungmundu	Jl. Kedungmundu No. 140 Kel. Tandang, Kec. Tembalang	Semarang
Nogososro	Jl. Nogososro No. 2 RT 005, RW 012 Kel. Tlogosari Kulon, Kec. Pedurungan	Semarang
Soekarno Hatta	Jl. Soekarno Hatta, Perum Singatara Kel. Palebon, Kec. Pedurungan	Semarang
Daerah Istimewa Yogyakarta		
Gedongkuning	Jl. Gedongkuning No. 173 Pringgolayan, Kel. Banguntapan, Kec. Banguntapan	Yogyakarta
Kaliurang Raya	Jl. Kaliurang No. KM. 7 Babadan Baru, Condongcatur, Kec. Depok	Sleman
Menteri Supeno	Jl. Menteri Supeno No. 96, Sorosutan Pandeyan, Kec. Umbulharjo	Yogyakarta

SUMATRA		
POS	**ALAMAT**	**KOTA / KABUPATEN**
Sumatra Utara		
Medan Timur	Jl. Gunung Krakatau No. 41 A Kel. Glugur Darat II, Kec. Medan Timur	Medan

KALIMANTAN		
POS	**ALAMAT**	**KOTA / KABUPATEN**
Kalimantan Barat		
Pontianak Timur	Jl. Tanjung Raya 2 No. 99 RT 004 / RW 002 Kel. Saigon, Kec. Pontianak Timur	Pontianak
Kalimantan Selatan		
Alalak	Jl. Handil Bakti RT 9 Kel. Handil Bakti, Kec. Alalak	Barito Kuala
Barabai	Jl. H Abdul Muis Ridhani No. 42 RT XI / RW 004 Kel. Barabai Timur, Kec. Barabai	Hulu Sungai Tengah

SULAWESI		
POS	**ALAMAT**	**KOTA / KABUPATEN**
Sulawesi Utara		
Airmadidi	Jl. Raya Manado Bitung RT 001 / RW 001 Kel. Sarongsong Dua, Kec. Airmadidi	Minahasa Utara
Bolaang / Inobonto	Jl. AKD Trans Sulawesi Lingkungan VII Kel. Inobonto I, Kec. Bolaang	Bolaang Mongondow
Tuminting	Jl. Pogidon Raya No. 103 Kel. Tumumpa Satu Lingk I Kec. Tuminting	Manado
Gorontalo		
Limboto	Jl. K. H. Wahid Hasyim, RT 008 / RW 03 Desa Kayubulan, Kec. Limboto	Gorontalo

MALUKU & PAPUA		
POS	**ALAMAT**	**KOTA / KABUPATEN**
Maluku		
Nusaniwe	Jl. Dr Sitanala (Batu Gantung) RT 003, RW 001 Kel. Wainitu, Kec. Nusaniwe	Ambon
Papua Barat Daya		
Aimas	Jl. Buncis RT 09 / RW 11 Kel. Walawele, Kec. Aimas	Sorong

CABANG PERWAKILAN SYARIAH

JAWA, BALI & NUSA TENGGARA		
CABANG	**ALAMAT**	**KOTA / KABUPATEN**
DKI Jakarta		
Jakarta Meruya Syariah	Jl. Lapangan Bola No. 1–1A Kel. Kebon Jeruk, Kec. Kebon Jeruk	Jakarta Barat
Jakarta Sunter Syariah	Rukan Puri Mutiara Blok A No. 80 Jl. Utama Griya, Sunter	Jakarta Utara
Jakarta Utara Syariah	Rukan Grand Orchard Square Blok C/20 Jl. Terusan Kelapa Hybrida Kel. Sukapura, Kec. Cilincing	Jakarta Utara
Jakarta Timur Syariah	Jl. Dewi Sartika No. 292F RT 004 / RW 005 Kel. Cawang, Kec. Kramat Jati	Jakarta Timur
Jakarta Selatan Syariah	Komplek Pertokoan Duta Mas Blok B2 No. 7 Jl. R.S. Fatmawati Kel. Cipete, Kec. Kebayoran Baru	Jakarta Selatan
Tangerang Syariah	Jl. Imam Bonjol No. 279–281 RT 01 / RW 04 Kel. Bojong Jaya, Kec. Karawaci	Tangerang

JAWA, BALI & NUSA TENGGARA		
CABANG	**ALAMAT**	**KOTA / KABUPATEN**
Tangerang Selatan Syariah	Ruko Bidex Blok F No. 18 Jl. Pahlawan Seribu RT 001 / RW 004 Kel. Lengkong Gudang, Kec. Serpong	Tangerang Selatan
Bekasi Syariah	Kompleks Ruko Suncity Square Blok A No. 46–47 Jl. Mayor Hasibuan, Margajaya	Bekasi
Bogor Syariah	Jl. Raya Tajur No. 118E–F RT 001 / RW 006 Kel. Pakuan, Kec. Bogor Selatan	Bogor
Cirebon Syariah	Jl. Tuparev No. 115A Desa Kertawinangun Kec. Kedawung	Cirebon
Depok Syariah	Ruko Margonda Residen No. 12A–14 Jl. Margonda Raya Kav. 461	Depok
Bandung Syariah	Jl. SoekarNo. Hatta No. 472 Kel. Batu Nunggal, Kec. Bandung Kidul	Bandung
Sukabumi Syariah	Jl. Brawijaya No. 4 RT 02 / RW 12 Kel. Sriwidari, Kec. Gunung Puyuh	Sukabumi
Tasikmalaya Syariah	Kompleks Pertokoan Plaza Asia Blok B No. 12A Jl. H.Z. Mustofa Kel. Tugujaya, Kec. Cihideung	Tasikmalaya
Karawang Syariah	Jl. Jendral Ahmad Yani No. 73 Bypass RT 04 / RW 12 Kel. Karangpawitan, Kec. Karawang Barat	Karawang
Purwokerto Syariah	Jl. Gerilya Timur No. 35 Ruko No. 3 Kel. Teluk, Kec. Purwokerto Selatan	Purwokerto
Semarang Syariah	Jl. Raya Kedungmundu RT 01 / RW 25 Kel. Sendangmulyo, Kec. Tembalang	Semarang
Kudus Syariah	Jl. Ahmad Yani Ruko Bitingan Indah B-07 & B-08 Kel. Panjunan, Kec. Kota Kudus	Kudus
Solo Syariah	Jl. R.M. Said No. 160C RT 002 / RW 003 Kel. Punggawan, Kec. Banjarsari	Surakarta
Yogyakarta Syariah	Ruko Monjali Permai Kav. 2 Jl. Monjali RT 011 / RW 034 Desa Sinduadi, Kec. Mlati	Sleman
Surabaya Syariah	Jl. Ngagel Jaya No. 39 Kel. Pucung Sewu, Kec. Gubeng	Surabaya
Gresik Syariah	Ruko Green Garden Regency A2-03 & A2-04 Desa Dahanrejo, Kec. Kebomas	Gresik

JAWA, BALI & NUSA TENGGARA		
CABANG	**ALAMAT**	**KOTA / KABUPATEN**
Kediri Syariah	Kompleks Pertokoan Hayam Wuruk Trade Center Blok C No. 8 Jl. Hayam Wuruk	Kediri
Malang Syariah	Jl. R. Tumenggung Suryo No. 42, Kavling B, C, D Kel. Bunulrejo, Kec. Blimbing	Malang
Mojokerto Syariah	Ruko Kranggan Permai Blok A 05–06 Jl. Pahlawan Kel. Kranggan, Kec. Prajurit Kulon	Mojokerto
Sidoarjo Syariah	Ruko Gateway Blok C-1 & C-2 Jl. Raya Waru (Aloha) Desa Sawotratap, Kec. Gedangan	Sidoarjo
Mataram Syariah	Jl. Brawijaya No. 22–24 RT 02, Lingk. Karang Kelebut Kel. Cakranegara Selatan, Kec. Cakranegara	Mataram

SUMATRA		
CABANG	**ALAMAT**	**KOTA / KABUPATEN**
Medan Syariah	Jl. Ir. H. Djuanda No. 26 Lingkungan IV Kel. Sukadamai, Kec. Medan Polonia	Medan
Padang Syariah	Jl. By Pass No. KM. 12 Kel. Sungai Sapih, Kec. Kuranji	Padang
Batam Syariah	Komp Bumi Riau Makmur Blok A No. 9 Jl. Laksamana Bintan Kel. Sei Panas, Kec. Batam Kota	Batam
Bukittinggi Syariah	Jl. Raya Kapas Panji No. 49B Kel. Jambu Air, Kec. Banuhampu	Agam
Pekanbaru Syariah	Jl. Setiabudi No. 88–89A Kel. Rintis, Kec. Lima Puluh	Pekanbaru
Jambi Syariah	Jl. Prof. M. Yamin S.H. No. 65–66 RT 29 Kel. Lebak Bandung, Kec. Jelutung	Jambi
Palembang Syariah	Kompleks Ruko Rajawali No. B3–B4 RT 016, RW 012 Kel. 9 Ilir, Kec. Ilir Timur II	Palembang
Lampung Syariah	Jl. Gajah Mada No. 55 Kel. Kota Baru, Kec.Tanjung Karang Timur	Bandar Lampung

KALIMANTAN		
CABANG	**ALAMAT**	**KOTA / KABUPATEN**
Pontianak Syariah	Jl. M. Sohor No. 45 RT 05 / RW 02 Kel. Akcaya, Kec. Pontianak Selatan	Pontianak
Palangkaraya Syariah	Jl. RTA Milono KM. 3,5 No. 6–7 Kel. Menteng, Kec. Jekan Raya	Palangkaraya

KALIMANTAN		
CABANG	**ALAMAT**	**KOTA / KABUPATEN**
Banjarmasin Syariah	Jl. A. Yani KM. 7,8 No. 30 Kel. Manarap Lama, Kec. Kertak Hanyar	Banjarmasin
Samarinda Syariah	Jl. D.I. Panjaitan, Ruko No. 5–6 Kel. Sungai Pinang Dalam Kec. Samarinda Utara	Samarinda
Balikpapan Syariah	Jl. Jenderal Sudirman No. 14/295 RT 06 Kel. Damai, Kec. Balikpapan Selatan	Balikpapan

SULAWESI		
CABANG	**ALAMAT**	**KOTA / KABUPATEN**
Gorontalo Syariah	Jl. Agus Salim No. 290 Kel. Wumialo, Kec. Kota Tengah	Gorontalo
Makassar Syariah	Jl. Hertasning Baru (Aeropala) Kel. Karunrung, Kec. Rappocini	Makassar
Kendari Syariah	Jl. Brigjend. Moh. Yunus Kel. Bende, Kec. Baruga	Kendari

MALUKU & PAPUA		
CABANG	**ALAMAT**	**KOTA / KABUPATEN**
Ternate Syariah	Jl. Cempaka I Nomor 342 RT 013 / RW 03 Kel. Tanah Tinggi, Kec. Ternate Selatan	Ternate
Sorong Syariah	Jl. Basuki Rahmat KM. 8 RT 01 / RW 08 Kel. Klabulu, Kec. Malaimsimsa	Sorong

GLOSARIUM

AEI	Asosiasi Emiten Indonesia
APINDO	Asosiasi Pengusaha Indonesia
APPI	Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia
APU-PPT-PPPSPM	Anti-Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal
AS	Amerika Serikat
BEI	Bursa Efek Indonesia
BFIN	Kode saham BFI Finance
BI	Bank Indonesia, Business Intelligence (Power BI)
BIK	Bulan Inklusi Keuangan
BOC	*Board of Commissioners* (Dewan Komisaris)
BOD	*Board of Directors* (Direksi)
BOM	Board of Management
BOPO	Beban Operasional-Pendapatan Operasional
BPJS	Badan Penyelenggara Jaminan Sosial
BPSK	Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen
BSD	Bumi Serpong Damai
BSMR	Badan Sertifikasi Manajemen Risiko
CBD	Central Business District
CKPN	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai
CO_2	karbon dioksida
CSR	*Corporate Social Responsibility* (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan)
DF	*Dealer Financing*
DKI	Daerah Khusus Ibukota (Jakarta)
DPS	Dewan Pengawas Syariah
DSAK IAI	Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia
DSN-MUI	Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia
e-RUPS	*Electronic*-Rapat Umum Pemegang Saham
ERMA	Enterprise Risk Management Academy

EV	*electric vehicle*
FAR	*Financing-to-Asset Ratio*
FIT	PT Finansial Integrasi Teknologi (entitas anak)
GAIKINDO	Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia
GENCARKAN	Gerakan Nasional Cerdas Keuangan
GCG	*Good Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan yang Baik)
GJ	Gigajoule
G.R.E.A.T.	Nilai-Nilai Dasar Perusahaan
HAM	Hak Asasi Manusia
HC	Human Capital
HUT	Hari Ulang Tahun
IAI	Ikatan Akuntan Indonesia
IAPI	Ikatan Akuntan Publik Indonesia
IFRS	International Financial Reporting Standards
IHSG	Indeks Harga Saham Gabungan
IIRC	International Integrated Reporting Council
IKNB	Industri Keuangan Non-Bank
IMBT	Ijarah Muntahiyah Bittamlik
IR	*Integrated Reporting*
ISAK	Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan
ISO	International Organization for Standardization
IT	*Information Technology*
KAP	Kantor Akuntan Publik
KPI	*Key Performance Indicator* (Indikator Kinerja Utama)
KSEI	Kustodian Sentral Efek Indonesia
kWh	*kilowatt-hour*
LAPS SJK	Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Sektor Jasa Keuangan
LIK	Literasi dan Inklusi Keuangan
LSP	Lembaga Sertikasi Profesi
LST	Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola
m^3	meter kubik

M.H.	Magister Hukum
M.Kn.	Magister Kenotariatan
M-BEAT	Mobile BFI Edustream and Training
MCB	*Mandatory Convertible Bond* (Obligasi Wajib Konversi)
MESOP	*Management and Employee Stock Ownership Program*
MIS	*Management Information System*
MPV	*Multipurpose Vehicle*
MSMD	Modal Sendiri-Modal Disetor
MTN	*Medium Term Notes*
NDF	*Non-Dealer Financing*
NPF	*Non-Performing Financing*
OJK	Otoritas Jasa Keuangan
P2P	*peer-to-peer*
P3K	Pertolongan Pertama pada Kecelakaan
PBF	*Property-Backed Financing* (Pembiayaan Beragun Properti)
PDB	Produk Domestik Bruto
PMO	Project Management Office
POJK	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan
PPATK	Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan
PPh	Pajak Penghasilan
PPL	Pendidikan Profesional Berkelanjutan
PPN	Pajak Pertambahan Nilai
PPPK	Pusat Pembinaan Profesi Keuangan
PSAK	Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan
PT	Perseroan Terbatas
QR	*Quick Response* (kode QR)
RAKB	Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan
RI	Republik Indonesia
ROA	*Return on Assets* (Imbal Hasil atas Aset)
ROE	*Return on Equity* (Imbal Hasil atas Ekuitas)
Rp	Rupiah
RUPS	Rapat Umum Pemegang Saham
RUPSLB	Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa
RUPST	Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan
S.H.	Sarjana Hukum
SD	Sekolah Dasar
SDG	*Sustainable Development Goals* (Tujuan Pembangunan Berkelanjutan)
SDM	Sumber Daya Manusia
SDN	Sekolah Dasar Negeri
SEOJK	Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan
SIC	*Service Insight Community*
SIPENDAR	Sistem Informasi Terduga Pendanaan Terorisme
SIPESAT	Sistem Informasi Penggunaan Jasa Terpadu
SK	Surat Keputusan
SLA	*Service Level Agreement*
SLIK	Sistem Layanan Informasi Keuangan
SMA	Sekolah Menengah Atas
SMK3	Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja
SMS	*Short Message Service*
SOP	*Standard Operating Procedure*
TBA	*To be announced* (akan diumumkan kemudian)
TC SARL	Trinugraha Capital
TCC	Trinugraha Capital & Co SCA
TDPSE	Tanda Daftar Penyelenggara Sistem Elektronik
TI	Teknologi Informasi
UBO	*Ultimate Beneficial Owner* (Pemilik Manfaat Akhir)
UMKM	Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
USD	*United States dollar* (dolar AS)
UU	Undang-Undang
UU PT	Undang-Undang Perseroan Terbatas
UUS	Unit Usaha Syariah

Laporan Keuangan Tahunan




BFI
FINANCE

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk

DAN ENTITAS ANAKNYA/*AND ITS SUBSIDIARY*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025/
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025

DAN/*AND*

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025

DAFTAR ISI / ***CONTENTS***

	Ekshibit/ ***Exhibit***	
Pernyataan Direksi		***Directors' Statement***
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	A	*Consolidated Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	B	*Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	C	*Consolidated Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian	D	*Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	E	*Notes to the Consolidated Financial Statements*
Informasi Tambahan Entitas Induk	F	*Additional Information on the Parent Entity*
Laporan Auditor Independen		***Independent Auditors' Report***

PT BFI FINANCE INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025/
PT BFI FINANCE INDONESIA TBK AND ITS SUBISIDIARY
BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING TO THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2025
AND FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama/*Name* : Sutadi
   Alamat Kantor/*Office Address* : BFI Tower - Sunburst CBD Lot 1.2 Jalan Kapten Soebijanto Djojohadikusumo, BSD City, Tangerang Selatan, 15322
   Alamat Rumah/*Residential Address* : Taman Mediteranean, Jalan Telaga Warna No. 26, Lippo, RT 006 RW 008, Bencongan Indah, Kelapa Dua, Tangerang, Banten
   Telepon/*Telephone* : 021 - 2965 0300, 2965 0500
   Jabatan/*Title* : Presiden Direktur/*President Director*

2. Nama/*Name* : Sudjono
   Alamat Kantor/*Office Address* : BFI Tower - Sunburst CBD Lot 1.2 Jalan Kapten Soebijanto Djojohadikusumo, BSD City, Tangerang Selatan, 15322
   Alamat Rumah/*Residential Address* : Taman Provence, Blok 3 A9 No. 36 RT 002 RW 025, Kelurahan Lengkong Wetan, Kecamatan Serpong, Tangerang Selatan
   Telepon/*Telephone* : 021 - 2965 0300, 2965 0500
   Jabatan/*Title* : Direktur Keuangan/*Finance Director*

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT BFI Finance Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya;

   We are responsible for the preparation and presentation of PT BFI Finance Indonesia Tbk and Its Subsidiary's consolidated financial statements;

2. Laporan keuangan konsolidasian PT BFI Finance Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

   PT BFI Finance Indonesia Tbk and Its Subsidiary's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT BFI Finance Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian PT BFI Finance Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

   3. a. All information contained in PT BFI Finance Indonesia Tbk and Its Subsidiary's consolidated financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner;

   b. PT BFI Finance Indonesia Tbk and Its Subsidiary's consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, nor do they omit information or material fact;

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT BFI Finance Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya.

   We are responsible for PT BFI Finance Indonesia Tbk and Its Subsidiary's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus this statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of Board of Directors*
Tangerang Selatan, 5 Maret 2026/*South Tangerang, 5 March 2026*



Sutadi	**Sudjono**
Presiden Direktur/*President Director*	Direktur Keuangan/*Finance Director*

PT BFI Finance Indonesia Tbk
BFI Tower, Sunburst CBD Lot 1.2
Jl. Kapt. Soebijanto Djojohadikusumo, BSD City - Tangerang Selatan 15322
P +62 21 2965 0300, 2965 0500 F +62 21 2965 0757, 2965 0758

#SelaluAdaJalan

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit A | ***Exhibit A***

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/*December* 2025	2024	
ASET				***ASSETS***
KAS DAN SETARA KAS	**2e,f,4**	1.552.212	1.614.126	***CASH AND CASH EQUIVALENTS***
PIUTANG PEMBIAYAAN				***FINANCING RECEIVABLES***
- setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 980.631 dan Rp 814.604 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024	**2e,h,i,j 5**	22.394.470	22.012.814	*- net of allowance for Impairment losses of Rp 980,631 and Rp 814,604 as of 31 December 2025 and 2024*
PIUTANG IJARAH DAN IMBT				***IJARAH AND IMBT RECEIVABLES***
- setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 3.270 dan Rp 3.012 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024	**2e,k,o,6**	90.784	83.597	*- net of allowance for impairment losses of Rp 3,270 and Rp 3,012 as of 31 December 2025 and 2024*
PIUTANG LAIN-LAIN				***OTHER RECEIVABLES***
- PIHAK KETIGA	**2e,l,7**	314.270	292.500	***- THIRD PARTIES***
ASET TETAP				***FIXED ASSETS***
- setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 769.678 dan Rp 695.356 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024	**2p,10**	667.987	672.545	*- net of accumulated depreciation of Rp 769,678 and Rp 695,356 as of 31 December 2025 and 2024*
BEBAN DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA	**2n,9**	25.209	20.139	***PREPAID EXPENSES AND ADVANCES***
ASET DERIVATIF	**2e,m,x,8**	83.105	27.654	***DERIVATIVE ASSETS***
ASET HAK-GUNA				***RIGHT-OF-USE ASSETS***
- setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 32.259 and Rp 33.518 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024	**2q,11**	45.985	43.257	*- net of accumulated depreciation of Rp 32,259 and Rp 33,518 as of 31 December 2025 and 2024*
ASET TAK BERWUJUD				***INTANGIBLE ASSETS***
- setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 278.228 dan Rp 228.027 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024	**2r,12**	143.873	199.409	*- net of accumulated amortization of Rp 278,228 and Rp 228,027 as of 31 December 2025 and 2024*
ASET PAJAK TANGGUHAN	**2s,14c**	152.761	152.259	***DEFERRED TAX ASSETS***
ASET LAIN-LAIN	**2e**	1.868	1.520	***OTHER ASSETS***
JUMLAH ASET		25.472.524	25.119.820	***TOTAL ASSETS***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit A/2 | ***Exhibit A/2***

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/*December* 2025	2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Pinjaman yang diterima	**2e,t,y,13**	10.370.062	10.822.571	*Fund borrowings*
Surat berharga yang diterbitkan				*Securities issued*
- setelah dikurangi biaya emisi surat berharga yang belum diamortisasi sebesar Rp 5.541 dan Rp 7.123 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024	**2e,u,15**	3.225.459	2.935.877	*- net of unamortized securities issuance cost of Rp 5,541 and Rp 7,123 as of 31 December 2025 and 2024*
Beban akrual	**2e,y,16**	276.307	301.576	*Accrued expenses*
Utang dividen	**2ad,18**	2.608	1.973	*Dividend payables*
Utang pajak	**2s,14a**	183.858	173.291	*Taxes payable*
Utang lain-lain - Pihak ketiga	**2e,19**	589.476	552.792	*Other payables - Third parties*
Liabilitas imbalan kerja	**2v,17**	171.463	150.075	*Employee benefit liabilities*
JUMLAH LIABILITAS		14.819.233	14.938.155	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				***Equity attributable to owners of the parent***
Modal saham - nilai nominal Rp 25 (nilai penuh) per saham Modal dasar - 20.000.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 15.039.383.620 saham dan 15.967.115.620 saham pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024	**20**	375.985	399.178	*Share capital - par value of Rp 25 (full amount) per share Authorized capital - 20,000,000,000 shares Issued and fully paid capital - 15,039,383,620 shares and 15,967,115,620 shares as of 31 December 2025 and 2024*
Tambahan modal disetor - neto	**21**	399.695	609.459	*Additional paid-in capital - net*
Saham treasuri	**2aa,20**	(147.314)	(232.957)	*Treasury stock*
Penghasilan komprehensif lain				*Other comprehensive income*
Kerugian kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas - neto	**2m,8,33**	(29.734)	(65.416)	*Cummulative loss on derivative instrument for cash flows hedges - net*
Keuntungan pengukuran kembali program aktuarial manfaat pasti	**2v,17,33**	77.585	74.979	*Gain on remeasurement of defined benefit actuarial program*
Saldo laba				*Retained earnings*
Telah ditentukan penggunaannya		130.000	125.000	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya		9.846.712	9.270.860	*Unappropriated*
		10.652.929	10.181.103	
Kepentingan nonpengendali		362	562	***Non-controlling interests***
JUMLAH EKUITAS		10.653.291	10.181.665	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		25.472.524	25.119.820	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Tangerang Selatan, 5 Maret 2026 / *South Tangerang, 5 March 2026*



Sudiono

Direktur Keuangan / *Finance Director*

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit B | ***Exhibit B***

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/*December* 2025	2024	
PENDAPATAN				***INCOME***
Piutang pembiayaan	**2e,h,i,w,22**	6.277.212	5.883.344	*Financing receivables*
Keuangan	**2e,w**	43.031	54.426	*Finance*
Syariah	**2e,j,k,w,23**	163.741	146.520	*Sharia*
Lain-lain	**2e,p,w,24**	263.835	250.780	*Others*
Jumlah Pendapatan		6.747.819	6.335.070	***Total Income***
BEBAN				***EXPENSES***
Gaji dan tunjangan	**2v,w,25,29**	(1.517.111)	(1.517.239)	*Salaries and benefits*
Beban bunga dan keuangan	**2e,t,u,w,26**	(939.515)	(930.537)	*Interest and finance charges*
Umum dan administrasi	**2n,p,q,r,s,27**	(897.682)	(875.425)	*General and administrative*
Cadangan kerugian penurunan nilai				*Provision for impairment losses*
Piutang pembiayaan	**2e,w,5**	(1.087.388)	(845.785)	*Financing receivables*
Piutang ijarah dan IMBT	**2e,w,6**	(3.994)	(4.551)	*Ijarah and IMBT receivables*
Lain-lain	**2e,w,28,35**	(329.048)	(234.919)	*Others*
Jumlah Beban		(4.774.738)	(4.408.456)	***Total Expenses***
LABA SEBELUM PAJAK		1.973.081	1.926.614	***PROFIT BEFORE TAX***
Beban Pajak	**2s,14b**	(391.591)	(361.940)	***Tax Expenses***
LABA TAHUN BERJALAN		1.581.490	1.564.674	***PROFIT FOR THE YEAR***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				***Items that will be reclassified to profit or loss***
Bagian efektif atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif - lindung nilai arus kas	**2m,8,33**	44.052	(81.583)	*Effective portion of the fair value change of the derivative instrument for cash flows hedges*
Pajak penghasilan terkait	**14c,33**	(8.370)	15.501	*Related income tax*
		35.682	(66.082)	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				***Items that will not be reclassified to profit or loss***
Skema pengukuran kembali imbalan manfaat pasti	**2v,17,33**	3.224	12.897	*Remeasurement of defined benefit schemes*
Pajak penghasilan terkait	**14c,33**	(617)	(2.454)	*Related income tax*
		2.607	10.443	
PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF LAIN - Setelah Pajak		38.289	(55.639)	***OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) - Net of Tax***
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		1.619.779	1.509.035	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit B/2 | ***Exhibit B/2***

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/*December* 2025	2024	
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTTABLE TO:***
Pemilik entitas induk		1.581.841	1.564.811	*Owners of the parent*
Kepentingan nonpengendali		(351)	(137)	*Non-controlling interests*
		1.581.490	1.564.674	
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTTABLE TO:***
Pemilik entitas induk		1.620.129	1.509.171	*Owners of the parent*
Kepentingan nonpengendali		(350)	(136)	*Non-controlling interests*
		1.619.779	1.509.035	
LABA PER SAHAM DASAR (nilai penuh)	**2ac,32**	103	104	***BASIC EARNINGS PER SHARE*** *(full amount)*

Tangerang Selatan, 5 Maret 2026 / *South Tangerang, 5 March 2026*



Sudjono

Direktur Keuangan / *Finance Director*

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit C | ***Exhibit C***

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/*Equity attributable to owners of the parent*										
	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor - neto/ *Additional paid-in capital - net*	Saham treasuri/ *Treasury stock*	Keuntungan (kerugian) kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas - neto/ *Cumulative gain (loss) on derivative instrument for cash flows hedges - net*	Keuntungan pengukuran kembali program aktuarial manfaat pasti/ *Gain on remeasurement of defined benefit actuarial program*	Saldo laba/*Retained earnings*		Jumlah sebelum kepentingan nonpengendali/ *Total before non-controlling interests*	Kepentingan nonpengendali/ *Non-controlling interests*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
							Telah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*				
Saldo per 31 Desember 2024		399.178	609.459	(232.957)	(65.416)	74.979	125.000	9.270.860	10.181.103	562	10.181.665	*Balance as of 31 December 2024*
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan												*Total comprehensive income for the year*
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	1.581.841	1.581.841	(351)	1.581.490	*Profit for the year*
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak:												*Other comprehensive income, net of tax:*
Bagian yang efektif dari lindung nilai arus kas	**2m,8**	-	-	-	35.682	-	-	-	35.682	-	35.682	*Effective portion of cash-flows hedges*
Keuntungan pengukuran kembali program aktuarial manfaat pasti	**2v,17**	-	-	-	-	2.606	-	-	2.606	1	2.607	*Gain on remeasurement of defined benefit actuarial program*
		-	-	-	35.682	2.606	-	1.581.841	1.620.129	(350)	1.619.779	
Penerbitan saham entitas anak kepada kepentingan nonpengendali		-	-	-	-	-	-	-	-	150	150	*Issuance of subsidiary's share to non-controling interest*
Pengurangan modal ditempatkan dan disetor	**20**	(23.193)	(209.764)	232.957	-	-	-	-	-	-	-	*Reduction of issued and paid-in capital*
Pembelian saham treasuri		-	-	(147.314)	-	-	-	-	(147.314)	-	(147.314)	*Purchase of treasury stock*
Penyisihan saldo laba untuk cadangan umum	**18**	-	-	-	-	-	5.000	(5.000)	-	-	-	*Appropriation for general reserve*
Dividen kas tahun 2024	**2ad,18**	-	-	-	-	-	-	(481.260)	(481.260)	-	(481.260)	*Cash dividend of 2024*
Dividen kas interim tahun berjalan	**18**	-	-	-	-	-	-	(519.729)	(519.729)	-	(519.729)	*Interim cash dividend for the year*
Saldo per 31 Desember 2025		375.985	399.695	(147.314)	(29.734)	77.585	130.000	9.846.712	10.652.929	362	10.653.291	*Balance as of 31 December 2025*

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit C/2

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit C/2

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/*Equity attributable to owners of the parent*										
							Saldo laba/*Retained earnings*					
	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor - neto/ *Additional paid-in capital - net*	Saham treasuri/ *Treasury stock*	Keuntungan (kerugian) kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas - neto/ *Cumulative gain (loss) on derivative instrument for cash flows hedges - net*	Keuntungan pengukuran kembali program aktuarial manfaat pasti/ *Gain on remeasurement of defined benefit actuarial program*	Telah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*	Jumlah sebelum kepentingan nonpengendali/ *Total before non-controlling interests*	Kepentingan nonpengendali/ *Non-controlling interests*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
Saldo per 31 Desember 2023		399.178	609.459	(232.957)	666	64.537	120.000	8.538.215	9.499.098	698	9.499.796	*Balance as of 31 December 2023*
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan												*Total comprehensive income for the year*
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	1.564.811	1.564.811	(137)	1.564.674	*Profit for the year*
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak:												*Other comprehensive income, net of tax:*
Bagian yang efektif dari lindung nilai arus kas	**2m,8**	-	-	-	(66.082)	-	-	-	(66.082)	-	(66.082)	*Effective portion of cash flows hedges*
Keuntungan pengukuran kembali program aktuarial manfaat pasti	**2v,17**	-	-	-	-	10.442	-	-	10.442	1	10.443	*Gain on remeasurement of defined benefit actuarial program*
		-	-	-	(66.082)	10.442	-	1.564.811	1.509.171	(136)	1.509.035	
Penyisihan saldo laba untuk cadangan umum	**18**	-	-	-	-	-	5.000	(5.000)	-	-	-	*Appropriation for general reserve*
Dividen kas tahun 2023	**2ad,18**	-	-	-	-	-	-	(406.063)	(406.063)	-	(406.063)	*Cash dividend of 2023*
Dividen kas interim tahun berjalan	**18**	-	-	-	-	-	-	(421.103)	(421.103)	-	(421.103)	*Interim cash dividend for the year*
Saldo per 31 Desember 2024		399.178	609.459	(232.957)	(65.416)	74.979	125.000	9.270.860	10.181.103	562	10.181.665	*Balance as of 31 December 2024*

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit D | ***Exhibit D***

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/*December* 2025	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari:				*Cash received from:*
Transaksi pembiayaan	5,22,23	25.714.692	25.051.961	*Financing transactions*
Pembiayaan bersama	5,31	3.006.386	1.300.820	*Joint financing*
Penghasilan jasa giro dan deposito berjangka		43.505	55.459	*Interest income from current accounts and time deposits*
Lain-lain	24	235.318	245.843	*Others*
Pengeluaran kas untuk:				*Cash disbursement for:*
Transaksi pembiayaan baru	5,22,23	(22.497.270)	(22.058.860)	*New financing transactions*
Beban umum dan administrasi	2w,27	(2.203.421)	(2.228.661)	*General and administrative*
Pembiayaan bersama	31a	(1.408.874)	(569.884)	*Joint financing*
Beban bunga dan keuangan	2w	(1.096.881)	(986.943)	*Interest and finance charges*
Pembayaran pajak penghasilan		(380.024)	(320.195)	*Income taxes paid*
Arus kas neto dari aktivitas operasi		1.413.431	489.540	***Net cash flows from operating activities***
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FOR INVESTING ACTIVITIES***
Hasil penjualan aset tetap	10	28.519	40.231	*Proceeds from sale of fixed assets*
Perolehan aset tetap	10	(132.581)	(97.512)	*Acquisition of fixed assets*
Penambahan aset hak-guna	11	(24.436)	(24.706)	*Addition of right-of-use assets*
Perolehan aset takberwujud	12	(15.089)	(23.253)	*Acquisition of intangible assets*
Arus kas neto untuk aktivitas investasi		(143.587)	(105.240)	***Net cash flows for investing activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari:				*Cash received from:*
Pinjaman yang diterima	13,34	9.016.706	10.264.849	*Fund borrowings*
Surat berharga yang diterbitkan		1.000.000	600.000	*Securities issued*
Penerimaan setoran modal dari kepentingan nonpengendali		150	-	*Receipts of paid-in capital from non-controlling interests*
Pengeluaran kas untuk:				*Cash disbursement for:*
Pinjaman yang diterima	13,34	(9.488.311)	(8.160.516)	*Fund borrowings*
Pelunasan pokok surat berharga yang diterbitkan	15,34	(712.000)	(2.387.000)	*Repayment of securities issued principal*
Dividen kas		(1.000.989)	(827.166)	*Cash dividend*
Pembelian saham treasuri		(147.314)	-	*Purchase of treasury stock*
Arus kas neto untuk aktivitas pendanaan		(1.331.758)	(509.833)	***Net cash flows for financing activities***
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS (Saldo dipindahkan)		(61.914)	(125.533)	***NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS (Balance brought-forward)***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit D/2 | ***Exhibit D/2***

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/*December* 2025	2024	
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS (Saldo pindahan)		(61.914)	(125.533)	***NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS (Balance carry-forward)***
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		1.614.126	1.739.659	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN		1.552.212	1.614.126	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS TERDIRI DARI:				***CASH AND CASH EQUIVALENTS CONSIST OF:***
Kas dan bank	4	1.237.500	902.774	*Cash on hand and in banks*
Deposito berjangka	4	314.712	711.352	*Time deposits*
		1.552.212	1.614.126	

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum Perusahaan

PT BFI Finance Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Manufacturers Hanover Leasing Indonesia pada tanggal 7 April 1982 berdasarkan Akta No. 57 yang dibuat di hadapan Kartini Muljadi, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-2091-HT01.01.TH82 tanggal 28 Oktober 1982 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 102 tanggal 21 Desember 1982, Tambahan No. 1390. Berdasarkan Akta No. 54 yang dibuat di hadapan Inge Hendarmin, S.H., pengganti dari Kartini Muljadi, S.H., Notaris di Jakarta tanggal 17 September 1986, nama Perusahaan diubah dari PT Manufacturers Hanover Leasing Indonesia menjadi PT Bunas Intitama Leasing Indonesia, perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-6977.HT.01.04.TH.86 tanggal 7 Oktober 1986 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 94 tanggal 25 November 1986, Tambahan No. 1451. Berdasarkan Akta No. 80 tanggal 22 November 1989, Akta No. 27 tanggal 8 Maret 1990 keduanya dibuat di hadapan Kartini Muljadi, S.H., nama Perusahaan diubah dari PT Bunas Intitama Leasing Indonesia menjadi PT Bunas Finance Indonesia, perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-1441-HT.01.04.TH.90 tanggal 13 Maret 1990 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 34 tanggal 28 April 1990, Tambahan No. 1537. Berdasarkan Akta No. 37 yang dibuat di hadapan Achmad Abid, S.H., pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta tanggal 8 Agustus 1996, nama Perusahaan diubah dari PT Bunas Finance Indonesia menjadi PT Bunas Finance Indonesia Tbk, perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No.C2-9625-HT.01.04.TH.96 tanggal 21 Oktober 1996 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 11 tanggal 7 Februari 1997, Tambahan No. 552. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, salah satunya berdasarkan Akta No. 116 tanggal 27 Juni 2001 yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta, sehubungan dengan perubahan nama Perusahaan dari PT Bunas Finance Indonesia Tbk menjadi PT BFI Finance Indonesia Tbk. Perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-03668.HT.01. 04.TH.2001 tanggal 24 Juli 2001 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 35 tanggal 30 April 2002, Tambahan No. 4195.

Exhibit E

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL

a. Establishment and General Information of the Company

PT BFI Finance Indonesia Tbk (the "Company") was established as PT Manufacturers Hanover Leasing Indonesia on 7 April 1982 based on Notarial Deed No. 57 of Kartini Muljadi, S.H., Notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its decision letter No. C2-2091-HT01.01.TH82 dated 28 October 1982 and was published in the State Gazette No. 102, dated 21 December 1982, Supplement No. 1390. Based on Notarial Deed No. 54 of Inge Hendarmin, S.H., a substitute of Kartini Muljadi, S.H., Notary in Jakarta dated 17 September 1986, the Company's name changed from PT Manufacturers Hanover Leasing Indonesia to PT Bunas Intitama Leasing Indonesia, this amendment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its decision letter No.C2-6977.HT.01.04.TH.86 dated 7 October 1986 and was published in the State Gazette No. 94 dated 25 November 1986, Supplement No. 1451. Based on Notarial Deed No. 80 dated 22 November 1989, Deed No. 27 dated 8 March 1990, both of which were made before Kartini Muljadi, S.H. the Company's name changed from PT Bunas Intitama Leasing Indonesia to PT Bunas Finance Indonesia, this amendment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its decision letter No. C2-1441-HT.01.04.TH.90 dated 13 March 1990 and was published in the State Gazette No. 34 dated 28 April 1990, Supplement No. 1537. Based on Deed No. 37 which were made before Achmad Abid, S.H, a substitute of Sutjipto, S.H., Notary in Jakarta dated 8 August 1996, the name of the Company was changed from PT Bunas Finance Indonesia to PT Bunas Finance Indonesia Tbk, a change which has been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. C2-9625-HT.01.04.TH.96 dated 21 October 1996 and was published in the State Gazette No. 11 dated 7 February 1997, Supplement No. 552. The Company's Articles of Association has been amended several times, which one of the amendments was based on Notarial Deed No. 116 dated 27 June 2001 of Aulia Taufani, S.H., a substitute of Sutjipto, S.H., Notary in Jakarta, in connection with the change of name of the Company from PT Bunas Finance Indonesia Tbk to PT BFI Finance Indonesia Tbk. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. C-03668.HT.01.04.TH.2001 dated 24 July 2001 and was published in the State Gazette No. 35 dated 30 April 2002, Supplement No. 4195.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/2

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. **UMUM** (Lanjutan)

   a. **Pendirian dan Informasi Umum Perusahaan** (Lanjutan)

   Perubahan terakhir berdasarkan Akta No. 1 tanggal 3 Juni 2025 yang dibuat di hadapan Shanti Indah Lestari, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Tangerang, mengenai persetujuan perubahan Pasal 4 ayat 2 Anggaran Dasar Perusahaan, yang telah memperoleh persetujuan dari Kementerian Hukum Republik Indonesia melalui Surat Keputusan nomor AHU-0045866.AH.01.02.Tahun 2025 tanggal 14 Juli 2025 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 75 tanggal 19 September 2025, Tambahan No. 26364.

   Perusahaan memperoleh izin usaha dalam bidang usaha lembaga Pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-038/KM.11/1982 tanggal 12 Agustus 1982, yang telah diperbaharui berdasarkan Surat Keputusan No. 493/KMK.013/1990 tanggal 23 April 1990.

   Pada tanggal 20 Februari 2006, Menteri Keuangan Republik Indonesia telah mengamandemen izin usaha Perusahaan melalui Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-038/KM.5/2006.

   Melalui amandemen ini, izin usaha yang sebelumnya diberikan kepada PT Bunas Finance Indonesia Tbk berlaku surut sejak adanya persetujuan perubahan nama Perusahaan dari PT Bunas Finance Indonesia Tbk menjadi PT BFI Finance Indonesia Tbk dari instansi yang berwenang melalui Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. C-03668.HT.01.04.TH.2001 tanggal 24 Juli 2001.

   Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar, Perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usaha utama sebagai berikut:

   I. Usaha Pembiayaan:
      a. Pembiayaan investasi
      b. Pembiayaan modal kerja
      c. Pembiayaan multiguna
      d. Kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan

   II. Usaha Pembiayaan Syariah:
      a. Pembiayaan jual beli
      b. Pembiayaan investasi
      c. Pembiayaan jasa

Exhibit E/2

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

*1. **GENERAL** (Continued)*

*a. **Establishment and General Information of the Company** (Continued)*

The latest amendment based on Deed No. 1 dated 3 June 2025 made before Shanti Indah Lestari, S.H., M.Kn., Notary in Tangerang District, regarding approval for amendment to Article 4 paragraph 2 of the Company's articles of association, was approved by the Minister of Law of the Republic of Indonesia in its decision letter Number AHU-0045866.AH.01.02.Tahun 2025 dated 14 July 2025 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 75 dated 19 September 2025, Supplement No. 26364.

The Company obtained its license to operate as a financing company from the Minister of Finance by virtue of his decree No. KEP-038/KM.11/1982 dated 12 August 1982 as amended by Decree No. 493/KMK.013/1990 dated 23 April 1990.

On 20 February 2006, the Minister of Finance of the Republic of Indonesia amended the Company's license in its decision letter No. KEP-038/KM.5/2006.

Through this amendment, the previous license granted to PT Bunas Finance Indonesia Tbk was applied for retroactively since the approval of the change in the name of the Company from PT Bunas Finance Indonesia Tbk to PT BFI Finance Indonesia Tbk from the regulatory authority in its decision letter of Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. C-03668.HT.01.04.TH.2001 dated 24 July 2001.

Based on Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company may carry out the following main business activities:

I. Financing:
   a. Investment financing
   b. Working capital financing
   c. Multipurpose financing
   d. Other financing activities under the approval of the Financial Service Authority

II. Sharia Financing:
   a. Financing sale and purchase
   b. Investment financing
   c. Financing services

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/3

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. **UMUM** (Lanjutan)

a. **Pendirian dan Informasi Umum Perusahaan** (Lanjutan)

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas serta untuk menunjang kegiatan usaha utama Perusahaan tersebut di atas, Perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usaha penunjang sebagai berikut:

a. Melakukan perencanaan dan pengembangan, antara lain menambah jaringan usaha, membangun infrastruktur dan kegiatan lain yang mendukung usaha dan kinerja Perusahaan.
b. Melakukan kegiatan mencari dan/atau memperoleh sumber pendanaan.
c. Melakukan segala perbuatan pemilikan dan sewa menyewa dengan pihak lain.
d. Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan lain yang diperlukan dalam mendukung dan/atau terkait dengan kegiatan usaha utama.
e. Sewa operasi (*operating lease*) dan/atau kegiatan berbasis imbal jasa sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundangan-undangan di sektor jasa keuangan.

Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1982. Kantor pusat Perusahaan terletak di BFI Tower, Sunburst CBD Lot 1.2, Jalan Kapten Soebijanto Djojohadikusumo, BSD City, Tangerang Selatan.

Untuk menjalankan usaha pembiayaan syariah, Perusahaan telah menerima Salinan Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan Nomor Kep-27/ NB.223/2018 tentang Pemberian Izin Pembukaan Unit Usaha Syariah Perusahaan Pembiayaan kepada Perusahaan dan keputusan tersebut mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, yaitu 8 Februari 2018.

Perusahaan mempunyai kantor cabang, POS (*Point of Sales*) dan kantor cabang syariah yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut:

	31 Desember/*December*		
	2025	**2024**	
Kantor cabang	191	191	*Branches*
POS *(Point of Sales)**	113	31	*POS (Point of Sales)**
Cabang Syariah	45	45	*Sharia Branches*
Jumlah	349	267	*Total*

*) Per 31 Mei 2025 penamaan gerai berubah menjadi POS.

b. **Penawaran Umum Saham Perusahaan**

Pada tahun 1990, Perusahaan melakukan penawaran umum perdana atas 2.125.000 sahamnya dengan nilai nominal Rp 1.000 (nilai penuh) per saham melalui bursa efek di Indonesia dengan harga penawaran sejumlah Rp 5.750 (nilai penuh) per saham. Pada tahun 1993, Perusahaan melakukan penawaran tambahan sebanyak 8.500.000 saham dengan nilai nominal per saham yang sama melalui bursa efek di Indonesia.

Exhibit E/3

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

*1. **GENERAL** (Continued)*

*a. **Establishment and General Information of the Company** (Continued)*

To achieve the above-mentioned purpose and objective, and to support its main business activities, the Company may conduct supporting business activities as follows:

a. To undertake planning and development, among others, to increase business network, build infrastructure, and other activities that support the business and performance of the Company.
b. To conduct activities to seek and/or obtain funding sources.
c. To carry out all ownership and lease activities with other parties.
d. To carry out other activities needed to support and/or related to the main business activities.
e. To provide operating lease and/or fee-based service as long as it is not against the stipulations and laws in financial services sector.

The Company started its commercial operations in 1982. The Company's registered office is located at BFI Tower, Sunburst CBD Lot 1.2, Jalan Kapten Soebijanto Djojohadikusumo, BSD City, South Tangerang.

To undertake a sharia financing business, the Company has received a copy of the Decree of the Board of Commissioners of the Financial Service Authority Number Kep-27/NB.223/2018 concerning the License to Open Sharia Business Unit to the Company and the Decree effective on 8 February 2018.

The Company have branches, POS (Point of Sales) and sharia branch throughout Indonesia as of 31 December 2025 and 2024 as follow:

*) As of 31 May 2025, the name of the outlets has changed to POS.

*b. **Public Offering of the Company's Shares***

In 1990, the Company conducted an initial public offering of its 2,125,000 shares with a par value of Rp 1,000 (full amount) per share through the stock exchanges in Indonesia at an offering price of Rp 5,750 (full amount) per share. In 1993, the Company offered an additional of 8,500,000 shares at the same par value per share through a stock exchange in Indonesia.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/4

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. **UMUM** (Lanjutan)

   b. **Penawaran Umum Saham Perusahaan** (Lanjutan)

   Pada tanggal 8 April 1993, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk membagikan dividen saham dengan dasar 1 (satu) saham baru untuk 10 (sepuluh) saham yang dimiliki, sebanyak 1.062.500 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan juga menyetujui untuk menerbitkan saham bonus dengan dasar 17 (tujuh belas) saham baru untuk setiap 20 (dua puluh) saham yang dimiliki, sebanyak 9.934.668 saham dengan nilai nominal yang sama. Pada tanggal 22 Januari 1994, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk membagikan dividen saham dengan dasar 1 (satu) saham baru untuk 3 (tiga) saham yang dimiliki, sebanyak 7.207.390 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (nilai penuh) per saham.

   Pada tanggal 18 April 1994, Perusahaan memperoleh surat pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal (kemudian berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/BAPEPAM-LK dan terakhir dikenal sebagai Otoritas Jasa Keuangan/OJK) (BAPEPAM) melalui surat No. S-639/PM/1994 dalam rangka penawaran umum terbatas pertama (I) Perusahaan sebanyak 28.829.558 saham dengan harga penawaran sejumlah Rp 1.500 (nilai penuh) per saham dimana setiap 1 (satu) saham yang dimiliki berhak atas 1 (satu) saham baru. Selanjutnya, pada tanggal 17 Januari 1997, Perusahaan memperoleh surat pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK melalui surat No. S-71/PM/1997 dalam rangka penawaran umum terbatas kedua Perusahaan sebanyak 115.318.232 saham dengan harga penawaran Rp 1.000 (nilai penuh) per saham dimana setiap 1 (satu) saham yang dimiliki berhak atas 2 (dua) saham baru.

   Pada tanggal 17 Juni 1997, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 (nilai penuh) per saham menjadi Rp 500 (nilai penuh) per saham, sehingga mengakibatkan peningkatan jumlah saham beredar Perusahaan dari sebanyak 172.977.348 saham menjadi sebanyak 345.954.696 saham.

   Dalam rangka restrukturisasi utang, para pemegang saham Perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Para Pemegang Saham tanggal 27 Januari 2000 menyetujui penerbitan *Mandatory Convertible Bonds* atau Obligasi Wajib Konversi (MCB) yang wajib dikonversikan menjadi sebanyak 414.384.585 saham Perusahaan.

   Pada bulan Mei 2006, seluruh MCB telah dikonversi menjadi sebanyak 414.384.585 saham biasa sehingga jumlah saham beredar Perusahaan menjadi sebanyak 760.339.281 saham pada tanggal 31 Desember 2006.

Exhibit E/4

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

*1. **GENERAL** (Continued)*

*b. **Public Offering of the Company's Shares** (Continued)*

On 8 April 1993, the shareholders of the Company approved to distribute share dividends on the basis of 1 (one) new share for every 10 (ten) shares held totaling 1,062,500 shares with a par value of Rp 1,000 (full amount) per share. On the same date, the shareholders of the Company also approved to issue bonus shares on the basis of 17 (seventeen) new shares for every 20 (twenty) shares held totaling 9,934,668 shares at the same par value. On 22 January 1994, the shareholders of the Company approved to distribute share dividends on the basis of 1 (one) new share for every 3 (three) shares held totaling 7,207,390 shares at a par value of Rp 1,000 (full amount) per share.

On 18 April 1994, the Company received effective statement from the Capital Market Supervisory Board (was then changed to Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency/BAPEPAM-LK and recently known as the Financial Services Authority/OJK) (BAPEPAM) through letter No. S-639/PM/1994 to conduct the first rights issue of the Company's shares on a 1 (one) for 1 (one) basis totaling 28,829,558 shares at an offering price of Rp 1,500 (full amount) per share. Moreover, on 17 January 1997, the Company received effective statement from the BAPEPAM-LK through letter No. S-71/PM/1997 to conduct the second rights issue of the Company's shares on the basis of 2 (two) new shares for every 1 (one) shares held totaling 115,318,232 shares at an offering price of Rp 1,000 (full amount) per share.

On 17 June 1997, the shareholders of the Company approved a stock split, resulting in a change in par value per share from Rp 1,000 (full amount) to Rp 500 (full amount), thus resulting in the increase in number of the Company's subscribed shares from 172,977,348 shares to 345,954,696 shares.

In respect with the debt restructuring, the Company's shareholders through Extraordinary General Meeting of Shareholders convened on 27 January 2000 approved to issue the Mandatory Convertible Bonds (MCB) which should be converted into 414,384,585 shares of the Company.

In May 2006, all of the MCB was converted into common shares totaling 414,384,585 shares, thus resulting in a total outstanding number of the Company's shares of 760,339,281 shares as of 31 December 2006.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/5

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. **UMUM** (Lanjutan)

   b. **Penawaran Umum Saham Perusahaan** (Lanjutan)

   Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan yang diaktakan dengan Akta notaris No. 65 tanggal 21 Juni 2012 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui perubahan Pasal 4 ayat 1 dan 2 Anggaran Dasar Perusahaan mengenai perubahan nilai nominal saham Perusahaan (pemecahan saham) dari sebesar Rp 500 (nilai penuh) per saham menjadi sebesar Rp 250 (nilai penuh) per saham, sehingga mengakibatkan peningkatan jumlah saham beredar Perusahaan dari semula sebanyak 760.339.281 saham menjadi sebanyak 1.520.678.562 saham, dan menyetujui untuk mengubah Pasal 15 ayat 3b mengenai Tugas dan Wewenang Direksi.

   Pemecahan saham tersebut telah memperoleh persetujuan dari BEI melalui surat No. S-05439/BEI.PPJ/07-2012 tertanggal 31 Juli 2012.

   RUPSLB tersebut juga telah menyetujui penerbitan saham untuk pelaksanaan program *Management & Employee Stock Option Program (MESOP)* untuk Tahap I di BEI sebanyak 60.826.400 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 250 (nilai penuh) per saham untuk periode sampai dengan tanggal 20 Juni 2014. BEI melalui suratnya No. S-04847/BEI.PPJ/07-2012 tertanggal 6 Juli 2012 telah menyetujui pencatatan saham Perusahaan hasil pelaksanaan Program *MESOP* untuk tahap I tersebut secara pra-pencatatan di BEI.

   Pada tanggal 31 Mei 2013, 30 Mei 2014, 29 Mei 2015, dan 31 Mei 2016, Perusahaan telah menerbitkan saham baru masing-masing sebanyak 5.936.000, 23.320.000, 16.025.000 dan 30.752.000 saham sebagai pelaksanaan *Management & Employee Stock Option Program (MESOP)* untuk Tahap I – *Grant Date* 1 dan 2, dan Tahap II – *Grant Date* 1 dan 2, yang telah dieksekusi sehingga jumlah saham beredar Perusahaan menjadi 1.596.711.562 saham pada tanggal 31 Desember 2016.

   Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan, yang telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 18 pada tanggal 6 Mei 2014 yang dibuat di hadapan Aryanti Artisari, S.H., Notaris di Jakarta, telah disetujui penerbitan saham hasil pelaksanaan *MESOP* untuk tahap II untuk periode sampai dengan tanggal 30 Juni 2016 dengan harga pelaksanaan yang mengacu kepada sebagaimana diatur dalam butir V.1 Peraturan Pencatatan No. I-A Lampiran II Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014 tanggal 20 Januari 2014.

   BEI melalui suratnya No. S-02280/BEI.PGI/06-2014 tertanggal 6 Juni 2014 telah menyetujui pencatatan saham Perusahaan hasil pelaksanaan Program *MESOP* untuk tahap II secara pra-pencatatan di BEI sebanyak-banyaknya 46.777.000 saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 2.205 (nilai penuh) per saham.

Exhibit E/5

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

*1. **GENERAL** (Continued)*

   *b. **Public Offering of the Company's Shares** (Continued)*

   Based on the resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) of the Company as covered by Notarial Deed No. 65 dated 21 June 2012 of Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta, the shareholders approved the amendment to Paragraphs 1 and 2 of Article 4 of the Articles of Association concerning the changes in par value of the Company's share (stock split) from Rp 500 (full amount) to Rp 250 (full amount) per share, thus, resulting in the increase in number of the Company's shares outstanding from 760,339,281 shares to 1,520,678,562 shares, and Paragraph 3b of Article 15, concerning the Duties and Authorities of the Directors.

   The stock split was approved by the BEI through letter No. S-05439/BEI.PPJ/07-2012 dated 31 July 2012.

   The EGMS had also approved the issuance of shares for the implementation of the Phase 1 of the Management & Employee Stock Option Program (MESOP) on the Indonesia Stock Exchange, totaling 60,826,400 shares with par value of Rp 250 (full amount) per shares, up 20 June 2014. BEI through its letter No. S-04847/ BEI.PPJ/07-2012 dated 6 July 2012 had approved the Company's pre-listing of its MESOP on the Indonesia Stock Exchange for the implementation of phase I.

   On 31 May 2013, 30 May 2014, 29 May 2015, and 31 May 2016, the Company has issued the additional 5,936,000, 23,320,000, 16,025,000 and 30,752,000 shares, respectively, for the implementation of the MESOP for Phase I - Grant Date 1 and 2, and Phase II - Grant Date 1 and 2, for options that has been exercised, thus resulting in a total outstanding number of the Company's shares of 1,596,711,562 shares as of 31 December 2016.

   Based on the resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) of the Company as covered by Notarial Deed No. 18 dated 6 May 2014 of Aryanti Artisari, S.H., Notary in Jakarta, had approved the issuance of new shares the results of the implementations of the MESOP program phase II up to 30 June 2016 with exercised price which referred to point V.I Listing Regulation No. I-A as included in the Appendix II of the Decision Decree of virtue of the Directors of PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014 dated on 20 January 2014.

   BEI through its letter No. S-02280/BEI.PGI/06-2014 dated 6 June 2014 approved the registration of the Company's pre-listing of its MESOP on the Stock Exchange for the implementation of phase II maximum 46,777,000 shares with exercised price Rp 2,205 (full amount) per share.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/6

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. **UMUM** (Lanjutan)

b. **Penawaran Umum Saham Perusahaan** (Lanjutan)

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan yang diaktakan dengan Akta No. 25 tanggal 18 April 2017 yang dibuat di hadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pemecahan nilai nominal saham Perusahaan (*stock split*) dari sebesar Rp 250 (nilai penuh) per saham menjadi Rp 25 (nilai penuh) per saham. Pemecahan nilai saham ini telah mendapat persetujuan dari BEI melalui surat No.S-02820/BEI.PP1/05-2017 tertanggal 23 Mei 2017. Dengan demikian, sejak 31 Desember 2017 jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi 15.967.115.620 saham.

Berdasarkan keputusan RUPSLB tanggal 8 Mei 2025, pemegang saham telah menyetujui rencana pengurangan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dengan cara menarik seluruh sisa saham treasuri Perusahaan yang berasal dari saham yang dibeli kembali dan dimiliki Perusahaan sejumlah 927.732.000 saham, yang mengakibatkan perubahan Pasal 4 ayat (2) Anggaran Dasar Perusahaan. Perusahaan telah melakukan Pengurangan Modal sesuai ketentuan Pasal 37 UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Pasal 21 POJK No. 29 Tahun 2023 tentang Pembelian Kembali Saham oleh Perusahaan Terbuka yang kemudian diaktakan pada Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 1 tanggal 3 Juni 2025 dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum melalui Surat Keputusan Nomor AHU-0045866.AH.01.02.Tahun 2025 tanggal 14 Juli 2025. Proses pengurangan modal telah diselesaikan berdasarkan surat Bursa Efek Indonesia nomor S-08513/BEI.PP1/07-2025 tanggal 22 Juli 2025. Dengan demikian, jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi 15.039.383.620 saham.

c. **Entitas Anak Yang Dikonsolidasikan**

Entitas anak/ *Subsidiary*	Domisili/ *Domicile*	Tahun beroperasi komersial/ *Year of commercial operations*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* 31 Desember/*December* 2025	2024	Jumlah aset sebelum eliminasi/ *Total assets before elimination* 31 Desember/*December* 2025	2024
Kepemilikan langsung/ *Direct ownership*						
PT Finansial Integrasi Teknologi	Kab. Tangerang	2018	99,00%		19.644	42.071

Perusahaan mendirikan entitas anak dengan nama PT Finansial Integrasi Teknologi ("FIT"), berdasarkan akta notaris Herna Gunawan, S.H., M.Kn. No. 4 tanggal 15 September 2017, yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat No. AHU-0043022.AH.01.01.Tahun 2017 tanggal 29 September 2017. FIT bergerak dalam bidang layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi (P2P).

Exhibit E/6

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. ***GENERAL** (Continued)*

*b. **Public Offering of the Company's Shares** (Continued)*

Based on the resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) of the Company as covered by Notarial Deed No. 25 dated 18 April 2017 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company's shareholders approved the par value split of the Company's share from Rp 250 (full amount) per share to Rp 25 (full amount) per share (stock split). The stock split was approved by the BEI through its letter No.S-02820/BEI.PP1/05-2017 dated 23 May 2017. Therefore, since 31 December 2017 total issued and fully paid capital was 15,967,115,620 shares.

Based on the decision of the results of the EGMS on 8 May 2025, shareholders have approved the plan to reduce the Company's issued and paid-up capital by withdrawing all remaining treasury shares of the Company originating from shares repurchased and owned by the Company amounting to 927,732,000 shares, which resulted in changes to Article 4 paragraph (2) of the Company's Articles of Association. The Company has carried out a Capital Reduction in accordance with the provisions of Article 37 of Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Company and Article 21 of POJK No. 29 of 2023 concerning Share Buybacks by Public Companies which were then notarized in the Deed of Statement of Meeting Resolutions No. 1 dated 3 June 2025 and has obtained approval from the Minister of Law through Decree Number AHU-0045866.AH.01.02.Tahun 2025 dated 14 July 2025. The capital reduction process was completed based on the letter of the Indonesia Stock Exchange number S-08513/BEI.PP1/07-2025 dated 22 July 2025. Thus, the number of shares issued and fully paid up became 15,039,383,620 shares.

*c. **Consolidated Subsidiary***

Entitas anak/ *Subsidiary*	Domisili/ *Domicile*	Tahun beroperasi komersial/ *Year of commercial operations*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* 31 Desember/*December* 2025	2024	Jumlah aset sebelum eliminasi/ *Total assets before elimination* 31 Desember/*December* 2025	2024
Kepemilikan langsung/ *Direct ownership*						
PT Finansial Integrasi Teknologi	Kab. Tangerang	2018	99,00%		19.644	42.071

The Company established a subsidiary under the name of PT Finansial Integrasi Teknologi ("FIT"), based on Notarial Deed No. 4 of Herna Gunawan, S.H., M.Kn on 15 September 2017. The deed of establishment was approved the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. AHU-0043022.AH.01.01.Tahun 2017 dated 29 September 2017. FIT is engaged in lending and borrowing services based on information technology (P2P).

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/7

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. **UMUM** (Lanjutan)

c. **Entitas Anak Yang Dikonsolidasikan** (Lanjutan)

OJK telah menyetujui permohonan FIT atas *platform* http://www.pinjammodal.id sebagai penyelenggara Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi untuk terdaftar dan diawasi oleh OJK, melalui surat No.S-588/NB.213/2018 tertanggal 31 Juli 2018. Selanjutnya, sesuai dengan ketentuan yang berlaku, FIT telah mengajukan permohonan izin usaha sebagai penyelenggara Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi, dan melalui surat No. Kep-20/D.05/2020 tanggal 19 Mei 2020, OJK telah memberikan izin usaha Perusahaan Penyelenggara Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi kepada FIT dengan Sistem Elektronik Pinjam Modal, laman situs pinjammodal.id, nama dan merek Aplikasi Pinjam Modal pada sistem operasi Android, iOS dan *Website*, dan model bisnis konvensional.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 6 tanggal 5 Agustus 2021 yang dibuat di hadapan Veronika Farida Riswanti, S.H., M.Kn, Notaris di Kabupaten Tangerang, yang telah diterima dan dicatat pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.03-0439070 tanggal 20 Agustus 2021, mengenai Perubahan Peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor sebesar 25.000 lembar saham atau dengan nilai nominal seluruhnya Rp 25.000.000.000 (nilai penuh). Dengan demikian setelah peningkatan modal ditempatkan dan disetor FIT menjadi 50.000 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 50.000.000.000 (nilai penuh).

Peningkatan modal disetor FIT berdasarkan Akta Notaris No. 6 tanggal 5 Agustus 2021 tersebut, telah dilaporkan kepada OJK dan telah dicatat dalam administrasi Direktorat Perizinan Industri Keuangan Non Bank dan Inovasi Keuangan Digital dalam surat No. S-1141/NB.223/2021 tanggal 29 Desember 2021.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham di Luar Rapat No. 10 tanggal 28 Desember 2022 yang dibuat di hadapan Geraldine H.S.S.U. Sianturi, S.H., M.Kn, Notaris di Kota Tangerang Selatan, yang telah diterima dan dicatat pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.03-0497389 tanggal 29 Desember 2022 mengenai Perubahan Peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor penuh sebesar 25.000 saham atau dengan nilai nominal seluruh Rp 25.000.000.000 (nilai penuh). Dengan demikian setelah peningkatan modal ditempatkan dan disetor FIT menjadi 75.000 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 75.000.000.000 (nilai penuh).

Peningkatan modal disetor FIT berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Di Luar Rapat (Sirkuler) No. 10 tanggal 28 Desember 2022 tersebut, telah dilaporkan kepada OJK dan telah dicatat dalam administrasi Direktorat Perizinan Industri Keuangan Non Bank dan Inovasi Keuangan Digital dalam surat No. S-2193/NB.021/2023 tanggal 14 Juni 2023.

Exhibit E/7

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

*1. **GENERAL** (Continued)*

*c. **Consolidated Subsidiary** (Continued)*

OJK has granted approval for FIT on the platform http://www.pinjammodal.id as the operator of Information Technology-Based Lending and Borrowing Services to be registered and supervised by the authority based on Decision Letter No.S-588/NB.213/2018 dated 31 July 2018. Furthermore, in accordance with applicable regulations, FIT has applied for a business license as an Information Technology-Based Money-Borrowing Service provider, and through letter No. Kep-20/D.05/2020 dated 19 May 2020, OJK has granted a business license for Information Technology-Based Money-Borrowing Service Provider to FIT with the Capital Loan Electronic System, the pinjammodal.id webpage, the name and brand of the Capital Loan Application on the Android, iOS and Website operating systems, and conventional business models.

Based on Deed of Meeting Decision Letter No. 6 dated 5 August 2021 made before Veronika Farida Riswanti, S.H., M.Kn, Notary in Tangerang District, which has been accepted and recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0439070 dated 20 August 2021, regarding Changes in the Increase in Issued and Paid-Up Capital of 25,000 shares or with a total nominal value of Rp 25,000,000,000 (full amount). Thus, after the increase in the issued and paid-up capital of the FIT to 50,000 shares with a total nominal value of Rp 50,000,000,000 (full amount).

The increase in the paid-us capital of FIT based on Notarial Deed No. 6 dated 5 August 2021, has been reported to the OJK and has been recorded in the administration of the Directorate of Licensing for the Non-Bank Financial Industry and Digital Financial Innovation in letter No. S-1141/NB.223/2021 dated 29 December 2021.

Based on the Deed of Statement of Resolutions of Shareholders Outside the Meeting No. 10 dated 28 December 2022 made before Geraldine H.S.S.U. Sianturi, S.H., M.Kn, Notary in South Tangerang City, which has been received and recorded at the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-AH.01.03-0497389 dated 29 December 2022 regarding Changes in the Increase in Issued and Fully Paid-Up Capital of 25,000 shares or with a total nominal value of Rp 25,000,000,000 (full amount). Thus, after the increase in the issued and paid-up capital of the FIT to 75,000 shares with a total nominal value of Rp 75,000,000,000 (full amount).

The increase in the paid-us capital of FIT based on the Deed of Statement of Resolutions of the Shareholders Outside the Meeting (Circular) No. 10 dated 28 December 2022, has been reported to the OJK and has been recorded in the administration of the Directorate of Licensing for the Non-Bank Financial Industry and Financial Innovation Digital in letter No. S-2193/NB.021/2023 dated 14 June 2023.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/8

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. **UMUM** (Lanjutan)

c. **Entitas Anak Yang Dikonsolidasikan** (Lanjutan)

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 9 tanggal 7 November 2023 yang dibuat di hadapan Geraldine H.S.S.U. Sianturi, S.H., M.Kn, Notaris di Kota Tangerang Selatan, yang telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-0243809.AH.01.11.Tahun 2024 tanggal 11 November 2024, mengenai perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha disesuaikan dengan KBLI 2020, susunan Direksi dan Dewan Komisaris dan alamat lengkap FIT.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Di Luar Rapat No. 26 tanggal 25 Juli 2025 yang dibuat di hadapan Geraldine H.S.S.U. Sianturi, S.H., M.Kn, Notaris di Kota Tangerang Selatan, yang telah disetujui oleh Kementerian Hukum Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.03-0197143 tanggal 26 Juli 2025 mengenai Perubahan Peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor penuh sebesar 15.000 saham atau dengan nilai nominal seluruh Rp 15.000.000.000 (nilai penuh). Dengan demikian setelah peningkatan, modal ditempatkan dan disetor penuh FIT menjadi 90.000 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 90.000.000.000 (nilai penuh).

Peningkatan modal disetor FIT berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Di Luar Rapat (Sirkuler) No. 26 tanggal 25 Juli 2025 tersebut, telah dilaporkan kepada OJK sesuai Tanda Terima Permohonan Perizinan No. 2025.33793N34851.4 tanggal 8 Januari 2026.

Pada tanggal 20 Januari 2026, FIT telah mengajukan pencabutan izin sebagai penyedia LPBBTI kepada OJK (Catatan 37)

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham di Luar Rapat No. 9 tanggal 7 November 2024 yang dibuat di hadapan Geraldine H.S.S.U. Sianturi, S.H., M.Kn, Notaris di Kota Tangerang Selatan, yang telah diterima dan dicatat pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.09-0274498 tanggal 11 November 2024 mengenai perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan. Sehingga pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris				***Board of Commissioners***
Presiden Komisaris	:	Francis Lay Sioe Ho	:	*President Commissioner*
Komisaris	:	Sudjono	:	*Commissioner*
Direksi				***Board of Directors***
Presiden Direktur	:	Tjiu Herman Handoko	:	*President Director*
Direktur	:	Ichwan Peryana	:	*Director*
Direktur	:	Muhamad Fauzi Purnama	:	*Director*

d. **Entitas Pengendali**

Trinugraha Capital & Co. SCA adalah pemegang saham pengendali Perusahaan. Jerry Ng (melalui Bravo Investment Limited) dan Garibaldi Tohir merupakan pemegang saham dari Trinugraha Capital & Co. SCA sekaligus sebagai Pemilik Manfaat Akhir (*Ultimate Beneficiary Owner*) dari Perusahaan.

Exhibit E/8

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

*1. **GENERAL** (Continued)*

*c. **Consolidated Subsidiary** (Continued)*

Based on Deed of Meeting Decision Letter No. 9 dated 7 November 2023 made before Geraldine H.S.S.U. Sianturi S.H., M.Kn, Notary in South Tangerang District, which has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0243809.AH.01.11.Tahun 2024 dated 11 November 2024, regarding changes to purpose, objectives and business activities and business activities adjusted to the 2020 KBLI, the composition of the Board of Directors and Board of Commissioners and the address of FIT.

Based on the Deed of Statement of Resolutions of Shareholders Outside the Meeting No. 26 dated 25 July 2025 made before Geraldine H.S.S.U. Sianturi, S.H., M.Kn, Notary in South Tangerang City, which has been approved by the Ministry of Law of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-AH.01.03-0197143 dated 26 July 2025 regarding Changes to the Increase in Issued and Paid-Up Capital by 15,000 shares or with a total nominal value of Rp 15,000,000,000 (full amount). Thus, after the increase, FIT's issued and paid-up capital became 90,000 shares with a total nominal value of Rp 90,000,000,000 (full amount).

The increase of paid-up capital of FIT based on the Deed of Statement of Resolutions of the Shareholders Outside the Meeting (Circular) No. 26 dated 25 July 2025, has been reported to the OJK in accordance with the Receipt of Licensing Application No. 2025.33793N34851.4 dated 8 January 2026.

On 20 January 2026, FIT has submitted application for revocation of its business license as LPBBTI provider to OJK (Note 37)

Based on the Deed of Statement of Meeting Resolutions Shareholders Outside the Meeting No. 9 dated 7 November 2024 made before Geraldine H.S.S.U. Sianturi, S.H., M.Kn, Notary in South Tangerang City, which has been received and recorded at the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-AH.01.09-0274498 dated 11 November 2024 regarding changes in the composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors. Therefore, as of 31 December 2025 and 2024, the composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors are as follows:

*d. **Controlling Entity***

Trinugraha Capital & Co,. SCA is the controlling shareholder of the Company. Jerry Ng (through Bravo Investment Limited) and Garibaldi Tohir are the shareholders of Trinugraha Capital & Co. SCA whereas the Ultimate Beneficiary Owner of the Company.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/9

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. **UMUM** (Lanjutan)

e. **Pembelian Kembali (*BuyBack*) Saham Perusahaan**

Pada tanggal 15 April 2015, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) menyetujui pembelian kembali saham yang beredar Perusahaan sampai jumlah maksimum sebanyak 10% dari seluruh jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan atau sebanyak-banyaknya sebesar 154.993.456 saham (sebelum pemecahan saham). Dana yang dicadangkan untuk pembelian kembali saham untuk periode paling lama 18 (delapan belas) bulan sejak RUPSLB adalah tidak lebih dari Rp 341.000.

Perusahaan telah melakukan pembelian kembali saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, yang diperkenankan berdasarkan Peraturan BAPEPAM-LK No.XI.B.2 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No.Kep-105/BL/2010 tanggal 13 April 2010 tentang Pembelian Kembali Saham yang Dikeluarkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik.

Pelaksanaan pembelian kembali saham merupakan salah satu bentuk usaha Perusahaan untuk meningkatkan manajemen permodalan Perusahaan dimana pelaksanaannya diharapkan akan meningkatkan nilai laba bersih per saham *Earnings per Share* (*EPS*).

Per tanggal 15 Oktober 2016, program pembelian kembali saham ini dinyatakan berakhir dan jumlah saham yang telah dibeli kembali oleh Perusahaan adalah sebanyak 1.002.732.000 saham (setelah pemecahan saham) dengan nilai pembelian sebesar Rp 252.160.

Penjelasan lebih lanjut mengenai pembelian kembali saham berdasarkan RUPSLB 15 April 2015 dapat diihat pada Modal Saham – Saham Treasuri (Catatan 20).

Pada tanggal 1 Agustus 2025, Perusahaan menyampaikan Keterbukaan Informasi sehubungan dengan rencana pembelian kembali saham dalam kondisi pasar yang berfluktuasi secara signifikan sampai jumlah maksimum sebanyak 3,3% dari seluruh jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan atau setara dengan nilai pembelian sebanyak-banyaknya Rp 500.000. Periode *buyback* terhitung sejak tanggal 4 Agustus 2025 sampai dengan 31 Oktober 2025, yaitu maksimum selama periode 3 (tiga) bulan terhitung sejak tanggal Keterbukaan Informasi (1 Agustus 2025).

Keterbukaan Informasi ini disampaikan oleh Perusahaan dalam rangka memenuhi ketentuan POJK No. 13 tahun 2023 tentang Kebijakan dalam Menjaga Kinerja dan Stabilitas Pasar Modal pada Kondisi Pasar yang Berfluktuasi secara Signifikan, POJK No. 29 tahun 2023 tentang Pembelian Kembali Saham yang Dikeluarkan oleh Perusahaan Terbuka, Surat Edaran OJK No. S-17/D.04/2025 tanggal 18 Maret 2025 tentang Kebijakan Pelaksanaan Pembelian Kembali Saham yang Dikeluarkan oleh Perusahaan Terbuka dalam Kondisi Pasar yang Berfluktuasi secara Signifikan dan POJK No. 31/POJK.04/2015 tahun 2015 tentang Keterbukaan Informasi atau Fakta Material oleh Emiten atau Perusahaan Publik beserta Perubahannya.

Exhibit E/9

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

*1. **GENERAL** (Continued)*

*e. **Treasury Stock***

On 15 April 2015, the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) approved the buyback of outstanding shares of the Company up to a maximum of 10% of the total shares issued and fully paid-up capital of the Company or amounted of 154,993,456 shares (before stock split). The funds reserved to repurchase shares for a maximum period of 18 (eighteen) months from the EGMS should not more than Rp 341,000.

The Company has bought back its shares publicly traded on the Indonesia Stock Exchange, as allowed based on The Regulation of BAPEPAM-LK No.XI.B.2 Attachment to The Decree of The Chairman Of BAPEPAM-LK No.Kep-105/BL/2010 dated 13 April 2010 regarding the Buyback of Shares Issued by Issuers or Public Companies.

The implementation of share buybacks is one of the Company's efforts to improve the Company's capital management, where its implementation is expected to increase the value of net profit per share (EPS).

As of 15 October 2016, the shares buy back program was officially ended and total shares bought back by the Company was totaling 1,002,732,000 shares (after stock split) for a total purchase price of Rp 252,160.

Further explanation regarding the share buyback based on the EGMS on 15 April 2015 can be seen in Share Capital - Treasury Shares (Note 20).

On 1 August 2025, the company submitted an Information Disclosure regarding the plan to buy back shares in significantly fluctuating market conditions up to a maximum amount of 3.3% of the total number of shares issued and fully paid by the Company or equivalent to a maximum purchase value of Rp 500,000. The buyback period effective from 4 August 2025 to 31 October 2025, for a maximum period of 3 (three) months from the date of the Information Disclosure (1 August 2025).

This Information Disclosure is submitted by the Company in order to comply with POJK No.13 of 2023 concerning Policies in Maintaining Capital Market Performance and Stability in Significantly Fluctuating Market Conditions, POJK No. 29 of 2023 concerning Buy Back of Shares Issued By Public Companies, OJK Circular Letter No. S-17/D.04/2025 dated 18 March 2025 concerning the Implementation Policy of Buyback of Shares Issued by Public Companies in Significantly Fluctuating Market Conditions, and POJK No.31/POJK.04/2015 of 2015 concerning Disclosure of Information or Material Facts by Issuer or Public Companies and its Amandments.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/10

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. **UMUM** (Lanjutan)

e. **Pembelian Kembali (*BuyBack*) Saham Perusahaan** (Lanjutan)

Pembelian kembali saham dalam kondisi pasar yang berfluktuasi secara signifikan adalah bagian dari upaya Perusahaan untuk ikut serta mewujudkan terciptanya kegiatan pasar modal Indonesia yang stabil, menjaga stabilitas perdagangan saham di pasar modal dalam kondisi volatilitas tinggi dan meningkatkan kepercayaan investor.

Pada tanggal 31 Desember 2025, jumlah saham yang telah dibeli kembali oleh Perusahaan adalah sebanyak 190.000.000 saham dengan nilai pembelian sebesar Rp 147.314.

f. **Surat Berharga yang Diterbitkan**

Surat berharga yang diterbitkan selama 5 (lima) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Exhibit E/10

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

*1. **GENERAL** (Continued)*

*e. **Treasury Stock** (Continued)*

The share buyback in significantly fluctuating market conditions is part of the Company's efforts to participate in realizing the creation of stable Indonesian capital market activities, maintaining the stability of share trading in the capital market in conditions of high volatility and increasing investor confidence.

As of 31 December 2025, total shares bought back by the Company totaling 190,000,000 shares for a total purchase price of Rp 147,314.

*f. **Securities Issued***

Securities issued for the last 5 (five) years are as follows:

Surat berharga/ ***Securities***	**Tanggal pencatatan di Bursa Efek Indonesia/** ***Listing date at IDX***	**Tanggal efektif/** ***Effective date***	**Total emisi/** ***Amount issued***	**Jumlah per seri obligasi/** ***Amount per serial bonds***	**Tanggal jatuh tempo/** ***Due date***	**Status pembayaran/** ***Payment status***
Obligasi Berkelanjutan V BFI Finance Indonesia Total limit : (Rp 6.000.000)		21 Mei/ *May* 2021 (No.S-66/D.04/2021)				
Tahap I Tahun 2021	31 Mei/ *May* 2021		600.000			
Seri/*Serial* A:				200.000	8 Juni/ *June* 2022	Lunas/*Paid*
Seri/*Serial* B:				400.000	28 Mei/ *May* 2024	Lunas/*Paid*
Tahap II Tahun 2021	9 Agustus/ *August* 2021		1.000.000			
Seri/*Serial* A:				210.000	16 Agustus/ *August* 2022	Lunas/*Paid*
Seri/*Serial* B:				260.000	6 Agustus/ *August* 2023	Lunas/*Paid*
Seri/*Serial* C:				530.000	6 Agustus/ *August* 2024	Lunas/*Paid*
Tahap III Tahun 2023	30 Januari/ *January* 2023		1.100.000			
Seri/*Serial* A:				617.000	7 Februari/ *February* 2024	Lunas/*Paid*
Seri/*Serial* B:				227.000	27 Januari/ *January* 2025	Lunas/*Paid*
Seri/*Serial* C:				256.000	27 Januari/ *January* 2026	Belum jatuh tempo/ *Not yet due*
Tahap IV Tahun 2023	17 April 2023		1.600.000			
Seri/*Serial* A:				590.000	24 April 2024	Lunas/*Paid*
Seri/*Serial* B:				385.000	14 April 2025	Lunas/*Paid*
Seri/*Serial* C:				625.000	14 April 2026	Belum jatuh tempo/ *Not yet due*
Tahap V Tahun 2023	16 Juni/ *June* 2023		1.100.000			
Seri/*Serial* A:				250.000	25 Juni/ *June* 2024	Lunas/*Paid*
Seri/*Serial* B:				850.000	15 Juni/ *June* 2026	Belum jatuh tempo/ *Not yet due*

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/11

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. **UMUM** (Lanjutan)

f. **Surat Berharga yang Diterbitkan** (Lanjutan)

Surat berharga yang diterbitkan selama 5 (lima) tahun terakhir adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

Surat berharga/ *Securities*	Tanggal pencatatan di Bursa Efek Indonesia/ *Listing date at IDX*	Tanggal efektif/ *Effective*	Total emisi/ *Amount issued*	Jumlah per seri obligasi/ *Amount per serial*	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Status pembayaran/ *Payment status*
Obligasi Berkelanjutan VI BFI Finance Indonesia Total limit : (Rp 6.000.000)		18 September 2024 (No.S-130/D.04/2024)				
Tahap I Tahun 2024	26 September 2024		600.000			
Seri/*Serial* A:				100.000	5 Oktober/ *October* 2025	Lunas/*Paid*
Seri/*Serial* B:				200.000	25 September 2026	Belum jatuh tempo/ *Not yet due*
Seri/*Serial* C:				300.000	25 September 2027	Belum jatuh tempo/ *Not yet due*
Tahap II Tahun 2025	18 Juni/ *June* 2025		1.000.000			
Seri/*Serial* A:				414.300	27 Juni/ *June* 2026	Belum jatuh tempo/ *Not yet due*
Seri/*Serial* B:				265.700	17 Juni/ *June* 2027	Belum jatuh tempo/ *Not yet due*
Seri/*Serial* C:				320.000	17 Juni/ *June* 2028	Belum jatuh tempo/ *Not yet due*

g. **Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit, Internal Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan**

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 4 tanggal 15 September 2025 yang dibuat di hadapan Shanti Indah Lestari, S.H., M.Kn, Notaris di Kabupaten Tangerang, yang telah diterima dan dicatat pada Kementerian Hukum Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.09-0340039 tanggal 19 September 2025, susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

		31 Desember/*December* 2025		
Dewan Komisaris				***Board of Commissioners***
Presiden Komisaris	:	Francis Lay Sioe Ho*	:	*President Commissioner*
Komisaris	:	Kusmayanto Kadiman	:	*Commissioner*
Komisaris	:	Saurabh Narayan Agarwal	:	*Commissioner*
Komisaris (Independen)	:	Johanes Sutrisno	:	*Commissioner (Independent)*
Komisaris (Independen)	:	Alfonso Napitupulu	:	*Commissioner (Independent)*
Direksi				***Board of Directors***
Presiden Direktur	:	Sutadi*	:	*President Director*
Direktur Keuangan	:	Sudjono	:	*Finance Director*
Direktur Transformasi	:	Goklas	:	*Transformation Director*
Direktur Marketing	:	Tan Rudy Eddywidjaja	:	*Marketing Director*
Direktur Aset Management	:	Iwan	:	*Asset Management Director*
Dewan Pengawas Syariah				***Sharia Supervisory Board***
Ketua	:	Asrori S. Karni	:	*Chairman*
Anggota	:	Helda Rahmi Sina	:	*Member*

*) Mengangkat Francis Lay Sioe Ho sebagai Presiden Komisaris Perseroan, menggantikan Kusmayanto Kadiman dan mengangkat Sutadi sebagai Presiden Direktur Perseroan Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 4 tanggal 30 Januari 2025

Exhibit E/11

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. ***GENERAL** (Continued)*

*f. **Securities Issued** (Continued)*

Securities issued for the last 5 (five) years are as follows: (Continued)

*g. **Board of Commissioners, Board of Directors, Sharia Supervisory Board, Audit Committee, Internal Audit, Corporate Secretary and Employees***

Based on Deed of Meeting Decision Letter No. 4 dated 15 September 2025 made before Shanti Indah Lestari, S.H., M.Kn, Notary in Tangerang District, which has been accepted and recorded by the Ministry of Law of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.09-0340039 dated 19 September 2025, the composition of the Company's Board of Commisioners, Board of Directors and Sharia Supervisory Board as of 31 December 2025 are as follows:

*) *Appointed Francis Lay Sioe Ho as President Appointed Francis Lay Sioe Ho as President Commissioner of the Company, replacing Kusmayanto Kadiman Commissioner of the Company and appointed Sutadi as the new President Director of the Company Based on Deed of Meeting Decision Letter No. 4 dated 30 January 2025.*

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/12

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. **UMUM** (Lanjutan)

g. **Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit, Internal Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan** (Lanjutan)

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 7 tanggal 22 Mei 2024 yang dibuat di hadapan Shanti Indah Lestari, S.H., M.Kn, Notaris di Kabupaten Tangerang, yang telah diterima dan dicatat pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No.AHU-AH.01.09-0210827 tanggal 6 Juni 2024, sebagaimana ditegaskan kembali dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 5 tanggal 12 November 2024 yang dibuat di hadapan Shanti Indah Lestari, S.H., M.Kn, Notaris di Kabupaten Tangerang, yang telah diterima dan dicatat pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.09-0277608 tanggal 20 November 2024, susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Exhibit E/12

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

*1. **GENERAL** (Continued)*

*g. **Board of Commissioners, Board of Directors, Sharia Supervisory Board, Audit Committee, Internal Audit, Corporate Secretary and Employees** (Continued)*

Based on Deed of Meeting Decision Letter No. 7 dated 22 May 2024 made before Shanti Indah Lestari, S.H., M.Kn, Notary in Tangerang District, which has been accepted and recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.09-0210827 dated 6 June 2024, as stated in the Deed of Meeting Decision Letter No. 5 dated 12 November 2024 made before Shanti Indah Lestari, S.H., M.Kn, Notary in Tangerang District, which has been accepted and recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.09-0277608 dated 20 November 2024, the composition of the Company's Board of Commisioners, Board of Directors and Sharia Supervisory Board as of 31 December 2024 are as follows:

		31 Desember/*December* 2024		
Dewan Komisaris				***Board of Commissioners***
Presiden Komisaris	:	Kusmayanto Kadiman	:	*President Commissioner*
Komisaris (Independen)	:	Johanes Sutrisno	:	*Commissioner (Independent)*
Komisaris (Independen)	:	Alfonso Napitupulu	:	*Commissioner (Independent)*
Komisaris	:	Sunata Tjiterosampurno**	:	*Commissioner*
Komisaris	:	Saurabh Narayan Agarwal	:	*Commissioner*
Direksi				***Board of Directors***
Presiden Direktur	:	Francis Lay Sioe Ho*	:	*President Director*
Direktur Bisnis & Manajemen Aset	:	Sutadi	:	*Business & Asset Management Director*
Direktur Keuangan	:	Sudjono	:	*Finance Director*
Direktur Operasional	:	Andrew Adiwijanto*	:	*Operations Director*
Direktur Transformasi	:	Goklas	:	*Transformation Director*

*) Francis Lay Sioe Ho dan Andrew Adiwijanto mengundurkan diri selaku Presiden Direktur dan Direktur Operasional berdasarkan surat tertanggal 27 Desember 2024 dan Keterbukaan Informasi tertanggal 30 Desember 2024 serta pengunduran diri tersebut telah diterima dan disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 30 Januari 2025

**) Sunata Tjiterosampurno mengundurkan diri selaku Komisaris berdasarkan surat dan Keterbukaan Informasi tertanggal 18 Juni 2025 serta pengunduran diri tersebut telah diterima dan disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 15 September 2025

**) Francis Lay Sioe Ho and Andrew Adiwijanto has resigned as the Company's President Director and Operations Director based on letter dated 27 December 2024 and Information Disclosure dated 30 December 2024 and the resignation has been accepted and ratified at the Extraordinary General Meeting of Shareholders on 30 January 2025.*

***) Sunata Tjiterosampurno has resigned as the Commissioner based on letter and Information Disclosure dated 18 June 2025 and the resignation has been accepted and ratified at the Extraordinary General Meeting of Shareholders on 15 September 2025*

Dewan Pengawas Syariah				***Sharia Supervisory Board***
Ketua	:	Asrori S. Karni	:	*Chairman*
Anggota	:	Helda Rahmi Sina	:	*Member*

Susunan Komite Audit Perusahaan dan Entitas Anaknya pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The composition of the Audit Committee of the Company and Its Subsidiary as of 31 December 2025 and 2024 are as follows:

Komite Audit				***Audit Committee***
Ketua	:	Johanes Sutrisno	:	*Chairman*
Anggota	:	Edy Sugito	:	*Member*
Anggota	:	Friso Palilingan	:	*Member*

Internal Audit

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. SK/BOD/VII/14-009 tanggal 16 Juli 2014, yang dikukuhkan kembali dengan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. SK/AUDIT/25-0335 tanggal 19 September 2025, Kepala Unit Internal Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah Fledy Rizmara.

Internal Audit

Based on the Virtue of the Board of Directors of the Company No. SK/BOD/VII/14-009 dated 16 July 2014, that was reaffirmed by the Company's Board of Directors' Decree No. SK/AUDIT/25-0335 dated 19 September 2025, Head of Internal Audit Unit of the Company as of 31 December 2025 and 2024 is Fledy Rizmara.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/13

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. **UMUM** (Lanjutan)

g. **Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit, Internal Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan** (Lanjutan)

Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. SK/BOD/I/25-0017 tanggal 31 Januari 2025, Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 adalah Budi Darwan Munthe.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. BOD-BOC/VI/2014-0011 tanggal 24 Juni 2014, Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 adalah Sudjono.

Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan dan Entitas Anaknya mempunyai 5.663 dan 5.743 karyawan tetap; dan 4.877 dan 4.455 karyawan tidak tetap.

Personil manajemen kunci Perusahaan mencakup anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

2. **INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL**

Kebijakan-kebijakan akuntansi di bawah ini telah diterapkan secara konsisten pada seluruh periode yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian ini.

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 5 Maret 2026.

a. **Pernyataan Kepatuhan**

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("PSAK"), termasuk Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan, yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK", yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013) No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

b. **Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, disusun atas dasar akrual dan berdasarkan konsep nilai historis, kecuali untuk instrumen keuangan derivatif yang diukur pada nilai wajar dan utang atas kewajiban imbalan pasca-kerja yang diakui sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti dikurangi dengan nilai wajar aset program.

Exhibit E/13

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

*1. **GENERAL** (Continued)*

*g. **Board of Commissioners, Board of Directors, Sharia Supervisory Board, Audit Committee, Internal Audit, Corporate Secretary and Employees** (Continued)*

Corporate Secretary

Based on the Virtue of the Board of Directors of the Company No. SK/BOD/I/25-0017 dated 31 January 2025, Corporate Secretary as of 31 December 2025 is Budi Darwan Munthe.

Based on the Virtue of the Board of Directors of the Company No. BOD-BOC/VI/2014-0011 dated 24 June 2014, Corporate Secretary as of 31 December 2024 is Sudjono.

Employees

As of 31 December 2025 and 2024, the Company and Its Subsidiary have 5,663 and 5,743 permanent employees; and 4,877 and 4,455 non-permanent employees.

Key management personnel of the Company consist of members of Board of Commissioners and Board of Directors.

*2. **MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION***

The significant accounting policies set out below have been applied consistently to all periods presented in these consolidated financial statements.

The consolidated financial statements of the Company and Its Subsidiary were authorized for issuance by Board of Directors on 5 March 2026.

*a. **Statement of Compliance***

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("IFAS"), which includes the Interpretations of Financial Accounting Standards, issued by the Indonesian Institute of Accountants and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("Bapepam-LK", which the function has been transferred to Financial Service Authority ("OJK") since 1 January 2013) Regulation No. VIII.G.7 regarding "Emiten or Public Company's Financial Statements Presentation and Disclosure Guidelines" as included in the Appendix of the Decision Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012.

*b. **Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements***

The consolidated financial statements, except the consolidated statement of cash flows, were prepared on the accrual basis and under the historical cost concepts, excepts for derivative financial instruments which are measured at fair value and the liability for post-employment benefit obligations which is recognized at the present value of defined benefit obligations less the fair value of plan asset.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/14

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. **INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (Lanjutan)

b. **Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian** (Lanjutan)

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali dinyatakan lain.

Transaksi-transaksi yang termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian pada tiap entitas diukur dengan mata uang lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan dan Entitas Anaknya.

Kebijakan-kebijakan akuntansi di bawah ini telah ditetapkan secara konsisten pada seluruh periode yang disajikan dalam laporan keuangan ini.

c. **Perubahan Kebijakan Akuntansi**

Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan

Penerapan dari revisi standar berikut yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2025 tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan pengaruh yang material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya, sebagai berikut :

- Amendemen PSAK 221 "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" – Kekurangan Ketertukaran;
- PSAK 117 "Kontrak Asuransi".

Penerapan dari revisi standar berikut yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2026 tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan pengaruh yang material atas jumlah yang dilaporkan tahun berjalan atau tahun sebelumnya, sebagai berikut :

- Amendemen PSAK 109 dan PSAK 107 "Pengungkapan tentang Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan";
- Amendemen PSAK 109 dan PSAK 107 terkait *Kontrak yang Mengacu pada Listrik Bergantung Alam*.

Penerapan dari standar baru yang berlaku efektif 1 Januari 2027 dengan penerapan retrospektif diwajibkan, sehingga informasi komparatif untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2026 disajikan ulang sesuai dengan standar ini:

- PSAK 118 "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan".

Exhibit E/14

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ***MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION*** *(Continued)*

b. ***Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements*** *(Continued)*

The consolidated statement of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

Figures in the consolidated financial statements are rounded to and expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

Items included in the consolidated financial statements of each entities are measured using the currency of primary economic environment in which the entity operates (the functional currency). The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the Company and Its Subsidiary' functional and presentation currency.

The significant accounting policies set out below have been applied consistenly to all periods presented in these financial statements.

c. ***Change in Accounting Policies***

Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statement of financial accounting standards

The adoption of these amended standards, which are effective beginning 1 January 2025 did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material impact on the amounts reported for the current or prior financial years, as follows :

- *Amendment of SFAS 221 "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates" – Lack of Exchangeability;*
- *SFAS 117 "Insurance Contract".*

The adoption of these amended standards, which are effective beginning 1 January 2026 did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material impact on the amounts reported for the current or prior financial years, as follows:

- *Amendment of SFAS 109 and SFAS 107 "Classification and Measurement of Financial Instruments";*
- *Amendments to SFAS 109 and SFAS 107 of Contracts Referencing Nature-dependent Electricity.*

The adoption of the new standar is effective on 1 January 2027 with retrospective application is required, and so the comparative information for the financial year ending 31 December 2026 will be restated accordance with this standard:

- *SFAS 118 "Presentation and Disclosure in Financial Statements".*

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/15

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. **INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (Lanjutan)

d. **Prinsip Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak. Transaksi antar entitas dan saldo antara Perusahaan dan Entitas anak dieliminasi secara penuh.

Entitas Anak merupakan *investee* yang dikendalikan oleh Perusahaan. Perusahaan mengendalikan *investee* jika tiga elemen berikut terpenuhi: pengendalian atas investee, eksposur atas hak imbal hasil variable dari keterlibatannya dengan *investee*, dan kemampuan untuk menggunakan pengendaliannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil variabel dari investor. Pengendalian dapat dikaji kembali ketika fakta dan kondisi mengindikasikan terdapat kemungkinan perubahan pada elemen pengendalian tersebut.

Kepentingan nonpengendali merupakan proporsi atas hasil usaha dan aset neto Entitas Anak yang tidak diatribusikan pada Perusahaan.

Perusahaan mengakui kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi. Kepentingan nonpengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik Entitas Induk.

e. **Aset dan Liabilitas Keuangan**

Aset keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori (i) diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) biaya perolehan diamortisasi, dan (iii) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar pendapatan komprehensif lain. Pada pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar, ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung untuk aset keuangan yang yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan pendapatan komprehensif lain. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut setelah pengakuan awal aset keuangan berdasarkan model bisnis entitas dalam mengelola aset keuangan atau karakteristik arus kas kontraktual hanya dari pembayaran pokok dan bunga saja.

Exhibit E/15

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ***MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION*** *(Continued)*

d. ***Principles of Consolidation***

The consolidated financial statement consists of the Company and Its Subsidiary financial statements. Intercompany transactions and balance between The Company and Its Subsidiary are therefore eliminated in full.

A subsidiary is when an entity has control over an investee. The entity controls an investee if all three of the following elements are present: power over the investee, exposure to variable returns from the investee, and the ability of the investor to use its power to affect those variable returns. Control is reassessed whenever facts and circumstances indicate that there may be a change in any of these elements of control.

Non-controlling interests represent the proportion of the results and net assets of Subsidiary not attributable to the Company.

The Company recognizes any non-controlling interest in the acquiree on an acquisitions-by-acquisition basis, either at fair value or at the non-controlling interest proportionate share of the acquiree's net assets. Non-controlling interests is reported as equity in the consolidated statement of financial position, separate from the owner of the Parent's equity.

e. ***Financial Assets and Liabilities***

Financial assets are classified in categories of (i) fair value through profit or loss, (ii) amortised cost, and (iii) fair value through other comprehensive income. At initial measurement, financial assets determined based on fair value, added with transactions cost attributable direct to financial assets. Management determines the classification of its financial assets prior initial recognition based on assessment of businesss model for managing the financial assets or contractual cashflows give rise to solely payments of principal and interest.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/16

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. **INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (Lanjutan)

e. **Aset dan Liabilitas Keuangan** (Lanjutan)

e.1. **Klasifikasi**

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengklasifikasi aset keuangannya dalam kategori:

(i) **Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi**

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang diperdagangkan. Entitas dapat menetapkan pilihan yang tidak dapat dibatalkan pada saat pengakuan awal atas investasi pada intrumen ekuitas tertentu yang pada umumnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi sehingga perubahan nilai wajarnya disajikan dalam penghasilan komprehensif lain.

(ii) **Biaya perolehan diamortisasi**

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

a. aset keuangan dikelola dalam bisnis yang bertujuan untuk memiliki arus kas keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
b. persyaratan kontraktual aset keuangan yang menimbulkan arus kas yang hanya dari pembayaran pokok dan bunga.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diakui pada nilai wajarnya ditambah nilai transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan penurunan nilai.

(iii) **Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar penghasilan komprehensif lain**

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar pendapatan komprehensif lain adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

a. Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
b. Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang hanya dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Exhibit E/16

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ***MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION*** *(Continued)*

e. ***Financial Assets and Liabilities*** *(Continued)*

e.1. ***Classification***

The Company and Its Subsidiary classify its financial assets into the following category:

(i) ***Financial assets at fair value through profit or loss***

Financial assets at fair value through profit or loss are financial assets classified as held for trading. Entity may determine at initial classification of an uncancellable chosen category of an financial asset on a certain equity instrument which commonly measured the fair value through profit and loss rise change in the fair value presented under fair value through other comprehensive income.

(ii) ***Amortised cost***

Financial assets determined under amortised cost if met criteria as autlined below:

a. financial assets held within a business whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cashflows; and

b. determining contractual financial assets give rise to solely payments of principal and interest.

Financial assets are initially recognised at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method, less provision for impairment.

(iii) ***A Fair value through other comprehensive income***

Fair value through other comprehensive income are non-derivative financial assets with fixed or determined payments and fixed maturities that the management has positive intention and ability to hold to maturity, other than:

a. Financial assets managed under business model which its objective is to both collect the contractual cash flows and sell the financial assets; and
b. Contractual cash flows characteristics test resulting rights on certain basic term of cashflows meets the solely payments of principal and interest.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/17

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. **INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (Lanjutan)

e. **Aset dan Liabilitas Keuangan** (Lanjutan)

e.1. **Klasifikasi** (Lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengklasifikasi liabilitas keuangannya dalam kategori:

(i) **Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi**

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diperdagangkan.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat adanya kecenderungan ambil untung.

(ii) **Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi**

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diklasifikasikan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengelompokkan seluruh liabilitas keuangannya sebagai liabilitas keuangan lainnya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, kecuali untuk liabilitas derivatif yang diklasifikasikan sebagai instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

e.2. **Pengakuan**

Perusahaan dan Entitas Anaknya pada awalnya mengakui aset dan liabilitas keuangan pada tanggal perolehan aset dan liabilitas keuangan tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset atau liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya diukur pada nilai wajar ditambah/dikurangi (untuk instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klarifikasi aset dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas.

Exhibit E/17

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ***MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION*** *(Continued)*

e. ***Financial Assets and Liabilities*** *(Continued)*

e.1. ***Classification*** *(Continued)*

The Company and Its Subsidiary classify its financial liabilities into the following category:

(i) ***Financial liabilities at fair value through profit or loss***

Financial liabilities at fair value through profit or loss are financial liabilities classified as held for trading.

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired principally for the purpose of selling or repurchasing it in the short-term and there is evidence of a recent actual pattern of profit taking.

(ii) ***Financial liabilities measured at amortized cost***

Financial liabilities that are not classified as at fair value through profit and loss fall into this category and are measured at amortized cost.

The Company and Its Subsidiary classify all of its financial liabilities as other financial liabilities measured at amortized cost, except for derivative liabilities which are classified as financial instruments measured at fair value through profit or loss ("FVTPL").

e.2. ***Recognition***

The Company and Its Subsidiary initially recognize financial assets and liabilities on the date of their origination.

At initial recognition, the Company and Its Subsidiary's financial assets or liabilities are measured at fair value plus/minus (for financial instruments not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issue of financial liabilities. The subsequent measurement of financial assets and liabilities depends on their classifications.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/18

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. **INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (Lanjutan)

e. **Aset dan Liabilitas Keuangan** (Lanjutan)

e.2. **Pengakuan** (Lanjutan)

Biaya transaksi tersebut diamortisasikan selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan pembiayaan untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan dan sebagai bagian dari beban bunga dan keuangan untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Setelah pengakuan awal, Perusahaan mengukur seluruh liabilitas keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

e.3. **Penghentian pengakuan**

Perusahaan dan Entitas Anaknya menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluarsa, atau pada saat Perusahaan dan Entitas Anaknya mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi di mana Perusahaan secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perusahaan diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Perusahaan dan Entitas Anaknya menghentikan pengakuan piutang pembiayaan pada saat dilakukannya penarikan jaminan kendaraan. Selain itu, Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Dalam transaksi di mana Perusahaan dan Entitas Anaknya secara subtansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Perusahaan dan Entitas Anaknya menghentikan pengakuan aset tersebut jika Perusahaan tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer di mana pengendalian atas aset masih dimiliki, Perusahaan dan Entitas Anaknya tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan yang ditentukan oleh besarnya perubahan nilai aset yang ditransfer.

Exhibit E/18

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ***MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION*** *(Continued)*

e. ***Financial Assets and Liabilities*** *(Continued)*

e.2. ***Recognition*** *(Continued)*

Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of financing income for transaction costs related to financial assets and as part of interest and financing charges for transaction costs related to financial liabilities.

Subsequent to initial recognition, loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method.

Subsequent to initial recognition, the Company measures all financial liabilities at amortized cost using the effective interest method.

e.3. ***Derecognition***

The Company and Its Subsidiary derecognize a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when the Company and Its Subsidiary transfer the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Company is recognized as a separate asset or liability.

The Company and Its Subsidiary derecognize financing receivables at the time when the vehicle collateral has been taken out. In addition, the Company derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

In transaction where the Company and Its Subsidiary neither retain nor transfer substantially all the risks and rewards of a financial asset, the Company and Its Subsidiary derecognize the asset if it does not retain control over the asset. The right and obligation retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers where control over the asset is retained, the Company and Its Subsidiary continue to recognize the asset to the extent of its continuing involvement determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/19

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. **INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (Lanjutan)

e. **Aset dan Liabilitas Keuangan** (Lanjutan)

e.3. **Penghentian pengakuan** (Lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anaknya menghapusbukukan saldo piutang pembiayaan, pada saat Perusahaan dan Entitas Anaknya menentukan bahwa aset tersebut tidak dapat ditagih lagi. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada kemampuan keuangan konsumen sehingga konsumen tidak lagi dapat melunasi liabilitasnya, atau konsumen atau unit yang dibiayai tidak dapat ditemukan atau dikuasai oleh pihak ketiga atau nilai realisasi neto atas jaminan yang dikuasai kembali diperkirakan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh ekposur piutang pembiayaan.

Penerimaan atau pemulihan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai pendapatan lain-lain.

e.4. **Saling hapus**

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan dan Entitas Anaknya memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

e.5. **Pengukuran biaya perolehan diamortisasi**

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

e.6. **Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan**

Penurunan nilai diukur berdasarkan PSAK 109 mensyaratkan pengakuan segera atas dampak perubahan kerugian kredit ekspektasian setelah pengakuan awal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar berdasarkan kerugian kredit ekspektasian. Pada saat pengakuan awal, Perusahaan dan Entitas Anaknya mengukur penyisihan kerugian untuk aset keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1).

Exhibit E/19

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ***MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION*** *(Continued)*

e. ***Financial Assets and Liabilities*** *(Continued)*

e.3. ***Derecognition*** *(Continued)*

The Company and Its Subsidiary write off a financing receivables, when the Company and Its Subsidiary determine that the asset is uncollectible. This decision was taken after consideration of information such as the occurrence of significant changes to the financial ability of consumers so that consumers can no longer pay the loan, or consumer or units being financed cannot be found or is controlled by third party or the net realizable value of collateral is not expected to be sufficient to pay the entire exposure for the financing receivables.

Collection or recovery of financial assets which had been written-off is recorded as other income.

e.4. ***Offsetting***

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when and only when, the Company and Its Subsidiary have legally enforceable rights to offset the recognized amounts and intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

e.5. ***Amortized cost measurement***

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

e.6. ***Identification and measurement of impairment for financial assets***

Impairment of financial assets measured by SFAS 109 required immediate recognition of expected credit losses at the initial recognition of financial assets that are not carried at fair value measured by expected credit loss. At the initial recognition, the Company and Its Subsidiary measured allowance of impairment of financial assets using 12-months expected credit losses (Stage 1).

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/20

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. **INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (Lanjutan)

e. **Aset dan Liabilitas Keuangan** (Lanjutan)

e.6. **Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan** (Lanjutan)

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anaknya mengukur penyisihan kerugian aset keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas aset keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal (Tahap 2) atau menjadi memburuk (Tahap 3). Jika tidak, Perusahaan dan Entitas Anaknya tetap mengukur penyisihan kerugian untuk aset keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1).

Peningkatan risiko kredit yang signifikan dievaluasi dengan membandingkan risiko wanprestasi suatu aset keuangan pada saat tanggal pelaporan terhadap tanggal pengakuan awal. Penentuan adanya peningkatan risiko kredit yang signifikan atau tidak dievaluasi menggunakan beberapa kriteria, utamanya jika telah mengalami keterlambatan pembayaran 30 hari. Aset keuangan dianggap menjadi memburuk, utamanya jika telah mengalami keterlambatan pembayaran 90 hari.

Kerugian kredit ekspektasian diukur dalam suatu cara yang mencerminkan:
- Jumlah yang tidak biasa dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi;
- Nilai waktu uang; dan
- Informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan.

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang nilainya signifikan. Aset keuangan yang tidak signifikan dan memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dinilai secara kolektif.

Dalam mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif, Perusahaan dan Entitas Anaknya menggunakan model statistik dari tren historis atas probabilitas wanprestasi, waktu pemulihan kembali dan jumlah kerugian yang terjadi serta perkiraan kondisi ekonomi masa depan yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kredit terkini sedemikian rupa sehingga dapat mengakibatkan kerugian aktual yang jumlahnya akan lebih besar atau lebih kecil daripada jumlah yang ditentukan oleh model historis. Tingkat wanprestasi, tingkat kerugian dan waktu yang diharapkan untuk pemulihan di masa datang akan diperbandingkan secara berkala terhadap hasil aktual untuk memastikan estimasi tersebut masih tepat.

Exhibit E/20

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ***MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION*** *(Continued)*

e. ***Financial Assets and Liabilities*** *(Continued)*

e.6. ***Identification and measurement of impairment for financial assets*** *(Continued)*

The Company and Its Subsidiary at each reporting date, measured allowance of impairment losses of financial assets using lifetime expected credit losses if there's significant increase in credit risk (Stage 2) or become credit impaired (Stage 3). Otherwise, the Company and Its Subsidiary continue to measure allowance of impairment losses of financial assets using 12-months expected credit losses (Stage 1).

Significant increase in credit risk is assessed by comparing the risk of default of financial assets at the reporting date to the origination date. Whether a change in the risk of default is significant or not is assessed using several criteria, primarily based on 30 days past due. Financial assets determined as credit impaired primarily after 90 days past due criteria.

Expected credit losses measured in a way that reflects:
- *An unbiased and probability-weighted amount that is determined by evaluating a range of possible outcomes;*
- *The time value of money; and*
- *Reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions.*

Individual assessment is performed on the significant financial assets. The financial assets that are not individually significant and have similar credit characteristic are assessed collectively.

In assessing collective impairment, the Company and Its Subsidiary use statistical modeling of historical trends of the probability of default, timing of recoveries and the amount of loss incurred as well as forecasts of future economic conditions adjusted for management's judgement as to whether current economic and credit conditions are such that the actual losses are likely to be greater or less than suggested by historical modeling. Default rates, loss rates and the expected timing of future recoveries are regularly benchmarked against actual outcomes to ensure that they remain appropriate.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/21

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. **INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (Lanjutan)

e. **Aset dan Liabilitas Keuangan** (Lanjutan)

e.6. **Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan** (Lanjutan)

Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi tahun berjalan.

e.7. **Pengukuran nilai wajar**

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Perusahaan dan Entitas Anaknya memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Perusahaan dan Entitas Anaknya mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu-waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

Jika pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Perusahaan dan Entitas Anaknya menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan model penetapan harga opsi (*option pricing model*).

Teknik penilaian yang dipilih memaksimalkan penggunaan input pasar, dan meminimalkan penggunaan taksiran yang bersifat spesifik dari Perusahaan dan Entitas Anaknya, memasukkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh para pelaku pasar dalam menetapkan suatu harga dan konsisten dengan metodologi ekonomi yang diterima dalam penetapan harga instrumen keuangan. Input yang digunakan dalam teknik penilaian secara memadai mencerminkan ekspektasi pasar dan ukuran atas faktor risiko dan pengembalian (*risk-return*) yang melekat pada instrumen keuangan. Perusahaan dan Entitas Anaknya mengkalibrasi teknik penilaian dan menguji validitasnya dengan menggunakan harga-harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama atau atas dasar data pasar lainnya yang tersedia yang dapat diobservasi.

Exhibit E/21

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ***MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION*** *(Continued)*

e. ***Financial Assets and Liabilities*** *(Continued)*

e.6. ***Identification and measurement of impairment for financial assets*** *(Continued)*

When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the previously recognized impairment loss is reversed by adjusting the allowance for impairment losses. The amount of the reversal is recognized in the current year profit or loss.

e.7. ***Fair value measurement***

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Company and Its Subsidiary have access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Company and Its Subsidiary measure the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

If a market for a financial instrument is not active, the Company and Its Subsidiary establish fair value using a valuation technique. Valuation techniques include using recent arm's length transactions between knowledgeable and willing parties, and if available, reference to the current fair value of other instruments that are substantially the same, discounted cash flows analysis and option pricing models.

The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs, relies as little as possible on estimates specific to the Company and Its Subsidiary, incorporate all factors that market participants would consider in setting a price, and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments. Inputs to valuation techniques reasonably represent market expectations and measures of the risk-return factors inherent in the financial instrument. The Company and Its Subsidiary calibrate valuation techniques and tests them for validity using prices from observable current market transactions in the same instrument or based on other available observable market data.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/22

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. **INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (Lanjutan)

e. **Aset dan Liabilitas Keuangan** (Lanjutan)

e.7. **Pengukuran nilai wajar** (Lanjutan)

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima, kecuali jika nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut ditentukan dengan perbandingan dengan transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi dari suatu instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi atau pengemasan ulang), atau berdasarkan suatu teknik penilaian yang variabelnya hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi. Jika harga transaksi memberikan bukti terbaik atas nilai wajar pada saat pengakuan awal, maka instrumen keuangan pada awalnya diukur pada harga transaksi dan selisih antara harga transaksi dan nilai yang sebelumnya diperoleh dari model penilaian diakui dalam laporan laba rugi setelah pengakuan awal tergantung pada masing-masing fakta dan keadaan dari transaksi tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Nilai wajar mencerminkan risiko kredit atas instrumen keuangan dan termasuk penyesuaian yang dilakukan untuk memasukkan risiko kredit Perusahaan dan pihak lawan, mana yang lebih sesuai. Taksiran nilai wajar yang diperoleh dari model penilaian akan disesuaikan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lainnya, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model penilaian, sepanjang Perusahaan yakin bahwa keterlibatan suatu pasar pihak ketiga akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam penetapan harga suatu transaksi.

f. **Kas dan Setara Kas**

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas di bank dan deposito berjangka yang akan jatuh tempo dalam waktu enam bulan atau kurang sejak tanggal penempatan, sepanjang deposito berjangka tersebut tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima, serta tidak dibatasi penggunaannya. Kas dan setara kas diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi (Catatan 2e).

Exhibit E/22

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ***MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION*** *(Continued)*

e. ***Financial Assets and Liabilities*** *(Continued)*

e.7. ***Fair value measurement*** *(Continued)*

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received, unless the fair value of that instrument is evidenced by comparison with the other observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging), or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets. When transaction price provides the best evidence of fair value at initial recognition, the financial instrument is initially measured at the transaction price and any difference between this price and the value initially obtained from a valuation model is subsequently recognized in the statement of profit or loss depending on the individual facts and circumstances of the transaction but not later than when the valuation is supported wholly by observable market data or the transaction is closed out.

Fair values reflect the credit risk of the financial instruments and include adjustments to take into account the credit risk of the Company and counterparty where appropriate. Fair value estimates obtained from models are adjusted for any other factors, such as liquidity risk or valuation model uncertainties, to the extent that the Company believes a third-party market participation would take them into account in pricing a transaction.

f. ***Cash and Cash Equivalents***

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and time deposits with a maturity period of six months or less since the date of placement, as long as these time deposits are not pledged as collaterals for borrowings nor restricted. Cash and cash equivalents are classified as amortized costs (Note 2e).

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/23

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. **INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (Lanjutan)

g. **Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi**

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK 224 "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi", yang dimaksud dengan pihak yang berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

(1) Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

(a) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
(b) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
(c) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor.

(2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:

(a) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
(b) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
(c) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
(d) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
(e) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
(f) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (1);
(g) orang yang diidentifikasi dalam angka (1) huruf (a) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);
(h) entitas, atau anggota dari kelompok di mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 29.

Exhibit E/23

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ***MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION*** *(Continued)*

g. ***Related Party Transactions***

The Company has transactions with related parties. The definition of related parties used is in accordance with the SFAS 224 "Related Party Disclosures", the meaning of related party is a person or entity that is related to a reporting entity as follows:

(1) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
(a) has control or joint control over the reporting entity;
(b) has significant influence over the reporting entity; or
(c) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

(2) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:

(a) the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
(b) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of member of a Company of which the other entity is a member);
(c) both entities are joint ventures of the same third party;
(d) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
(e) the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring entities are also related to the reporting entity;
(f) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (1);
(g) a person identified in (1)(a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity);
(h) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

The nature of transactions and balances of accounts with related parties are disclosed in Note 29.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/24

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. **INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (Lanjutan)

h. **Piutang Pembiayaan**

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengakui aset berupa piutang pembiayaan sebesar jumlah yang sama dengan piutang neto. Penerimaan piutang diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan pendapatan pembiayaan. Pengakuan pendapatan pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi Perusahaan.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan dan pendapatan yang timbul terkait penyelesaian kontrak ini diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Restrukturisasi pembiayaan konsumen berupa modifikasi persyaratan kredit. Pembiayaan yang direstrukturiasi disajikan sebesar nilai kini atas arus kas kontraktual setelah restrukturisasi yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Selisih antara jumlah tercatat bruto piutang pembiayaan konsumen pada tanggal restrukturisasi dengan nilai kini arus kas kontraktual setelah restrukturisasi diakui dalam laba rugi.

Setelah restrukturisasi, seluruh arus kas kontraktual dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok pembiayaan yang diberikan dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

Piutang pembiayaan akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 180 hari (untuk piutang pembiayaan sepeda motor), lebih dari 210 hari (untuk piutang pembiayaan mobil) dan lebih dari 270 hari (untuk pembiayaan alat berat dan properti). Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

h.1. **Sewa Pembiayaan**

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Transaksi sewa pembiayaan yang dilakukan Perusahaan diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

Exhibit E/24

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ***MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION*** *(Continued)*

h. ***Financing Receivables***

The Company and Its Subsidiary recognizes assets as financing receivables and present them at an amount equal to the net financing receivables. Receivables payment is treated as repayment of principal and financing income. The recognition of financing income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the Company's financing receivables.

Early termination of a contract is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting income related to this early termination of a contract is recognized in the current year profit or loss.

Restructuring of customer financing is a modification of the terms of the loans. Restructured financing are stated at present value of discounted contractual cash flows after restructuring using initial effective interest rate. Differences arising from the gross carrying value of the consumer financing receivables at the time of restructuring with present value of contractual cash flows after restructuring are recognized to profit or loss.

Thereafter, all the contractual cash flows under the new terms shall be accounted for as the repayment of principal and interest income, in accordance with the restructuring scheme.

Financing receivables will be written-off when they are overdue for more than 180 days (for motorcycles financing), more than 210 days (for cars financing) and more than 270 days (for heavy equipment and property financing). Recoveries from written-off receivables are recognized as other income upon receipt.

h.1. ***Finance Lease***

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset.

Leases are classified as finance lease if the leases transfer substantially all the risks and rewards related to ownership of the leased assets. Leases are classified as operating leases if the leases do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets.

Leases transactions conducted by the Company are classified as finance lease.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/25

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. **INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (Lanjutan)

h. **Piutang Pembiayaan** (Lanjutan)

h.1. **Sewa Pembiayaan** *(Lanjutan)*

Pada saat pengakuan awal, nilai wajar piutang sewa pembiayaan merupakan jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai sisa yang akan diterima oleh perusahaan sewa pada akhir masa sewa pembiayaan dikurangi dengan pendapatan sewa pembiayaan yang ditangguhkan dan simpanan jaminan. Selisih antara nilai piutang bruto dan nilai kini piutang diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui. Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui tersebut kemudian diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode tingkat suku bunga efektif. Piutang sewa pembiayaan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang (Catatan 2d).

h.2. **Pembiayaan Konsumen**

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah ditambah (dikurangi) biaya (pendapatan) transaksi yang belum di amortisasi dan dikurangi dengan pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui, yang merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dan jumlah pokok pembiayaan, ditambah (dikurangi) biaya (pendapatan) transaksi yang belum diamortisasi, akan diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen. Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi (Catatan 2e).

Biaya (pendapatan) transaksi yang belum diamortisasi adalah pendapatan administrasi proses pembiayaan dan biaya transaksi yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan pembiayaan konsumen tersebut.

i. **Pembiayaan Bersama**

Seluruh kontrak pembiayaan bersama yang dilakukan oleh Perusahaan merupakan pembiayaan bersama konsumen tanpa tanggung renteng (*without recourse*) dimana hanya porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai Perusahaan yang dicatat sebagai piutang pembiayaan di laporan posisi keuangan (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak pihak-pihak lain yang berpartisipasi pada transaksi pembiayaan bersama tersebut.

Exhibit E/25

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ***MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION*** *(Continued)*

h. ***Financing Receivables*** *(Continued)*

h.1. ***Finance Lease*** *(Continued)*

At initial recognition, the fair value of finance lease receivables represents finance lease receivables plus the residual value at the end of the lease period deducted by unearned lease income and security deposits. The difference between the gross lease receivables and the present value of the lease receivables is recognised as unearned lease income. Unearned lease income is then recognized as income over the term of the contract using the effective interest rate. Finance lease receivables are classified as loans and receivables (Note 2d).

h.2. ***Consumer Financing***

Consumer financing receivables are receivables plus (minus) unamortized transaction cost (income) and minus unearned consumer financing income and allowance for impairment losses of consumer financing receivables.

Unearned consumer financing income, which represents the difference between total installments to be received from the consumer and the principal amount financed, plus or (deducted) with the unamortized transaction cost (income), will be recognized as income over the term of the contract using effective interest method of the related consumer financing receivable. Consumer financing receivables are classified as amortized costs (Note 2e).

Unamortized transaction cost (income) are financing administration income and transaction costs which are incurred at the first time the financing agreement is signed and directly attributable to consumer financing.

i. ***Joint Financing***

All joint financing agreements entered by the Company are joint financing without recourse in which only the Company's financing portion of the total installments are recorded as financing receivables in the statement of financial position (net approach). Financing income is presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income after deducting the portions belong to other parties participated to these joint financing transactions.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/26

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. **INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (Lanjutan)

i. **Pembiayaan Bersama** (Lanjutan)

Dalam pembiayaan bersama *without recourse*, antara Perusahaan dan penyedia fasilitas pembiayaan bersama, Perusahaan berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada konsumen dibandingkan tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian pembiayaan bersama dengan penyedia fasilitas pembiayaan bersama. Selisihnya merupakan pendapatan dan disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Pembiayaan".

j. **Piutang Pembiayaan Murabahah**

Murabahah merupakan akad jual-beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan Perusahaan harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada konsumen. Pada saat akad murabahah, piutang pembiayaan murabahah diakui dengan metode pendapatan efektif. Keuntungan murabahah diakui selama periode akad berdasarkan pengakuan marjin dari piutang pembiayaan murabahah.

Akad murabahah secara substansi merupakan suatu pembiayaan, sehingga pengakuan marjin dilakukan berdasarkan standar yang mengatur pembiayaan, seperti yang disebutkan di kebijakan pembiayaan konsumen.

Pada setiap akhir periode laporan keuangan, piutang pembiayaan murabahah disajikan sebesar nilai neto yang dapat direalisasi, yaitu saldo piutang murabahah dikurangi marjin yang ditangguhkan dan cadangan kerugian penurunan nilai.

k. **Piutang Ijarah dan IMBT**

Piutang ijarah (porsi pokok sewa) merupakan akrual piutang sewa atas porsi pokok yang belum direalisasikan oleh nasabah dan piutang pendapatan ijarah merupakan akrual piutang sewa atas bagian keuntungan (ujroh) transaksi ijarah muntahiyah bittamlik (IMBT) dari angsuran nasabah pada bulan berikutnya yang diakui secara proporsional.

Akad ijarah adalah akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang tersebut kepada penyewa. Aset ijarah muntahiyah bittamik merupakan akad transaksi sewa dengan opsi perpindahan hak milik objek sewa melalui jual beli atau pemberian (hibah) pada saat tertentu sesuai akad sewa.

Piutang pendapatan ijarah diakui pada saat jatuh tempo sebesar sewa porsi ujroh dan piutang ijarah sebesar sewa porsi pokok yang belum diterima dan disajikan sebesar nilai neto yang dapat direalisasikan, yaitu sebesar saldo piutang dikurangi penurunan nilai, jika ada pada akhir periode pelaporan.

Exhibit E/26

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ***MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION*** *(Continued)*

i. ***Joint Financing*** *(Continued)*

In joint financing without recourse, arrangements between the Company and the joint financing facility provider, the Company has the right to set higher interest rates to consumer than the interest rates stated in the joint financing agreement with the joint financing facility provider. The difference is recognized as revenue and disclosed as "Financing Income".

j. ***Murabahah Financing Receivables***

Murabahah is goods sell-buy contract with a sold price amounting to acquisition cost plus agreed margin and the Company must to disclose the acquisition cost to customer. When murabahah contract is signed, murabahah financing receivables are recognized at effective income method. Murabahah margin are recognized over the period of the contract based on margin of the murabahah financing receivables.

Substantially, murabahah contract is a financing, so that margin recognition is based on standards which regulate financing, as mentioned in consumer financing policy.

At the end of each period of financial statement, murabahah financing receivables are state at net realizable value, consist of outstanding murabahah receivables less unearned margin and allowance for impairment loss.

k. ***Ijarah and IMBT Receivables***

Ijarah receivables (principal portion) are based on unrealized accrual rent income from principal portion and ijarah receivable represents portion of accrual rent income from the following month's installment of ijarah muntahiyah bittamlik (IMBT) which is recognized proportionally.

Akad ijarah is a contract for the provision of funds in the context of transferring the use rights or benefits of a good or service based on a lease transaction, without being followed by the transfer of ownership of such goods to the lessee. Asset ijarah muntahiyah bittamlik (IMBT) is a contract based on a lease transaction with option of transfer of ownership of lease object through sale purchase or granted at specific time based on contract.

Ijarah revenue receivables are recognized at maturity amounting to the rent of ujroh and ijarah receivables amounting to the portion of the principal outstanding which has not been received and presented at net realizable value, which is the outstanding amount of the receivables less impairment loss, if any, at the end of reporting period.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/27

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. **INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (Lanjutan)

l. **Piutang dalam Proses Penyelesaian**

Piutang dalam proses penyelesaian merupakan piutang atas jaminan yang dikuasai kembali dan dinyatakan berdasarkan nilai realisasi neto yaitu nilai tercatat atau pokok piutang pembiayaan terkait dikurangi penyisihan penurunan nilai pasar atas jaminan yang dikuasai kembali. Piutang pembiayaan direklasifikasikan menjadi piutang dalam proses penyelesaian ketika jaminan ditarik karena konsumen tidak dapat memenuhi kewajibannya setelah melalui proses tahapan yang ditetapkan dalam perjanjian pembiayaan dengan konsumen.

Pelanggan memberi kuasa kepada Perusahaan untuk menjual objek yang dijaminkan atau melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan. Kelebihan hasil penyelesaian dengan jumlah seluruh kewajiban konsumen merupakan hak dari konsumen, sedangkan kekurangan hasil penyelesaian akan dibebankan sebagai penghapusan piutang lain-lain pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Piutang dalam proses penyelesaian diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi.

m. **Instrumen Derivatif untuk Tujuan Manajemen Risiko**

Seluruh instrumen derivatif yang dimiliki Perusahaan digunakan untuk tujuan manajemen risiko. Instrumen derivatif ini digunakan untuk lindung nilai eksposur risiko suku bunga dan risiko mata uang Perusahaan. Instrumen derivatif untuk tujuan manajemen risiko diukur pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan. Untuk memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai, beberapa kriteria tertentu harus dipenuhi, termasuk adanya dokumentasi formal pada awal lindung nilai.

Pada penetapan awal lindung nilai, Perusahaan mendokumentasikan secara formal hubungan antara instrumen lindung nilai dan unsur yang dilindung nilai, termasuk tujuan manajemen risiko dan strategi dalam melaksanakan transaksi lindung nilai, bersamaan dengan metode yang akan digunakan untuk menilai efektivitas hubungan lindung nilai. Perusahaan menilai, pada awal hubungan lindung nilai dan juga secara berkesinambungan, apakah instrumen lindung nilai diharapkan akan "sangat efektif" dalam rangka saling hapus atas perubahan nilai wajar atau perubahan arus kas dari unsur yang dilindung nilai sepanjang periode dimana lindung nilai tersebut ditetapkan.

Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivative diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Keuntingan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif diakui dalam laba rugi.

Perubahan nilai wajar instrumen derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai dicatat dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan. Jika instrumen derivatif dirancang dan memenuhi syarat akuntansi lindung nilai, perubahan nilai wajar yang berkaitan dengan lindung nilai diakui sebagai penyesuaian terhadap unsur yang dilindungi nilainya dalam penghasilan komprehensif lainnya tahun berjalan atau disajikan dalam ekuitas, tergantung pada jenis transaksi dan efektivitas dari lindung nilai tersebut.

Exhibit E/27

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ***MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION*** *(Continued)*

l. ***Receivables in the Settlement Process***

Receivables in the settlement process represent receivables from collateral recovered and stated at net realizable value which is carrying amount or principal amount of related financing receivables, less allowance for decline in market value of the collateral retained. Financing receivables are reclassified to receivables in the settlement process when the collateral is withdrawn because the consumer is not able to meet its obligations after going through the stages stipulated in the financing agreement with the consumer.

Customer authorizes the Company to sell the pledged object or performing other actions in solving the debts in the event of default of the financing agreement. Excess result of a settlement with the total obligations of the consumer is the right of the customer, while the shortage of the settlement proceeds will be charged to written-off other receivables in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Receivables in the settlement process are classified as financial assets classified as amortized costs.

m. ***Derivative Instrument for Risk Management Purposes***

All derivative instruments held by the Company are for risk management purposes. These derivative instruments are used to hedge the Company's exposures to interest rate risk and currency risk. Derivative instruments held for risk management are measured at fair value in the statement of financial position. To qualify for hedge accounting, certain criteria are to be met, including formal documentation to be in place at the inception of the hedge.

On initial designation of the hedge, the Company formally documents the relationship between the hedging instruments and hedge items, including the risk management objective and strategy in undertaking the hedge transaction, together with the method that will be used to assess the effectiveness of the hedging relationship. The Company makes an assessment, both at the inception of the hedge relationship as well as on an ongoing basis, whether the hedging instruments are expected to be "highly effective" in offsetting the changes in the fair value or cash flows of the respective hedged item during the period for which the hedge is designated.

The effective portion of changes in the fair value of derivatices is recognized in other comprehensive income. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognized in profit or loss.

Changes in fair value of derivative instruments that do not qualify for hedge accounting are recognized in the current year statement of profit or loss. If derivative instruments are designated and qualify for hedge accounting, changes in fair value of derivative instruments are recorded as adjustments to the items being hedged in the current year other comprehensive income or in the equity, depending on the type of hedge transaction represented and the effectiveness of the hedge.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/28

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. **INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (Lanjutan)

m. **Instrumen Derivatif untuk Tujuan Manajemen Risiko** (Lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anaknya menetapkan derivatif sebagai instrumen lindung nilai atas arus kas apabila instrumen tersebut melindungi nilai variabilitas arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko tertentu yang terkait dengan aset atau liabilitas yang telah diakui atau prakiraan transaksi yang kemungkinan besar terjadi. Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai atas arus kas dalam hubungan lindung nilai yang memenuhi kualifikasi ditangguhkan pada keuntungan/(kerugian) kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas, yang merupakan bagian dari ekuitas. Bagian yang tidak efektif diakui secara langsung pada laporan laba rugi. Jumlah yang ditangguhkan dalam ekuitas direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi dalam tahun yang sama dimana arus kas yang dilindung nilai mempengaruhi laba atau rugi, dan pada unsur yang sama dalam laporan laba rugi.

Ketika instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual, dihentikan, dilaksanakan, atau tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang ditangguhkan di ekuitas tetap diakui pada keuntungan/(kerugian) kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas dan direklasifikasi ke laporan laba rugi ketika unsur yang dilindung nilai diakui dalam laporan laba rugi.

Ketika suatu prakiraan transaksi akan dilindung nilai tidak lagi diharapkan akan terjadi, jumlah yang ditangguhkan dalam ekuitas diakui segera dalam laporan laba rugi.

n. **Beban Dibayar di Muka dan Uang Muka**

Beban dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan selama masa manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus.

Uang muka dicatat sebesar uang yang dikeluarkan untuk memperoleh manfaat dan akan dibiayakan sesuai dengan pertangungjawaban dan realisasi penggunaan uang muka.

o. **Aset Ijarah dan IMBT**

Aset yang diperoleh untuk ijarah merupakan aset yang menjadi objek transaksi sewa (ijarah) dan dicatat di laporan posisi keuangan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Aset dalam transaksi ijarah disusutkan sesuai dengan jangka waktu sewa.

Perpindahan kepemilikan suatu aset dalam akad IMBT, dilakukan jika akad ijarah telah berakhir atau diakhiri dan aset ijarah telah diserahkan kepada penyewa dengan membuat akad terpisah.

Pendapatan ijarah diakui selama masa akad menggunakan metode *flat* (proporsional).

p. **Aset Tetap**

Aset tetap pada awalnya dinyatakan sebesar harga perolehan. Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai, jika ada.

Exhibit E/28

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ***MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION*** *(Continued)*

m. ***Derivative Instrument for Risk Management Purposes*** *(Continued)*

The Company and Its Subsidiary designate derivatives as the hedging instruments of cash flows hedges where the instrument hedges the variability in cash flows attributable to a particular risk associated with a recognized asset or liability, or a highly probable forecast transaction that could affect profit or loss. The effective portion of changes in the fair value of derivatives designated as hedging instruments of cash flows hedges in qualifying hedging relationships is deferred to the cumulative gains/(losses) on derivative instruments for cash flows hedges, which forms part of equity. Any ineffective portion is recognized immediately in the statement of profit or loss. Amounts deferred in equity are reclassified to the statement of income as a reclassification adjustment in the same year as the hedged cash flows affect profit or loss, and in the same line item in the statement of profit or loss.

When the hedging instrument expires or sold, terminated, exercised, or no longer qualifies for hedge accounting, the cumulative amount deferred in equity remains in the cumulative gains/(losses) on derivative instruments for cash flows hedges, and is subsequently transferred to the statement of profit or loss when the hedged item is recognized in the statement of profit or loss.

When a forecast hedged transaction is no longer expected to occur, the amount deferred in equity is recognized immediately in the statement of profit or loss.

n. ***Prepaid Expenses and Advances***

Prepaid expenses are amortized and charged as an expense over the periods of benefit using the straight-line method.

Advances are recorded at the amount of disbursement to obtain benefits and will be expensed in accordance with the accountability and realization of the advances.

o. ***Ijarah and IMBT Asset***

Assets acquired for ijarah represent object of leased assets (ijarah) and are recorded in the statements of financial positions at the acquisition cost, net of accumulated depreciation. Assets in ijarah transaction are depreciated over the lease period.

The transfer of ownership of an asset in an IMBT contract is carried out if the ijarah contract has expired or has been terminated and the ijarah assets have been transfer to the lessee by separate contract.

Income from ijarah is recognised over the period of the contract with flat (proportional) method.

p. ***Fixed Assets***

Fixed assets are initially recognized at acquisition cost. After initial measurement, fixed assets are measured using the cost model, carried at cost less any accumulated depreciation and accumulated impairment losses, if any.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/29

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. **INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (Lanjutan)

p. **Aset Tetap** (Lanjutan)

Harga perolehan mencakup harga pembelian dan semua beban yang terkait secara langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan untuk memungkinkan aset tersebut beroperasi sebagaimana ditentukan oleh manajemen.

Tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Penyusutan aset tetap selain tanah dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan hingga mencapai nilai sisa sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

	Masa manfaat/ *Useful life* (Tahun/ *Year*)	Tarif/ *Rates*	
Bangunan dan prasarana	20	5 %	*Building and improvements*
Peralatan kantor	5	20 %	*Office equipment*
Kendaraan	5	20 %	*Vehicles*
Perabot dan perlengkapan kantor	5	20 %	*Furniture and fixtures*

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi periode dimana beban-beban tersebut terjadi. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi dan disusutkan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan atau pelepasannya.

Apabila aset tetap dihentikan pengakuannya (tidak digunakan lagi atau dijual), maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi.

Aset dalam pembangunan untuk pengembangan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Apabila nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat dipulihkan, nilai tercatat aset tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat dipulihkan kembali, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

Pada setiap akhir tahun, nilai residu, umur dan metode penyusutan dikaji ulang dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

q. Sewa

Pada tanggal permulaan suatu kontrak, Perusahaan dan Entitas Anaknya menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu asset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Exhibit E/29

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ***MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION*** *(Continued)*

p. Fixed Assets *(Continued)*

Acquisition cost includes purchase price and any costs directly attributable to bring the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Land is stated at cost and not depreciated.

Depreciation of fixed assets other than land are calculated on the straight-line method to allocate their cost to their residual values over their estimated useful life as follows:

Repairs and maintenance costs, are charged to the statement of profit or loss during the period in which they are incurred. Expenditures that extend the future life of assets or provide further economic benefits are capitalized and depreciated.

The carrying amount of fixed assets are derecognized upon disposal or when there is no longer a future economic benefit expected from its use or disposal.

When fixed assets are derecognized (retired or disposed of), their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the statement of financial position, and the resulting gains or losses are recognized in the statement of profit or loss.

Asset under construction are stated at cost and presented as part of the fixed assets. The accumulated cost will be reclassified to the appropriate fixed assets account when the installation is substantially completed and the asset is ready for its intended use.

When the carrying amount of fixed assets is greater than its estimated recoverable amount, it is written down to its recoverable amount which is determined at the higher of net selling price or value in use.

At the end of each year, residual values, useful life and method of depreciation are reviewed and adjusted prospectively, if necessary.

q. Leases

At inception of a contract, the Company and Its Subsidiary asseses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/30

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. **INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (Lanjutan)

q. **Sewa** (Lanjutan)

Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasian, Perusahaan menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan memiliki hak ini ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu dimana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:
  - Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
  - Perusahaan mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal insepsi atau pada saat penilaian kembali suatu kontrak yang mengandung suatu komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa. Namun, untuk sewa penunjang dimana Perusahaan bertindak sebagai penyewa, Perusahaan memutuskan untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dan mencatat komponen sewa dan nonsewa tersebut sebagai satu komponen sewa.

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar atau tempat dimana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Perusahaan dan Entitas Anaknya menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "Aset hak-guna" di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang, pembayaran atas sewa tersebut diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Exhibit E/30

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ***MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION*** *(Continued)*

q. Leases *(Continued)*

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company asseses whether:

- *The Company has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use;and*
- *The Company has the right to direct the use of the identified assets. The Company has this right when it has the decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used. In certain circumstances where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, the Company has the right to direct the use of the asset if either:*

  - *The Company has the right to operate the asset; or*

  - *The Company designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used.*

At inception date or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components. However, for the leases of improvements in which the Company is a lessee, the Company has elected not to separate non-lease components and account for the lease and non-lease components as a single lease component.

The Company and Its Subsidiary recognize a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentives received.

The Company and Its Subsidiary present right-of-use assets as part of "Right-of-use assets" in the consolidated statement of financial position.

The Company and Its Subsidiary not recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less, the lease payment recognize as expenses on a straight-line basis over the lease term.

If the lease transfers the ownership of the underlying asset to the Company by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Company will exercise a purchase option, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/31

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. **INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (Lanjutan)

q. **Sewa** (Lanjutan)

Sewa Tanah dan Bangunan

Opsi Perpanjangan

Beberapa sewa gedung kantor mengandung opsi perpanjangan yang dapat dieksekusi Perusahaan sebelum periode kontrak yang tidak dapat dibatalkan tersebut berakhir. Jika memungkinkan, Perusahaan berupaya untuk memasukkan opsi perpanjangan dalam sewa baru untuk memberikan fleksibilitas operasional. Perusahaan menilai pada saat permulaan sewa apakah Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi perpanjangan. Perusahaan menilai kembali apakah cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut jika ada peristiwa signifikan atau perubahan signifikan dalam kondisi yang berada dalam pengendalian Perusahaan.

Sewa Jangka-Pendek dan Sewa Aset Bernilai-Rendah

Perusahaan memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai rendah. Perusahaan mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis-lurus selama masa sewa.

r. **Aset Tak Berwujud**

Perangkat lunak

Perangkat lunak pada awalnya dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan awal perangkat lunak meliputi harga pembelian, termasuk biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa perangkat lunak siap dipakai. Setelah pengakuan awal, perangkat lunak diukur menggunakan model biaya, dicatat sebesar biaya perolehannya dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Pengeluaran selanjutnya untuk perangkat lunak akan dikapitalisasi hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomi di masa mendatang untuk asset yang bersangkutan. Semua pengeluaran lainnya dibebankan pada saat terjadinya.

Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaatnya, dimulai dari tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai. Estimasi masa manfaat perangkat lunak adalah lima tahun.

Metode amortisasi, estimasi masa manfaat dan nilai residual ditelaah pada setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan jika dianggap tepat.

Keuntungan atau kerugian pelepasan aset tak berwujud ditentukan dengan membandingkan penerimaan dengan nilai tercatat dan diakui di dalam laporan laba rugi.

s. **Pajak Penghasilan**

Beban pajak terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak diakui pada laporan laba rugi kecuali untuk bagian yang langsung diakui di komponen ekuitas lainnya, dimana beban pajak yang terkait dengan bagian tersebut diakui di penghasilan komprehensif lain.

Exhibit E/31

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ***MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION*** *(Continued)*

q. Leases *(Continued)*

Land and Building Leases

Extention Options

Some leases of office buildings contain extension options exercisable by the Company before the end of the non-cancellable contract period. Where practicable, the Company seeks to include extension options in new leases to provide operational flexibility. The Company assesses at lease commencement whether it is reasonably certain to exercise the extension options. The Company reassesses whether it is reasonably certain to exercise the options if there is a significant event or significant change in circumstances within its control.

Short-Term Leases and Leases of Low-Value Assets

The Company has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. The Company recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

r. Intangible Assets

Software

Software is initially recognized at acquisition cost. The acquisition cost of software consists of its purchase price, including any directly attributable costs in bringing the software to its intended use. After initial recognition, software is measured using cost model, stated at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses.

Subsequent expenditure on software assets is capitalized only when it increases the future economic benefits embodied in the specific asset to which it relates. All other expenditures are expensed as incurred.

Amortization is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income on a straight-line method over the estimated useful life of software, from the date that it is available for use. The estimated useful life of software is five years.

Amortization methods, useful life and residual values are reviewed at each financial year-end and adjusted if appropriate.

Gains or losses on disposal of intangible assets are determined by comparing proceeds with the carrying amount and are recognized in profit or loss.

s. Income Tax

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in the statement of profit or loss except to the extent it relates to items recognized directly in other equity components, in which case it is recognized in other comprehensive income.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/32

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. **INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (Lanjutan)

s. **Pajak Penghasilan** (Lanjutan)

Beban pajak kini adalah utang pajak yang ditentukan berdasarkan laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Beban pajak tangguhan diakui sehubungan dengan adanya perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan, dan nilai aset dan liabilitas yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan untuk diterapkan atas perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan.

Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak di masa depan, seperti kompensasi rugi fiskal, apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer antara basis komersial dan basis fiskal atas aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dikaji ulang setiap tanggal pelaporan dan dikurangi apabila besar kemungkinan manfaat pajak terkait tidak lagi mungkin direalisasi. Pengurangan tersebut akan berlaku terbalik saat kemungkinan laba fiskal di masa depan membaik. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dikaji ulang pada setiap tanggal pelaporan dan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan tersedia untuk merealisasikan manfaat pajak tersebut.

Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Perpajakan lainnya

Penyesuaian atas liabilitas pajak dicatat pada saat Surat Ketetapan Pajak (SKP) diterima atau jika mengajukan keberatan dan banding, pada saat keputusan atas keberatan dan banding tersebut diterima.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP) diakui sebagai pendapatan atau beban dalam operasi periode berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

Exhibit E/32

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ***MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION*** *(Continued)*

s. ***Income Tax*** *(Continued)*

Current tax is the expected tax payable on the taxable income for the current year, using tax rates enacted or substantively enacted at reporting date.

Deferred tax is recognized in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse, based on the laws that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carryforwards, to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date.

Deferred tax assets are reviewed at each reporting date and are reduced to the extent that it is no longer probable that the related tax benefit will be realized; such reductions are reversed when the probability of future taxable profits improves. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will be available against which they can be used.

Current tax assets and current tax liabilities shall be offset and the net amount is presented in the statement of financial position when and only when, the Company has a legal enforceable right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

Other taxation matters

Amendments to tax obligations are recorded when an Tax Assessment Letter is received and/or, if objected to and/or appealed against by Company, when the result of the objection and/or appeal is determined.

The extra amount of tax principal and penalties stipulated by the Tax Assessment Letter is recognized as income or expense in the current operations, unless further proposed settlement efforts. The extra amount of tax principal and penalties stipulated by SKP are deferred as long as it meets the criteria for asset recognition.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/33

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. **INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (Lanjutan)

t. **Pinjaman yang Diterima**

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari berbagai bank dan institusi keuangan, termasuk fasilitas pembiayaan bersama *(joint financing) without recourse*. Fasilitas pembiayaan bersama (*joint financing) without recourse* disajikan secara *gross*, yaitu sebanyak pinjaman yang diberikan kepada konsumen dan pinjaman yang diterima dari bank dicatat dalam nilai penuh dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan pinjaman dikurangkan dari jumlah pinjaman yang diterima. Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

u. **Surat Berharga yang Diterbitkan**

Surat berharga yang diterbitkan meliputi utang Obligasi.

Surat berharga yang diterbitkan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan surat berharga diakui sebagai diskonto dan dikurangkan langsung dari hasil emisi dan diamortisasi selama jangka waktu surat berharga yang diterbitkan tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

v. **Imbalan Kerja**

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca-kerja

Perusahaan dan Entitas Anaknya mencadangkan jumlah minimum imbalan panjang sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan (UUCK) atau Kontrak Kerja Bersama (KKB), mana yang lebih tinggi, karena UUCK atau KKB adalah program imbalan pasti yang menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun.

Kewajiban imbalan pasca-kerja yang diakui di laporan posisi keuangan dihitung berdasarkan nilai kini dari estimasi kewajiban imbalan pasca-kerja dimasa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset neto dana pensiun. Perhitungan dilakukan oleh aktuaria independen dengan metode *projected-unit-credit*.

Exhibit E/33

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ***MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION*** *(Continued)*

t. ***Fund Borrowings***

Borrowings represent funds received from various banks and financial institutions, including without recourse joint financing facilities. Without recourse joint financing facilities are presented gross, i.e loans granted to customers and borrowings received from banks are recorded at their full amount with repayment obligations in accordance with the terms of the agreement.

Borrowings are classified as financial liabilities measured at amortized cost. Additional costs that are directly attributable to the acquisition of loans are deducted from total borrowings. See Note 2e for the accounting policy on financial liabilities measured at amortized cost.

u. ***Securities Issued***

Securities issued consist of Bonds payable.

Securities issued are classified as financial liabilities at amortized cost.

Additional cost directly attributable to the issuance of securities are recognized as a discount and offset directly from the proceeds derived from such offerings and amortized over the period of the securities issued using effective interest rate method.

Refer to Note 2e for accounting policy of financial liabilities at amortized cost.

v. ***Employees' Benefits***

Short-term employees' benefits

Short-term employees' benefits are recognized when they are owed to the employees based on an accrual method.

Long-term and post-employment benefits

The Company and Its Subsidiary are provide a minimum amount of pension benefit in accordance with Labor Law or Collective Labour Agreement (CLA), whichever is higher, since the labour law or the CLA represent defined benefit plans which sets the formula for determining the minimum amount of benefit.

The obligation for post-employment benefits recognized in the statement of financial position is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior years, deducted by any plan assets. The calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit-credit method.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/34

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. **INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (Lanjutan)

v. **Imbalan Kerja** (Lanjutan)

Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan, dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui segera sebagai beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan atau beban komprehensif lainnya pada tahun dimana keuntungan/(kerugian) aktuarial terjadi. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial dicatat di saldo laba.

Perusahaan dan Entitas Anaknya telah memiliki program pensiun iuran pasti yang mana Perusahaan membayar iuran ke dana pensiun lembaga keuangan yang dihitung berdasarkan persentase tertentu dari penghasilan tetap yang diterima karyawan yang sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan Perusahaan. Iuran dibebankan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terutang.

w. **Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan dari piutang pembiayaan (Catatan 2h), pendapatan bunga dan beban bunga diakui sesuai dengan jangka waktu kontrak berdasarkan metode suku bunga efektif.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan dan Entitas Anaknya mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut (seperti pelunasan dipercepat, opsi beli *(call option)* dan opsi serupa lainnya), tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup seluruh biaya yang dibayarkan atau diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Biaya transaksi merupakan biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan, penerbitan atau pelepasan aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Biaya tambahan merupakan biaya yang tidak akan terjadi apabila Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak memperoleh, menerbitkan atau melepaskan instrumen keuangan.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Pendapatan pembiayaan Perusahaan disajikan neto setelah dikurangi dengan bagian pendapatan milik bank atau pihak lain sehubungan dengan transaksi-transaksi penerusan pinjaman, pembiayaan bersama, anjak piutang dan penunjukan selaku pengelola piutang.

Exhibit E/34

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ***MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION*** *(Continued)*

v. ***Employees' Benefits*** *(Continued)*

Current service costs, interest costs, vested past service costs, and effect of curtailment or settlement (if any) are recognized immediately in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are directly fully recognized to other comprehensive income or expense in the year when such actuarial gain/(losses) occur. Accumulated actuarial gains and losses are recorded in retained earnings.

The Company and Its Subsidiary have a defined contribution pension program where the Company pays contributions to a financial institution pension plan which is calculated at a certain percentage of fixed income of the employees who meet the Company's criteria. The contributions are charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income as they become payable.

w. ***Revenue and Expenses Recognition***

Income from financing receivables (Note 2h), interest income and interest expense are recognized over the term of the contract based on the effective interest method.

When calculating the effective interest rate, the Company and Its Subsidiary estimate future cash flow considering all contractual term of the financial instrument (for example, prepayment options, call option and other similar options) but does not consider future credit losses.

The calculation includes all fees, commissions and other fees paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs and all other premiums discounts.

Transaction costs are additional charges that are directly attributable to the acquisition, issuance or disposal of financial assets or financial liabilities.

Additional costs are costs that would not occur if the Company and Its Subsidiary do not obtain, publish or otherwise dispose of financial instruments.

Once a financial asset or a group of similar financial assets has been written down as a result of an impairment loss, interest income is recognised using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

The Company's financing income is presented net of with financing income belongs to the bank in relation with channeling transactions, joint financing cooperations, factoring, and the appointment as manager of accounts receivable.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/35

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. **INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (Lanjutan)

w. **Pengakuan Pendapatan dan Beban** (Lanjutan)

Pendapatan selisih premi asuransi dan selisih atas beban komisi dan subsidi *dealer*, pendapatan administrasi, denda keterlambatan dan pendapatan terminasi diakui sebagai penyesuaian atas suku bunga efektif atas pinjaman yang diberikan dan piutang (Catatan 2e).

Pendapatan syariah terdiri dari pendapatan dan transaksi piutang ijarah yang diakui dengan metode akrual selama masa akad ijarah dan IMBT.

Pendapatan pembiayaan konsumen entitas anak disajikan bersih setelah dikurangi bagian pendapatan milik pemberi pinjaman atau pihak lain sehubungan dengan transaksi-transaksi penerusan pinjaman.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

x. **Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Pengujian penurunan nilai suatu aset non-keuangan menggunakan masa manfaat ekonomi tidak terbatas dilakukan setiap tahun pada akhir periode pelaporan keuangan. Aset non-keuangan lain duji penurunan nilai ketika telah terjadi atau ada perubahan dalam keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat tidak terpulihkan. Apabila nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan (yaitu mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi untuk menjual), maka aset tersebut diturunkan nilainya.

y. **Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Kurs yang digunakan untuk penjabaran mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia, yaitu sebagai berikut:

	31 Desember/ *December* 2025 (nilai penuh)/ (*full amount*)	**31 Desember/ *December* 2024 (nilai penuh)/ (*full amount*)**	
1 Dollar Amerika Serikat (USD)	16.782	16.162	*1 United States Dollars (USD)*

Penjabaran mata uang asing dicatat sesuai dengan PSAK 221 – Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing.

Exhibit E/35

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ***MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION*** *(Continued)*

w. ***Revenue and Expenses Recognition*** *(Continued)*

Income from excess of insurance premiums and excess of commission expenses and subsidy to dealer, administration income, late charges and termination income are recognised as an adjustment to the effective interest rate of the loan and receivables (Note 2e).

Sharia income consist of ijarah income and ijarah receivables on accrual basis over the period of ijarah and IMBT contract.

Subsidiary's consumer financing income is presented net of with consumer financing income belongs to the lender in relation with channeling transactions.

Expenses are recognized as incurred on an accrual basis.

x. ***Impairment of Non-Financial Assets***

Impairment test on non-financial assets with indefinite useful economic life are undertaken annually at the financial year end. Other non-financial assets are subject to impairment test whenever events or changes in circumstances indicate that their carrying amount may not be recoverable. Where the carrying value of an asset exceedsits recoverable amount (i.e. the higher of value in use and fair value less costs to sell), the asset is written down accordingly.

y. ***Balances in Foreign Currency Transactions***

Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the date of the transaction. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the statement of financial position date.

Exchange gains and losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognized in the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

The exchange rates applied for translating the foreign currency as of 31 December 2025 and 2024 are based of the mid exchange rate published by Bank Indonesia, are as follows:

Foreign currency translation is recorded in accordance with SFAS 221 - The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/36

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. **INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (Lanjutan)

z. **Segmen Operasi**

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

(1) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
(2) yang hasil operasinya dikaji ulang secara *regular* oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya;
(3) dan tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Hasil segmen yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional termasuk bagian yang dapat diatribusikan secara langsung kepada segmen dan juga yang dapat dialokasikan dengan basis yang wajar.

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengelola kegiatan usahanya dan mengidentifikasi segmen yang dilaporkan berdasarkan jenis produk dan wilayah geografis.

Perusahaan dan Entitas Anaknya menentukan dan menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang secara internal diberikan kepada pengambil keputusan operasional.

aa. **Saham Treasuri**

Jika entitas memperoleh kembali instrumen ekuitasnya, maka instrumen tersebut (saham treasuri) dikurangkan dari ekuitas. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan, atau pembatalan instrumen ekuitas entitas tersebut tidak diakui dalam laba rugi. Imbalan yang dibayarkan atau diterima diakui secara langsung di ekuitas.

ab. Program Kompensasi Manajemen dan Karyawan Berbasis Saham

Karyawan (termasuk eksekutif senior) Perusahaan menerima remunerasi dalam bentuk pembayaran berbasis saham, dimana karyawan memberikan jasa sebagai pertimbangan untuk instrumen ekuitas (*'equity-settled transactions'*). Saat opsi di eksekusi, Perusahaan menerbitkan saham baru. Hasil neto dari eksekusi berupa biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dikreditkan ke modal saham (nilai nominal) dan premi saham.

Dalam situasi di mana instrumen ekuitas yang diterbitkan dan beberapa atau seluruh barang atau jasa yang diterima oleh entitas sebagai pertimbangan tidak dapat diidentifikasi secara khusus, barang atau jasa yang diterima (atau yang akan diterima) yang tidak dapat diidentifikasi diukur sebagai selisih antara nilai wajar pembayaran berbasis saham dan nilai wajar dari barang atau jasa yang diterima yang teridentifikasi pada tanggal pemberian hak. Hal ini kemudian dikapitalisasi atau dibebankan secara tepat.

Exhibit E/36

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ***MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION*** *(Continued)*

z. Operating Segment

An operating segment is a component of the entity that:
(1) engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses, including revenues and expenses that relate to transactions with any of the entity's components;

(2) whose operating results are reviewed regularly by the chief operating decision maker to make decisions about resources allocated to the segment and assess its performance;

(3) and for which discrete financial information is available.

Segment results that are reported to the chief operating decision maker include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis.

The Company and Its Subsidiary manage its business activities and identifies its segments reported based on product categories and geographic area.

The Company and Its Subsidiary determine and present operating segments based on the information that is internally provided to the chief operating decision maker.

aa. Treasury Stock

If the entity regain its equity instruments, then those instruments (treasury stock) are deducted from equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the entity's own equity instruments. Compensation paid or received is recognized directly in equity.

ab. Management and Employees Stock Option Program

Employees (including senior executives) of the Company receive remuneration in the form of share-based payment transactions, whereby employees render services as consideration for equity instruments ('equity-settled transactions'). When the options are exercised, the Company issues new shares. The proceeds received net of any directly attributable transaction costs are credited to share capital (nominal value) and share premium.

In situations where equity instruments are issued and some or all of the goods or services received by the entity as consideration cannot be specifically identified, the unidentified goods or services received (or to be received) are measured as the difference between the fair value of the share-based payment transaction and the fair value of any identifiable goods or services received at the grant date. This is then capitalised or expensed as appropriate.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/37

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. **INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (Lanjutan)

ab. Program Kompensasi Manajemen dan Karyawan Berbasis Saham (Lanjutan)

Beban program opsi karyawan berbasis saham dan beban program opsi manajemen diukur pada tanggal pemberian kompensasi (*grant date*) berdasarkan nilai wajar dari seluruh opsi yang diberikan yang dihitung dengan menggunakan metode *black-scholes*.

ac. **Laba per Saham**

Sesuai dengan PSAK 233 "Laba per saham", laba per saham dasar dihitung dengan cara membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang berjalan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan cara membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

Jika jumlah saham yang beredar meningkat akibat dari pemisahan saham (*stock split*), maka perhitungan laba per saham dasar untuk seluruh periode penyajian harus disesuaikan secara retrospektif.

Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, oleh karena itu laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

ad. **Dividen**

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perusahaan diakui sebagai sebuah liabilitas dalam laporan keuangan pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan. Pembagian dividen interim diakui sebagai liabilitas ketika dividen disetujui berdasarkan keputusan rapat Direksi sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan.

ae. **Provisi**

Provisi diakui ketika Perusahaan dan Entitas Anaknya memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi dipulihkan.

Apabila dampak nilai waktu uang adalah material, maka provisi didiskontokan dengan menggunakan tarif sebelum pajak, jika lebih tepat, untuk mencerminkan risiko spesifik liabilitas. Ketika pendiskontoan digunakan, kenaikan provisi terkait dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan.

Exhibit E/37

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ***MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION*** *(Continued)*

ab. Management and Employees Stock Option Program *(Continued)*

Employee stock option program and management option program costs are measured at grant date based on the fair value of the stock option using a black-scholes model.

ac. ***Earnings per Share***

In accordance with SFAS 233 "Earning per share", earnings per share is calculated by dividing net profit available to shareholders by the weighted average number of common shares outstanding during current year.

Dilluted earning per share is calculated by dividing net profit available to shareholders by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effect of all dilutive potential ordinary shares.

If the outstanding number of shares increase as result of stock split, the computation of basic earnings per share for all presentation periods is adjusted retrospectively.

The Company and Its Subsidiary have no outstanding dilutive potential dilutive ordinary shares as of 31 December 2025 and 2024, accordingly no diluted earnings per share is calculated and presented in the consolidated statements of profit or loss other comprehensive income.

ad. ***Dividends***

Dividend distributions to the Company's shareholders is recognised as a liability in the financial statement in the period which the dividends are approved by the Company's shareholders. Interim dividend distributions are recognised as a liability when the dividends are approved based on a Board of Directors' resolution in accordance with the Company's Articles of Association.

ae. ***Provision***

Provision are recognized when the Company and Its Subsidiary have a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provision are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

If the effect of the time value of money is material, provisions are discounted using a current pre - tax rate that reflects, where appropriate, the risk specific to the liability. When discounting is used, the increase in the provision due to the passage of time is recognized as a finance cost.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/38

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. **INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (Lanjutan)

af. **Kontinjensi**

Liabilitas kontinjen tidak diakui di dalam laporan keuangan. Liabilitas kontinjensi diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi adalah kecil.

Aset kontinjen tidak diakui di dalam laporan keuangan, namun diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan jika terdapat kemungkinan suatu arus masuk manfaat ekonomis.

ag. **Peristiwa Setelah Periode Pelaporan**

Peristiwa setelah periode pelaporan yang menyajikan bukti dari kondisi yang terjadi pada akhir periode pelaporan (peristiwa penyesuaian) yang dicerminkan di dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah periode pelaporan yang bukan merupakan peristiwa penyesuaian, diungkapkan di dalam catatan laporan keuangan bila material.

3. **PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN**

Pertimbangan Akuntansi yang Penting, Estimasi dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, mengharuskan manajemen membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi aset, liabilitas, komitmen, dan kontinjensi yang dilaporkan. Karena adanya unsur ketidakpastian melekat dalam melakukan estimasi sehingga dapat menyebabkan jumlah sesungguhnya yang dilaporkan pada periode yang akan datang berbeda dengan jumlah yang diestimasikan.

l. **Penggunaan Pertimbangan**

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

(i) **Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan**

Perusahaan dan Entitas Anaknya menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK 109 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2e.

Exhibit E/38

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

*2. **MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION** (Continued)*

*af. **Contingencies***

Contingent liabilities are not recognized in the financial statements. They are disclosed in the notes to the financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote.

Contingent assets are not recognized in the financial statements but are disclosed in the notes to the financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

*ag. **Events After the Reporting Period***

Events after the reporting period that provide evidence of conditions that existed at the end of the reporting period (adjusting events) are reflected in the financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events are disclosed in the notes to the financial statements when material.

*3. **USE OF ESTIMATES AND JUDGEMENTS***

Significant Accounting Judgements, Estimates and Assumptions

The preparation of the Company's financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets, liabilities, commitments, and contingent liabilities which are reported. Due to inherent uncertainty in the estimates thus can lead to actual results reported in future periods differ from those estimates.

*l. **Use of Judgements***

The following judgements are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

*(i) **Classification of financial assets and financial liabilities***

The Company and Its Subsidiary determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS 109. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies as disclosed in Note 2e.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/39

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. **PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN** (Lanjutan)

Pertimbangan Akuntansi yang Penting, Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

I. **Penggunaan Pertimbangan (**Lanjutan)

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan: (Lanjutan)

(ii) **Cadangan atas kerugian penurunan nilai aset keuangan**

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada jangka waktu, hubungan dengan pelanggan dan status piutang dari pelanggan berdasarkan catatan piutang pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat cadangan spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anaknya.

Cadangan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan. Nilai tercatat dari piutang pembiayaan sebelum cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 23.375.101 dan Rp 22.827.418. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 5.

II. **Estimasi dan Asumsi**

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode pelaporan berikutnya, diungkapkan dibawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan dan Entitas Anaknya. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Exhibit E/39

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. ***USE OF ESTIMATES AND JUDGEMENTS*** *(Continued)*

Significant Accounting Judgements, Estimates and Assumptions *(Continued)*

I. ***Use of Judgements*** *(Continued)*

The following judgements are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements: (Continued)

(ii) ***Allowance for impairment of financial assets***

The Company and Its Subsidiary evaluate specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company uses judgement, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current receivables status based on any available third party receivables reports and known market factors, to record specific allowance for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company and Its Subsidiary expected to collect.

These specific allowances are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of financing receivables. The carrying amount of the Company's financing receivables before allowance for impairment losses as of 31 December 2025 and 2024 were amounted to Rp 23,375,101 and Rp 22,827,418, respectively. Further details are shown in Note 5.

II. ***Estimates and Assumptions***

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters which are available when the financial statements were prepared. Existing assumptions and circumstances about future development, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and Its Subsidiary. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/40

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. **PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN** (Lanjutan)

Pertimbangan Akuntansi yang Penting, Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

II. **Estimasi dan Asumsi** (Lanjutan)

(i) **Nilai wajar atas instrumen keuangan**

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir tahun pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's length market transactions*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substantial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 36.

(ii) **Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan**

Perusahaan dan Entitas Anaknya telah menelaah pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah penurunan nilai harus diakui dalam laporan laba rugi. Secara khusus, justifikasi oleh manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas ini, Perusahaan membuat justifikasi tentang situasi keuangan debitur dan nilai realisasi neto agunan. Estimasi-estimasi ini didasarkan pada asumsi-asumsi tentang sejumlah faktor dan hasil aktual mungkin berbeda, yang tercermin dalam perubahan cadangan perubahan kerugian penurunan nilai tersebut di masa mendatang.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif mencakup kerugian kredit yang melekat pada portofolio piutang pembiayaan dengan karakteristik risiko kredit yang sejenis ketika terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai piutang dalam portofolio tersebut. Dalam menentukan perlunya untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit, dan faktor-faktor ekonomi.

Dalam mengestimasi cadangan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan keadaan ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada asumsi model dan parameter yang digunakan dalam penentuan cadangan kolektif. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 5.

Exhibit E/40

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. ***USE OF ESTIMATES AND JUDGEMENTS*** *(Continued)*

Significant Accounting Judgements, Estimates and Assumptions *(Continued)*

II. ***Estimates and Assumptions*** *(Continued)*

(i) ***Fair value of financial instruments***

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting year. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transaction, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models. Further details are shown in Note 36.

(ii) ***Allowance for impairment losses of financial assets***

The Company and Its Subsidiary have reviewed loans and receivables at each statements of financial positions date to assess whether impairment should be recognized in the profit or loss or not. In particular, justification by management is required to estimate the amount and timing of future cash flows when determining impairment. In the estimation of cash flows, the Company makes the justification of the financial condition of debtors and net realizable value of collateral. These estimates are based on assumptions about a number of factors and actual results may differ, as reflected in changes in reserves of changes in these impairment losses in the future.

Allowance for impairment losses that collectively assessed includes inherent credit losses in financing receivables portfolios with similar credit risk characteristics when objective evidence of impairment exist for those portfolios. In assessing the need for collective allowances for impairment losses, management considers factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations, and economic factors.

In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on the model assumptions and parameters used in determining collective allowances. Further details are shown in Note 5.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/41

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. **PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN** (Lanjutan)

II. **Estimasi dan Asumsi** (Lanjutan)

(iii) **Estimasi umur manfaat aset tetap dan aset tak berwujud**

Perusahaan dan Entitas Anaknya melakukan penelahaan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas. Lihat Catatan 10 untuk jumlah tercatat aset tetap.

(iv) **Imbalan pasca-kerja**

Nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) liabilitas imbalan pasca-kerja neto mencakup tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji di masa datang, tingkat pengunduran diri, tingkat kecacatan, usia pensiun dan tingkat kematian. Perubahan atas asumsi-asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat liabilitas imbalan pasca-kerja.

Perusahaan dan Entitas Anaknya menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan. Ini merupakan tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas imbalan pasca-kerja. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas imbalan pasca-kerja yang terkait.

Asumsi kunci liabilitas imbalan pasca-kerja lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17.

(v) **Program kompensasi manajemen dan karyawan berbasis saham**

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengukur biaya *equity-settled transactions* karyawan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal diberikan. Estimasi nilai wajar untuk pembayaran berbasis saham untuk menentukan model penilaian yang paling sesuai, tergantung pada persyaratan dan kondisi pemberian. Estimasi ini juga mengharuskan menentukan *input* yang paling tepat untuk valuasi model termasuk masa manfaat yang diharapkan dari opsi saham, volatilitas dan *dividend yield* dan membuat asumsi yang digunakan.

Exhibit E/41

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

*3. **USE OF ESTIMATES AND JUDGEMENTS** (Continued)*

*II. **Estimates and Assumptions** (Continued)*

*(iii) **Useful life estimate for fixed assets and intangible assets***

The Company and Its Subsidiary review periodically the estimated useful life of fixed assets based on factors such as technical specification and future technological developments. Future results of operations could be materially affected by changes in these estimates brought about by changes in the factors mentioned. See Note 10 for the carrying amount of fixed assets.

*(iv) **Post-employment benefits***

The present value of the post-employment benefits obligations liabilities depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost (income) for post-employment benefits liabilities include the discount rate, salary increment rate, resignation rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of post-employment benefits liabilities.

The Company and Its Subsidiary determine the appropriate discount rate at the end of each reporting period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the post-employment benefits liabilities. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related post-employment benefit liabilities.

Other key assumptions for post-employment benefit liabilities are based in part on current market conditions. Further details are shown in Note 17.

*(v) **Management and employees stock option program***

The Company and Its Subsidiary measure the cost of equity-settled transactions with employees by reference to the fair value of the equity instruments at the date at which they are granted. Estimating fair value for share-based payment transactions requires determining the most appropriate valuation model, which is dependent on the terms and conditions of the grant. This estimate also requires determining the most appropriate inputs to the valuation model including the expected life of the share option, volatility and dividend yield and making assumptions about them.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/42

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. **PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN** (Lanjutan)

Pertimbangan Akuntansi yang Penting, Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

II. **Estimasi dan Asumsi** (Lanjutan)

(vi) **Pajak penghasilan**

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan dan Entitas Anaknya mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 14b.

(vii) **Aset pajak tangguhan**

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan.

Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiscal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 14c.

4. **KAS DAN SETARA KAS**

Kas dan setara kas terdiri dari:

	31 Desember	
	2025	2024
Kas - Rupiah	1.605	3.021
Bank - Rupiah		
Pihak ketiga		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	357.412	101.992
PT Bank Syariah Nasional	250.000	250.000
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	151.617	25.648
PT Bank Jabar Banten Syariah	150.105	90.580
PT Bank KB Bukopin Syariah	143.609	150.931
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	130.426	110.712
PT Bank Central Asia Tbk	28.867	29.014
Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta	9.196	11.564
PT Bank CIMB Niaga Tbk	5.998	8.659
PT Bank Permata Tbk	3.278	1.706
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.699	8.379
PT Bank Victoria International Tbk	1.450	50.263
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	120	50.020
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	11	10.030
Lain-lain (saldo di bawah Rp 1.000)	269	185
Pihak berelasi (Catatan 29)		
PT Bank Jago Tbk	1.838	70
Jumlah bank	1.235.895	899.753
Jumlah kas dan bank	1.237.500	902.774

Exhibit E/42

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. ***USE OF ESTIMATES AND JUDGEMENTS*** *(Continued)*

Significant Accounting Judgements, Estimates and Assumptions *(Continued)*

II. ***Estimates and Assumptions*** *(Continued)*

(vi) ***Income tax***

Significant judgement is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transaction and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and Its Subsidiary recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are shown in Note 14b.

(vii) ***Deferred tax assets***

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences.

Management judgement is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing on level of future taxable profits together with future strategic tax planning. Further details are shown in Note 14c.

4. ***CASH AND CASH EQUIVALENTS***

Cash and cash equivalents consist of the followings:

	31 Desember/*December*	
	2025	2024
Cash on hand - Rupiah		
Cash in banks - Rupiah		
Third parties		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	357.412	101.992
PT Bank Syariah Nasional	250.000	250.000
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	151.617	25.648
PT Bank Jabar Banten Syariah	150.105	90.580
PT Bank KB Bukopin Syariah	143.609	150.931
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	130.426	110.712
PT Bank Central Asia Tbk	28.867	29.014
Standard Chartered Bank, Jakarta Branch	9.196	11.564
PT Bank CIMB Niaga Tbk	5.998	8.659
PT Bank Permata Tbk	3.278	1.706
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.699	8.379
PT Bank Victoria International Tbk	1.450	50.263
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	120	50.020
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	11	10.030
Others (balance below Rp 1,000)	269	185
Related party *(Note 29)*		
PT Bank Jago Tbk	1.838	70
Total cash in banks	1.235.895	899.753
Total cash on hand and in banks	1.237.500	902.774

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/43 | ***Exhibit E/43***

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. **KAS DAN SETARA KAS** (Lanjutan) / *4. **CASH AND CASH EQUIVALENTS** (Continued)*

Kas dan setara kas terdiri dari: (Lanjutan) / *Cash and cash equivalents consist of the followings: (Continued)*

	31 Desember/*December* 2025	2024	
Deposito berjangka - Rupiah			***Time deposits - Rupiah***
Pihak ketiga			***Third parties***
PT Bank KB Bukopin Syariah	204.225	252.169	*PT Bank KB Bukopin Syariah*
PT Bank Nationalnobu Tbk	100.000	-	*PT Bank Nationalnobu Tbk*
PT Bank Sahabat Sampoerna	3.062	100.000	*PT Bank Sahabat Sampoerna*
PT Bank Amar Indonesia Tbk	3.039	-	*PT Bank Amar Indonesia Tbk*
PT Bank Ina Perdana Tbk	1.019	51.055	*PT Bank Ina Perdana Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	367	357	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Victoria International Tbk	-	200.000	*PT Bank Victoria International Tbk*
PT Allo Bank Indonesia Tbk	-	100.000	*PT Allo Bank Indonesia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	1.000	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Pihak berelasi (Catatan 29)			***Related party** (Note 29)*
PT Bank Jago Tbk	3.000	6.771	*PT Bank Jago Tbk*
Jumlah deposito berjangka	314.712	711.352	***Total time deposits***
Jumlah kas dan setara kas	1.552.212	1.614.126	***Total cash and cash equivalents***

Kisaran tingkat suku bunga deposito berjangka di atas adalah sebagai berikut: / *The range of the interest rates from the above time deposits are as follows:*

	31 Desember/*December* 2025	2024	
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			*Time deposit interest rate per annum*
Rupiah	3,00% - 7,00%	6,00% - 7,00%	*Rupiah*

Rincian kontrak deposito Perusahaan dan Entitas Anaknya berdasarkan periode jatuh temponya adalah sebagai berikut: / *The details of the deposit contract of the Company and Its Subsidiary based on the maturity period are as follows:*

	31 Desember/*December* 2025	2024	
Deposito berjangka	314.712	711.352	*Time deposits*
Dikurangi :			*Less:*
Periode jatuh tempo di bawah tiga bulan	(314.712)	(711.352)	*Due date period under three months*
Periode jatuh tempo di atas tiga bulan	-	-	*Due date period over three months*

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/44

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/44

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN / *5. FINANCING RECEIVABLES*

	31 Desember/*December* 2025	2024	
Piutang pembiayaan konvensional	32.270.518	29.700.549	*Conventional financing receivables*
Piutang pembiayaan murabahah	951.740	872.863	*Murabahah financing receivables*
Jumlah piutang pembiayaan - bruto	33.222.258	30.573.412	***Total financing receivables - gross***

Rincian piutang pembiayaan adalah sebagai berikut: / *The details of financing receivables are as follows:*

	31 Desember/*December* 2025	2024	
Piutang pembiayaan – bruto	33.222.258	30.573.412	*Financing receivables - gross*
Pendapatan pembiayaan yang belum diakui	(7.114.502)	(6.567.670)	*Unearned financing income*
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	80.921	40.541	*Unamortized transaction costs*
	26.188.677	24.046.283	
Pembiayaan bersama dan penerusan pinjaman – neto	(2.813.576)	(1.218.865)	*Joint financing and channeling - net*
	23.375.101	22.827.418	
Dikurangi : cadangan kerugian penurunan nilai	(980.631)	(814.604)	*Less : allowance for impairment losses*
Jumlah piutang pembiayaan - neto	22.394.470	22.012.814	***Total financing receivables - net***

Angsuran piutang pembiayaan – bruto, yang akan diterima dari konsumen sesuai dengan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut: / *The installments of financing receivables - gross, which will be collected from consumers in accordance with the due dates are as follows:*

	31 Desember/*December* 2025	2024	
<= 1 tahun	16.619.434	15.355.205	*<= 1 year*
1 – 2 tahun	9.587.437	8.787.764	*1 - 2 years*
> 2 tahun	7.015.387	6.430.443	*> 2 years*
Jumlah	33.222.258	30.573.412	***Total***

Pengelompokan piutang pembiayaan - bruto menurut jumlah hari tunggakan adalah sebagai berikut: / *The classification of financing receivables - gross based on days overdue are as follows:*

	31 Desember/*December*		31 Desember/*December*		
	2025	2024	2025 %	2024 %	
Belum jatuh tempo	26.763.578	25.138.952	80,56	82,23	*Current*
Lewat jatuh tempo:					*Past due:*
1-30 hari	5.414.243	4.514.059	16,30	14,76	*1-30 days*
31-90 hari	680.416	620.787	2,05	2,03	*31-90 days*
91-120 hari	106.140	105.739	0,32	0,35	*91-120 days*
121-180 hari	166.726	137.509	0,50	0,45	*121-180 days*
> 180 hari	91.155	56.366	0,27	0,18	*> 180 days*
Jumlah	33.222.258	30.573.412	100,00	100,00	***Total***

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/45

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/45

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. **PIUTANG PEMBIAYAAN** (Lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan perubahan nilai tercatat piutang pembiayaan selama tahun berjalan:

5. ***FINANCING RECEIVABLES*** *(Continued)*

The following tables show movement of carrying amount of receivables during the year:

	31 Desember/*December* 2025				
	Tahap 1/ ***Stage 1***	**Tahap 2/** ***Stage 2***	**Tahap 3/** ***Stage 3***	**Jumlah/** ***Total***	
Saldo awal	23.235.687	510.982	299.614	24.046.283	***Beginning balance***
Pergerakan antar tahap :					*Interstage movement:*
- Pindah ke tahap 1	50.743	(48.716)	(2.027)	-	*Transfer to stage 1 -*
- Pindah ke tahap 2	(473.303)	475.048	(1.745)	-	*Transfer to stage 2 -*
- Pindah ke tahap 3	(308.120)	(29.144)	337.264	-	*Transfer to stage 3 -*
Aset keuangan yang telah dilunasi, perubahan pada biaya transaksi dan piutang bunga pembiayaan	(13.705.230)	(573.073)	530.412	(13.747.891)	*Financial assets that have been repaid, changes in transaction cost and financing interest receivable*
Aset keuangan yang baru diperoleh	16.469.618	220.164	121.864	16.811.646	*New financial assets originated*
Penghapusan	-	-	(921.361)	(921.361)	*Written-off*
Saldo akhir	25.269.395	555.261	364.021	26.188.677	***Ending balance***

	31 Desember/*December* 2024				
	Tahap 1/ ***Stage 1***	**Tahap 2/** ***Stage 2***	**Tahap 3/** ***Stage 3***	**Jumlah/** ***Total***	
Saldo awal	21.156.309	502.122	299.910	21.958.341	***Beginning balance***
Pergerakan antar tahap :					*Interstage movement:*
- Pindah ke tahap 1	54.843	(50.676)	(4.167)	-	*Transfer to stage 1 -*
- Pindah ke tahap 2	(441.261)	443.299	(2.038)	-	*Transfer to stage 2 -*
- Pindah ke tahap 3	(252.174)	(18.070)	270.244	-	*Transfer to stage 3 -*
Aset keuangan yang telah dilunasi, perubahan pada biaya transaksi dan piutang bunga pembiayaan	(13.007.419)	(567.974)	420.213	(13.155.180)	*Financial assets that have been repaid, changes in transaction cost and financing interest receivable*
Aset keuangan yang baru diperoleh	15.725.389	202.281	110.753	16.038.423	*New financial assets originated*
Penghapusan	-	-	(795.301)	(795.301)	*Written-off*
Saldo akhir	23.235.687	510.982	299.614	24.046.283	***Ending balance***

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/46

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/46

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. **PIUTANG PEMBIAYAAN** (Lanjutan) / 5. ***FINANCING RECEIVABLES*** *(Continued)*

Tabel berikut menunjukkan perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan selama tahun berjalan:

The following tables show movement of the allowance for impairment losses of financing receivables during the year:

	31 Desember/*December* 2025				
	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Jumlah/ *Total*	
Saldo awal	431.246	133.587	249.771	814.604	***Beginning balance***
Pergerakan antar tahap :					*Interstage movement:*
- Pindah ke tahap 1	14.337	(12.617)	(1.720)	-	*Transfer to stage 1 -*
- Pindah ke tahap 2	(12.944)	14.314	(1.370)	-	*Transfer to stage 2 -*
- Pindah ke tahap 3	(8.856)	(6.374)	15.230	-	*Transfer to stage 3 -*
Aset keuangan yang telah dilunasi dan pengukuran kembali penurunan nilai – neto	(211.657)	(31.318)	863.880	620.905	*Financial assets that have been repaid and remeasurement of loss impairment - net*
Aset keuangan yang baru diperoleh	302.853	62.879	100.751	466.483	*New financial assets originated*
Penghapusan	-	-	(921.361)	(921.361)	*Written-off*
Saldo akhir	514.979	160.471	305.181	980.631	***Ending balance***

	31 Desember/*December* 2024				
	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Jumlah/ *Total*	
Saldo awal	392.270	104.798	267.052	764.120	***Beginning balance***
Pergerakan antar tahap :					*Interstage movement:*
- Pindah ke tahap 1	13.489	(9.947)	(3.542)	-	*Transfer to stage 1 -*
- Pindah ke tahap 2	(11.855)	13.694	(1.839)	-	*Transfer to stage 2 -*
- Pindah ke tahap 3	(6.851)	(3.559)	10.410	-	*Transfer to stage 3 -*
Aset keuangan yang telah dilunasi dan pengukuran kembali penurunan nilai – neto	(231.883)	(24.451)	679.379	423.045	*Financial assets that have been repaid and remeasurement of loss impairment - net*
Aset keuangan yang baru diperoleh	276.076	53.052	93.612	422.740	*New financial assets originated*
Penghapusan	-	-	(795.301)	(795.301)	*Written-off*
Saldo akhir	431.246	133.587	249.771	814.604	***Ending balance***

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan berdasarkan penilaian secara individual dan kolektif adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses of financing receivables based on individual and collective assessments are as follows:

	31 Desember/*December* 2025			
	Individual/ *Individual*	Kolektif/ *Collective*	Jumlah/ *Total*	
Saldo awal	60.871	753.733	814.604	*Beginning balance*
Penambahan cadangan selama tahun berjalan – neto	56.633	1.030.755	1.087.388	*Additions to allowance during the year - net*
Penghapusan	(21.419)	(899.942)	(921.361)	*Written-off*
Saldo akhir	96.085	884.546	980.631	***Ending balance***

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/47 | ***Exhibit E/47***

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. **PIUTANG PEMBIAYAAN** (Lanjutan) / 5. ***FINANCING RECEIVABLES*** *(Continued)*

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan berdasarkan penilaian secara individual dan kolektif adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

The movements in the allowance for impairment losses of financing receivables based on individual and collective assessments are as follows: (Continued)

	31 Desember/*December* 2024			
	Individual/ *Individual*	Kolektif/ *Collective*	Jumlah/ *Total*	
Saldo awal	-	764.120	764.120	*Beginning balance*
Penambahan cadangan selama tahun berjalan - neto	85.979	759.806	845.785	*Additions to allowance during the year - net*
Penghapusan	(25.108)	(770.193)	(795.301)	*Written-off*
Saldo akhir	60.871	753.733	814.604	***Ending balance***

a. **Piutang pembiayaan berdasarkan tujuan pembiayaan** / *a. **Financing receivables based on purpose of financing***

	31 Desember/*December* 2025						
	Konvensional/*Conventional*				Syariah/ *Sharia*		
	Investasi/ *Investment*	Modal Kerja/ *Working Capital*	Multiguna/ *Multi-purpose*	Sub-jumlah/ *Sub-total*	Murabahah	Jumlah/ *Total*	
Piutang pembiayaan - bruto	5.584.782	19.186.062	7.499.674	32.270.518	951.740	33.222.258	*Financing receivables - gross*
Pendapatan pembiayaan yang belum diakui	(953.926)	(4.111.450)	(1.792.179)	(6.857.555)	(256.947)	(7.114.502)	*Unearned financing income*
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(5.149)	(16.961)	79.699	57.589	23.332	80.921	*Unamortized transaction cost*
	4.625.707	15.057.651	5.787.194	25.470.552	718.125	26.188.677	
Pembiayaan bersama dan penerusan pinjaman - neto	(157.614)	(2.549.563)	(106.399)	(2.813.576)	-	(2.813.576)	*Joint financing and channeling - net*
	4.468.093	12.508.088	5.680.795	22.656.976	718.125	23.375.101	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(173.401)	(516.367)	(268.483)	(958.251)	(22.380)	(980.631)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah piutang pembiayaan - neto	4.294.692	11.991.721	5.412.312	21.698.725	695.745	22.394.470	***Total financing receivables - net***

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/48

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/48

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. **PIUTANG PEMBIAYAAN** (Lanjutan)

a. **Piutang pembiayaan berdasarkan tujuan pembiayaan** (Lanjutan)

5. ***FINANCING RECEIVABLES*** *(Continued)*

a. ***Financing receivables based on purpose of financing*** *(Continued)*

	31 Desember/*December* 2024						
	Konvensional/*Conventional*				Syariah/ *Sharia*		
	Investasi/ *Investment*	Modal Kerja/ *Working Capital*	Multiguna/ *Multi-purpose*	Sub-jumlah/ *Sub-total*	Murabahah	Jumlah/ *Total*	
Piutang pembiayaan - bruto	6.196.015	17.625.650	5.878.884	29.700.549	872.863	30.573.412	*Financing receivables - gross*
Pendapatan pembiayaan yang belum diakui	(1.125.044)	(3.795.644)	(1.410.360)	(6.331.048)	(236.622)	(6.567.670)	*Unearned financing income*
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(18.960)	(11.253)	46.793	16.580	23.961	40.541	*Unamortized transaction cost*
	5.052.011	13.818.753	4.515.317	23.386.081	660.202	24.046.283	
Pembiayaan bersama dan penerusan pinjaman - neto	(62.320)	(1.081.611)	(74.934)	(1.218.865)	-	(1.218.865)	*Joint financing and channeling - net*
	4.989.691	12.737.142	4.440.383	22.167.216	660.202	22.827.418	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(158.086)	(422.201)	(211.933)	(792.220)	(22.384)	(814.604)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah piutang pembiayaan - neto	4.831.605	12.314.941	4.228.450	21.374.996	637.818	22.012.814	***Total financing receivables - net***

Pembiayaan investasi diberikan untuk pembiayaan barang modal beserta jasa yang diperlukan untuk aktivitas usaha/investasi.

Investment financing were extended to finance capital goods and services needed for business/investment activities.

Pembiayaan modal kerja diberikan untuk memenuhi kebutuhan pengeluaran yang habis dalam satu siklus aktivitas usaha.

Working capital financing were extended for working capital needs which fully utilized within one cycle of business activities.

Kegiatan pembiayaan investasi dan modal kerja ditujukan untuk debitur yang :
a. memiliki usaha produktif; dan/atau
b. memiliki ide untuk pengembangan usaha produktif.

Investment and working capital financing activities were intended to borrowers which :
a. have productive businesses; and/or
b. have ideas to develop the productive business.

Pembiayaan multiguna diberikan untuk pembiayaan barang dan/atau jasa untuk pemakaian/konsumsi dan bukan untuk keperluan usaha atau aktivitas produktif.

Multipurpose financing were extended for financing of goods/services for consumption and non-business related or productive activities.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/49

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/49

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. **PIUTANG PEMBIAYAAN** (Lanjutan) / 5. ***FINANCING RECEIVABLES*** *(Continued)*

b. **Piutang pembiayaan berdasarkan jenis pengikatan** / b. ***Financing receivables based on type of contract***

	31 Desember/*December* 2025				
	Sewa pembiayaan/ *Finance lease*	Pembiayaan konsumen/ *Consumer financing*	Pembiayaan Murabahah/ *Murabahah financing*	Jumlah/ *Total*	
Piutang pembiayaan - bruto	21.596.360	10.674.158	951.740	33.222.258	*Financing receivables - gross*
Pendapatan pembiayaan yang belum diakui	(4.191.636)	(2.665.919)	(256.947)	(7.114.502)	*Unearned financing income*
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(25.434)	83.023	23.332	80.921	*Unamortized transaction cost*
	17.379.290	8.091.262	718.125	26.188.677	
Pembiayaan bersama dan penerusan pinjaman – neto	(2.567.553)	(246.023)	-	(2.813.576)	*Joint financing and channeling - net*
	14.811.737	7.845.239	718.125	23.375.101	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(564.227)	(394.024)	(22.380)	(980.631)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah piutang pembiayaan – neto	14.247.510	7.451.215	695.745	22.394.470	***Total financing receivables - net***

	31 Desember/*December* 2024				
	Sewa pembiayaan/ *Finance lease*	Pembiayaan konsumen/ *Consumer financing*	Pembiayaan Murabahah/ *Murabahah financing*	Jumlah/ *Total*	
Piutang pembiayaan - Bruto	20.176.373	9.524.176	872.863	30.573.412	*Financing receivables - gross*
Pendapatan pembiayaan yang belum diakui	(4.028.351)	(2.302.697)	(236.622)	(6.567.670)	*Unearned financing income*
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(35.313)	51.893	23.961	40.541	*Unamortized transaction cost*
	16.112.709	7.273.372	660.202	24.046.283	
Pembiayaan bersama dan penerusan pinjaman – neto	(1.057.176)	(161.689)	-	(1.218.865)	*Joint financing and channeling - net*
	15.055.533	7.111.683	660.202	22.827.418	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(459.866)	(332.354)	(22.384)	(814.604)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah piutang pembiayaan – neto	14.595.667	6.779.329	637.818	22.012.814	***Total financing receivables - net***

Informasi pokok lainnya sehubungan dengan piutang pembiayaan adalah sebagai berikut:

Persentase cadangan kerugian penurunan nilai terhadap jumlah piutang pembiayaan sebesar 4,20% dan 3,57% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan tersebut.

Seluruh transaksi pembiayaan dilakukan dengan pihak ketiga.

Other significant information relating to financing receivables is as follows:

Percentage of the allowance for impairment losses to financing receivables was 4.20% and 3.57% as of 31 December 2025 and 2024, respectively.

The management believes that the allowance for impairment losses was sufficient to cover possible losses arising from uncollectible financing receivables.

All of the Company's financing transactions are entered with third parties.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/50

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/50

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. **PIUTANG PEMBIAYAAN** (Lanjutan)

Jangka waktu kontrak pembiayaan yang disalurkan oleh Perusahaan atas kendaraan bermotor dan alat-alat berat berkisar antara 6–60 bulan, serta perumahan (KPR) berkisar 12-84 bulan.

Rincian bunga kontraktual dan marjin syariah per tahun untuk piutang pembiayaan adalah sebagai berikut:

5. ***FINANCING RECEIVABLES*** *(Continued)*

The period of financing installment contract for vehicle and heavy equipment ranged from 6-60 months, and for housing ranges between 12-84 months.

The detail of contractual interest and sharia margin rates per annum on financing receivables are as follows:

	31 Desember/*December*		
	2025	**2024**	
	%	%	
Mobil	12 - 20	15 - 20	*Cars*
Sepeda motor	35 - 40	35 - 40	*Motorcycles*
Properti	15 - 20	17 - 20	*Property*
Alat berat dan mesin	9 - 16	9 - 16	*Heavy equipment and machinery*
Channeling	16 - 28	16 - 28	*Channeling*
Syariah	17 - 25	17 - 25	*Sharia*

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan yang diberikan, Perusahaan menerima jaminan dari konsumen berupa Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB), Sertifikat Hak Milik (SHM) dan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) atas kendaraan bermotor dan properti (bangunan) yang dibiayai Perusahaan dan faktur atas kendaraan bermotor/alat berat/obyek jaminan yang dibiayai oleh Perusahaan.

As the collateral to the financing receivables, the Company receives the Book of Vehicle Ownership (BPKB), Proprietary Certificate (SHM) and Property Use Right Certificate (SHGB) of the vehicles and property (building) financed by the Company and purchase invoices of the motor vehicles/heavy equipment/collateral asset financed by the Company.

Piutang pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 6.459.179 dan Rp 7.403.146 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima (Catatan 13) dan sebesar Rp 865.511 dan Rp 1.171.702 digunakan sebagai jaminan surat berharga yang diterbitkan (Catatan 15).

Financing receivable as of 31 December 2025 and 2024 amounting to Rp 6,459,179 and Rp 7,403,146 were used as collateral to borrowings (Note 13) and amounting to Rp 865,511 and Rp 1,171,702 were used as collateral to securities issued, respectively (Note 15).

Channeling adalah platform layanan teknologi *peer-to-peer* milik FIT, entitas anak.

Channeling is a peer-to-peer lending platform with technology services owns by FIT, a subsidiary.

Perusahaan bekerjasama dengan beberapa perusahaan asuransi untuk memberikan perlindungan risiko terhadap aset dan pembiayaan yang diberikan Perusahaan, terutama PT Sinarmas Penjaminan Kredit Syariah, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Astra, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi Etiqa Internasional Indonesia, PT Pan Pasific Insurance, PT FWD Insurance Indonesia dan PT Chubb Life Insurance Indonesia. Seluruh perusahaan asuransi yang bekerjasama dengan Perusahaan adalah pihak ketiga.

The Company engages several insurance companies to provide risk protection for assets and financing provided by the Company, mainly PT Sinarmas Penjaminan Kredit Syariah, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Astra, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi Etiqa Internasional Indonesia, PT Pan Pasific Insurance, PT FWD Insurance Indonesia and PT Chubb Life Insurance Indonesia. All insurance companies that the engaged by the Company are third parties.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/51 | ***Exhibit E/51***

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG IJARAH DAN IMBT / *6. IJARAH AND IMBT RECEIVABLES*

	31 Desember/*December* 2025	2024	
Piutang ijarah	1.027	141	*Ijarah receivables*
Piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT)	7.026	6.979	*Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT) receivables*
Jumlah	8.053	7.120	***Total***
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(606)	(469)	*Less: allowance for impairment losses*
N e t o	7.447	6.651	***N e t***
Aset ijarah	13.741	2.362	*Ijarah assets*
Dikurangi:			*Less:*
Akumulasi penyusutan	(3.163)	(495)	*Accumulated depreciation*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(172)	(19)	*Allowance for impairment losses*
Sub - Jumlah	10.406	1.848	***Sub - Total***
Aset IMBT	126.955	112.816	*IMBT assets*
Dikurangi:			*Less:*
Akumulasi penyusutan	(51.532)	(35.194)	*Accumulated depreciation*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.492)	(2.524)	*Allowance for impairment losses*
Sub - Jumlah	72.931	75.098	***Sub - Total***
Jumlah piutang ijarah dan IMBT - neto	90.784	83.597	***Total ijarah and IMBT receivables - net***

Aset ijarah terdiri dari pembiayaan umroh, pendidikan, kebutuhan multijasa dan wisata halal.

Ijarah assets consist of financing for umrah, education, multiservices needs and halal tourism.

Penyusutan dan kerugian penurunan nilai dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Depreciation and impairment losses was charged to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Tabel berikut menunjukkan perubahan nilai tercatat piutang ijarah dan IMBT selama tahun berjalan:

The following tables show movement of carrying amount of Ijarah and IMBT receivables during the year:

	31 Desember/*December* 2025				
	Tahap 1/ *Stage 1*	Tahap 2/ *Stage 2*	Tahap 3/ *Stage 3*	Jumlah/ *Total*	
Saldo awal	83.536	2.156	917	86.609	***Beginning balance***
Pergerakan antar tahap :					*Interstage movement:*
- Pindah ke tahap 1	-	-	-	-	*Transfer to stage 1 -*
- Pindah ke tahap 2	(2.035)	2.035	-	-	*Transfer to stage 2 -*
- Pindah ke tahap 3	(928)	-	928	-	*Transfer to stage 3 -*
Aset keuangan yang telah dilunasi, perubahan pada biaya transaksi dan piutang marjin pembiayaan	(46.436)	(2.731)	2.557	(46.610)	*Financial assets that have been repaid, changes in transaction cost and financing margin receivable*
Aset keuangan yang baru diperoleh	56.814	734	243	57.791	*New financial assets originated*
Penghapusan	-	-	(3.736)	(3.736)	*Written-off*
Saldo akhir	90.951	2.194	909	94.054	***Ending balance***

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/52

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/52

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. **PIUTANG IJARAH DAN IMBT** (Lanjutan) / *6. IJARAH AND IMBT RECEIVABLES (Continued)*

Tabel berikut menunjukkan perubahan nilai tercatat piutang ijarah dan IMBT selama tahun berjalan: (Lanjutan) / *The following tables show movement of carrying amount of Ijarah and IMBT receivables during the year: (Continued)*

	31 Desember/*December* 2024				
	Tahap 1/ *Stage 1*	**Tahap 2/ *Stage 2***	**Tahap 3/ *Stage 3***	**Jumlah/ *Total***	
Saldo awal	53.132	547	137	53.816	***Beginning balance***
Pergerakan antar tahap :					*Interstage movement:*
- Pindah ke tahap 1	-	-	-	-	*Transfer to stage 1 -*
- Pindah ke tahap 2	(1.867)	1.867	-	-	*Transfer to stage 2 -*
- Pindah ke tahap 3	(603)	-	603	-	*Transfer to stage 3 -*
Aset keuangan yang telah dilunasi, perubahan pada biaya transaksi dan piutang marjin pembiayaan	(28.076)	(1.093)	2.316	(26.853)	*Financial assets that have been repaid, changes in transaction cost and financing margin receivable*
Aset keuangan yang baru diperoleh	60.950	835	447	62.232	*New financial assets originated*
Penghapusan	-	-	(2.586)	(2.586)	*Written-off*
Saldo akhir	83.536	2.156	917	86.609	***Ending balance***

Tabel berikut menunjukkan perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang ijarah dan IMBT selama tahun berjalan: / *The following tables show movement of the allowance for impairment losses of ijarah and IMBT receivables during the year:*

	31 Desember/*December* 2025				
	Tahap 1/ *Stage 1*	**Tahap 2/ *Stage 2***	**Tahap 3/ *Stage 3***	**Jumlah/ *Total***	
Saldo awal	1.483	612	917	3.012	***Beginning balance***
Pergerakan antar tahap :					*Interstage movement:*
- Pindah ke tahap 1	-	-	-	-	*Transfer to stage 1 -*
- Pindah ke tahap 2	(53)	53	-	-	*Transfer to stage 2 -*
- Pindah ke tahap 3	(26)	-	26	-	*Transfer to stage 3 -*
Aset keuangan yang telah dilunasi dan pengukuran kembali penurunan nilai – neto	(690)	(186)	3.459	2.583	*Financial assets that have been repaid and remeasurement of loss impairment - net*
Aset keuangan yang baru diperoleh	878	290	243	1.411	*New financial assets originated*
Penghapusan	-	-	(3.736)	(3.736)	*Written-off*
Saldo akhir	1.592	769	909	3.270	***Ending balance***

	31 Desember/*December* 2024				
	Tahap 1/ *Stage 1*	**Tahap 2/ *Stage 2***	**Tahap 3/ *Stage 3***	**Jumlah/ *Total***	
Saldo awal	712	198	137	1.047	***Beginning balance***
Pergerakan antar tahap :					*Interstage movement:*
- Pindah ke tahap 1	-	-	-	-	*Transfer to stage 1 -*
- Pindah ke tahap 2	(25)	25	-	-	*Transfer to stage 2 -*
- Pindah ke tahap 3	(6)	-	6	-	*Transfer to stage 3 -*
Aset keuangan yang telah dilunasi dan pengukuran kembali penurunan nilai – neto	(190)	143	2.913	2.866	*Financial assets that have been repaid and remeasurement of loss impairment - net*
Aset keuangan yang baru diperoleh	992	246	447	1.685	*New financial assets originated*
Penghapusan	-	-	(2.586)	(2.586)	*Written-off*
Saldo akhir	1.483	612	917	3.012	***Ending balance***

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/53

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/53

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. PIUTANG LAIN-LAIN – PIHAK KETIGA / *7. OTHER RECEIVABLES – THIRD PARTIES*

	31 Desember/*December* 2025	31 Desember/*December* 2024	
Piutang dalam proses penyelesaian – neto	225.543	203.253	*Receivables in the settlement process - net*
Piutang karyawan	43.778	46.352	*Employee receivables*
Piutang penerimaan angsuran konsumen	41.721	38.467	*Customer installment receipt receivables*
Premi asuransi	992	2.020	*Insurance premium*
Lain-lain	2.236	2.408	*Others*
Jumlah	314.270	292.500	***Total***

Piutang dalam proses penyelesaian – pihak ketiga dinyatakan dalam nilai neto, setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 50.846 dan Rp 44.329. Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tersebut, cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang dalam proses penyelesaian - pihak ketiga.

Receivables in the settlement process - third parties are recorded at net amount, after deducting the allowance for impairment losses as of 31 December 2025 and 2024 amounting to Rp 50,846 and Rp 44,329, respectively. Management believes that the allowance for impairment losses are adequate to cover possible losses from uncollectible receivables from receivables in the settlement process - third parties.

Piutang penerimaan angsuran konsumen merupakan pembayaran angsuran konsumen yang diantaranya dilakukan secara *online* melalui fasilitas layanan pembayaran pelanggan (*payment point*) seperti jaringan ATM Prima, ATM Bersama, jaringan toko ritel Indomaret dan Alfamart (termasuk di dalamnya jaringan Alfa Midi, Dandan dan Lawson) serta *marketplace* seperti Tokopedia, Shopee, Blibli dan Gojek. Fasilitas *payment point* ini akan meneruskan angsuran yang dibayarkan konsumen tersebut ke rekening Perusahaan di beberapa bank dalam jangka waktu 1 (satu) hari sampai dengan 2 (dua) hari dari tanggal angsuran konsumen diterima.

Customer installment receipt receivables are customer installment such paid through online customer's payment channel (payment point) such as ATM networks of Prima, ATM Bersama and outlets of Indomaret and Alfamart retail stores (including the store chains of Alfa Midi, Dandan and Lawson) and marketplace such as Tokopedia, Shopee, Blibli and Gojek. These channels will transfer the installment paid to the Company's bank account in several bank within 1 (one) day up to 2 (two) days from the date that the customer installment is received.

8. ASET (LIABILITAS) DERIVATIF / *8. DERIVATIVE ASSETS (LIABILITIES)*

Perusahaan memiliki beberapa kontrak *cross currency* dan *interest rate swap* dengan beberapa bank. Perincian dari kontrak-kontrak tersebut adalah sebagai berikut:

The Company has several cross currency and interest rate swap contracts with several banks. The details of these contracts are as follows:

Pihak lawan/ *Counterparty*		Jumlah nosional (nilai penuh)/ *Notional amount (full amount)*	Tanggal perjanjian/ *Agreement date*	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Nilai wajar/*Fair value* Aset (liabilitas) derivatif/ *Derivative assets (liabilities)*
Cross Currency and Interest Rate Swap					
PT Bank CTBC Indonesia	USD	1.000.000	22-Feb-2023	20-Feb-2026	1.463
PT Bank CIMB Niaga Tbk	USD	2.000.000	22-May-2023	22-May-2026	3.692
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	USD	2.000.000	19-Jun-2023	26-Jun-2026	3.348
PT Bank CIMB Niaga Tbk	USD	3.000.000	27-Jul-2023	27-Jul-2026	4.711
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	USD	6.000.000	16-Aug-2023	28-Aug-2026	7.932
PT Bank Permata Tbk	USD	6.000.000	27-Nov-2023	27-Nov-2026	6.456
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	USD	10.000.000	18-Dec-2023	18-Dec-2026	10.260
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	USD	5.000.000	18-Jan-2024	25-Jan-2027	5.123
PT Bank CIMB Niaga Tbk	USD	10.000.000	15-Feb-2024	15-Feb-2027	7.427
PT Bank Permata Tbk	USD	10.000.000	21-Mar-2024	22-Mar-2027	9.168
PT Bank CIMB Niaga Tbk	USD	4.166.667	26-Mar-2024	28-Mar-2027	2.850
PT Bank Permata Tbk	USD	3.250.000	5-Apr-2024	5-Apr-2027	1.821
PT Bank Permata Tbk	USD	4.750.000	18-Apr-2024	18-Apr-2027	2.666
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	USD	6.000.000	18-Apr-2024	26-Apr-2027	2.633
PT Bank CIMB Niaga Tbk	USD	5.194.444	7-May-2024	21-May-2027	1.981
PT Bank Permata Tbk	USD	4.141.667	29-Aug-2024	27-Aug-2027	3.627
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	USD	3.842.776	26-Sep-2024	24-Sep-2027	4.985
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	USD	3.812.500	12-Mar-2025	12-Mar-2027	452
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	USD	7.625.000	14-Mar-2025	12-Mar-2027	20
PT Bank CIMB Niaga Tbk	USD	5.511.111	19-Aug-2025	25-Aug-2028	1.175

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. **ASET (LIABILITAS) DERIVATIF** (Lanjutan)

Perusahaan memiliki beberapa kontrak *cross currency* dan *interest rate swap* dengan beberapa bank. Perincian dari kontrak-kontrak tersebut adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

8. ***DERIVATIVE ASSETS (LIABILITIES)*** *(Continued)*

The Company has several cross currency and interest rate swap contracts with several banks. The details of these contracts are as follows: (Continued)

Pihak lawan/ *Counterparty*	Jumlah nosional (nilai penuh)/ *Notional amount (full amount)*		Tanggal perjanjian/ *Agreement date*	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Nilai wajar/*Fair value* Aset (liabilitas) derivatif/ *Derivative assets (liabilities)*
31 Desember/*December* 2025					
Cross Currency and Interest Rate Swap					
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	USD	5.166.667	19-Aug-2025	26-Aug-2027	1.265
PT Bank DBS Indonesia	USD	5.425.000	13-Aug-2025	19-Aug-2027	1.405
PT Bank DBS Indonesia	USD	5.425.000	21-Aug-2025	27-Aug-2027	1.280
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	USD	5.591.667	23-Oct-2025	23-Oct-2027	5
PT Bank Permata Tbk	USD	9.100.000	22-Dec-2025	22-Dec-2027	(720)
PT Bank Permata Tbk	USD	5.985.000	26-Nov-2025	26-Nov-2028	(614)
PT Bank CIMB Niaga Tbk	USD	6.000.000	29-Dec-2025	29-Dec-2028	(1.306)
					83.105

Pihak lawan/ *Counterparty*	Jumlah nosional (nilai penuh)/ *Notional amount (full amount)*		Tanggal perjanjian/ *Agreement date*	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Nilai wajar/*Fair value* Aset (liabilitas) derivatif/ *Derivative assets (liabilities)*
31 Desember/*December* 2024					
Cross Currency and Interest Rate Swap					
PT Bank Permata Tbk	USD	1.000.000	18-Jan-2022	20-Jan-2025	1.879
PT Bank Permata Tbk	USD	1.500.000	14-Feb-2022	14-Feb-2025	2.653
PT Bank Permata Tbk	USD	1.500.000	14-Mar-2022	14-Mar-2025	2.657
PT Bank CTBC Indonesia	USD	7.000.000	22-Feb-2023	20-Feb-2026	6.261
PT Bank CIMB Niaga Tbk	USD	6.000.000	22-May-2023	22-May-2026	8.195
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	USD	6.000.000	19-Jun-2023	26-Jun-2026	(11.579)
PT Bank CIMB Niaga Tbk	USD	7.000.000	27-Jul-2023	27-Jul-2026	7.811
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	USD	14.000.000	16-Aug-2023	28-Aug-2026	(16.130)
PT Bank Permata Tbk	USD	12.000.000	27-Nov-2023	27-Nov-2026	8.138
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	USD	20.000.000	18-Dec-2023	18-Dec-2026	(8.213)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	USD	9.000.000	18-Jan-2024	25-Jan-2027	(5.167)
PT Bank CIMB Niaga Tbk	USD	18.000.000	15-Feb-2024	15-Feb-2027	6.655
PT Bank Permata Tbk	USD	18.000.000	21-Mar-2024	22-Mar-2027	10.096
PT Bank CIMB Niaga Tbk	USD	7.500.000	26-Mar-2024	28-Mar-2027	2.201
PT Bank Permata Tbk	USD	5.416.667	5-Apr-2024	5-Apr-2027	983
PT Bank Permata Tbk	USD	7.916.667	18-Apr-2024	18-Apr-2027	1.527
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	USD	10.000.000	18-Apr-2024	26-Apr-2027	1.024
PT Bank CIMB Niaga Tbk	USD	8.861.111	7-May-2024	21-May-2027	(53)
PT Bank Permata Tbk	USD	6.508.333	29-Aug-2024	27-Aug-2027	3.425
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	USD	6.038.647	26-Sep-2024	24-Sep-2027	5.291
					27.654

Perusahaan melakukan kontrak *cross currency swap* dan *interest rate swap* dengan tujuan lindung nilai atas risiko fluktuasi arus kas yang ditimbulkan oleh kurs mata uang dan tingkat suku bunga atas pinjaman yang diterima.

The Company entered into cross currency swap and interest rate swap contracts to hedge the risk of fluctuations in cash flows arising from exchange rates and interest rates on borrowing.

Perubahan atas nilai wajar dari kontrak *cross currency swap* dan *interest rate swap* yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai, yang secara efektif menghapus variabilitas arus kas dari pinjaman terkait, dicatat di ekuitas. Nilai ini kemudian diakui dalam laporan laba rugi sebagai penyesuaian atas laba atau rugi selisih kurs dan beban bunga pinjaman terkait yang dilindungi nilai pada periode yang sama dimana selisih kurs dan beban bunga tersebut diakui pada perkiraan laba rugi.

Changes in the fair value of cross currency swap and interest rate swap contract designated hedging instruments that effectively offset the variability of cash flows associated with the borrowings are recorded in equity. The amounts subsequently are recognized to the profit or loss as adjustments of the exchange rate differences and interest payments related to the hedged borrowings in the same period in which the related exchange rate differences and interest affects profit or loss.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/55 | ***Exhibit E/55***

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. **ASET (LIABILITAS) DERIVATIF** (Lanjutan)

Kerugian kumulatif yang timbul dari perubahan nilai wajar instrumen derivatif pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 29.734 dan Rp 65.416 disajikan sebagai "Kerugian kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas-neto" sebagai bagian "Ekuitas" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan akan diakui dalam laporan laba rugi pada saat realisasinya.

8. ***DERIVATIVE ASSETS (LIABILITIES)*** *(Continued)*

The cumulative loss arising from the changes in fair values of the derivative instruments as of 31 December 2025 and 2024 amounting to Rp 29,734 and Rp 65,416, respectively, were presented as "Cumulative loss on derivative instrument for cash flow hedges - net" under the "Equity" section in the consolidated statement of financial position and will be recognized in the statement of profit or loss upon its realization.

9. **BEBAN DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA** / 9. ***PREPAID EXPENSES AND ADVANCES***

	31 Desember/*December*		
	2025	**2024**	
Beban Dibayar di Muka			***Prepaid Expenses***
Implementasi proyek IT	19.263	15.684	*IT implementation project*
Bunga	1.586	716	*Interest*
Sewa	1.343	754	*Rent*
Asuransi	305	291	*Insurance*
Lain-lain	577	58	*Others*
Sub-jumlah	23.074	17.503	***Sub-total***
Uang Muka			***Advances***
Akses biro kredit	1.665	-	*Loan access bureou*
Uang muka	470	630	*Advance payment*
Lain-lain	-	2.006	*Others*
Sub-jumlah	2.135	2.636	***Sub-total***
Jumlah	25.209	20.139	***Total***

10. **ASET TETAP** / 10. ***FIXED ASSETS***

	31 Desember/*December* 2025					
	Saldo awal/ ***Beginning balance***	**Penambahan/** ***Additions***	**Pengurangan/** ***Deductions***	**Reklasifikasi/** ***Reclassifications***	**Saldo akhir/** ***Ending balance***	
Harga perolehan						***Acquisition cost***
Pemilikan langsung						***Direct ownership***
Tanah	207.193	17.568	-	-	224.761	*Land*
Bangunan dan prasarana	451.733	4.484	(98)	10.482	466.601	*Building and improvements*
Peralatan kantor	330.974	26.617	(17.233)	6.293	346.651	*Office equipment*
Kendaraan	351.197	64.359	(44.952)	-	370.604	*Vehicles*
Perabot dan perlengkapan kantor	25.278	1.630	(530)	1.173	27.551	*Furniture and fixtures*
	1.366.375	114.658	(62.813)	17.948	1.436.168	
Aset dalam pembangunan	1.526	17.923	-	(17.952)	1.497	*Asset under construction*
Jumlah Harga Perolehan	1.367.901	132.581	(62.813)	(4)	1.437.665	***Total Acquisition Cost***
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Pemilikan langsung						***Direct ownership***
Bangunan dan prasarana	266.165	22.918	(93)	-	288.990	*Building and improvements*
Peralatan kantor	258.163	29.481	(17.133)	-	270.511	*Office equipment*
Kendaraan	148.900	65.468	(26.997)	-	187.371	*Vehicles*
Perabot dan perlengkapan kantor	22.128	1.200	(522)	-	22.806	*Furniture and fixtures*
Jumlah Akumulasi Penyusutan	695.356	119.067	(44.745)	-	769.678	***Total Accumulated Depreciation***
Nilai Tercatat	672.545				667.987	***Carrying Amount***

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/56

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/56

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. **ASET TETAP** (Lanjutan) / *10. **FIXED ASSETS** (Continued)*

	31 Desember/*December* 2024					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Harga perolehan						***Acquisition cost***
Pemilikan langsung						***Direct ownership***
Tanah	207.193	-	-	-	207.193	*Land*
Bangunan dan prasarana	446.797	916	(2.383)	6.403	451.733	*Building and improvements*
Peralatan kantor	326.524	7.454	(11.100)	8.096	330.974	*Office equipment*
Kendaraan	338.710	78.007	(65.949)	429	351.197	*Vehicles*
Perabot dan perlengkapan kantor	24.703	705	(503)	373	25.278	*Furniture and fixtures*
	1.343.927	87.082	(79.935)	15.301	1.366.375	
Aset dalam pembangunan	1.102	10.430	-	(10.006)	1.526	*Asset under construction*
Jumlah Harga Perolehan	1.345.029	97.512	(79.935)	5.295	1.367.901	***Total Acquisition Cost***
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Pemilikan langsung						***Direct ownership***
Bangunan dan prasarana	245.587	22.946	(2.368)	-	266.165	*Building and improvements*
Peralatan kantor	230.516	38.641	(10.994)	-	258.163	*Office equipment*
Kendaraan	126.431	61.995	(39.526)	-	148.900	*Vehicles*
Perabot dan perlengkapan kantor	21.668	956	(496)	-	22.128	*Furniture and fixtures*
Jumlah Akumulasi Penyusutan	624.202	124.538	(53.384)	-	695.356	***Total Accumulated Depreciation***
Nilai Tercatat	720.827				672.545	***Carrying Amount***

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 rincian aset dalam pembangunan dengan persentase penyelesaian masing-masing sebesar 62% dan 67% sebagai berikut:

As of 31 December 2025 and 2024, the details of asset under construction with percentage of completion of are 62% and 67%, respectively, are as follows:

Proyek	Perkiraan tahun penyelesaian/ *Estimation of completion*	31 Desember/*December* 2025	2024	*Project*
Bangunan dan prasarana	2025	1.089	527	*Building and improvement*
Peralatan kantor	2025	40	998	*Office equipment*
Perabot dan perlengkapan kantor	2025	368	1	*Furniture and fixtures*
Jumlah		1.497	1.526	***Total***

Jumlah penyusutan yang dibebankan pada operasi adalah sejumlah Rp 119.067 dan Rp 124.538 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (Catatan 27).

Depreciation charged to operations was amounted to Rp 119,067 and Rp 124,538 for the year ended 31 December 2025 and 2024, respectively (Note 27).

Seluruh hak pemilikan atas tanah Perusahaan adalah dalam bentuk Hak Guna Bangunan (HGB) dengan jangka waktu penggunaan akan berakhir antara tahun 2026 sampai tahun 2055. Manajemen Perusahaan berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung oleh bukti kepemilikan yang memadai.

All land owned by the Company has certificates of Building Right to Use Titles ("HGB") which have useful periods ranging from 2026 to 2055. The management of the Company believes that there will be no difficulty in extending the land rights as the land were acquired legally and supported by sufficient evidences of ownership.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/57

Exhibit E/57

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. **ASET TETAP** (Lanjutan)

Pengurangan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 terdiri dari penghapusbukuan peralatan kantor dan rehabilitasi gedung kantor, serta penjualan aset tetap kendaraan dan peralatan kantor dengan rincian keuntungan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

*10. **FIXED ASSETS** (Continued)*

Deductions of fixed assets for the year ended 31 December 2025 and 2024 consisted of writen off office equipment and leasehold improvement, and sales of fixed assets - vehicles and office equipment with details of gain on sale are as follows:

	31 Desember/*December*		
	2025	**2024**	
Hasil penjualan	28.519	40.231	*Proceeds*
Nilai tercatat	(18.068)	(26.551)	*Carrying amount*
Keuntungan penjualan aset tetap	10.451	13.680	***Gain on sale of fixed assets***

Keuntungan penjualan aset tetap diakui sebagai bagian dari "Pendapatan Lain-lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 24).

Gain on sale of fixed assets is recognized as part of "Other Income" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 24).

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh tetapi masih digunakan dalam kegiatan operasional adalah masing-masing sebesar Rp 383.493 dan Rp 338.685.

As of 31 December 2025 and 2024, the cost of fixed asset which have been fully depreciated but still in use in the operational activities amounted to Rp 383,493 and Rp 338,685, respectively.

Seluruh aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran, banjir dan risiko kerugian lainnya *(all risks)* dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 574.668 dan Rp 470.730 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 oleh PT Asuransi FPG Indonesia. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut sudah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

All fixed assets, except for land, are covered against losses from fire, flood and other risks (all risks) with a total insurance coverage amounting to Rp 574,668 and Rp 470,730 as of 31 December 2025 and 2024, respectively by PT Asuransi FPG Indonesia. The management believes that the coverage is adequate to cover possible losses from such risks.

Tidak ada aset tetap yang dijadikan jaminan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

There were no fixed assets pledged as collateral as of 31 December 2025 and 2024.

Berdasarkan evaluasi manajemen Perusahaan dan Entitas Anaknya, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Based on management's assessment, there are no events or changes in circumstances which may indicate an impairment in value of fixed assets as of 31 December 2025 and 2024.

Manajemen Perusahaan dan Entitas Anaknya berkeyakinan bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan antara nilai wajar aset tetap dengan jumlah tercatat.

The management of the Company and Its Subsidiary believe that there is no significant difference between the fair value and the carrying amount of fixed assets.

Seluruh aset tetap yang ada pada tanggal pelaporan digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Perusahaan.

All of fixed assets as at the reporting date are fully used to support the Company's operation activities.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/58

Exhibit E/58

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET HAK-GUNA / *11. RIGHT-OF-USE ASSETS*

Klasifikasi kelompok utama aset hak-guna adalah sebagai berikut:

The major classification of right-of-use assets are as follows:

	31 Desember/*December* 2025				
	Saldo awal/ ***Beginning balance***	**Penambahan/** ***Additions***	**Pengurangan/** ***Deductions***	**Saldo akhir/** ***Ending balance***	
Harga perolehan					***Acquisition cost***
Sewa bangunan	76.775	24.436	(22.967)	78.244	*Buildings leases*
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Sewa bangunan	33.518	21.708	(22.967)	32.259	*Buildings leases*
Nilai Tercatat	43.257			45.985	***Carrying Amount***

	31 Desember/*December* 2024				
	Saldo awal/ ***Beginning balance***	**Penambahan/** ***Additions***	**Pengurangan/** ***Deductions***	**Saldo akhir/** ***Ending balance***	
Harga perolehan					***Acquisition cost***
Sewa bangunan	117.656	24.706	(65.587)	76.775	*Buildings leases*
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Sewa bangunan	76.631	22.474	(65.587)	33.518	*Buildings leases*
Nilai Tercatat	41.025			43.257	***Carrying Amount***

Jumlah penyusutan yang dibebankan pada operasi adalah sejumlah Rp 21.708 dan Rp 22.474 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (Catatan 27).

Depreciation charged to operations was amounted to Rp 21,708 and Rp 22,474 for the year ended 31 December 2025 and 2024, respectively (Note 27).

Beberapa transaksi sewa gudang dan kantor mengandung opsi perpanjangan yang dapat diambil oleh Perusahaan sebelum masa berakhirnya kontrak yang tidak dapat dibatalkan. Opsi perpanjangan yang dimiliki hanya dapat diambil oleh Perusahaan. Perusahaan mengevaluasi pada awal dimulainya masa sewa apakah besar kemungkinan akan diambilnya opsi perpanjangan. Perusahaan mengevaluasi kembali penentuan ini apabila ada peristiwa signifikan atau ada perubahan keadaan signifikan di dalam kendali Perusahaan.

Some leases of warehouses and offices contain extension options exercisable by the Company before the end of the non-cancellable contract period. The extension options held are exercisable only by the Company. The Company assesses at lease commencement whether it is reasonably certain to exercise the extension options. The Company reassesses this assessment if there is a significant event or significant change in circumstances within its control.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/59

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/59

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TAK BERWUJUD / *12. INTANGIBLE ASSETS*

	31 Desember/*December* 2025					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Harga perolehan						***Acquisition cost***
Pemilikan langsung						***Direct ownership***
Perangkat lunak	422.489	6.785	(20.424)	2.889	411.739	*Software*
Perangkat lunak dalam penyelesaian	4.947	8.304	-	(2.889)	10.362	*Software in progress*
Jumlah Harga Perolehan	427.436	15.089	(20.424)	-	422.101	***Total Acquisition Cost***
Akumulasi amortisasi						***Accumulated amortization***
Pemilikan langsung						***Direct ownership***
Perangkat lunak	228.027	63.892	(13.691)	-	278.228	*Software*
Nilai Tercatat	199.409				143.873	***Carrying Amount***

	31 Desember/*December* 2024					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Harga perolehan						***Acquisition cost***
Pemilikan langsung						***Direct ownership***
Perangkat lunak	427.298	15.111	(20.184)	264	422.489	*Software*
Perangkat lunak dalam penyelesaian	2.364	8.142	-	(5.559)	4.947	*Software in progress*
Jumlah Harga Perolehan	429.662	23.253	(20.184)	(5.295)	427.436	***Total Acquisition Cost***
Akumulasi amortisasi						***Accumulated amortization***
Pemilikan langsung						***Direct ownership***
Perangkat lunak	174.496	68.353	(14.822)	-	228.027	*Software*
Nilai Tercatat	255.166				199.409	***Carrying Amount***

Jumlah amortisasi yang dibebankan pada operasi adalah sejumlah Rp 63.892 dan Rp 68.353 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 (Catatan 27).

Amortization charged to operations was amounted to Rp 63,892 and Rp 68,353 for the year ended 31 December 2025 and 2024, respectively (Note 27).

13. PINJAMAN YANG DITERIMA / *13. FUND BORROWINGS*

Pinjaman yang diterima terdiri dari:

Fund borrowings consist of the followings:

	31 Desember/*December*		
	2025	2024	
Lembaga keuangan			***Financial institutions***
Pihak ketiga			***Third parties***
Pinjaman (Dolar AS)			***Borrowings (US Dollar)***
Pinjaman Sindikasi	1.006.920	2.004.088	*Syndicated Loan*
PT Bank Permata Tbk	456.918	320.681	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	436.980	97.597	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	350.277	264.428	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank DBS Indonesia	182.085	-	*PT Bank DBS Indonesia*
PT Bank CTBC Indonesia	16.782	113.134	*PT Bank CTBC Indonesia*
Sub-jumlah pinjaman (Dolar AS)	2.449.962	2.799.928	***Sub-total borrowings (US Dollar)***

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/60 | ***Exhibit E/60***

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. **PINJAMAN YANG DITERIMA** (Lanjutan) / *13. **FUND BORROWINGS** (Continued)*

Pinjaman yang diterima terdiri dari: (Lanjutan) / *Fund borrowings consist of the followings: (Continued)*

	31 Desember/*December* 2025	2024	
Lembaga keuangan (lanjutan)			***Financial institutions (Continued)***
Pihak ketiga			***Third parties***
Pinjaman (Rupiah)			***Borrowings (Rupiah)***
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.745.769	1.729.457	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	1.486.111	1.237.500	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.200.000	962.892	*PT Bank Pan Indonesia Tbk*
PT Bank UOB Indonesia	500.000	500.000	*PT Bank UOB Indonesia*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	434.167	286.667	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk*
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	385.309	295.367	*PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk*
PT Bank KEB Hana Indonesia	383.333	433.333	*PT Bank KEB Hana Indonesia*
PT Bank HSBC Indonesia	369.445	-	*PT Bank HSBC Indonesia*
PT Bank Digital BCA	314.444	474.444	*PT Bank Digital BCA*
MUFG Bank, Ltd, Cabang Jakarta	225.313	354.063	*MUFG Bank, Ltd, Jakarta Branch*
PT Bank Mizuho Indonesia	150.000	150.000	*PT Bank Mizuho Indonesia*
PT Bank Shinhan Indonesia	150.000	33.333	*PT Bank Shinhan Indonesia*
PT Bank Victoria International Tbk	150.000	-	*PT Bank Victoria International Tbk*
PT Bank Maspion Indonesia Tbk	125.000	225.000	*PT Bank Maspion Indonesia Tbk*
Pinjaman Sindikasi (Agen : PT Bank DKI)	55.117	542.744	*Syndicated Loan (Agent : PT Bank DKI)*
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	150.000	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	98.025	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank DKI	-	89.690	*PT Bank DKI*
Pihak berelasi (Catatan 29)			***Related party** (Note 29)*
PT Bank Jago Tbk	102.643	169.094	*PT Bank Jago Tbk*
Sub-jumlah pinjaman (Rupiah)	7.776.651	7.731.609	***Sub-total borrowings (Rupiah)***
Lembaga non-keuangan			***Non-financial institutions***
Pinjaman (Rupiah)			***Borrowings (Rupiah)***
PT United Tractors Tbk	171.543	311.544	*PT United Tractors Tbk*
PT Gaya Makmur Tractors	41	15.278	*PT Gaya Makmur Tractors*
Jumlah pinjaman (Rupiah)	171.584	326.822	***Total borrowings (Rupiah)***
Jumlah pinjaman	10.398.197	10.858.359	***Total borrowings***
Dikurangi:			***Less:***
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(28.135)	(35.788)	*Unamortized transaction costs*
Pinjaman - neto	10.370.062	10.822.571	***Borrowings - net***

Kisaran suku bunga kontraktual setahun untuk pinjaman dari bank di atas adalah sebagai berikut: / *The range of contractual interest rates per annum on the above bank loans are as follows:*

	31 Desember/*December* 2025	2024	
Rupiah	4,90 – 7,30	5,00 – 7,30	*Rupiah*
Dolar AS	4,38 - 5,38	5,11 - 6,59	*US Dollar*

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/61

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/61

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. **PINJAMAN YANG DITERIMA** (Lanjutan) / *13. **FUND BORROWINGS** (Continued)*

Rincian dari fasilitas pinjaman yang diterima adalah sebagai berikut: / *The detail of borrowings facilities are as follows:*

Nama Lembaga Keuangan dan Lembaga Non-Keuangan/ *Financial Institutions and Non-Financial Institutions' Name*	Perjanjian terakhir/ *Latest agreement*	Jatuh tempo fasilitas/ *Facility due date***	Batas fasilitas/ *Facility limit*		Saldo pinjaman/ *Outstanding loan* 31 Desember/*December* 2025	2024
Dolar AS/*US Dollar*						
Pinjaman Sindikasi (Agen : Standard Chartered Bank (Hong Kong) Ltd.)	30-Aug-2021	14-Mar-2025	USD	80.000.000*	-	64.648
(Agen : Standard Chartered Bank (Hong Kong) Ltd.)	2-May-2023	26-Apr-2027	USD	150.000.000*	1.006.920	1.939.440
			USD	230.000.000*	1.006.920	2.004.088
PT Bank Permata Tbk***	18-Apr-2023	27-Aug-2027	USD	23.100.000*	203.761	320.681
	29-Oct-2025	26-Nov-2028	USD	15.085.000*	253.157	-
				38.185.000*	456.918	320.681
PT Bank Danamon Indonesia Tbk^^	26-Jul-2024	23-Oct-2027	USD	37.187.615*	436.980	97.597
PT Bank CIMB Niaga Tbk^	25-May-2023	28-Mar-2027	USD	10.000.000*	69.925	121.215
	25-May-2023	21-May-2027	USD	11.000.000*	87.173	143.213
	19-Aug-2025	29-Dec-2027	USD	6.000.000*	100.692	-
	19-Aug-2025	25-Aug-2028	USD	6.200.000*	92.487	-
			USD	33.200.000*	350.277	264.428
PT Bank DBS Indonesia	11-Jun-2024	27-Aug-2027	USD	12.400.000*	182.085	-
PT Bank CTBC Indonesia	20-Feb-2023	20-Feb-2026	USD	18.000.000*	16.782	113.134
Jumlah Dolar AS/*Total US Dollar*			USD	368.972.615*	2.449.962	2.799.928
Rupiah						
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	31-Mar-2021	14-Jul-2025		200.000	-	29.188
	8-Dec-2021	8-Mar-2026		250.000	16.820	84.263
	29-Mar-2022	26-Apr-2026		750.000	16.325	142.074
	28-Feb-2023	27-Mar-2025		750.000	-	39.897
	2-Apr-2024	22-May-2026		750.000	149.610	527.529
	24-Jun-2024	27-Mar-2027		750.000	535.905	906.506
	30-Oct-2024	26-Sep-2026		250.000	125.000	-
	23-May-2025	27-Nov-2027		750.000	602.109	-
	11-Dec-2025	23-Dec-2027		750.000	300.000	-
				5.200.000	1.745.769	1.729.457
PT Bank Central Asia Tbk	14-Dec-2020	18-Feb-2025		1.000.000	-	18.056
	26-Jan-2022	22-Dec-2025		1.200.000	-	97.222
	29-Dec-2022	23-Sep-2028		1.700.000	929.167	1.122.222
	22-Apr-2025	24-Dec-2028		2.000.000	556.944	-
	24-Jan-2025	24-Apr-2026		800.000	-	-
				6.700.000	1.486.111	1.237.500
PT Bank Pan Indonesia Tbk	30-Apr-2021	24-Jan-2025		1.000.000	-	4.559
	24-Aug-2022	12-Dec-2025		1.000.000	-	200.000
	13-Mar-2023	27-Aug-2027		1.000.000	391.667	758.333
	24-Mar-2025	24-Nov-2028		1.000.000	808.333	-
				4.000.000	1.200.000	962.892
PT Bank UOB Indonesia	19-Mar-2025	31-Mar-2026		700.000	500.000	500.000
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	20-Dec-2023	22-Apr-2027		390.000	156.667	286.667
	3-Sep-2024	10-Feb-2028		390.000	277.500	-
				780.000	434.167	286.667
Saldo pindahan/ *Balance carry forward*				17.380.000	5.366.047	4.716.516

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/62

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/62

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. **PINJAMAN YANG DITERIMA** (Lanjutan)

13. ***FUND BORROWINGS*** *(Continued)*

Rincian dari fasilitas pinjaman yang diterima adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

The detail of borrowings facilities are as follows: (Continued)

Nama Lembaga Keuangan dan Lembaga Non-Keuangan/ *Financial Institutions and Non-Financial Institutions' Name*	Perjanjian terakhir/ *Latest agreement*	Jatuh tempo fasilitas/ *Facility due date***	Batas fasilitas/ *Facility limit*	Saldo pinjaman/ *Outstanding loan* 31 Desember/*December* 2025	2024
Rupiah					
Saldo dipindahkan/ *Balance brought forward*			17.380.000	5.366.047	4.716.516
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	9-Jun-2022	7-Jul-2025	250.000	-	46.424
	14-May-2024	6-Jun-2027	300.000	152.060	248.943
	25-Mar-2025	26-Mar-2028	200.000	153.747	-
	25-Mar-2025	11-Apr-2028	100.000	79.502	-
			850.000	385.309	295.367
PT Bank KEB Hana Indonesia	13-Dec-2022	3-Feb-2026	300.000	11.111	111.111
	11-Feb-2024	3-Jan-2025	100.000	-	100.000
	15-Feb-2024	25-Mar-2027	300.000	122.222	222.222
	28-Feb-2025	25-Jun-2028	300.000	250.000	-
			1.000.000	383.333	433.333
PT Bank HSBC Indonesia	8-Jan-2025	17-Mar-2028	500.000	369.445	-
PT Bank Digital BCA	19-Nov-2024	27-Dec-2027	480.000	314.444	474.444
MUFG Bank, Ltd, Cabang Jakarta	5-Aug-2024	7-Sep-2027	400.000	225.313	354.063
PT Bank Mizuho Indonesia	25-Nov-2025	25-Nov-2026	150.000	150.000	150.000
PT Bank Shinhan Indonesia	28-Apr-2022	19-May-2025	200.000	-	33.333
	14-Feb-2025	24-Feb-2028	200.000	150.000	-
			400.000	150.000	33.333
PT Bank Victoria International Tbk	16-Jul-2025	9-Jun-2026	250.000	150.000	-
PT Bank Maspion Indonesia Tbk	7-Jun-2023	19-Apr-2027	300.000	125.000	225.000
PT Bank Jago Tbk	22-Sep-2022	29-Oct-2028	200.000	102.643	169.094
Pinjaman Sindikasi (Agen : PT Bank DKI)	23-Sep-2022	29-Mar-2026	1.600.000	55.117	542.744
PT Bank OCBC NISP Tbk	8-Mar-2025	8-Mar-2026	300.000	-	150.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	17-Mar-2022	14-Mar-2025	300.000	-	23.025
	25-May-2023	28-Dec-2025	500.000	-	75.000
	2-Jun-2025	2-Jun-2029	500.000	-	-
			1.300.000	-	98.025
PT Bank DKI	16-Jun-2022	29-Jun-2025	500.000	-	89.690
PT Multifinance Anak Bangsa	4-Jul-2025	31-Dec-2030	150.000	-	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	21-Aug-2025	21-Aug-2029	2.000.000	-	-
PT United Tractors Tbk	26-Jun-2023	30-Dec-2028	1.250.000	171.543	311.544
PT Gaya Makmur Tractors	6-Jan-2022	25-Jan-2026	67.106	41	15.278
Jumlah Rupiah/*Total Rupiah*			29.077.106	7.948.235	8.058.431
Jumlah pinjaman/*Total borrowings*				10.398.197	10.858.359

*) Nilai penuh
**) Tanggal angsuran terakhir dari pinjaman yang diterima
***) Merupakan bagian penarikan pinjaman dalam Dolar AS dari fasilitas kredit PT Bank Permata Tbk (dalam Rupiah/ Dolar AS)
^) Merupakan bagian penarikan pinjaman dalam Dolar AS dari fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus 2 (dalam Rupiah/ Dolar AS)
^^) Merupakan bagian penarikan pinjaman dalam Dolar AS dari fasilitas kredit PT Bank Danamon Indonesia Tbk (dalam Rupiah/ Dolar AS)

**) Full amount*
***) The date of the last installment of the loan received*
****) Represent part of the loan drawdown in US Dollar from the credit facility PT Bank Permata Tbk (in Rupiah/US Dollar)*
^) Represent part of the loan drawdown in US Dollar from the Special Transaction Loan 2 facility (in Rupiah/ US Dollar)
^^) Represent part of the loan drawdown in US Dollar from the credit facility PT Bank Danamon Indonesia Tbk (in Rupiah/US Dollar)

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/63

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. **PINJAMAN YANG DITERIMA** (Lanjutan)

Rincian dari fasilitas pinjaman yang diterima adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

Pada tanggal 24 Juni 2021, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit Angsuran Berjangka sebesar Rp 600.000 dengan PT Bank Jago Tbk. Selanjutnya pada tanggal 10 September 2025, Perusahaan menandatangani perubahan Perjanjian Kredit Angsuran Berjangka ini sehubungan dengan adanya perubahan limit menjadi sebesar Rp 125.000 dan sebesar Rp 75.000 dialihkan ke pinjaman berbasis syariah.

Pada tanggal 6 Januari 2022, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit sebesar Rp 50.000 dengan PT Gaya Makmur Tractors. Selanjutnya pada tanggal 14 Oktober 2022, Perusahaan menandatangani Perubahan atas Perjanjian Kredit ini sehubungan dengan adanya perubahan limit menjadi sebesar Rp 67.106.

Pada tanggal 28 September 2022, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit Modal Kerja sebesar Rp 400.000 dengan PT Bank UOB Indonesia. Selanjutnya pada tanggal 4 Oktober 2024, Perusahaan menandatangani Perubahan atas Perjanjian Kredit ini sehubungan dengan adanya perubahan limit menjadi sebesar Rp 700.000.

Pada tanggal 4 Juli 2025, Perusahaan menandatangani Perjanjian *Factoring* dengan PT Multifinance Anak Bangsa sebesar Rp 150.000.

Pada tanggal 21 Agustus 2025, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar Rp 2.000.000.

Pada Tanggal 29 Oktober 2025, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit dengan PT Bank Permata Tbk sebesar Rp 500.000.

Pada tanggal 11 Desember 2025, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp 750.000.

Seluruh perjanjian di atas mencakup adanya pembatasan-pembatasan tertentu yang umumnya diharuskan untuk fasilitas-fasilitas kredit tersebut, antara lain, pembatasan untuk melakukan penggabungan usaha atau konsolidasi dengan pihak lain, mengadakan perjanjian pinjaman dengan pihak lain selain yang timbul dalam kegiatan usaha yang normal atau melakukan perubahan atas struktur modal dan/atau anggaran dasar tanpa adanya pemberitahuan/persetujuan tertulis dari kreditur dan mempertahankan rasio-rasio keuangan tertentu.

Pembayaran bunga dan pokok pinjaman telah dibayarkan oleh Perusahaan sesuai dengan jadwal. Pembayaran pokok pinjaman untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp 9.488.311 dan Rp 8.160.516.

Exhibit E/63

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

*13. **FUND BORROWINGS** (Continued)*

The detail of loan facilities are as follows: (Continued)

On 24 June 2021, the Company entered into a Term Loan Credit Agreement amounting to Rp 600,000 with PT Bank Jago Tbk. Subsequently, on 10 September 2025, the Company entered into an Amendment to this Credit Agreement in relation to the adjustment of the limit to Rp 125,000, and Rp 75,000 was allocated to a sharia-based financing facility.

On 6 January 2022, the Company entered into a Credit Agreement amounting to Rp 50,000 with PT Gaya Makmur Tractors. Subsequently on 14 October 2022, the Company entered into an addendum to this Credit Agreement in relation to the adjustment of the limit to Rp 67,106.

On 28 September 2022, the Company entered into a Working Capital Credit Agreement amounting to Rp 400,000 with PT Bank UOB Indonesia. Subsequently on 4 October 2024, the Company entered into an addendum to this Credit Agreement in relation to the adjustment of the limit to Rp 700,000.

On 4 July 2025, the Company entered into a Factoring Agreement with PT Multifinance Anak Bangsa amounting to Rp 150,000.

On 21 August 2025, the Company entered into a Credit Agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk amounting to Rp 2,000,000.

On 29 October 2025, the Company entered into a Credit Agreement with PT Bank Permata Tbk amounting to Rp 500,000.

On 11 December 2025, the Company entered into a Credit Agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to Rp 750,000.

All loan agreements include certain covenants which are normally required for such credit facilities, such as limitations to initiate merger or consolidation with other parties, obtain loans from other parties except loans obtained in the normal course of business, or changes in its capital structure and/or articles of association without notification to/prior written approval from creditors and maintenance of certain agreed financial ratios.

Interest and principal loan payments have been paid by the Company on schedule. Payment of principal borrowings for the year ended 31 December 2025 and 2024 amounting to Rp 9,488,311 and Rp 8,160,516, respectively.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

13. **PINJAMAN YANG DITERIMA** (Lanjutan)

Atas pinjaman-pinjaman yang diterima Perusahaan, umumnya para kreditur mensyaratkan adanya pembatasan-pembatasan dan kewajiban tertentu yang harus dipenuhi oleh Perusahaan, yang pada umumnya meliputi:

- Menjaga rasio jumlah pencadangan kerugian penurunan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku,
- Menyerahkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada Bank selambat-lambatnya 4 (empat) bulan sejak berakhirnya tahun buku yang bersangkutan dan laporan keuangan kuartalan paling lambat 60 hari sejak berakhirnya tiap kuartal,
- Menjaga rasio jaminan atas pinjaman pada saat ini maksimal 70% dari *outstanding* pinjaman,
- Menjaga *gearing ratio* (rasio antara pinjaman dengan modal sendiri) tidak lebih besar dari 5 (lima) kali sampai dengan 10 (sepuluh) kali,
- Menjaga *Non-Performing Loan* (NPL) *Ratio* tidak melebihi 5% dari total piutang pembiayaan,
- Dampak mata uang yang tidak dilindungi secara keseluruhan maksimum 25% dari jumlah ekuitas secara keseluruhan,
- Ekuitas diharuskan lebih besar dari Rp 1.000.000 atau melakukan pemberitahuan secara tertulis kepada Bank, salah satunya apabila terdapat perubahan komposisi pemegang saham mayoritas, perubahan susunan anggota komisaris dan direksi, perubahan bidang atau jenis kegiatan usaha Perusahaan, serta apabila Perusahaan melakukan pembubaran, penggabungan usaha dan atau peleburan dengan Perusahaan lain.

Kepatuhan atas Syarat Pinjaman

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas-fasilitas pinjaman dengan kreditur.

*13. **FUND BORROWINGS** (Continued)*

For loans received by the Company, generally creditors require certain restrictions and obligations that must be fulfilled by the Company, which generally include:

- *Maintain the ratio of the amount of provision for impairment losses in accordance with applicable accounting standards,*
- *Submit audited annual financial statements to the Bank no later than 4 (four) months from the end of the relevant financial year and quarterly financial statements no later than 60 days from the end of each quarter,*
- *Maintain a ratio for loans at a maximum of 70% of outstanding loans,*
- *Maintain the gearing ratio (ratio of loans with own capital) not greater than 5 (five) times to 10 (ten) times,*
- *Maintaining the Non-Performing Loan (NPL) Ratio not exceeding 5% of the total financing receivables,*
- *The impact of an unprotected currency as a whole is a maximum of 25% of the total equity,*
- *Equity is required to be greater than Rp 1,000,000 or notify the Bank in writing, one of which is if there is a change in the composition of the majority shareholders, a change in the composition of commissioners and directors, a change in the field or type of business activities of the Company, and if the Company dissolves, merges and/or merges with other companies*

Compliance with Loan Covenants

As of 31 December 2025 and 2024, the Company has complied with all the requirements mentioned in the loan facility agreements with creditors.

14. **PERPAJAKAN** / *14. **TAXATION***

a. **Utang pajak** / *a. **Taxes payable***

	31 Desember/*December* 2025	2024	
Pajak Penghasilan:			*Income Taxes:*
Pasal 21	25.830	24.340	*Article 21*
Pasal 23	795	957	*Article 23*
Pasal 25	30.900	32.481	*Article 25*
Pasal 26	531	1.109	*Article 26*
Pasal 4(2) – Final	330	202	*Article 4(2) - Final*
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	2.844	2.904	*Value Added Tax (VAT)*
Pasal 29 tahun 2024	-	111.298	*Article 29 of fiscal year 2024*
Taksiran Pajak Penghasilan Badan (Pasal 29) tahun 2025	122.628	-	*Estimated Current Income Tax (Article 29) of fiscal year 2025*
Jumlah	183.858	173.291	***Total***

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/65

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/65

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. **PERPAJAKAN** (Lanjutan) / *14. **TAXATION** (Continued)*

b. **Beban pajak penghasilan** / *b. **Income tax expenses***

	31 Desember/*December* 2025	2024	
Pajak kini			*Current tax*
Perusahaan	393.489	366.601	*The Company*
Tangguhan			*Deferred*
Perusahaan	(16.728)	(3.315)	*The Company*
Entitas anak	7.239	(3.933)	*Subsidiary*
Penyesuaian tahun lalu - Perusahaan	7.591	2.587	*Prior years adjustment - The Company*
Jumlah	391.591	361.940	***Total***

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak, sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dengan taksiran laba kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

A reconciliation between profit before tax, as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and estimated taxable profit for the year ended 31 December 2025 and 2024 are as follows:

	31 Desember/*December* 2025	2024	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	1.973.081	1.926.614	*Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income*
Dikurangi:			*Deduct:*
Eliminasi konsolidasian	(44.550)	-	*Consolidation elimination*
Rugi entitas anak sebelum pajak penghasilan	27.827	17.614	*Loss before tax of subsidiary*
Laba sebelum pajak - Perusahaan	1.956.358	1.944.228	*Profit before tax - the Company*
Beda temporer:			***Temporary differences:***
Gaji dan imbalan pasca- kerja	5.462	21.135	*Salaries and post-employment benefits*
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan dan piutang lain-lain	1.322.686	1.113.244	*Allowance for impairment losses of financing receivables and other receivables*
Penghapusan piutang	(1.225.405)	(1.027.345)	*Receivables written-off*
Penyusutan aset tetap	17.821	(24.513)	*Depreciation of fixed assets*
Keuntungan neto atas penjualan aset tetap	(1.529)	(4.675)	*Net gain on sale of fixed assets*
Amortisasi biaya emisi surat berharga yang diterbitkan	1.582	2.102	*Amortization of securities issuance cost*
Biaya transaksi yang belum diamortisasi atas pinjaman yang diterima	7.653	(141)	*Unamortized transaction cost on fund borrowings*
Biaya transaksi yang belum diamortisasi atas piutang pembiayaan	(40.223)	(62.360)	*Unamortized transaction cost on financing receivables*
Jumlah beda temporer	88.047	17.447	***Total temporary differences***
Beda tetap:			***Permanent differences:***
Pendapatan keuangan yang pajaknya bersifat final	(43.894)	(54.371)	*Finance income subjected to final tax*
Beban lain-lain	70.485	22.176	*Other expenses*
Jumlah beda tetap	26.591	(32.195)	***Total permanent differences***
Taksiran laba kena pajak	2.070.996	1.929.480	***Estimated taxable profit***
Tarif pajak	19%	19%	***Tax rate***
Taksiran beban pajak kini	393.489	366.601	***Estimated current tax expense***
Dikurangi: pajak dibayar dimuka	(270.861)	(255.303)	***Less: prepaid taxes***
Taksiran utang pajak kini - Perusahaan	122.628	111.298	***Estimated current tax payable - The Company***

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/66

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. **PERPAJAKAN** (Lanjutan)

b. **Beban pajak penghasilan** (Lanjutan)

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada saat Perusahaan menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan PPh Badan.

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan PPh Badan Perusahaan.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba kena pajak, dengan beban pajak penghasilan sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Exhibit E/66

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. ***TAXATION*** *(Continued)*

b. ***Income tax expenses*** *(Continued)*

The corporate income tax calculation for the year ended 31 December 2025 is a preliminary estimate made for accounting purposes and is subject to revision when the Company lodges its Annual Corporate Income Tax Return.

The corporate income tax calculation for the year ended 31 December 2024 has comform with its Annual Corporate Income Tax Return ("CIT") filed by the Company.

A reconciliation between the income tax expense calculated by applying the applicable tax rates to taxable profit, and the income tax expenses as presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended 31 December 2025 and 2024 are as follows:

	31 Desember/*December*		
	2025	**2024**	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	1.973.081	1.926.614	*Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income*
Dikurangi:			*Deduct:*
Eliminasi konsolidasian	(44.550)	-	*Consolidation elimination*
Rugi entitas anak sebelum pajak	27.827	17.614	*Loss before tax of subsidiary*
Laba sebelum pajak - Perusahaan	1.956.358	1.944.228	*Profit before tax - the Company*
Beban pajak dengan tarif pajak tunggal yang berlaku	371.708	369.403	*Tax expense at the applicable single tax rate*
Pengaruh pajak penghasilan atas:			*Tax effects on:*
Beda tetap pada tarif pajak tunggal yang berlaku	5.053	(6.117)	*Permanent differences at the applicable single tax rate*
Penyesuaian tahun lalu	7.591	2.587	*Prior years adjustment*
Jumlah	384.352	365.873	***Total***

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/67

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. **PERPAJAKAN** (Lanjutan)

c. **Pajak tangguhan**

Pengaruh pajak tangguhan atas beda temporer yang signifikan antara laporan komersial dan fiskal terdiri dari:

	31 Desember/ *December* 2024	Dibebankan ke laporan laba rugi/ *Charged to statement of profit or loss*	Dikreditkan ke ekuitas dari penghasilan komprehensif lain/ *Credited to equity from other comprehensive income*	31 Desember/ *December* 2025	
Aset pajak tangguhan					***Deferred tax assets***
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	104.494	18.483	-	122.977	*Allowance for impairment losses on receivables*
Imbalan pasca-kerja	28.472	4.688	(617)	32.543	*Post-employment benefits*
Beban akrual	37.708	(3.564)	-	34.144	*Accrued expenses*
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset tak berwujud	(24.747)	3.095	-	(21.652)	*Depreciation of fixed assets and amortization of intangible assets*
Biaya transaksi yang belum diamortisasi atas piutang pembiayaan	(8.184)	(7.642)	-	(15.826)	*Unamortized transaction cost on financing receivables*
Biaya emisi surat berharga yang diterbitkan yang belum diamortisasi	(1.354)	301	-	(1.053)	*Unamortized securities issued cost*
Biaya transaksi yang belum diamortisasi atas pinjaman yang diterima	(6.799)	1.454	-	(5.345)	*Unamortized transaction cost on fund borrowings*
Penghasilan komprehensif lain	15.343	-	(8.370)	6.973	*Other comprehensive income*
Rugi fiskal	7.326	(7.326)	-	-	*Fiscal loss*
Aset pajak tangguhan - neto	152.259	9.489	(8.987)	152.761	***Deferred tax assets - net***

	31 Desember/ *December* 2023	Dibebankan ke laporan laba rugi/ *Charged to statement of profit or loss*	Dibebankan ke ekuitas dari penghasilan komprehensif lain/ *Charged to equity from other comprehensive income*	31 Desember/ *December* 2024	
Aset pajak tangguhan					***Deferred tax assets***
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	88.173	16.321	-	104.494	*Allowance for impairment losses on receivables*
Imbalan pasca-kerja	27.108	3.818	(2.454)	28.472	*Post-employment benefits*
Beban akrual	37.400	308	-	37.708	*Accrued expenses*
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset tak berwujud	(19.201)	(5.546)	-	(24.747)	*Depreciation of fixed assets and amortization of intangible assets*
Biaya transaksi yang belum diamortisasi atas piutang pembiayaan	3.664	(11.848)	-	(8.184)	*Unamortized transaction cost on financing receivables*
Biaya emisi surat berharga yang diterbitkan yang belum diamortisasi	(1.753)	399	-	(1.354)	*Unamortized securities issued cost*
Biaya transaksi yang belum diamortisasi atas pinjaman yang diterima	(6.772)	(27)	-	(6.799)	*Unamortized transaction cost on fund borrowings*
Penghasilan komprehensif lain	(158)	-	15.501	15.343	*Other comprehensive income*
Rugi fiskal	3.502	3.824	-	7.326	*Fiscal loss*
Aset pajak tangguhan - neto	131.963	7.249	13.047	152.259	***Deferred tax assets - net***

Exhibit E/67

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

*14. **TAXATION** (Continued)*

*c. **Deferred tax***

The deferred tax effects of the significant temporary differences between commercial and fiscal reporting are as follows:

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/68

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. **PERPAJAKAN** (Lanjutan)

c. **Pajak tangguhan** (Lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa laba fiskal pada masa datang akan dimanfaatkan untuk mengkompensasikan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan tanpa terdapat batasan.

d. **Administrasi**

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak. Koreksi terhadap kewajiban pajak Perusahaan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan Perusahaan tersebut telah ditetapkan.

Pada tanggal 20 Desember 2022, Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 2020 ("PP No. 30/2020") tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka", dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, digantikan dengan Peraturan Pemerintah No.55 Tahun 2022 ("PP No.55/2022") tentang Penyesuaian Pengaturan di Bidang Pajak Penghasilan".

PP No. 55/2022 ini mengatur perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 3% lebih rendah dari tarif pajak penghasilan Wajib Pajak badan dalam negeri, dengan memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu paling sedikit 40% dari jumlah keseluruhan saham yang disetor dicatat untuk diperdagangkan di bursa efek di Indonesia; saham tersebut harus dimiliki oleh paling sedikit 300 Pihak; masing-masing Pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang ditempatkan dan disetor penuh; dan harus dipenuhi dalam waktu paling singkat 183 hari kalender dalam jangka waktu satu tahun pajak.

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan ("UU HPP"). Aturan tersebut menetapkan tarif pajak penghasilan wajib pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada Tahun Pajak 2022 dan seterusnya. Dengan demikian, penetapan tarif pajak sebelumnya sebesar 20% menjadi tidak berlaku setelah Undang-Undang ini disahkan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan telah memenuhi persyaratan di atas (sesuai "UU HPP" dan "PP No.30/2020") untuk mendapatkan penurunan tarif sebesar 3%, sehingga menggunakan tarif 19% untuk perhitungan PPh Badan.

Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Perusahaan melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan sistem *self-assesment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Exhibit E/68

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

*14. **TAXATION** (Continued)*

*c. **Deferred tax** (Continued)*

The management believes that future taxable profit will be sufficient to be compensated against the deductible of temporary differences indefinitely.

*d. **Administration***

Based on the Taxation Laws in Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax (DGT) may assess or amend taxes within 5 (five) years of the time the tax becomes due. Amendments to tax obligations of the Company are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

On 20 December 2022, Government Regulation No. 30 Year 2020 ("PP No. 30/2020") on "Income Tax Rate Reduction Corporate Taxpayers in the Form of Publicly-listed Companies", revoked and declared invalid, replaced by Government Regulation No. 55 Year 2022 ("PP No. 55/2022") on "Adjustment to Regulation in the Income Tax Sector".

PP No. 55/2022 regulates publicly-listed companies in Indonesia can obtain the reduced income tax rate of 3% lower than the income tax rate corporate taxpayer in the country, provided they meet the prescribed criteria, ie at least 40% of the total paid-up shares recorded to be traded on the stock exchanges in Indonesia; the shares must be held by at least 300 Parties; each Party may only have a share of less than 5% of the total shares issued and fully paid; and must be met in a short time at least 183 calendar days within a fiscal year.

On 29 October 2021, the Government issue Law of the Republic of Indonesia No. 7 Year 2021 concerning Harmonisation of Taz Regulations ("UU HPP"). The regulation has stipulated the income tax rate for domestic taxpayer and business establishment of 22% which will be effective from the Fiscal Year 2022 onwards. Hence, the previously tax rate determination of 20% will be invalid after the ratification of this Law.

As of 31 December 2025 and 2024, the Company has met requirements ("UU HPP" and "PP No. 30/2020") to obtain the reduced income tax rate of 3%, so that the rate using of 19% for corporate income tax calculation.

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self-assesment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations, under prevailing regulations.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/69 | ***Exhibit E/69***

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN / *15. SECURITIES ISSUED*

	31 Desember/*December* 2025	31 Desember/*December* 2024	
Nilai nominal:			*Nominal value:*
Obligasi Berkelanjutan V BFI Finance Indonesia Tahap III Tahun 2023	256.000	483.000	*Obligasi Berkelanjutan V BFI Finance Indonesia Tahap III Tahun 2023*
Obligasi Berkelanjutan V BFI Finance Indonesia Tahap IV Tahun 2023	625.000	1.010.000	*Obligasi Berkelanjutan V BFI Finance Indonesia Tahap IV Tahun 2023*
Obligasi Berkelanjutan V BFI Finance Indonesia Tahap V Tahun 2023	850.000	850.000	*Obligasi Berkelanjutan V BFI Finance Indonesia Tahap V Tahun 2023*
Obligasi Berkelanjutan VI BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2024	500.000	600.000	*Obligasi Berkelanjutan VI BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2024*
Obligasi Berkelanjutan VI BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2025	1.000.000	-	*Obligasi Berkelanjutan VI BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2025*
Jumlah nilai nominal	3.231.000	2.943.000	*Total nominal value*
Dikurangi:			*Less:*
Biaya emisi Obligasi yang belum diamortisasi	(5.541)	(7.123)	*Unamortized Bonds issuance cost*
Jumlah - neto	3.225.459	2.935.877	***Total - net***

	31 Desember/*December* 2025	31 Desember/*December* 2024	
Utang Obligasi sesuai jatuh temponya:			*Bonds payable by maturity profile:*
• < 1 tahun	2.345.300	712.000	*< 1 year •*
• 1-2 tahun	565.700	1.931.000	*1-2 years •*
• 2-3 tahun	320.000	300.000	*2-3 years •*
	3.231.000	2.943.000	
Amortisasi biaya emisi Obligasi yang dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 26)	5.607	6.283	*Amortization of Bonds issuance costs charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 26)*

Obligasi Berkelanjutan V BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2021 / ***Obligasi Berkelanjutan V BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2021***

Obligasi/ *Bonds*	Nilai nominal/ *Nominal value*	Tingkat bunga tetap/ *Fixed interest rate*	Jatuh tempo/ *Due date*	Status pembayaran/ *Payment status*	Peringkat/ *Rating*
Seri/*Serial* A	Rp 200.000	6,00%	8 Juni/*June* 2022	Lunas/*Paid*	A+(idn)
Seri/*Serial* B	Rp 400.000	7,75%	28 Mei/*May* 2024	Lunas/*Paid*	AA-(idn)

Obligasi Berkelanjutan V BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2021 / ***Obligasi Berkelanjutan V BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2021***

Obligasi/ *Bonds*	Nilai nominal/ *Nominal value*	Tingkat bunga tetap/ *Fixed interest rate*	Jatuh tempo/ *Due date*	Status pembayaran/ *Payment status*	Peringkat/ *Rating*
Seri/*Serial* A	210.000	5,25%	16 Agustus/*August* 2022	Lunas/*Paid*	A+(idn)
Seri/*Serial* B	260.000	6,25%	6 Agustus/*August* 2023	Lunas/*Paid*	AA-(idn)
Seri/*Serial* C	530.000	7,25%	6 Agustus/*August* 2024	Lunas/*Paid*	AA-(idn)

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/70

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/70

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. **SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN** (Lanjutan)

15. ***SECURITIES ISSUED*** *(Continued)*

Obligasi Berkelanjutan V BFI Finance Indonesia Tahap III Tahun 2023

Obligasi Berkelanjutan V BFI Finance Indonesia Tahap III Tahun 2023

Obligasi/ *Bonds*	Nilai nominal/ *Nominal value*	Tingkat bunga tetap/ *Fixed interest rate*	Jatuh tempo/ *Due date*	Status pembayaran/ *Payment status*	Peringkat/ *Rating*
Seri/*Serial* A	617.000	6,25%	7 Februari/ *February* 2024	Lunas/*Paid*	AA-(idn)
Seri/*Serial* B	227.000	7,00%	27 Januari/*January* 2025	Lunas/*Paid*	AA-(idn)
Seri/*Serial* C	256.000	7,375%	27 Januari/*January* 2026	Belum jatuh tempo/*Not yet due*	AA-(idn)

Obligasi Berkelanjutan V BFI Finance Indonesia Tahap IV Tahun 2023

Obligasi Berkelanjutan V BFI Finance Indonesia Tahap IV Tahun 2023

Obligasi/ *Bonds*	Nilai nominal/ *Nominal value*	Tingkat bunga tetap/ *Fixed interest rate*	Jatuh tempo/ *Due date*	Status pembayaran/ *Payment status*	Peringkat/ *Rating*
Seri/*Serial* A	590.000	6,10%	24 April 2024	Lunas/*Paid*	AA-(idn)
Seri/*Serial* B	385.000	7,00%	14 April 2025	Lunas/*Paid*	AA-(idn)
Seri/*Serial* C	625.000	7,15%	14 April 2026	Belum jatuh tempo/*Not yet due*	AA-(idn)

Obligasi Berkelanjutan V BFI Finance Indonesia Tahap V Tahun 2023

Obligasi Berkelanjutan V BFI Finance Indonesia Tahap V Tahun 2023

Obligasi/ *Bonds*	Nilai nominal/ *Nominal value*	Tingkat bunga tetap/ *Fixed interest rate*	Jatuh tempo/ *Due date*	Status pembayaran/ *Payment status*	Peringkat/ *Rating*
Seri/*Serial* A	250.000	6,00%	25 Juni/*June* 2024	Lunas/*Paid*	AA-(idn)
Seri/*Serial* B	850.000	7,00%	15 Juni/*June* 2026	Belum jatuh tempo/*Not yet due*	AA-(idn)

Obligasi Berkelanjutan VI BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2024

Obligasi Berkelanjutan VI BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2024

Obligasi/ *Bonds*	Nilai nominal/ *Nominal value*	Tingkat bunga tetap/ *Fixed interest rate*	Jatuh tempo/ *Due date*	Status pembayaran/ *Payment status*	Peringkat/ *Rating*
Seri/*Serial* A	100.000	6,60%	5 Oktober/*October* 2025	Lunas/*Paid*	AA-(idn)
Seri/*Serial* B	200.000	6,80%	25 September 2026	Belum jatuh tempo/*Not yet due*	AA-(idn)
Seri/*Serial* C	300.000	6,90%	25 September 2027	Belum jatuh tempo/*Not yet due*	AA-(idn)

Obligasi Berkelanjutan VI BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2025

Obligasi Berkelanjutan VI BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2025

Obligasi/ *Bonds*	Nilai nominal/ *Nominal value*	Tingkat bunga tetap/ *Fixed interest rate*	Jatuh tempo/ *Due date*	Status pembayaran/ *Payment status*	Peringkat/ *Rating*
Seri/*Serial* A	414.300	6,45%	27 Juni/*June* 2026	Belum jatuh tempo/*Not yet due*	AA-(idn)
Seri/*Serial* B	265.700	6,80%	17 Juni/*June* 2027	Belum jatuh tempo/*Not yet due*	AA-(idn)
Seri/*Serial* C	320.000	6,90%	17 Juni/*June* 2028	Belum jatuh tempo/*Not yet due*	AA-(idn)

Sesuai dengan Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Berkelanjutan V BFI Finance Indonesia, Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan dengan kategori lancar sebesar 50% untuk Obligasi Berkelanjutan V BFI Finance Indonesia, dari nilai pokok Obligasi yang terutang (Catatan 5).

Pursuant to the Bonds Trustee agreement for Obligasi Berkelanjutan V BFI Finance Indonesia, the Company provides collateral with fiduciary transfer of financing receivables amounting to 50% for Obligasi Berkelanjutan V BFI Finance Indonesia, of the outstanding principal amount of the Bonds (Note 5).

Sesuai dengan Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Berkelanjutan VI BFI Finance Indonesia, Obligasi yang diterbitkan tidak dijamin dengan jaminan khusus berupa benda atau pendapatan atau aset lain milik Perusahaan dalam bentuk apapun serta tidak dijamin oleh pihak manapun.

Pursuant to the Bonds Trustee Agreement for Obligasi Berkelanjutan VI BFI Finance Indonesia, the related Bonds are not guaranteed by special collateral in the form of objects or income or other assets belonging to the Company in any form and are not guaranteed by any party.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/71

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. **SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN** (Lanjutan)

Selain itu, selama pokok Obligasi belum dilunasi, Perusahaan tidak diperkenankan antara lain, membagi dividen dalam hal Perusahaan lalai dalam membayar jumlah terutang Obligasi, melakukan penggabungan usaha kecuali dilakukan pada bidang usaha yang sama, dan menjual atau mengalihkan lebih dari 50% aset Perusahaan, kecuali dalam rangka kegiatan usaha sehari-hari. Perusahaan telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut.

Semua pembayaran pokok Obligasi dilakukan secara penuh pada saat jatuh tempo. Pembayaran bunga Obligasi dilakukan secara triwulan.

Pada tanggal 24 Februari 2025, Perusahaan telah menerima surat dari PT Fitch Ratings Indonesia ("Fitch") No. 21/DIR/RATLTR/II/2025 yang menyatakan bahwa Fitch mengafirmasi peringkat nasional jangka panjang "AA-(idn)" dengan *outlook* stabil. Peringkat Nasional 'AA' menunjukkan ekspektasi tingkat risiko gagal bayar yang sangat rendah dibandingkan dengan emiten atau obligasi lain di negara atau serikat moneter yang sama.

Exhibit E/71

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

*15. **SECURITIES ISSUED** (Continued)*

Moreover, during the time that the Bonds principals are still outstanding, the Company is not allowed to, among others, declare dividends in the event that the Company defaults in Bonds obligations, merge unless performed on the same business, and sells or hand over more than 50% of the Company's assets, except for normal operation activity. The Company has complied with the covenants on the trustee agreements.

All Bonds principal is paid in full as they fall due. All Bonds interest is paid on quarterly basis.

On 24 February 2025, the Company has received a letter from PT Fitch Ratings Indonesia ("Fitch") No. 21/DIR/RATLTR/II/2025 affirming the national long term rating of the Company at "AA-(idn)" with stable outlook. 'AA' National Ratings denote expectations of a very low level of default risk relative to other issuers or obligations in the same country or monetary union.

16. BEBAN AKRUAL / *ACCRUED EXPENSES*

	31 Desember/*December* 2025	2024	
Bonus dan tunjangan lainnya	180.888	200.960	*Bonus and other allowances*
Bunga	43.629	56.864	*Interest*
Jasa tenaga ahli	5.945	3.249	*Professional fees*
Lain-lain	45.845	40.503	*Others*
Jumlah	276.307	301.576	***Total***

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA / *EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES*

Perusahaan memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawannya pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan menyelesaikan masa kerjanya. Imbalan pasca-kerja ini diberikan terutama berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau selesainya masa kerja.

Perusahaan dan Entitas Anaknya menyelenggarakan program pensiun untuk karyawan tetap yang sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan Perusahaan, dimana program pensiun ini dikelola dan diadministrasikan oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

Liabilitas imbalan kerja meliputi pensiun, uang pisah, uang penghargaan dan imbalan lainnya (Imbalan pasca-kerja ("IPK") sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja No.11/2020, Peraturan Pemerintah No.35/2021 ("PP 35/2021") dan Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP)) dihitung oleh Steven & Mourits, aktuaris independen, dalam laporannya bertanggal 14 Januari 2026 dan 14 Januari 2025 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Jumlah karyawan yang berhak memperoleh imbalan kerja tersebut untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah 5.649 dan 5.734 karyawan.

The Company is required to provide post-employment benefits to its employees when their employment is terminated or when they retire. These benefits are primarily based on years of service and the employees' compensation at termination or retirement.

The Company and Its Subsidiary have defined contribution pension program covering its qualified permanent employees who meets the Company's criteria, where the contribution pension program is defined and administered by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

Employee benefit liabilities include pensions, severance pay, service pay and other benefits (Post-employment benefits ("PEB") as stipulated under the Job Creation Law No.11/2020, Government Regulation No.35/2021 ("GR 35/2021") and Defined Contribution (DC) Plan) is calculated by Steven & Mourits, an independent actuary, in its report dated 14 January 2026 and 14 January 2025 for the year ended 31 December 2025 and 2024, respectively, by using the Projected Unit Credit method. Number of employees entitled for the employee benefits for the year ended 31 December 2025 and 2024 was 5,649 and 5,734 employees, respectively.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/72

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/72

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. **LIABILITAS IMBALAN KERJA** (Lanjutan) / 17. ***EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES*** *(Continued)*

Rincian liabilitas atas imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The details of the liabilities for employment benefits recognized in the consolidated statements of financial position are as follows:

	31 Desember/*December* 2025	2024	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	242.989	225.141	*Present value of defined benefit obligation*
Nilai wajar aset program	(71.526)	(75.066)	*Fair value of plan asset*
Imbalan kerja	171.463	150.075	***Employee benefits***

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai berikut:

Movements in the present value of defined benefit obligation recognised in the consolidated statement of financial position are as follows:

	31 Desember/*December* 2025	2024	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti pada awal tahun	225.141	217.639	*Present value of defined benefit obligation at beginning of year*
Biaya jasa kini	27.044	25.458	*Current service cost*
Biaya bunga	15.095	13.843	*Interest cost*
Pembayaran imbalan kerja (sesuai provisi yang dihitung)	(7.298)	(8.770)	*Benefit payment from Company (based on computed provision)*
Pembayaran imbalan aset program	(14.746)	(5.602)	*Benefit payment from plan assets*
Penyesuaian liabilitas akibat pengakuan masa kerja lalu	790	540	*Liability assumed due to recognition of past services*
Pengukuran kembali atas nilai kini liabilitas imbalan pasti:			*Remeasurement of present value of defined benefit obligation:*
Keuntungan atas perubahan asumsi ekonomis	(3.654)	(7.147)	*Gain from changes in financial assumption*
Kerugian (keuntungan) atas penyesuaian pengalaman	617	(10.820)	*Loss (gain) from experience adjustments*
Nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir tahun	242.989	225.141	*Present value of defined benefit obligation at end of year*

	31 Desember/*December* 2025	2024	
Nilai wajar aset program pada awal tahun	75.066	74.684	*Fair value of plan assets at beginning of year*
Pendapatan bunga atas aset program	5.019	5.054	*Interest income on plan assets*
Iuran Perusahaan	6.000	6.000	*Company contribution*
Pembayaran imbalan dari aset program	(14.746)	(5.602)	*Benefit payment from plan assets*
Imbal hasil aset program (tidak termasuk pendapatan bunga)	187	(5.070)	*Return on plan assets (excluding interest income)*
Nilai wajar aset program pada akhir tahun	71.526	75.066	*Fair value of plan assets at end of year*

	31 Desember/*December* 2025	2024	
Saldo awal	150.075	142.955	*Beginning balance*
Iuran Perusahaan yang dibayarkan	(6.000)	(6.000)	*Contribution plan of the Company*
Pembayaran imbalan kerja	(26.331)	(41.627)	*Benefits paid by the Company*
Beban yang diakui pada laba rugi	56.943	67.644	*Expense recognized in profit loss*
Pendapatan yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	(3.224)	(12.897)	*Income recognized in other comprehensive income*
Liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan	171.463	150.075	*Liability recognized in statement of financial position*

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/73

Exhibit E/73

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. **LIABILITAS IMBALAN KERJA** (Lanjutan)

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

***17. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES** (Continued)*

The amounts recognised in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	31 Desember/*December*		
	2025	**2024**	
Biaya jasa kini	27.044	25.458	*Current service cost*
Biaya bunga	15.095	13.843	*Interest cost*
Pendapatan bunga atas aset program	(5.019)	(5.054)	*Interest income on plan assets*
Pengakuan liabilitas atas pengakuan masa kerja lalu	790	540	*Liabilities assumed due to recognition of past services*
Biaya terminasi oleh Perusahaan	19.033	32.857	*Termination benefit by Company*
Jumlah beban (Catatan 25)	56.943	67.644	***Total expenses (**Note 25)*

Riwayat penyesuaian pengalaman adalah sebagai berikut:

The history of experience adjustment are as follows:

	31 Desember/*December*					
	2025	**2024**	**2023**	**2022**	**2021**	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	(242.989)	(225.141)	(217.639)	(180.474)	(181.820)	*Present value of defined benefit obligation*
Nilai wajar aset program	71.526	75.066	74.684	68.589	66.363	*Fair value of plan assets*
Defisit	(171.463)	(150.075)	(142.955)	(111.885)	(115.457)	*Deficit*
Penyesuaian pengalaman liabilitas program	(617)	10.820	(2.099)	(6.588)	13.185	*Experience adjustment on plan liabilities*
Penyesuaian pengalaman aset program	187	(5.070)	(2.348)	(5.966)	(2.842)	*Experience adjustment on plan assets*

Kategori utama aset program 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai persentase dari total aset program adalah pasar uang 50%, pendapatan tetap 30% dan saham 20%.

The main categories of plan assets as of and 31 December 2025 and 2024 as percentage of total plan assets was money market 50%, fixed income 30% and shares 20%.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji sebesar 1% dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja:

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in discount rates and salary increment rate of 1%, with all other variables held constant, of the present value of post-employment benefits liabilities:

	31 Desember/*December* 2025				
	Tingkat diskonto/ *Discount rate*		**Tingkat kenaikan gaji/ *Salary increment rate***		
	Kenaikan/ *Increase*	**Penurunan/ *Decrease***	**Kenaikan/ *Increase***	**Penurunan/ *Decrease***	
Dampak pada nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja	225.630	262.667	262.590	225.343	*Impact on present value of post-employment benefits liabilities*

	31 Desember/*December* 2024				
	Tingkat diskonto/ *Discount rate*		**Tingkat kenaikan gaji/ *Salary increment rate***		
	Kenaikan/ *Increase*	**Penurunan/ *Decrease***	**Kenaikan/ *Increase***	**Penurunan/ *Decrease***	
Dampak pada nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja	209.395	243.001	242.989	209.052	*Impact on present value of post-employment benefits liabilities*

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/74

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. **LIABILITAS IMBALAN KERJA** (Lanjutan)

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam perhitungan kewajiban pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan di atas:

	31 Desember/*December* 2025	31 Desember/*December* 2024	
Asumsi ekonomi:			***Economic assumptions:***
- Tingkat diskonto per tahun	6,50% - 6,55%	7,10% - 7,15%	*Annual discount rate* -
- Kenaikan gaji per tahun	9%	10%	*Annual salary increase* -
Asumsi demografi:			***Demographic assumptions:***
- Tingkat kematian	Tabel Mortalisasi Indonesia – 2019/ *Mortality table of Indonesia - 2019*		*Mortality rate* -
- Tingkat pengunduran diri	20% per tahun sebelum usia 25 dan terus menurun menjadi 0% pada usia 55 / *20% per annum before the age of 25 and linearly decreasing to 0% per annum at age of 55*		*Turnover rate* -
- Tingkat kecacatan per tahun	5% dari Tingkat Kematian/*5% of Mortality Rates*		*Disability rate per annum* -
- Tingkat pensiun	100% di usia 56/*100% at age 56*		*Retirement rate* -

18. **DIVIDEN TUNAI DAN SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA**

Berdasarkan Berita Acara Rapat Direksi Perusahaan pada tanggal 28 November 2025, Perusahaan menyetujui pembagian dividen tunai interim untuk tahun 2025 sebesar Rp 35 (nilai penuh) per lembar saham atau setara dengan Rp 519.729 yang telah dibayarkan pada pemegang saham pada tanggal 18 Desember 2025.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT BFI Finance Indonesia Tbk tanggal 8 Mei 2025, Perusahaan menetapkan pembagian dividen tunai dari laba bersih tahun 2024 sebesar Rp 60 (nilai penuh) per lembar saham. Setelah memperhitungkan dividen tunai interim sebesar Rp 28 (nilai penuh) per lembar saham atau setara Rp 421.103 yang telah dibayarkan kepada pemegang saham tanggal 19 Desember 2024 berdasarkan Berita Acara Rapat Direksi Perusahaan pada tanggal 29 November 2024, sisanya sebesar Rp 32 (nilai penuh) per lembar saham atau setara Rp 481.260 yang telah dibayarkan pada tanggal 11 Juni 2025. Perusahaan juga menyetujui untuk menyisihkan sebesar Rp 5.000 sebagai cadangan.

Exhibit E/74

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

*17. **EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES** (Continued)*

The sensitivity analysis are based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to accur an changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to significant actuarial assumptions, the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the Projected Unit Credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension liability recognized within the statements of financial position.

Key assumptions used in the above calculation:

*18. **CASH DIVIDENDS AND APPROPRIATION OF RETAINED EARNINGS***

Based on the Minutes of Meeting of the Board of Directors on 28 November 2025, the Company approved interim cash dividend for the financial year 2025 amounted to Rp 35 (full amount) per share amounting to Rp 519,729 to the shareholders of the Company which has been distributed on 18 December 2025.

Based on the decision of Shareholders' Annual General Meeting on 8 May 2025, the Company announced a cash dividend from net profit in 2024 amounting to Rp 60 (full amount) per share. After taking into account the interim cash dividend amounting to Rp 28 (full amount) per share or equivalent to Rp 421,103 to the shareholders of the Company, which has been distributed on 19 December 2024 based on the Minutes of Meeting of the Board of Directors on 29 November 2024, the remaining balance amounting to Rp 32 (full amount) per share or equivalent to Rp 481,260 has been distributed on 11 June 2025. The Company agreed to set aside Rp 5,000 for the reserve.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/75

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/75

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. **DIVIDEN TUNAI DAN SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA** (Lanjutan)

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT BFI Finance Indonesia Tbk pada tanggal 22 Mei 2024, Perusahaan menetapkan pembagian dividen tunai dari laba bersih tahun 2023 sebesar Rp 55 (nilai penuh) per lembar saham. Setelah memperhitungkan dividen tunai interim sebesar Rp 28 (nilai penuh) per lembar saham atau setara dengan Rp 421.103 yang telah dibayarkan kepada pemegang saham pada tanggal 21 Desember 2023 berdasarkan Berita Acara Rapat Direksi Perusahaan pada tanggal 1 Desember 2023, sisanya sebesar Rp 27 (nilai penuh) per lembar saham atau setara dengan Rp 406.063 yang telah dibayarkan pada tanggal 21 Juni 2024. Perusahaan juga menyetujui untuk menyisihkan sebesar Rp 5.000 sebagai cadangan.

Hal ini telah sesuai dengan Undang-Undang No. 40/2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membuat penyisihan cadangan wajib sampai cadangan mencapai sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-Undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk penyisihan tersebut.

18. ***CASH DIVIDENDS AND APPROPRIATION OF RETAINED EARNINGS*** *(Continued)*

Based on the decision of Shareholders' Annual General Meeting on 22 May 2024, the Company announced a cash dividend from net profit in 2023 amounting to Rp 55 (full amount) per share. After taking into account the interim cash dividend amounting to Rp 28 (full amount) per share or equivalent to Rp 421,103 to the shareholders of the Company, which has been distributed on 21 December 2023 based on the Minutes of Meeting of the Board of Directors on 1 December 2023, the remaining balance amounting to Rp 27 (full amount) per share or equivalent to Rp 406,063 has been distributed on 21 June 2024. The Company agreed to set aside Rp 5,000 for the reserve.

This is in accordance with the Indonesian Limited Company Law No. 40/2007, which requires companies to set up a statutory reserve until the reserve reach at least 20% of the issued and paid up share capital. There is no set period of time over which this amount should be provided.

19. **UTANG LAIN-LAIN – PIHAK KETIGA** / *19. OTHER PAYABLES – THIRD PARTIES*

	31 Desember/*December*		
	2025	**2024**	
Deposit konsumen	291.946	272.962	*Customer deposits*
Utang kepada *supplier*	124.218	142.110	*Payable to suppliers*
Premi asuransi	45.539	59.674	*Insurance premium*
Lain-lain	127.774	78.046	*Others*
Jumlah	589.477	552.792	***Total***

20. **MODAL SAHAM** / *20. SHARE CAPITAL*

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 berdasarkan laporan daftar pemegang saham dari PT Raya Saham Registra (RSR), Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

The composition of the shareholder of the Company based on the share register of PT Raya Saham Registra (RSR), the share registrar, as of 31 December 2025 and 2024 are as follows:

	31 Desember/*December* 2025			
Pemegang saham	**Jumlah saham/ *Number of Shares***	**Nilai nominal/ *Amount***	***%****	***Shareholders***
Trinugraha Capital & Co SCA	7.688.125.938	192.203	51,77	*Trinugraha Capital & Co SCA*
Lainnya (masing-masing di bawah 5%)	7.161.257.682	179.032	48,23	*Others (each below 5%)*
	14.849.383.620	371.235	100,00	
Saham treasuri	190.000.000	4.750	-	***Treasury stock***
Jumlah	15.039.383.620	375.985	100,00	***Total***

	31 Desember/*December* 2024			
Pemegang saham	**Jumlah saham/ *Number of Shares***	**Nilai nominal/ *Amount***	***%****	***Shareholders***
Trinugraha Capital & Co SCA	7.688.125.938	192.203	51,12	*Trinugraha Capital & Co SCA*
Lainnya (masing-masing di bawah 5%)	7.351.257.682	183.782	48,88	*Others (each below 5%)*
	15.039.383.620	375.985	100,00	
Saham treasuri	927.732.000	23.193	-	***Treasury stock***
Jumlah	15.967.115.620	399.178	100,00	***Total***

*) % kepemilikan saham disajikan secara neto, diluar saham treasuri.

**) % share ownership is presented on a net basis, excluded treasury stock.*

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/76

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. **MODAL SAHAM** (Lanjutan)

Jumlah saham yang dimiliki anggota Dewan komisaris dan Direksi Perusahaan berdasarkan laporan daftar pemegang saham dari PT Raya Saham Registra (RSR), biro administrasi efek, adalah sebanyak 397.743.680 saham dan 401.288.480 saham, yang merupakan kepemilikan sebesar 2,64% dan 2,51% dari jumlah saham Perusahaan yang beredar masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dengan rincian sebagai berikut:

Exhibit E/76

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

20. ***SHARE CAPITAL** (Continued)*

The number of shares held by the member of the board of commissioners and board of directors of the Company based on the share register of PT Raya Saham Registra (RSR), the share registrar, was 397,743,680 shares and 401,288,480 shares representing 2.64% and 2.51% of the total outstanding shares of the Company as of 31 December 2025 and 2024, respectively with detail as follows:

Nama Anggota/ *Name of Members*	Jabatan/*Positions*	Jumlah Saham/ *Total Shares* 31 Desember/*December* 2025	Jumlah Saham/ *Total Shares* 31 Desember/*December* 2024	% 31 Desember/*December* 2025	% 31 Desember/*December* 2024
Francis Lay Sioe Ho	Presiden Komisaris/ *President Commissioner*	338.908.180	343.908.180	2,25	2,15
Sutadi	Presiden Direktur/ *President Director*	19.817.000	18.817.000	0,13	0,12
Sudjono	Direktur/*Director*	35.000.000	26.310.800	0,23	0,16
Andrew Adiwijanto	Direktur/*Director*	-	11.240.000	-	0,07
Goklas	Direktur/*Director*	1.012.500	1.012.500	0,01	0,01
Tan Rudy Eddywidjaja	Direktur/*Director*	1.006.000	-	0,01	-
Iwan	Direktur/*Director*	2.000.000	-	0,01	-
Jumlah/ *Total*		397.743.680	401.288.480	2,64	2,51

Saham treasuri

Pada tanggal 29 Juni 2022, RUPSLB menyetujui pengalihan sebagian saham melalui Program Kepemilikan Saham oleh Manajemen dan Karyawan (*Management and Employee Stock Ownership Program* atau disebut juga sebagai program *MESOP*), yang berasal dari saham treasuri milik Perusahaan sebanyak-banyaknya 75.000.000 lembar saham.

RUPSLB juga telah menyetujui pengalihan sisa saham treasuri sebanyak-banyaknya 927.732.000 lembar saham dengan cara dijual baik di Bursa Efek maupun di luar Bursa Efek kepada pihak lain, baik kepada pemegang saham utama Perusahaan (Trinugraha Capital & Co. SCA) maupun kepada pihak ketiga lainnya.

Pada tanggal 11 Oktober 2022, Perusahaan melakukan transaksi pengalihan sebagian saham treasuri melalui program *MESOP* sejumlah 75.000.000 lembar saham pada harga Rp 500 (nilai penuh) per lembar saham. Pengalihan tersebut berlaku efektif pada tanggal 13 Oktober 2022 di mana saham-saham telah berpindah tangan dan di*block* (tidak dapat diperdagangkan) dengan periode *vesting* program MESOP selama 3 tahun sejak tanggal dialihkan, dengan harga pasar Rp 1.005 (nilai penuh) per lembar saham.

Pelaksanaan program *MESOP* ini tidak menimbulkan dampak dilusi kepada pemegang saham atas kepemilikan saham dalam Perusahaan, dikarenakan saham-saham yang dimasukkan ke dalam program *MESOP* merupakan saham treasuri dan bukan merupakan saham baru yang dikeluarkan dari portepel Perusahaan. Hasil pengalihan saham *MESOP* akan menjadi tambahan modal kerja bagi Perusahaan.

Sesuai peraturan yang berlaku, sisa saham treasuri sebanyak 927.732.000 saham wajib dialihkan dan batas waktu pemenuhan kewajiban pengalihan sisa saham treasuri tersebut adalah 5 November 2025.

Treasury stock

On 29 June 2022, the Extraordinary General Meetings of Shareholders (EGMS) has approved to form and implement Management and Employee Stock Ownership Program (MESOP Program) by transferring a maximum of 75,000,000 of the Company's treasury shares.

The EGMS has also approved the transfer of the remaining 927,732,000 treasury shares by selling either on or outside the Stock Exchange to other parties, including to the main shareholders of the Company (Trinugraha Capital & Co. SCA) or other third parties.

On 11 October 2022, the Company entered into a transaction to transfer part of its treasury shares through the MESOP program in the amount of 75,000,000 shares at a price of Rp 500 (full amount) per share. The transfer is effective on 13 October 2022 where the shares have changed hands and are blocked (non-tradeable) with vesting period for the MESOP program for 3 years from the date of transfer, with market price of Rp 1,005 (full amount) per share.

The implementation of the MESOP program does not have a dilutive impact on shareholders on share ownership in the Company, causes the shares included in the MESOP program are treasury shares and are not new shares issued from the Company's portfolio. The proceeds from the transfer of MESOP shares will be additional working capital for the Company.

In accordance with applicable regulations, the remaining 927,732,000 treasury shares must be transferred, and the deadline for fulfilling the obligation to transfer the remaining treasury shares is 5 November 2025.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/77

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. **MODAL SAHAM** (Lanjutan)

Saham treasuri (Lanjutan)

Berdasarkan hasil RUPSLB tanggal 8 Mei 2025, pemegang saham telah menyetujui rencana pengurangan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dengan cara menarik seluruh sisa saham treasuri Perusahaan yang berasal dari saham yang dibeli kembali dan dimiliki Perusahaan sejumlah 927.732.000 saham, yang mengakibatkan perubahan Pasal 4 ayat (2) Anggaran Dasar Perusahaan. Perusahaan telah melakukan Pengurangan Modal sesuai ketentuan Pasal 37 UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Pasal 21 POJK No. 29 Tahun 2023 tentang Pembelian Kembali Saham oleh Perusahaan Terbuka yang kemudian diaktakan pada Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 1 tanggal 3 Juni 2025 dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum melalui Surat Keputusan Nomor AHU-0045866.AH.01.02.Tahun 2025 tanggal 14 Juli 2025. Proses pengurangan modal selesai dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2025 dan jumlah saham yang dikeluarkan oleh Perusahaan menjadi 15.039.383.620 saham.

Selanjutnya, Perusahaan melakukan pembelian kembali saham dalam kondisi pasar yang berfluktuasi secara signifikan berdasarkan Keterbukaan Informasi tanggal 1 Agustus 2025. Penjelasan mengenai pembelian kembali saham dalam kondisi pasar yang berfluktuasi secara signifikan dapat dilihat pada bagian Umum (Catatan 1e).

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah saham treasuri masing-masing adalah sebanyak 190.000.000 saham dan 927.732.000 saham.

21. **TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO**

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, akun ini merupakan selisih lebih antara hasil yang diterima dengan nilai nominal dari setoran modal, penawaran umum perdana, konversi dari obligasi konversi termasuk penyesuaian saldo karena kuasi reorganisasi dan penarikan saham treasuri (Catatan 20).

22. **PENDAPATAN PIUTANG PEMBIAYAAN**

	31 Desember/*December* 2025	2024	
Pendapatan piutang pembiayaan			*Financing receivables income*
Pihak ketiga	4.903.037	4.438.958	*Third parties*
Pendapatan administrasi	912.130	850.475	*Administration income*
Denda keterlambatan	368.424	360.954	*Late charges*
Pendapatan terminasi	255.329	286.470	*Termination income*
Jumlah	6.438.920	5.936.857	***Total***
Dikurangi:			*Less:*
Bagian pendapatan yang dibiayai bank sehubungan dengan kerjasama penerusan pinjaman dan pembiayaan bersama (Catatan 31)	(161.708)	(53.513)	*Portion of funds financed by banks in relation to channeling and joint financing cooperation (Note 31)*
Pendapatan piutang pembiayaan - neto	6.277.212	5.883.344	***Financing receivables income - net***

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, amortisasi biaya transaksi yang diakui sebagai pengurang dari pendapatan piutang pembiayaan masing-masing sebesar Rp 274.944 dan Rp 210.403.

Exhibit E/77

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

20. ***SHARE CAPITAL** (Continued)*

***Treasury stock** (Continued)*

Based on the results of the EGMS on 8 May 2025, shareholders have approved the plan to reduce the Company's issued and paid-up capital by withdrawing all remaining treasury shares of the Company originating from shares repurchased and owned by the Company amounting to 927,732,000 shares, which resulted in changes to Article 4 paragraph (2) of the Company's Articles of Association. The Company has carried out a Capital Reduction in accordance with the provisions of Article 37 of Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies and Article 21 of POJK No. 29 of 2023 concerning Share Buybacks by Public Companies which were then notarized in the Deed of Statement of Meeting Resolutions No. 1 dated 3 June 2025 and has obtained approval from the Minister of Law through Decree Number AHU-0045866.AH.01.02.Tahun 2025 dated 14 July 2025. The capital reduction process was completed on 22 July 2025 and the number of shares issued by the Company became 15,039,383,620 shares.

Furthermore, the Company is repurchasing shares under significantly fluctuating market conditions based on the Information Disclosure dated 1 August 2025. Explanation regarding share repurchases in significantly fluctuating market conditions can be seen in the General section (Note 1e).

As of 31 December 2025 and 2024, total treasury stock were 190,000,000 shares and 927,732,000 shares, respectively.

21. ***ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET***

On 31 December 2025 and 2024, this account represents the difference between amount received and par value from paid-in capital, initial public offering, conversion of convertible bonds including adjustments balance of quasi reorganization and treasury stock withdrawal (Note 20).

22. ***FINANCING RECEIVABLES INCOME***

For the year ended 31 December 2025 and 2024, the amortization of transaction costs recognized as a reduction to financing receivables income was amounted to Rp 274,944 and Rp 210,403, respectively.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/78 | ***Exhibit E/78***

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

23. PENDAPATAN SYARIAH / *23. SHARIA INCOME*

	31 Desember/*December* 2025	2024	
Marjin murabahah	141.613	129.325	*Murabahah margin*
Pendapatan ijarah	1.665	371	*Ijarah income*
Pendapatan IMBT	20.463	16.824	*IMBT income*
Jumlah	163.741	146.520	***Total***

24. PENDAPATAN LAIN-LAIN / *24. OTHER INCOME*

	31 Desember/*December* 2025	2024	
Pemulihan dari piutang yang dihapusbukukan	234.805	217.650	*Recovery on written-off receivables*
Keuntungan penjualan aset tetap - neto (Catatan 10)	10.451	13.680	*Gain on sale of fixed assets - net (Note 10)*
Lain-lain	18.579	19.450	*Others*
Jumlah	263.835	250.780	***Total***

25. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN / *25. SALARIES AND BENEFITS EXPENSES*

	31 Desember/*December* 2025	2024	
Pihak ketiga			*Third parties*
Gaji dan imbalan kerja	1.417.575	1.398.190	*Salaries and allowances*
Imbalan pasca-kerja (Catatan 17)	52.764	63.072	*Post-employment benefits (Note 17)*
	1.470.339	1.461.262	
Pihak berelasi (Catatan 29)			*Related parties (Note 29)*
Gaji dan imbalan kerja	42.593	51.405	*Salaries and allowances*
Imbalan pasca-kerja (Catatan 17, 29)	4.179	4.572	*Post-employment benefits (Note 17, 29)*
	46.772	55.977	
Jumlah	1.517.111	1.517.239	***Total***

26. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN / *26. INTEREST AND FINANCE CHARGES*

	31 Desember/*December* 2025	2024	
Bunga atas pinjaman yang diterima	726.672	688.392	*Interest on fund borrowings*
Bunga atas surat berharga yang diterbitkan (Catatan 15)	207.236	235.862	*Interest on securities issued (Note 15)*
Amortisasi biaya emisi atas surat berharga yang diterbitkan (Catatan 15)	5.607	6.283	*Amortization of securities issuance cost (Note 15)*
Jumlah	939.515	930.537	***Total***

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	31 Desember/*December* 2025	2024	
Beban penerimaan angsuran	172.040	143.765	*Installment collection expense*
Biaya operasional IT	121.052	88.472	*Operational IT cost*
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	119.067	124.538	*Depreciation of fixed assets (Note 10)*
Perbaikan dan pemeliharaan	71.637	65.041	*Repairs and maintenance*
Pemasaran	70.927	78.275	*Marketing*
Amortisasi aset tak berwujud (Catatan 12)	63.892	68.353	*Amortization of intangible assets (Note 12)*
Perjalanan dinas dan transportasi	45.720	46.061	*Travel and transportation*
Pendidikan dan pelatihan	39.148	40.199	*Training and education*
Asuransi	25.502	23.894	*Insurance*
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 11)	21.708	22.474	*Depreciation of right-of-use assets (Note 11)*
Validasi data kredit	17.577	18.036	*Credit data validation*
Listrik dan air	16.880	16.924	*Electricity and water*
Beban kantor	16.782	15.445	*Office expense*
Komunikasi	16.295	15.487	*Communications*
Pengiriman, perangko dan materai	15.936	15.341	*Courier, postage and stamp duty*
Beban alih sumber daya	15.316	16.371	*Outsourced service expenses*
Keanggotaan dan langganan	12.582	11.784	*Membership and subscription*
Sewa	5.367	1.993	*Rental*
Jasa profesional	2.387	35.148	*Professional fees*
Program CSR	2.309	2.124	*CSR program*
Beban administrasi bank	2.094	1.874	*Bank administration charges*
Legalisir dokumen dan fotokopi	1.155	1.221	*Legalized document and photocopy*
Lain-lain	22.309	22.605	*Others*
Jumlah	897.682	875.425	***Total***

28. BEBAN LAIN-LAIN / *28. OTHER EXPENSES*

Rincian beban lain-lain adalah sebagai berikut: / *The details of other expenses are as follows:*

	31 Desember/*December* 2025	2024	
Penghapusan piutang dalam proses penyelesaian	315.796	229.458	*Written-off receivables in the settlement process*
Kerugian neto pelepasan aset tak berwujud	6.734	5.362	*Net loss on disposal of intangible assets*
Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang dalam proses penyelesaian	6.518	99	*Provision for impairment losses of receivables in the settlement process*
Jumlah	329.048	234.919	***Total***

29. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI / *29. RELATED PARTIES TRANSACTIONS*

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perusahaan dan Entitas Anaknya melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

In the normal course of business, the Company and Its Subsidiary undertake transactions with related parties.

Sifat hubungan dan transaksi Perusahaan dan Entitas Anaknya dengan pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of the Company and Its Subsidiary's relationship and transactions with related parties are as follows:

Pihak berelasi/ *Related parties*	Sifat hubungan/ *Nature of relationship*	Sifat dari transaksi/ *Nature of transactions*
Dewan Komisaris dan Direksi/ *Board of Commissioners and Directors*	Personil manajemen kunci/ *Key management personnel*	Imbalan kerja jangka-pendek/ *Short-term employees' benefits* Imbalan pasca-kerja/ *Post-employment benefits* Program kompensasi manajemen dan karyawan berbasis saham/ *Management and employee stock options program*

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/80

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/80

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. **TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI** (Lanjutan)

29. ***RELATED PARTIES TRANSACTIONS*** *(Continued)*

Sifat hubungan dan transaksi Perusahaan dan Entitas Anaknya dengan pihak yang berelasi adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

The nature of the Company and Its Subsidiary's relationship and transactions with related parties are as follows: (Continued)

Pihak berelasi/ ***Related parties***	**Sifat hubungan/** ***Nature of relationship***	**Sifat dari transaksi/** ***Nature of transactions***
PT Bank Jago Tbk	Dalam satu penerima manfaat akhir yang sama/ *Under a similar ultimate beneficial owner*	Giro/ *Current accounts* Deposito berjangka/ *Time deposits* Pendapatan bunga/ *Interest income* Beban bunga/ *Interest expense* Pinjaman yang diterima/ *Fund borrowing* Pembiayaan Bersama/ *Joint Financing*

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

The details of balances and transactions with related parties are as follows:

	31 Desember/*December*		
	2025	**2024**	
Aset			***Assets***
Kas dan setara kas (Catatan 4)			***Cash and cash equivalents*** *(Note 4)*
Bank			*Cash in banks*
PT Bank Jago Tbk	1.838	70	*PT Bank Jago Tbk*
Deposito berjangka			*Time deposits*
PT Bank Jago Tbk	3.000	6.771	*PT Bank Jago Tbk*
	4.838	6.841	
Persentase terhadap jumlah aset	0,02%	0,03%	*Percentage of total assets*
Liabilitas			***Liabilities***
Pinjaman yang diterima (Catatan 13)			***Fund borrowings (Note 13)***
PT Bank Jago Tbk	102.643	169.094	*PT Bank Jago Tbk*
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,69%	1,13%	*Percentage of total liabilities*

	31 Desember/*December*		
	2025	**2024**	
Pendapatan			***Income***
Keuangan			***Finance***
PT Bank Jago Tbk	1.657	460	*PT Bank Jago Tbk*
Persentase terhadap jumlah pendapatan	0,03%	0,01%	*Percentage of total income*

	31 Desember/*December*		
	2025	**2024**	
Beban			***Expenses***
Beban gaji dan tunjangan karyawan			***Salaries and employee benefits***
(Catatan 25)			*(Note 25)*
Dewan Komisaris dan Direksi			*Board of Commissioners and Directors*
Imbalan kerja jangka-pendek	42.593	51.405	*Short-term employees' benefits*
Imbalan pasca-kerja	4.179	4.572	*Post-employment benefits*
Beban bunga dan keuangan (Catatan 26)			***Interest and finance charges*** *(Note 26)*
PT Bank Jago Tbk	7	3	*PT Bank Jago Tbk*
	46.779	55.977	
Persentase terhadap jumlah beban	0,98%	1,27%	*Percentage of total expenses*

Transaksi dengan pihak berelasi, kecuali beban gaji dan imbalan kerja kepada personil manajemen kunci, dilakukan dengan menggunakan persyaratan usaha normal.

Transaction with related parties, except salary expense and employee benefits to key management personnel, conducted by normal operations requirements.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/81

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/81

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. SEGMEN OPERASI / *30. OPERATING SEGMENT*

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengelola kegiatan usahanya dan mengidentifikasi segmen yang dilaporkan berdasarkan jenis produk dan wilayah geografis. Laba atau rugi dari masing-masing segmen digunakan untuk menilai kinerja masing-masing segmen. Informasi yang berkaitan dengan segmen usaha utama disajikan sebagai berikut:

The Company and Its Subsidiary manage its business activities and identifies its reported segments based on product categories and geographic area. Profit or loss from each segment is used to measure performance of each segment's information concerning the main segments are set out as follows:

	31 Desember/*December* 2025				
	Mobil/ *Cars*	Sepeda motor/ *Motorcycles*	Lain-lain/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
Laporan laba rugi					***Statement of profit or loss***
Pendapatan					***Income***
Pendapatan pembiayaan	4.369.213	1.023.564	1.048.176	6.440.953	*Financing income*
Lain-lain	178.707	31.737	96.422	306.866	*Others*
Jumlah pendapatan	4.547.920	1.055.301	1.144.598	6.747.819	***Total income***
Beban					***Expenses***
Beban operasional	2.438.590	515.994	728.772	3.683.356	*Operating expenses*
Cadangan kerugian penurunan nilai	729.458	164.646	197.278	1.091.382	*Provision for impairment losses*
Jumlah beban	3.168.048	680.640	926.050	4.774.738	***Total expenses***
Laba sebelum pajak	1.379.872	374.661	218.548	1.973.081	***Profit before tax***
Beban pajak penghasilan	(273.859)	(74.358)	(43.374)	(391.591)	***Income tax expense***
Laba tahun berjalan	1.106.013	300.303	175.174	1.581.490	***Profit for the year***
Laporan posisi keuangan					***Statement of financial position***
Aset					***Assets***
Piutang pembiayaan - neto	14.697.499	1.773.430	5.923.541	22.394.470	*Financing receivables - net*
Piutang ijarah dan IMBT - neto	-	-	90.784	90.784	*Ijarah and IMBT receivables - net*
Lain-lain	158.836	8.516	2.819.918	2.987.270	*Others*
Jumlah aset	14.856.335	1.781.946	8.834.243	25.472.524	***Total assets***
Liabilitas					***Liabilities***
Pinjaman yang diterima	-	-	10.370.062	10.370.062	*Fund borrowings*
Surat berharga yang diterbitkan - neto	-	-	3.225.459	3.225.459	*Securities issued - net*
Lain-lain	91.616	22.926	1.109.170	1.223.712	*Others*
Jumlah liabilitas	91.616	22.926	14.704.691	14.819.233	***Total liabilities***

	31 Desember/*December* 2024				
	Mobil/ *Cars*	Sepeda motor/ *Motorcycles*	Lain-lain/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
Laporan laba rugi					***Statement of profit or loss***
Pendapatan					***Income***
Pendapatan pembiayaan	4.142.100	961.415	926.349	6.029.864	*Financing income*
Lain-lain	151.441	44.018	109.747	305.206	*Others*
Jumlah pendapatan	4.293.541	1.005.433	1.036.096	6.335.070	***Total income***
Beban					***Expenses***
Beban operasional	2.424.439	526.098	607.583	3.558.120	*Operating expenses*
Cadangan kerugian penurunan nilai	632.288	108.136	109.912	850.336	*Provision for impairment losses*
Jumlah beban	3.056.727	634.234	717.495	4.408.456	***Total expenses***
Laba sebelum pajak	1.236.814	371.199	318.601	1.926.614	***Profit before tax***
Beban pajak penghasilan	(232.352)	(69.735)	(59.853)	(361.940)	***Income tax expense***
Laba tahun berjalan	1.004.462	301.464	258.748	1.564.674	***Profit for the year***

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/82

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/82

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. **SEGMEN OPERASI** (Lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengelola kegiatan usahanya dan mengidentifikasi segmen yang dilaporkan berdasarkan jenis produk dan wilayah geografis. Laba atau rugi dari masing-masing segmen digunakan untuk menilai kinerja masing-masing segmen. Informasi yang berkaitan dengan segmen usaha utama disajikan sebagai berikut: (Lanjutan)

*30. **OPERATING SEGMENT** (Continued)*

The Company and Its Subsidiary manage its business activities and identifies its reported segments based on product categories and geographic area. Profit or loss from each segment is used to measure performance of each segment's information concerning the main segments are set out as follows: (Continued)

	31 Desember/*December* 2024				
	Mobil/ *Cars*	**Sepeda motor/ *Motorcycles***	**Lain-lain/ *Others***	**Jumlah/ *Total***	
Laporan posisi keuangan					***Statement of financial position***
Aset					***Assets***
Piutang pembiayaan - neto	15.018.065	1.550.174	5.444.575	22.012.814	*Financing receivables - net*
Piutang ijarah dan IMBT - neto	-	-	83.597	83.597	*Ijarah and IMBT receivables - net*
Lain-lain	159.344	10.506	2.853.559	3.023.409	*Others*
Jumlah aset	15.177.409	1.560.680	8.381.731	25.119.820	***Total assets***
Liabilitas					***Liabilities***
Pinjaman yang diterima	-	-	10.822.571	10.822.571	*Fund borrowings*
Surat berharga yang diterbitkan - neto	-	-	2.935.877	2.935.877	*Securities issued - net*
Lain-lain	104.417	20.072	1.055.218	1.179.707	*Others*
Jumlah liabilitas	104.417	20.072	14.813.666	14.938.155	***Total liabilities***

Berikut ini adalah informasi yang berkaitan dengan segmen usaha utama berdasarkan wilayah geografis:

The following tables present information concerning the main segments based on geographic area:

Segmen Geografis / ***Geographical Segments***

	31 Desember/*December* 2025					
	Jawa dan Bali/ *Java and Bali*	**Kalimantan/ *Kalimantan***	**Sumatera/ *Sumatera***	**Sulawesi dan Indonesia Timur/ *Sulawesi and East Indonesia***	**Jumlah/ *Total***	
Jumlah Pendapatan	3.669.118	822.021	1.233.698	1.022.982	6.747.819	*Total Income*
Jumlah Aset	16.388.043	3.505.552	3.959.791	1.619.138	25.472.524	*Total Assets*

	31 Desember/*December* 2024					
	Jawa dan Bali/ *Java and Bali*	**Kalimantan/ *Kalimantan***	**Sumatera/ *Sumatera***	**Sulawesi dan Indonesia Timur/ *Sulawesi and East Indonesia***	**Jumlah/ *Total***	
Jumlah Pendapatan	3.387.411	803.244	1.138.537	1.005.878	6.335.070	*Total Income*
Jumlah Aset	15.325.885	3.813.969	3.890.109	2.089.857	25.119.820	*Total Assets*

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/83

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/83

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. PERJANJIAN KERJASAMA YANG PENTING / *31. SIGNIFICANT COOPERATION AGREEMENTS*

a. **Pembiayaan Bersama** / *a. Joint Financing*

Dalam kaitan untuk mendukung kebutuhan pendanaan untuk pengembangan usaha, Perusahaan juga melakukan berbagai kerjasama dengan perbankan, antara lain dalam bentuk perjanjian pembiayaan bersama *(joint financing)* yang dibukukan secara *off balance sheet*.

For the purpose to support funding requirement on business expansion, the Company has also engaged a partnership with banking institutions in the form of joint financing which are classified as "off balance sheet" transactions.

	31 Desember/*December*		
	2025	**2024**	
PT Bank Jago Tbk	2.821.452	1.225.652	*PT Bank Jago Tbk*
Dikurangi:			***Less:***
Biaya transaksi belum diamortisasi	(4.188)	(2.244)	*Unamortized transaction costs*
Jumlah - neto	2.817.264	1.223.408	***Total - net***

Pada tanggal 5 Agustus 2021, Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama No.0100/065/B/05082021 dengan skema pembiayaan bersama (*joint financing*) sebesar Rp 150.000 dengan PT Bank Jago Tbk. Pada tanggal 25 Maret 2022, dengan perjanjian kerjasama No. 0100/026/B/25032022, jumlah fasilitas ini meningkat menjadi Rp 300.000. Porsi fasilitas pembiayaan yang akan diberikan untuk konsumen dari masing-masing pihak adalah berkisar 10% dari Perusahaan, dan 90% dari pemberi pembiayaan bersama (bank).

On 5 August 2021, the Company entered into joint financing agreement No.0100/065/B/05082021 amounting to Rp 150,000 with PT Bank Jago Tbk. On 25 March 2022, with financing agreement No.0100/026/B/25032022, the amount of this facility has been increased to Rp 300,000. The amount of funds to be financed by each party range from 10% from the Company, and 90% from joint financing providers (banks).

Pada tanggal 24 Mei 2023, Perusahaan menandatangani Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kerjasama Fasilitas Pembiayaan Bersama No.0100/049/B/24052023 dengan PT Bank Jago Tbk dimana jumlah fasilitas ini berubah menjadi sebesar Rp 2.000.000 dan berlaku efektif sampai dengan tanggal 5 Agustus 2024.

On 24 May 2023, the Company entered into an Amendment and Restatement of Joint Financing Facility Agreement No.0100/049/B/24052023 with PT Bank Jago Tbk whereas the facility amount increase to Rp 2,000,000 and shall be effective until 5 August 2024.

Pada tanggal 1 Agustus 2024, Perusahaan menandatangani Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kerjasama Fasilitas Pembiayaan Bersama No.0100/042/B/01082024 dengan PT Bank Jago Tbk yang merubah porsi fasilitas pembiayaan yang akan diberikan untuk konsumen dari masing-masing pihak yaitu berubah menjadi berkisar 1% dari Perusahaan, dan 99% dari pemberi pembiayaan bersama (bank) dan berlaku efektif dari tanggal 5 Agustus 2024 sampai dengan tanggal 5 Agustus 2027.

On 1 August 2024, the Company entered into an Amendment and Restatement of Joint Financing Facility Agreement No.0100/042/B/01082024 with PT Bank Jago Tbk whereas the amount of funds to be financed by each party range from 1% from the Company, and 99% from joint financing providers (banks) and shall be effective from 5 August 2024 until 5 August 2027.

Pada tanggal 17 Januari 2025, Perusahaan menandatangani Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kerjasama Fasilitas Pembiayaan Bersama No. 0100/005A/B/17012025 dengan PT Bank Jago Tbk di mana jumlah fasilitas ini berubah menjadi Rp 5.000.000 dan fasilitas ini berlaku efektif sampai dengan tanggal 5 Agustus 2027.

On 17 January 2025, the Company entered into an Amendment and Restatement of Joint Financing Facility Agreement No. 0100/005A/B/17012025 with PT Bank Jago Tbk whereas the facility amount increase to Rp 5,000,000 and shall be effective until 5 August 2027.

Fasilitas tersebut di atas berlaku sampai dengan dibayarkannya angsuran terakhir piutang pembiayaan bersama oleh konsumen.

The above facility will be expired at the time customers pay the latest installment of joint financing receivables.

Perusahaan bersama dengan pemberi pembiayaan bersama di atas bertindak sebagai penyedia dana dalam pemberian pembiayaan kepada konsumen yang memenuhi kriteria tertentu. Perusahaan bertanggung jawab untuk mengelola dokumentasi dan administrasi setiap konsumen.

The Company, together with the joint financing providers mentioned above, extend credit to consumers in accordance with certain criteria laid down in agreements. The Company is responsible to maintain the customer's documentation and administration.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/84

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. **PERJANJIAN KERJASAMA YANG PENTING** (Lanjutan)

a. **Pembiayaan Bersama** (Lanjutan)

Kerjasama pembiayaan bersama yang dilakukan ini bersifat *without recourse*, dimana Perusahaan tidak memiliki kewajiban untuk membayar atau menyetor angsuran pokok termasuk bunganya kepada pemberi pembiayaan bersama jika konsumen gagal melakukan pembayaran angsurannya kepada Perusahaan.

b. **Penyalur kendaraan**

Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan beberapa penyalur kendaraan. Pembiayaan yang telah disetujui namun belum dibayarkan kepada penyalur kendaraan dicatat sebagai utang kepada penyalur kendaraan.

c. **Asuransi**

Perusahaan mengadakan kerjasama dengan beberapa perusahaan asuransi seperti PT Sinarmas Penjaminan Kredit Syariah, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Astra, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi Etiqa Internasional Indonesia, PT Pan Pasific Insurance, PT FWD Insurance Indonesia dan PT Chubb Life Insurance Indonesia dalam rangka penyediaan asuransi perlindungan kredit dan perlindungan terhadap agunan yang dibiayai.

Perusahaan melakukan penutupan asuransi atas kendaraan bermotor demi kepentingan Perusahaan dalam kapasitasnya sebagai penyedia pembiayaan. Pembayaran premi asuransi yang telah diterima dari konsumen namun belum dibayarkan kepada perusahaan asuransi dicatat sebagai utang premi asuransi.

32. **LABA PER SAHAM**

Laba per saham dasar dihitung dengan cara membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk tersedia bagi pemegang saham dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun berjalan.

	31 Desember/*December*		
	2025	**2024**	
Laba tahun berjalan untuk perhitungan laba per saham dasar	1.581.841	1.564.811	*Profit for the year for the computation of basic earning per shares*
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	15.396.017.365	15.039.383.620	*The weighted average of shares outstanding*
Laba per saham dasar (nilai penuh)	103	104	*Basic earnings per share (full amount)*

Perusahaan tidak memiliki instrumen yang memberikan efek dilusi pada laba per saham dasar.

Exhibit E/84

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

*31. **SIGNIFICANT COOPERATION AGREEMENTS** (Continued)*

*a. **Joint Financing** (Continued)*

The joint financing facilities were arranged without recourse, whereby the Company is not obliged to pay installments including interest to joint financing providers in the event that the customers fail to meet their installment obligation to the Company.

*b. **Dealers of Motor Vechicles***

The Company has entered into cooperation agreements with dealers of motor vehicles. Approved financing that has not yet been paid to dealers are recorded as payable to dealers.

*c. **Insurance***

The Company has entered into cooperation agreements with insurance companies which are PT Sinarmas Penjaminan Kredit Syariah, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Astra, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi Etiqa Internasional Indonesia, PT Pan Pasific Insurance, PT FWD Insurance Indonesia and PT Chubb Life Insurance Indonesia to providing credit protection insurance and protection for financed collateral.

The Company insures vehicles for the interest of the Company in its capacity as financing provider. Insurance premium payments received from customers that have not yet been paid to insurance companies are recorded as insurance premium payable.

*32. **EARNINGS PER SHARE***

Earnings per share is calculated by dividing profit for the year attributable to owner of the parent available to shareholders by the weighted average common shares outstanding during the year.

The Company does not have instrument that give impact of dilution effect on basic earning per share.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/85 | ***Exhibit E/85***

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN / *33. OTHER COMPREHENSIVE INCOME*

Perubahan komponen penghasilan komprehensif lain yang tidak mempengaruhi laba rugi adalah sebagai berikut:

The movement of other comprehensive income component that have not yet affected the profit and loss were as follows:

	31 Desember/*December* 2025	31 Desember/*December* 2024	
Saldo awal tahun – setelah pajak tangguhan	9.563	65.202	*Beginning balance of the year after deferred tax*
Keuntungan pengukuran kembali program aktuarial manfaat pasti	3.224	12.897	*Gain on remeasurement of defined benefit actuarial program*
Bagian efektif atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif - lindung nilai arus kas	44.052	(81.583)	*Effective portion of the fair value change of the derivative instrument - cash flow hedge*
	56.839	(3.484)	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan (Catatan 14c)	(8.987)	13.047	*Deferred tax assets (liabilities) (Note 14c)*
Saldo akhir tahun – setelah pajak tangguhan	47.852	9.563	*Balance at the end of year - after deferred tax*

34. PERUBAHAN PADA LIABILITAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN / *34. CHANGES IN LIABILITIES ARISED FROM FINANCING ACTIVITIES*

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

Changes in liabilities arised from financing activities are as follows:

	31 Desember/*December* 2025					
			Pergerakan non-kas/ *Non-cash changes*			
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Arus kas/ *Cashflows*	Pergerakan valuta asing/ *Movement in foreign exchange*	Pergerakan beban transaksi/ *Changes in transaction cost*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Pinjaman yang diterima	10.822.571	(471.605)	11.443	7.653	10.370.062	*Funds borrowings*
Surat berharga yang diterbitkan - neto	2.935.877	288.000	-	1.582	3.225.459	*Securities issued - net*
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	13.758.448	(183.605)	11.443	9.235	13.595.521	***Total liabilities from financing activities***

	31 Desember/*December* 2024					
			Pergerakan non-kas/ *Non-cash changes*			
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Arus kas/ *Cashflows*	Pergerakan valuta asing/ *Movement in foreign exchange*	Pergerakan beban transaksi/ *Changes in transaction cost*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Pinjaman yang diterima	8.665.860	2.104.333	52.519	(141)	10.822.571	*Funds borrowings*
Surat berharga yang diterbitkan - neto	4.720.775	(1.787.000)	-	2.102	2.935.877	*Securities issued - net*
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	13.386.635	317.333	52.519	1.961	13.758.448	***Total liabilities from financing activities***

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/86

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. **PERUBAHAN PADA LIABILITAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN** (Lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anaknya telah melakukan kebijakan lindung nilai untuk pinjaman yang diterima dalam mata uang asing.

35. **INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN INDONESIA**

MANAJEMEN RISIKO

a. **Pendahuluan dan gambaran umum**

Perkembangan dunia *multifinance* yang disertai dengan meningkatnya kompleksitas aktivitas pembiayaan semakin mempertegas pentingnya tata kelola perusahaan yang sehat (*good corporate governance*) dan manajemen risiko yang dapat diandalkan. Kedua hal tersebut merupakan faktor penting yang menjadi perhatian para investor dalam penilaian pilihan target investasinya. Penerapan manajemen risiko di Perusahaan dan Entitas Anaknya pada dasarnya sudah dilakukan sejak perusahaan berdiri, meskipun dengan cara yang masih konvensional dan berkembang sesuai dengan perkembangan kondisi internal dan eksternal.

Perusahaan dan Entitas Anaknya menyadari bahwa risiko merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari operasional dan dapat dikelola secara praktis dan efektif setiap hari, dengan lima tipe risiko utama:
1. Risiko kredit
2. Risiko pasar
3. Risiko pendanaan dan likuiditas
4. Risiko operasional
5. Risiko permodalan

Pengelolaan risiko di Perusahaan mencakup keseluruhan lingkup aktivitas usaha di Perusahaan, yang didasarkan pada kebutuhan akan keseimbangan antara fungsi operasional bisnis dengan pengelolaan risikonya. Dengan kebijakan dan manajemen risiko yang berfungsi baik, maka manajemen risiko akan menjadi *strategic partner* bagi bisnis dalam mendapatkan hasil optimal dari operasi Perusahaan.

Dalam rangka pengembangan manajemen risiko yang sesuai, Perusahaan dan Entitas Anaknya terus mengembangkan dan meningkatkan kerangka sistem pengelolaan risiko dan struktur pengendalian internal yang terpadu dan komprehensif, sehingga dapat memberikan informasi adanya potensi risiko secara lebih dini dan selanjutnya mengambil langkah-langkah yang memadai untuk meminimalkan dampak risiko.

Kerangka manajemen risiko dituangkan dalam kebijakan, prosedur, batasan transaksi, kewenangan dan ketentuan lain serta berbagai perangkat manajemen risiko, yang berlaku di seluruh aktivitas lingkup usaha. Untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur tersebut sesuai dengan perkembangan bisnis yang ada, maka evaluasi selalu dilakukan berkala sesuai dengan perubahan parameter risikonya.

Exhibit E/86

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

*34. **CHANGES IN LIABILITIES ARISED FROM FINANCING ACTIVITIES** (Continued)*

The Company and Its Subsidiary have conducted hedge policy to borrowings denominated in foreign currencies.

*35. **ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS***

RISK MANAGEMENT

*a. **Introduction and general description***

The development in multifinance industry followed with the improvement in complexity of financing activity has emphasized more on the importance of good corporate governance and a reliable risk management. Such both matters are important factors, which bring the investors' attention in assessing their investment targeting. Basically, the implementation of risk management within the Company and Its Subsidiary had been carried out since the establishment of the Company, eventhough the Company was still using a conventional manner and keep improving in accordance with the recent development of internal and external circumstances.

The Company and Its Subsidiary realize that risk is an integral part of its operational activity and can be managed practically and effectively day by day, with the following five particular risks:
1. Credit risk
2. Market risk
3. Funding and liquidity risk
4. Operational risk
5. Capital risk

Risk management within the Company includes overall scope of business activity within the Company, which based on the necessity of balance between business operational function and its risk management thereof. By means of proper risk management and policy, thus the risk management will become a strategic partner to the business in obtaining optimal outcome from the Company's course of operation.

In the event of development of proper risk management, the Company and Its Subsidiary keep developing and improving the integrated and comprehensive framework of risk management system and internal control structure, in order that they are able to provide information as an early warning of any potential risk and accordingly, take appropriate actions to mitigate the risk.

The framework of risk management is implemented under the form of policy, procedures, transactional limits, authorizations, and other rules as well as various risk management instruments applicable to entire business activity. In order to ensure that the policy and procedures is in line with the current business development, evaluation is frequently carried out in accordance with the change in its risk parameter.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/87

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. **INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN INDONESIA** (Lanjutan)

MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

b. Kerangka manajemen risiko

Dalam penerapan manajemen risiko, Perusahaan menyadari pentingnya memiliki sebuah mekanisme yang memadai dalam mengakomodasi risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan. Perusahaan bertumpu pada 4 (empat) pilar manajemen risiko sebagai berikut:

1. **Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, yang mencakup:**
   - Menyetujui dan melakukan evaluasi kebijakan manajemen risiko secara berkala;
   - Menetapkan kebijakan dan strategi Manajemen Risiko termasuk penetapan otoritas dalam pemberian batasan serta tinjauan atas kualitas portfolio secara berkala;
   - Terdapatnya Komite Pemantau Risiko dalam melakukan fungsi pengawasan.

2. **Kebijakan dan penerapan batasan**

   Perusahaan menyusun kebijakan-kebijakan manajemen risiko yang diperiksa secara berkala dan selalu disesuaikan dengan kondisi usaha terkini. Kebijakan tersebut diterjemahkan ke dalam Prosedur Operasi Standar, Ketentuan Umum dan Surat Keputusan Dewan Direksi, dan disosialisasikan kepada seluruh karyawan terkait. Perusahaan juga menerapkan batasan persetujuan atau otorisasi untuk transaksi kredit maupun yang bukan transaksi kredit.

3. **Identifikasi, pengukuran, pengawasan dan sistem informasi manajemen**

   Perusahaan memiliki perangkat untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengawasi risiko, terutama risiko kredit dan operasional melalui mekanisme pelaporan dan sistem informasi manajemen. Untuk menjamin ketersediaan data risiko yang terkini dan komprehensif, Perusahaan telah melakukan mengkonversi sistem operasi Perusahaan yang ada menjadi *centralized system* yang dikenal dengan CONFINS. Selain itu, Perusahaan juga melakukan implementasi sistem informasi *business intelligence* agar data atau informasi risiko dapat disediakan secara cepat dan akurat kepada pihak manajemen atau pihak ketiga lainnya.

Exhibit E/87

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

*35. **ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS** (Continued)*

***RISK MANAGEMENT** (Continued)*

b. Framework of risk management

In the implementation of risk management, the Company realizes the importance of having an adequate mechanism to accommodate the risks faced by the Company. The Company has a mechanism that is based upon 4 (four) risk management pillars, in which could be described as follows:

*1. **Active supervision by the Board of Commissioners and Board of Directors, which includes:***
   - *Approving and evaluating risk management policies on a regular basis;*
   - *Establishing risk management policies and strategies, which include determining the authorization in limits and reviewing the quality of portfolio on a regular basis;*
   - *Presence of Risk Oversight Committee in carrying out their supervisory functions.*

*2. **Policy and implementation limits***

The Company develops policies related to risk management, which are assessed periodically and aligned constantly to fit the most recent business situation. The policy is translated into Standard Operating Procedures and Internal Memo, which are being socialized to all employees. The Company also has policies concerning the level of authority on approval or authorization for both credit and non-credit transactions.

*3. **Identification, measurement, monitoring, and management information system***

The Company has a set of tools to identify, measure, and monitor risks, particularly the credit risk and operational risk through the existing reporting and management information system mechanism. In order to ensure the availability of updated and comprehensive risk data, the Company had converted the existing operating system into a centralized system, which known as CONFINS. Moreover, the Company has also implemented business intelligence information system in order that data or risk information could be provided to the management or other third parties on a prompt and accurate manner.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/88

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. **INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN INDONESIA** (Lanjutan)

MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

b. **Kerangka manajemen risiko** (Lanjutan)

Dalam penerapan manajemen risiko, Perusahaan menyadari pentingnya memiliki sebuah mekanisme yang memadai dalam mengakomodasi risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan. Perusahaan bertumpu pada 4 (empat) pilar manajemen risiko sebagai berikut: (Lanjutan)

4. **Pengendalian internal**
Perusahaan memiliki Departemen Audit Internal yang secara independen melaporkan hasil pemeriksaannya kepada Dewan Komisaris dan Direksi. Tanggung jawab dari Departemen Audit Internal mencakup:
- Menyediakan penilaian atas kecukupan dan efektifitas dari proses bisnis yang ada di dalam Perusahaan;
- Melakukan pemeriksaan atas kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan risiko Perusahaan;
- Melaporkan masalah-masalah penting yang terkait dengan proses pengendalian di dalam Perusahaan termasuk rekomendasi perbaikan yang potensial terhadap proses tersebut; dan
- Melakukan koordinasi strategis dengan fungsi pengendali dan pengawasan lainnya (manajemen risiko, hukum, sistem dan prosedur, dan audit eksternal).

c. **Proses dan penilaian risiko**

Pada dasarnya proses manajemen risiko dilakukan oleh masing-masing unit mengingat risiko yang dihadapi merupakan risiko individual yang melekat pada produk, transaksi maupun proses pada unit yang bersangkutan. Tugas utama dari Departemen Manajemen Risiko adalah menetapkan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta melakukan serangkaian proses untuk mengumpulkan, melakukan pengukuran dan pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Direksi. Penetapan kebijakan manajemen risiko dilakukan melalui proses persetujuan Direksi.

1. **Risiko Kredit**

Risiko kredit adalah risiko utama Perusahaan, yaitu risiko yang timbul apabila konsumen tidak dapat memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara konsumen dengan Perusahaan.

Exhibit E/88

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

*35. **ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS** (Continued)*

***RISK MANAGEMENT** (Continued)*

*b. **Framework of risk management** (Continued)*

In the implementation of risk management, the Company realizes the importance of having an adequate mechanism to accommodate the risks faced by the Company. The Company has a mechanism that is based upon 4 (four) risk management pillars, in which could be described as follows: (Continued)

*4. **Internal control***
The Company has the Internal Audit Division in place, which independently reports on process and results of assessment to the Board of Commissioners and Board of Directors. The responsibility of the Internal Audit Division includes:
- *Providing assessment on the adequacy and effectiveness of the entire existing business process within the Company;*
- *Conducting examination on compliance to the Company's risk policies;*
- *Reporting on significant issues related to the control activities within the Company, including potential improvements to these processes; and*
- *Coordinating with other controlling and supervisory functions (risk management, compliance, legal, system and procedures, and external auditor)*

*c. **Process and risk assessments***

Basically, risk management processes are carried out by each unit considering that the risk faced represents individual risks which are embedded into the products, transactions, as well as process in the related unit. The primary task of Risk Management Division is to determine policies and procedures as well as doing a series of processes of collecting, measuring, and reporting to the Board of Commissioners and Board of Directors. The determination of risk management policies is carried out through approval process by the Board of Directors.

*1. **Credit Risk***

Credit risk is the main risk of the Company, that is the risk arising when the customer are unable to meet its obligation in accordance with the agreement as agreed upon between the customer and the Company.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/89

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. **INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN INDONESIA** (Lanjutan)

MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

c. **Proses dan penilaian risiko** (Lanjutan)

1. **Risiko Kredit** (Lanjutan)

Manajemen risiko yang telah diterapkan Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Diversifikasi portofolio menurut wilayah, sektor ekonomi dan industri, merk dan tipe barang.
- *Risk Adjusted Pricing Method*, yaitu penetapan tingkat bunga pembiayaan berdasarkan risiko yang dihadapi, antara lain dinilai dari tingkat uang muka yang dibayar konsumen, usia kendaraan yang dibiayai, jenis penutupan asuransi yang dipilih dan lain sebagainya.
- Adanya *Key Performance Indicators* (KPI) sebagai *"early warning system"* atas suatu masing-masing produk pembiayaan maupun kantor cabang.
- Penanganan kontrak bermasalah yang dilakukan secara disiplin dan proaktif.
- Analisa atas kualitas portofolio secara periodik dan tindakan preventif dan sanksi bagi cabang-cabang yang kualitas portofolionya tidak sesuai target.

Tabel berikut menjelaskan eksposur maksimum sesuai dengan konsentrasi risiko kredit:

Exhibit E/89

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

*35. **ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS** (Continued)*

***RISK MANAGEMENT** (Continued)*

*c. **Process and risk assessments** (Continued)*

*1. **Credit Risk** (Continued)*

Risk management that has been applied by the Company are as follows:

- *Diversify the portfolio by region, economic sector and industry, brand and type of goods.*
- *Risk Adjusted Pricing Method, namely setting the interest rate of financing based on the risks faced by, among others, assessed based on the level of advances paid by consumers, age of vehicles financed, type of insurance coverage selected and so forth.*
- *The Key Performance Indicators (KPI) as an "early warning system" of an individual loan products as well as branch offices.*
- *Handling of problematic contracts in a discipline and proactive manner.*
- *Analysis of portfolio quality through periodic and preventive actions and sanctions for branches whose quality of its portfolio is not on target.*

The following table illustrates the Company's maximum exposure based on credit risk concentration:

	31 Desember/*December* 2025			
	Korporasi/ *Corporate*	**Ritel/ *Retail***	**Eksposur maksimum/ *Maximum exposure***	
Kas dan setara kas	1.552.212	-	1.552.212	*Cash and cash equivalents*
Piutang pembiayaan	3.774.549	19.600.552	23.375.101	*Financing receivables*
Piutang ijarah dan IMBT	-	94.054	94.054	*Ijarah and IMBT receivables*
Aset derivatif	83.105	-	83.105	*Derivative assets*
Piutang karyawan	-	43.778	43.778	*Employee receivables*
Jumlah	5.409.866	19.738.384	25.148.250	*Total*

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/90

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/90

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. **INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN INDONESIA** (Lanjutan)

35. ***ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS*** *(Continued)*

MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

RISK MANAGEMENT *(Continued)*

c. **Proses dan penilaian risiko** (Lanjutan)

c. ***Process and risk assessments*** *(Continued)*

1. **Risiko Kredit** (Lanjutan)

1. ***Credit Risk*** *(Continued)*

Tabel berikut menjelaskan eksposur maksimum sesuai dengan konsentrasi risiko kredit: (Lanjutan)

The following table illustrates the Company's maximum exposure based on credit risk concentration: (Continued)

	31 Desember/*December* 2024			
	Korporasi/ *Corporate*	**Ritel/ *Retail***	**Eksposur maksimum/ *Maximum exposure***	
Kas dan setara kas	1.614.126	-	1.614.126	*Cash and cash equivalents*
Piutang pembiayaan	3.758.108	19.069.310	22.827.418	*Financing receivables*
Piutang ijarah dan IMBT	-	86.609	86.609	*Ijarah and IMBT receivables*
Aset derivatif	27.654	-	27.654	*Derivative assets*
Piutang karyawan	-	46.352	46.352	*Employee receivables*
Jumlah	5.399.888	19.202.271	24.602.159	*Total*

Tabel berikut menjelaskan rincian aset keuangan Perusahaan yang dibedakan antara yang mengalami penurunan nilai dan yang tidak:

The following table illustrates the detail of financial assets distinguished between those which impaired and not impaired:

	31 Desember/*December* 2025			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Not impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/ *Total***	
Kas dan setara kas	1.552.212	-	1.552.212	*Cash and cash equivalents*
Piutang pembiayaan	23.014.298	360.803	23.375.101	*Financing receivables*
Piutang ijarah dan IMBT	93.145	909	94.054	*Ijarah and IMBT receivables*
Aset derivatif	83.105	-	83.105	*Derivative assets*
Piutang karyawan	43.778	-	43.778	*Employee receivables*
	24.786.538	361.712	25.148.250	
Dikurangi:				*Less:*
Cadangan kerugian Penurunan nilai			(983.901)	*Allowance for impairment losses*
N e t o			24.164.349	*N e t*

	31 Desember/*December* 2024			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Not impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/ *Total***	
Kas dan setara kas	1.614.126	-	1.614.126	*Cash and cash equivalents*
Piutang pembiayaan	22.528.280	299.138	22.827.418	*Financing receivables*
Piutang ijarah dan IMBT	85.692	917	86.609	*Ijarah and IMBT receivables*
Aset derivatif	27.654	-	27.654	*Derivative assets*
Piutang karyawan	46.352	-	46.352	*Employee receivables*
	24.302.104	300.055	24.602.159	
Dikurangi:				*Less:*
Cadangan kerugian Penurunan nilai			(817.616)	*Allowance for impairment losses*
N e t o			23.784.543	*N e t*

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/91

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/91

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. **INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN INDONESIA** (Lanjutan)

35. ***ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS*** *(Continued)*

MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

RISK MANAGEMENT *(Continued)*

c. **Proses dan penilaian risiko** (Lanjutan)

c. ***Process and risk assessments*** *(Continued)*

1. **Risiko Kredit** (Lanjutan)

1. ***Credit Risk*** *(Continued)*

Tabel berikut menjelaskan rincian aset keuangan Perusahaan yang dibedakan antara individual dan kolektif:

The following table illustrates the detail of financial assets distinguished between individual and collective:

	31 Desember/*December* 2025			
	Individual/ ***Individual***	**Kolektif/** ***Collective***	**Jumlah/** ***Total***	
Kas dan setara kas	1.552.212	-	1.552.212	*Cash and cash equivalents*
Piutang pembiayaan	2.111	23.372.990	23.375.101	*Financing receivables*
Piutang ijarah dan IMBT	-	94.054	94.054	*Ijarah and IMBT receivables*
Aset derivatif	83.105	-	83.105	*Derivative assets*
Piutang karyawan	43.778	-	43.778	*Employee receivables*
	1.681.206	23.467.044	25.148.250	
Dikurangi:				*Less:*
Cadangan kerugian Penurunan nilai			(983.901)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah			24.164.349	*Total*

	31 Desember/*December* 2024			
	Individual/ ***Individual***	**Kolektif/** ***Collective***	**Jumlah/** ***Total***	
Kas dan setara kas	1.614.126	-	1.614.126	*Cash and cash equivalents*
Piutang pembiayaan	7.266	22.820.152	22.827.418	*Financing receivables*
Piutang ijarah dan IMBT	-	86.609	86.609	*Ijarah and IMBT receivables*
Aset derivatif	27.654	-	27.654	*Derivative assets*
Piutang karyawan	46.352	-	46.352	*Employee receivables*
	1.695.398	22.906.761	24.602.159	
Dikurangi:				*Less:*
Cadangan kerugian Penurunan nilai			(817.616)	*Allowance for impairment losses*
N e t o			23.784.543	*N e t*

2. **Risiko Pasar**

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama berkaitan dengan perubahan tingkat suku bunga dan nilai tukar mata uang Rupiah yang akan menyebabkan berkurangnya pendapatan, atau bertambahnya biaya modal Perusahaan. Dengan pola aktivitas usaha yang dijalankan Perusahaan saat ini, risiko pasar Perusahaan adalah minimal. Perusahaan tidak mempunyai kegiatan usaha pembiayaan dalam mata uang asing, sementara seluruh pinjaman luar negeri Perusahaan dalam mata uang asing telah diproteksi dengan *swap* dalam jumlah dan tanggal jatuh tempo yang sama dengan utangnya. Dalam hal suku bunga, seluruh bunga yang dibebankan ke konsumen adalah suku bunga tetap (*fixed interest rate*), sementara utang yang diperoleh sebagian besar juga dalam suku bunga tetap dan hanya sebagian kecil utang dalam bentuk bunga mengambang (*floating interest rate*).

2. ***Market Risk***

Market risk is the risk which is primarily caused by the changes in interest rates and exchange rate of Rupiah currency which could resulting in decrease in revenue, or increase in cost of capital of the Company. With the pattern of business activity currently operated by the Company, the market risk of the Company is mitigated to the minimum level. The Company does not have financing transaction in foreign currency, while all off-shore loans of the Company in foreign currency have been protected by entering into swap transactions at amount and settlement date that similar to the borrowings thereof. In terms of interest rate, all interest rate charged to the customer is fixed interest rate, while most of the borrowings received bear fixed interest rate, and only a small portion the borrowings bear floating interest rate.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/92

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. **INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN INDONESIA** (Lanjutan)

MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

c. **Proses dan penilaian risiko** (Lanjutan)

2. **Risiko Pasar** (Lanjutan)

Manajemen risiko yang telah diterapkan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Mengelola risiko perubahan nilai tukar mata uang asing.
- Melakukan penelaahan atas tingkat bunga pembiayaan yang dikaitkan dengan tingkat suku bunga pinjaman.
- Membatasi eksposur dalam investasi yang memiliki harga pasar yang fluktuatif.

Tabel berikut menjelaskan eksposur Perusahaan atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2025. Termasuk didalamnya adalah instrumen keuangan Perusahaan pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang:

Exhibit E/92

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. ***ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS*** *(Continued)*

RISK MANAGEMENT *(Continued)*

c. ***Process and risk assessments*** *(Continued)*

2. ***Market Risk*** *(Continued)*

Risk management that has been applied by the Company are as follows:

- *Managing risks of foreign exchange rates.*
- *Performing review over the interest rate on financing associated with interest rate on borrowings.*
- *Limiting exposure in the investment that has fluctuating market prices.*

The following table illustrates the Company's exposure to foreign currency exchange rate risk as of 31 December 2025. Included in the table are financial instruments of the Company at carrying amounts, categorised by currency:

	31 Desember/*December* 2025		
	USD (Nilai penuh)/ *(Full amount)*	**Nilai (Rp)/ *Equivalent (Rp)***	
Liabilitas			***Liabilities***
Pinjaman yang diterima	145.987.498	2.449.962	*Fund borrowings*
Beban akrual	731.739	12.280	*Accrued expenses*
Jumlah liabilitas	146.719.237	2.462.242	***Total liabilities***
Liabilitas neto			*Net liabilities*
Kontrak valuta berjangka pertukaran mata uang asing	(146.719.237)	(2.462.242)	*Foreign currency swap transactions contract*
Eksposur neto dalam mata uang asing	-	-	***Net exposure in foreign currency***

Manajemen risiko tingkat suku bunga terhadap limit perubahan tingkat suku bunga dilengkapi dengan pemantauan atas sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan terhadap beberapa skenario suku bunga baku maupun non-baku.

The management of interest rate risk against interest rate gap limits is supplemented by monitoring the sensitivity of the Company's financial assets and liabilities to various standard and non-standard interest rate scenarios.

Tabel berikut menjelaskan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap pendapatan pembiayaan:

The following table illustrates the sensitivity to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, of the financing income:

	31 Desember/*December*		
	2025	**2024**	
Pendapatan pembiayaan:			*Financing income:*
Kenaikan suku bunga 1% (100 basis poin)	205.677	189.224	*Increase in interest rate by 1% (100 basis point)*
Penurunan suku bunga 1% (100 basis poin)	(205.677)	(189.224)	*Decrease in interest rate by 1% (100 basis point)*

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/93

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. **INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN INDONESIA** (Lanjutan)

MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

c. **Proses dan penilaian risiko** (Lanjutan)

2. **Risiko Pasar** (Lanjutan)

Tabel berikut menjelaskan rincian aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual untuk melihat dampak perubahan tingkat suku bunga:

Exhibit E/93

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. ***ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS*** *(Continued)*

RISK MANAGEMENT *(Continued)*

c. ***Process and risk assessments*** *(Continued)*

2. ***Market Risk*** *(Continued)*

The following table illustrates the Company's financial assets and liabilities at carrying amounts, categorized by the earlier of contractual repricing of maturity dates to analyze the impact of changes in interest rate:

31 Desember/*December* 2025

	Tingkat bunga mengambang/ *Floating rate*		Tingkat bunga tetap/ *Fixed rate*					
	< 3 bulan/ *months*	3-36 bulan/ *months*	< 3 bulan/ *months*	3-12 bulan/ *months*	1-2 tahun/ *years*	> 2 tahun/ *years*	Jumlah/ *Total*	
								Financial assets
Kas dan setara kas	1.552.212	-	-	-	-	-	1.552.212	*Cash and cash equivalents*
Piutang pembiayaan	-	-	3.935.826	7.454.445	6.639.355	5.345.475	23.375.101	*Financing receivables*
Piutang ijarah dan IMBT	-	-	18.543	31.949	27.901	15.661	94.054	*Ijarah and IMBT receivables*
Jumlah aset keuangan	1.552.212	-	3.954.369	7.486.394	6.667.256	5.361.136	25.021.367	***Total financial assets***
Liabilitas keuangan								***Financial liabilities***
Pinjaman yang diterima	41.533	83.066	2.528.718	4.158.789	3.002.977	554.979	10.370.062	*Fund borrowings*
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	254.463	2.086.853	564.383	319.760	3.225.459	*Securities issued*
Jumlah liabilitas keuangan	41.533	83.066	2.783.181	6.245.642	3.567.360	874.739	13.595.521	***Total financial liabilities***
Neto	1.510.679	(83.066)	1.171.188	1.240.752	3.099.896	4.486.397	11.425.846	***Net***

31 Desember/*December* 2024

	Tingkat bunga mengambang/ *Floating rate*		Tingkat bunga tetap/ *Fixed rate*					
	< 3 bulan/ *months*	3-36 bulan/ *months*	< 3 bulan/ *months*	3-12 bulan/ *months*	1-2 tahun/ *years*	> 2 tahun/ *years*	Jumlah/ *Total*	
Aset keuangan								***Financial assets***
Kas dan setara kas	1.614.126	-	-	-	-	-	1.614.126	*Cash and cash equivalents*
Piutang pembiayaan	-	-	3.694.927	7.440.793	6.554.615	5.137.083	22.827.418	*Financing receivables*
Piutang ijarah dan IMBT	-	-	16.315	28.092	25.957	16.245	86.609	*Ijarah and IMBT receivables*
Jumlah aset keuangan	1.614.126	-	3.711.242	7.468.885	6.580.572	5.153.328	24.528.153	***Total financial assets***
Liabilitas keuangan								***Financial liabilities***
Pinjaman yang diterima	-	-	2.523.012	3.991.120	3.299.175	1.009.264	10.822.571	*Fund borrowings*
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	225.750	481.845	1.928.856	299.426	2.935.877	*Securities issued*
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	2.748.762	4.472.965	5.228.031	1.308.690	13.758.448	***Total financial liabilities***
Neto	1.614.126	-	962.480	3.221.670	1.352.541	3.844.638	10.769.705	***Net***

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/94

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. **INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN INDONESIA** (Lanjutan)

MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

c. **Proses dan penilaian risiko** (Lanjutan)

3. **Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas merupakan risiko terkait dengan kemampuan sumber dana Perusahaan untuk memenuhi liabilitasnya pada jatuh tempo.

Manajemen risiko yang diterapkan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Mendapatkan pinjaman dengan skedul pembayaran kembali pokok dan bunga yang sesuai dengan periode jatuh tempo piutang, sehingga tidak terjadi *mis-match*.
- Menjaga agar posisi kas dan Perusahaan selalu dalam posisi likuid untuk mendukung aktivitas pembiayaan selama minimal 7 hari.
- Memonitor posisi kas dan bank Perusahaan secara periodik, baik tahunan, bulanan, mingguan maupun harian, guna memastikan agar selalu terdapat surplus kas yang memadai.
- Menjaga agar jumlah piutang yang jatuh tempo pada periode tertentu lebih besar dibanding dengan utang yang jatuh tempo pada periode yang sama.

Tabel berikut ini menyajikan profil perbedaan jatuh tempo atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

Exhibit E/94

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. ***ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS*** *(Continued)*

RISK MANAGEMENT *(Continued)*

c. ***Process and risk assessments*** *(Continued)*

3. ***Liquidity Risk***

Liquidity risk is the risk associated with the ability of the Company to meet its obligations when they fall due.

Risk management that has been applied by the Company are as follows:

- *Obtaining borrowings with principal and interest repayment schedule that aligns with the original maturities of receivables, in order to prevent mis-match.*
- *Maintaining the cash and bank position of the Company to remain in a liquid position in supporting the financing activities for at least 7 days.*
- *Monitoring the cash and bank position of the Company in a regular basis, whether annualy, monthly, weekly or daily, to ensure that there is always sufficient cash surplus.*
- *Maintaining the number of receivables due in a certain period higher than the debts maturing in the same period.*

The following table presents the maturity gap profile of the Company's financial assets and liabilities as of 31 December 2025 and 2024:

	31 Desember/*December* 2025							
	Tidak memiliki jatuh tempo/ *Don't have maturity*	< 1 bulan/ *month*	1-3 bulan/ *months*	>3-12 bulan/ *months*	1-3 tahun/ *years*	>3 tahun/ *years*	Jumlah/ *Total*	
Aset keuangan								***Financial assets***
Kas dan setara kas	1.552.212	-	-	-	-	-	1.552.212	*Cash and cash equivalents*
Piutang pembiayaan	-	1.950.597	1.985.229	7.454.445	10.116.137	1.868.693	23.375.101	*Financing receivables*
Piutang ijarah dan IMBT	-	10.299	8.244	31.949	40.401	3.161	94.054	*Ijarah and IMBT receivables*
Aset derivatif	-	4.154	12.071	42.983	23.897	-	83.105	*Derivative assets*
Piutang karyawan	-	-	1.131	3.523	34.040	5.084	43.778	*Employees receivables*
Jumlah aset keuangan	1.552.212	1.965.050	2.006.675	7.532.900	10.214.475	1.876.938	25.148.250	***Total financial assets***
Liabilitas keuangan								***Financial liabilities***
Pinjaman yang diterima	-	1.346.700	1.229.345	4.255.403	3.566.749	-	10.398.197	*Fund borrowings*
Surat berharga yang diterbitkan	-	256.000	-	2.089.300	885.700	-	3.231.000	*Securities issued*
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	43.629	-	-	-	-	43.629	*Accrued interest expenses*
Utang kepada *supplier*	-	124.218	-	-	-	-	124.218	*Payable to suppliers*
Utang premi asuransi	-	-	45.539	-	-	-	45.539	*Insurance premium payables*
Jumlah liabilitas keuangan	-	1.770.547	1.274.884	6.344.703	4.452.449	-	13.842.583	***Total financial liabilities***
Perbedaan jatuh tempo	1.552.212	194.503	731.791	1.188.197	5.762.026	1.876.938	11.305.667	***Difference in maturity***

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/95

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/95

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. **INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN INDONESIA** (Lanjutan)

35. ***ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS*** *(Continued)*

MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

RISK MANAGEMENT *(Continued)*

c. **Proses dan penilaian risiko** (Lanjutan)

c. ***Process and risk assessments*** *(Continued)*

3. **Risiko Likuiditas** (Lanjutan)

3. ***Liquidity Risk*** *(Continued)*

Tabel berikut ini menyajikan profil perbedaan jatuh tempo atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024: (Lanjutan)

The following table presents the maturity gap profile of the Company's financial assets and liabilities as of 31 December 2025 and 2024: (Continued)

	31 Desember/*December* 2024							
	Tidak memiliki jatuh tempo/ *Don't have maturity*	< 1 bulan/ *month*	1-3 bulan/ *months*	>3-12 bulan/ *months*	1-3 tahun/ *years*	>3 tahun/ *years*	Jumlah/ *Total*	
Aset keuangan								***Financial assets***
Kas dan setara kas	1.614.126	-	-	-	-	-	1.614.126	*Cash and cash equivalents*
Piutang pembiayaan	-	1.833.406	1.861.521	7.440.793	9.986.984	1.704.714	22.827.418	*Financing receivables*
Piutang ijarah dan IMBT	-	9.088	7.227	28.092	39.207	2.995	86.609	*Ijarah and IMBT receivables*
Aset derivatif	-	1.054	2.893	9.924	13.783	-	27.654	*Derivative assets*
Piutang karyawan	-	1.521	1.466	6.162	36.415	788	46.352	*Employees receivables*
Jumlah aset keuangan	1.614.126	1.845.069	1.873.107	7.484.971	10.076.389	1.708.497	24.602.159	***Total financial assets***
Liabilitas keuangan								***Financial liabilities***
Pinjaman yang diterima	-	1.406.822	1.122.068	4.005.633	4.323.497	339	10.858.359	*Fund borrowings*
Surat berharga yang diterbitkan	-	227.000	-	485.000	2.231.000	-	2.943.000	*Securities issued*
Beban bunga yang masih harus dibayar	-	56.864	-	-	-	-	56.864	*Accrued interest expenses*
Utang kepada *supplier*	-	142.110	-	-	-	-	142.110	*Payable to suppliers*
Utang premi asuransi	-	-	59.674	-	-	-	59.674	*Insurance premium payables*
Jumlah liabilitas keuangan	-	1.832.796	1.181.742	4.490.633	6.554.497	339	14.060.007	***Total financial liabilities***
Perbedaan jatuh tempo	1.614.126	12.273	691.365	2.994.338	3.521.892	1.708.158	10.542.152	***Difference in maturity***

4. **Risiko Operasional**

Risiko operasional adalah risiko yang berpotensi menyebabkan kerugian operasional karena kesalahan karyawan baik yang disengaja maupun tidak; kegagalan sistem dan proses operasional serta tidak berfungsinya sistem pengendalian internal dalam operasional Perusahaan sehari-hari.

Manajemen risiko yang diterapkan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Menerapkan sistem yang tersentralisasi sehingga proses bisnis dapat terkontrol secara sistem dan dimonitor dari waktu ke waktu.
- Menyiapkan *backup* dan *Disaster Recovery Plan* yang memadai bila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan atas sistem aplikasi utama Perusahaan, baik dari sisi *hardware* dan *software*.
- Menerapkan sistem audit kepatuhan yang berkelanjutan, baik di kantor cabang maupun kantor pusat.
- Menerapkan aturan kerja yang jelas (SOP) dan sanksi yang tegas atas penyimpangan yang terjadi, sesuai dengan tingkat kesalahan yang ditemukan.

4. ***Operational Risk***

Operational risk is the risk that could potentially cause an operating loss due to employee error whether intentional or not; system failures and operational processes as well as the malfunction of the internal control system in the day-to-day operations.

Risk management that has been applied by the Company are as follows:

- *Implementing a centralized system in order that business processes can be controlled by the system and monitored from time to time.*
- *Preparing backup and Disaster Recovery Plan that is sufficient whenever unexpected event or condition occur towards the Company's major application systems, both in terms of hardware and software.*
- *Implementing a sustainable compliance audit system, both in branch offices or headquarters.*
- *Implementing a clear code of conduct (SOP) and strict sanctions for irregularities that occurred, according to level of error identified.*

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/96

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. **INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN INDONESIA** (Lanjutan)

MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

c. **Proses dan penilaian risiko** (Lanjutan)

4. **Risiko Operasional** (Lanjutan)

Manajemen risiko yang diterapkan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut: (Lanjutan)
- Adanya penanaman nilai-nilai dasar Perusahaan sejak dini kepada karyawan, sehingga dapat menghindarkan/mengurangi potensi penyimpangan.
- Adanya penilaian kinerja yang *fair* dan transparan serta adanya kesempatan untuk pengembangan karir.

Dalam rangka meningkatkan keamanan pusat data dan jaringan serta dengan semakin kompleksnya sistem informasi dan digitalisasi yang digunakan, Perusahaan telah melakukan berbagai identifikasi dan mitigasi risiko terkait dengan Teknologi Informasi dan Digitalisasi, antara lain sebagai berikut:

- Dibentuknya komite pengarah Teknologi Informasi (*IT Steering Committee*).
- Penetapan rencana strategis TI yang termasuk peningkatan keamanan *cyber* yang searah dengan rencana strategis kegiatan usaha Perusahaan.
- Standardisasi penerapan dan pengelolaan perangkat jaringan komunikasi dan sistem data dan aplikasi; termasuk pengelolaan kewenangan akses sistem, dan peremajaan secara berkala.
- Penerapan pengembangan sistem aplikasi dengan model *Secured Software Development Life Cycle* (S-SDLC).
- Pelaksanaan *Penetration Test* dan *Vulnerability Assessment* (VA) untuk menguji keamanan dan kehandalan sistem aplikasi dan jaringan informasi dari potensi serangan *cyber*.

5. **Risiko Permodalan**

Tujuan Perusahaan dan Entitas Anaknya dalam mengelola permodalannya adalah menjaga kelangsungan usaha Perusahaan untuk dapat memberikan hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya, dan memelihara optimalisasi struktur permodalan untuk mengurangi biaya modal (*cost of capital*).

Dalam rangka memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, imbalan hasil modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru untuk mengurangi pinjaman.

Exhibit E/96

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. ***ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS*** *(Continued)*

RISK MANAGEMENT *(Continued)*

c. ***Process and risk assessments*** *(Continued)*

4. ***Operational Risk*** *(Continued)*

Risk management that has been applied by the Company are as follows: (Continued)
- *Promoting the Company's core values to employees since the early stage, in order to avoid/reduce the potential for irregularities.*
- *Fair and transparent performance appraisal and opportunities for career development.*

In order to improve data center and network security as well as the increasingly complex information and digitalization systems used, the Company has carried out various identification and risk mitigation related to Information Technology and Digitalization, including the following:
- *Establishment of an Information Technology steering committee (IT Steering Committee).*
- *Determination of an IT strategic plan that includes cyber security improvement in line with the strategic plan of the Company's business activities.*
- *Standardization of implementation and management of communication network devices and data systems and applications; including management of system access authority, and regular renewal.*
- *Implementation of application system development using the Secured Software Development Life Cycle (S-SDLC) model.*
- *Implementation of Penetration Tests and Vulnerability Assessments (VA) to test the security and reliability of application systems and information networks from potential cyber attacks.*

5. ***Capital Risk***

The Company and Its Subsidiary's objective in managing its capital is to keep the Company's capability in maintaining its going concern, so the Company could distribute the return to shareholders, and maintain the optimization of capital structure to reduce the cost of capital.

In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the amount of dividends paid to shareholders, return for the results of capital to shareholders or issue new shares to reduce lending.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/97

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. **INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN INDONESIA** (Lanjutan)

MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

c. **Proses dan penilaian risiko** (Lanjutan)

5. **Risiko Permodalan** (Lanjutan)

Konsisten dengan pelaku industri lainnya, Perusahaan dan Entitas Anaknya memonitor permodalan berdasarkan *gearing ratio*. Rasio ini dihitung dari nilai neto pinjaman (termasuk obligasi dan *medium-term notes*) dibagi dengan jumlah modal. Jumlah modal diambil dari ekuitas yang tercantum dalam laporan posisi keuangan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 84/PMK.012/2006 tanggal 26 September 2006 tentang Perusahaan Pembiayaan, juncto POJK 35/POJK.5/2018, jumlah maksimum *gearing ratio* adalah sebesar 10 kali dari total modal.

Keterangan	PMK84/PMK.012/2006	Struktur Modal Perusahaan/ *Company's Capital Structure* 31 Desember/*December* 2025	2024	*Description*
Modal Disetor (dalam miliar Rupiah)	Minimal Rp 100 miliar/ *Minimum Rp 100 billion*	376	399	*Paid- up Capital (in billion Rupiah)*
Rasio Utang Terhadap Ekuitas	Maksimum 10x/ *Maximum 10x*	1,3	1,4	*Debt to Equity Ratio*

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tingkat rasio utang terhadap ekuitas Perusahaan masing-masing berada pada kondisi sehat, yaitu 1,3 kali dan 1,4 kali.

RASIO KEUANGAN YANG RELEVAN

Berdasarkan POJK No. 35/POJK.05/2018 tanggal 31 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan diharuskan untuk mematuhi sejumlah rasio keuangan tertentu. Rasio-rasio ini dibuat oleh Perusahaan berdasarkan formula sebagaimana ditentukan dalam peraturan OJK untuk tujuan kepatuhan terhadap peraturan, dimana rasio tersebut dapat berbeda jika rasio tersebut dihitung berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia

Exhibit E/97

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

*35. **ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS** (Continued)*

***RISK MANAGEMENT** (Continued)*

*c. **Process and risk assessments** (Continued)*

*5. **Capital Risk** (Continued)*

Consistent with other players in the industry, the Company and Its Subsidiary monitor capital on the basis of the gearing ratio. This ratio is calculated as net debt (including bonds payable and medium-terms notes) divided by total capital. Total capital is calculated as equity as shown in the statements of financial position.

Based on Minister of Finance of the Republic of Indonesia Regulation No. 84/PMK.012/2006 dated 26 September 2006 regarding Multifinance Company, in conjunction with OJK Regulation No.35/POJK.5/2018, the maximum gearing ratio is 10 times from total capital.

As of 31 December 2025 and 2024, debt-to-equity ratio level of the Company was healthy at 1.3 times and 1.4 times, respectively.

RELEVANT FINANCIAL RATIOS

Based on POJK No.35/POJK.05/2018 dated 31 December 2018 regarding the Organisation of Financing Company Business, the Company is required to comply with several financial ratios. These ratios have been prepared by the Company based on the formula as prescribed in the said OJK regulation for regulatory compliance purposes, where such ratios may differ had the ratios been computed based on Indonesian Financial Accounting Standards.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/98

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. **INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN INDONESIA** (Lanjutan)

RASIO KEUANGAN YANG RELEVAN (Lanjutan)

Tabel berikut menyajikan rasio-rasio keuangan Perusahaan berdasarkan peraturan OJK pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

No.	Rasio	Ketentuan OJK/POJK *Requirement*	31 Desember/ *December* 2025	2024	*Ratio*
1	Rasio Saldo Piutang Pembiayaan Neto terhadap Total Aset	>= 40%	88,27%	87,96%	*Financing-to-Assets Ratio (FAR)*
2	Rasio Saldo Piutang Pembiayaan Neto terhadap Total Pinjaman	>= 50%*	165,39%	160,60%	*Financing to Debt Ratio*
3	Rasio Saldo Piutang Pembiayaan Investasi dan Pembiayaan Modal Kerja terhadap Total Saldo Piutang Pembiayaan	>= 10%	72,33%	77,36%	*Investment and Working Capital Financing to Total Financing Ratio*
4	Rasio Piutang Pembiayaan Bermasalah (*Non-Performing Financing*)- bruto	<= 5%	1,39%	1,25%	*Non-Performing Financing Ratio - gross*
5	Rasio Piutang Pembiayaan Bermasalah (*Non-Performing Financing*) - neto	<= 5%	0,22%	0,21%	*Non-Performing Financing Ratio - net*
6	Rasio Permodalan	>= 10%	68,30%	67,24%	*Capital Ratio*
7	*Gearing Ratio*	<= 10 x	1,28 x	1,35 x	*Gearing Ratio*
8	Rasio Modal Sendiri terhadap Modal Disetor (MSMD)	>= 50%	2833,44%	2550,66%	*Equity-to-Paid-up-Capital Ratio*

*) Target yang ditetapkan manajemen sesuai ketentuan POJK No.35/POJK.05/2018

36. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan

Pada tabel berikut ini, instrumen keuangan telah dialokasikan berdasarkan klasifikasinya. Kebijakan akuntansi penting pada Catatan 2d menjelaskan bagaimana setiap kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian (perubahan nilai wajar instrumen keuangan) atas nilai wajar diakui.

Pengelompokan aset keuangan telah diklasifikasikan menjadi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dan pinjaman yang diberikan dan piutang. Demikian halnya dengan liabilitas keuangan telah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Exhibit E/98

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

*35. **ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN ACCOUNTING STANDARDS** (Continued)*

***RELEVANT FINANCIAL RATIOS** (Continued)*

The following table sets out the Company financial ratios based on OJK Regulation as of 31 December 2025 and 2024:

*)The target set by management is in accordance with POJK No.35/POJK.05/2018

36. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

Fair value of financial assets and financial liabilities

In the following table, financial instrument have been allocated based on their respective. Significant accounting policies in Note 2d describes how each category of financial assets and financial liabilities are measured and how revenue and expenses, including gains and losses (changes in fair value of financial instruments) in the fair value is recognized.

The classification of financial assets has been classified as financial assets measured at fair value through profit and loss, and loans and receivables. So with the financial liabilities has been classified as financial liabilities measured at amortized cost.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/99

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/99

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

36. **ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN** (Lanjutan)

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

*36. **FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES** (Continued)*

***Fair value of financial assets and financial liabilities** (Continued)*

The following table sets out the carrying value and fair value of financial assets and financial liabilities as of 31 December 2025 and 2024:

	Aset/ *Assets*			Liabilitas/ *Liabilities*		
31 Desember 2025	**Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ *Fair value through profit and loss***	**Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ *Fair value through other comprehensive income***	**Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortized cost***	**Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ *Fair value through profit and loss***	**Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortized cost***	***31 December 2025***
Aset keuangan						***Financial assets***
Kas dan setara kas	-	-	1.552.212	-	-	*Cash and cash equivalents*
Piutang pembiayaan - neto	-	-	22.394.470	-	-	*Financing receivables - net*
Piutang ijarah dan IMBT- neto	-	-	90.784	-	-	*Ijarah and IMBT receivables - net*
Aset derivatif	83.105	-	-	-	-	*Derivative assets*
Piutang lain - lain	-	-	43.778	-	-	*Other receivables*
Jumlah	83.105	-	24.081.244	-	-	***Total***
Liabilitas keuangan						***Financial liabilities***
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	10.370.062	*Fund borrowings*
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	3.225.459	*Securities issued*
Beban akrual	-	-	-	-	276.307	*Accrued expenses*
Utang lain-lain	-	-	-	-	589.476	*Other payables*
Jumlah	-	-	-	-	14.461.304	***Total***

	Aset/ *Assets*			Liabilitas/ *Liabilities*		
31 Desember 2024	**Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ *Fair value through profit and loss***	**Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ *Fair value through other comprehensive income***	**Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortized cost***	**Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ *Fair value through profit and loss***	**Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortized cost***	***31 December 2024***
Aset keuangan						***Financial assets***
Kas dan setara kas	-	-	1.614.126	-	-	*Cash and cash equivalents*
Piutang pembiayaan - neto	-	-	22.012.814	-	-	*Financing receivables - net*
Piutang ijarah dan IMBT- neto	-	-	83.597	-	-	*Ijarah and IMBT receivables - net*
Aset derivatif	27.654	-	-	-	-	*Derivative assets*
Piutang lain - lain	-	-	46.352	-	-	*Other receivables*
Jumlah	27.654	-	23.756.889	-	-	***Total***
Liabilitas keuangan						***Financial liabilities***
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	10.822.571	*Fund borrowings*
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	2.935.877	*Securities issued*
Beban akrual	-	-	-	-	301.576	*Accrued expenses*
Utang lain-lain	-	-	-	-	552.792	*Other payables*
Jumlah	-	-	-	-	14.612.816	***Total***

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/100

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. **ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN** (Lanjutan)

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar adalah sebagai berikut:

- Nilai wajar kas dan setara kas, deposito berjangka, beban akrual dan utang lain-lain mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.
- Estimasi nilai wajar terhadap pinjaman yang diterima yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Nilai wajar pinjaman yang diterima dengan tingkat suku bunga mengambang mendekati nilai tercatatnya karena tingkat suku bunganya sering ditinjau ulang.
- Piutang pembiayaan dan aset lain-lain dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat setelah dikurangi oleh beban penurunan nilai. Estimasi nilai wajar mencerminkan jumlah diskonto dari estimasi kini dari arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima. Arus kas yang diharapkan didiskontokan pada tingkat suku bunga pasar terkini untuk menentukan nilai wajar.
- Nilai wajar untuk aset keuangan derivatif ditetapkan menggunakan harga pasar.
- Nilai wajar agregat untuk surat berharga yang diterbitkan dihitung berdasarkan harga pasar kuotasi. Jika informasi ini tidak tersedia, model diskonto arus kas digunakan berdasarkan kurva *yield* terkini yang sesuai dengan sisa periode jatuh temponya.

PSAK 113, "Pengukuran Nilai Wajar" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:
(a) harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
(b) input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2); dan
(c) input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Aset keuangan Perusahaan yang diukur dan diakui pada nilai wajar (tingkat 2) adalah aset keuangan derivatif.

Exhibit E/100

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

36. ***FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES*** *(Continued)*

Fair value of financial assets and financial liabilities *(Continued)*

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

- *The fair values of cash and cash equivalents, time deposit, accrued expenses and other payables approximate their carrying amounts largerly due to short-term maturities of these instruments.*
- *The estimated fair value of fund borrowings not quoted in an active market is based on discounted cash flows using interest rates for new debts with similar remaining maturity. The fair value of floating rate fund borrowings approximate their carrying amounts because the interest rate is repriced frequently.*
- *Financing receivables and other assets are recorded at carrying amount net of charges for impairment. The estimated fair value represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received. Expected cash flows are discounted at current market rates to determine fair value.*
- *The fair value for derivative financial assets is based on market rates.*
- *The aggregate fair values securities issued is calculated based on quoted market prices. For those notes where quoted market prices are not available, a discounted cash flow model is used based on a current yield curve appropriate for the remaining term of maturity.*

SFAS 113, "Fair Value Measurement" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:
(a) quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);
(b) inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2); and
(c) inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

The Company's financial assets that are measured and recognised at fair value (level 2) are derivative financial assets.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit E/101

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

- Perseroan telah melakukan pelunasan Obligasi Berkelanjutan V Tahap III Tahun 2023 Seri C dengan waktu jatuh tempo pada tanggal 27 Januari 2026 dan dilunaskan pada tanggal 26 Januari 2026.

- Berdasarkan Keputusan Para Pemegang Saham di Luar Rapat (Sirkuler) tanggal 14 Januari 2026, para pemegang saham PT FIT menyetujui penghentian kegiatan usaha sebagai Penyelenggara Layanan Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi Informasi (LPBBTI) serta telah mengajukan permohonan pencabutan izin usaha sebagai Penyelenggara LPBBTI kepada OJK melalui surat tertanggal 20 Januari 2026.

38. INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK

Informasi keuangan entitas induk hanya menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan ekuitas dan laporan arus kas tersendiri yang disajikan pada Ekshibit F/1 sampai dengan F/7, dengan penyajian investasi Perusahaan pada entitas anak berdasarkan metode biaya.

Exhibit E/101

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

37. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

- *The Company has paid off its Continuous Bonds V Phase III Year 2023 Series C with a maturity date of 27 January 2026 and paid off on 26 January 2026.*

- *Based on the Shareholders' Decision Outside the Meeting (Circular) dated 14 January 2026, the shareholders of PT FIT agreed to terminate business activities as an Information Technology-Based Joint Funding Service Provider (LPBBTI) and have submitted an application for revocation of the business license as the LPBBTI Provider to OJK through a letter dated 20 January 2026.*

38. PARENT ENTITY FINANCIAL INFORMATION

The parent entity's financial information comprises the parent only's statement of financial position, statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows. The parent entity's financial information presented in Exhibit F/1 to F/7, which present the Company's investment in subsidiaries under cost method.

These Separate Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit F/1 | ***Exhibit F/1***

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
(ENTITAS INDUK)
LAPORAN POSISI KEUANGAN TERSENDIRI
PER 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
(PARENT ENTITY)
SEPARATE STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/*December*		
	2025	**2024**	
ASET			***ASSETS***
KAS DAN SETARA KAS	1.541.341	1.603.998	***CASH AND CASH EQUIVALENTS***
PIUTANG PEMBIAYAAN			***FINANCING RECEIVABLES***
- setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 980.631 dan Rp 814.604 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024	22.394.470	22.012.814	*- net of allowance for impairment losses of Rp 980,631 and Rp 814,604 as of 31 December 2025 and 2024*
PIUTANG IJARAH DAN IMBT			***IJARAH AND IMBT RECEIVABLES***
- setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 3.270 dan Rp 3.012 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024	90.784	83.597	*- net of allowance for impairment losses of Rp 3,270 and Rp 3,012 as of 31 December 2025 and 2024*
PIUTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA	314.261	292.501	***OTHER RECEIVABLES - THIRD PARTIES***
ASET TETAP			***FIXED ASSETS***
- setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 767.556 dan Rp 693.621 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024	667.620	671.769	*- net of accumulated depreciation of Rp 767,556 and Rp 693,621 as of 31 December 2025 and 2024*
BEBAN DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA	25.156	20.017	***PREPAID EXPENSES AND ADVANCES***
INVESTASI SAHAM - NETO	44.550	74.250	***INVESTMENT IN SHARES OF STOCK***
ASET DERIVATIF	83.105	27.654	***DERIVATIVE ASSETS***
ASET HAK-GUNA			***RIGHT-OF-USE ASSETS***
- setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 32.161 dan Rp 33.420 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024	44.877	42.188	*- net of accumulated depreciation of Rp 32,161 and Rp 33,420 as of 31 December 2025 and 2024*
ASET TAK BERWUJUD			***INTANGIBLE ASSETS***
- setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 264.538 dan Rp 209.369 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024	137.139	177.218	*- net of accumulated amortization of Rp 264,538 and Rp 209,369 as of 31 December 2025 and 2024*
ASET PAJAK TANGGUHAN	152.359	144.583	***DEFERRED TAX ASSETS***
ASET LAIN-LAIN	1.768	1.420	***OTHER ASSETS***
JUMLAH ASET	25.497.430	25.152.009	***TOTAL ASSETS***

These Separate Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit F/2 | ***Exhibit F/2***

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
(ENTITAS INDUK)
LAPORAN POSISI KEUANGAN TERSENDIRI
PER 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
(PARENT ENTITY)
SEPARATE STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/*December*		
	2025	**2024**	
LIABILITAS DAN EKUITAS			***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS			***LIABILITIES***
Pinjaman yang diterima	10.370.062	10.822.571	*Fund borrowings*
Surat berharga yang diterbitkan			*Securities issued*
- setelah dikurangi biaya emisi surat berharga yang belum diamortisasi sebesar Rp 5.541 dan Rp 7.123 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024	3.225.459	2.935.877	*- net of unamortized securities issuance cost of Rp 5,541 and Rp 7,123 as of 31 December 2025 and 2024*
Beban akrual	274.980	298.834	*Accrued expenses*
Utang dividen	2.608	1.973	*Dividend payables*
Utang pajak	183.766	173.087	*Taxes payable*
Utang lain-lain – Pihak ketiga	587.114	549.250	*Other payables - Third parties*
Liabilitas imbalan kerja	169.164	148.009	*Employee benefit liabilities*
JUMLAH LIABILITAS	14.813.153	14.929.601	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS			***EQUITY***
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			***Equity attributable to owners of the parent***
Modal saham - nilai nominal Rp 25 (nilai penuh) per saham Modal dasar - 20.000.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh – 15.039.383.620 saham dan 15.967.115.620 saham pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024	375.985	399.178	*Share capital - par value of Rp 25 (full amount) per share Authorized capital - 20,000,000,000 shares Issued and fully paid capital - 15,039,383,620 shares and 15,967,115,620 shares as of 31 December 2025 and 2024*
Tambahan modal disetor - neto	399.695	609.459	*Additional paid-in capital - net*
Saham treasuri	(147.314)	(232.957)	*Treasury stock*
Penghasilan komprehensif lain			*Other comprehensive income*
Kerugian kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas – neto	(29.734)	(65.416)	*Cummulative loss on derivative instrument for cash flows hedges - net*
Keuntungan pengukuran kembali program aktuarial manfaat pasti	76.927	74.443	*Gain on remeasurement of defined benefit actuarial program*
Saldo laba			*Retained earnings*
Telah ditentukan penggunaannya	130.000	125.000	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya	9.878.718	9.312.701	*Unappropriated*
JUMLAH EKUITAS	10.684.277	10.222.408	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	25.497.430	25.152.009	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

These Separate Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit F/3 | ***Exhibit F/3***

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
(ENTITAS INDUK)
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TERSENDIRI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
(PARENT ENTITY)
SEPARATE STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/*December* 2025	31 Desember/*December* 2024	
PENDAPATAN			***INCOME***
Piutang pembiayaan	6.267.338	5.865.668	*Financing receivables*
Keuangan	42.508	53.882	*Finance*
Syariah	163.741	146.520	*Sharia*
Lain-lain	263.401	250.272	*Others*
Jumlah Pendapatan	6.736.988	6.316.342	***Total Income***
BEBAN			***EXPENSES***
Gaji dan tunjangan	(1.498.497)	(1.502.447)	*Salaries and benefits*
Beban bunga dan keuangan	(939.515)	(930.537)	*Interest and finance charges*
Umum dan administrasi	(884.372)	(859.237)	*General and administrative*
Cadangan kerugian penurunan nilai			*Provision for impairment losses*
Piutang pembiayaan	(1.087.388)	(845.785)	*Financing receivables*
Piutang ijarah dan IMBT	(3.994)	(4.551)	*Ijarah and IMBT receivables*
Lain-lain	(366.864)	(229.557)	*Others*
Jumlah Beban	(4.780.630)	(4.372.114)	***Total Expenses***
LABA SEBELUM PAJAK	1.956.358	1.944.228	***PROFIT BEFORE TAX***
Beban Pajak	(384.352)	(365.873)	***Tax Expenses***
LABA TAHUN BERJALAN	1.572.006	1.578.355	***PROFIT FOR THE YEAR***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi			***Items that will be reclassified to profit or loss***
Bagian efektif atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif - lindung nilai arus kas	44.052	(81.583)	*Effective portion of the fair value change of the derivative instrument - cash flow hedge*
Pajak penghasilan terkait	(8.370)	15.501	*Related income tax*
	35.682	(66.082)	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			***Items that will not be reclassified to profit or loss***
Skema pengukuran kembali imbalan manfaat pasti	3.067	12.764	*Remeasurement of defined benefit schemes*
Pajak penghasilan terkait	(583)	(2.425)	*Related income tax*
	2.484	10.339	
JUMLAH PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF LAIN - Setelah Pajak	38.166	(55.743)	***TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) - Net of Tax***
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	1.610.172	1.522.612	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***
LABA PER SAHAM DASAR (nilai penuh)	102	105	***BASIC EARNINGS PER SHARE (full amount)***

These Separate Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit F/4

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
(ENTITAS INDUK)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS TERSENDIRI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit F/4

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
(PARENT ENTITY)
SEPARATE STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor - neto/ *Additional paid-in capital - net*	Saham treasuri/ *Treasury stock*	Keuntungan (kerugian) kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas - neto/ *Cumulative gain (loss) on derivative instrument for cash flows hedges - net*	Keuntungan pengukuran kembali program aktuarial manfaat pasti/ *Gain on remeasurement of defined benefit actuarial program*	Saldo laba/*Retained earnings*		Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
						Telah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*		
Saldo per 31 Desember 2024	399.178	609.459	(232.957)	(65.416)	74.443	125.000	9.312.701	10.222.408	*Balance as of 31 December 2024*
Jumlah penghasilan Komprehensif tahun berjalan									*Total comprehensive income for the year*
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	1.572.006	1.572.006	*Profit for the year*
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak:									*Other comprehensive income, net of tax:*
Bagian yang efektif dari lindung nilai arus kas	-	-	-	35.682	-	-	-	35.682	*Effective portion of cash flows hedges*
Keuntungan pengukuran kembali program aktuarial manfaat pasti	-	-	-	-	2.484	-	-	2.484	*Gain on remeasurement of defined benefit actuarial program*
	-	-	-	35.682	2.484	-	1.572.006	1.610.172	
Pengurangan modal ditempatkan dan disetor	(23.193)	(209.764)	232.957					-	Reduction of issued and paid-in *capital*
Pembelian saham treasuri			(147.314)					(147.314)	*Purchase of treasury stock*
Penyisihan saldo laba untuk cadangan umum	-	-	-	-	-	5.000	(5.000)	-	*Appropriation for general reserve*
Dividen kas tahun 2024	-	-	-	-	-	-	(481.260)	(481.260)	*Cash dividend of 2024*
Dividen kas interim tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	(519.729)	(519.729)	*Interim cash dividend for the year*
Saldo per 31 Desember 2025	375.985	399.695	(147.314)	(29.734)	76.927	130.000	9.878.718	10.684.277	*Balance as of 31 December 2025*

These Separate Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit F/5

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
(ENTITAS INDUK)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS TERSENDIRI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit F/5

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
(PARENT ENTITY)
SEPARATE STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor - neto/ *Additional paid-in capital - net*	Saham treasuri/ *Treasury stock*	Keuntungan (kerugian) kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas - neto/ *Cumulative gain (loss) on derivative instrument for cash flows hedges - net*	Keuntungan pengukuran kembali program aktuarial manfaat pasti/ *Gain on remeasurement of defined benefit actuarial program*	Saldo laba/*Retained earnings*		Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
						Telah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*		
Saldo per 31 Desember 2023	399.178	609.459	(232.957)	666	64.104	120.000	8.566.512	9.526.962	*Balance as of 31 December 2023*
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan									*Total comprehensive income for the year*
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	1.578.355	1.578.355	*Profit for the year*
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak:									*Other comprehensive income, net of tax:*
Bagian yang efektif dari lindung nilai arus kas	-	-	-	(66.082)	-	-	-	(66.082)	*Effective portion of cash flows hedges*
Keuntungan pengukuran kembali program aktuarial manfaat pasti	-	-	-	-	10.339	-	-	10.339	*Gain on remeasurement of defined benefit actuarial program*
	-	-	-	(66.082)	10.339	-	1.578.355	1.522.612	
Penyisihan saldo laba untuk cadangan umum	-	-	-	-	-	5.000	(5.000)	-	*Appropriation for general reserve*
Dividen kas tahun 2023	-	-	-	-	-	-	(406.063)	(406.063)	*Cash dividend of 2023*
Dividen kas interim tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	(421.103)	(421.103)	*Interim cash dividend for the year*
Saldo per 31 Desember 2024	399.178	609.459	(232.957)	(65.416)	74.443	125.000	9.312.701	10.222.408	*Balance as of 31 December 2024*

These Separate Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit F/6 | ***Exhibit F/6***

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
(ENTITAS INDUK)
LAPORAN ARUS KAS TERSENDIRI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
(PARENT ENTITY)
SEPARATE STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/*December*		
	2025	**2024**	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari:			*Cash received from:*
Transaksi pembiayaan	25.705.414	25.033.462	*Financing transactions*
Pembiayaan bersama	3.006.386	1.300.820	*Joint financing*
Penghasilan jasa giro dan deposito berjangka	42.981	54.896	*Interest income from current accounts and time deposits*
Lain-lain	234.818	245.700	*Others*
Pengeluaran kas untuk:			*Cash disbursement for:*
Transaksi pembiayaan baru	(22.497.270)	(22.058.860)	*New financing transactions*
Beban umum dan administrasi	(2.179.484)	(2.212.956)	*General and administrative*
Pembiayaan bersama	(1.408.874)	(569.884)	*Joint financing*
Beban bunga dan keuangan	(1.096.881)	(986.943)	*Interest and finance charges*
Pembayaran pajak penghasilan	(380.024)	(320.195)	*Income taxes paid*
Arus kas neto dari aktivitas operasi	1.427.066	486.040	***Net cash flows from operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Hasil penjualan aset tetap	28.504	40.220	*Proceeds from sale of fixed assets*
Perolehan aset tetap	(132.566)	(97.495)	*Acquisition of fixed assets*
Penambahan aset hak-guna	(23.814)	(23.539)	*Addition of right-of-use assets*
Perolehan aset takberwujud	(15.089)	(12.923)	*Acquisition of intangible assets*
Peningkatan saham pada entitas anak	(14.850)	-	*Increase investment in share of subsidiary*
Arus kas neto untuk aktivitas investasi	(157.815)	(93.737)	***Net cash flows for investing activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari:			*Cash received from:*
Pinjaman yang diterima	9.016.706	10.264.849	*Fund borrowings*
Surat berharga yang diterbitkan	1.000.000	600.000	*Securities issued*
Pengeluaran kas untuk:			*Cash disbursement for:*
Pinjaman yang diterima	(9.488.311)	(8.160.516)	*Fund borrowings*
Pelunasan pokok surat berharga yang diterbitkan	(712.000)	(2.387.000)	*Repayment of securities issued principal*
Dividen tunai	(1.000.989)	(827.166)	*Cash dividend*
Pembelian saham treasuri	(147.314)	-	*Purchase of treasury stock*
Arus kas neto untuk aktivitas pendanaan	(1.331.908)	(509.833)	***Net cash flows for financing activities***
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS (Saldo dipindahkan)	(62.657)	(117.530)	***NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS (Balance brought-forward)***

These Separate Financial Statements are Originally Issued in Indonesian Language

Ekshibit F/7 | ***Exhibit F/7***

PT BFI FINANCE INDONESIA Tbk
(ENTITAS INDUK)
LAPORAN ARUS KAS TERSENDIRI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BFI FINANCE INDONESIA TBK
(PARENT ENTITY)
SEPARATE STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2025
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/*December*		
	2025	**2024**	
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS (Saldo pindahan)	(62.657)	(117.530)	***NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS (Balance carry-forward)***
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	1.603.998	1.721.528	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	1.541.341	1.603.998	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS TERDIRI DARI:			***CASH AND CASH EQUIVALENTS CONSIST OF:***
Kas dan bank	1.237.116	901.829	*Cash on hand and in banks*
Deposito berjangka	304.225	702.169	*Time deposits*
	1.541.341	1.603.998	

BDO

TH : (62-21 5012 3177
Fax : +62-21 5012 3176
www.bdo.co.id

Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan
Certified Public Accountants

South Jakarta Branch Office
Branch Licence No. 376/KM.1/2020
Treasury Tower 11th Floor Suite H
District 8 SCBD Lot 28
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190 - Indonesia

This report is originally issued in Indonesian language

No. : 00003/3.0423/AU.1/09/1042-4/1/III/2026
Hal : Laporan Keuangan Konsolidasian
Per 31 Desember 2025

No. : 00003/3.0423/AU.1/09/1042-4/1/III/2026
Re : *Consolidated Financial Statements*
As of 31 December 2025

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT BFI Finance Indonesia Tbk
Tangerang Selatan

The Shareholders, Board of Commissioners and Directors
PT BFI Finance Indonesia Tbk
South Tangerang

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT BFI Finance Indonesia Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anaknya, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Opinion

We have audited the consolidated financial statements of PT BFI Finance Indonesia Tbk (the "Company") and its Subsidiary, which comprise the consolidated statement of financial position as of 31 December 2025, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Company and its Subsidiary as of 31 December 2025, and the consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut dijelaskan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan dan Entitas Anaknya berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audi kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu bath bagi opini audit kami.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company and its Subsidiary in accordance with the ethical requirement that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & REKAN

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam menumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Hal Audit Utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut:

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas Piutang Pembiayaan

Lihat Catatan 5 Piutang Pembiayaan dan Catatan 6 Piutang Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT)

Nilai tercatat neto pada tanggal 31 Desember 2025 untuk piutang pembiayaan sebesar Rp 23.375.101 juta dan piutang ijarah dan IMBT sebesar Rp 95.054 juta selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah memperhitungkan kerugian ekspektasian.

Kerugian Kredit Ekspektasian (KKE) dihitung berdasarkan tunggakan dan penghapusan historis untuk menentukan tahap kerugian ekspektasian tiap produk yang digunakan untuk penentuan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan umur pinjaman pada tiap produk. Tingkat cadangan ditelaah dan dimutakhirkan atas estimasi kerugian kredit berdasarkan umur tiap piutang pembiayaan pada setiap tanggal pelaporan. KKE dihitung berdasarkan pendekatan kolektif dengan menggunakan beberapa parameter risiko antara lain *Probability of Default, Loss Given Default, Exposure at Default* dengan mempertimbangkan informasi faktor makroekonomi.

Kami mendakukan pada area ini sebagai hal audit utama karena pengukuran KKE dilakukan melalui metode yang kompleks dengan penggunaan estimasi dan asumsi yang diharapkan keandalannya dalam penentuan jumlah cadangan penurunan nilai yang diakui pada akhir periode pelaporan.

Dalam merespon hal audit utama yang teridentifikasi, kami melakukan prosedur audit sebagai berikut:

- Kami telah menguji keakurasian model perhitungan KKE pada tunggakan pembiayaan;
- Kami telah menilai penerapan model penurunan nilai yang mempertimbangkan tunggakan dan penghapusan historis dan tingkat kualitas piutang jika direstrukturisasi;

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

The Key Audit Matters identified in our audit are outlined as follows:

Allowance for Impairment Losses of Financing Receivables

Refer to Note 5 Financing Receivables and Note 6 Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT) Receivables

The net carrying value as at 31 December 2025 for financing receivables of Rp 23,375,101 million and Ijarah and IMBT receivables of Rp 95,054 million are subsequently measured at amortised cost after providing for expected losses.

Expected Credit Loss (ECL) is computed based on historical arrears and write-offs to determine an expected loss cycle by product which is used to determine the estimated life of receivables expected loss levels to provided against each product. Levels of allowances are reviewed and updated for the most recent expected life of receivables loss estimates at each reporting date. ECL is computed using collective approach with risk parameters including the Probability of Default, Loss Given Default, Exposure at Default and consideration of macroeconomic factors information.

We focused on this area as a key audit matters due to the measurement of ECL is determined on the complex method using estimates and assumptions to derived reliability on provides allowance of impairment losses to be recognised in the end of reporting period.

In responding to the identified key audit matters, we performed the following audit procedures:

- *We have tested the computation accuracy of ECL model on the financing arrears;*
- *We have assessed the application of the model for impairment that considers the past arrears and write-offs and the quality level of receivable if restructured;*

TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & REKAN

BDO

Hal Audit Utama (Lanjutan)

Dalam merespon hal audit utama yang teridentifikasi, kami melakukan prosedur audit sebagai berikut: (Lanjutan)

- Kami telah menilai, membandingkan data historis atas metode pandangan manajemen atas risiko kredit yang berdampak pada pengakuan kerugian ekspektasian sejak pengakuan awal selama umur pinjaman;
- Kami telah menilai analisis sensitivitas dalam kaitannya dengan asumsi pada perkiraan kondisi ekonomi masa depan;

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak akan menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas dan, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian materisi.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan melakukan tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

***Key Audit Matters** (Continued)*

In responding to the identified key audit matters, we performed the following audit procedures: (Continued)

- *We have assessed, compared the historical actual and challenged management's view of credit risk that impacts the recognition of expected losses upon initial recognition over the life of the loans;*
- *We have assessed sensitivity analysis in relation to the key forward-looking macroeconomic assumptions;*

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the consolidated financial statements and our auditors' report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standard on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & REKAN

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dan Entitas Anaknya dalam mempertahankan kelangsungan usahanya mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan dan Entitas Anaknya atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya.

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan mempengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Responsibilities of management and those charged with governance for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Company and its Subsidiary's ability to continue as going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company and its Subsidiary or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company and its Subsidiary's financial reporting process.

Auditors' responsibilities for the audit of the consolidated financial statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & REKAN

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian (Lanjutan)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Perusahaan dan Entitas Anaknya.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan dan Entitas Anaknya untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Auditors' responsibilities for the audit of the consolidated financial statements (Continued)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgement and maintain professional scepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company and its Subsidiary's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company and its Subsidiary's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Company and its Subsidiary to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & REKAN

BDO

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian (Lanjutan)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga: (Lanjutan)

- Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Perusahaan dan Entitas Anaknya untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut atau diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

Auditors' responsibilities for the audit of the consolidated financial statements _(Continued)_

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgement and maintain professional scepticism throughout the audit. We also: (Continued)

- _Obtain sufficient and appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Company and its Subsidiary to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion._

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditors' report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communications.

Kantor Akuntan Publik
TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & Rekan

Susanto Bong, SE., Ak., CPA, CA, CPI
NIAP AP.1042/
License No. AP.1042

5 Maret 2026 / 5 March 2026

TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & REKAN

Halaman ini sengaja dikosongkan

Lampiran





LEMBAR UMPAN BALIK

Kami berterima kasih kepada Anda atas kesediaan Anda membaca Laporan Tahunan Terintegrasi 2025 PT BFI Finance Indonesia Tbk ini.

Agar kami dapat terus menyempurnakan layanan kami sekaligus membuat isi laporan ini lebih baik di masa mendatang, kami memohon kesediaan Anda untuk mengisi Lembar Umpan Balik berikut dan menyampaikan saran, kritik, dan masukan dari Anda kepada kami.

PROFIL RESPONDEN

Nama dan Organisasi (dapat dikosongkan apabila diinginkan demikian): _____
Dapat Dihubungi di (nomor telepon/email): _____
Golongan Pemangku Kepentingan: (mohon diisi di kotak yang relevan)

- ☐ Pemegang Saham/Investor
- ☐ Mitra Usaha
- ☐ Masyarakat
- ☐ Konsumen
- ☐ Instansi Pemerintah
- ☐ Lainnya (mohon sebutkan): _____
- ☐ Karyawan
- ☐ Media

KUESIONER

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Isi laporan ini mudah dipahami.		
2	Isi laporan ini bermanfaat bagi Anda dalam memperoleh informasi dan mengambil keputusan.		
3	Isi laporan ini telah menggambarkan kinerja keberlanjutan Perusahaan dengan baik, akurat, dan berimbang.		
4	Laporan ini memuat informasi terkait berbagai aspek keberlanjutan yang penting untuk Anda ketahui.		
5	Laporan ini telah disajikan dalam bentuk dan tampilan yang baik, mudah dibaca, dan tertata rapi.		
6	Apakah ada aspek keberlanjutan lainnya yang ingin Anda ketahui dari Perusahaan namun belum tercakup dalam laporan ini? Jika ya, mohon sebutkan aspek-aspek tersebut.		
7	Aspek-aspek yang menurut Anda perlu mendapatkan pembahasan yang lebih mendalam di laporan edisi berikutnya adalah:		

Terima kasih atas kesediaan Anda dalam mengisi Lembar Umpan Balik ini.

Mohon kirimkan potongan Lembar Umpan Balik ini secara fisik atau elektronik kepada:

PT BFI Finance Indonesia Tbk
BFI Tower, Sunburst CBD Lot 1.2
Jl. Kapt. Soebijanto Djojohadikusumo
BSD City – Tangerang Selatan 15322
Indonesia
corporate.communication@bfi.co.id

Lembar ini juga dapat diakses pada:

REFERENSI SILANG SEOJK NO.16/SEOJK.04/2021 BENTUK DAN ISI LAPORAN TAHUNAN EMITEN ATAU PERUSAHAAN PUBLIK

		Uraian	Halaman
1		**Laporan Tahunan paling sedikit memuat:**	
a		Ikhtisar data keuangan penting	16–17
b		Informasi saham (jika ada)	18–19
c		Laporan Direksi	
d		Laporan Dewan Komisaris	
e		Profil Emiten atau Perusahaan Publik	
f		Analisis dan pembahasan manajemen	
g		Tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik	
h		Tanggung jawab sosial dan lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik	
i		Laporan keuangan tahunan yang telah diaudit	
j		Surat pernyataan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan	
2		**Uraian Isi Laporan Tahunan**	
a		Ikhtisar Data Keuangan Penting Ikhtisar data keuangan penting memuat informasi keuangan yang disajikan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika Emiten atau Perusahaan Publik tersebut menjalankan kegiatan usahanya kurang dari 3 (tiga) tahun, paling sedikit memuat:	
	1	Pendapatan/penjualan	16–17
	2	Laba bruto	
	3	Laba (rugi)	
	4	Jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali	
	5	Total laba (rugi) komprehensif	
	6	Jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali	
	7	Laba (rugi) per saham	
	8	Jumlah aset	
	9	Jumlah liabilitas	
	10	Jumlah ekuitas	
	11	Rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset	
	12	Rasio laba (rugi) terhadap ekuitas	
	13	Rasio laba (rugi) terhadap pendapatan/penjualan	
	14	Rasio lancar	
	15	Rasio liabilitas terhadap ekuitas	
	16	Rasio liabilitas terhadap jumlah aset	
	17	Informasi dan rasio keuangan lainnya yang relevan dengan Emiten atau Perusahaan Publik dan jenis industrinya	

		Uraian	Halaman
b		**Informasi Saham**	
		Informasi saham bagi Perusahaan Terbuka paling sedikit memuat:	
	1	Saham yang telah diterbitkan untuk setiap masa triwulan yang disajikan dalam bentuk perbandingan selama 2 (dua) tahun buku terakhir, paling sedikit memuat:	
	a	Jumlah saham yang beredar	
	b	Kapitalisasi pasar berdasarkan harga pada bursa efek tempat saham dicatatkan	
	c	Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan berdasarkan harga pada bursa efek tempat saham dicatatkan	
	d	Volume perdagangan pada bursa efek tempat saham dicatatkan	
		Informasi dalam huruf b), huruf c) dan huruf d) hanya diungkapkan jika sahamnya tercatat di bursa efek	
	2	Dalam hal terjadi aksi korporasi yang menyebabkan terjadinya perubahan pada saham, seperti pemecahan saham (*stock split*), penggabungan saham (*reverse stock*), dividen saham, saham bonus, perubahan nilai nominal saham, penerbitan efek konversi, serta penambahan dan pengurangan modal, informasi saham sebagaimana dimaksud pada angka 1) ditambahkan penjelasan paling sedikit mengenai:	18–19
	a	Tanggal pelaksanaan aksi korporasi	
	b	Rasio pemecahan saham (stock split), penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham bonus, jumlah efek konversi yang diterbitkan, dan perubahan nilai nominal saham	
	c	Jumlah saham beredar sebelum dan sesudah aksi korporasi	
	d	Jumlah efek konversi yang dilaksanakan (jika ada)	
	e	Harga saham sebelum dan sesudah aksi korporasi	
	3	Dalam hal terjadi penghentian sementara perdagangan saham (*suspension*) dan/atau pembatalan pencatatan saham (*delisting*) dalam tahun buku, dijelaskan alasan penghentian sementara perdagangan saham (suspension) dan/atau pembatalan pencatatan saham (*delisting*) tersebut	
	4	Dalam hal penghentian sementara perdagangan saham (*suspension*) sebagaimana dimaksud pada angka 3) dan/atau proses pembatalan pencatatan saham (*delisting*) masih berlangsung hingga akhir periode Laporan Tahunan, dijelaskan tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan penghentian sementara perdagangan saham (*suspension*) dan/atau pembatalan pencatatan saham (*delisting*) tersebut	
c		**Laporan Direksi**	**37–39**
	1	Laporan Direksi paling sedikit memuat uraian singkat mengenai:	
	a	Strategi dan kebijakan strategis Emiten atau Perusahaan Publik	37
	b	Peranan Direksi dalam perumusan strategi dan kebijakan strategis Emiten atau Perusahaan Publik	37
	c	Proses yang dilakukan Direksi untuk memastikan implementasi strategi Emiten atau Perusahaan Publik	38
	d	Perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan Emiten atau Perusahaan Publik	38

		Uraian	Halaman
	e	Kendala yang dihadapi Emiten atau Perusahaan Publik	37–38
2		Gambaran tentang prospek usaha Emiten atau Perusahaan Publik	38–39
3		Penerapan tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik	38
d		**Laporan Dewan Komisaris**	**33–35**
		Laporan Dewan Komisaris paling sedikit memuat uraian singkat mengenai:	
1		Penilaian terhadap kinerja Direksi mengenai pengelolaan Emiten atau Perusahaan Publik, termasuk pengawasan Dewan Komisaris dalam Perumusan dan implementasi strategi Emiten atau Perusahaan Publik yang dilakukan oleh Direksi	33–34
2		Pandangan atas prospek usaha Emiten atau Perusahaan Publik yang disusun oleh Direksi	34
3		Pandangan atas penerapan tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik	34
e		**Profil Emiten atau Perusahaan Publik**	**42–94 226–307**
		Profil Emiten atau Perusahaan Publik paling sedikit memuat informasi:	
1		Nama Emiten atau Perusahaan Publik termasuk apabila terdapat perubahan nama, alasan perubahan, dan tanggal efektif perubahan nama pada tahun buku	44–45
2		Akses terhadap Emiten atau Perusahaan Publik termasuk kantor cabang atau kantor perwakilan yang memungkinkan masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai Emiten atau Perusahaan Publik, meliputi:	45
	a	Alamat	
	b	Nomor telepon	
	c	Alamat surat elektronik	
	d	Alamat situs web	
3		Riwayat singkat Emiten atau Perusahaan Publik	48–51
4		Visi dan misi Emiten atau Perusahaan Publik serta budaya perusahaan (*corporate culture*) atau nilai-nilai perusahaan	46–47
5		Kegiatan usaha menurut anggaran dasar terakhir, kegiatan usaha yang dijalankan pada tahun buku, serta jenis barang dan/atau jasa yang dihasilkan	53–55
6		Wilayah operasional Emiten atau Perusahaan Publik	56–57, 285–307
7		Struktur organisasi Emiten atau Perusahaan Publik dalam bentuk bagan, paling sedikit sampai dengan struktur 1 (satu) tingkat di bawah Direksi termasuk komite di bawah Direksi (jika ada) dan komite di bawah Dewan Komisaris, disertai dengan nama dan jabatan	58–59
8		Daftar keanggotaan asosiasi industri baik dalam skala nasional maupun internasional yang berkaitan dengan penerapan keuangan berkelanjutan	45
9		Profil Direksi, paling sedikit memuat:	70–75
	a	Nama dan jabatan yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab	
	b	Foto terbaru	
	c	Usia	
	d	Kewarganegaraan	

		Uraian	Halaman
	e	Riwayat pendidikan dan/atau sertifikasi	
	f	Riwayat jabatan, meliputi informasi:	
		(1). Dasar hukum pengangkatan sebagai anggota Direksi pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan (2). Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik Dalam hal anggota Direksi tidak memiliki rangkap jabatan, maka diungkapkan mengenai hal tersebut (3). Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik	70–75
	g	Hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris, pemegang saham utama, dan pengendali baik langsung maupun tidak langsung sampai kepada pemilik individu, meliputi nama pihak yang terafiliasi Dalam hal anggota Direksi tidak memiliki hubungan afiliasi, maka Emiten atau Perusahaan Publik mengungkapkan hal tersebut	241–242
	h	Perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya dalam hal tidak terdapat perubahan komposisi anggota Direksi, maka diungkapkan mengenai hal tersebut	
10		Profil Dewan Komisaris, paling sedikit memuat:	
	a	Nama dan jabatan	
	b	Foto terbaru	
	c	Usia	
	d	Kewarganegaraan	
	e	Riwayat pendidikan dan/atau sertifikasi	
	f	Riwayat jabatan, meliputi informasi: (1). Dasar hukum pengangkatan sebagai anggota Dewan Komisaris (2). Dasar hukum pengangkatan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris yang merupakan komisaris independen pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan (3). Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik Dalam hal anggota Dewan Komisaris tidak memiliki rangkap jabatan, maka diungkapkan mengenai hal tersebut (4). Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik	64–69
	g	Hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, pemegang saham utama, dan pengendali baik langsung maupun tidak langsung sampai kepada pemilik individu, meliputi nama pihak yang terafiliasi Dalam hal anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan afiliasi, maka Emiten atau Perusahaan Publik mengungkapkan hal tersebut	237–238
	h	Pernyataan independensi komisaris independen dalam hal komisaris independen telah menjabat lebih dari 2 (dua) periode	239
	i	Perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan alasan perubahannya. Dalam hal tidak terdapat perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris, maka diungkapkan mengenai hal tersebut	167, 169

		Uraian	Halaman
11		Dalam hal terdapat perubahan susunan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian Laporan Tahunan, susunan yang dicantumkan dalam Laporan Tahunan adalah susunan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang terakhir dan sebelumnya	N/A
12		Jumlah karyawan menurut jenis kelamin, jabatan, usia, tingkat pendidikan, dan status ketenagakerjaan (tetap/kontrak) dalam tahun buku Pengungkapan informasi dapat disajikan dalam bentuk tabel	60–62
13		Nama pemegang saham dan persentase kepemilikan pada awal dan akhir tahun buku, yang terdiri dari informasi mengenai:	228–230
	a	Pemegang saham yang memiliki 5% (lima persen) atau lebih saham Emiten atau Perusahaan Publik	230
	b	Anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang memiliki saham Emiten atau Perusahaan Publik Dalam hal seluruh anggota Direksi dan/atau seluruh anggota Dewan Komisaris tidak memiliki saham, maka diungkapkan mengenai hal tersebut	228–229
	c	Kelompok pemegang saham masyarakat, yaitu kelompok pemegang saham yang masing-masing memiliki kurang dari 5% (lima persen) saham Emiten atau Perusahaan Publik Informasi di atas dapat disajikan dalam bentuk tabel	229–230
14		Persentase kepemilikan tidak langsung atas saham Emiten atau Perusahaan Publik oleh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris pada awal dan akhir tahun buku, termasuk informasi mengenai pemegang saham yang terdaftar dalam daftar pemegang saham untuk kepentingan kepemilikan tidak langsung anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Dalam hal seluruh anggota Direksi dan/atau seluruh anggota Dewan Komisaris tidak memiliki kepemilikan tidak langsung atas saham Emiten atau Perusahaan Publik, maka diungkapkan mengenai hal tersebut	228–229
15		Jumlah pemegang saham dan persentase kepemilikan per akhir tahun buku berdasarkan klasifikasi:	228
	a	Kepemilikan institusi lokal	
	b	Kepemilikan institusi asing	
	c	Kepemilikan individu lokal	
	d	Kepemilikan individu asing	
16		Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Emiten atau Perusahaan Publik, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu, yang disajikan dalam bentuk skema atau bagan	231
17		Nama entitas anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura bersama di mana Emiten atau Perusahaan Publik memiliki pengendalian bersama entitas (jika ada), beserta persentase kepemilikan saham, bidang usaha, total aset, dan status operasi entitas anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura bersama Untuk entitas anak, ditambahkan informasi mengenai alamat entitas anak tersebut	90–94
18		Kronologi pencatatan saham, jumlah saham, nilai nominal, dan harga penawaran dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama bursa efek di mana saham Emiten atau Perusahaan Publik dicatatkan, termasuk pemecahan saham (stock split), penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham bonus, dan perubahan nilai nominal saham, pelaksanaan efek konversi, pelaksanaan penambahan dan pengurangan modal (jika ada)	232–233

		Uraian	Halaman
19		Informasi pencatatan efek lainnya selain efek sebagaimana dimaksud pada angka 18), yang belum jatuh tempo pada tahun buku paling sedikit memuat nama efek, tahun penerbitan, tingkat suku bunga/imbal hasil, tanggal jatuh tempo, nilai penawaran, dan peringkat efek (jika ada)	234–235
20		Informasi penggunaan jasa akuntan publik (AP) dan kantor akuntan publik (KAP) beserta jaringan/asosiasi/aliansinya meliputi:	279
	a	Nama dan alamat	
	b	Periode penugasan	
	c	Informasi jasa audit dan/atau non-audit yang diberikan	
	d	Biaya jasa (*fee*) audit dan/atau non-audit untuk masing-masing penugasan yang diberikan selama tahun buku	
	e	Dalam hal AP dan KAP beserta jaringan/asosiasi/aliansinya, yang ditunjuk tidak memberikan jasa non-audit, maka diungkapkan mengenai informasi tersebut Pengungkapan informasi penggunaan jasa AP dan KAP beserta jaringan/asosiasi/aliansinya dapat disajikan dalam bentuk tabel	
21		Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal selain AP dan KAP	280
f		**Analisis dan Pembahasan Manajemen**	**96–149**
		Analisis dan pembahasan manajemen memuat analisis dan pembahasan mengenai laporan keuangan dan informasi penting lainnya dengan penekanan pada perubahan material yang terjadi dalam tahun buku, yaitu paling sedikit memuat:	
1		Tinjauan operasi per segmen usaha sesuai dengan jenis industri Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai:	100–110
	a	Produksi, yang meliputi proses, kapasitas, dan perkembangannya	
	b	Pendapatan/penjualan	132–134
	c	Profitabilitas	140
2		Kinerja keuangan komprehensif yang mencakup perbandingan kinerja keuangan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir, penjelasan tentang penyebab adanya perubahan dan dampak perubahan tersebut, paling sedikit mengenai:	
	a	Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset	118–127
	b	Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas	127–130
	c	Ekuitas	131
	d	Pendapatan/penjualan, beban, laba (rugi), penghasilan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif	132–137
	e	Arus kas	138
3		Kemampuan membayar utang atau kewajiban dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan	140
4		Tingkat kolektibilitas piutang Emiten atau Perusahaan Publik dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan	140
5		Struktur modal dan kebijakan manajemen atas struktur modal tersebut disertai dasar penentuan kebijakan dimaksud	143

		Uraian	Halaman
6		Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal dengan penjelasan paling sedikit memuat:	143
	a	Tujuan dari ikatan tersebut	
	b	Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan tersebut	
	c	Mata uang yang menjadi denominasi	
	d	Langkah yang direncanakan Emiten atau Perusahaan Publik untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait	
7		Bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan dalam tahun buku terakhir, paling sedikit memuat:	143
	a	Jenis investasi barang modal	
	b	Tujuan investasi barang modal	
	c	Nilai investasi barang modal yang dikeluarkan	
8		Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan (jika ada)	144
9		Prospek usaha dari Emiten atau Perusahaan Publik dikaitkan dengan kondisi industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya	148–149
10		Perbandingan antara target/proyeksi pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), mengenai:	142
	a	Pendapatan/penjualan	
	b	Laba (rugi)	
	c	Struktur modal (capital structure) atau	
	d	Hal lainnya yang dianggap penting bagi Emiten atau Perusahaan Publik	
11		Target/proyeksi yang ingin dicapai Emiten atau Perusahaan Publik untuk 1 (satu) tahun mendatang, mengenai:	149
	a	Pendapatan/penjualan	
	b	Laba (rugi)	
	c	Struktur modal (*capital structure*)	
	d	Kebijakan dividen atau	
	e	Hal lainnya yang dianggap penting bagi Emiten atau Perusahaan Publik	
12		Aspek pemasaran atas barang dan/atau jasa Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai strategi pemasaran dan pangsa pasar	116–117
13		Uraian mengenai dividen selama 2 (dua) tahun buku terakhir, paling sedikit:	144
	a	Kebijakan dividen, antara lain memuat informasi persentase jumlah dividen yang dibagikan terhadap laba bersih	
	b	Tanggal pembayaran dividen kas dan/atau tanggal distribusi dividen non-kas	
	c	Jumlah dividen per saham (kas dan/atau non-kas)	
	d	Jumlah dividen per tahun yang dibayar	
		Pengungkapan informasi dapat disajikan dalam bentuk tabel Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik tidak membagikan dividen dalam 2 (dua) tahun terakhir, maka diungkapkan mengenai hal tersebut	

		Uraian	Halaman
14		Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum, dengan ketentuan:	
	a	Dalam hal selama tahun buku, Emiten memiliki kewajiban menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana, maka diungkapkan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum secara kumulatif sampai dengan akhir tahun buku	145
	b	Dalam hal terdapat perubahan penggunaan dana sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai laporan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum, maka Emiten menjelaskan perubahan tersebut	
15		Informasi material (jika ada), antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi material, transaksi afiliasi, dan transaksi benturan kepentingan, yang terjadi pada tahun buku, paling sedikit memuat:	
	a	Tanggal, nilai, dan objek transaksi	
	b	Nama pihak yang melakukan transaksi	
	c	Sifat hubungan afiliasi (jika ada)	
	d	Penjelasan mengenai kewajaran transaksi	
	e	Pemenuhan ketentuan terkait	
	f	Dalam hal terdapat hubungan afiliasi, selain mengungkapkan informasi sebagaimana dimaksud dalam huruf a) sampai dengan huruf e), Emiten atau Perusahaan Publik juga mengungkapkan informasi:	
		(1). Pernyataan Direksi bahwa transaksi afiliasi telah melalui prosedur yang memadai untuk memastikan bahwa transaksi afiliasi dilaksanakan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum antara lain dilakukan dengan memenuhi prinsip transaksi yang wajar (armslength principle)	
		(2). Peran Dewan Komisaris dan komite audit dalam melakukan prosedur yang memadai untuk memastikan bahwa transaksi afiliasi dilaksanakan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum antara lain dilakukan dengan memenuhi prinsip transaksi yang wajar (armslength principle)	145
	g	Untuk transaksi afiliasi atau transaksi material yang merupakan kegiatan usaha yang dijalankan dalam rangka menghasilkan pendapatan usaha dan dijalankan secara rutin, berulang, dan/atau berkelanjutan, ditambahkan penjelasan bahwa transaksi afiliasi atau transaksi material tersebut merupakan kegiatan usaha yang dijalankan dalam rangka menghasilkan pendapatan usaha dan dijalankan secara rutin, berulang, dan/atau berkelanjutan	
		Dalam hal transaksi afiliasi atau transaksi material dimaksud telah diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan, ditambahkan informasi mengenai rujukan pengungkapan dalam laporan keuangan tahunan tersebut	
	h	Untuk pengungkapan transaksi afiliasi dan/atau transaksi benturan kepentingan yang merupakan hasil pelaksanaan transaksi afiliasi dan/atau transaksi benturan kepentingan yang telah disetujui pemegang saham independen, ditambahkan informasi mengenai tanggal pelaksanaan RUPS yang menyetujui transaksi afiliasi dan/atau transaksi benturan kepentingan tersebut	
	i	Dalam hal tidak terdapat transaksi afiliasi dan/atau transaksi benturan kepentingan, maka diungkapkan mengenai hal tersebut	

		Uraian	Halaman
16		Perubahan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Emiten atau Perusahaan Publik dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada)	146–147
17		Perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada)	148
g		**Tata Kelola Emiten atau Perusahaan Publik**	**150–200**
		Tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik paling sedikit memuat uraian singkat mengenai:	
1		RUPS, paling sedikit memuat:	159–166
	a	Informasi mengenai keputusan RUPS pada tahun buku dan 1 (satu) tahun sebelum tahun buku meliputi:	159–166
		(1). Keputusan RUPS pada tahun buku dan 1 (satu) tahun sebelum tahun buku yang direalisasikan pada tahun buku	
		(2). Keputusan RUPS pada tahun buku dan 1 (satu) tahun sebelum tahun buku yang belum direalisasikan beserta alasan belum direalisasikan	
	b	Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik menggunakan pihak independen dalam pelaksanaan RUPS untuk melakukan perhitungan suara, maka diungkapkan mengenai hal tersebut	166
2		Direksi, paling sedikit memuat:	169–170, 240–250
	a	Tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi Informasi mengenai tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi diuraikan dan dapat disajikan dalam bentuk tabel	242–244
	b	Pernyataan bahwa Direksi memiliki pedoman atau piagam (charter) Direksi	241
	c	Kebijakan dan pelaksanaan frekuensi rapat Direksi, rapat Direksi bersama Dewan Komisaris, dan tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat tersebut termasuk kehadiran dalam RUPS Informasi tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat Direksi, rapat Direksi bersama Dewan Komisaris, atau RUPS dapat disajikan dalam bentuk tabel	253–257
	d	Pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi anggota Direksi:	170
		(1). Kebijakan pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi anggota Direksi, termasuk program orientasi bagi anggota Direksi yang baru diangkat (jika ada) dan	
		(2). Pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi yang diikuti anggota Direksi dalam tahun buku (jika ada)	
	e	Penilaian Direksi terhadap kinerja komite yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi pada tahun buku paling sedikit memuat:	250
		(1). Prosedur penilaian kinerja	
		(2). Kriteria yang digunakan seperti capaian kinerja selama tahun buku, kompetensi dan kehadiran dalam rapat	
	f	Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik tidak memiliki komite yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi, maka diungkapkan mengenai hal tersebut	N/A
3		Dewan Komisaris, paling sedikit memuat:	167–168, 236–239
	a	Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris	236
	b	Pernyataan bahwa Dewan Komisaris memiliki pedoman atau piagam (*charter*) Dewan Komisaris	237

		Uraian	Halaman
	c	Kebijakan dan pelaksanaan frekuensi rapat Dewan Komisaris, rapat Dewan Komisaris bersama Direksi dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat tersebut termasuk kehadiran dalam RUPS Informasi tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat Dewan Komisaris, rapat Dewan Komisaris bersama Direksi, atau RUPS dapat disajikan dalam bentuk tabel	253–257
	d	Pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi anggota Dewan Komisaris:	168
		(1). Kebijakan pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi anggota Dewan Komisaris, termasuk program orientasi bagi anggota Dewan Komisaris yang baru diangkat (jika ada)	
		(2). Pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi yang diikuti anggota Dewan Komisaris dalam tahun buku (jika ada)	
	e	Penilaian kinerja Direksi dan Dewan Komisaris serta masing-masing anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris, paling sedikit memuat:	252
		(1). Prosedur pelaksanaan penilaian kinerja	
		(2). Kriteria yang digunakan seperti capaian kinerja selama tahun buku, kompetensi dan kehadiran dalam rapat	
		(3). Pihak yang melakukan penilaian	
	f	Penilaian Dewan Komisaris terhadap kinerja Komite yang mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris pada tahun buku meliputi:	239
		(1). Prosedur penilaian kinerja	
		(2). Kriteria yang digunakan seperti capaian kinerja selama tahun buku, kompetensi dan kehadiran dalam rapat	
4		Nominasi dan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris, paling sedikit memuat:	250–251
	a	Prosedur nominasi, meliputi uraian singkat mengenai kebijakan dan proses nominasi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris	264–265
	b	Prosedur dan pelaksanaan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris, antara lain:	250–251
		(1). Prosedur penetapan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris	
		(2). Struktur remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris seperti, gaji, tunjangan, tantiem/bonus dan lainnya	
		(3). Besarnya remunerasi masing-masing anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris	
		Pengungkapan informasi dapat disajikan dalam bentuk tabel	
5		Dewan pengawas syariah, bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah sebagaimana tertuang dalam anggaran dasar, paling sedikit memuat:	76–78, 171–173
	a	Nama	
	b	Dasar hukum pengangkatan dewan pengawas syariah	
	c	Periode penugasan dewan pengawas syariah	
	d	Tugas dan tanggung jawab dewan pengawas syariah	
	e	Frekuensi dan cara pemberian nasihat dan saran serta pengawasan pemenuhan prinsip syariah di pasar modal terhadap Emiten atau Perusahaan Publik	

		Uraian	Halaman
6		Komite audit, paling sedikit memuat:	79–81, 174–175, 258–261
	a	Nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite	
	b	Usia	
	c	Kewarganegaraan	
	d	Riwayat pendidikan	
	e	Riwayat jabatan, meliputi informasi:	
		(1). Dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite	
		(2). Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada)	
		(3). Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik	
	f	Periode dan masa jabatan anggota komite audit	
	g	Pernyataan independensi komite audit	260
	h	Pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada)	175
	i	Kebijakan dan pelaksanaan frekuensi rapat komite audit dan tingkat kehadiran anggota komite audit dalam rapat tersebut	260–261
	j	Pelaksanaan kegiatan komite audit pada tahun buku sesuai dengan yang dicantumkan dalam pedoman atau piagam (charter) komite audit	175
7		Komite atau fungsi nominasi dan remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit memuat:	84–85, 178, 262–263
	a	Nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite	
	b	Usia	
	c	Kewarganegaraan	
	d	Riwayat pendidikan	
	e	Riwayat jabatan, meliputi informasi:	
		(1). Dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite	
		(2). Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada)	
		(3). Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik	
	f	Periode dan masa jabatan anggota komite	
	g	Pernyataan independensi komite	265
	h	Pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada)	178
	i	Uraian tugas dan tanggung jawab	264
	j	Pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (charter)	264
	k	Kebijakan dan pelaksanaan frekuensi rapat dan tingkat kehadiran anggota dalam rapat tersebut	266
	l	Uraian singkat pelaksanaan kegiatan pada tahun buku	178
	m	Dalam hal tidak dibentuk komite nominasi dan remunerasi, Emiten atau Perusahaan Publik cukup mengungkapkan informasi sebagaimana dimaksud dalam huruf i) sampai dengan huruf l) dan mengungkapkan:	N/A
		(1). Alasan tidak dibentuknya komite	
		(2). Aihak yang melaksanakan fungsi nominasi dan remunerasi	

		Uraian	Halaman
8		Komite lain yang dimiliki Emiten atau Perusahaan Publik dalam rangka mendukung fungsi dan tugas Direksi (jika ada) dan/atau komite yang mendukung fungsi dan tugas Dewan Komisaris, paling sedikit memuat:	82–83, 176–177, 262–263
	a	Nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite	
	b	Usia	
	c	Kewarganegaraan	
	d	Riwayat pendidikan	
	e	Riwayat jabatan, meliputi informasi:	
		(1). Dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite	
		(2). Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada)	
		(3). Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik	
	f	Periode dan masa jabatan anggota komite	
	g	Pernyataan independensi komite	262–263
	h	Pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada)	177
	i	Uraian tugas dan tanggung jawab	262
	j	Pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (charter) komite	262
	k	Kebijakan dan pelaksanaan frekuensi rapat komite dan tingkat kehadiran anggota komite dalam rapat tersebut	263
	l	Uraian singkat pelaksanaan kegiatan komite pada tahun buku	177
9		Sekretaris perusahaan, paling sedikit memuat:	179–180
	a	Nama	179
	b	Domisili	
	c	Riwayat jabatan, meliputi:	
		(1). Dasar hukum penunjukan sebagai sekretaris perusahaan	
		(2). Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik	
	d	Riwayat pendidikan	
	e	Pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi yang diikuti dalam tahun buku	
	f	Uraian singkat pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan pada tahun buku	180
10		Unit audit internal, paling sedikit memuat:	181–186
	a	Nama kepala unit audit internal	185
	b	Riwayat jabatan, meliputi:	
		(1). Dasar hukum penunjukan sebagai kepala unit audit internal	
		(2). Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik	
	c	Kualifikasi atau sertifikasi sebagai profesi audit internal (jika ada)	
	d	Pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi yang diikuti dalam tahun buku	186
	e	Struktur dan kedudukan unit audit internal	182–183
	f	Uraian tugas dan tanggung jawab	181

		Uraian	Halaman
	g	Pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (*charter*) unit audit internal	181
	h	Uraian singkat pelaksanaan tugas unit audit internal pada tahun buku termasuk kebijakan dan pelaksanaan frekuensi rapat dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau komite audit	186
11		Uraian mengenai sistem pengendalian internal (*internal control*) yang diterapkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit memuat:	186–187
	a	Pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya	
	b	Tinjauan atas efektivitas sistem pengendalian internal	
	c	Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris atas kecukupan sistem pengendalian internal	
12		Sistem manajemen risiko yang diterapkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit memuat:	188–194
	a	Gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko Emiten atau Perusahaan Publik	189, 192–193
	b	Jenis risiko dan cara pengelolaannya	190–191
	c	Tinjauan atas efektivitas sistem manajemen risiko Emiten atau Perusahaan Publik	194
	d	Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris atau komite audit atas kecukupan sistem manajemen risiko	194
13		Perkara hukum yang berdampak material yang dihadapi oleh Emiten atau Perusahaan Publik, entitas anak, anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris (jika ada), paling sedikit memuat:	195
	a	Pokok perkara/gugatan	
	b	Status penyelesaian perkara/gugatan	
	c	Pengaruhnya terhadap kondisi Emiten atau Perusahaan Publik	
14		Informasi tentang sanksi administratif/sanksi yang dikenakan kepada Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi, oleh Otoritas Jasa Keuangan dan otoritas lainnya pada tahun buku (jika ada)	195
15		Informasi mengenai kode etik Emiten atau Perusahaan Publik meliputi:	52, 272–274
	a	Pokok-pokok kode etik	
	b	Bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya	
	c	Pernyataan bahwa kode etik berlaku bagi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan karyawan Emiten atau Perusahaan Publik	
16		Uraian singkat mengenai kebijakan pemberian kompensasi jangka panjang berbasis kinerja kepada manajemen dan/atau karyawan yang dimiliki oleh Emiten atau Perusahaan Publik (jika ada), antara lain berupa program kepemilikan saham oleh manajemen (management stock ownership program/MSOP) dan/atau program kepemilikan saham oleh karyawan (employee stock ownership program/ESOP)	232
		Dalam hal pemberian kompensasi berupa program kepemilikan saham oleh manajemen (management stock ownership program/MSOP) dan/atau program kepemilikan saham oleh karyawan (employee stock ownership program/ESOP), informasi yang diungkapkan paling sedikit memuat:	
	a	Jumlah saham dan/atau opsi	
	b	Jangka waktu pelaksanaan	

		Uraian	Halaman
	c	Persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak	232
	d	Harga pelaksanaan atau penentuan harga pelaksanaan	
17		Uraian singkat mengenai kebijakan pengungkapan informasi mengenai:	273, 278
	a	Kepemilikan saham anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Paling lambat 3 (tiga) hari kerja setelah terjadinya kepemilikan atau setiap perubahan kepemilikan atas saham Perusahaan Terbuka	
	b	Pelaksanaan atas kebijakan dimaksud	
18		Uraian mengenai sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*) di Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit memuat:	199–200
	a	Cara penyampaian laporan pelanggaran	
	b	Perlindungan bagi pelapor	
	c	Penanganan pengaduan	
	d	Pihak yang mengelola pengaduan	
	e	Hasil dari penanganan pengaduan, paling sedikit:	
		(1). Jumlah pengaduan yang masuk dan diproses dalam tahun buku	
		(2). Tindak lanjut pengaduan	
		Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik tidak memiliki sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*), maka diungkapkan mengenai hal tersebut	
19		Uraian mengenai kebijakan anti korupsi Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit memuat:	275
	a	Program dan prosedur yang dilakukan dalam mengatasi praktik korupsi, balas jasa (*kickbacks*), *fraud*, suap dan/atau gratifikasi dalam Emiten atau Perusahaan Publik	
	b	Pelatihan/sosialisasi anti korupsi kepada karyawan Emiten atau Perusahaan Publik	
		Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik tidak memiliki kebijakan anti korupsi, maka dijelaskan alasan tidak dimilikinya kebijakan dimaksud	
20		Penerapan atas pedoman tata kelola Perusahaan Terbuka bagi Emiten yang menerbitkan efek bersifat ekuitas atau Perusahaan Publik, meliputi:	282–284
	a	Pernyataan mengenai rekomendasi yang telah dilaksanakan dan/atau	
	b	Penjelasan atas rekomendasi yang belum dilaksanakan, disertai alasan dan alternatif pelaksanaannya (jika ada)	
		Pengungkapan informasi dapat disajikan dalam bentuk tabel	
h		**Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik**	**202–225**
1		Informasi yang diungkapkan dalam bagian tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, paling sedikit memuat:	
	a	Penjelasan strategi keberlanjutan	204–207
	b	Ikhtisar aspek keberlanjutan (ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup)	9–11, 14–15, 205–207

		Uraian	Halaman
	c	Profil singkat Emiten atau Perusahaan Publik	44–51
	d	Penjelasan Direksi	37–39
	e	Tata kelola keberlanjutan	157–158
	f	Kinerja keberlanjutan	208–225
	g	Verifikasi tertulis dari pihak independen, jika ada	N/A
	h	Lembar umpan balik (*feedback*) untuk pembaca, jika ada	440
	i	Tanggapan Emiten atau Perusahaan Publik terhadap umpan balik laporan tahun sebelumnya	440
2		Laporan Keberlanjutan sebagaimana dimaksud pada angka 1), harus disusun sesuai Pedoman Teknis Penyusunan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) Bagi Emiten dan Perusahaan Publik sebagaimana tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini	√
3		Informasi Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) pada angka 1) dapat:	
	a	Diungkapkan pada bagian lain yang relevan di luar bagian tanggung jawab sosial dan lingkungan, seperti penjelasan Direksi terkait Laporan Keberlanjutan diungkapkan dalam bagian terkait Laporan Direksi dan/atau	√
	b	Merujuk pada bagian lain di luar bagian tanggung jawab sosial dan lingkungan dengan tetap mengacu pada Pedoman Teknis Penyusunan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) Bagi Emiten dan Perusahaan Publik sebagaimana tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini, seperti profil Emiten atau Perusahaan Publik	√
4		Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) sebagaimana dimaksud pada angka 1) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Tahunan namun dapat disajikan secara terpisah dengan Laporan Tahunan	√
5		Dalam hal Laporan Keberlanjutan disajikan secara terpisah dengan Laporan Tahunan, informasi yang diungkapkan dalam Laporan Keberlanjutan dimaksud harus:	N/A
	a	Memuat seluruh informasi sebagaimana dimaksud pada angka 1)	
	b	Disusun sesuai Pedoman Teknis Penyusunan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) Bagi Emiten dan Perusahaan Publik sebagaimana tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini	
6		Dalam hal Laporan Keberlanjutan disajikan secara terpisah dengan Laporan Tahunan, maka dalam bagian tanggung jawab sosial dan lingkungan memuat informasi bahwa informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan telah diungkapkan dalam Laporan Keberlanjutan yang disajikan secara terpisah dari Laporan Tahunan	N/A

	Uraian	Halaman
7	Penyampaian Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) yang disajikan secara terpisah dengan Laporan Tahunan harus disampaikan bersamaan dengan penyampaian Laporan Tahunan	√
i	Laporan Keuangan Tahunan yang Telah Diaudit Laporan keuangan tahunan yang dimuat dalam Laporan Tahunan disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Laporan keuangan tahunan dimaksud memuat pernyataan mengenai pertanggungjawaban atas laporan keuangan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai tanggung jawab Direksi atas laporan keuangan atau peraturan perundang-undangan di sektor pasar modal yang mengatur mengenai laporan berkala perusahaan efek dalam hal Emiten merupakan perusahaan efek	310–437
j	Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan Surat pernyataan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan disusun sesuai dengan format Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan sebagaimana tercantum dalam Lampiran I yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini	40–41

REFERENSI SILANG POJK NO. 51/POJK.03/2017 PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN BAGI LEMBAGA JASA KEUANGAN, EMITEN, DAN PERUSAHAAN PUBLIK

		Uraian	Halaman
1	**Penjelasan strategi keberlanjutan**		**204–205**
2	**Ikhtisar aspek keberlanjutan**		
	a	Aspek ekonomi, meliputi:	14–17
		1. Kuantitas produk/jasa yang dijual	
		2. Pendapatan/penjualan	
		3. Laba/rugi bersih	
		4. Produk ramah lingkungan	
		5. Pelibatan pihak lokal yang berkaitan dengan proses bisnis keuangan berkelanjutan	
	b	Aspek lingkungan hidup, meliputi:	216–218
		1. Penggunaan energi (antara lain listrik dan air)	
		2. Pengurangan emisi yang dihasilkan (bagi perusahaan yang proses bisnisnya berkaitan langsung dengan lingkungan hidup)	
		3. Pengurangan limbah dan efluen (limbah yang telah memasuki lingkungan) yang dihasilkan (bagi perusahaan yang proses bisnisnya berkaitan langsung dengan lingkungan hidup)	
		4. Pelestarian keanekaragaman hayati (bagi perusahaan yang proses bisnisnya berkaitan langsung dengan lingkungan hidup)	
	c	Aspek sosial	224
3	Profil singkat perusahaan		
	a	Visi, misi, nilai keberlanjutan	47
	b	Nama, alamat, nomor telepon, nomor faksimil, alamat surat elektronik, dan situs web, serta kantor cabang dan/atau kantor perwakilan	44–45
	c	Skala usaha, meliputi:	44–45
		1. Total aset/kapitalisasi aset dan total kewajiban	
		2. Jumlah karyawan berdasarkan jenis kelamin, jabatan, usia, pendidikan, dan status ketenagakerjaan	
		3. Persentase kepemilikan saham	
		4. Wilayah operasional	56–57, 285–307
	d	Penjelasan singkat produk, layanan, dan kegiatan usaha	53–55
	e	Keanggotaan pada asosiasi	45
	f	Perubahan signifikan, antara lain terkait penutupan/pembukaan cabang dan struktur kepemilikan	45

		Uraian	Halaman
4	**Penjelasan Direksi**		
	a	Kebijakan untuk merespons tantangan dalam pemenuhan strategi keberlanjutan, meliputi:	
		1. Penjelasan nilai keberlanjutan bagi Perusahaan	
		2. Penjelasan respons Perusahaan terhadap isu terkait penerapan Keuangan Berkelanjutan	
		3. Penjelasan komitmen pimpinan Perusahaan dalam pencapaian penerapan Keuangan Berkelanjutan	
		4. Pencapaian kinerja penerapan Keuangan Berkelanjutan	
		5. Tantangan pencapaian kinerja penerapan Keuangan Berkelanjutan	37–39
	b	Penerapan Keuangan Berkelanjutan, meliputi:	
		1. Pencapaian dibandingkan target	
		2. Prestasi dan tantangan selama periode pelaporan	
	c	Strategi pencapaian target, meliputi:	
		1. Pengelolaan risiko atas penerapan Keuangan Berkelanjutan	
		2. Pemanfaatan peluang dan prospek usaha	
		3. Penjelasan situasi eksternal yang berpotensi mempengaruhi keberlanjutan Perusahaan	
5	**Tata kelola keberlanjutan**		**157–158**
	a	Uraian tugas Direksi dan Dewan Komisaris/pejabat yang bertanggung jawab terhadap penerapan Keuangan Berkelanjutan	236–250
	b	Pengembangan kompetensi Direksi dan Dewan Komisaris/pejabat yang bertanggung jawab terhadap penerapan Keuangan Berkelanjutan	168, 170
	c	Prosedur identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko atas penerapan Keuangan Berkelanjutan	188–194
	d	Penjelasan mengenai pemangku kepentingan, meliputi:	
		1. Keterlibatan pemangku kepentingan berdasarkan hasil penilaian manajemen, RUPS, surat keputusan atau lainnya	
		2. Pendekatan yang digunakan Perusahaan dalam melibatkan pemangku kepentingan dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan (dialog, survei, seminar)	157–158
	e	Permasalahan, perkembangan, dan pengaruh terhadap penerapan Keuangan Berkelanjutan	
6	**Kinerja keberlanjutan**		
	a	Kegiatan membangun budaya keberlanjutan di internal Perusahaan	207
	b	Uraian kinerja ekonomi 3 tahun terakhir, meliputi:	
		1. Perbandingan target dan kinerja produksi, portofolio, target pembiayaan/ investasi, pendapatan dan laba rugi	
		2. Perbandingan target dan kinerja portofolio, target pembiayaan/investasi pada instrumen keuangan atau proyek yang sejalan dengan penerapan Keuangan Berkelanjutan	16–17

		Uraian	Halaman
	c	Kinerja sosial 3 tahun terakhir, meliputi:	208–213, 219–225
		1. Komitmen Perusahaan untuk memberikan layanan atas produk/jasa yang setara kepada konsumen	
		2. 2. Ketenagakerjaan, meliputi:	
		a. Pernyataan kesetaraan kesempatan bekerja dan ada/tidaknya tenaga kerja paksa dan tenaga kerja anak	
		b. Persentase remunerasi pegawai tetap di tingkat terendah terhadap upah minimum regional	
		c. Lingkungan bekerja yang layak dan aman	
		d. Pelatihan dan pengembangan kemampuan pegawai	
		3. Masyarakat, meliputi:	
		a. Kegiatan atau wilayah operasional yang menghasilkan dampak positif dan dampak negatif terhadap masyarakat sekitar termasuk literasi dan inklusi keuangan	
		b. Mekanisme pengaduan masyarakat serta jumlah pengaduan masyarakat yang diterima dan ditindaklanjuti	
		c. TJSL yang dapat dikaitkan dengan dukungan pada tujuan pembangunan berkelanjutan, meliputi jenis dan capaian kegiatan program pemberdayaan masyarakat	
	d	Kinerja lingkungan hidup, meliputi:	215–218
		1. Biaya lingkungan hidup yang dikeluarkan	
		2. Penggunaan materi yang ramah lingkungan (misalnya penggunaan jenis material daur ulang)	
		3. Penggunaan energi, meliputi:	
		a. Jumlah dan intensitas energi yang digunakan	
		b. Upaya dan pencapaian efisiensi energi yang dilakukan, termasuk penggunaan energi terbarukan	
	e	Kinerja lingkungan hidup bagi perusahaan yang proses bisnisnya berkaitan langsung dengan lingkungan hidup	N/A
	f	Tanggung jawab pengembangan produk dan/atau layanan Keuangan Berkelanjutan, meliputi:	114–115, 214
		1. Inovasi dan pengembangan produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan	
		2. Jumlah dan presentase produk/jasa yang sudah dievaluasi keamanannya	
		3. Dampak positif dan negatif yang ditimbulkan produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan, proses distribusi, serta mitigasinya	
		4. Jumlah produk yang ditarik kembali dan alasannya	
		5. Survei kepuasan pelanggan terhadap produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan	
7		Verifikasi tertulis dari pihak independen, jika ada	N/A

Halaman ini sengaja dikosongkan



Laporan Tahunan Terintegrasi
2025

PT BFI Finance Indonesia Tbk

BFI Tower
Sunburst CBD Lot 1.2
Jl. Kapt. Soebijanto Djojohadikusumo
BSD City, Tangerang Selatan 15322
Indonesia

1500018

corsec@bfi.co.id

www.bfi.co.id